

PARADIGMA PERLAWANAN JIHADIS GLOBAL DALAM KONFLIK
RUSIA DAN AFGHĀNISTĀN DASAWARSA 1979-1989
PERSPEKTIF AL-QUR'ĀN

DISERTASI

Diajukan Kepada Program Studi Doktor Ilmu al-Qur'ān dan Tafsīr
Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Studi Strata Tiga
Untuk Memperoleh Gelar Doktor (Dr.)



Oleh:

LA ODE AGUS SALIM
NIM: 163530052

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSĪR
KONSENTRASI PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'ĀN
PROGRAM PASCASARJANA
ISNTITUT PTIQ JAKARTA
2023 H./1444 M.

ABSTRAK

Disertasi ini menyimpulkan bahwa paradigma perlawanan jihadis global dalam konflik Rusia dan Afghanistan dasawarsa 1979-1989 perspektif Al-Qur'an dibangun atas enam fondasi utama, yaitu: kaidah *Al-Bunyan Al-Marshus* terbangunnya kesepakatan kerjasama tiga komponen antara jihadis global, mujahidin Afghan dan pemerintah Pakistan, *kaidah profesionalitas* dimana masing-masing komponen menjalankan tanggungjawabnya dengan baik, *kaidah keselamatan* dimana masing-masing mengamankan komponen lainnya, *kaidah perselisihan* dimana masing-masing komponen menahan diri tidak memperbesar perselisihan sesama, *kaidah perlawanan* suatu aksi bersama hingga hengkangnya Rusia dari bumi Afghanistan, dan *kaidah kekuatan spiritual* yaitu kekuatan keyakinan akan pertolongan Allah dalam perjuangan mereka.

Kesimpulan ini diperoleh melalui observasi lapangan ke wilayah yang menjadi basis konflik antara Afghanistan dan Rusia seperti profinsi Paktia, Paktika, Nangarhar, Kunar, Kandahar, Lughar, Kabul, Laghman, Paghman, Takhkhar, dan Kunduz. Observasi juga dilakukan pada kamp Pabbi yang menjadi basis tempat tinggal para jihadis global yang dilindungi fraksi Ittihad Islami Afghanistan wilayah perbatasan Pakistan dan Afghanistan. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teori konflik Lewis Alfred Coser, teori perlawanan James C. Scott, dan teori perang Carl Von Clausewitz. Kemudian dilakukan interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an terkait paradigma perlawanan jihadis global dalam konflik Rusia dan Afghanistan.

Disertasi ini memiliki kesamaan pendapat dalam paradigma konflik dengan Lewis Alfred Coser tentang solidaritas menghadapi musuh bersama, James C. Scott dalam paradigma perlawanan mempertahankan hak yang dirampas, Carl Von Clausewitz dalam eksploitasi kekuatan perang, Mahmud Syaltut, Wahbah az-Zuhaili, dan Umar Ahmad al-Farjani dalam jihad difa'iy kewajiban memerangi orang-orang yang memerangi, mencegah kezaliman, penganiyayaan dan permusuhan demi menjaga agama. Disertasi ini memiliki perbedaan pandangan dengan beberapa tokoh, dalam stabilitas sosial dengan Talcot Parsons dan Robert K. Marton. Menurutnya masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi yang mendeklarasikan untuk mengakhiri fase perang defensif. Fase sekarang adalah fase mendakwahkan Islam kepada seluruh umat manusia, dengan memerangi setiap orang yang menghalanginya dan melarang dakwah ini untuk sampai ke berbagai pelosok.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan memadukannya dengan metode tafsir tematik. Sumber data primer diperoleh

melalui observasi lapangan, beragam buku tentang konflik Afghanistan dan Rusia karangan Abdullah Yusuf Azzam dan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan diskursus penelitian. Sumber data sekunder diambil dari berbagai buku, karya ilmiah, jurnal, majalah, koran, artikel online, dan lainnya yang terkait dengan penelitian, kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan interpretatif.

ABSTRACT

This dissertation concludes that the paradigm of global jihadist resistance in the Russian and Afghan conflict in the 1979-1989 decade from the perspective of the Qur'an is built on six main foundations, namely: the principle of Al-Bunyan Al-Marshus, the establishment of a three-component cooperation agreement between global jihadists, Afghan mujahideen and the Pakistani government, the principle of professionalism where each component carries out its responsibilities well, the principle of safety where each secures the other components, the principle of disputes where each component refrains from increasing disputes between each other, the principle of resistance is a joint action until Russia leaves Afghanistan, and the principle of spiritual strength, namely the strength of belief in God's help in their struggle.

This conclusion was obtained through field observations in the areas that became the basis of the conflict between Afghanistan and Russia such as the provinces of Paktia, Paktika, Nangarhar, Kunar, Kandahar, Lughar, Kabul, Laghman, Paghman, Takhkhar, and Kunduz. Observations were also made at the Pabbi camp which became the base of residence for global jihadists protected by the Ittihad Islami Afghanistan faction in the Pakistan-Afghanistan border region. The data obtained were analyzed using Lewis Alfred Coser's conflict theory, James C. Scott's resistance theory, and Carl Von Clausewitz's war theory. Then an interpretation was made of the verses of the Qur'an related to the paradigm of global jihadist resistance in the Russian and Afghan conflicts. This dissertation has a similar opinion in the conflict paradigm with Lewis Alfred Coser on solidarity in facing a common enemy, James C. Scott in the resistance paradigm defending rights that have been seized, Carl Von Clausewitz in the exploitation of war power, Mahmud Syaltut, Wahbah az-Zuhaili, and Umar Ahmad al-Farjani in jihad difa'iy the obligation to fight those who fight, prevent injustice, persecution and hostility in order to maintain religion. This dissertation has different views with several figures, in social stability with Talcot Parsons and Robert K. Marton. According to him, society is a social system consisting of parts or elements that are interrelated and united in balance. Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi who declared to end the defensive war phase. The current phase is the phase of preaching Islam to all mankind, by fighting everyone who hinders it and prohibiting this preaching from reaching various corners.

The method used in this study is qualitative and combines it with the thematic interpretation method. Primary data sources were obtained through field observations, various books on the Afghanistan and Russia conflicts by Abdullah Yusuf Azzam and verses of the Qur'an that are related to the research discourse. Secondary data sources were taken from various books,

scientific works, journals, magazines, newspapers, online articles, and others related to the research, then analyzed using descriptive and interpretive analysis techniques. .

خلاصة

وتتلخص هذه الأطروحة إلى أن نموذج المقاومة الجهادية العالمية في الصراع بين روسيا وأفغانستان في العقد ١٩٧٩-١٩٨٩ من المنظور القرآني بني على ستة أسس رئيسية وهي: مبادئ البنيان المرشوص، إنشاء اتفاقية تعاون ثلاثية العناصر بين الجهاديين العالميين والمجاهدين الأفغان وحكومة باكستان، قواعد الاحتراف حيث يقوم كل مكون بمسؤولياته بشكل جيد، قواعد السلامة حيث يحمي كل عنصر المكونات الأخرى، قواعد النزاع حيث ويمتنع كل عنصر عن زيادة الخلافات فيما بينهم، وقواعد المقاومة، والعمل المشترك حتى خروج روسيا من أفغانستان، وقاعدة القوة الروحية، وهي قوة الإيمان بعون الله في نضالهم.

تم التوصل إلى هذا الاستنتاج من خلال الملاحظات الميدانية في المناطق التي كانت أساس الصراع بين أفغانستان وروسيا، مثل ولايات باكتيا، وباكتيكا، ونكرهار، وكونار، وقندهار، ولوغار، وكابول، ولغمان، وبغمان، وتاخخار، وقندوز. كما تم إجراء عمليات المراقبة في معسكر بابي الذي يعد قاعدة للجهاديين العالميين الذين يحميهم فصيل الاتحاد الإسلامي الأفغاني على الحدود بين باكستان وأفغانستان. تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام نظرية الصراع للويس ألفريد كوزر، ونظرية المقاومة لجيمس سي سكوت، ونظرية الحرب لكارل فون كلاوزفيتز. ثم تم تنفيذ تفسير لآيات من القرآن الكريم تتعلق بنموذج المقاومة الجهادية العالمية في الصراعين الروسي والأفغاني.

تحتوي هذه الأطروحة على آراء مماثلة في نموذج الصراع مع لويس ألفريد كوزر فيما يتعلق بالتضامن في مواجهة عدو مشترك، وجيمس سي سكوت في نموذج المقاومة للدفاع عن الحقوق التي تم الاستيلاء عليها، وكارل فون كلاوزفيتز في استغلال قوة الحرب. ومحمود سيلتوت ووهبة الزحيلي وعمر أحمد الفرجاني في الجهاد الدفاعي وجوب قتال من يقاتل ومنع الظلم والاضطهاد والعداء من أجل حماية الدين. تحتوي هذه الأطروحة على وجهات نظر مختلفة مع العديد من الشخصيات، في مجال الاستقرار الاجتماعي مثل تالكوت بارسونز وروبرت ك. مارتون. فالجتمع في نظره نظام اجتماعي يتكون من أجزاء أو عناصر مترابطة

ومتحدة في توازن. مُجَّد سعيد رمضان البوثي الذي أعلن انتهاء مرحلة الحرب الدفاعية. والمرحلة الحالية هي مرحلة نشر الإسلام للبشرية جمعاء، بمحاربة كل من يعرقله، ومنع وصول هذا التبشير إلى مختلف الزوايا.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة نوعية وتجمعها مع طرق التفسير الموضوعي. تم الحصول على مصادر البيانات الأولية من خلال الملاحظات الميدانية والكتب المختلفة حول الصراع في أفغانستان وروسيا لعبد الله يوسف عزام وآيات من القرآن الكريم مرتبطة بخطاب البحث. تم أخذ مصادر البيانات الثانوية من مختلف الكتب والمصنفات العلمية والمجلات والصحف والمقالات عبر الإنترنت وغيرها ذات الصلة بالبحث، ثم تم تحليلها باستخدام تقنيات التحليل الوصفي والتفسيري.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : La Ode Agus Salim
Nomor Induk Mahasiswa : 163530052
Program Studi : Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Pendidikan Berbasis Al-Qur'an
Judul Disertasi : Paradigma Perlawanan Jihadis Global dalam Konflik Rusia dan Afghanistan Dasawarsa 1979-1989 Perspektif Al-Qur'an

Menyatakan bahwa:

1. Disertasi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Disertasi ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 12 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,



LA ODE GUS SALIM

TANDA PERSETUJUAN DISERTASI

**PARADIGMA PERLAWANAN JIHADIS GLOBAL DALAM KONFLIK
RUSIA DAN AFGHĀNISTĀN DASAWARSA 1979-1989
PERSPEKTIF AL-QUR'ĀN**

DISERTASI

**Diajukan Kepada Program Studi Doktor Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Studi Strata Tiga
Untuk Memperoleh Gelar Doktor (Dr.)**

**Disusun Oleh:
LA ODE AGUS SALIM
NIM. 163530052**

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

**Jakarta 12 Juni 2023
Menyetujui:**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A.

Dr. H. Muhammad Hariyadi, M.A.

**Mengetahui,
Ketua Program Studi**

Dr. Muhammad Hariyadi, M.A.

TANDA PENGESAHAN DISERTASI

PARADIGMA PERLAWANAN JIHADIS GLOBAL DALAM KONFLIK
RUSIA DAN AFGHĀNISTĀN DASAWARSA 1979-1989
PERSPEKTIF AL-QUR'ĀN

Disusun Oleh:

Nama : La Ode Agus Salim
Nomor Induk Mahasiswa : 163530029
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

Telah diajukan pada sidang terbuka pada tanggal:

Tgl 07 Agustus 2023

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3.	Prof. Dr. H. Hamdani Anwar, M.A.	Penguji II	
4.	Prof. Dr. H. Ahmad Thieb Raya, M.A.	Penguji III	
5.	Prof. Dr. Armai Arief, M.A.	Pengji IV	
6.	Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A.	Pembimbing I	
7.	Dr. H. Muhammad Hariyadi, M.A.	Pembimbing II	
8.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 13 Desember 2023

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, sebagaimana yang tertera dalam Pedoman Penyusunan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Tahun 2017

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	هـ	h
د	d	ع	'a	ء	a
ذ	dz	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f		

Catatan:

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya: رَبِّّ ditulis *rabb*.
- b. Vokal panjang (*mad*): *fathah* (baris di atas) ditulis â atau Â, *kasrah* (baris di bawah) ditulis î atau Î, dan *dhammah* (baris depan) ditulis û atau Û, misalnya: القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *almuflihûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al-*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan bila diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditulis *al-*, misalnya: الرجال ditulis *al-rijâl*.
- d. *Ta' marbûthah* (ة) apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan h, misalnya: البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan t, misalnya: زكاة المال ditulis *zâkat al-mâl*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازيقن ditulis *wahuwa khair ar-râziqîn*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji dan Syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Disertasi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para *tâbi'in* dan *tâbi' tâbi'in* serta semua umatnya yang telah meninggal maupun yang akan datang. Amin.

Dalam proses penulisan disertasi ini, penulis merasa berhutang budi kepada semua pihak yang telah mengulurkan bantuan, baik moril maupun materiil, sehingga penyusunan disertasi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya, secara khusus, kepada:

1. Rektor Institut PTIQ Jakarta Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA.
2. Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. Prof. Dr H. M. Darwis Hude, M.Si
3. Ketua Program Studi Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Muhammad Hariyadi, M.A.
4. Dosen pembimbing disertasi Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A dan Dr. H.Muhammad Hariyadi, M.A. yang dengan sabar telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan disertasi ini. Dr.H.Muhammad Hariyadi, M.A. orang pertama yang memberikan inisiatif pertama pada penulis untuk menulis pengalaman jihad Afghanistan dalam karya ilmiah, semoga pahalanya mengalir terus.

5. Kepala Perpustakaan Institut PTIQ Jakarta beserta staf.
6. Kepala TU Institut PTIQ Jakarta beserta staf
7. Segenap civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, bantuan, bagi kemudahan dalam penyelesaian penulisan disertasi ini. Terkhusus kepada Assoc. Prof. Dr. Hj. Nur Arfiyah Febriani, S.Pd.I.,M.A. yang telah memberikan koreksian dan masukan yang sangat berharga. Terima kasih juga atas motivasi dan keramahannya.
8. Orang tua penulis almarhum H. La Ode Buraku Mubarak dan ibu almarhumah Hj. Zayyanah yang tiada henti menyayangi, memberikan doa, motivasi, dan memberikan dukungan kepada penulis.
9. Mertua penulis bapak almarhum Abdurrosyid dan Ibu. Hj Mardhiyyah, dan H. Abdul Muiz Sangkala dan Hj. Oma yang tidak henti-hentinya menyayangi dan mendoakan penulis.
10. Istri tercinta Nur Lathifah Abdurrosyid ketabahannya menghadapi masalah ketika kanda kuliah di perantauan, tidak kenal lelah memotivasi dan mengingatkan segera menyelesaikan disertasi. Anak-anak penulis, H.Laode Jundurrahman, H.Laode Habiburrhmn, Waode Aisyah Afnan, Waode Khansa Kamilah, H.Laode Saifurrahman, Waode Asma, Laode Shalahuddin, Laode Usamah Al-Fateh, Waode Rahmah Ainul Mardhiyah, Laode Muhammad Al-Fatih, Laode Abdullah, Laode Ashim Jaisyurrahman. Jazakumullahu khoiron kastiron atas kasih sayang, perhatian, ketegaran hati dan kesabarannya, bantuannya yang tak ternilai, kalianlah motivator utama dalam menuntaskan disertasi ini.
11. Istri tercinta Ertika Chuzaimah Sangkala, yang tidak kenal lelah menemani dan mendorong selesainya disertasi ini dan putrinda tersayang Shafiya Salim Alaidrus yang tekun, diam tapi perhatian, berjiwa fight untuk maju.
12. Saudara-saudari penulis, Abu Azzam Ust. Laode Ali Abdi Ilahi, Ust. Muhammad Al-Qadri, almrhumah Waode Mulawati sabar memotivasi adiknya untuk segera menyelesaikan program doktor.
13. Kawan-Kawan penulis di program doktor Institut PTIQ Jakarta.
14. Ust. Wartono orang pertama yang menganjurkan penulis untuk bersama-sama melanjutkan S3 di Institut PTIQ Jakarta, namun dia terus-terusan berhalangan, tidak kesampaian hingga disertasi ini diselesaikan, ia telah menanam jasa pada penulis, akan dikenang selalu.
15. Dr. Isa spesialis ortopedi R.S. Banjar Jawa Barat yang telah memberikan maklumat tentang literatur invasi Rusia atas Afghanistan.
16. Keluarga besar Majelis Mujahidin dari pimpinn tertinggi hingga para laskar yang selalu menanyakan sudah selesai belum pa studi S3 nya.
17. Keluarga besar staf akademika pondok pesantren Darul Aman Gombara dan staf pengurus pondok pesantren Hidayatullah BTP Makassar

Sulawesi Selatan khususnya Dr. H. Abdul Aziz Kahhar Muzakkar, M.Si atas motivsinya pada penulis untuk segera menyelesaikan S3.

18. Pengurus musholla Al-Mukhlisin Pesona Pamulang yang selalu mendorong untuk menyelesaikan secepatnya S3. Dan kepada semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memudahkan menyelesaikan disertasi ini.

Semoga Allah merahmati, meridhai, memberkahi, dan memberikan balasan dengan rizki dan pahala terbaik. Akhirnya kepada Allah saya minta ampun, dan kepada semua saya mohon maaf. Semoga disertasi ini bermanfaat bagi banyak orang.

Jakarta, 12 Juni 2023

Penulis,

La Ode Agus Salim

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	iii
Surat Pernyataan Keaslian Disertasi	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing	xi
Halaman Pengesahan Penguji	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
1. Manfaat Teoretis.....	14
2. Manfaat Praktis	15
G. Kerangka Teori	15
1. Teori Konflik.....	16
2. Teori Perlawanan.....	16
3. Teori Perang (Adil)	17

H. Tinjauan Pustaka dan Penelitian terdahulu yang relevan.....	17
1. Tinjauan Pustaka	17
2. Penelitian terdahulu yang relevan	19
I. Metodologi Penelitian	28
1. Sumber Data	28
2. Pengumpulan Data	29
3. Pengolahan Data.....	30
4. Analisis Data	30
J. Sistematika Penulisan	33
BAB II DISKURSUS SEPUTAR PARADIGMA PERLAWANAN	
 JIHADIS GLOBAL DAN TEORI KONFLIK.....	35
A. Definisi Paradigma Perlawanan.....	35
1. Secara Etimologi	35
2. Secara Terminologi	40
B. Teori Paradigma Perlawanan	40
1. Paradigma Perlawanan Bersifat Difâ'îy (Defensif).....	41
2. Paradigma Perlawanan Bersifat Hujumi (Jihad Thalabî atau Offensif).....	43
3. Invasi Rusia Versus Paradigma Perlawanan Bersifat Difâ'îy (Defensif).....	49
C. Jihadis Global.....	49
1. Secara Etimologi	49
2. Secara Terminologi	50
3. Definisi Paradigma Perlawanan Jihadis Global	51
4. Atmosfir Psikologis yang Melatari Kehadiran Para Jihadis Global	51
5. Proses Kedatangan Para Jihadis Global.	53
6. Anatomi Jihadis Global	56
7. Peringkat Negara Penyumbang Gerakan Jihadis Global.....	56
D. Konsep dan Strategi Paradigma Perlawanan Jihadis Global	59
1. Definisi Strategi.....	59
2. Konstruksi Konsep dan Strategi Paradigma Perlawanan Jihadis Global	61
E. Komposisi Perlawanan Jihadis Global Dalam Jihad Afghan....	66
1. Komponen Inti (Jihadis Global).....	66
2. Komponen Utama (Mujahidin Afghanistan dan Tekstur Geografis).....	68
3. Komponen Penopang (Otoritas Pakistan dan Tekstur Geografis).....	79
F. Teori Konflik Landasan Utama Teori Penelitian.	97
1. Konflik Secara Etimologis	97

2. Secara Terminologis.....	98
3. Dasar-Dasar Teori Konflik.....	99
4. Teori Konflik Lewis A. Coser.....	100
5. Manajemen Penanganan dan Penanggulangan Konflik Rusia dan Afghanistan.	104
BAB III SEJARAH DAN DINAMIKA PETA KONFLIK RUSIA DAN AFGHANISTAN DALAM DASAWARSA 1979-1989.....	113
A. Sejarah Interaksi dan Peta Konflik Rusia Afghanistan di Abad Modern (Dari Abad 19 Memasuki Abad 20)	109
1. Letak Geografis dan Pasang Surut Interaksi Kedua Negara	109
2. Sifat dan Karakter yang Menjadi Ciri Umum Bangsa Afghanistan (Daratan Khurasan).....	111
3. Konflik Politis Rusia Terhadap Afghanistan dengan Strategi Nulung Mentung.....	125
4. Urutan waktu (time lines) intervensi politik dan militer Uni Sovyet di Afghanistan 1979-1989 (Dalam Satu Dekade).	127
5. Awal Mula Internalisasi dan Dampak Faham Komunisme Pada Rakyat dan Haluan Pemerintah.....	129
a. Penandatanganan Perjanjian Persahabatan (P3).	130
b. Pemberian Bantuan Kemiliteran.....	130
c. Persetujuan Pengiriman Pasukan dari Rusia (Uni Soviet) ke Afganistan Bila Dikehendaki.	131
d. Kebijakan Sukses Rusia di Afghanistan Terkesan begitu Instant.	131
e. Rangkaian Kebangkitan Perlawanan Gerakan Islam di Kota Kabul.....	132
f. Pengiriman tenaga pengajar Rusia melalui perguruan tinggi, Universitas Kabul Menjadi prioritas utama.	133
g. Pengiriman Tenaga Penasehat Militer Komunis.	133
h. Penggelontoran Dana Melimpah Dengan Aturan- Aturan Yang Mengikat.	134
i. Pelarangan Wujud Simbol-Simbol Agama Islam.....	135
B. Sasaran Inti Invasi Rusia Menurut Badan Survey “Sovyet Violation of Helsinki Final Act.”.....	137
C. Munculnya Konflik Internal Dua Partai Utama Komunis yang Menjadi Alasan Masuknya Invasi Rusia.	144
1. Kebijakan Soviet untuk Mengirim Pasukan dalam Bentuk Invasi.....	146
2. Rute Invasi Soviet pada akhir Desember 1979.	147

3. Bentuk Operasi-Operasi Pasukan Rusia.....	148
D. Perlawanan Mahasiswa dan Rakyat Menuju Pintu Gerbang “Jihad Fi Sabilillah.”	149
1. Perlawanan Mahasiswa Muslim dari Kampus Melahirkan Jihad Bersenjata.	151
2. Enam Komponen sentral yang Mula Menyalakan Api Perlawanan.	155
3. Pemberontakan Meluas ke Arah Timur wilayah fghanistan.	164
4. Keputusan Rakyat Berhijrah Secara Massiv Menuju Pakistan dan Iran.	166
E. Reaksi Dunia Internasional	167
1. Keterlibatan Para Jihadis Global.	168
2. Sikap Berbagai Negara dan dunia internasional.....	171
F. Dampak Korban Jiwa dan Kerusakan Bagi Kedua Negara.	174
1. Di Pihak Rusia.....	174
2. Di Pihak Rakyat Afghanistan.	176

BAB IV ISYARAT AL-QUR’ĀN TERKAIT PERLAWANAN JIHADIS GLOBAL DAN LANDASAN TEORI PENELITIAN	181
A. Isyarat Al-Qur’an Terkait Perlawanan Jihadis Global	181
1. Al-Jihād	185
2. Al-Qital.....	198
3. Al-Harb.....	204
a. Secara Etimologi	204
b. Secara Terminologi	205
4. An-Nafir	208
a. Secara Etimologis.....	208
b. Secara Terminologi	210
5. Al-Ghuzzâ	211
a. Secara Etimologis.....	211
b. Secara terminologi.....	211
6. Az-Zahfu	213
7. Ad-Daf’u	214
B. Al-Qur’an dan Sekumpulan Tata Nilai Motivasi Perlawanan Bagi Jihadis Global	217
1. Keutamaan Jihadis di Antara Fardhu ‘Ain dan Fardhu Kifayah.	218
2. Jihad menempati puncak tertinggi ibadah dan paling mulia di dalam Islam	225

3. Seorang mujahid memperoleh raihan pahala yang tidak terbatas.	236
4. Bantuan perlawanan bentuk solidaritas keimanan sesama muslim.....	244
5. Allah sangat mencintai amal ibadah yang segera dikerjakan tanpa penundaan	246
6. Pengerahan agresi militer dengan agresi militer berlandaskan Maqashid Syari'ah.....	248
7. Perlawanan jihad mengembalikan harga diri kaum muslimin yang tertindas di mata dunia	252
8. Konflik sebagai lahan hijrah yang kondusif mengakomodir para perlawanan jihadis.....	253
9. Afghanistan pintu gerbang pemerintahan Islam dan tangga menuju Khilafah Islamiyah.....	255
10. Jihadis global representasi perlawanan umat Islam dalam ketidakberdayaan negara dan mayoritas muslim.....	257
C. Internalisasi Semangat Paradigma Perlawanan Jihad Dalam Produktifitas Kehidupan Umat Islam.....	258
1. Meninggalkan pertahanan di medan perlawanan melemahkan mental pasukan dan kesedihan kaum muslimin diluar arena.....	259
2. Meninggalkan arena jihad perlawanan di jalan Allah berakibat kehinaan kaum muslimin di dunia.....	261
3. Meninggalkan arena jihad di jalan Allah berdampak pada perubahan karakter orang-orang beriman.	264
4. Mengabaikan semangat jihad dalam aktifitas umum diluar arena jihad menimbulkan kemiskinan, kebodohan dan ketertinggalan umat Islam.	268
5. Meninggalkan arena jihad di jalan Allah melahirkan berbagai krisis, gejolak dan bencana.	269
D. Implementasi Teori dalam Penelitian	269
1. Teori Konflik.....	269
2. Teori Perlawanan.....	283
3. Teori Perang (Perang Adil)	285

BAB V ANALISIS KONSTRUKSI KONSEP PARADIGMA PERLAWANAN JIHADIS GLOBAL DALAM KONFLIK RUSIA DAN AFGHANISTAN DASAWARSA 1979-1989 PERSPEKTIF AL-QUR'AN.....	291
--	-----

A. Analisis Terhadap Komposisi Perlawanan Jihadis Global	291
1. Pengertian Analisis.....	291

2. Analisis Komposisi Perlawanan Jihadis global Sebagai Perpaduan Perlawanan Jihad Ideal di Abad Modern.....	292
B. Analisis Konstruksi Konsep dan Strategi Paradigma Perlawanan Jihadis Global dan Penjabarannya.....	311
1. Substansi Paradigma Sebagai Alat Pemersatu	312
2. Analisis 6 Konsep dan Strategi Paradigma Perlawanan Jihadis.....	313
C. Analisis Eksistensi Ideologi Komunis Rusia Berakhir Runtuh Dengan Komposisi Perlawanan Jihadis di Afghanistan	326
1. Adanya Disparitas Tanggungjawab Moral Invasi Antara perajurit Rusia dan Para Petinggi Negara.....	326
2. Negara Kecil Harus Membesarkan Dirinya Agar Tidak Menjadi Mangsa Bagi Negara Besar.	328
3. Ketamakan dalam Penjajahan Mencederai Rasa Perikemanusiaan yang Berujung Pada Kebrutalan.	330
4. Kesadaran Perlawanan Umat Lebih Cepat Terbangun dengan Melihat Musuh Nyata.	333
5. Pentingnya Afghanistan Sebagai Negara Penyanggah Rusia Namun Pilihan yang Tidak Tepat.....	336
6. Invasi membawa Penderitaan Rakyat Rusia yang bangkit melawan negaranya Sendiri.....	337
7. Tentara Rusia Kekeringan Paradigma Ideologis.	338
8. Bumi Afghanistan Kuburan Para Raja dan Penguasa, Rusia Salah Memilih Sasaran.....	342
9. Keruntuhan Moral Perajurit yang Tidak Dapat Dipertahankan	346
10. Teori Taktik Peperangan Rusia dalam Ruang Pembelajaran Berbeda dengan Fakta Lapangan Afghanistan	347
11. Alutsista dengan Teknologi Canggih dalam Perang Sangat Dibutuhkan, Namun Lebih Penting Manusia di Belakang Alutsista “Man Behind The Gun”	349
 BAB VI PENUTUP	 351
A. Kesimpulan	351
B. Saran	352
 DAFTAR PUSTAKA	 353
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keniscayaan pertarungan ideologi antara kebenaran dan kebatilan dalam kehidupan adalah Sunnatullah.¹ Salah satu bentuknya yang cukup fenomenal pada abad 20 adalah invasi Rusia (Uni Sovyet saat itu) atas Afghanistan dalam satu dasawarsa yang diluncurkan 1979 dan berakhir 1989.² Konflik yang kemudian berubah menjadi jihad bersenjata tersebut dilatari kekhawatiran pemerintah Afghanistan proxy Komunis saat itu akan kebangkitan gerakan Islam yang dianggap sebagai aliran garis keras. Partai Komunis meyakini bahwa orientasi gerakan Islam dengan mengambil alih tampuk kekuasaan negara bertujuan untuk memberlakukan nilai-nilai Syari'at Islam.³ Kebangkitan gerakan Islam yang dipelopori mahasiswa itu terhimpun dalam suatu gerakan bernama *Muslim Youth*, atau *Sazmân Jawânân Musulmân* (bahasa Parsi) berarti persaudaraan para pemuda muslim. Benih dan akar kebangkitan ideologi Islam di Universitas Kabul telah disemai 19 tahun sebelum invasi diluncurkan. Tepatnya tahun 1960-an

¹ Abdullâh Yûsuf 'Azzâm, *Al-Islâm Wa Mustaqbal al-Basyariyah (Islam dan masa depan Kehidupan Manusia)*, Peshawar: Bait al-Khadamât Li al-Mujâhidîn al-'Arab wa al-Afghân, 1994, Cet.I.,Hal. 5.

² Woodrow Wilson International Center for Scholars, Cold War International History Project, *Inside The Soviet Invasion of Afghanistan and The Seizure of Kabul December 1979*, Working Paper #5, Washington DC.20523: CWIHP, 2007, Hal. 2.

³ Mehmet Ali Emir Aidintan, *Soviet Afghan War: The Factor Beneath the Invasion*, Ankara: Department of International Relations Ğhsan Doğramacı Bilkent University, 2013, Hal. 114.

beberapa karya tulis tiga tokoh pemikir Islam kontemporer yang berbeda negara sudah mulai mempengaruhi perpolitikan Afganistan. Mereka adalah pemikir muslim India, Abul Hasan 'Ali Hasan An-Nadawi (1913-1999), pemikir muslim Indo-Pakistan Abul A'la Al-Maududi (1903-1979), dan pemikir muslim dari Mesir Sayyid Qutb (1906-1966).⁴

Embrio perkumpulan ini lebih mengental menjadi basis perlawanan dengan lahirnya halaqah ma'had Abu Hanifah di kota Paghman selatan Kabul yang diprakarsai oleh Abdurrahim Niazi setelah beberapa tahun setamatnya 1957 dari Universitas Al-Azhar Kairo. Abdurrahim Niazi semasa di Kairo aktif mengikuti pembinaan dalam suatu pergerakan Islam yang berafiliasi kepada jama'ah Ikhwân al-Muslimîn.⁵ Halaqah ma'had Abu Hanifah tersebut telah menghasilkan putra-putra terbaik Afghanistan yang kemudian hari menjadi tokoh dan pemimpin perlawanan terhadap invasi Rusia. Nama-nama mereka terpatri dalam konflik jihad Afghanistan seperti Burhanuddin Rabbani, Abdu Rabb Rasul Sayyaf, Gulbuddin Hikmatyar, Ahmad Syah Mas'ud, Habiburrahman, dan lain-lain.⁶ Oleh Rusia disinyalir bahwa kebangkitan perlawanan mahasiswa tersebut mendapat dukungan dari negara tetangga Pakistan yang disokong oleh negara adikuasa Amerika Serikat yang menjadi musuh bebuyutan Uni Sovyet (Rusia).⁷

Atas permintaan pemerintah pro Komunis Afghanistan dengan dalih stabilitas keamanan negara, Rusia dengan kekuatan militer penuh tidak membutuhkan pertimbangan panjang untuk mengintervensi.⁸ Berdasarkan surat penunjukan no. 312/12/001, yang ditandatangani oleh Dmitriy Fyodorovich Ustinov dan Nikolai Vasilyevich Ogarkov tanggal 24 Desember 1979.⁹ Pasukan Uni Sovyet resmi bergerak di siang hari 25 Desember 1979.

⁴ M. Hassan Kakar, *Afghanistan The Soviet Invasion and The Afghan Response 1979-1982* Los Angeles-London: University of California Press, 1995 (PDFDrive), Hal. 70.

⁵ M. Hassan Kakar, *Afghanistan The Soviet Invasion And The Afghan Response 1979-1982...*, Hal. 70.

⁶ Olivier Roy, *Islam and Resistance in Afghanistan*, Cambridge and New York: Cambridge University Press, 1986, Hal 35.

⁷ M. Hassan Kakar, *Afghanistan The Soviet Invasion and The Afghan Response 1979-1982...* Hal. 70.

⁸ Mehmet Ali Emir Aidintan, *Soviet Afghan War: The Factor Beneath the Invasion...* Hal. 114.

⁹ Dmitriy Fyodorovich Ustinov, kelahiran Rusia 30 October 1908 – 20 December 1984. Ia politikus Soviet dan Marsekal Uni Soviet selama Perang Dingin 1941–1984 yang memulai karir politiknya dalam negara dari partai CPSU 1927–1984. Adapun Nikolai Vasilyevich Ogarkov kelahiran Rusia 30 Oktober 1917 – 23 Januari 1994, tokoh militer Soviet terkemuka. Dipromosikan menjadi Marsekal Uni Soviet pada tahun 1977. Antara tahun 1977 dan 1984, menduduki jabatan Kepala Staf Umum Uni Soviet. Ia dikenal luas di Barat ketika ia menjadi juru bicara militer Soviet setelah penembakan Korean Air Lines Flight 007 di dekat Pulau Moneron pada September 1983. Ia diberhentikan sebagai Kepala Staf Umum pada 6 September 1984.

Perbatasan negara yang dikenal saat itu Republik Demokratik Afghanistan dilintasi oleh pasukan Angkatan Darat ke-40 melalui Celah Salang dan pesawat tempur Angkatan Udara tanggal 25 Desember waktu Moskow pukul 15.00, pertanda intervensi Soviet telah dimulai.¹⁰ Secara bertahap dari 1979 hingga 1980 kekuatan yang dikerahkan Rusia 100.000 personil.¹¹ Ketika berakhir 1989 seluruh pasukan yang dikerahkan tercatat mencapai 620.000. Adapun yang tidak terekspose dalam catatan, masih sangat berkemungkinan lebih banyak daripada itu.¹²

Saat itu Rusia (Uni Sovyiet) sedang berada pada puncak titik kulminasi kekuasaan sebagai negara adikuasa yang ditopang oleh jumlah kekuatan militer terbesar di abad modern dengan berbagai peralatan Alutsista pada masing-masing divisi. Superioritas ini sangat mempengaruhi bentuk pengambilan kebijakan negara dalam menghentikan perlawanan gerakan Islam yang dianggap sebagai target utama. Akibat keangkuhan ini, penyelesaian masalah tidak lagi membutuhkan cara-cara persuasif apatahlagi dialog perdamaian terhadap gerakan perlawanan (mujahidin) dan rakyat Afghanistan secara keseluruhan yang dianggap tidak memiliki kemajuan.¹³

Dalam teori sosiologi menurut Max Weber, kekuasaan merupakan kemampuan orang atau kelompok memaksakan kehendaknya pada pihak lain walaupun ada penolakan melalui perlawanan.¹⁴ Pada hemat penulis, kerakusan terhadap kekuasaan seringkali menghilangkan nalar dan hati nurani sebagai bahasa kebijakan. Padahal tingkat perlawanan gerakan Islam 1979 sudah mengambil pola dan menjadi kesepakatan rakyat yang termobilisir dari kota Kabul hingga ke berbagai wilayah Afghanistan. Seharusnya Rusia meninjau kembali langkah yang ditempuhnya atau melakukan langkah persuasif melakukan dialog dengan para pimpinan perlawanan untuk menghindari kerugian besar yang tidak dapat dielakkan dari kedua pihak di masa akan datang. Tidak ada negara ketiga yang mampu menjadi jembatan untuk menetralsir konflik. Tidak ada bahasa saat itu yang

¹⁰Rodric Braithwaite, *Afgantsy: the Russians in Afghanistan*, 1979–89, New York: Oxford University Press, Inc., 2011, Hal. 86

¹¹ Ryan Wadle, *Afghanistan war: A Documentary and Reference Guide*, 2018 Hal. 35.

¹² Pada poin ini merupakan pengamatan penulis secara pribadi mengingat kebijakan tertutup Rusia yang sedang berseteru dengan rivalnya Amerika Serikat.

¹³ *Journal of Institutional Economics*, A multi-disciplinary forum for research on economic institutions, Russia as a great power: from 1815 to the present day Part 1, Cambridge University Press, 3 Oktober 2022, Volume 19, Issue 1, pp. 1 – 17.

¹⁴<https://arabiyatuna.com/teoriperlawanan/#:~:text=Kekuasaan%2C%20sebagaimana%20yang%20dikemukakan%20Weber.> Diakses 4 Juli 2023, pk. 09:47.

tepat dipergunakan Rusia untuk mengendalikan stabilitas keamanan negara kecuali hanya dengan bahasa invasi bersenjata.¹⁵

Serangan Rusia 1979 yang diluncurkan dari Kabul untuk meredam perlawanan mujahidin) terus melebar ke wilayah-wilayah sekitarnya tidak lagi menasar target tertentu. Faktanya telah membias secara rambang hingga berdapampak pada korban jiwa manusia sipil yang jumlahnya dari waktu ke waktu terus bertambah dan tidak dapat dielakkan. Berbagai sumber menyebutkan dari 1979-1989 telah merenggut korban 1,5 juta jiwa penduduk sipil rakyat Afghanistan dan 15,051 serdadu soviet.¹⁶ Sumber lain menyebutkan saat Soviet akhirnya mundur Februari 1989, lebih dari 13.000 tentara mereka telah tewas dalam pertempuran (dan 40.000 lainnya terluka), sementara 800.000 hingga 1,2 juta orang Afghanistan tewas.¹⁷ Abu Mush'ab Al-Suri mencatat dalam bukunya sebanyak 2.000.000 syuhada dengan 5.000.000 pengungsi.¹⁸

Dampak invasi dalam negeri telah menggerakkan mata rantai pemberontakan dan melahirkan perlawanan rakyat Afghanistan secara massif. Ia telah menjadi peristiwa berskala luas hingga menjangkau berbagai perkumpulan, etnis, ras, suku, dan kabilah di Afghanistan. Gaung invasi di luar negeri menurut Christian Caryl telah bermetamorfosis menjadi salah satu dari lima peristiwa fenomenal dunia yang paling berpengaruh. Peristiwa pada akhir abad 19 itu telah merubah peta pergolakan politik dunia dan membelokkan jarum sejarah di tingkat internasional secara radikal ke arah yang sangat baru.¹⁹

Sedari Afghanistan merdeka dari cengkeraman Inggris 19 Agustus 1919, Rusia sangat berhasrat secara politis menanamkan pengaruhnya di Afghanistan. Namun hasrat itu baru sepenuhnya terwujud 1978 hingga 1998 melalui partai PDPA (Partai Demokratik Rakyat Afghanistan). Saat itu Rusia sangat tidak ingin kehilangan Afghanistan sebagai negara penyanggah yang masih memiliki hubungan emosional dengan negara-negara bagian Uni Sovyet yang bertetangga dengannya di bagian utara semisal Uzbekistan, Tajekistan, Turkmenistan, Kazakhstan yang masih serumpun adat istiadat dan

¹⁵ 'Azzām, Abdullāh Yūsūf. *Li Ayyām Asy-Syadā'id (Menghadapi Hari-Hari Yang Amat Sulit)*, Peshāwar: Bait Al-Khadamāt li Al-Mujāhidīn, 1984, 145.

¹⁶Rodric Braithwaite, *Afgantsy: the Russians in Afghanistan, 1979–89....*Hal. 347.

¹⁷*The Atlantic's Daily Newsletter* berjudul How Afghanistan Changed a Superpower Moscow's failed intervention led Soviets to reassess both the ends and the means of empire, ditulis oleh Joy Neumeyer, 28 Agustus 2021

¹⁸Abu Mush'ab Al-Suri, *Perjalanan Gerakan Jihad (1930-2020) Sejarah Eksperimen dan Evaluasi*, diterjemahkan oleh Agus Suwandi dari judul aslinya *Da'watul Muqawamah Al-Islamiyah Al-Alamiyah, Bab Hashodu Al-Shahwah Al-Islamiyah wa Al-Tayyar Al-Jihadi*, Solo: Jazera, 2019, Hal. 73.

¹⁹Christian Caryl, *Strange Rebels 1979 and the birth of 21st Century*, New York: Basic Book, cet. 1, 2013, Hal. 5.

agamanya.²⁰ Faktor lain yang juga tidak kalah penting, Rusia tidak menghendaki Afghanistan menjadi bagian dari Amerika Serikat yang menjadi musuh bebuyutannya.

Nuansa yang kental dengan konflik bersenjata tersebut menjadi magnet bagi kehadiran jihadis global ke bumi Afghanistan yang secara ideologis diyakini sebagai konflik antara Islam dan Komunis. Justifikasi itu diberikan oleh salah seorang ulama dan tokoh pergerakan Islam Abdullah Yusuf Azzam dan didukung ulama Timur Tengah yang disebutkan dalam bukunya “*Ad- Difâ’ ‘an Arâdhî al-Muslimîn min Ahammi Furûdh al-A’yân*”²¹ artinya membela sejengkal tanah muslim yang dirampas musuh adalah kewajiban Fardhu ‘Ain yang tertinggi. Buku keduanya “*Âyâtur Rahmân Fî Jihâd al-Afghân*” berarti beberapa keajaiban Allah di bumi jihad Afghanistan. Kedua buku tersebut di era ’80-han telah menggugah banyak orang di jagad maya, terbukti banyak jihadis telah bergabung di sana dalam waktu yang relatif singkat.²²

Adapun kandungan buku pertama, tentang seruan kepada perubahan paradigma kaum muslimin untuk berorientasi pada perjuangan memerdekakan bumi Afghanistan dari cengkeraman Uni Soviet. Fatwa beliau mengulang fatwa ahli fikih madzhab empat bahwa bila sejengkal tanah kaum muslimin dirampas oleh orang-orang kafir, wajib hukumnya mengambilnya kembali. Melawan Uni Soviet pada 1979 bukan hanya kewajiban agama bagi penduduk Afghanistan tetapi kewajiban bagi semua Muslim. Keduanya merupakan kewajiban bersama (fardh kifâyah) dan kewajiban individual (fardh ‘ain), ini adalah *Jihad Difâ’i* berlandaskan pada kesepakatan ahli fiqih yang terdapat dalam kitab-kitab fiqih empat madzhab. Demikian pula ahli tafsir dan hadis, ulama salaf dan khalaf apabila sejengkal tanah kaum muslimin dirampas (dikuasai) oleh musuh, hukumnya wajib merampasnya kembali.²³ Bila pemiliknya (umat Islam) belum cukup kuat untuk mengambilnya maka wajib masyarakat (negara) sekitar menolong untuk merampasnya kembali. Bila dengan hal itu belum juga cukup kemampuan untuk mengambilnya secara paksa, maka kewajiban berikutnya meluas hingga ke negara tetangga muslim yang lebih jauh, sebagaimana lingkaran

²⁰Jiri Valenta, “From Prague to Kabul: The Soviet Style of Invasion,” dalam *Journal International Security*, 1980, Vol. 5, no. 2, Hal. 118.

²¹Abdullah Azzam, *Ad-Difâ’ ‘An Arâdhî Al-Muslimîn Ahammu Furûdh Al-A’yân*, Peshawar: Ittihad Islami Mujahidin Afghanistan, 1405H/1406H, Cet.II, Hal.7

²² Fakta yang tak dapat dibantah hadirnya para jihadis global beragam bangsa hanya dalam waktu 2-3 tahun, telah merisaukan 2 negara adidaya Rusia dan Amerika Serikat yang berujung pada pelarangan (pengetatan pemberian visa Pakistan) kepda hampir semua negara secara global, termasuk melalui rombongan dakwah dari Jamaah Tabligh.

²³Abdullah Azzam, *Ad- Difâ’ ‘an Arâdhî al-Muslimîn min Ahammi Furûdh al-A’yân...*, Hal. 10.

obat nyamuk Fumakila, dari yang terdekat kepada yang lebih jauh sampai batas daerah yang terampas tersebut dapat diambil kembali.²⁴

Poin diatas bila secara seksama ditelaah, sangat menantang bagi akademisi karena terbukanya ruang disparitas (kesenjangan) antara harapan dan kenyataan. Salah satu harapan besar mayoritas rakyat Afghanistan yang 98 persen muslim adalah ingin berada dalam kehidupan yang damai, tenang dan nyaman nol intervensi Uni Sovyet yang sangat kental dengan paham Komunis dalam tata kelola dan pengendalian pemerintahan negara. Pada sisi lain secara nyata pemerintah Afghanistan proxy Komunis telah melakukan pembicaraan intens dengan pimpinan negara Komunis tersebut di Rusia untuk segera terlibat dalam pengamanan negara.²⁵

Secara historis, Afghanistan dikenal secara luas sebagai basis utama wilayah Khurasan yang telah memeluk keyakinan Islam di era kepemimpinan Umar bin Khatthab Ra, dari keyakinan sebelumnya Majusi. Namun kini menjadi kenyataan bahwa baik dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat nuansa dominasi Komunis Rusia sangat menyolok. Atmosfir pertarungan ideologi antara warga muslim lokal dan Komunis dengan simbol-simbolnya dalam kehidupan memunculkan ketidaksukaan, ketidaknyamanan para pemuda dan mahasiswa muslim Universitas Kabul yang melahirkan perlawanan terjadi dimana-mana. Tabiat Rusia dalam menjalankan kekuasaannya dengan tangan besi melalui kekuatan tentara dan armamen militernya. Kini Rusia bukan hanya berada di tapal batas wilayah negaranya di bagian utara Afghanistan yang mayoritas muslim, namun kini sudah masuk di jantung ibukota Kabul dan melebar ke kota-kota besar lainnya, seperti profinsi Lughar, Paghman dn Laghman.²⁶

Kebangkitan perlawanan rakyat untuk mengusir Rusia, mendapat respon dari tokoh pergerakan Islam dunia berkebangsaan Palestina yang sedang naik daun bernama Abdullah Azzam dengan fatwanya di atas, yang kemudian menjadi magnet bagi kehadiran para jihadis global. Para jihadis sangat tertarik dengan jihad Afghanistan, karena ia telah menjadi ikon bumi jihad internasional atas dasar fatwa yang dilambungkan oleh Abdullah Azzam untuk membendung Rusia, sebagai jihad difa'îy yang hukumnya Fardhu 'Ain bukan jihad hujumi. Mereka datang ke bumi Afghanistan dengan membawa paradigma jihad.²⁷ Apa korelasinya bumi Afghanistan

²⁴ 'Azzām, Abdullâh Yûsûf. *Min Fiqh Al-Jihâd: Al-Syahîd Wa Asy-Syahâdah (Beberapa Ketentuan Fiqih Tentang Mati Syahid)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 137.

²⁵ 'Abdullâh Yûsûf 'Azzām, *Al-Murjifûn Wa Al-Amal Al-'Arîdh (Orang Gemetar dan Harapan Besar)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal.41.

²⁶ 'Abdullâh Yûsûf 'Azzām, *Asy-Syabhu Ar-Rahîb (Bayangan Yang Mnakutkan)*. Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 135.

²⁷ 'Abdullâh Yûsûf 'Azzām, *Fî Al-Jihâd: Âdâb Wa Ahkâm (Dalam Jihad Terdapat Adab dan Hukum-Hukum)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal 22.

dengan keinginan mereka, adakah dasar ayat Al-Qur'an yang mendorong mereka dan seterusnya. Atas dasar ini penulis tertarik untuk mengungkap lebih jauh tentang paradigma yang ada dalam benak mereka, apa hubungannya dengan jihad Afghanistan. Ini yang menjadi daya tarik penulis sehingga lahirnya penelitian tentang paradigma perlawanan jihadis global dalam konflik Rusia dan Afghanistan dsawarsa 1979-111989 perspektif Al-Qur'an.²⁸

Sedangkan kandungan pendidikan buku kedua menerangkan pelbagai keajaiban jihad Afghan pada tahun-tahun pertama melawan tentara Rusia. Hal ini diyakini sebagai pertolongan Allah menunjukkan bahwa ini adalah jihad yang benar. Allah Swt. menampakkan banyak karamah di pihak mujahidin. Salah satu contoh segenggam pasir yang dilempar ke arah tank, dengan kekuasaan Allah ia menjelma seperti bom yang dapat meledak dan menghancurkan tank baja Rusia. Kisah lain tentang harumnya aroma para syuhada yang mati di jalan Allah, padahal tidak diberi minyak wangi. Dari kisah ini dan masih ada ratusan kisah lain diyakini akan pertolongan Allah, yang menunjukkan akan kebenaran perlawanan jihad yang mereka lakukan.²⁹

Di kawasan Timur Tengah, Asia dan Asia Tenggara dua buku tersebut sangat berpengaruh untuk melahirkan sentimen keislaman cukup tinggi sehingga menggelorakan para calon jihadis datang ke bumi Afghanistan. Abu Mush'ab As-Suri dalam bukunya mencatat seluruh suku bangsa di dunia mengirimkan putra-putra terbaiknya.³⁰ Tiga tahun setengah berselang invasi, fakta yang terjadi benar-benar luput dan diluar dugaan Amerika dan Rusia yang sedang bermusuhan. Atmosfir perlawanan massa lokal Afghanistan telah menjadi magnet berita internasional yang menarik perhatian publik umat Islam di antero dunia. Animo kehadiran para pejuang asing muslim baik secara individu maupun komunitas gerakan tak dapat dielakkan.³¹ Keikutsertaan gerakan Islam mancanegara itu, sama sekali tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan rakyat Afghanistan. Berjuang membela mujahidin Afghan dan memperkuat perlawanan rakyat agar bebas dari penindasan Rusia dan hidup dalam naungan atmosfir nilai-nilai Islami dalam bermasyarakat dan bernegara.

²⁸ Berawal dari judul disertasi pertama saat itu yang disodorkan Kaprodi Nur Arfiyah Febriani dengan judul kecerdasan kinestetik dalam perspektif Al-Qur'an yang terlalu umum, bergeser kepada Olah Raga dalam perspektif Al-Qur'an yang tidak berlanjut. Akhirnya menemukan momentumnya meneliti Jihad Afghan atas usulan Kaprodi baru yang melihat penulis memiliki hubungan emosional berdasarkan pengalaman dan latar belakang kehidupan.

²⁹ Abdullah Azzam, *Âyâtur Rahmân Fi Jihâd Al-Afghân*, diterjemahkan oleh Umar Basyarahil, Jakarta: Kafayeh Cipta Media, 2007, Hal. 25.

³⁰ Abu Mush'ab as-Suri dan Hazim al-Madani, *Visi Politik Gerakan Jihad*, Solo: Jazera, 2010, Hal.34

³¹ Abu Mush'ab as-Suri dan Hazim al-Madani, *Visi Politik Gerakan Jihad....*, Hal.40.

Para pejuang ini bertekad untuk bertahan membendung kekuatan beruang merah berfaham Komunis Marxis tersebut dalam ruang gerak wilayah yang terbatas menyebabkan moral spiritual runtuh. Pilihan yang ditawarkan mujahidin Afghanistan terhadap Rusia hanya ada 2 opsi, menerima Islam sebagai agama dan menghentikan peperangan, atau mereka meninggalkan bumi Afghanistan meletakkan senjata dalam keadaan kalah. Sebelum datang suatu ketika mereka dipaksa mundur dalam keadaan hina kepala tertunduk. Karena mujahidin pantang menyerah dan akan terus melakukan perlawanan, menang atau mati syahid kedua-duanya adalah keberuntungan. Hampir semua ahli sejarah bersepakat bahwa bangsa yang paling banyak berkorban demi kehormatan dan kemuliaannya, pada tiga abad terakhir ini adalah bangsa muslim Afghanistan. Bangsa yang kuat ini telah banyak berkorban dan membayar mahal untuk mempertahankan sifat pantang menyerah kehormatannya sehingga kepalanya tetap tegak menghadapi penjajah.³²

Permasalahannya bukan lagi pada nuansa perebutan pengaruh dan kekuasaan antara dua negara Rusia dan Amerika sebagai adikuasa, tetapi sudah memasuki wilayah maqashid Syari'ah yang merenggut 3,5 juta jiwa nyawa muslim yang tidak berdosa. Wilayah agama dalam konteks ideologi, persaudaraan, harga diri dan persatuan umat Islam. Oleh karenanya bukan hal yang naif, bila hal itu membangkitkan simpati, rasa persaudaraan dan keterpanggilan jiwa kaum muslimin dari berbagai negara untuk membantu baik yang bersifat moril maupun materiel. Wilayah Maqashid Syari'ah adalah wilayah sensitif, karena menyangkut nyawa, agama, akal, harta dan keturunan manusia. Kebangkitan perlawanan rakyat Afghanistan, sesuatu yang mutlak dan wajib dilakukan demi kelangsungan hidup warga muslim Afghanistan yang berfaham ahlu Sunnah wal Jamaah dengan Madzhab Abu Hanifah.³³

Kehadiran para pemuda asing yang kemudian memperoleh julukan sebagai jihadis global ini, menambah kekuatan bagi perlawanan rakyat Afghanistan dan menjadi batu sandungan bagi tentara beruang merah sehingga tidak dapat mengembangkan permainan taktik perang darat dan mengorganisir pertempuran secara optimal. Hal ini membuatnya mengalami kerugian besar di Afghanistan, baik moril maupun materiel. Hal ini menjadikan Uni Sovyet tidak dapat bertahan untuk merealisasikan mimpinya menguasai selat Hormuz sebagai ladang minyak mentah salah satu terbesar di dunia, kecuali hanya dalam satu dasawarsa 1979-1989. Kedamaian di negara

³² Abdullah Azzam, *Jihad Syarat Kemenangan Islam*, diterjemahkan oleh Pustaka Syuhada dari buku aslinya *Jihad Sya'b Muslim dan Basyair an-Nashr*, Kuala Lumpur, 1990, Hal. 114.

³³ 'Azzām, Abdullāh Yūsūf. *Fī Al-Jihād: Ādāb Wa Ahkām (Dalam Jihad Terdapat Adab dan Hukum-Hukum)*, Peshāwar: Bait Al-Khadamāt li Al-Mujāhidīn, 1984, Hal. 55.

ini akan bisa memberikan andil dalam menyambung hubungan antar negara di kawasan yang sama-sama disatukan dengan afiliasinya kepada agama Islam dan peradaban Islam, sebagaimana ia akan menyuguhkan di hadapan dunia sebuah blok baru yang saling melengkapi dengan bagian yang berpisah-pisah yang bisa menikmati kemerdekaan politik, ekonomi, dan ideologi sebagai kekuatan baru yang memiliki eksistensi istimewa, yang bisa mewujudkan keseimbangan front di seluruh Asia.³⁴

Daniel L. Byman, pengamat kebijakan Timur Tengah dalam bukunya memberikan analisis cukup tajam dan mencerahkan bagi siapapun yang ingin memahami konstalasi konflik Rusia dan Afghanistan. Ia menulis:

Berawal dari invasi Uni Soviet ke Afganistan tahun 1979, peristiwa ini menggerakkan mata rantai peristiwa, memicu perlawanan dan pemberontakan yang luas. Dengan menjangkau kelompok-kelompok Islamis dan suku yang terpanggil untuk melawan dengan mengangkat senjata. Berbagai macam pejuang yang secara kolektif disebut sebagai mujahidin (Muslim yang angkat senjata atas nama Islam) memainkan peran di dalamnya. Pendudukan Soviet memang sudah berakhir dengan kekalahan, namun menyisakan bentuk gerakan yang dikenal dengan gerakan jihadis global modern bernama mujahidin, yang kemudian melahirkan Taliban dan Al-Qaidah, yang membentuk ideologi, strategi dan organisasi.³⁵

Beragam komunitas gerakan Islam mancanegara yang terlibat di antaranya *Ikhwân al-Muslimîn (IM)* dari Mesir,³⁶ *al-Jamâ'ah al-Islâmiyyah (JI)* dari Mesir,³⁷ *al-Jama'ah ad-Da'wah wa al-Jihâd (JDW)* dari Mesir,³⁸ *al-Jamâ'ah al-Anshâr as-Sunnah (JAS)* dari Mesir,³⁹ *al-Jamâ'ah at-Takfîr wa al-Hijrah (JTH)* dari Mesir,⁴⁰ serta komunitas yang memiliki pola fikir dan faham Salafi di luar Mesir, *Jama'at Islami Pakistan al-Maudûdî*.⁴¹

³⁴Muhammad Abbas, *Bukan Tapi Perang Terhadap Islam*, diterjemahkan oleh Ibnu Bukhori dari aslinya *Bal Hiya Harbun 'alâ al-Islam*, Solo: Wacana Ilmiah Press dan Maktabah Madbuli, 2004, Hal. 217.

³⁵Daniel Byman, Al-Qaeda, *The Islamic State, And the Global Jihadist Movement What Everyone Needs to Know*, Washington DC: Oxford, 2015, Hal.8.

³⁶Bassam Tibi, *Ancaman Fundamentalisme: Rajutan Islam Politik dan Kekacauan Dunia Baru*, Jogjakarta: Tiara Wacana Yogya, 2000, Hal. 94

³⁷Abu Mush'ab As-Suri, *Perjalanan Gerakan Jihad (1930-2002) Sejarah Eksperimen dan Evaluasi*, diterjemahkan oleh Agus Suwandi dari bahasa Arab "Da'wah al-Muqowwamah al-Islamiyah al-Alamiyyah, Bab Hashod al-Shahwah al-Islamiyah wa al-Tayyar al-Jihdiy, Solo: Jazera, 2009, Hal. 15-16.

³⁸ Abdullâh Yûsûf 'Azzâ m, *Al-Islâm Baina Al-Âlamiyyah Wa Al-Iqlî miyyah (Islam: Antara Universal dan Lokal)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidî n, 1984, Hal. 39.

³⁹ Abdullâh Yûsûf 'Azzâ m, *Al-Islâm Baina Al-Âlamiyyah Wa Al-Iqlî miyyah (Islam: Antara Universal dan Lokal)*,... Hal. 39.

⁴⁰Abu Mush'ab As-Suri, *Perjalanan Gerakan Jihad (1930-2002) Sejarah Eksperimen dan Evaluasi*..., Hal. 15-16.

⁴¹Abu Mush'ab As-Suri, *Perjalanan Gerakan Jihad (1930-2002) Sejarah Eksperimen dan Evaluasi*..., Hal. 15-16.

Komunitas jihad dari Asia Selatan dan Tenggara masing-masing yaitu *Harakat Jihad al-Islami* dari Banglades yang diketuai Saifullah Akhtar, dan beragam gerakan Islam dari Pakistan, menjadikan Afghanistan (Pakistan) sebagai bumi bersama membina gerakan. Para jihadis dari Indonesia ikut mencatat sejarah berjuang di Afghanistan seperti *Jamaah Darul Islam (DI/TII Kartosuwiryo)*, *Gerakan Pelajar Islam Indonesia (GPII)* dan jamaah-jamaah pengajian yang tidak terikat dan tanpa namapun bergabung. Selain itu, *Moro Islamic Liberation Front (MILF)* Philipina Selatan, sementara dari Thailand Selatan adalah *komunitas Pergerakan Islam Patani*.⁴²

Salah satu tokoh penting jihad Palestina yang ikut bergabung dengan jihad Afghanistan ialah Abdullah Azzam yang kemudian menjadi bapak dan spiritual jihad. Ia dosen Ushul Fiqh Universitas King ‘Abd al-Azîz Riyadh, lulusan Universitas Al-Azhar Kairo Mesir 1973. adalah seorang figur utama dalam perkembangan pergerakan Islam."Ratusan tulisan dan pidatonya mampu menghidupkan ruh baru dalam diri ummat. Ia mengingatkan kembali kewajiban yang telah dilupakan sebagian besar ummat Islam, yaitu jihad."⁴³ Perjumpaannya di Masjidil Haram dengan beberapa anggota mujahidin Afghanistan di musim haji, mempengaruhi pikiran Azzam akhirnya mengajukan pindah tugas mengajar dari Universitas King ‘Abd al-Azîz Riyadh ke Universitas Islam Antarbangsa di Islamabad Pakistan. Agar lebih mendekati kota Peshawar pusat administrasi jihad, agar mempermudah interaksi dan proses komunikasi dengan para pimpinan jihad di wilayah Pakistan Utara yang berbatasan dengan Afghanistan, 184 kilometers (115 miles) dari Islamabad.⁴⁴ Kemudian ia menetap di kota Peshawar untuk memudahkan baginya berkonsentrasi menyelesaikan problematika Jihad Afghan.⁴⁵

Ia fokus membuka kantor layanan mujahidin Arab Afghanistan yang dikenal "*Bait al-Khadamat Li al-Mujahidin*." Dari kota ini, Ia menjadi corong dan penyambung lidah jihad Afghanistan ke seluruh dunia yang diakses melalui publikasi jihad. Hanya dalam waktu 3,5 tahun pertama di Afghanistan telah terhimpun ribuan jihadis, yang populer dengan sebutan mujahid Arab Afghan. Para mujahid ini memiliki latar belakang kehidupan dan pendidikan yang beragam. Ada di antara mereka: mahasiswa, pelajar,

⁴²Data ini hasil pantauan penulis selama 12 tahun berinteraksi dengan jihadis global asal Asia Tenggara baik di Akademi Militer Ittihad Islami Afghanistan dan berbagai Camp Militer dari 1984 hingga 1996 di berbagai wilayah Afghanistan.

⁴³Muhammad ‘Abbās, *Bukan Tapi Perang Terhadap Islam*, diterjemahkan oleh Ibnu Bukhori dari judul "*Bal Hiya Harbun ‘ Alâ Al-Islâm*,"Solo: Wacana Ilmiah Press, 2004, Cet.I, Hal. 229.

⁴⁴<https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210US91215G0&p=jarak+antara+kota+islamabad+dan+kota+Peshawar>. Diakses Tanggal 18 Mei 2023, pukul 22:03.

⁴⁵Abdullah Yusuf Azzam, *Bergabung Bersama Kafilah*, diterjemahkan dari buku aslinya "*Ilhaq Bil Qâfilah*," Jakarta: Ahad, 2002, Cet.I, Hal.13.

aktifis pergerakan, ideolog, preman, mantan pejuang Syria era Hafidz Asad, pedagang, pegawai, pemikir, politisi, negarawan, kontributor dana, penulis, dan sebagainya. Abdullah Yusuf Azzam oleh majalah Times disebut-sebut sebagai “tokoh yang bertanggungjawab membangkitkan jihad di abad ke-20,”⁴⁶ Lahir di bumi Palestina, ia faham betul bagaimana rasanya hidup di bawah penjajah Zionis.

Untuk tujuan membendung invasi Rusia, para petinggi jihadis global berkolaborasi dengan pimpinan mujahidin Afghanistan membangun institusi pendidikan dan pelatihan seperti Universitas Dakwah dan Jihad, Akademi Militer Mujahidin maupun kamp-kamp semi militer di bawah bimbingan ‘Abdullâh ‘Azzam dan para asistennya. Dari sini lahir para jihadis yang tangguh, dalam pengertian memiliki kecerdasan ganda yang berorientasi pada 5 dimensi, fisik, mental, spiritual, kognitif, dan relasi. Para alumni akan diutus ke berbagai wilayah pertempuran yang telah dikuasai mujahidin Afghanistan. Di sini terjadi fertilasi silang antar budaya Afghanistan, Arab, Eropa, Amerika dan Asia dalam mengarungi ganasnya pertempuran melawan serangan darat dan udara tentara beruang merah di medan jihad. Kehadiran para jihadis menambah semangat, bilangan dan kekuatan mujahidin Afghanistan dalam menjaga ritme perlawanan mengalahkan kekuatan adidaya Uni Soviet. Perpaduan warna kulit dan bahasa, kohesifitas rasa senasib, nilai ideologis dan spiritual mendalam, menjadi landasan kekuatan paradigma perlawanan dan kemenangan jihad melawan invasi Uni Soviet. Tempaan pertempuran ke pertempuran berikutnya melahirkan manusia yang berkualitas mujahid. Mereka menjelma sebagai komandan ternama yang menarik perhatian dunia.⁴⁷

Beberapa contoh mereka yang banyak dirilis di media lokal maupun internasional seperti Abdullah Azzam, Usamah bin Laden, Panglima Khatthab di Checnya, Abu Mus’ab az-Zarqawi di Irak dan ratusan lainnya. Disinilah *Ma’sadah* (sarang singa) sebuah nomenclatur sejak awal pembuatannya era invasi Rusia atas Afghanistan 1979-1989. Berganti masa, masih dijadikan tempat persembunyian Usamah dan para mujahidnya ketika menghadapi gempuran kekuatan koalisi Amerika Serikat atas nama “*War On Terror*” atas Afghanistan pada tahun 2000-an.⁴⁸

Seberapakah kepastian bilangan para jihadis global yang merumput di Afghanistan ? Pihak *Bait al-Khadamat li al-Mujahidin Arab wa al-Afghan*

⁴⁶Abdullah Bin Abdul Aziz, *Pasukan Panji Hitam, Jejak Tentara Perlawanan Akhir Zaman Dari Afghanistan Hingga Suriah*, Diterjemahkan dari judul Aslinya *Black Flags From The East Black Flags From The Syria*, Solo: Jazera, 2013, Hal. 22.

⁴⁷Martin McCauley, *Afghanistan and Central Asia A Modern History*, London: Longman An Imprint of Pearson Education, 2002, Cet. I, Hal. 16

⁴⁸Abdullah Bin Abdul Aziz, *Pasukan Panji Hitam, Jejak Tentara Perlawanan Akhir Zaman Dari Afghanistan Hingga Suriah...*, Hal. 58.

yang dikelola Abdullah Azzam maupun *Bait al-Anshar* dibawah taktis Usamah bin Laden tidak mengeluarkan rilis secara khusus. Penulis memahami hal tersebut untuk tujuan keamanan semua pihak yang terkait. Namun dari beberapa sumber publik di kemudian hari, ada yang memberikan taksiran bahwa jumlah para jihadis berkisar antara 5.000 hingga 20.000.⁴⁹ Usamah bin Laden menyebut angka 100.000 saat hengkangnya Uni Soviet dari Afghanistan 1989.⁵⁰ Berbagai sumber Barat menyatakan bahwa pemuda yang datang ke Pakistan untuk bergabung dalam jihad Afghan berjumlah kurang lebih 80 ribu orang dari berbagai penjuru dunia.⁵¹ Menurut hemat penulis, bila ditaksir secara keseluruhan yang datang ke Pakistan untuk bergabung bersama jihad Afghanistan, dari semua lapisan tua dan muda, keluarga dan berbagai varian gerakan Islam masuk akal mencapai angka minimal 30.000 hingga 100.000 personil.⁵² Pejuang asing dalam jumlah besar itu oleh wartawan Barat diberi label *Arab Afghan* atau *Foreign Fighters* yang juga populer di kemudian hari dengan sebutan “Jihadis Global.”⁵³

Demikianlah penulis paparkan tentang latar belakang penelitian ini, yang menarik bagi penulis adalah bagaimana perlawanan paradigmatik jihadis global dalam konflik Rusia dan Afghanistan dasawarsa 1979-1989 perspektif Al-Qur'an, yang menjadi premis mayor dalam penelitian ini. Adapun terkait pertanyaan kenapa jihadis global dari Indonesia, setelah pulang jadi teroris? Uraian itu akan disinggung pada bab V.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa butir permasalahan sebagai basis penelitian di antaranya:

1. Hadirnya invasi Rusia dengan kekuatan militer penuh dengan dalih stabilitas negara Afghanistan disertai kekejaman yang telah merenggut 3,5 juta nyawa penduduk Afghanistan tidak berdosa, adalah persoalan utama.
2. Kebangkitan perlawanan mujahidin demi menjaga keselamatan jiwa manusia sebagai anti tesis. Ideologi perlawanan hingga terbangunnya negara yang bernafaskan Syari'at Islam dipengaruhi oleh pemikiran dan pandangan tiga tokoh utama kontemporer, Abul Hassan 'Ali Hasan An-

⁴⁹Daniel Byman, Al-Qaeda, *The Islamic State, And the Global Jihadist Movement What Everyone Needs to Know...*, Hal.8

⁵⁰Abdullah Bin Abdul Aziz, *Pasukan Panji Hitam, Jejak Tentara Perlawanan Akhir Zaman Dari Afghanistan Hingga Suriah...*, Hal. 22.

⁵¹Fahmi Suwaidi, *Masterplan 2020 Strategi Al-Qaidah Menjebak Amerika*, Solo: Jazera, 2008, Cet.I, Hal. 22.

⁵²Fahmi Suwaidi, *Masterplan 2020 Strategi Al-Qaidah Menjebak Amerika*, Solo: Jazera, 2008, Cet.I, Hal. 22.

⁵³Thomas Hegghammer, “The Rise of Muslim Foreign Fighters: Islam and the Globalization of Jihad,” *Journal Article International Security*, Vol. 35, No. 3 (42 pages), Published By: The MIT Press, Winter 2010/11, Hal. 53-94.

- Nadawi (1913-1999) pemikir Muslim India, Abul A'la Maududi (1903-1979), Indo-Pakistan, dan Sayyed Qutb (1906-1966) dari Mesir.
3. Embrio perlawanan mahasiswa Islam dari Universitas Kabul sejak pra hingga pasca invasi telah menjadi proses pematangan hingga mengantarkan mereka menjadi pemimpin jihad Fi Sabilillah dalam satu dasawarsa 1979-1989.
 4. Invasi Rusia atas Afghanistan telah menjadi magnet kehadiran para jihadis global dengan tokoh Abdullah Azzam dan Usamah bin Laden dengan perlawanan paradigmatis, sesuatu yang menarik.
 5. Peran Pakistan sebagai negara penyangga dalam satu dasawarsa 1979-1989 cukup besar bagi eksistensi jihad Afghanistan dari lokal menjadi internasional

C. Pembatasan Masalah.

Dalam pembatasan masalah setidaknya terdapat 6 gagasan fundamental menarik untuk diteliti, namun bila dikerucutkan menjadi 4 butir gagasan sebagai berikut:

1. Diskursus seputar **paradigma perlawanan** jihadis global dan teori konflik.
2. Sejarah dan dinamika peta konflik Rusia di Afghanistan dasawarsa 1979-1989.
3. Sejumlah isyarat Al-Qur'an yang mengarah kepada **paradigma perlawanan** jihadis global dan teori penelitian.
4. Analisis **paradigma perlawanan** jihadis global dalam konflik Rusia dan Afghanistan dasawarsa 1979-1989 perspektif Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah.

Berangkat dari pembatasan masalah dari poin 1 hingga poin 4 di atas, bila diambil suatu kesimpulan yang bersifat deduktif (garis besar) akan membentuk premis mayor sebagai judul penelitian yaitu **“Paradigma Perlawanan Jihadis Global dalam Konflik Rusia dan Afghanistan Dasawarsa 1979-1989 Perspektif Al-Qur'an.”** Adapun yang menjadi premis minornya yang dapat dirinci sebagai rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah diskursus seputar **paradigma perlawanan** jihadis global dalam konflik Rusia-Afghanistan dasawarsa 1979-1989 ?
2. Bagaimanakah sejarah terjadinya peta konflik Rusia dan Afghanistan dalam dasawarsa 1979-1989 ?
3. Manakah isyarat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan perlawanan jihadis global yang menjadi landasan teori penelitian?
4. Bagaimanakah konstruksi analisis keterlibatan komponen **paradigma perlawanan** jihadis global dan tingkat moral tentara Rusia dan Afghanistan dalam konflik Rusia-Afghanistan dasawarsa 1979-1989 perspektif Al-Qur'an.

E. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Menjelaskan seputar yang berkaitan dengan **paradigma perlawanan** jihadis global dan teori konflik serta perlawanan dalam konflik Rusia-Afghanistan dasawarsa 1979-1989.
2. Menjelaskan bagaimana sejarah terjadinya kebangkitan dan perlawanan yang menjadi peta konflik Rusia dan Afghanistan dasawarsa 1979-1989.
3. Mengungkap isyarat Al-Qur'an yang dijadikan landasan perlawanan bagi jihadis global dan implementasi teori penelitian.
4. Menganalisis aspek ideologis dalam **paradigma perlawanan** jihadis global dalam konflik Rusia dan Afghanistan dasawarsa 1979-1989 berbasis Al-Qur'an.

F. Manfaat Penelitian

Penulis meyakini dengan wujudnya penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis dan praktis, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran tentang model **paradigma perlawanan** jihadis global dalam konflik Rusia Afghanistan 1979-1989 bagi instansi yang memiliki kepentingan.
- b. Menyumbangkan data dan fakta sejarah bagi para peneliti lain dalam kaitannya dengan konflik yang terjadi di Afghanistan.
- c. Secara umum memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi perguruan tinggi Institut PTIQ Jakarta program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir bidang pendidikan berbasis Al-Qur'an berkaitan **paradigma perlawanan** jihadis global dalam konflik Rusia Afghanistan dasawarsa 1979-1989. Secara umum bagi disiplin ilmu yang berbeda di perguruan tinggi di luar institusi PTIQ Jakarta.
- d. Secara historis penelitian ini dapat menambah bobot kepercayaan pada kaum muslimin bahwa jihad fisik bersifat militer di abad 20 masih dapat diyakini menjadi salah satu instrumen ampuh untuk membangun persaudaraan dan mengokohkan persatuan umat Islam dunia.
- e. Semakin dirasakan betapa penting hegemoni umat Islam dalam bentuk negara (khilafah) yang kuat sebagai rahmat bagi alam agar tidak menjadi sasaran dan bulan-bulanan negara lain yang ingin menjajahnya.
- f. Memberikan kesadaran kepada dunia bahwa kekuatan yang kecil tidak selalu kalah menghadapi kekuatan besar kalau didasari oleh kekuatan ideologi. Terbukti dengan tumbangannya Rusia di tangan mujahidin dan tumbangannya Amerika Serikat di tangan Thaliban.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat dirasakan bahwa keterlibatan para jihadis global dalam konflik Rusia dan Afghanistan sebagai duta umat Islam seluruh dunia. Mereka bukan musuh masyarakat justru sebaliknya mereka adalah bagian daripada kekuatan masyarakat yang dapat membentengi umat Islam dari anasir jahat yang akan memecah belah umat dan bangsa.
- b. Penelitian terhadap peristiwa bersejarah seperti konflik Rusia dan Afghanistan harus dicatat dengan tinta emas. Sejarah akan berulang kembali pada saatnya; memang invasi Rusia sudah berakhir, namun tidak mustahil akan ada invasi-invasi baru dengan pola dan bentuknya yang berbeda yang harus diwaspadai dan mendapat perhatian bersama.
- c. Memberikan model penelitian paradigmatis perlawanan jihadis yang bermanfaat bagi para peneliti dan akademisi secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Dirasakan bahwa persatuan umat Islam terwujud ketika menghadapi persoalan bersama, dan landasan kekuatan secara fundamental bila merujuk kepada petunjuk Al-Qur'ân Al-Karîm dan hadist Nabi Muhammad Saw. karena di situlah menjadi kunci untuk menghadirkan pertolongan Allah Swt. dan kemenangan daripada-Nya.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah penjelasan tentang teori apa dan teori siapa yang akan digunakan sebagai basis dalam penelitian. Kerangka teori berfungsi menghubungkan penelitian yang hendak dilakukan dengan teori-teori yang sudah ada.⁵⁴ Dalam praktik penyusunan laporan penelitian, istilah kerangka teori sering diartikan dengan istilah lain seperti model konseptual, paradigma, metaparadigma, persepektif teori, atau kerangka berfikir.

Kerangka teori, disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan yang berasal dari teori yang ada. Teori adalah sekumpulan interrelasi berbagai pernyataan (atau konsep) yang terorganisasi dan sistematis yang secara khusus menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel, yang bertujuan untuk memahami permasalahan atau latar belakang masalah. Setiap penelitian selalu menggunakan teori. Seperti dinyatakan oleh Neumen dalam Sugiyono: *“Researchers use theory differently in various types of research, but some types of theory is present in most social research.”*⁵⁵ Artinya para peneliti menggunakan teori-teori dalam berbagai penelitian yang berbeda. Bahkan sebagian teori selalu hadir pada kebanyakan penelitian sosial.

⁵⁴Program pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, *Panduan Penyusunan Tesis dan Disertasi*, Jakarta: Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2017, cet. 11, hal 9.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, Cet. VI, Hal.79.

Dalam pemaparan untuk mewujudkan penelitian yang baik dalam disertasi ini, maka penulis menggunakan beberapa kerangka teori sebagai berikut:

1. Teori konflik.

Dari beberapa pakar teori konflik, penulis mencukupkan diri memilih teori konflik Lewis A. Coser, ia dapat mewakili pakar konflik lainnya karena melihat konflik dari dua sisi, sisi negatif maupun sisi positifnya. Invasi Rusia atas Afghanistan menghadirkan konflik vertikal dan horizontal. Konflik Vertikal antara warga negara dengan Rusia dan pemerintahan Afghanistan proxy Komunis, dan konflik horizontal antar warga dengan warga yang berbeda faksi yang didasari perbedaan faham antara fundamental dan yang nasionalis. Disini konsep Lewis A. Coser perlu dihadirkan sebagai jalan tengah mempersatukan kembali antar warga berdasarkan teori konflik fungsional yang menitik beratkan pada korelasi dan kohesifitas bersama.

2. Teori Perlawanan.

Teori perlawanan yang penulis gunakan adalah teori yang digagas oleh James C. Scott yang mendefinisikan perlawanan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh kaum atau kelompok subordinat yang ditujukan untuk mengurangi atau menolak klaim yang dibuat oleh pihak atau kelompok superdinat terhadap mereka. Scott membagi perlawanan tersebut menjadi dua bagian, yaitu: perlawanan publik atau terbuka (public transcript) dan perlawanan tersembunyi atau tertutup (hidden transcript).⁵⁶ Teori perlawanan James C. Scott tentang petani yang menjadi bawahan (subaltern atau yang dimarjinalkan) telah menjadi teori umum. James C. Scott menyebut perlawanan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh kaum atau kelompok subordinat yang ditujukan untuk mengurangi atau menolak klaim (misalnya harga sewa atau pajak) yang dibuat oleh pihak atau kelompok superdinat terhadap mereka. Penulis mendapati bahwa konsep perlawanan James C. Scott tentang perlawanan yang diinisiasi oleh para petani terhadap perusahaan yang memperlakukan mereka dengan tidak memberikan hak-haknya, dapat diberlakukan pada konflik Rusia dan Afghanistan. Dimana Rusia memaksakan diri untuk memberlakukan sistem dan kekuasaannya yang bersifat Komunistik pada masyarakat Afghanistan muslim yang tidak dikehendakinya, sehingga perlawananpun tidak dapat dielakkan terjadi.

Paradigma perlawanan jihadis global dalam konflik Rusia dan Afghanistan 1979-1989, objeknya mengarah pada perlawanan antara kekuatan besar dan kecil. Antara Rusia adikuasa dan Afghanistan satu sisi

⁵⁶James C. Scott, *Senjatanya orang-orang yang kalah: bentuk-bentuk perlawanan sehari-hari kaum tani*, diterjemahkan oleh A. Rahman Zainuddin, Sayogyo, Mien Joebhaar dari *Weapons of the weak: everyday forms of perents resitance*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000, Hal. 35.

yang memiliki kekuatan konvensional dengan alutsista lengkap, sisi lain dihadapi oleh kekuatan kecil non konvensional, tidak terorganisir dan minim alutsista rakyat Afghanistan.

3. Teori Perang (Adil)

Konflik Rusia dan Afghanistan yang berawal dari invasi telah berubah menjadi perang dan jihad bersenjata. Untuk itu penulis memasukkan teori perang menjadi salah satu teori pendukung dalam penelitian ini. Namun teori perang yang digagas oleh para akademisi barat juga mengalami perbaikan dari hari ke hari, dari teori umum ke teori perang yang adil yang menggunakan nilai mendekati kepada nilai-nilai Islam. Secara garis besar penelitian ini akan berlandaskan pada teori perang yang dicetuskan oleh Carl Von Clausewitz⁵⁷ sebagai teori ketiga selain teori konflik dan teori perlawanan. Carl Von Clausewitz memberikan suatu definisi tentang teori perang adalah suatu pertembungan kekuatan dalam skala besar atau perang melibatkan dua atau lebih pihak-pihak yang saling berhadapan dimana masing-masing menggunakan kekuatan fisik mencoba memaksa pihak lain melakukan kehendaknya (Will). Penekanannya pada penggunaan kekuatan fisik berupa *man power* dan berbagai peralatan senjata. Jadi, bila tidak menggunakan kekuatan fisik keadaan tersebut belum dapat disebut perang. Tujuannya tidak lain untuk menghancurkan lawannya agar tidak mampu lagi melakukan perlawanan. Terutama Rusia telah menggunakan *man power* dan persenjataan yang amat mutakhir pada abad 20 saat itu, berhadapan dengan mujahidin Afghanistan yang juga terus membenahi kualitas maupun kuantitas persenjataannya dari hari ke hari agar dapat mencapai tingkat perlawanan yang memadai.

H. Tinjauan Pustaka dan Penelitian terdahulu yang relevan.

1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada dasarnya berisi kajian literatur yang relevan langsung dengan penelitian penulis lakukan, dalam konteks ini adalah **“Paradigma Perlawanan Jihadis Global dalam Konflik Rusia dan Afghanistan 1979-1989 perspektif Al-Qur’an**. Pustaka Islam berbahasa Arab yang penulis gunakan sebanyak 179 buku berkaitan langsung dengan paradigma ideologis jihadis global. Untuk tinjauan pustaka, penulis cukupkan menghemat paragraf pencantumannya 29 karya tulis Abdullah Azzam ulama pelaku jihad di lapangan. Demikian pula Fiqih Jihad karya tulis Yusuf Al-Qardhawi, Muhammad Mutawalli As-Sya’rawi, Muhammad Khaer Haikal dan Gamal Al-Banna ulama Timur Tengah yang diberi pengantar Nasaruddin Umar. Karya-karya itu adalah: 1. *“Ad- Difâ’ ‘an Arâdhî al-Muslimîn min Ahammi*

⁵⁷Carl Von Clausewitz, *On War*, edited and translated by Michael Howard and Peter Paret, New Jersey: Princeton University Press, 1984, Hal. 75-90.

Furûdh al-A'yân (Membela Bumi Kaum Muslimin yang Dirampas Musuh Adalah Kewajiban Paling Utama). 2. *Âyâtur Rahmân Fî Jihâd al-Afghân (Keagungan Allah dalam Jihad Afghan)*, 3. *Ilhaq Bi Al-Qâfilah (Susulilah Kafilah)*. 4. *Hadmu Al-Khilâfah Wa Binâuhâ (Runtuhnya Khilafah dan Membangunnya Kembali)*. 5. *A'midat Al-Jihâd (Pilar-Pilar Jihad)*. 6. *Ilâ Al-Mutatsâqilîn 'An Al-Jihâd (Untuk Yang Enggan Berjihad)*. 7. *Tarbiyah Al-Jihâdiyyah Wa Al-Binâ' jilid 1-13 (Rekonstruksi Tarbiyah Tentang Jihad)*, 8. *Al-Jihâd Wa As-Sayf (Jihad dan Pedang)*. 9. *Min Fiqh Al-Jihâd (Beberapa Hukum Fiqh Tentang Jihad)*. 10. *Limâdzâ Nujâhid (Kenapa Kita Harus Berjihad)*, 11. *Min Fiqh Al-Jihâd: Al-Syahid Wa Asy-Syahâdah (Beberapa Ketentuan Fiqh Tentang Mati Syahid)*, 12. *Al-Ma'rakah Bayna Al-Jît Wa al-Hishân (Pertempuran Antara Pesawat Jet dan Kuda)*, 13. *Lâkin Ar-Rûs La Ya`lamûn (Akan Tetapi Rusia Tidak Memahami)*. 14. *Al-Yaum Afghaniyât Wa Ghadan `Arabistân (Hari Ini yang Diserang Afghanistan, Besok Negara Arab)*, 15. *Bawwâbât Al-Majd (Pintu Kemenangan)*, 16. *Al-Qabâil Wa al-Jihâd (Suku-Suku Dan Jihad)*, 17. *Al-Ân Hamiyya Al-Wathîs (Pertempuran Sengit Sedang Terjadi)*, 18. *Fî al-Jihâd: Âdâb Wa Ahkâm (Dalam Jihad Terdapat Adab dan Hukum-Hukum)*, 19. *Sayyid Qutub: 'Isyrûna 'Âman 'Alâ Asy-Syahâdah (Sayyid Qutub: 20 Tahun Setelah Kesyahidannya)*, 20. *Al-Islâm Baina al-`Âlamiyyah Wa al-Iqlîmiyyah (Islam: Antara Universal dan Lokal)*, 21. *Jihâd Lâ Irhâb (Jihad Bukan Terorisme)*, 22. *Tsullatu asy-Syaraf Wa al-Fakhr (Kelompok Kecil Manusia Pemilik Harga Diri dan Kemuliaan)*, 23. *Tahtîmu al-Quyûd (Melepas Belenggu)*, 24. *'Azîmah Wa at-Tashmîm (Determinasi Dan Sepenuh Kemampuan)*, 25. *Masîrat Sya`b al-Ibâ' (Perjalanan Pemuda Yang Kuat Menahan)*, 26. *Mashâni' al-Abthâl (Pencetak Para Kesatria)*, 27. *Madrasatu Al-Jihâd Al-Îmâniyyah (Sekolah Jihad Yang Berkarakter Keimanan)*, 28. *Jâ Al-Haq Wa Zahaqa al-Bâtîl (Bila Al-Haq Datang Pasti Kebatilan Lenyap)*, 29. *A Laysa Allâh Bi Kâfîn 'Abdah (Bukankah Allah Cukup Bagi hamba-Nya?)*, 30. *Kitab Fiqh Jihad* karangan Yusuf Al-Qardhawi. 31. *Al-Jihâd wa Al-Qitâl Fi Asy-Syarî'ah Al-Islâmiyyah* karangan Muhammad Khaer Haikal. 32. *Jihad Dalam Islam*, karya Muhammad Mutawalli As-Sya'rowi. 33. *Jihad* karya Gamal Al-Banna.

Untuk memudahkan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, penulis melakukan pendekatan tafsir sebagai jalan memudahkan pemahaman dengan merujuk berbagai tafsir baik klasik maupun modern. Berbagai sumber tafsir tersebut penulis gunakan 10 tafsir yaitu di antaranya 1. *Jâmi' al-Bayân* karangan Ibnu Jarîr ath-Thabarîy (310H)⁵⁸, 2. *At-Tafsîr al-Basîth* karangan al-Wâhidîy (468H)⁵⁹ 3. *Tafsir al-Qur'ân al-'Adzîm* karangan Ibnu Kastîr

⁵⁸Abû Ja'far Muḥammad Ibn Jarîr ath-Thabârî, *Jami' al-Bayân fî Ta'wil al-Qurân*, Kairo: Maktabah Taufiqiyyah, 2004.

⁵⁹Abû al-ḥasan 'Alî Ibn Aḥmad al-Wâhidî, *Al-Wasîth fî at-Tafsîr al-Qurân al-Majîd*, Beirut: Dâr al-Kutûb al-'Ilmiyyah, 1992, cet. 1.

(774H)⁶⁰ mewakili karya tafsir yang menggunakan metodologi riwayat (bi al-Ma`tsûr). 4. Mafatîh al-Ghaib karangan Fakhruddîn al-Râzîy (606H), 5. Rûh al-Ma`ânîy karangan Al-Alûsîy (1270) keduanya mewakili karya tafsir yang menggunakan metodologi pendapat akal (bi ar-ra`yi), 6. Tafsir Ma`âni al-Qur`ân karya an-Nuhhâs,⁶¹ 7. Al-Farrâ` Majâz al-Qur`ân karya Abû `Ubaidah,⁶² keduanya mewakili corak tafsir bayânî (bahasa). 8. Al-Jâmi' Li Ahkâm Al-Qur`ân karangan Al-Qurthubîy (671H),⁶³ 9. Ma`âlim at-Tanzîl karangan Al-Baghâwîy (516H), 10. Zâdu al-Masîr karangan Ibnu al-Jauzîy (597H).

2. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Sebelum penelitian ini rampung telah beredar penelitian lain walaupun berbeda perspektif ibarat dua kubu yang berlawanan namun beririsan dengan tema penelitian penulis. Beririsan dalam soal konflik Rusia dan Afghanistan 1979-1989. Disertasi penulis tentang “Paradigma Perlawanan Jihadis Global dalam Konflik Rusia dan Afghanistan dasawarsa 1979-1989 perspektif Al-Qur’an.” Penulis menyoroti dari aspek pejuang asing muslim yaitu jihadis global dari aspek nawaitu berjihad, membangun komponen jihad, semangat ketertarikan untuk berjihad begitu tinggi karena kedudukannya yang mulia di sisi agama. Kerinduan kepada mati syahid di samping nilai-nilai mulia dan prinsip agama dalam melakukan pembelaan sebagai dasar konsep dan strategi perlawanan. Semuanya itu terinspirasi dari nilai-nilai Qur’ani dan Hadis Nabawi yang membawa mereka memperoleh kemenangan yang dikaruniakan Allah. Adapun penelitian terdahulu dari 5 disertasi dan 7 jurnal luar negeri menyoroti dari aspek masing-masing sebagaimana penjelasan singkat di bawah ini:

- a. Pertama, disertasi “*No Miracles: The Failure of Soviet Decision-Making in The Afghan War, 1979–1989.*” Artinya “*Tidak Ada Keajaiban: Kegagalan Pengambilan Keputusan Soviet dalam Perang Afghanistan, 1979–1989.*” Penelitian Michael R. Fenzel pensiunan kolonel Angkatan Laut Amerika Serikat yang diterbitkan September 2013 menyoroti tentang kegagalan intelijen Uni Sovyiet menjadikan informasi yang belum terklarifikasi dan diuji serta pertimbangan jangka panjang yang matang sebagai dasar mengambil keputusan invasi. Informasi tentang eksistensi gerakan Islam yang dianggap sebagai ancaman keamanan yang akan mengambil kekuasaan dan pemerintahan negara sebagai lawan masih

⁶⁰ Ismaîl Ibn `Umar, Ibn Katsîr, *Tafsîr al-Qur`ân al-`Adzîm*, Kairo: Maktabah Tsaqafi, 2001, cet. 1.

⁶¹ Abû Ja`far an-Nahhas, *Ma`âni al-Qur`ân*, Kairo: Dâr al-ḥadîst, 2004, cet. 1.

⁶² Abû Zakariya al-Farrâ (207H), *Ma`âni al-Qur`ân*, Beirut: Dâr al-Kutûb al-`Ilmiyyah, 2002, cet. 1.

⁶³ Abû `Abdillâh Muḥammad al-Qurthubî, *al-Jamî' Li Ahkâm al-Qur`ân*, Kairo: Dâr al-ḥadîts, 2002, cet. 1.

sangat abstrak. Seharusnya KGB bukan hanya memiliki data lengkap dan akurat nama-nama pimpinn pergerakan yang berpengaruh, keanggotaan, kantor pusat yang dijadikan basis kegiatan dan perlawanan, tingkat pengaruh di daerah, tetapi seharusnya sudah mengkaji lebih jauh tentang penguasaan atmosfer dan gerakan perlawanan Islam bila terjadi dan berapa lama terjadi, berapa kerugian moril dan materiel pasukan Rusia dan Afghanistan.

Sebenarnya Rusia belum memiliki data yang sudah diproses sehingga siap dipake sebagai dasar keputusan invasi, karena kekhawatiran yang tinggi akan naiknya gerakan Islam di puncak kekuasaan. Rusia lebih percaya kepada informasi mentah dari Nur Muhammad Taraki Perdana Menteri Afghanistan yang beberapa kali meminta Rusia menginvasi tanpa mempertimbangkan informasi (KGB) yang diolah oleh intelijennya sendiri. Merupakan kesalahan fatal Rusia tidak memiliki data sendiri yang sudah diolah dan untuk jangka masa panjang. Begitu terkesan sangat terburu-buru, karena dipengaruhi faktor lain di antaranya kekhawatiran akan intervensi Amerika atas Afghanistan. Fakta di lapangan berbeda dengan teori, kekuatan tentara Uni Sovyiet menguasai kota-kota besar setiap wilayah namun mereka buta informasi tentang geografis Afghanistan. Pesawat tempur memuntahkan ribuan bom di berbagai wilayah, rakyat jadi korban karena salah sasaran. Michael R. Fenzel menyebut, semacam ada kekuatan di luar kemampuan Rusia yang mendorong segera (tanpa berfikir panjang) menginvasi Afghanistan. Sebaliknya dalam disertasi penulis menguraikan bagaimana efektifnya bentuk perlawanan jihadis global menghadapi serangan Rusia dan pemerintah Afghanistan.

- b. Kedua, Disertasi "*Foreign Fighters: Transnational Identity in Civil Conflicts*," karya David Malet yang diterbitkan George Washington University, 2009. Ia menyoroti fenomena pejuang asing yang berjihad di berbagai negara yang sedang berkonflik seperti Afghanistan, Irak, Somalia dan Yaman. Paparannya fokus pada apa yang menurutnya mujahidin (pemberontak) merekrut para pejuang asing yang terlibat dalam perencanaan-perencanaan operasi yang menjadi tantangan cukup serius terhadap konsep dasar kedaulatan suatu negara. Namun dia juga mengatakan bahwa pemberontakan transnasional bukan hanya fenomena kontemporer, yang terbatas pada kaum Islamis saja. Para perekrut bekerja secara kolektif di berbagai negara dan dapat mempengaruhi warga tempatan di suatu negara sehingga yang direkrut dapat meninggalkan negaranya untuk bergabung dalam komunitas *fighter* (pejuang) di negara jauh (Afghanistan) dimana nyawa dipertaruhkan dengan bukti bukti empiris yang menunjukkan bahwa para rekrutan itu hanya memperoleh sedikit insentif materi.

Penelitian library research ini membandingkan Perang Afghanistan (1978-1992) dengan pemberontak transnasional dan tipologi pejuang asing dalam studi kasus yang berbeda: Revolusi Texas (1835-36), Perang Saudara Spanyol (1936-1939), Perang Kemerdekaan Israel (1948-1949). Data menunjukkan bahwa rekrutmen transnasional terjadi ketika pemberontak lokal berusaha memperluas cakupan konflik untuk meningkatkan sumber daya mereka dan memaksimalkan peluang kemenangan mereka. Ada kesamaan dengan disertasi penulis yang menyoroti kehadiran jihadis global dalam iven-iven konflik internasional. Namun ia tidak melihat dorongan mendasar dari sisi ideologis dan spiritual ia hanya melihat dari sisi penambahan kekuatan untuk perluasan wilayah.

- c. Ketiga, disertasi "*The Arabs at War in Afghanistan*" hasil karya Leah Farrall. Dalam penelitiannya yang berliku-liku dan sulit untuk dapat berjumpa mewawancarai tokoh utama dan pertama pergerakan Islam bagi kebangkitan jihadis global Musthafâ Hamid alias Abu Al-Walid. Jihadis global pertama yang hadir di bumi jihad Afghanistan 1978-1979. Saat diwawancarai ia sedang mengendap dalam jeruji tahanan pemerintah Iran. Leah Farrall mengungkap bagaimana awal mula kehadiran para jihadis global di ranah Afghanistan. Ia menulis bagaimana Musthafâ Hamid dan dua teman yang tidak disebutkan dalam disertasi tersebut memulai jihadnya dengan komandan jihad Afghanistan Selatan Jalaluddin Haqqani, kemudian dengan Maulawi Nasrullah Manshur.

Dari bumi jihad Afghanistan Musthafâ Hamid melakukan kontak dengan media Al-Jazirah mewartakan berbagai berita kemenangan mujahidin Afghanistan melawan tentara Rusia dan beberapa karamah yang ajaib di medan jihad. Berita ini mendapat respon antusiasme tinggi di kalangan pemuda di negara-negara Teluk seperti Arab Saudi, Yaman, Qatar, Kuwait dan sekitarnya. Ini salah satu daya tarik yang menjadikan jumlah jihadis global dan kontribusi materiel dari Timur Tengah ke Afghanistan cukup besar. Perbedaannya Leah Farrall tidak mengungkap apa yang menjadikan jihadis global memiliki resistensi (ketahanan) berjuang di fghanistan hingga Rusia angkat kaki, yang penulis jadikan sebagai narasi utama dalam penelitian.

- d. Keempat, penelitian setingkat disertasi "*The Other Side of The Mountain: Mujahideen Tactics in the Soviet-Afghan War.*"⁶⁴ Ditulis oleh mantan Duta Besar Afghanistan untuk Amerika Serikat, Ali Ahmad Jalali dan

⁶⁴Ali Ahmad Jalali dan Lester W. Grau yang berjudul: "*The Other Side of The Mountain: Mujahideen Tactics in the Soviet-Afghan War*, yang diberi kata pengantar oleh Lieutenant General John E. Rhodes, Commanding General U.S. Marine Corps Combat Development Command Courtesy of The United States Marine Corps Studies and Analysis Division Quantico, Virginia. t.th

Lester W. Grau. Diterbitkan oleh Foreign Military Studies Office, Fort Leavenworth Kansas. Disertasi ini menekankan pada tataran taktik dan strategi mujahidin di lapangan melawan Rusia. Ini menjadi referensi penting bagi para perwira tentara Amerika Serikat. Disebutkan sesuatu yang tidak masuk akal manusia, Uni Soviet sebuah negara adidaya dengan taktik strategi konvensional menjadi tidak berkutik menghadapi kelompok perlawanan yang tidak teratur dengan taktik gerilya. Hanya sedikit yang percaya bahwa tentara Soviet yang modern dan berteknologi tinggi dapat dilawan oleh pasukan gerilya mujahidin yang tidak terlatih secara khusus dalam usia yang sebaya. Namun, hasilnya terbukti pada tahun 1989, peperangan yang menjerumuskan pada jurang kehancuran ekonomi yang besar, penderitaan moral perajurit dan korban kematian lebih dari 15.000 tentara Uni Soviet, suka atau tidak suka negara beruang merah itu harus menarik pasukannya dari Afghanistans. Perbedaannya dengan penelitian penulis, Ali Ahmad Jalali dan Lester W. Grau tidak menyinggung format komponen perlawanan mujahidin yang ditopang kuat oleh jihadis global yang membawa paradigmatik perlawanan.

- e. Kelima, disertasi, *The Collapse of the Soviet Military*, yang ditulis oleh William E Odom jenderal Amerika, Washington: Yale University Press, 1998. Dalam penelitian ini Odom memberikan diskripsi bahwa eksistensi kemenangan dan kekalahan militer Soviet di Afghanistan memiliki dampak yang jauh lebih besar pada politik dan pembangunan ekonomi Soviet daripada yang dirasakan di Barat. Berdasarkan wawancara dengan aktor-aktor kunci di Uni Soviet sebelum, selama, dan setelah keruntuhannya pada tahun 1991, William E. Odom menceritakan kisah yang memukau dan penting. Beliau perwira dan cendekiawan Angkatan Darat Amerika Serikat yang dikenal luas di kalangan militer, sangat mahir melacak kebangkitan dan kejatuhan militer Soviet. Odom menambahkan penjelasannya dengan wawancara beberapa aktor kunci di Uni Soviet sebelum, selama, dan setelah keruntuhan.

Pada sisi lain ia menggambarkan bahwa kondisi militer Soviet selama pertengahan 1980-an dan bagaimana hal itu terjadi - struktur organisasi, kebijakan tenaga kerja, dan pengaturan industri militer. Dia kemudian beralih ke peristiwa dramatis yang menyebabkan kehancurannya, membawa kita ke lingkaran paling rahasia pembuatan kebijakan Soviet, serta menggambarkan debat publik, perjuangan faksi di parlemen baru, dan pertempuran jalanan saat unit tentara mencoba menekan kekuatan politik yang dilepaskan oleh glasnost. Odom menunjukkan bahwa sama seperti militer adalah sumber utama stabilitas bagi negara multinasional Soviet, ideologi komunis membenarkan klaim prioritas militer atas ekonomi. Ketika *Gorbachev* mencoba mengalihkan sumber daya dari militer ke sektor sipil untuk mengatasi stagnasi ekonomi, ia harus merevisi ideologi resmi untuk

membenarkan pemindahan militer dari tempat sentralnya. Dilumpuhkan oleh korupsi, ketidakpercayaan, dan kekecewaan publik, militer tidak mampu dan tidak mau melakukan intervensi terhadap perestroika Gorbachev atau pembubaran Uni Soviet oleh Yeltsin.

Penelitian ini juga diperkuat oleh karya tulis dalam berbagai bentuk jurnal luar negeri, sebagai berikut:

- a. Pertama, berjudul “The Rise of Muslim Foreign Fighters: Islam and the Globalization of Jihad,” oleh Thomas Hegghammer dalam *Journal International Security*, Vol. 35, No. 3, Winter September 2010. pp. 53-94 (42 pages), diterbitkan oleh: *The MIT Press International Security*. Dalam jurnal ini ia memberikan uraian mengapa sukarelawan perang transnasional meningkat secara dramatis di dunia Muslim sejak tahun 1980? Fitur yang menonjol dari konflik bersenjata di dunia Muslim sejak tahun 1980 adalah keterlibatan apa yang disebut sebagai pejuang asing, yaitu, para pejuang yang tidak dibayar yang tidak memiliki kaitan yang jelas dengan konflik tersebut selain kedekatan agama dengan pihak Muslim. Sejak tahun 1980 antara 10.000 dan 30.000 pejuang tersebut telah memasukkan diri mereka ke dalam konflik dari Bosnia di barat hingga Filipina di timur. Menurutnya, tidaklah cukup kalau hanya sekedar menekankan penjelasan standar pada dukungan AS-Saudi untuk mujahidin Afghanistan tahun 1980-an, pertumbuhan Pan Islamisme, atau penyebaran faham Wahhabi. Lanjut tuturnya meningkatnya relawan perang transnasional lebih baik dijelaskan sebagai produk dari gerakan identitas Pan-Islam yang tumbuh kuat di dunia Arab tahun 1970-an dari persaingan elite di kalangan Islamis pengasingan dalam organisasi Islam internasional dan rezim Muslim.

Mencari relevansi politik dan peningkatan anggaran, para aktivis internasional yang berbasis di Hijaz menyebarkan wacana yang mengkhawatirkan tentang ancaman eksternal terhadap negara Muslim dan membangun jaringan amal Islam global. Wacana dan jaringan pan-Islam yang "lunak" ini memungkinkan orang Arab berinvestasi dalam perang Afghanistan tahun 1980-an untuk merekrut pejuang atas nama solidaritas antar-Muslim. Mobilisasi Arab-Afghanistan pada gilirannya menghasilkan gerakan pejuang asing yang masih ada sampai sekarang, sebagai fenomena yang sebagian berbeda dari Al-Qaida. Analisis tersebut bergantung pada kumpulan data baru tentang mobilisasi pejuang asing, sumber langka dalam bahasa Arab, dan wawancara dengan mantan aktivis.

- b. Kedua, berjudul “Decision-Making and the Soviet War in Afghanistan,” oleh Artemy Kalinovsky dalam *Journal of Cold War Studies* Vol. 11, No. 4 (Fall 2009), pp. 46-73 (28 pages). Dalam penelitian ini diberikan diskripsi bahwa invasi Soviet ke Afghanistan memicu ketegangan Perang Dingin yang akut. Perang segera menjadi gangguan dan beban yang tidak

diinginkan bagi para pemimpin Soviet, yang tidak berharap menghabiskan sebagian besar tahun 1980-an untuk menopang rezim klien di Kabul. Berdasarkan sumber-sumber arsip dan wawancara, artikel ini melacak pengambilan keputusan Soviet dari intervensi pada akhir 1979 hingga penarikan akhir pada awal 1989. Artikel ini menunjukkan bahwa para pendukung intervensi Soviet percaya bahwa upaya bantuan militer dan ekonomi Soviet mengalami kemajuan dan tidak boleh digururkan lebih awal. Mereka memperingatkan bahwa penarikan dini akan merusak prestise Soviet di Dunia Ketiga. Sebelum Mikhail Gorbachev berkuasa dan sampai batas tertentu sesudahnya, para pendukung intervensi biasanya mampu membungkam atau mengesampingkan kritik mereka melalui manuver politik yang cekatan.

- c. Ketiga berjudul "How Afghanistan was broken: The disaster of the Soviet," oleh Pavel K Baev dalam *Journals.sagepub.com.28 Sep 2012*. Dalam penelitian ini diberikan diskripsi bahwa dinamika kekerasan yang bergerak sendiri di Afghanistan, yang tampaknya akan bertahan lebih lama dari upaya perdamaian yang masih berlangsung, berakar pada dampak intervensi Soviet, di mana pertempuran hanyalah bagian dari drama politik kompleks penghancuran negara negara Afganistan. Intervensi diluncurkan sebagai tanggapan atas eskalasi krisis domestik di Afghanistan, yang banyak diketahui oleh kepemimpinan Soviet tetapi hanya sedikit dipahami. Angkatan Darat Soviet menunjukkan kemampuan untuk belajar tetapi peningkatan keterampilan taktis dan operasi yang ditingkatkan hanya membawa kehancuran yang lebih besar, yang menjadi kontraproduktif karena tidak adanya strategi yang koheren dan ternyata tidak berkelanjutan secara politik. Tidak ada analisis retrospektif yang dapat menetapkan dengan pasti apakah perang tersebut memiliki 'solusi militer' atau tidak, tetapi cukup jelas bahwa Uni Soviet pada dekade musim gugurnya tidak memiliki tekad Stalinis maupun kecerdikan Leninis untuk menemukannya. Mesin militer Soviet tidak terlalu terbebani oleh perang pinggiran dan dapat menyerap kekalahan tersebut, tetapi konsekuensi dari kemenangan Mujahidin di Afghanistan benar-benar menghancurkan. AS membantu memobilisasi kekuatan radikal yang paling agresif dan tetap menyangkal agenda anti-modernisasi mereka, dengan asumsi bahwa 'lubang hitam' yang akan muncul setelah penarikan Soviet adalah masalah terisolasi yang tidak memiliki signifikansi global.
- d. Keempat berjudul "Sad Wisdom of Hindsight: Soviet Intervention in Afghanistan (1979-1989)" ditulis oleh Pavel K. Baev, dalam jurnal *Rand Center for Middle East Public Policy International Programs of Rand, 2008*. Memandang ke Belakang Hikmah Menyedihkan: Intervensi Soviet atas Afghanistan(1979-1989). Ia memberikan diskripsi bahwa pelajaran paling mendasar dari upaya Soviet selama satu dekade untuk membangun

negara satelit yang dapat diatur dalam bahan negara Afghanistan seperti itu tidak menjadi jaminan kesuksesan. Secara ringkas dapat dirumuskan: Jika anda berpikir ingin menginvasi Afghanistan, jangan. Kami jelas tidak ingin pelajaran ini. Perbedaan antara kedua intervensi Sovyet dilawan mujahidin dan Amerika dilawan Thaliban pada awal masing-masing, Sovyet pada hari Natal 1979 sementara Amerika pada akhir September 2001. Begitu besar kekuatan Sovyet dikerahkan sehingga tidak berlebihan dikatakan bahwa Uni Soviet telah menginvasi negara lain. Pastinya posisi dalam peta dunia sekarang sama seperti yang terjadi pada 25 tahun yang lalu, tetapi bagi Uni Soviet ini adalah salah satu tempat yang paling mudah untuk mengerahkan pengelompokan pasukan besar, karena Afghanistan negara tetangga dan akses ke bagian utara terbuka lebar, sementara Asia Tengah menyediakan pangkalan belakang yang andal. Perbedaan mendasar antara kedua operasi tersebut sebenarnya adalah tingkat keterlibatan militer dua kali lebih rendah saat ini yang dikombinasikan dengan harga kekalahan yang jauh lebih tinggi.

Paradigma 'Game Hebat' harus dihapus dan diganti dengan model 'Ayo Bersama'. Perbedaan yang paling mencolok ambang rasa sakit Amerika yang jauh lebih rendah saat ini yang datang dari mengambil dan menimbulkan korban; gelombang bom bunuh diri yang diorganisir oleh Taliban (taktik yang hampir tidak masuk akal melawan pasukan Soviet) memanfaatkan kerentanan ini dengan tepat. Oleh karena itu, makalah ini tidak pernah bertujuan menyusun daftar 'pelajaran', dan malah menawarkan beberapa proposisi sugestif daripada afirmatif. Pavel K. Baev penulis bagi institusi "*Rand Corporation*" berbasis di Amerika, seakan-akan tidak ingin mengakui kekalahan Amerika dari Taliban dibandingkan dengan kerugian besar Soviet ketika melawan mujahidin. Terlepas daripada keberpihakan Pavel K. Baev, bagi penulis ini hanya menunjukkan betapa penting nilai-nilai penelitian penulis dalam "Paradigmatik Perlawanan Jihadis Global dalam Konflik Rusia dan Afghanistan dasawarsa 1979-1989 Perspektif Al-Qur'an," karena nilai-nilai Islam yang diekspresikan di dalamnya menjadi benteng kekuatan yang dapat menghancurkan perlawanan kedua negara adidaya.

- e. Kelima, berjudul "The Afghanistan War and the Breakdown of the Soviet Union," ditulis oleh Rafael Reuveny and Aseem Prakash, dalam *Review of International Studies Vol. 25, No. 4 (Oct., 1999), pp. 693-708 (16 pages)* Published By: Cambridge University Press. Dalam penelitian ini diberikan diskripsi bahwa runtuhnya Uni Soviet mengejutkan sebagian besar sarjana hubungan internasional, politik komparatif, dan politik Soviet. Penjelasan yang ada mengaitkan runtuhnya Uni Soviet dengan kepemimpinan reformis Gorbachev, dan/atau faktor sistemik. Penjelasan ini tidak berfokus pada kontribusi utama perang di Afghanistan. Ini mengejutkan

karena banyak sarjana memandang perang sebagai faktor penyebab utama kehancuran kekaisaran dan perubahan rezim. Kami berpendapat bahwa perang di Afganistan merupakan faktor kunci, meskipun bukan satu-satunya penyebab, dalam kehancuran Uni Soviet. Perang berdampak pada politik Soviet dalam empat cara yang memperkuat: (1) Efek persepsi: perang mengubah persepsi para pemimpin tentang kemanjuran menggunakan militer untuk menyatukan kekaisaran dan campur tangan di negara asing; (2) Efek militer: itu mendiskreditkan Tentara Merah, menciptakan perpecahan antara partai dan militer, dan menunjukkan bahwa Tentara Merah tidak terkalahkan, yang memberanikan republik-republik non Rusia untuk mendorong kemerdekaan; (3) Efek legitimasi: ini memberi orang non-Rusia alasan yang sama untuk menuntut kemerdekaan karena mereka memandang perang ini sebagai perang Rusia yang diperjuangkan oleh orang bukan Rusia melawan orang Afghanistan; dan (4) Efek partisipasi: menciptakan bentuk partisipasi politik baru, mulai mengubah pers/media sebelum glasnost, memprakarsai tembakan glasnost pertama, dan menciptakan sejumlah besar veteran perang (Afghansti) yang membentuk organisasi sipil baru yang melemahkan hegemoni politik partai komunis.

- f. Keenam, berjudul "The Quicksnd of Afghanistan: The Impact of The Afghnistan War On The Breakup of The Soviet Union," ditulis oleh Anil Çicek dalam *International Journal of Russian Studies (IJORS)* ISSN: 2158-7051, Issue No 4 (2015/2). Dalam penelitian ini diberikan diskripsi secra gamblang bahwa Runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991 menjadi kejutan tidak hanya bagi para politisi pada masa itu, tetapi juga bagi para sarjana hubungan internasional. Sejak itu, alasan perpecahan yang tiba-tiba dan tak terduga ini telah dibahas panjang lebar dan banyak penelitian telah diperkenalkan yang bertujuan untuk menjelaskan penyebab runtuhnya sistem Soviet. Beberapa studi menganggap kepemimpinan reformis Mikhail Gorbachev sebagai penyebab utama keruntuhan, sementara yang lain mencoba menjelaskan pembubaran Uni Soviet terutama dengan faktor ekonomi dan sosial. Studi ini berfokus pada perang Afghanistan sebagai faktor kunci yang memulai rangkaian peristiwa yang menyebabkan pecahnya Uni Soviet.

Makalah ini berpendapat bahwa perang di Afghanistan, meskipun bukan satu-satunya alasan keruntuhan, mempercepat proses pembubaran Uni Soviet melalui konsekuensi politik, ekonomi, militer, dan sosial yang diciptakannya. Perang berdampak besar pada politik Soviet dalam banyak hal. Pertama, dengan menunjukkan kelemahan Tentara Merah, ini membantu kepemimpinan Soviet yang baru untuk memahami kenyataan bahwa metode militer untuk menyelesaikan masalah internal atau internasional tidak lagi berkelanjutan. Kedua, perang menunjukkan bahwa

Tentara Merah tidak terkalahkan, yang meningkatkan keinginan untuk merdeka di pihak republik non-Rusia. Ketiga, persepsi bahwa orang non-Rusia dipaksa berperang melawan orang Afghanistan dalam "perang Rusia" menimbulkan kecurigaan tentang "legitimasi" perang tersebut, yang menciptakan perpecahan di Tentara Merah multietnis. Akhirnya, perang Afghanistan menciptakan massa veteran perang (Afgantsy) yang bersatu di bawah organisasi non-partai yang baru muncul. Meningkatnya kritik terhadap kelompok-kelompok ini mulai terlihat dalam politik Soviet dengan kecepatan yang terus meningkat, yang melemahkan hegemoni politik Partai Komunis dan memberikan percikan pertama glasnost.

- g. Ketujuh, berjudul "Soviet – Afghan Relations From Cooperation to Occupation," oleh Alam Payind di jurnal *International Journal of Middle East Studies Middle Eastern Studies Center The Ohio State University*, published online by Cambridge University Press, Volume 21 Issue 1: 29 January 2009. Dalam penelitian ini ia memaparkan bahwa dalam bidang hubungan internasional, pendudukan Soviet di Afganistan tahun 1979 telah mengangkat isu-isu besar terkait keamanan regional dan hubungan negara adikuasa. Dengan memperkenalkan pasukan militer Soviet di negara yang secara tradisional tidak berpihak, Kremlin memulai pola yang lebih agresif dalam kebijakan luar negerinya. Pendudukan ini merupakan ekspansi teritorial pertama Uni Soviet dengan penggunaan langsung kekuatan militer sejak Perang Dunia II.
- h. Kedelapan, berjudul "How Afghanistan Changed a Superpower Moscow's failed intervention led Soviets to reassess both the ends and the means of empire," ditulis oleh Joy Neumeyer dalam *The Atlantic's Daily Newsletter*, 28 Agustus 2021. Judul itu kurang lebih berarti bagaimana Afghanistan mengubah negara Adikuasa mengintervensi Moskow yang gagal membuat Soviet menilai kembali tujuan dan sarana kekaisaran. Persamaannya sudah diketahui dengan baik: Sebuah negara adikuasa global mengirim pasukan ke Afghanistan, melantik komandan baru, dengan rencana pergi bertugas dalam beberapa bulan. Sebaliknya, itu menjadi terkurung dalam perjuangan selama bertahun-tahun melawan pemberontakan yang bermotivasi tinggi, dan konflik berakhir hanya sebagai konsekuensi dari penarikan angkatan bersenjata yang memalukan. Saat ini, narasi tersebut berlaku untuk Amerika Serikat, tetapi beberapa dekade sebelumnya, ini adalah kisah Uni Soviet. Perbandingannya - seperti merujuk kepada Permainan Hebat (Rusia dan Inggris) dan Afghanistan sebagai kuburan kerajaan - ada di mana-mana dalam liputan intervensi Amerika. Pelajarannya, jika ada, adalah bahwa kekuatan-kekuatan besar telah berkali-kali mencoba mengubah Afghanistan sesuai keinginan mereka, dan gagal.

Namun relatif sedikit perhatian yang diberikan pada arah yang berlawanan: bagaimana invasi Afghanistan mengubah negara-negara ini di kampung halaman mereka sendiri. Dalam kasus Soviet, hal itu membuat warga negara adidaya menilai kembali tujuan dan sarana kekaisaran. Ketika pasukan Soviet tiba di Afghanistan pada bulan Desember 1979, rencananya adalah memasukkan kepemimpinan baru, memperkuat pangkalan utama, dan pergi. Pada saat Soviet akhirnya mundur pada Februari 1989, lebih dari 13.000 tentara mereka telah tewas dalam pertempuran (dan 40.000 lainnya terluka), sementara 800.000 hingga 1,2 juta orang Afghanistan tewas. Perang Soviet, seperti halnya perang Amerika, adalah urusan berlarut-larut yang diperjuangkan oleh sejumlah kecil pasukan yang tidak terlihat dan tidak terpikirkan oleh sebagian besar warganya. Serupa dengan di AS, liputan media dalam negeri terbatas (walaupun dalam kasus Soviet, ini karena sensor pers daripada kurangnya minat atau sumber daya media), dan jenazah dikembalikan ke kerabat di malam hari—sebagaimana adanya. untuk periode selama pemerintahan Bush.

I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau bagaimana penelitian akan dilakukan.⁶⁵ Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif tidak didasarkan pada sampel statistik. Metode kualitatif digunakan untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif yang hasilnya disajikan dalam bentuk kualitatif. Namun untuk melegitimasi hasil penelitian, penulis tambahkan dengan beberapa penelitian lapangan dari beberapa organisasi dan lembaga dalam bentuk data kuantitatif. Kegunaan metode ini untuk memahami dan menangani masalah yang sedang dihadapi atau yang akan dihadapi. Implementasi penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif, eksplanatif, dan eksploratif. Adapun penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan gejala, fakta dan realitas. Sedangkan penelitian eksplanatif dilakukan untuk mencari penjelasan terhadap aspek dan argumentasi sebab-akibat. Sementara itu penelitian eksploratif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu kasus, yang kemudian dapat memberikan kesimpulan dan masukan.⁶⁶

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah berbagai data kualitatif yang terjaga kualitasnya dan berbentuk kata-kata atau kalimat yang berasal dari

⁶⁵ Program Pascasarjana Institut PTIQ, *Panduan penyusunan Tesis dan Disertasi*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2017, Hal. 11

⁶⁶J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010, Hal.50.

berbagai sumber karya-karya ilmiah. Sumber data primer yang digunakan adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan dalam tema permasalahan yang dibahas dalam disertasi, kemudian ditafsirkan dengan merujuk kepada kitab-kitab tafsir Al-Qur'an dari berbagai latar belakang, masa, corak yang berbeda-beda. Sedangkan untuk redaksi hadis, penulis mengutip dari *kutub tis'ah*.

Sumber data sekunder terdiri dari karya-karya penelitian ilmiah terdahulu yang relevan, berupa buku-buku ilmiah yang membahas kajian tentang paradigmatis perlawanan jihadis global dalam konflik Rusia dan Afghanistan, digunakan dalam disertasi ini berfungsi sebagai bahan referensi penting dalam pembahasan permasalahan disertasi.

2. Pengumpulan Data.

Patton dalam J.R. Racco menyajikan tiga jenis data. Pertama, data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam (*indepth*) dengan menggunakan *open-ended*. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan. Kedua, adalah data yang diperoleh melalui pengamatan (*observation*) data yang diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain. Ketiga, adalah dokument yang berupa material tertulis dan tersimpan. Dokumen dapat berupa *memorbilia* atau korespondensi. Ada juga dokumen yang berupa *audiovisual*.⁶⁷

Riset ini berbasis riset kepustakaan (*library research*) serta diperkuat dengan data-data dari lapangan yang didapat dari berbagai sumber yang layak dan dapat dipercaya. Data yang terhimpun terdiri atas ayat-ayat Al-Qur'an dan bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dalam berbagai bentuk media, seperti: buku, jurnal, artikel, software, website yang relevan dengan penelitian ini langsung maupun tidak langsung, majalah, filem-filem, termasuk dari internet yang terkait dengan masalah dalam penelitian disertasi.

Namun penulis menemukan kesulitan mendapat data otoritatif jihad Afghan dalam bahasa Arab apalagi yang berbahasa Indonesia lebih sulit lagi. Para peneliti muslim tentang jihad Afghan sangat sedikit, kecuali literatur utama yang penulis miliki karya Abdullah Azzam. Umumnya ia berbicara tentang paradigma perlawanan jihadis global dan konflik Rusia Afghanistan. Selebihnya peneliti gunakan hasil tulisan akademisi barat tentang invasi Uni Sovyiet atas Afghanistan berbahasa asing dan kebangkitan pejuang asing atau jihadis global yang ditulis oleh Thomas Heggammer para pakar dan peneliti barat tentang Timur Tengah. Terdapat 251 ayat terkait isyarat perlawanan jihadis global dengan istilah *Al-Jihâd*, *Al-Qitâl*, *Al-Harb*, *An-Nafîr*, *Al-*

⁶⁷ J.R. Racco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jemis, Krakteristik, dan Keunggulannya*, ..., Hal. 111.

Ghuzzâ, Az-Zahfu dan Ad-Daf'u. Adapun yang berkaitan nama-nama surah Al-Qitâl dalam Al-Qur'an seperti: *Al-Anfâl, Al-Taubah, Al-Aḥzâb, Al-Hasyr, Ash-Shaff, dan Muhammad*.

3. Pengolahan data

Pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Data utama berupa tafsiran dari kitab tafsir yang ditentukan selanjutnya dikaji, dianalisa dengan cara memperhatikan korelasi atau hubungan antara penafsiran dengan konteks latar belakang keilmuan para mufassir yang berbeda-beda, serta dalam konteks sosiokultural pada saat masa tafsir tersebut ditulis.
- b. Membandingkan tafsiran yang ada untuk membedakan berbagai macam variasi penafsiran. Kemudian dilanjutkan dengan mencari dalil dari hadis-hadis yang melengkapi penafsiran.
- c. Melengkapi kajian penafsiran dengan hasil eksplorasi atau penggalian terhadap kajian ilmiah rasional.
- d. Menarik kesimpulan menurut kerangka teori yang ada baik yang berkaitan dengan pembahasan disertai mengenai perlawanan paradigmatis jihadis global dalam konflik Rusia dan Afghanistan, maupun karya-karya yang berkaitan dalam diskursus ilmiah tentang konsep **paradigma perlawanan** jihadis global dalam konflik Rusia dan Afghanistan dasawarsa 1979-1989 perspektif Al-Qur'an.

4. Analisis Data

Yaitu dengan cara seperti apa data penelitian akan dianalisis. Terlebih dahulu diperlukan penarikan generalisasi dalam memahami data yang terkumpul. Dari sejumlah generalisasi ini akan menghasilkan penyajian data yang lengkap, logis, baru kemudian dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang digunakan. Metode tafsir Al-Qur'an yang dipakai sebagai metode analisis dalam penelitian disertai ini adalah metode tafsir Al-Maudhû'îy Al-Farmawî dalam bukunya *Al-Bidâyah Fî At-Tafsîr Al-Maudhû'î*. Waktunya baik pada saat menganalisis permasalahan dengan menyertakan pijakan sudut pandang tiga kerangka teori penelitian, maupun ketika menggunakan sumber data dari ayat-ayat Al-Qur'an. Secara akademik metode ini dalam ilmu tafsir dikenal dengan Tafsir Tematik. Metode ini dipilih karena dapat digunakan sebagai penggali konsep tema sentral disertai "**Paradigma Perlawanan** Jihadis Global dalam Konflik Rusia dan Afghanistan Dasawarsa 1979-1989 Perspektif Al-Qur'an." Metode ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: mengaitkan antar ayat-ayat Al-Qur'an dengan tema yang sedang diteliti tentang paradigma jihadis global dalam konflik Rusia-Afghanistan. Ditemukan banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang konflik, perlawanan dan peperangan. Dengan penelitian ini penulis menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan tema. Metode ini

sesuai dengan tuntunan zaman modern yang mengharuskan para peneliti untuk berkontribusi dalam merumuskan hukum-hukum universal yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadis-hadist Nabi Saw.

Al-Farmâwî dalam hal ini mengemukakan langkah-langkah secara terperinci. Adapun penjelasan tentang langkah-langkah itu bermula dari poin a hingga g, diselingi analisis pada poin h dan i, kemudian diakhiri dengan kesimpulan. Paparannya sebagai berikut:⁶⁸

- a. Langkah operasional pertama, menetapkan masalah yang akan dibahas, yaitu paradigma jihadis global dalam konflik Rusia-Afghanistan dasawarsa 1979-1989.
- b. Langkah operasional kedua, menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang menyangkut masalah tersebut. Penulis juga mengumpulkan kembali buku-buku karangan 'Abdullâh 'Azzam yang berpengaruh dalam membentuk paradigma jihadis global seperti *Tarbiyah Jihâdiyah wa al-Bina`*, *al-'Aqîdah wa Astaruha Fî Bina` al-Jail*, *al-Manârat al-Mafqûdah* dan lain-lain yang akan disuguhkan kemudian.
- c. Ketiga, menyusun urutan-urutan ayat sesuai dengan masa turunnya, atau perincian masalahnya dengan memisahkan. Contohnya periode Makkah dan Madinah. Sambil mengumpulkan data-data terkait invasi Rusia atas Afghanistan yang ditulis oleh para pakar dan akademisi barat maupun muslim, ini yang paling banyak memakan energi penulis. Penulis mencari data-data terkait selain dari internet, andalan penulis cara manual mengunjungi toko buku, dan pelbagai perpustakaan perguruan tinggi seperti Universitas Hasanudin Makassar, Universitas Negeri Makassar, Perpustakaan Habibie Makassar, Institut Parahikma Goa Sulsel, UIN Jakarta, UNJ Jakarta, selain perpustakaan inti Instittut PTIQ Jakarta. Namun penulis tidak mendapat data yang cukup karena di perpustakaan sangat minim. Alhamdulillah ketika penulis berada di Kotagede Yogyakarta berjumpa dengan Isa ahli ortopedi di 2019 yang praktek tetaknya di RS Umum Ciamis Jawa Barat memberikan referensi tentang invasi Uni Soviet dan jihad Afghan. Dari momen inilah kemudian terbuka jalan bagi penulis dapat mengumpulkan sekitar 300 referensi karya tulis sarjana muslim dan barat, jurnal, website, prosiding yang dapat mewakili informasi selama 10 tahun 1979-1989 untuk menguraikan penelitian **“paradigma** perlawanan jihadis global dalam konflik Rusia dan Afghanistan dasawarsa 1979-1989 perspektif Al-Qur'an.”

Mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait melalui kitab *Al-Mu`jam Al-Mufahras karya Fuad Abdu Al-Baqi* dan mengumpulkannya dalam beberapa cluster surah-surah perang dan ayat-ayat perang sesuai bab

⁶⁸Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, (*al-Ma'had al-'Alî Li 'Ulûm al-Qur'an*), *Bcberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*, Jakarta: PTIQ Jakarta, 1986, cct. 1, hal. 34.

masing-masing dari satu hingga lima. Untuk mengurai akar permasalahan utama yaitu paradigma jihadis global, Regerensi utama adalah buku-buku dan ceramah Abdullah Azzam, merupakan guru penulis sendiri semasa jihad Afghanistan. Untuk mempertajam berfikir konseptual ilmiah, sistimatis dan kekuatan analisis penulis harus kembali mengkaji ulang filsafat ilmu. Dalam hal ini penulis menggunakan referensi buku Surya Sumantri, Suwarma AM dan Anna Poedjiadi. Alhamdulillah, pada step ini penulis dapat menggabungkan serta mengurai permasalahan lapangan dengan data-data kepustakaan.

- d. Memahami korelasi (*munasabah*) ayat-ayat di antara satu surah dengan surah yang lain.
- e. Melengkapi pembahasan dan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an dengan Hadist-Hadist Nabi yang berkaitan Invasi, jihad, perang dan konflik. Ayat-ayat diperoleh melalui kitab Mu'jam Al-fâdz Al-Qur'ân atau melalui Al-Maktabah Syâmilah, kemudian untuk memahami kontennya melalui kitab-kitab tafsir otoritatif dan Kutub as-Sittah.
- f. Menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna.
- g. Mempelajari semua ayat-ayat yang terpilih secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang sama pengertiannya, atau mengkompromikan antara yang 'aam(umum) dan yang khaas(khusus), mutlak dan muqayyad, atau yang kelihatannya bertentangan sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam penafsiran.
- h. Menganalisis ayat-ayat dan penafsiran serta hadist-hadist yang sudah disebutkan kemudian dikaitkan dengan pandangan para Pakar kontemporer yang berkaitan strategi peperangan, konflik dan militer, psikologi, sosiologi, dan manajemen yang berkaitan dengan jihadis global dalam jihad Afghan 1979-1989 perspektif Al-Qur'an.
- i. Mengungkapkan teori, berdasarkan teori-teori yang dibangun dalam penelitian ini yaitu teori konflik, teori perang, dan teori perlawanan. Berdasarkan poin satu hingga empat penulis mendapatkan deskripsi dan kesimpulan betapa kayanya kandungan Al-Qur'an mengurai persoalan yang bersifat paradigma untuk mengatasi konflik. Serta memberikan panduan konsistensi bagi para jihadis dalam meniti dakwah dan perjalanan jihad atau aktifitas apapun bagi *Harakah Islamiyah* hingga di titik akhir. Apakah menuai kemenangan di dunia atau memperoleh kematian syahadah di jalan Allah.
- j. Menyusun kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban Al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas, yaitu **paradigma** perlawanan jihadis global dalam konflik Rusia dan Afghanistan perspektif Al-Qur'an.

J. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini ditulis dalam enam bab, yang terdiri dari satu bab pendahuluan, satu bab tentang diskursus singkat seputar **paradigma** perlawanan jihadis global dan teori konflik, satu bab tentang sejarah dan dinamika peta konflik Rusia Afghanistan dasawarsa 1979-1989, satu bab tentang isyarat perspektif Al-Qur'an tentang eksistensi jihadis global dan landasan teori penelitian, dan satu bab Analisis **paradigma** perlawanan jihadis global dalam konflik Rusia dan Afghanistan 1979-1989, dan satu bab kesimpulan dan penutup.

Bab I pendahuluan, menjelaskan sebab latar belakang Rusia (saat itu Uni Sovyet) menginvasi Afghanistan pada dasawarsa 1979-1989 yang bernuansa ideologis, kekhawatiran mendalam pemerintah Afghanistan proxy Komunis akan kebangkitan Islam garis keras untuk menguasai negara. Invasi yang disikapi oleh perlawanan mahasiswa dan rakyat Afghanistan secara massiv kemudian bermetamorfosis menjadi perlawanan jihad fi sabilillah bersenjata. Peristiwa fenomenal ini menjadi magnet kehadiran para jihadis global dengan **paradigma** perlawanan yang diusungnya. Akhirnya Rusia harus mengakui kalah dan terpaksa harus hengkang dari bumi Afghanistan. Urgensi penelitian dan kerugian apa bila tidak dilakukan penelitian ini, penulis masukan dalam latar belakang masalah, identifikasi, batasan dan rumusan masalah. Hal-hal yang terkait dengan kerangka teori penelitian, manfaat penelitian, tujuan, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan, penulis paparkan dalam bab ini.

Bab II diskursus seputar **paradigma** perlawanan jihadis global dan teori konflik. Di dalamnya menjelaskan definisi **paradigma** perlawanan secara etimologi dan terminologi, teori **paradigma** perlawanan, jihadis global, konstruksi konsep dan strategi **paradigma** perlawanan jihadis global, komposisi perlawanan jihadis global dalam jihad Afghan, perspektif teori konflik dan landasan penelitian, dibahas dalam bab ini.

Bab III sejarah dan dinamika peta konflik Rusia dan Afghanistan dalam dasawarsa 1979-1989. Di dalamnya menjelaskan sejarah interaksi dan peta konflik Rusia Afghanistan di abad modern, sasaran inti invasi Rusia menurut Badan Survey "*Sovviet Violation of Helsinki Final Act.*" Munculnya konflik internal dua partai utama Komunis yang menjadi alasan utama masuknya invasi Rusia, perlawanan mahasiswa dan rakyat menuju pintu gerbang *Jihad fi Sabilillah*, reaksi dunia internasional dan dampak korban jiwa dan kerusakan bagi kedua negara.

Bab IV isyarat Al-Qur'an terkait perlawanan jihadis global dan landasan teori penelitian. Di dalamnya menjelaskan tujuh isyarat Al-Qur'an terkait perlawanan jihadis global, Al-Qur'an dan sekumpulan tata nilai motivasi perlawanan, Al-Qur'an dan dampak kemunduran terhadap pengabaian jihad perlawanan dan landasan teori penelitian.

Bagi Jihadis penjelajahan term yang mengacu pada perlawanan jihadis global dalam perspektif Al-Qur'an dan implementasi teori penelitian. Penulis menguraikan beberapa term yaitu *Al-Jihâd*, *Al-Qitâl*, *Al-Harb*, *An-Nafir*, *Al-Ghuzzâ*, *Ad-Daf'u* dan *Az-Zahfu*. Implementasi teori konflik, perlawanan dan peperangan.

Bab V Analisis komponen **paradigma** perlawanan jihadis global dan tingkat moral tentara Rusia dan Afghanistan dalam konflik Rusia-Afghanistan dasawarsa 1979-1989 perspektif Al-Qur'an. Penulis sempurnakan dengan analisis bumi Afghanistan sebagai basis jihadis global abad 20, analisis runtuhnya moral bertempur tentara Rusia dan Afghan Komunis yang berdampak pada kekalahan di medan jihad Afghan, analisis tentang kemaslahatan jihad dalam konteks kemajuan berbagai cabang kehidupan umat Islam khususnya dan manusia umumnya.

Bab VI penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan, bentuk perlawanan benar yang diusung secara kolektif dengan tekad dan keyakinan optimal pada pertolongan Allah, cepat atau lambat menggapai kesuksesan berdimensi duniawi dan ukhrawi.

Adapun saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Berikan penghargaan kepada mereka sebagai mantan kombatan, jauhkan diskriminasi, bagaimanapun mereka telah berjasa di medan jihad menyelamatkan jutaan nyawa manusia di Afghanistan. Karena penanganan yang salah akan kembali menjadi kombatan di jalan yang salah.
2. Penting adanya penelitian lanjutan tentang eksistensi para jihadis global pasca konflik di daerah aman. Apakah mereka terpapar syndrom pasca perang sebagaimana lawan-lawannya yang terkena penyakit syndrom peperangan, sedih, lemah, narkoba dan lain-lain. Ataukah mereka merubah paradigma perlawanan perang dengan amal Islam dalam bentuk aktifitas optimalisasi dakwah di era digital.

BAB II

DISKURSUS SEPUTAR PARADIGMA PERLAWANAN JIHADIS GLOBAL DAN TEORI KONFLIK

A. Definisi Paradigma Perlawanan

Sebelum paradigmatik perlawanan dibahas lebih jauh, terlebih dahulu penulis mengurai definisi dari sisi etimologis dan terminologis. Karena memahami sesuatu dari sisi etimologi dan terminologi dapat membantu memahami makna dan penggunaan kata atau istilah tersebut dengan lebih baik. Selain itu, dapat menghindari kesalahan dalam penggunaan kata atau istilah, dan menghindari ambigu atau salah pengertian. Oleh karena itu, memahami sesuatu dari sisi etimologi dan terminologi sangat penting dalam memahami suatu istilah atau permasalahan secara menyeluruh.¹

1. Secara Etimologi

Kata paradigma adalah kata sifat yang merujuk pada kata *paradigm* bahasa Inggris yang merupakan kata serapan berasal dari bahasa Yunani “Paradigma.”² Paradigmatik berarti *more paradigmatic; most paradigmatic*, lebih bersifat paradigma. Dalam *Cambridge Dictionary* paradigm diartikan *model of something, or a very clear and typical example of something*,³ artinya model sesuatu, atau contoh yang sangat jelas dan khas dari sesuatu.

¹ Muhammad Yusuf, *Relasi Teks dan Konteks, Memahami Hadis-hadis Kontradiktif Melalui Manhaj Syafi'i*, Yogyakarta Indie Book Corner, 2020, Hal.1.

² Jonathan Cahn, *The Paradigm the Ancient Blue Print That Holds The Mystery Of our Times*, Florida: Front Line Charisma Media/Charisma House Book Group, 2017, hal.4-5.

³<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/paradigm>. Diakses pada 11 Maret 2023, Pukul 22.35.

Sedangkan kamus *Websters Dictionary* memaknai paradigma atau paradigm dengan istilah yang lebih longgar sebagai, “kerangka teoritis dan filosofis suatu disiplin ilmu tertentu di mana sekumpulan teori, hukum, generalisasi serta berbagai eksperimen dan rumusan dilakukan untuk mendukung kerangka tersebut.”⁴ Sementara framework atau kerangka teori filosofis dalam kamus *Websters Dictionary* dimaknai dan mencirikan suatu pandangan penelitian terhadap suatu fenomena tertentu. Sisi pandangan penelitian itu seperti diuraikan oleh para pakar dalam definisi masing-masing pada alinea berikutnya.

Dalam *Britannica Dictionary* dijelaskan bahwa paradigm memiliki 2 arti yang sinonim dengan keterangan dalam *Cambridge Dictionary*, pertama sebuah model atau suatu bentuk untuk sesuatu yang bisa dikopi (ditiru) (*a model or pattern for something that may be copied*), kedua sebuah teori atau sekumpulan ide tentang bagaimana sesuatu harus dilakukan, dibuat atau difikirkan (*a theory or a group of ideas about how something should be done, made, or thought about*).⁵ Sedangkan paradigma dalam bahasa Arab diartikan namudzaj (نموذج) yang berarti contoh, spesimen, sampel, bahan percobaan, tipe, model, pola, pengambilan contoh secara acak atau umum.⁶

Berikut KBBI mengartikan paradigma pada tiga makna; secara linguistik, ia berarti daftar semua bentukan dari sebuah kata yang memperlihatkan konjugasi dan deklinasi kata tersebut; model dalam teori ilmu pengetahuan; dan kerangka berfikir.⁷

Dengan demikian, uraian diatas menyiratkan bahwa kata paradigma pada dasarnya memiliki arti model, bentuk, tipikal, contoh dan kemudian mengambil tempatnya pada hal yang lebih teoritis dalam kerangka berfikir atau kerangka berfikir secara teoritis dan filosofis. Ruang makna paradigma dinamis mengikuti arus perkembangan zaman seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam konteks penelitian ini arti paradigma menggabungkan antara makna dasar dan makna teori, yang berarti bahwa paradigma adalah sekumpulan tata nilai yang mempola (membentuk) cara pandang seseorang atau suatu kelompok terhadap suatu realitas tertentu.

Lebih lanjut, secara historis *Webster's Dictionary* menyebutkan bahwa paradigma memiliki jejak dari kata kerja Yunani yang berarti "menunjukkan," dan telah digunakan dalam bahasa Inggris dengan arti

⁴<https://www.merriamwebster.com/dictionary/paradigm#>. Diakses pada 11 Maret 2023, Pukul 22.35.

⁵<https://www.britannica.com/dictionary/paradigm>. Diakses pada 21 Juni 2023, Pukul 22.23.

⁶ Alma'âni.com/id. Diakses pada 24 Juni 2023, Pukul 12.56.

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, Edisi Ketiga, Hal.828

"contoh" atau "pola" sejak abad ke-15. Namun, terjadi beberapa perdebatan tentang contoh seperti apa yang memenuhi syarat sebagai paradigma. Beberapa ahli mengatakan itu adalah contoh yang khas, sementara yang lain bersikeras itu harus menjadi contoh yang luar biasa atau sempurna. Komunitas ilmiah telah menambah kebingungan dengan menggunakannya untuk mengartikan "*kerangka teoretis*." Pengertian yang dipopulerkan oleh ilmuwan Amerika Thomas S. Kuhn dalam edisi buku keduanya *The Structure of Scientific Revolutions* yang cukup berpengaruh, terbit pada tahun 1970. Dalam karya tulis itu, Kuhn mengaku telah menggunakan paradigma dalam 22 cara yang berbeda. Beberapa komentator menyarankan untuk menghindari penggunaan istilah tersebut karena terlalu seringnya digunakan.⁸

Istilah paradigma lahir sebelum zaman *renaissance* atau zaman pencerahan pada abad 14 tepatnya tahun 1448. Paham yang berasal dari peleburan bahasa latin ini muncul pertama kali di Inggris yang memiliki makna pola atau model. Makna yang berarti "sebuah contoh atau pola itu," masih mengandung arti yang sama hingga saat ini.⁹ Sebagai Contoh agar menjadi perbandingan dalam sebuah kalimat berikut: "Perusahaan mereka adalah paradigma dari perusahaan teknologi tinggi kecil yang baru-baru ini bermunculan di area ini". Arti paradigma disini adalah contoh atau contoh perusahaan dalam bidang teknologi tinggi kecil terkini.

Selama hampir 400 tahun kata paradigma ini telah diterapkan dalam ilmu bahasa pada pola-pola infleksi yang digunakan untuk mengurutkan kata kerja, kata benda, dan bagian-bagian lain dari suatu bahasa ke dalam kelompok-kelompok yang lebih mudah dipelajari. Sejak tahun 1960-an, paradigma juga telah digunakan dalam sains untuk merujuk pada kerangka teoritis, seperti dalam paradigma baru untuk memahami diabetes. Penggunaan Kata paradigma diterima secara meluas hingga 91 persen tercatat dalam daftar survei tahun 2009 yang dilakukan oleh penerbit *Harper Collins Publishers*. Penerapan istilah paradigma dalam konteks lain kadang-kadang menunjukkan atau digunakan pada konteks pembicaraan yang lebih longgar untuk mengartikan "pandangan yang berlaku tentang segala sesuatu." Konteks penggunaannya juga terbuka hingga pada bahasan non-ilmiah.

Dalam karya monumental *The Structure of Scientific Revolution (1962)* Thomas S. Kuhn, paradigma *didefinisikan sebagai pandangan dasar tentang apa yang menjadi pokok bahasan yang seharusnya dikaji oleh disiplin ilmu pengetahuan, mencakup apa yang seharusnya ditanyakan dan bagaimana rumusan jawabannya disertai dengan interpretasi jawaban.*

Robert Winslow Friedrichs yang lahir 16 Februari 1923 di Bath, Maine, Amerika Serikat adalah ilmuwan pertama yang memperjelas definisi

⁸<https://www.merriamwebster.com/dictionary/paradigm#>. Diakses pada 11 Maret 2023, Pukul 22.35.

⁹<https://www.thefreedictionary.com/paradigm>. Diakses 4 agustus 2022 pukul.11.14.

paradigma yang digagas oleh Thomas Kuhn dengan jelas dan gamblang. Menurutnya, paradigma adalah sekumpulan tata nilai yang membentuk pola pikir seseorang sebagai titik tolak pandangannya yang membentuk citra subjektif seseorang terhadap realita sehingga dapat menentukan cara menanggapi realita tersebut. Dia menekankan pada sekumpulan tata nilai yang mempengaruhi pola pikir seseorang atau masyarakat bila jumlahnya banyak.¹⁰

Sedngkan Egon G. Guba yang berlatarbelakang pendidikan di Indiana University, Bloomington USA memiliki dasar pandangan sebagaimana yang dikutip oleh Denzin & Lincoln, bahwa paradigma didefinisikan sebagai:¹¹ “Seperangkat (sekumpulan) keyakinan dasar atau kepercayaan yang mendasari (membimbing) seseorang dalam melakukan segala tindakan dalam hidupnya”. Joel Arthur Barker orang pertama yang mempopulerkan konsep pergeseran paradigma dalam dunia usaha. Beliau mendefinisikan paradigma sebagai serangkaian peraturan dengan dua tujuan: menetapkan atau mendefinisikan batasan-batasan, dan mengajarkan kepada kita cara berperilaku di dalam batasan-batasan tersebut agar bisa sukses.¹²

Ilmuan lain seperti George Ritzer mendefinisikan paradigma sebagai, pandangan yang mendasar dari para ilmuwan atau peneliti mengenai apa yang seharusnya menjadi kajian dalam ilmu pengetahuan, apa yang menjadi pertanyaannya dan bagaimana cara menjawabnya. Paradigma juga dikatakan sebagai konsensus dari para ilmuwan yang dapat melahirkan suatu komunitas atau subkomunitas yang berbeda dengan yang lain. Paradigma yang berbeda tersebut terjadi karena adanya perbedaan dalam teori yang digunakan, metode dan instrument yang ada untuk mencapai suatu kebenaran.¹³

Dalam pandangannya tersebut ia menyebutkan sifat paradigma lebih luas daripada teori, karena di dalam paradigma meliputi beberapa teori dan memiliki gambaran permasalahan pokok, metode, sekaligus lembaran yang berbeda. Ritzer menyatakan terdapat tiga paradigma yang mempengaruhi para teoritis dalam mengembangkan sosiologi, yaitu: 1) paradigma fakta sosial; 2) paradigma definisi sosial; dan 3) paradigma perilaku sosial. Setiap paradigma tersebut dianalisis berdasarkan beberapa

¹⁰ Robert W. Friedrichs, *Sociology of Sociology*, New York: The Free Press, 1970, Hal. xxiii

¹¹ Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. *Handbook of qualitative research*, England: Thousand Oaks, CA: SAGE, 1994, Hal 45.

¹² Barbara Prashnig, Nina Fuziah, *The Power of Learning Style (Metode pembelajaran)*, Bandung: Kaifa, 1998, Cet.I, Hal.62

¹³ <https://www.d.umn.edu/cla/faculty/jhamlin/4111/Paradigm/kuhn.htm>. Diakses 4 agustus 2022 pukul.11.14.

elemen yang terdiri dari pokok kajian, teori, metode, dan posisi individu.

Adapun kata “*perlawanan*” berasal dari kata dasar lawan. Perlawanan adalah sebuah homonim. Perlawanan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga perlawanan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Nomina (kata benda), pertentangan, proses, cara, perbuatan melawan, usaha mencegah (menangkis, bertahan, dan sebagainya), Perjuangan. Kesimpulan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata perlawanan adalah pertentangan. Arti lainnya dari perlawanan adalah proses, cara, perbuatan melawan.¹⁴

Dalam bahasa Inggris umumnya perlawanan diartikan sebagai *resistance*, *opposition* dan *resiprocal*. *The Britannica Dictionary online* memberikan beberapa pengertian tentang *resistance* sebagai: 1. Menolak menerima sesuatu yang baru atau yang berbeda (*refusal to accept something new or different*); 2. usaha yang dilakukan untuk menyetop atau melawan terhadap seseorang atau sesuatu (*effort made to stop or to fight against someone or something*); 3. kemampuan untuk mencegah sesuatu yang memberikan efek arau pengaruh (*the ability to prevent something from having an effect*); 4. gaya yang memperlambat benda bergerak (seperti pesawat terbang) dengan melawan arah gerak benda (*a force that slows down a moving object (such as an airplane) by going against the direction in which the object is moving*); 5. Perlawanan: organisasi rahasia yang berperang melawan pasukan musuh yang telah menguasai suatu wilayah, negara, dll. (*Resistance: a secret organization that fights against enemy forces who have gained control of a region, country, etc.*); 6. teknis: kemampuan suatu zat untuk mencegah listrik melewatinya (*technical: the ability of a substance to prevent electricity from passing through it*)¹⁵

Resistensi dalam kamus bahasa *Ma'âjim al-Lughah online*¹⁶ berarti muqâwamah (مُقَاوَمَةٌ) yang memiliki kesamaan makna dengan (مُؤَاجَهَةٌ) (*muwâjahah*) perlawanan secara berhadap-hadapan.

Dengan demikian, secara etimologi ketika paradigma dan perlawanan disatukan dalam satu kalimat paradigma perlawanan, *penulis artikan sebagai kumpulan tata nilai yang mempola dan (membentuk) cara pandang (kognitif), sikap (afektif) dan tingkah laku (psikomotorik) citra subjektif seseorang atau kelompok untuk melakukan perlawanan terhadap suatu realitas tertentu.*

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, Hal.828

¹⁵ <https://www.britannica.com/dictionary/resistance#:~:text=resistance>. Diakses 4 agustus 2022 pukul.11.14.

¹⁶ <https://www.maajim.com/dictionary/%D9%85%>. Diakses 22 Juni 2023 pukul 08.59

2. Secara Terminologi

Uraian panjang tentang paradigma yang secara akademik diwakili oleh berbagai kamus dalam dan luar negeri, sampailah saatnya penulis mendefinisikan paradigma secara terminologi yang terkait langsung dengan maksud tema penelitian penulis "*Paradigma Perlawanan*" pada dua definisi berikut yang memiliki makna satu yang saling memperkuat yaitu:

- a. *Pertama, "Sekumpulan tata nilai yang bersumber dari kitab Suci Al-Qur'an dan Hadis Nabawi yang mempola pemikiran (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik) seorang individu atau komunitas jihadis global untuk melakukan perlawanan membendung invasi Rusia atas Afghanistan dengan pola bersinergi dengan kekuatan mujahidin Afghanistan (penduduk tempatan) agar invasi tersebut dapat diredam, tidak meluas, dapat dihentikan dan ditaklukkan. Dimana perbuatan ini dipandang sebagai bentuk perlawanan jihad fi Sabilillah yang memiliki posisi puncak tertinggi ibadah dalam Islam dan kematian di atasnya sebagai syahadah yang dicita-citakan."*
- b. *Kedua, Paradigma perlawanan adalah sifat atau pola perlawanan yang dilakukan oleh orang atau bagian daripada komunitas jihadis global yang terpanggil secara ideologis untuk membela rakyat Afghanistan dalam upaya membendung invasi Rusia supaya tidak merebak dan dipersempit gerakannya hingga dapat ditaklukkan. Dimana perbuatan ini dipandang sebagai bentuk jihad fi Sabilillah yang memiliki posisi puncak tertinggi ibadah dalam Islam dan kematian di atasnya sebagai syahadah yang dicita-citakan karena terpola pemahaman tersebut oleh kitab suci Al-Quran dan Hadis Nabawi.*

B. Teori Paradigma Perlawanan

Dalam literatur Islam, baik klasik maupun modern menyebutkan bahwa perlawanan dalam bentuk jihad militer menghadang serangan orang-orang kafir terdapat dua pandangan, pertama apa yang disebut dengan jihad perlawanan secara defensif (bahasa Inggris), atau *difa'iy* (bahasa Arab). Adapun kedua, jihad perlawanan yang bersifat penyerangan atau *hujûmî* dalam bahasa Arab, *offensif* dalam bahasa Inggris.¹⁷

1. Paradigma Perlawanan Bersifat Difâ'îy (Defensif).

Jihad perlawanan, artinya melawan musuh yang masuk ke dalam negeri Islam untuk kemudian mendudukinya, menyerang jiwa, harta, kekayaan dan kehormatan umat Islam. Hukumnya *Fardhu 'Ain*, bahkan menduduki ketentuan hukum *Fardhu 'Ain* yang terpenting. Abdullah 'Azzam menggarisbawahi pendapat para ulama fiqih klasik dan modern beberapa

¹⁷ Yusuf al-Qardhawi, *Fiqhu al-Jihad Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, diterjemahkan oleh Irfan Maulana dengan

kondisi yang menjadikan jihad perlawanan bersifat defensif hukumnya menjadi *Fardhu 'Ain* yaitu ketika:¹⁸

- a. Kekuatan musuh (orang-orang kafir) telah masuk menginvasi (menerobos) ke dalam wilayah negara umat Islam, dalam konteks ini seperti invasi yang dilakukan Rusia atas Afghanistan.
- b. Dua kekuatan antara kaum muslimin dan musuh sedang berhadap-hadapan dalam satu pertempuran.
- c. Seorang Imam atau Mufti mengeluarkan fatwa mobilisasi pasukan kepada individu atau kelompok.
- d. Musuh dari orang-orang kafir melakukan penawanan sejumlah orang-orang Islam.

Secara logika umum maupun *Syar'iy*, invasi Rusia dengan alasan apapun ketika sudah memenuhi akumulasi poin a hingga d bukan hanya membahayakan dan menghilangkan nyawa manusia baik moral maupun materiel tapi telah menghancurkan identitas dan mentalitas rakyat dalam satu dasawarsa 1979-1989. Sikap perlawanan secara *Syar'iy* telah memasuki wilayah fikih *Fardhu 'Ain*, dimana setiap orang Afghan berkewajiban mengangkat senjata, bila tidak ia berdosa. Bilamana SDM tidak mencukupi maka kewajiban meluas ke negara tetangga yang muslim, bila juga belum cukup untuk mengalahkan Rusia, kewajiban lebih meluas ke negara jauh, seperti lingkaran obat nyamuk.¹⁹ Penelitian ini menjadi dokumentasi sejarah yang akan dikenang bukan hanya bangsa Afghan tapi bangsa lain yang ikut terlibat seperti Indonesia yang menjadi bagian daripada entitas jihadis global. Tanpa dokumentasi sejarah seperti penelitian ini maka jejak peristiwa monumental ini akan hilang ditelan masa yang tidak lagi memiliki nilai pembelajaran bagi generasi berikutnya dan umat Islam secara keseluruhan.²⁰ Invasi Rusia atas Afghanistan merupakan peristiwa monumental abad modern dengan penggunaan kekuatan militer, dan politik yang bertujuan memasuki, menduduki, atau menguasai wilayah dan domain Afghanistan dengan cara yang mengarah pada pengambilalihan atau penaklukan yang tidak diinginkan oleh pihak rakyat Afghanistan yang mayoritas muslim, bertentangan dengan kehidupan merdeka sebuah bernegara.

Ketentuan hukum tersebut telah diabsahkan oleh banyak ulama dari beberapa negara Timur Tengah seperti Muhammad Najib Al-Muthi'iy Ketua

¹⁸ Abdullah Azzam, *Ad- Difa' 'an Arâdhî al-Muslimîn min Ahammi Furûdh al-A'yân* (Mempertahankan bumi Kaum muslimin yang Dirampas Musuh Seutama-Utama Hukum *Fardhu 'Ain*), Peshawar: Jami'ah Da'wah wa Al-Jihad Ittihad Islami Afghanistan, 1405H-1406/1982M-1983, Cet. II, Hal.10.

¹⁹ Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Min Fiqh Al-Jihâd: Al-Syahîd Wa Asy-Syahâdah (Beberapa Ketentuan Fiqih Tentang Mati Syahid)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 220.

²⁰ Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Tarbiyah Jihâdiyyah Wa Al-Binâ' jilid 1-13 (Rekonstruksi Tarbiyah Tentang Jihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 135.

Khadim As-Sunnah Mesir, Abdullah Nashih 'Ulwan, Umar Saif ketua Majelis Ulama Senior Yaman San'a.²¹

Meskipun musuh tersebut tidak masuk ke negeri umat Islam secara nyata, sebagaimana terjadi dalam perang zaman sekarang yang dilakukan dengan cara menyerang suatu negeri dengan pesawat terbang atau nuklir dari jarak jauh. Jihad perlawanan juga bermakna perlawanan terhadap perbuatan menindas akidah, membuat fitnah dalam agama, merampas kebebasan untuk memilih agama, atau mengancam umat Islam untuk meninggikan agama sendiri. Perlawanan terhadap musuh yang zalim dengan menggunakan senjata dan kekuatan disebut dengan jihad perlawanan. Jihad inilah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. dan para sahabat dalam perang Uhud dan Khandaq. Dalam konteks historis, jihad bangsa Aljazair terhadap penjajah Perancis dan jihad rakyat Palestina terhadap pendudukan Zionis, dan di abad modern yaitu abad dua puluh dengan kemajuan IT adalah invasi Rusia atas Afghanistan satu dasawarsa 1979-1989.²²

Termasuk pula perlawanan atas segala bentuk penindasan terhadap umat Islam yang lemah baik laki-laki, wanita, anak kecil dan tidak memiliki jalan keluar hingga mereka berdoa, ya Tuhan kami keluarkanlah kami dari negeri yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau serta berilah kami penolong dari sisi engkau QS Al-Nisa(4): 75.

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ
رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ

نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

“Dan mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang yang lemah, baik laki-laki, perempuan maupun anak-anak yang berdoa, “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisi-Mu.”

Teori jihad difa'iy ini diusung oleh beberapa ulama kontemporer semisal Mahmud Syaltut, Wahbah al-Zuhaili, dan Umar Ahmad al-Farjani.

²¹ Abdullah Azzam, *Ad- Difa' 'an Arâdhî al-Muslimîn min Ahammi Furûdh al-A'yân...* Hal.3.

²² Yusuf al-Qardhawi, *Fiqhu al-Jihad Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, diterjemahkan oleh Irfan Maulana dengan judul *Fiqih Jihad*, Bandung: Mizan, Cet.I, 2010, Hal.174. Muhammad Khaer Haekal, *Jihad & Perang Menurut Syari'at Islam*, diterjemahkan oleh A. Fakhri dari buku aslinya *al-Jihad wa al-Qital fi as-Siyasati as-Syari'ah*, Jakarta: Pustaka Thariqul Izzah, 2004, Hal.

- a. Mahmud Syaltut. Beliau menyatakan dalam bukunya Risalah *al-Qur'an wa al-Qital* bahwa jelas terlihat bahwasanya Rasulullah Muhammad Saw. Hanya memerangi orang-orang yang telah memerangi beliau, dan hanya untuk mencegah kezaliman, melawan penganiyayaan dan permusuhan, serta menghancurkan fitnah (serangan) dalam agama.²³
- b. Wahbah al-Zuhaili. Beliau menyatakan dalam bukunya *Astar al-Harb* bahwa sikap defensif adalah sikap yang diambil oleh Rasulullah Saw. ketika menghadapi musuh-musuh Islam dan diri beliau. Demikian pula para Khulafa ar-Rasyidun terhadap dan Tabi'in dan Tabi' Tabi'in dalam menyampaikan dakwah Islam dan sikap permusuhan yang diberikan oleh musuh-musuhnya dalam peperangan.²⁴
- c. Umar Ahmad al-Farjani. Dalam buku yang ia tulis *Ushûl 'alâqât ad-Duwaliyah fi al-Islâm*, ia menyatakan bahwa seluruh peperangan Rasul Saw. mempunyai tipikal defensif murni.²⁵

Teori Dif'iy ini ditentang oleh pengusung teori hujumi semisal Muhammad 'Alî Al-Hasan, Muhammad Sa'id Ramadhan al-Bûthi dan Al-'Allâmah At-Tahânawî dengan beberapa ketentuan dan catatan.

2. Paradigma Perlawanan Bersifat Hujumi (Jihad Thalabî atau Offensif)

Adapun yang kedua adalah jihad hujumi, dilakukan ketika musuh berada di negerinya sendiri tetapi umat Islam menyerangnya dengan tujuan untuk meluaskan penyebaran dakwah atau mengamankan negeri Islam. Dengan kata lain, umat Islam memulai melakukan peperangan tersebut. Terkadang jihad ini dilakukan agar masyarakat yang ada di negeri tersebut mendengar dakwah baru. Segala penghalang yang ada di hadapan harus dihancurkan, sehingga umat Islam dapat menyampaikan dakwah kepada seluruh manusia atau membebaskan rakyat dari kepemimpinan penguasa zalim. Yang penting musuh atau orang-orang kafir berada di negeri mereka sendiri dan tidak menampakkan permusuhan. Justru umat Islamlah yang mendahului memerangi (menyerang) mereka. Karena itu jihad ini dinamakan jihad penyerangan. Jihad ini seperti jihad para sahabat dan orang-orang setelah mereka yang melakukan berbagai pembebasan negeri-negeri Islam (*al-Futuhat al-Islamiyah*).²⁶

Pandangan ini juga mengatakan bahwa peperangan Rasul, selain sebagai upaya mempertahankan diri dari apa yang telah disebutkan, dimana hal ini terlihat pada fase pertama usia dakwah Islam. Namun setelah itu,

²³ Mahmud Syaltut, *Risalah al-Qur'an wa al-Qital*, Kairo: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1951, Hal. 126

²⁴ Wahbah al-Zuhaili, *Astar al-Harb fi al-Fiqh al-Islami*, Kairo: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 1981, Hal. 93

²⁵ Umar Ahmad al-Farjani, *Ushul 'alaqat ad-Duwaliyah fi al-Qur'an wa as-Sunnah*, Hal. 77

²⁶ Yusuf al-Qardhâwî, *Fiqh Jihâd...*, Hal. 6.

pasca Perang Khandak, terutama setelah turunnya surat Al-Baraah (At-Taubah), perang melawan kaum kafir telah dimulai kaum muslim, tentu setelah dakwah disampaikan kepada mereka, dalam bentuk yang bisa mengikis semua alasan untuk menolak untuk memenuhi seruan tersebut dan itu dilakukan dalam rangka menerapkan sistem Islam kepada mereka agar bisa memahami keindahan Islam dalam wujudnya yang riil, sekalipun mereka tetap tidak dipaksa untuk masuk Islam. Memerangi kaum kafir dalam rangka mewujudkan tujuan ini, itulah yang oleh sebagian kalangan disebut dengan Perang Offensif (hujumi) atau Perang Ekspansif (*Al-Harb At-Tawassu'iyah*).²⁷

Penjelasan pada paragraf di atas penulis temui dalam Al-Qur'an melalui *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim* karya Ibnu Kastir (774H), tafsir Jami' Al-Bayân oleh Ibnu Jarîr Ath-Thabarîy (310H) pada permulaan ayat QS. At-Taubah/9:1 yaitu:

بِرَاءَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١﴾ فَسِيحُوا فِي الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ
وَأَعْلَمُوا أَنكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ وَأَنَّ اللَّهَ مُخْزِي الْكَافِرِينَ ﴿٢﴾

(Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya (yang dihadapkan) kepada orang-orang musyrikin yang kamu (kaum muslimin) telah mengadakan perjanjian (dengan mereka)(1). Maka berjalanlah kamu (kaum musyrikin) di muka bumi selama empat bulan dan ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat melemahkan Allah, dan sesungguhnya Allah menghinakan orang-orang kafir(2).

Untuk penelaahan lebih lanjut masalah ini, penulis ikut sertakan Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah sebagai berikut:²⁸

“Setelah Allah menyebutkan dalam akhir surat al-anfal pembahasan tentang perjanjian, yang sekali waktu dengan membahas tentang pembatalannya dan orang yang ditakutkan akan berbuat khianat dalam perjanjian itu, dan di lain waktu dengan membahas tentang perintah untuk berpegang dengan perjanjian jika merasa aman dari pengkhianatan; maka Allah memulai surat at-Taubah dengan perintah untuk membatalkan perjanjian dengan orang-orang tertentu yang melanggar perjanjian atau ditakutkan akan melanggar perjanjian tersebut. Dan ini menjelaskan sindiran dari ayat-ayat yang membahas tentang

²⁷ Muhammad Khaer Haikal, *Jihad dan Perang Menurut Syariat Islam*, Jakarta: Pustaka Thariqul Izzah, 2004, Cet. I, Hal. 173.

²⁸ Markaz Ta'dzhim al-Qur'an, *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah*, di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah. Referensi : <https://tafsirweb.com/3017-surat-at-taubah-ayat-1.html>. Diakses 15 juli 2023 pukul 06:35.

saling tolong menolong dalam surat al-Anfal, bahwa satu golongan yang disebutkan dalam ayat tersebut tidak layak untuk memberi pertolongan kepada golongan yang lain. Allah berfirman: "Ini merupakan pernyataan dari Allah dan rasul-Nya yang berlepas diri dari orang-orang musyrik yang menentang, yang kalian buat perjanjian dengan mereka."

"Kemudian firman Allah ditujukan bagi orang-orang beriman untuk menjelaskan apa yang harus mereka katakan kepada orang-orang musyrik ketika Allah dan rasul-Nya telah berlepas diri dari perjanjian mereka. Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk berkata kepada mereka: "Berjalanlah di muka bumi dengan rasa aman, karena tidak ada seorang muslimpun yang akan menyerang kalian selama 4 bulan. Dan ketahuilah bahwa kalian tidak akan mampu melemahkan Allah dan tidak akan dapat melarikan diri dari-Nya jika kalian tetap berbuat kesyirikan dan memusuhi Allah dan rasul-Nya. Namun Allah akan menjadikan orang-orang beriman menguasai kalian dan menolong mereka dengan kemenangan yang telah dijanjikan Allah; dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa. Telah berlaku sunnatullah bahwa kehinaan di dunia dan di akhirat akan menimpa orang-orang kafir yang memusuhi dan memerangi orang-orang beriman dan para rasul."

a. Muhammad ‘Ali Al-Hasan

Al-‘alâqât ad-Dauliyyah fî al-Qur’ân wa as-Sunnah ia menyatakan bahwa peperangan Rasul Saw. meski ada peperangan yang bersifat defensif seperti kasus perang Uhud dan Ahzâb, namun umumnya Rasulullah Saw. memuli peperangan dalam rangka menyebarkan Islam. Kadangkala memang perang defensif, namun umumnya perang offensif. Kemudian ia menyatakan dalam mengemban dakwah Islam meski kaum muslim tidak boleh memaksa orang lain untuk memeluk Islam dan tidak memaksa individu agar memeluk Islam, tetapi mereka boleh memaks bangsa dan umat manusia menerapkan Islam dan tunduk pada hukum-hukum Islam.²⁹

b. Muhammad Sa’îd Ramadhân Al-Bûthî

Beliau mengatakan dalam karya tulisnya *Fiqih as-Sirah* bahwa al-Bazzar meriwayatkan dengan susunan sanad yang hasan, dari hadis Jabir bahwa pada saat perang Ahzab, Nabi Muhammad Saw.-sementara ketika itu mereka telah mengepung beliau dalam jumlah yang sangat besar- bersabda: *mereka setelah ini tidak akan pernah menyerang kalian untuk selamanya, tetapi kalianlah yang akan menyerang mereka*. Dengan begitu sabda beliau tersebut merupakan deklarasi untuk mengakhiri fase perang defensif. Adapun fase setelahnya, adalah fase mendakwahkan Islam kepada seluruh umat

²⁹Muhammad ‘Ali al-Hasan, *Al-‘Alâqât ad-Duwalîyyah fî al-Qur’ân wa as-Sunnah...*, Hal-127-128

mnusia, dengan memerangi setiap orang yang menghalanginya dan melarang dakwah ini sampai ke berbagai pelosok.³⁰

Muhammad Khaer Haikal berpendapat, barangkali dua pendapat ini bisa dipertemukan dengan pendapat orang yang menyatakan bahwa peperangan Nabi Muhammad Saw. tak lain merupakan bentuk defensif dalam pengertian yang sangat luas, yang meliputi pertahanan untuk melawan siapa saja yang menghalang-halangi dakwah dan penyebarannya. Karena itu, penulis *Fiqh as-Sîrah* menjelaskan konsepnya, dan pernyataannya: Setelah itu, Rasulullah Saw. mulai mengirim detasemen-yang terdiri dari sahabat-sahabat beliau ke berbagai kabilah berbeda, yang tersebar di seluruh jazirah Arab guna melaksanakan tugas dakwah memeluk Islam. Jika mereka tidak mau memenuhi seruan dakwah, dengan sikap permusuhan dan perlawanan, maka mereka akan memeranginya karena sikap itu.³¹

Harus difahami dua ketentuan yang dinyatakan dalam teks ini yaitu: sikap permusuhan dan perlawanan, bahwa keduanya merupakan ketentuan penjelasan (*bayaniyah*), dan bukannya ketentuan eliminatif (*ihtiraziyah*) dalam arti, penolakan untuk memenuhi seruan dakwah setelah dakwah tersebut disampaikan dan dijelaskan dengan secukupnya sehingga semu *syubhat* yang menyelimutinya hilang, hal itu bisa ditafsirkan sebagai penolakan untuk memenuhi seruan dakwah karena motif permusuhan terhadap dakwah ini, dan juga perlawanan untuk tunduk pada kebenaran yang telah nyata. Karenanya, respon yang diberikan terhadapnya adalah terang.

Muhammad Khaer Haikal lanjutnya ia lebih memilih untuk melepaskan dua ketentuan ini dari pernyataan di atas dengan maksud melepaskan ide tadi dari berbagai predikat, serta menghalangi keduanya sebagai justifikasi atas penolakan memenuhi seruan tersebut, dengan catatan bahwa sumber penolakan ini bukanlah permusuhan, bukan pula perlawanan, tetapi semata-mata karena ketidakpercayaan terhadap keabsahan ide yang menjadi landasan dakwah.

Apakah kenyataannya, Sa'îd Ramadhân al-Bûthî jelas berpandangan, bahwa peperangan Rasulullah Saw. telah melalui dua fase: fase pertama adalah fase defensif hingga berakhirnya perang Khandak: ketika beliau mengadakan perjanjian damai Hudaibiyah...Nabi leluasa untuk memasuki fase kedua....itu tak lain adalah fase memerangi mereka yang telah terjangkau oleh dakwah; mereka juga telah mengerti dan memahami, namun mereka bersikap arogan untuk mengimaninya dan tunduk kepadanya dengan memunculkan kebencian dan permusuhan.³²

Komentar Muhammad Khaer Haikal, alangkah baiknya jika pernyataan tersebut dipisahkan dari dua ketentuan terakhir, sebagaimana yang telah

³⁰ Muhammad Sa'îd Ramadhân al-Bûthî, *Fiqh as-Sirah...*, Hal. 270

³¹ Muhammad Sa'îd Ramadhân al-Bûthî, *Fiqh as-Sirah...*, Hal. 296.

³² Muhammad Sa'îd Ramadhân al-Bûthî, *Fiqh as-Sirah ...*, Hal. 296.

dijelaskan di atas. Di antara para penulis yang berpendapat, bahwa peperangan nabi Muhammad Saw. tak lain adalah untuk menyebarkan Islam dan tidak terbatas untuk mempertahankan diri dari serangan musuh, meski dengan pengertian yang luas, Al-Muqaddam Yasin Suwaid. Dalam kitabnya, *Ma'ârik Khâlid bin al-Walîd* dia menyatakan: tujuan utama peperangan di dalam Islam adalah jihad di jalan Allah dan menyebarkan agama-Nya. Nabi Muhammad Saw. telah berpesan kepada para panglima perang dengan sabdanya: Berperanglah dengan nama Allah; pergilah siapa saja yang mengkufuri Allah.³³ Demikian halnya, Rasulullah Saw. berpesan kepada mereka agar mengajak kaum Musyrik kepada Islam; jika mereka memenuhi seruan tersebut, maka itulah target dan tujuannya, namun jika mereka tidak bersedia memenuhi seruan tersebut, maka wajib hukumnya memerangi mereka.³⁴

Dimana letak perbedaan di antara moderat dan militan, defensif atau offensif, atau pendukung perdamaian dan pendukung peperangan ini? Letaknya itu sebenarnya terbatas pada satu poin saja: non muslim yang cinta perdamaian, yang tidak memerangi kaum muslim karena agama, tidak mengusir mereka dari negeri mereka dan tidak membantu musuh untuk mengusir mereka, serta tidak tampak dari perkataan dan perbuatan mereka yang mengandung kejahatan yang ditujukan kepada kaum muslim. Bahkan, mereka menahan tangan dan lidh mereka terhadap kaum muslim. Lalu apakah mereka semua ini diperangi atau tidak?

Kelompok moderat atau pendukung perdamaian atau orang-orang defensif (sebagaimana mereka katakan) berkata, “Bahkan, beberapa ayat Al-Qur’an dengan jelas melarang untuk memerangi mereka di antaranya:

Firman Allah QS. Al-Baqarah/2:190

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas

Firman Allah QS. Al-Baqarah/2:256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa

³³ Muslim, *Shahîh Muslim...*, juz III Hal. 1357.

³⁴ Al-Muqaddam Yasin Suwaid, *Ma'ârik Khâlid bin al-Walîd ...*, Hal 37.

yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Firman Allah QS. Ali Imran/3: 64

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah". Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

Ayat-ayat diatas dan masih banyak ayat lainnya dijadikan dalil oleh orang-orang moderat bahwa Islam berdamai dengan orang yng berdamai dengannya, dan memusuhi orang yang memusuhinya. Islam hanya memerangi orang yang memeranginya atau yang menghalangi jalan dakwahnya dan memberi fitnah kepada kaum muslim karen agama mereka. Kelompok militan yang memiliki pandangan yang sebliknya mengesampingkan ayat-ayat tadi dengan mudah, tetapi sngat berbahaya. Mereka mengatakan, "Sesungguhnya semua ayat ini telah mansukh, dan menjadi nasikhnya adalah ayat atau bagian dari ayat bagian dari ayat dalam surat At-Taubah yang dinamai dengat *ayat As-Saif* (pedang)".

Ringkasnya, inilah beberapa pandangan yang dikemukakan berkaitan dengan peperangan dan pengiriman detasemen Rasulullah Saw. baik menurut pandangan klasik mupun kontemporer, yaitu para ulama Islam yang telah menulis tentang ketentuan peperangan offensif atau defensif.

3. Invasi Rusia Versus Paradigma Perlawanan Bersifat Difâ'îy (Defensif)

Alasan paling kental Uni Sovyiet melancarkan invasi atas Afghanistan bernuansa ideologis; jangan sampai kekuasaan negara berada di tangan aktifis militan muslim.³⁵ Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa ada sisi lain yaitu perebutan pengaruh dan perluasan wilayah kekuasaan di era perang dingin antara dua adidaya Uni Sovyiet dan Amerika. Uni Sovyiet bersikukuh untuk

³⁵ Mehmet Ali Emir Aidintan, *Soviet Afghan War: The Factor Beneath the Invasion*, Ankara: Department of International Relations Ghshan Doğramacı Bilkent University, 2013, Hal. 114.

tidak kehilangan Afghanistan sebagai negara penyanggah.³⁶ Sehingga invasi diputuskan berdasarkan Surat Penunjukan no. 312/12/001, yang ditandatangani oleh Ustinov dan Ogarkov pada 24 Desember 1979. Pasukan Uni Sovyet resmi bergerak di siang hari 25 Desember 1979. Perbatasan negara yang dikenal saat itu Republik Demokratik Afghanistan dilintasi oleh pasukan Angkatan Darat ke-40 melalui darat dan Angkatan Udara dan udara tanggal 25 Desember waktu Moskow pukul 15.00, pertanda intervensi Soviet telah dimulai.³⁷

C. Jihadis Global

1. Secara Etimologi

Jihadis global suatu istilah baru yang belum diserap oleh KBBI namun ia dapat dijumpai dalam *Kamus Merriam's Webster Online*. Ada dua istilah yang maknanya sama namun berbeda dalam sebutan yaitu jihadis dan mujahid atau mujahidin sebagaimana penggunaan kosakata terakhir ini banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. Dalam penelitian Thommas Heggmmmer kata jihadis selalu dirangkai dengan kata global dan tidak ditemukan istilah mujahidin global. Mujahidin pengertiannya lebih kepada mujahidin Afghanistan, dapun jihadis global artinya pejuang asing dari antero dunia yang merumpuk di Afghanistan. Dari sisi literatur, istilah jihadist dalam kamus Merriam's Webster telah dikenal bahkan telah dipergunakan sejak 1967. Diterangkan bahwa "*Jihadist*" bentuk noun (kata benda): *a Muslim who advocates or participates in a jihad*, artinya: seorang Muslim yang menganjurkan atau berpartisipasi dalam jihad. Dalam kamus tersebut diberikan salah satu contohnya: *Bin Laden's journey to becoming one of the most infamous jihadist leaders of all time began to take shape in 1979*, artinya perjalanan Bin Laden untuk menjadi salah satu pemimpin jihad paling terkenal sepanjang masa mulai terbentuk pada tahun 1979.³⁸

Dalam *Cambridge Dictionary* global diartikan sebagai terkait dengan seluruh dunia (*relating to the whole world*).³⁹ Adapun *Merriam Webster Dictionary* memberikan beberapa pengertian tentang global yaitu: berkaitan dengan, atau melibatkan seluruh dunia: seluruh dunia (*relating to, or involving the entire world : Worldwide*), dari atau berkaitan dengan benda langit bulat (seperti bulan) (*of or relating to a spherical celestial body (such*

³⁶ Jiri Valenta, "From Prague to Kabul: The Soviet Style of Invasion," dalam *Journal International Security*, 1980, Vol. 5, no. 2, Hal. 118.

³⁷ Rodric Braithwaite, *Afgantsy: the Russians in Afghanistan, 1979-89*, New York: Oxford University Press, Inc., 2011, Hal. 86

³⁸<https://www.merriam-webster.com/dictionary/jihadist>. Diakses 14 Juni 2023 pukul 17.10

³⁹<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/essential-american-english/global>. Diakses 23 Juni 2023 pukul 20:36

as the moon), dari, berkaitan dengan, atau menerapkan keseluruhan (seperti fungsi matematika atau program komputer): Universal (*of, relating to, or applying to a whole such as a mathematical function or a computer program*): Universal), berbentuk bola dunia: Bulat *having the shape of a globe: Spherical*.⁴⁰ Sedangkan dalam KBBI global diartikan 1 secara umum dan keseluruhan; secara bulat; secara garis besar: memberikan penjelasan secara - - saja; 2 bersangkut paut, mengenai, meliputi seluruh dunia.⁴¹

2. Secara Terminologi

Jihadis global akhir-akhir ini semakin menjadi familiar dengan hadirnya jihad Afghan melawan invasi Uni Sovyet dasawarsa 1979-1989. Jihadis global adalah setiap pelaku jihad global (pejuang selain orang Afghanistan yang datang dari seluruh penjuru dunia). Dengan pengertian lain setiap orang atau komunitas dan pergerakan Islam selain penduduk Afghanistan, yang datang dari berbagai penjuru bola dunia membersamai mujahidin Afghan, untuk berjuang mengangkat senjata dalam kancah jihad Afghanistan melawan agresor Rusia (saat itu Uni Sovyiet) dalam periode 1979-1989 hingga Rusia kalah dan hengkang dari bumi Afghanistan 1989.

Sedangkan global memiliki pengertian meliputi seluruh dunia. Dalam konteks jihad Afghan, jihadis global adalah seorang muslim di luar orang Afghan yang berpartisipasi dalam jihad melawan invasi Uni Sovyet dalam dasawarsa 1979-1989. Juga dikenal dengan nama lain yaitu mujahid dan mujahidin. Kedudukannya dalam gramatika bahasa Arab, baik itu melalui tinjauan ilmu nahwu atau Shorof masuk kategori isim fa'il dalam bentuk mufrad atau jama.'

3. Definisi Paradigma Perlawanan Jihadis Global

Paradigma Perlawanan Jihadis Global adalah *sifat, tatanilai atau pola perlawanan yang dilakukan oleh komunitas orang asing bukan penduduk Afghanistan yang terpanggil secara ideologis untuk membela rakyat Afghnistan dalam upaya membendung invasi Rusia 1979-1989. Langkah tersebut dilakukan supaya tidak merebak, dieliminasi dan dapat ditaklukan dan dikalahkan. Dengan keyakinan bahwa perbuatan ini dipandang sebagai bentuk jihad fi Sabilillah yang memiliki posisi puncak ibadah dalam Islam dan kematian di atasnya sebagai syahadah yang dicita-citakan terinspirasi pemahaman tersebut dari kitab suci Al-Quran dan Hadis Nabawi*.⁴²

⁴⁰<https://www.merriam-webster.com/dictionary/global>. Diakses 23 Juni 2023 pukul 20:48.

⁴¹<https://kbbi.web.id/global>. Diakses 23 Juni 2023 pukul 20:48.

⁴² 'Abdullah Yusuf 'Azzam, *Tsullatu Asy-Syaraf Wa Al-Fakhr (Kelompok Kecil Manusia Pemilik Harga Diri dan Kemuliaan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

Dengan ungkapan lain bahwa *paradigma perlawanan jihadis global adalah sekumpulan tata nilai yang bersumber dari kitab Suci Al-Qur'an dan Hadis Nabawi yang mempola pemikiran (kognitif), sikap (afektif) dan psikomotorik (ketrampilan) seorang jihadis global atau suatu komunitas jihadis global untuk melakukan perlawanan membendung invasi Rusia atas Afghanistan dengan pola bersinergi dengan kekuatan mujahidin Afghanistan sebagai penduduk asli (pribumi) agar invasi tersebut tidak meluas hingga teluk Persia. Dimana perbuatan ini dipandang sebagai bentuk jihad fi Sabilillah yang memiliki posisi puncak ibadah dalam Islam dan kematian di atasnya sebagai syahadah yang dicita-citakan.*⁴³

Paradigma perlawanan jihadis global terkait konflik Rusia dan Afghanistan dasawarsa 1979-1989. Yaitu konflik jihad bersenjata antara mujahidin Afghanistan melawan invasi Rusia hingga batas Rusia meninggalkan bumi Afghanistan. Aktifitas paradigmatik perlawanan jihadis global dibingkai oleh durasi 10 tahun (satu dasawarsa 1979-1989). Dengan demikian penelitian ini membatasi hanya pada era Uni Sovyet (Rusia sekarang) ketika menginvasi Afghanistan sebelum presiden Burhanuddin Rabbani memimpin pemerintahan Islam Afghanistan periode tahun 1992-1996 jauh sebelum kehadiran Thaliban.

4. Atmosfir Psikologis yang Melatari Kehadiran Para Jihadis Global

Konflik Rusia Afghanistan 1979-1989 memantik dan melahirkan sebuah paradigma sekumpulan pemuda dalam tubuh umat Islam di berbagai belahan dunia untuk berhijrah ke bumi Afghanistan dan membela mujahidin menghadang Rusia. Para pendatang ini, kemudian oleh peneliti barat Thomas Heggammer diberi sebutan jihadis global atau dengan sebutan agak nyinyir dengan Arab Afghan.⁴⁴ Sebenarnya para jihadis global dalam atmosfir perang dingin berangkat ke bumi Afghanistan untuk tujuan berjihad hanyalah salah satu faktor saja, ada beberapa faktor lain yang sudah lama membunyah dalam dada mereka namun hal tersebut tersembunyi (tidak mengemuka) karena jihad Afghan sudah cukup menguras energi para jihadis. Secara menyeluruh bahwa para jihadis global adalah para aktifis pergerakan di negara masing-masing, dari yang sifatnya statis hingga dinamis dan revolusioner.

Motif-motif tersembunyi itu diantaranya adalah pencarian atmosfir kehidupan baru untuk dakwah Islam lantaran di negara masing-masing pada umumnya seperti yang dari Mesir tidak dapat mengelaborasi dakwah Islam secara leluasa karena tekanan dari pemerintah. Ada faktor pencarian wilayah untuk penguatan kualitas umat Islam dari sisi ketrampilan militer yang tidak

⁴³ 'Abdullah Yusuf 'Azzam, *Ini Al-Hukmu Illâ Lil Allâh (Ketetapan Hukum Hanya Milik Allah)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

⁴⁴ Thommas Hegghammer, *The caravan: Abdallah Azzam and the rise of global jihad*, London: Cambridge University Press, 2020, Hal. 1-5.

diperoleh sama sekali di negara masing-masing, yang atmosfer itu hanya dapat diperoleh di ranah Afghanistan dan Pakistan. Ada faktor lain yang bobotnya tidak kalah penting yaitu kerinduan untuk mengembalikan kekhilafahan Islam yang hilang dalam tatanan kekuasaan zaman modern. Menurut sebagian mereka dalam wawancara penulis di Peshawar tahun 1984, hal itu tidak dapat diwujudkan melainkan terdapat suatu wilayah negara dimana para pemimpinnya memiliki orientasi kembali kepada hegemoni Islam. Potensi itu sangat besar ada pada pergerakan Islam di Afghanistan dan ia mendapat momentum kehadiran para jihadis global yang sudah terkondisikan dengan masuknya invasi Rusia 1979 dan diamini oleh para pemimpin jihad Afghan garis fundamental.⁴⁵

Dibuktikan realitas di lapangan hubungan persaudaraan dan persahabatan antara pimpinan dan mujahidin Afghanistan dengan pimpinan dan komunitas jihadis global begitu akrab. Hal itu memberikan kesan yang sangat dalam bahwa masing-masing berupaya secara historis mengambil sikap dan posisi seperti yang dilakukan kaum muhajirin hijrah dari kota Mekkah ke di Madinah bagi jihadis global. Demikian pula mujahidin Afghanistan berposisi sebagai Anshar di kota Madinah menerima kehadiran jihadis global terutama dari komunitas Arab yang sangat dihormati. Sulit dibayangkan para jihadis global dapat hidup menyatu dengan mujahidin dan atmosfer jihad dalam waktu sepuluh tahun, ikut senang dan menderita sebagaimana dirasakan orang-orang Afghanistan. Mereka lebih mencintai masyarakat dan bumi jihad Afghanistan ketimbang negara asal mereka dilahirkan, padahal masih memegang identitas paspor negaranya masing-masing. Bahkan di antara mereka menyatakan talak tiga untuk kembali ke negaranya tersebut.

Sudah menjadi fakta umum, mereka tidak dapat kembali ke negara asalnya, karena akan berhadapan dengan pihak keamanan berwajib yang menuduh mereka teroris sebagaimana label miring yang diberikan media barat. Mereka akan dimasukkan dalam sel tahanan tanpa proses peradilan, atas anggapan salah membahayakan negara yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁶ Hemat penulis ini distorsi pemahaman yang salah tanggap, salah tangkap dan salah kaprah termakan isu yang digeneralisir oleh media Barat dimotori Amerika Serikat dan sekutunya yang tidak dapat dipertanggungjawabkan sama sekali. Inilah kemudian permasalahan menjadi runyam, mencurigai mereka dahulu sebagai pejuang sekarang mereka menjadi pecundang. Sebenarnya mereka adalah pejuang agama, termasuk memperjuangkan hak-hak dan kemerdekaan negaranya dari segala macam

⁴⁵ 'Abdullah Yusuf 'Azzam, *Al-Difâ' 'An Arâdhî Al-Muslimîn Ahammu Furûdh Al-A'yân...*, Hal. 2.

⁴⁶Lihat Fahmi Suwaidi, *Masterplan 2020 Strategi Al-Qaidah Menjebak Amerika*, Solo: Jazera, 2008, Cet.I, Hal. 25.

bentuk penjajahan. Kesalahfahaman ini perlu diluruskan, betapa banyak daripada mereka yang mencintai negaranya, melebihi orang yang mengaku-ngaku nasionalis. Bila terdapat oknum tertentu yang dianggap benar keterlibatannya silakan diperlakukan sesuai aturan hukum yang berlaku, tidak selayaknya digeneralisir sebagai satu kesatuan yang dipersalahkan secara keseluruhan. Di sinilah letak pertarungan ideologi itu.

5. Proses Kedatangan Para Jihadis Global.

Orang asing pertama yang hadir di bumi jihad Afghanistan bernama Musthofa Hamid yang dikenal juga dengan panggilan Abu al-Walid al-Misri,⁴⁷ berkebangsaan Mesir, bersama kedua temannya yang identitas keduanya tidak pernah disebutkan dan tidak tercantum dalam literature jihad. Mereka bergabung dengan mujahidin Afghanistan sebelum Uni Soviet menginvasi Afghanistan pada bulan Desember 1979 untuk mendukung rezim komunis yang gagal melawan gerakan Islam. Pada saat pasukan Soviet masuk, Hamid sudah melihat pertempuran di Paktia dengan komandan Afghanistan Jalaluddin Haqqani. Seorang jurnalis Al-Ittihad pada saat itu (sebuah surat kabar berbasis di Abu Dhabi di Uni Emirat Arab), Hamid yang mengajukan laporan pertama tentang konflik di garis depan pada media Arab. Dia dan dua temannya juga mengatur kunjungan penggalangan dana pertama ke Teluk oleh delegasi komandan senior Afghanistan dari Ittihad Islami Afghanistan (Persatuan Islam untuk Afghanistan) yang baru dibentuk, persatuan partai mujahidin Afghanistan yang berperang melawan pendudukan Soviet.

Kunjungan mereka menandai awal dari kontak langsung antara mujahidin Afghanistan dan orang-orang Arab di Teluk, setelah waktu itu dukungan keuangan untuk jihad Afghanistan mulai mengalir. Hamid kemudian memainkan peran penting dalam kegiatan mujahidin di daerah Khost, membentuk kelompok pertempuran Arab pertama di daerah itu, dan bekerja sama dengan Jalaluddin Haqqani. Akibatnya, dia sangat dihormati oleh banyak orang Komandan Afghanistan serta dalam komunitas sukarelawan asing yang bergabung dalam perang melawan Soviet, dan kemudian dikenal sebagai Arab-Afghanistan.

Hamid juga salah satu dari segelintir orang Arab-Afghanistan yang tinggal di Afghanistan setelah jatuh ke dalam perang saudara pada tahun 1992, dan menjadi saksi mata kebangkitan cepat Taliban ke tampuk kekuasaan. Kebanyakan Arab-Afghanistan dan untuk kelompok jihad asing yang telah bergabung dengan jihad Afghanistan meninggalkan Afghanistan sebagai menjadi jelas negara itu terjun ke dalam perang saudara. Jika mereka

⁴⁷Mustafa Hamid and Leah Farrall, *The Arabs at War in Afghanistan*, London The United Kingdom 41 Great Russell Street, Penerbit: C. Hurst & Co. (Publishers) Ltd., Cet.I, 2015, Hal. 2.

bisa, mereka kembali ke tanah air mereka, atau dalam kasus al-Qaeda dan lainnya, mereka melakukan perjalanan ke Sudan, yang pada waktu itu memiliki pemerintah yang bersimpati dengan agenda mereka. Pada tahun 1994, ketika tokoh-tokoh Taliban mengunjungi Khost, provinsi yang menampung beberapa orang Arab-Afghanistan yang tetap tinggal di Afghanistan, Hâmid adalah orang pertama yang terlibat secara aktif dengan mereka. Dia terhubung kembali dengan Anggota Taliban yang dia kenal dari jihad Afghanistan dan membangun persahabatan baru dengan orang lain, beberapa di antaranya kemudian menjadi tokoh senior di pergerakan.

Jihad Palestina dianggap sebagai jihad tertua dari sisi waktu dan induknya jihad pada abad modern, namun ia tidak menjadi landasan berpijak bagi para jihadis global dalam mendaratkan jihadnya padahal Israel merupakan musuh utama. Demikian pula para jihadis global tidak mengarahkan jihadnya ke Rohingya, Somalia, Eriteria, Moro Philipina Selatan, Patani Thailand Selatan, dan Bosnia Herzegowina pada masa bergolaknya. Dalam penelitian penulis bahwa kehadiran jihadis global di bumi jihad Afghanistan secara fundamental mengkerucut pada beberapa persoalan. Pertama kerinduan para aktifis harakah Islamiyah untuk meluapkan sebuah perlawanan terhadap hegemoni barat secara fisik yang selama ini menjajah atau menindas kehidupan kaum muslimin, dimana Uni Soviet dianggap bagian daripada barat. Dalam tataran ini Jihad Afghan memiliki komponen penyusun perlawanan yang tidak dimiliki di negara lain yang sedang bergolak. Di sini menjadi poin penting sehingga jihad Afghanistan menjadi sarana yang paling tepat bagi kaum muslimin membonceng untuk melakukan perlawanan terhadap invasi Uni Sovyiet.

Pembelaan dan perlawanan itu menjadikan harga diri dan kehormatan kaum muslimin eksis, tegak secara gagah berani yang sebelumnya tunduk terkulai di bawah telunjuk hegemoni Barat. Maka ‘Abdullâh ‘Azzam tampil menyuarakan untuk mengambil kembali bumi kaum muslimin yang dirampas penjajah barat yang menjadi persoalan yang amat fundamental pada saat itu dengan menulis buku *ad-Difâ’ ‘an Arâdhî al-Muslimîn min Ahamm Furûdh al-‘Iyân* artinya “mempertahankan bumi kaum muslimin yang dicaplok oleh musuh merupakan kewajiban yang terpenting dari kewajiban-kewajiban dalam Islam.” Kedua kerinduan pada wujudnya sebuah negara bagi kaum muslimin yang diinginkan tegaknya Syariat Islam menjadi pijakan kaum muslimin bernaung dan negara tersebut sebagai representasi untuk menyuarakan pembelaan terhadap hal-hak kaum muslimin. Ketiga, jihad merupakan sebuah kemuliaan.

Para aktifis harakah Islamiyah berlomba-lomba datang ke bumi jihad Afghanistan dalam rangka memperoleh kemuliaan nilai berjihad di jalan Allah yang dianggap amal ibadah yang paling tinggi dalam Islam. Hal itu difahami ketika dalam kondisi jihad fardhu ‘ain, maka amalan yang harus

mendapatkan prioritas setelah iman kepada Allah adalah berjihad di jalan Allah. Agar kaum muslimin memperoleh kemuliaan dalam menyampaikan risalah Islam dan harga diri tetap terjaga di hadapan musuh-musuhnya Allah Ta'ala mensyari'atkan "Jihad" sebagai sebuah sistem dalam agama yang berfungsi dalam 4 hal: (1) Menjadi benteng bagi pertahanan agama dan negara. (2) Menjadi benteng bagi pengamanan internal masyarakat dalam menjalankan fungsi agama dan bernegara. (3) Menjadi benteng bagi penangkalan dari hal-hal yang akan merusak citra agama dan negara. (4) Menjadi benteng bagi pemberdayaan umat.

Dalam masa dinamika 10 tahun jihad Afghan 1979-1989 adalah masa-masa mencekam dan menegangkan karena tekanan negara-negara barat yang dimotori oleh Yahudi Zionis dan Salibis Amerika menekan negara-negara di dunia untuk menangkap dan mempersoalkan para jihadis ini secara serampangan karena dikhawatirkan melakukan aksi-aksi militer dimana-mana. Seakan-akan mereka sebagai penjahat perang Banyak media yang mendramatisir akan jumlah mereka sangat berlebihan 200.000 ke atas. Menurut hemat penulis jumlah itu sengaja dibesar-besarkan untuk menanamkan rasa takut dan kebencian pada musuh-musuh agama, hingga muncul sikap Islamopobia pada mereka dimana-mana. Menurut hemat penulis, bila ditaksir secara keseluruhan yang datang ke Pakistan untuk bergabung dengan jihad Afghan, dari para pemuda, komunitas keluarga dan berbagai varian gerakan Islam masuk akal kalau mencapai antara 30.000 hingga 100.000 personil.

6. Anatomi Jihadis Global

Dalam komponen anatomi jihad Afghan yang tiga, selain mujahidin Afghan dan otoritas pemerintahan Pakistan, maka jihadis global kedudukannya sebagai komponen inti. Hal demikian itu karena peran sertanya yang cukup signifikan dalam melawan invasi Rusia terlebih lagi ia menjadi fokus penelitian.

Unsur-unsur yang terdapat pada anatomi tubuh jihadis global ada 5 lingkaran. *Lingkaran pertama* adalah lingkaran poros yang berfungsi sebagai motor penggerak di dalamnya terdapat 'Abdullâh 'Azzam, ideolog jihad abad modern, beserta keluarga. *Lingkaran kedua* diisi oleh para keluarga terdekat yang menjadi pembantu utama yang menjadi penyokong perjuangan yang terdiri dari paman dan keponakannya. *Lingkaran ketiga*, embrio tenaga profesional yang terdiri dari tenaga pengajar, dosen dan guru, tenaga profesi militer, tenaga administrasi dan manajemen, tenaga media dan IT, tenaga accounting, tenaga medis dan kesehatan. *Lingkaran keempat*, terdiri dari para pejuang di lapangan dari antero dunia sebagai jumlah yang terbanyak yang diistilahkan sebagai mujahidin Arab, Arab Afghan. Dengan berjalannya waktu pengamat dan jurnalis barat kemudian menjuluki mereka dengan jihadis global. *Lingkaran kelima*, adalah para

penyandang dana bersifat perorangan yang berdiaspora dimana nama-nama mereka jarang diekspos untuk tujuan keamanan hidup mereka namun konsisten hingga akhir. Selain dari institusi negara yang bertumpu pada wilayah Timur Tengah.

7. Peringkat Negara Penyumbang Gerakan Jihadis Global

Wartawan senior Amerika Serikat Christian Caryl menyatakan pada bab satu bahwa jihad Afghan salah satu peristiwa besar di abad 19 dan akan mempengaruhi arah dan jarun jam perpolitikan dunia. Prediksi itu menjadi kenyataan setelah berlalu hanya beberapa tahun sesudahnya, dimana jihad Afghan menjadi magnet dan arus kuat mendatangkan para pemuda dari berbagai belahan bumi untuk menunaikan kewajiban jihad yang disyariatkan dalam agama mereka, Islam. Meskipun demikian, orientasi tiga tahun pertama bara jihad berlalu tidak menjadi perhatian *mainsteam* bahkan luput dari pandangan barat khususnya Amerika Serikat yang fokus melihat bagaimana Uni Sovyiet sebagai musuh bebuyutannya dalam kekacauan dan diinginkan agar tumbang. Maka arus kedatangan para jihadis global pada beberapa tahun pertama dari 1979 hingga 1984 tidak digubris seolah-olah mereka memejam sebelah mata. Besar harapan Amerika Serikat bagaimana para pejuang ini dapat memberikan pukulan telak yang dapat merepotkan dan melemahkan aksi-aksi militer Uni Sovyiet dalam ranah konflik jihad Afghan serta yang diinginkan agar para mujahid ini dapat mengakhiri hidup mati dalam pertempuran.

Ternyata ini prediksi yang salah yang di kemudian hari menyebabkan penyesalan berat bagi barat khususnya Yahudi dan Salibis Amerika Serikat. Karena kekuatan jihadis global tahun demi tahun hingga 1989 jumlahnya bukan semakin sedikit, malahan semakin mengalir deras membludak. Tidak dapat diketahui secara pasti nominal para jiahadis global ini. Karena dari “Bait al-Khadamat li al-Mujahidin” (Kantor Perwakilan Layanan Mujahidin) yang didirikan oleh Syekh Dr. Abdullah Azzam di kota Peshawar sebagai singgahan pertama para jihadis baru datang mendaftar dan menyerahkan identitas serta dokumennya hingga 1989 sama sekali tidak mengeluarkan data otentiknya untuk alasan keamanan. Untuk alasan keamanan itu pula tidak sedikit para jihadis baru yang datang di Peshawar Pakistan kemudian melaporkan diri di “Bait al-Khadamat li al-Mujahidin” namun mereka yang datang ini akan disambut dan diterima pada komunitas negara masing-masing yang sudah membangun rumah untuk kemudahan layanan jihad. Tidak dapat dipungkiri Amerika punya andil melalui dinas rahasia intelijen Pakistan memberikan bantuan materi dan pelatihan militer kepada mujahidin Afghan dlam periode-periode tertentu , tapi itupun tidak gratis. Di depan publik bantuan itu bersifat kemanusiaan tidak berbayar, namun kenyataan di lapangan senjata Stingger yang diujicobakan pada mujahidin harus dibeli dengan harga mahal.

Dalam pengamatan penulis, hampir tidak ada benua atau negara di dunia yang pemudanya tidak berpartisipasi dalam jihad Afghan 1979-1989. Namun harus juga adil dalam membaca peta negara, bahwa negara tertentu yang memiliki ranking teratas seperti 13 negara Timur Tengah tidaklah berarti bahwa negara-negara tersebutlah yang berjasa memproduksi para jihadis global atau memberi peluang para pemudanya untuk berangkat ke medan jihad. Negara-negara ini justru sangat mempersulit warganya yang dicurigai akan berangkat ke medan jihad. Karena ada kekhawatiran yang tidak mendasar lebih kepada ketakutan mereka pada diri mereka sendiri dengan status quo kekuasaannya dengan revolusi militer. Mereka memiliki kekhawatiran yang berlebihan terhadap para pemuda negaranya yang baru kembali, pengaruh daripada Islamopobia barat yang dihembuskan pada pemerintahan bonekanya di Timur Tengah. hingga mengkhawatirkan akan pemuda-pemudanya yang baru kembali dari medan jihad bakal melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya kontra produktif dengan kebijakan negaranya. Untuk itu keberangkatan para pemuda ini sangat berhati-hati atau clandestine agar supaya tidak digagalkan oleh pihak intelijen negaranya.

Keberangkatan mereka sangat bersifat pribadi yang dipengaruhi pada kesadaran agamanya dan ditopang oleh status ekonomi yang bersangkutan. Penulis tidak akan memberikan deskripsi yang mendeteil tentang ini. Agar pembahasan tidak terlalu melebar keluar jauh dari inti pembahasan mengenai jihadis global di Afghanistan, cukup dengan paparan singkat bahwa menyebutkan negara masing-masing sekedar identitas negaranya. Dalam disertasi ini penulis paparkan nama-nama benua dan negara di dunia dengan mencantumkan ibukota masing-masing untuk mudah mengenal dan mengingatnya, dimana para pemuda muslimnya ikut berpartisipasi dalam jihad Afghan. Peringkat ini didasarkan pada pemantauan penulis selama bergumul dengan para jihadis global dalam jihad Afghan dalam kurun waktu 11 tahun kebersamai mereka. Dari peringkat yang terbanyak (tertinggi) hingga yang jumlah yang paling sedikit:

- a. Peringkat Satu Asia Barat, terdapat 13 negara Timur Tengah. Diduduki peringkatnya oleh Arab Saudi dengan ibukota Riyadh, Yaman dengan ibukota Sanaá, Palestina dengan ibukota Ghaza, Yordania dengan ibukota Amman, Syria dengan ibukota Damaskus, Irak dengan ibukota Baghdad, Iran dengan ibukota Tehran, Kuwait dengan ibukota Kuwait City, Qatar dengan ibukota Doha, Uni Emirat Arab dengan ibukota Abu Dhabi, Oman dengan ibukota Muscat, Libanon dengan ibukota Beirut, dan Bahrain dengan ibukota Manama.
- b. Peringkat Dua Afrika Utara, terdapat 6 negara yaitu: Mesir dengan ibukota Kairo, Aljazair dengan ibukota Algiers, Libya dengan ibukota Tripoli, Tunisia dengan ibukota Tunis, Sudan dengan ibukota Khartoum, Maroko dengan ibukota Rabat, dan Sahara Barat dengan ibukota El 'Ayuun,.

- c. Peringkat tiga Asia Tenggara, terdapa 5 negara: Indonesia dengan ibukota Jakarta, Philipina dengan ibukota Manila, Thailand dengan ibukota Bangkok, Malaysia dengan ibukota Kuala Lumpur, Singapura dengan ibukota Singapura.
- d. Peringkat Empat Afrika Timur. Peringkatnya diduduki oleh negara: Eritrea ibu kotanya Asmara, Etiopia ibu kotanya Adis Ababa, Mauritius ibu kotanya Port Louis, Komoro ibu kotanya Moroni, Djibouti ibu kotanya Djibouti, dan Madagaskar ibu kotanya Antananarivo.
- e. Peringkat kelima Asia Selatan atau Anak Benua India. Peringkatnya diduduki oleh negara: Pakistan dengan ibukota Islamabad, Bangladesh dengan ibukota Dakka, Sri Lanka dengan ibukota Kolombo, Maladewa dengan ibukota Male, dan India dengan ibukota New Delhi.
- f. Asia Tengah. Peringkatnya diduduki oleh negara Tajikistan dengan ibukota Dushanbe, Uzbekistan dengan ibukota Tashkent, Turkmenistan dengan ibukota Ashgabat.
- g. Benua Amerika Serikat, peringkatnya diduduki oleh: negara bagian California dengan ibukota Los Angeles, negara bagian Pennsylvania dengan ibukota Philadhelpia, negara bagian Arizona dengan ibukota Phoenix, negara bagin Texas dengan ibukota San Antonio, negara bagian Florida dengan ibukota Jacksonville, negara bagian Colorado dengan ibukota Fort Collins, negara bagian Nebraska dengan ibukota Lincoln.
- h. Benua Eropa, peringkatnya diduduki oleh Eropa Barat yaitu Perancis dengan ibukota Paris, Jerman dengan ibukota Berlin, Inggris dengan ibukota London. Menyusul Eropa Utara yaitu Inggris dengan ibukota London.
- i. Afrika Barat, peringkatnya diduduki oleh Ghana dengan ibukota Accra, Burkina Faso dengan ibu kota Ouagadougou, Nigeria dengan ibukota Niamey, Liberia dengan ibukota Monrovia, dan Mali dengan ibukota Bamako, Senegal dengan ibukota Dakar.
- j. Afrika Tengah, peringkatnya diduduki oleh Angola, ibu kotanya Luanda dan Kamerun ibukotanya Yaonde.
- k. Afrika Selatan, satu-satunya negara di dunia yang memiliki 3 ibukota. Peringkatnya diduduki oleh Cape Town dan Johanesburg.
- l. Benua Australia yang diduduki peringkatnya oleh Melbourne ibukota daerah bagian Victoria, dan Perth ibukota West Australia.
- m. Terakhir negara New Zealand. Ibu Kotanya terkenal dengan julukan Windy City atau Windy Wellington.

Dalam masa dinamika 10 tahun jihad Afghan 1979-1989 adalah masa-masa mencekam dan menegangkan karena tekanan negara-negara barat yang dimotori oleh Yahudi Zionis dan Salibis Amerika menekan negara-negara di dunia untuk menangkap dan mempersoalkan para jihadis ini secara serampangan karena dikhawatirkan melakukan aksi-aksi militer dimana-

mana. Seakan-akan mereka sebagai penjahat perang Banyak media yang mendramatisir akan jumlah mereka sangat berlebihan 200.000 ke atas. Menurut hemat penulis jumlah itu sengaja dibesar-besarkan untuk menanamkan rasa takut dan kebencian pada musuh-musuh agama, hingga muncul sikap Islamopobia pada mereka dimana-mana. Menurut hemat penulis jumlah yang masuk akal adalah berkisar antara 5000 hingga 20.000 personil.

Pertemuan antar negara hanya khusus membuat aturan dan kesepakatan bersama Para jihadis Hal ini hanya dirasakan oleh mereka yang bersangkutan terlibat dengan kancah jihad Afghan atau menjadi kekuatan penyokong di luar gelanggang jihad. Sedangkan yang tidak terlibat sama sekali, pastinya mengetahui peristiwa jihad yang bersejarah ini di tempat kediamannya melalui selentingan berita tentang jihad Afghan melawan Uni Sovyiet tanpa tekanan batin.

D. Konsep dan Strategi Paradigma Perlawanan Jihadis Global

1. Definisi Strategi

Kamus *Merriam Webster's Dictionary*, strategi diartikan sebagai 1 ilmu dan seni menggunakan kekuatan politik, ekonomi, psikologis, dan militer suatu negara atau kelompok negara untuk memberikan dukungan maksimal terhadap kebijakan yang diambil dalam damai atau perang, 2 ilmu dan seni komando militer yang dilakukan untuk menghadapi musuh dalam pertempuran dalam kondisi yang menguntungkan.⁴⁸

Sedangkan KBBI kata strategi diberi pengertian sebagai 1 ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa (bangsa-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; 2 ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan; 3 rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; 4 tempat yang baik menurut siasat perang.⁴⁹

Dari kedua definisi terdahulu baik *Merriam Webster's Dictionary* dan KBB disari sebu definisi dalam penelitian ini bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya perjuangan dari aspek kekuatan politik, ekonomi, psikologis, dan militer suatu negara atau kelompok negara untuk memberikan dukungan maksimal terhadap kebijakan pemenangan perlawanan jihad Afghanistan yang diambil oleh para jihadis global untuk membendung aktifitas dan pergerakan pasukan Rusia yng berorientasi pada hilangnya energi dan stamina serta runtuhnya moral pasukan hingga tidak dapat melakukan perlawanan. Inti daripada strategi paradigmatic perlawanan jihadis global adalah menggunakan semua sumber daya perjuangan dari

⁴⁸ <https://www.merriam-webster.com/dictionary/strategy>. Diakses 23 Juni 2023 pukul 21:30.

⁴⁹ <https://kbbi.web.id/strategi>. Diakses 23 Juni 2023 pukul 21:30.

aspek kekuatan politik, ekonomi, psikologis, dan militer. Rusia (Uni Sovyet di masa eksis) adalah negara adidaya dunia selain Amerika Serikat. Rusia kekuatan angkatan daratnya sangat disegani oleh dunia, karena Rusia memiliki semua jenis peralatan tempur yang sangat canggih yang belum dimiliki negara lain di eranya.⁵⁰ Harus ada perlawanan yang bersifat kolaboratif dari unsur kekuatan Islam dalam sebuah komponen penyusun perlawanan, meskipun tidak memiliki sisi kekuatan persenjataan yang sepadan namun mengambil sisi perlawanan jihadis ideologis yang berbasis pada paradigmatik.

Kekuatan persenyawaan kerja 3 komponen besar (komponen inti, utama dan penopang) sebagai kekuatan umat Islam secara ikhtiar manusia inilah yang kemudian menjadi asbab menarik bantuan dan pertolongan Allah Swt. Dimana Rusia seakan-akan menghadapi kekuatan yang lebih besar dan kuat daripada mereka. Padahal faktanya di lapangan para pejuang ini terdiri dari orang-orang miskin, lemah dan tidak berharga di mata manusia, tapi justru di sinilah, turun pertolongan Allah.⁵¹ Melalui proses waktu satu dasawarsa 1979-1989 Rusia mengalami banyak kerugian baik dari sisi moral maupun material. Kemudian secara terpaksa hengkang dari bumi Afghanistan dalam keadaan menyerah kalah.

2. Konstruksi Konsep dan Strategi Paradigma Perlawanan Jihadis Global

Dalam rangka mewujudkan konsep dan strategi paradigma perlawanan jihadis global dalam konflik Rusia dan Afghanistan, ditemukan dalam penelitian ini ada 6 prinsip Al-Qur'ani yang menjadi landasannya, yaitu:

a. *Kaidah kesepakatan bersama mewujudkan bangunan yang kokoh.* Perlawanan umat Islam dalam bentuk simpul bangunan yang kokoh sangatlah dicintai Allah Ta'ala. Bentuk kecintaan Allah Ta'ala itu diekspresikan dengan pecahan kata “ *al-Hubb* ” dalam bentuk kata kerja *Fi'il Mudhari'* “ *ahabba – yuhibbu* ” seperti yang disebutkan dalam firman Allah QS. Ash-Shaf/61: 4 di bawah. Realisasinya dalam konteks jihad Afghan untuk mewujudkan konstruksi, konsep dan strategi perlawanan jihadis global terhadap Rusia adalah bersatunya 3 komponen besar umat Islam dalam satu kesatuan. Yaitu komponen inti (Jihadis Global), komponen utama (Mujahidin Afghanistan) dan komponen penopang (Otoritas Pemerintah Pakistan).

Dalam penelitian penulis, Al-Qur'an menyebut 82 kali kata mencintai (*al-Hubb*) dengan berbagai variasi.⁵² Salah satunya yang

⁵⁰ Pavel K. Baev, *The Russian Army In A Time Of Troubles*, Oslo: Prio International Peace Research Institute, and London: Sage Publication, 1996, Hal. 26.

⁵¹ Abdullâh Azzâm, *Ithâfu Al-'Ibâd bi Fadhâil Al-Jihâd*, Pakistan Peshawar: Maktab Khadamât Al-Mujâhidîn, 1411H/1990, Cet.I, Hal. 128.

⁵² Muhammad Fuâd 'Abdu Al-Bâqî, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-fâdz Al-Qur'ân Al-Karîm*, Kairo: Dar Al-Hadîs, 2007, Hal. 235

menyebutkan Allah mencintai para hamba-Nya yang berjuang (berjihad) dalam satu konstruksi shaf (barisan) bagaikan bangunan yang kokoh. Hal ini dapat terwujud ketika umat Islam memiliki kesadaran pentingnya solidaritas bersama untuk kemenangan bersama umat Islam. Umat Islam akan menjadi bulan-bulanan umat lain ketika menjadi irisan-irisan kue kecil yang mudah ditelan oleh mulut musuh. Ketika bentuk kue itu besar, lebih besar daripada mulut musuh itu sendiri; ibarat bangunan persatuan dan kebersamaan yang solid, akan sulit dikalahkan. Hidup bersama yang menjadi kekuatan adalah bentuk kesepakatan-kesepakatan bersama yang didasarkan pada sebuah kesadaran akan pentingnya bangunan yang kokoh untuk mengayomi eksistensi dan kelangsungan hidup umat Islam dan agamanya. Poin penting ini berdasarkan pada firman Allah Swt. QS. Ash-Shaf/61: 4 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُيُوتًا مَرْصُوصًا ﴿٤﴾

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.

- b. *Profesionalitas*. Salah satu arti profesionalitas menurut KBBI, kemampuan untuk bertindak secara profesional.⁵³ Dengan pengertian lain bahwa profesionalitas adalah sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugas-tugasnya.⁵⁴ Perumpamaan suatu tim besar, dimana masing-masing komponen berbuat secara profesional pada tupoksinya masing-masing dalam bingkai mewujudkan orientasi bersama yang dicita-citakan. Dalam konteks jihad Afghan, kehadiran para jihadis ibarat “*Fresh Graduate*” yang memiliki sumber energi yang dipantulkan kepada mujahidin Afghan sehingga melestarikan eksistensi perlawanan terhadap Rusia hingga akhir perjuangan memperoleh kemenangan. Poin penting ini didasarkan pada firman Allah Ta’ala, QS. Al-Isra’/17: 84 yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

⁵³ ⁵³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, Edisi Ketiga, Hal.897.

⁵⁴ <https://www.kanal.web.id/pengertian-profesionalitas>. Diakses 30 November 2023, pk. 22:13

- c. *Menjunjung tinggi bersama kaidah saling menyelamatkan dan tidak saling membahayakan (kaidah keselamatan)*. Artinya bahwa musuh bersama kita fokus pada Rusia. Sedangkan kekuatan bersama yaitu, jihadis global, mujahidin Afghan dan otoritas negara Pakistan bila ada kekurangan pada masing-masing harus saling menutupi tidak saling membongkar. Agar supaya tidak diketahui lawan yang dapat menjadi celah baginya untuk masuk menghantam konstruksi bangunan perjuangan jihad. Poin penting ini berdasarkan pada firman Allah dalam Qs. Al-Anfal/8:27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.

Al-Alusîy menjelaskan dalam tafsirnya⁵⁵ asal kata “*al-Khoun*” artinya “*an-Naqshu* atau kurang (mengurangi) sebagaimana asal kata “*al-Wafa’* adalah *al-Itmâm* atau sempurna (menyempurnakan) yang diaplikasikan dalam bentuk melawan melaksanakan amanah. Selanjutnya Ibnu Jarir mengeluarkan ucapan yang didengarnya dari sahabat Ibnu ‘Abbas Ra. bahwa arti mengkhianati Allah dengan cara meninggalkan berbagai kewajiban yang telah ditetapkan oleh-Nya, sedangkan mengkhianati Rasul dengan cara meninggalkan sunah-sunahnya dan bermaksiat kepadanya.

Penjelasan terhadap ayat ini Quraish Shihab mengatakan dalam tafsirnya Al-Mishbah,⁵⁶ “Wahai orang-orang yang beriman, percaya dan tunduklah kepada kebenaran. Allah tidak membenarkan ada orang dari kalangan kalian yang berkhianat kepada-Nya dan rasul-Nya dengan berpihak kepada penentang-penentang kebenaran itu. Atau mengkhianati orang lain dalam soal pengambilan harta rampasan perang dan berpangku tangan enggan berjihad. Dan jangan pula kalian mengkhianati amanat orang lain sedangkan kalian memahami perintah dan larangan-Nya.”

Sebagai Primacausa, dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta’ala memerintahkan kepada kaum mukmin untuk menjalankan amanah Allah yang telah diamanahkan kepada mereka dalam Al-Qur’an berupa mengerjakan perintah dan menjauhi larangan. Di mana amanah tersebut sebelumnya telah ditawarkan kepada langit, bumi, dan gunung namun mereka semua enggan menerimanya dan khawatir tidak mampu

55

⁵⁶ <https://tafsirq.com/8-al-anfal/ayat-27#tafsir-quraish-shihab>, Diakses 30 November 2023, pk. 23:06

menjalankannya. Lalu manusia merasa mampu memikulnya, maka dipikullah amanah itu oleh manusia. Barang siapa yang menjalankan amanah itu, maka ia berhak mendapatkan pahala yang besar dari Allah, sebaliknya barang siapa yang tidak menjalankannya, maka ia berhak memperoleh azab yang keras dan menjadi orang yang mengkhianati Allah dan Rasul-Nya serta mengkhianati amanahnya.⁵⁷

- d. *Kidah perselisihan dan persatuan*. Menjunjung tinggi bersama kaidah memperkecil perselisihan dan membesarkan persatuan dan kebersamaan (kaidah perselisihan). Baik perselisihan maupun persatuan, masing-masing memiliki resiko pada suatu simpul perkumpulan sesuai dengan kadarnya masing-masing. Pertanyaan yang harus dijawab adalah mungkinkah suatu kekuatan dapat dibangun diatas perselisihan atau sebaliknya lahir daripada sebuah kebersamaan ? Sudah sangat jelas bahwa kekuatan dibangun di atas persatuan tidak di atas dasar perselisihan, karena perselisihan hanya meruntuhkan kekuatan. Poin penting ini berdasarkan pada QS. Al-Anfal/8: 46 yaitu:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ

Taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang, serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.

Penulis menyatakan bahwa proyek raksasa Islam dimana jihad merupakan ibadah puncak sebagai atapnya hanya akan terealisasi kalau masing-masing kekuatan menyadari dirinya hanyalah bagian serpihan kecil, masih ada serpihan-serpihan lain yang juga berjihad meninggikan Islam. Dengan itu proyek besar Islam dimana Al-Qur'an sebagai landasan utama, konstruksi dan relisasinya akan wujud sebagai "*Ma'dubah Allah*" hidangan Allah yang lezat yang dapat dinikmati oleh alam menjadi rahmatan lil'alamin, sebagaimana ucapan salah seorang sahabat besar Abdullah bin Mas'ud dalam untaian kalimatnya yang masyhur, walaupun diperselisihkan oleh ulama hadis, namun dari sisi kandungannya benar dan periwayatannya yang banyak:⁵⁸

⁵⁷ <https://tafsirq.com/8-al-anfal/ayat-27#diskusi>. Diakses 30 November 2023, pk. 23:06

⁵⁸ Muhammad Nâsir ad-Dîn al-Albânî, *Silsilah al-Ahâdist adh-Dha'îfah*, Mauqif asy-Syaikh al-Albanî, diterjemahkan oleh A.M. Basalamah, Jakarta: Gema Insani, 1994 Hal. 130

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَادِبَةٌ لِلَّهِ فَاقْبَلُوا مِنْ مَادِبَتِهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ

Sesungguhnya Al-Qur'an ini merupakan hidangan jamuan Allah, maka nikmatillah dari jamuannya itu semaksimal kemampuan yang kalian sanggupi.

- e. *Kaidah menjunjung tinggi bersama akan perlawanan.* Yaitu melakukan perlawanan jihad fi sabilillah secara fisik terhadap invasi Rusia dan larangan keras untuk mundur dari pertempuran. Invasi Rusia harus dihadang dengan cara memaksimalkan kerjasama 3 faktor komponen kekuatan utama umat Islam, jihadis Global, Mujahidin Afghan, dan Otoritas pemerintahan Pakistan. Melakukan inovasi taktik dan strategi menghadang musuh di lapangan pertempuran hingga musuh merasakan kelelahan, masuk dalam perangkap serta dalam keadaan terkurung (kaidah perlawanan). Artinya bahwa kondisi perang antara dua kekuatan atau lebih yang sedang bermusuhan akan saling melakukan berbagai upaya untuk menaklukan lawannya. Maka pihak yang berhenti melakukan perlawanan dengan berbagai dalih, kehabisan SDM dan peralatan tempur, kehilangan energi dan lain-lain akan dinyatakan sebagai pihak yang kalah. Dalam konteks ini para jihadis global dengan kehadirannya di bumi jihad Afghanistan membantu penduduk tempatan mujahidin Afghanistan serta ditopang Otoritas Pemerintah Pakistan di abad modern (akhir abad 19) adalah sikap yang tepat. Poin penting ini berdasarkan pada firman Allah Ta'ala QS. Al-Hajj/22:40 yaitu:

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهَدِمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسْجِدٌ يُذْكَرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا ۗ وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

(Yaitu) orang-orang yang diusir dari kampung halamannya, tanpa alasan yang benar hanya karena mereka berkata, "Tuhan kami adalah Allah." Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobohkan biara-biara, gereja-gereja, sinagoge-sinagoge, dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sungguh, Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

- f. *Penguatan pada nilai-nilai spiritual.* Mengambil langkah strategis penguatan pada nilai-nilai spiritual dalam melawan Rusia melebihi kekuatan yang bersifat fisik (penguatan spiritual). Kemenangan

pertarungan ideologi yang dilakukan secara fisik perang di lapangan tempur, pada ujungnya akan dimenangkan pemilik spiritualitas tinggi berdasarkan pada paradigma Ilahi. Rusia yang berfaham komunis tidak memiliki akar yang kuat untuk melangsungkan peperangan yang lama menghadapi mujahidin, sebab mereka tidak memiliki sumber energi Ilahi.⁵⁹ Mereka memiliki keyakinan pada materi, maka ketika rohani mereka kosong oleh fatamorgana materi yang menjadi landasan keyakinannya yang tidak dapat memberikan jawaban, pada akhirnya harapannya hampa, tertipu, letih dalam peperangan hadirilah rasa takut. Poin penting ini berdasarkan pada QS Al-Anfal/8:65 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ ۗ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا
مِائَتِينَ ۚ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

Wahai Nabi (Muhammad), kobarkanlah semangat orang-orang mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang musuh); dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan seribu orang kafir karena mereka (orang-orang kafir itu) adalah kaum yang tidak memahami.

Ibnu Khaldun mengatakan⁶⁰ “.....Apabila sekali perhatian terpusat pada kebenaran, maka tak ada sesuatupun yang menghalangi mereka, sebab pandangan mereka sama dan tujuanpun serupa dan satu, yang untuk itu mereka bersedia mati berjuang. Adapun rakyat dari negara yang akan mereka perangi, sekalipun lebih banyak jumlahnya, tetapi mempunyai tujuan yang berbeda-beda dan kurang berarti maka mereka siap melarikan diri karena takut mati. Karena itu, golongan yang kedua ini tidak akan sanggup menahan serbuan, sekalipun jumlahnya besar, melainkan akan segera menderita kekalahan dan kehancuran, terutama mengingat kemewahan dan penindasan yang merata dalam negeri.”

E. Komposisi Perlawanan Jihadis Global Dalam Jihad Afghan

Penulis melalui pengamatan dan berinteraksi dengan Abdullah Azzam motor penggerak jihadis global dan pimpinan fraksi jihad Abdu Rabb Rasul Sayyaf di ranah jihad Afghanistan dari tahun 1984 hingga 1994, mendapati bahwa komponen perlawanan dalam konteks jihadis global dibingkai dalam 3 komponen utama. Meminjam istilah kimia, penulis sebut sebagai 3

⁵⁹ Abdullah Azzam, ‘Azzām, Abdullāh Yūsūf. ‘Azīmah Wa Tashmīm (Determinasi Dan Sepenuh Kemampuan), Peshāwar: Bait Al-Khadamāt li Al-Mujāhidīn, 1984, Hal. 120.

⁶⁰ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, Diterjemahkan Ahmadie Thaha dari buku aslinya *Muqaddimah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003, Cet.III, Hal. 198.

komponen penyusun perlawanan jihad yang saling bersenyawa satu dengan yang lain. Komponen inti (Jihadis Global), komponen utama (mujahidin Afghanistan dan tekstur geografis) dan komponen penopang (Otoritas Pakistan dan tekstur geografis). Penjelasannya sebagai berikut:

1. Komponen Inti (Jihadis Global)

Komponen Inti adalah anatomi batang tubuh jihadis global terdapat 5 lingkaran. Lingkaran pertama sebagai poros inti, sebagai motor penggerak ‘Abdullâh ‘Azzam, ideolog jihad abad modern, bersama keluarga. Lingkaran kedua para penyokong terdekat dari paman dan keponakannya. Lingkaran ketiga, embrio tenaga profesional melalui tenaga medis dan kesehatan, tenaga pengajar, dosen dan guru, tenaga profesi militer, tenaga administrasi dan manajemen, tenaga media dan IT, tenaga accounting. Lingkaran keempat, para pejuang itu sendiri dari antero dunia sebagai jumlah yang terbanyak yang diistilahkan sebagai mujahidin Arab, Arab Afghan; dengan perjalanan waktu pengamat dan jurnalis barat kemudian menjuluki mereka dengan jihadis global. Lingkaran kelima, adalah para penyandang dana bersifat perorangan yang berdiaspora dimana nama-nama mereka jarang diekspos untuk tujuan keamanan hidup mereka namun konsisten hingga akhir. Selain dari institusi negara yang bertumpu pada wilayah Timur Tengah.

Abdullah Azzam, dalam penelitian penulis dari 1984 hingga wafatnya 1989 didapati 6 kualifikasi yang melejitkan dirinya dikenal sebagai sosok pembaharu dan corong jihad, penyambung lidah jihad kepada umat Islam yang dapat didengar di perbagai penjuru dunia. Ia seorang alim. Universitas Al-Azhar menobatkan beliau sebagai salah satu lulusan S3 terbaik di bidang Ushul Fiqh dengan predikat Cum Laud. Pengetahuannya tentang pernik-pernik Ilmu Syari’ah dengan penguasaan pada fiqih muqorin membuatnya dapat memberi jawaban terhadap berbagai permasalahan tekstual ayat dan hadist seiring dengan ilmu waqi’ yang digelutinya secara kontekstual. Wawasan keagamaannya luas dan jembar. Pengakuan dari berbagai kalangan ulama dunia terhadap Ilmu Syar’i yang dimilikinya, membuat orang-orang yang berpandangan berbeda tidak dapat secara leluasa mematahkan argumennya. Di bawah ini, penulis abadikan nama-nama buku yang dapat penulis kumpulkan, yang sangat mempengaruhi para pemuda, pelajar, dosen, ilmuan muslim mupun non muslim untuk terlibat dalam gelombang kebangkitan Islam dari tidurnya yang panjang.⁶¹

Ia Seorang Guru dan Pendidik. Aktivasnya sebagai guru dan pendidik telah dimulai sejak ia berusia belasan tahun dan mulai nampak kecerdasan dan kedewasaanya di bawah usia 20 tahun. Di dalam kelas Tsanawiyah, ia

⁶¹Abdullah Azzam, *Bergabung Bersama Kafilah*, United Kingdom: Azzam Publication, 2001, Hal.19.

sebagai murid tapi ia juga sebagai pensyarah daripada guru-gurunya terhadap murid-murid dan kawan-kawan sebaya di dalam kelas yang membutuhkan bantuannya. Ia telah mengajar di 4 negara sambil belajar di Universitas Al-Azhar, yaitu guru sekolah di Palestina, Yordania, Syria dan Mesir. Ia menjadikan setiap jengkal dan kesempatan kecuali diisinya dengan taushiyah, ilmu, pendidikan, bimbingan dan kauseling. Tidak ada perjalanan melalui kendaraan atau tanpa kendaraan kecuali disitu keluar mutiara dari lisannya ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis nabi Muhammad SAW. Ia Sebagai Orang Tua Umat. Kasih sayangnya kepada para pejuang, menjadikan ia sebagai induk bagi anak-anak pejuang seperti anak ayam terhadap induknya. Jauhnya jarak antara aktivis jihadis dengan orangtua dan negaranya, Abdullah Azzam adalah tempat berlabuhnya mereka.⁶²

Ia seorang Aktivist Pergerakan. Pergerakan yang membuatnya besar dan memproses dirinya lebih mengenal kondisi umat Islam adalah jamaah Ikhwân al-Muslimîn yang didirikan oleh Hasan Al-Banna. Ia Sebagai Politikus Ulung Berwawasan Global. Setiap kali mengajar di dalam kelas selalu membawa peta bola dunia (globe), diterangkan satu persatu tentang negara mayoritas berpenduduk muslim dan perannya masing-masing. Ia Seorang Mujahid. Semenjak di bumi Palestina pada usia 11 tahun telah menyaksikan dengan mata kepalanya invasi Israel Zionis kedalam wilayah Palestina. Peristiwa itu terpatri dalam dirinya betapa pentingnya ilmu dan kekuatan, dalam hal ini ilmu syariah untuk menyadarkan menjaga diri dan kehormatan kaum muslimin. Tapi hal itu tidak dapat dilakukan kecuali dengan kekuatan untuk mengambil kembali bumi kaum muslimin yang telah dijajah zionis.⁶³

2. Komponen Utama (Mujahidin Afghanistan dan Tekstur Geografis)

a. Mujahidin Afghanistan

Mujahidin Afghanistan dan para pimpinan faksi jihad menyikapi welcome terhadap eksistensi jihadis global. Pejuang Afghanistan memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, baik dari level pimpinan, komandan hingga perajurit biasa dengan karakter dan tabiat tidak jauh berbeda. Karakter dan tabiat itu perpaduan sifat manusia yang berbilang suku antara suku Arab, Yahudi, Persia, suku tempatan, Mongol, Turki, India dan lain-lain. Tapi penulis sangat terkesan sifat baik mereka yang suka menerima dan memuliakan tetamu, ini sifat asli secara merata. Di samping pemalu pada wanitanya secara khusus, masculinitas pada kaum lelakinya, tradisi kepahlawanan dan kejantanan, mencintai ulama, tradisi malu dan harga diri,

⁶² Abdullah Azzam, *Bergabung Bersama Kafilah...*, Hal. 20.

⁶³ Abdullah Azzam, *Tarbiyah al-Jihadiyah wa al-Bina*, Peshawar: Bait al-Khadamat li al-Mujahidin, 1994, Hal.115

mayoritas berkarakter ngotot dan pantang menyerah, tradisi pembibitan ulama tradisional.⁶⁴

Dalam penelitian ini, penulis mencukupkan diri pada faksi jihad populer yang tujuh karena inilah yang mewakili faksi jihad utama dan terbesar di Afghanistan. Lahirnya faksi jihad untuk mengkonsolidasi kekuatan perlawanan mujahidin melawan invasi Uni Sovyiet di Afghanistan adalah suatu keharusan. Tanpa adanya perlawanan yang dibingkai dalam suatu kesatuan atau wadah organisasi yang terpimpin maka besar kemungkinan potensi mujahidin akan terbiar serta tercecer di tengah jalan. Bahkan tidak optimal dan menjadi kontra produktif mengikis kekuatan internal mujahidin sendiri dalam melakukan perlawanan. Lahirnya tujuh faksi utama dan terbesar diakui oleh Abdur Rabb Rasul Sayyaf adalah suatu aib dan kegagalan di antara mereka, namun itulah faktanya. Kesatuan shaf dalam perjuangan melawan invasi Uni Sovyiet adalah suatu keharusan dan cita-cita bersama. Namun karena keegoan dan kepentingan masing-masing hingga hengkangnya Uni Sovyiet dari bumi Afghanistan realisasi satu faksi belum dapat diwujudkan. Masing-masing faksi tersebut dengan latar belakang kedaerahannya sebagai berikut:⁶⁵

- 1) *Jam'iyat Islami Afghanistan (Islamic Community of Afghanistan)* yang dipimpin Burhanuddin Rabbani yang berasal dari wilayah Badakhshan.
- 2) *Hizb Islami Afghanistan (Islamic Faction)*, yang dipimpin Engineer Qolbuddin Hikmatyar yang berasal dari wilayah Laghman.
- 3) *Hizb Islami Khalis (Khalish Islamic Faction)*, yang dipimpin Maulawi Yunus Khalis yang berasal dari wilayah Nangarhar Timur Afghanistan.
- 4) *Ittihad Islami Afghanistan (Islamic United of Afghanistan)* yang dipimpin Abdur Rabb Rasul Sayyaf yang berasal dari wilayah Paghman.
- 5) *Harakat Inqilab Islami Afghanistan (Islamic Revolution Movement of Afghanistan)* dipimpin Maulawi Muhammad Nabi Muhammadi yang berasal dari wilayah Lughar.
- 6) *Front Najate Milli Afghanistan (Afghanistan National Liberation Front)* dipimpin Sibghatullah Mujaddidi yang berasal dari Wilayah Kabul.
- 7) *Front Mahaze Milli Islamiye Afghanistan (Afghanistan National Islamic Front)* yang dipimpin Pier Syed Ahmad Ghailani asal kelahiran wilayah Nangarhar.

Walaupun para pimpinan faksi jihad dengan organ kekuatan bersenjata masing-masing di berbagai wilayah Afghanistan, yang juga hampir memiliki sendiri-sendiri masyarakat dan perkampungan hijrah (*Afghan Colony*) dalam otoritas pemerintahan NWFP Pakistan, namun sikap hormat kepada tetamu

⁶⁴ Abdullâh Yûsûf Azzâm, *Masîrah Asy-Sya`b Al-Ibâ' (Perjalanan Pemuda Yang Kuat Menahan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 75.

⁶⁵J. Bruce Amstutz, *The First Five Years of Soviet Occupation*, Washington, D.C National Defence University: Ndu Press, 1986, Hal. 397

tidak hilang. Itu yang menjadi ciri paling kuat dalam keseluruhan suku-suku di Afghanistan, apakah itu Pushtu, Tajek, Naimak dan lainnya. Penghormatan mereka kepada tetamu asing yang beragama Islam yang datang dari negara mayoritas muslim sangat tinggi.⁶⁶ Di sini terbuka peluang emas bagi mujahidin Arab yang dikenal dengan Arab Afghan yang datang untuk tujuan berjihad sangat direspon welcome. Berbeda halnya dengan orang-orang barat yang tidak beragama Islam, sikap dan penerimaan orang-orang Afghan berbeda. Rakyat Afghanistan adalah rakyat heroik, pemberani, memiliki harga diri terhadap negara-negara besar yang pernah memasuki dan ingin menjajah mereka namun gagal karena resitensi mereka terhadap orang luar, ini sudah dijelaskan pada halaman bab terdahulu. Dari pengalaman mereka lahir sikap kebencian terhadap Inggris akibat perang Anglo Afghan I-III, maka kemudian lahir pepatah dari suku Pathan sebagai berikut: “Pertama datang satu orang Inggris, sebagai musafir atau untuk shikar (memburu); kemudian datang dua dan buat peta; kemudian datang tentara dan mengambil negara. Oleh karena itu, lebih baik membunuh orang Inggris pertama.” Kolonel *G.J. Younghusband*, *Kisah Para Pemandu* (1908).⁶⁷

Para pimpinan faksi jihad Afghanistan menyambut dengan baik dan senang hati akan kedatangan mereka untuk menempati pada dua posisi, posisi pendorong dari belakang dan posisi sebagai supir yang mengarahkan ke kanan maupun kekiri. Eksistensi mereka sewaktu-waktu menjadi “Motor Jihad” yang mendorong mujahidin untuk terus maju ke depan. Pejuang Afghanistan pada umumnya sangat gerah dengan adanya pejuang Arab Afghan yang berada dalam satu pos pertahanan dengan mereka. Bila dalam satu minggu saja suasana pos pertahanan sepi dari aksi tembak-menembak senjata rifle (serbu) antara tentara Uni Sovyiet dan mujahidin, mereka kemudian bertanya lantaran rasa bosan menanti “Kapan kita adakan amaliyat (operasi menyerang musuh)? Bayangkan dalam satu bulan tidak terjadi operasi penyerangan baik dari pihak mujahidin maupun Uni Sovyiet, karena operasi besar-besaran dilakukan hanya pada momen-momen tertentu. Berbeda dengan serangan udara sepihak yang datang dari pesawat pembom Uni Sovyiet non stop siang dan malam. Demikian pula tembakan senjata artileri dari pihak mereka atas pertahanan mujahidin yang datang setiap saat siang dan malam. Maka dengan kalimat tagihan tersebut memicu para komandan mujahidin Afghan, tidak bisa nyenyak tidur memikirkan realisasi

⁶⁶ Abdullâh Yûsûf ‘Azzâm, *Mashâni’ Al-Abthâl (Mesin Pencetak Para Kesatria)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal 75.

⁶⁷ David Kilcullen, *the accidental guerrilla: fighting small wars in the midst of a big one*, New York: Oxford University Press, 2009, Hal. 186.

jawaban untuk mempersiapkan operasi-operasi penyerangan fisik bertemu fisik.⁶⁸

Adapun eksistensi mereka sebagai amunisi, maka itu memberi semangat kepada mujahidin Afghan yang tidak siap dan malas-malasan berjihad dan berada di front pertempuran terdepan. Mujahidin Afghan dengan karakter pemberaninya malu ketika melihat pejuang Arab Afghan sebagai amunisi yang siap diluncurkan kapan dan dimana saja. Mujahidin Afghan adalah manusia juga, yang terkadang semangat dan terkadang malas, terkadang sehat terkadang sakit. Sedangkan eksistensi mereka sebagai Supir yang mengarahkan roda jihad ke kanan maupun ke kiri, ketika berhadapan dengan tekanan internal dan eksternal. Tekanan-tekanan itu berupa iming-iming untuk menyerahkan diri kepada pemerintah Afghanistan Komunis dan berhenti dari perlawanan dengan imbalan harta dunia dan segala isinya. Di sini pejuang Arab yang diwakili orang-orang tertentu seperti Abdullah Azzam untuk membisiki petinggi jihad Afghan dengan berbagai ketentuan daripada Syariat Islam. Sejarah berulang, ketika kondisi pasukan pejuang kaum muslimin memiliki standar keimanan dan ketakwaan lulus seleksi pada level tertentu, bantuan dan pertolongan Allah berupa kemenangan akan tiba. Dengan caranya Allah Ta'ala berupa ambruknya moral bertempur tentara Beruang Merah dengan berkecamuknya rasa takut dalam diri mereka yang membuat mereka tidak berdaya melangsungkan perlawanan hingga pasukan kocar kacir.

Kemudian menjelaskan kedudukan paradigma sebagai nyawa dan energi perjuangan para jihadis global yang menjadi pemeran utama. Akan nampak dalam bahasan analisis di bab V ini bahwa kekuatan suatu paradigma perjuangan seperti yang diusung oleh para jihadis global di Afghanistan tidak berdiri sendiri-sendiri. Paradigma jihadis global di Afghanistan adalah para donatur jihad yang konsisten, bumi Afghanistan yang eksotis sebagai hotspot negara tempat berpijak, jihad sebagai aktifitas yang mempersatukan umat dan para pimpinan jihad dan mujahidin Afghan sebagai tuan rumah yang ramah, invasi tentara Rusia sebagai pemicu persoalan utama, tentara Afghanistan sebagai tuan rumah bagi tentara Rusia. Ketujuh komponen ini merupakan unsur fundamental yang menjadi sorotan pisau analisis dalam penelitian. Adapun unsur penopang adalah kekuatan otoritas negara Pakistan yang terdiri dari presiden, kebijakan aturan pemerintah, atmosfer geografis negara, eksistensi kabilah di perbatasan dan rakyat Pakistan secara keseluruhan. tidak berdaya dan kalah telak hingga henggang dari bumi Afghanistan.

Mujahidin Afghanistan sudah dikenal dengan kekuatan rangka fisiknya, disamping sifat karakter mereka yang secara historis membawa

⁶⁸ Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Limâdzâ Nujâhid (Kenapa Kita Harus Berjihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal 32.

bakat heroisme atau kepahlawanan, sehingga belum ada sejarah negara penjajah masuk untuk menguasai mereka, kecuali harus bersiap-siap akan diserang balik dengan kekalahan telak.⁶⁹ Namun kekuatan Mehmon Nawaz (sifat menghormati tetamu) apalagi muslim mujahid yang datang dari negara jauh, suatu kehormatan. Mereka sangat merasa kuat dengan keberadaan mujahidin Arab atau mujahidin asing di sekitar pos pertahanan mereka. Mereka pun faham karena 3 fungsi yang dimiliki para mujahid asing ini yaitu sebagai penyuplai, penggerak dan pengarah. Kedudukan muhajirin Afghan walaupun dalam kondisi menderita dalam pengungsian penuh dengan problematika kehidupan seperti kemiskinan, kurangnya kesehatan, dan lain sebagainya namun masih menyisahkan penghargaan kepada para mujahid luar sebagai tetamu mereka. Atmosfir muhajirin Afghan masih memberikan ruang aman bagi gerak para jihadis global yang menetap di rumah kediaman khusus sementara untuk orang Arab atau Asia Tenggara yang dibangun atas sumbangan dana dari negara-negara Timur Tengah.⁷⁰

Invasi Uni Sovyiet atas Afghanistan atas dalih apapun juga tidak dapat dibenarkan oleh undang-undang internasional. Kehadiran Uni Sovyiet dengan bala tentara dan Alutsistanya yang canggih di Afghanistan, tentu akan memicu pertumpahan darah yang tidak dapat dihindari. Maka kondisi ini memaksa rakyat Afghanistan mengambil langkah aman dengan berhijrah (migrasi) ke negara tetangganya Pakistan yang terletak di Selatan Timur Afghanistan atau negara Iran yang terletak di sebelah baratnya. Salah satu hikmah daripada eksistensi pemukiman muhajirin Afghan di Pakistan, menjadi penampungan bagi aktifis Islam yang “*wanted*” di negaranya, selain daripada tujuan mereka untuk berjihad di Afghanistan.

Suatu anugrah bagi masyarakat Afghan yang tak ternilai harganya yang sudah terusir dari negaranya kemudian memperoleh jengkal tanah sebagai tempat kediaman sementara yang merdeka, aman dan dapat hidup leluasa. Jengkal tanah itu di kawasan lembah yang dihuni suku Pushtun Pakistan utara yang berbatasan dengan Afghanistan. Yang dikenal Provinsi Perbatasan Barat Laut, Pakistan atau dalam bahasa Inggris disingkat dengan *NWFP, North West Frontier Province*. Ini atas jasa baik seorang presiden Pakistan Jenderal Ziaul Haq, semoga Allah menerima amal kebbaikannya dan menghapus dosa dan kesalahannya serta di tempatkannya dalam surga Firdaus.⁷¹ Termasuk juga rasa kemanusiaan presiden Iran waktu itu yang memberikan tampungan

⁶⁹ Abdullâh Yûsûf ‘Azzâm, *‘Azîmah Wa Tashmîm (Determinasi Dan Sepenuh Kemampuan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal 45.

⁷⁰ Abdullâh Yûsûf ‘Azzâm, *Tsullatu Asy-Syaraf Wa Al-Fakhr (Kelompok Kecil Manusia Pemilik Harga Diri dan Kemuliaan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 225.

⁷¹ Abdullâh Yûsûf ‘Azzâm, *Al-Qabâil Wa Al-Jihâd (Suku-Suku Dan Jihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal 45.

sementara bagi muhajirin Afghan yang datang dari daerah Afghanistan barat yang berbatasan dengan Iran. Walaupun sikap Pakistan tentu lebih bersahabat kepada para muhajirin Afghan dibandingkan Iran yang Syi'iy.

Ada sekitar 15 juta orang di Afghanistan pada saat invasi Uni Sovyet tahun 1979. Hari saat perlawanan jihad berlangsung 1979-1989 angka itu telah menyusut menjadi sekitar delapan juta, dengan hingga dua juta orang tewas, dan lebih dari lima juta pengungsi terbagi pada dua negara, Pakistan 3 juta di wilayah perbatasan Pakistan Barat Daya yang disingkat NWFP North West Frontier Province dengan ibukota Peshawar dan 3 juta di Iran.⁷² Penduduknya adalah campuran suku, dengan campuran bahasa dan budaya, tetapi agama yang sama – Islam. Sebagian besar orang Afghanistan adalah Muslim Sunni, meskipun sekitar sepersepuluh adalah Syiah. Meskipun penyederhanaan yang berlebihan, adalah mungkin untuk membagi orang Afghanistan menjadi dua kelompok. Di sebelah selatan dan timur pegunungan Hindu Kush adalah Pushtun, sedangkan di utara adalah Tajik, Turkoman, dan Uzbek, berbicara, atau setidaknya memahami, Dari (Persia). Orang-orang terakhir ini berbagi asal usul dan budaya mereka dengan tetangga mereka di utara Amu Sungai di Uni Soviet.

Tidak semua negara mau mengambil resiko dan menampung eksodus atau orang yang terpaksa bermigrasi ke negara lain karena sebab peperangan, konflik atau semisalnya salah satu contoh adalah Bangladesh, yang hanya menampung pengungsi Rohingya namun tidak memberikan kebebasan beraktifitas seperti muhajirin Afghan di daerah perbatasan Pakistan. Hal ini sangat mempengaruhi eksistensi kekuatan perlawanan etnis Rohingya terhadap negara Myanmar yang zalim dan penindas. Sebab eksistensi perlawanan dari sebuah pergerakan di pengasingan akan terbangun baik manakala Home Base masyarakat pengungsi tidak lagi menjadi masalah. Hingga kekuatan perlawanan dapat melangkah hingga lima langkah kedepan untuk menyusun kekuatan di luar batas *Home Base*. Biasanya perbatasan antara dua negara yang dikenal dengan sebutan “*No Man's Land*,” atau suatu daerah yang tidak berpenghuni atau dalam kekuasaan suku-suku tempatan, dimana umumnya di situ dapat digunakan melakukan pelatihan militer.⁷³

Khyber Pakhtunkhwa berada di wilayah barat laut Pakistan dan merupakan salah satu dari empat negara provinsi administratif. Itu terletak di sepanjang perbatasan Afghanistan-Pakistan. Lebih dari 3 juta pengungsi Afghanistan diperkirakan tinggal di provinsi tersebut. Setelah beberapa tahun konflik dan ketidakstabilan politik, saat ini provinsi tersebut menghadapi banyak masalah tantangan yang telah membatasi kemajuan ekonomi dan

⁷² Muhammad Yousaf and Mark Adkin, *Afghanistan The Bear Trap, The Defeat of A Superpower (Afghanistan's Untold Story)*..., Hal.145.

⁷³ Abdullâh Yûsûf ‘Azzâm, *Al-Qabâil Wa Al-Jihâd (Suku-Suku Dan Jihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal 45.

sosial. Kegiatan ekonomi di Provinsi ini telah terkena dampak negatif karena masuknya pengungsi, kekerasan, dan berkepanjangan keadaan tidak aman. Jauh dari pinggiran kota Peshawar, terletak banyak kampung hijrah bagi muhajirin dan mujahidin Afghan.

Keberadaan jihadis global di tengah-tengah dinamika kehidupan pengungsian dan perantauan yang setia kebersamai muhajirin Afghan adalah kehidupan unik yang dikenal bahasa “Ghuroba,” penuh keterasingan. Di tengah-tengah guncangan dinamika perpolitikan dan tingkat kehidupan ekonomi Pakistan yang sedang membangun dengan keragaman suku dan bahasa, adalah masalah tersendiri. Hanya karena rahmat dan pertolongan Allah bagi mereka dan karena rasa persaudaraan sesama muslim, muhajirin Afghan dan pejuang asing yang diikat oleh nilai Islam di atas fondasi satu kalimat “*La Ilaha illa Allah*” mereka dapat berlangsung hidup, lancar dan mengatasi problematika yang dihadapi dalam keterasingan.⁷⁴ Walaupun ideologi sama tapi status sosial berbeda mereka adalah pendatang yang dianggap oleh sebagian orang Afghan dan muhajirin tidak terbebani dengan masa lalu. Mereka hanya membawa diri sendiri tidak membawa beban keluarga sebagaimana muhajirin afghan dan penduduk asli orang Pakistan. Memang kedatangan ke Afghanistan untuk berjuang

Para jihadis global, dapat beristirahat dari penatnya peperangan melalui tempat tinggal di kampung hijrah (*Hijrat Keley*) mujahidin dan muhajirin Afghan. Ini sekaligus menjadi tempat masuk untuk membangun perkampungan sementara atau sebagai tempat perekrutan anggota-anggota yang baru datang dari negara masing-masing dan bergabung dengan jihadis internasional.

Hotspot yang memiliki atmosfir paling eksotis di jantung Asia, tempat berpijak dan rebutan negara-negara besar dunia sejak zaman Alexander the Great B.C., Marcopolo zaman Masehi, Inggris, Sovyet hingga Amerika Serikat. Ada 4 musim di Afghanistan sebagaimana di Asia Barat lainnya, Eropa, Rusia atau Amerika Serikat. Musim panas biasanya panjang, panas terik, kering, dan cerah dan musim dingin biasanya dingin, kering, dan umumnya cerah berikutnya musim semi dan gugur. Sepanjang tahun, suhu biasanya bervariasi dari 2°C hingga 44°C dan jarang di bawah -4°C atau di atas 46°C. Namun pernah penulis rasakan suhu udara panas saat musim panas menghampiri 50(49) derajat celcius tahun 1985-1986.⁷⁵ Perpaduan antara atmosfir dengan pegunungan, tekstur tanah dan lembah, menjadikan

⁷⁴ Abdullâh Yûsûf ‘Azzâm, *Al-Ghurabâ’ (Mereka yang Terasing)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 200.

⁷⁵ Afghanistan memiliki 4 musim sebagaimana negara-negara Eropa atau Timur Tengah, musim panas, musim semi, musim dingin dan musim gugur. Ketika di musim panas 1984 udara siang hari sangat panas sekali mencapai 49 derajat, sehingg malam hari lilin tidak menyala lama karena meleleh.

seseorang memiliki jiwa kesatria, lebih kuat dan merdeka. Ini adalah bumi dimana para sahabat telah menjejakkan kaki untuk menyebarkan risalah Islam dan dakwah dengan kekuatan militer. Begitu sulitnya Islam memasuki wilayah Khurasan yang harus ditempuh dengan peperangan sengit dan korban jiwa yang tidak sedikit dari kalangan sahabat Nabi Muhammad SAW. Sensasi itu yang penulis rasakan selama bersama mujahidin dalam 11 tahun dari 1984 hingga 1995.⁷⁶

Suatu hal yang melekat pada operasi jihad internasional manapun seperti Afghanistan, Chechnya, Syria, Rohingya memiliki tabiat yang sama yaitu konflik, melintas perbatasan, kehidupan terancam dari intaian musuh, berbahaya, rasa takut, dekat dengan kematian, tekanan mental, selalu siaga dan waspada, lebih banyak mencurigai terhadap obyek yang belum dikenal, sulit, serba kekurangan, jauh dari keramaian, rasa lapar, jarang kenyang, letih, kurang tidur; terbunuh dengan berbagai keadaan dan lain-lain. Menurut fakta di lapangan yang penulis saksikan sendiri dari 1984 hingga 1996 Secara demografis aktifitas jihad militer dalam jihad Afghanistan dapat dibagi kedalam 3 zona utama, zona merah, zona kuning dan zona hijau.

Disebut juga wilayah perang yang penuh dengan bahaya yang mengenai fisik dan jiwa seseorang. Istilah lain, dikenal dengan front atau front pertempuran. Suatu wilayah dimana peperangan atau pertempuran hidup terjadi jarak dekat antara tentara Uni Sovyiet (Komunis Afghan) melawan mujahidin dalam eskalasi waktu yang berkesinambungan dan terhenti hanya dalam ritme tertentu. Tentara Uni Sovyiet hebat di babak awal invasi, namun setelah 2 tahun pertama berikutnya, kehidupan mereka di Afghanistan semakin sulit untuk menghadapi perlawanan mujahidin lokal. Maka kebijakan yang diambil untuk menghindari resiko kematian pada tentara mereka, jenderal di lapangan mengambil kebijakan melalui serangan udara tanpa mengenal batas waktu. Bom atau misil dimuntahkan ke atas sasaran darat yang diduga menjadi pos pertahanan mujahidin. Bom udara sangat efektif dalam memberikan efek jera secara psikologis bagi mujahidin, walaupun tidak banyak yang mengenai sasaran dan tidak efektif bagi penguasaan ground.⁷⁷

b. Teksur Geografis Afghanistan

Untuk memahami bagaimana kondisi dan mekanisme pertempuran pada zona merah ini, penulis paparkan dari berbagai aspek. Pertama dari Aspek Skala Tempo (Askampo); pertempuran yang di kalangan mujahidin dikenal dengan istilah "*Amaliyyat*," terbagi dalam 2 kategori. Pertempuran

⁷⁶ <https://www.smithsonianmag.com/travel/marco-polos-guide-to-afghanistan-57650764/>. Diakses 1 Desember 2023, Pk. 10:19

⁷⁷ J. Bruce Amstutz, *Afghanistan: The First Five Years of Soviet Occupation*, National Defense University Washington, D.C: NDU Press publications, 1986, Hal 55.

kategori harian, dan kategori berkala. Yang dimaksud dengan pertempuran kategori harian adalah jual beli tembakan antara mujahidin dengan tentara Uni Sovyiet dalam 24 jam non stop. Baik di wilayah-wilayah tertentu seperti Nangarhar, Paktia, atau Panshir atau secara bersamaan di seluruh wilayah. Kelebihan Sovyiet memiliki pasukan tempur udara hingga leluasa dapat memuntahkan bom dan missilnya kapan dikehendaki, sedangkan mujahidin hanya mengantisipasinya dengan senjata anti aireraf Zigoyak atau D-Sh-K (Doshka).⁷⁸

Adapun kategori periodik adalah pertempuran yang diselenggarakan oleh kedua belah pihak di waktu-waktu dan bulan tertentu, setelah persiapan yang cukup panjang dengan melibatkan kekuatan militer dalam jumlah yang lebih komprehensif. Umumnya pertempuran seperti ini bertujuan untuk mengantisipasi serangan lawan atau yang sifatnya untuk menguasai dan menduduki teritorial pertahanan lawan. Di awal-awal invasi hingga tahun pertama 1979-1980 tentara Sovyiet dan Afghanistan berfaham Komunis selalu mengawasi serangan membabi buta terhadap lokasi-lokasi yang dianggap menjadi sarang mujahidin. Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun ketiga mujahidin sudah move on dengan persenjataan militer maka intensitas serangan berbalik berada pada kendali mujahidin.

Bila pertempuran ditinjau dari sisi jarak, maka pertempuran terjadi dalam dua kondisi, pertempuran jarak dekat dan pertempuran jarak jauh. Pertempuran jarak dekat adalah semua operasi apapun bentuknya apakah itu serangan atau pertahanan yang terjadi ketika masing-masing kekuatan dapat bersentuhan secara fisik untuk saling bertembung dengan ketrampilan bela diri dan penggunaan senjata ringan yang dimiliki dan saling mengalahkan. Efek daya ledak sangat bervariasi antara 25 meter hingga 50 meter dengan kedalaman yang bervariasi antara 5 meter hingga 30 meter kedalam tanah.⁷⁹

Pada umumnya secara periodik atau secara acak ketika memahami ada pergerakan kafilah pembawa logistik dari satu daerah ke daerah lain atau dari satu wilayah ke wilayah lain. Bentuk operasi di wilayah panas ini ada 3 kategori: a. kategori perang udara dimana pesawat pembom akan memuntahkan beberapa jenis bom, kemudian meledak dengan skala yang telah disebutkan diatas. Balasannya langsung seketika pasukan mujahidin akan mengantisipasinya dengan tembakan balasan dengan senjata anti

⁷⁸ Pengamatan penulis sejak memasuki dunia jihad sejak 1984 melalui pendidikan di Akademi Militer Mujahidin Afghanistan hingga 1987 kemudian melanglang buana ke front-front pertempuran dari profinsi Paktia hingga profinsi Kandahar dan ke wilayah Utara Afghanistan Kundus 1996

⁷⁹ Penulis melakukan studi lapangan mengunjungi para komandan wilayah pertahanan di berbagai front pada musim libur tahunan di luar Akademik, sejak 1984 hingga 1990. Sesudah itu meninggalkan bumi jihad Afghanistan buat sementara waktu menuju jihad Kashmir bersama Hizbul Mujhidin salah satu faksi terbesar jihadis Kasymiry di tahun 1995.

aircraft, *Zhigoyak* maupun *D-Sh-K*, b. kategori perang artileri darat, dimana musuh akan menembakkan peluru misil *BM12*, atau senjata artileri medan dengan jarak tempuh 5 hingga 7 kilometer. C. kategori operasi perang jarak terdekat dari 50 meter hingga 800 meter. Untuk kategori ini terselenggara tidak setiap hari sebagaimana poin a dan b, namun disesuaikan dengan persiapan logistik dan man power yang ada umumnya pertiga bulan. Bila sudah terjadi akan memakan waktu dari 1 hari hingga 14 hari.⁸⁰

Wilayah Semi Panas. Adalah wilayah semi bahaya, walaupun diluar jarak tembakan musuh namun umumnya aktifitas intelijen negara Sovyiet dan Afghanistan Komunis banyak beroperasi di daerah dan sekitar ini, langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks Afghanistan, seluruh daerah Pakistan yang mendekati perbatasan Afghanistan termasuk Tribal Area yang dipergunakan mujahidin dan muhajirin Afghanistan keluar masuk Afghanistan, adalah kategori zona kuning. Di era pemerintahan Jenderal Ziaul Haq yang sangat mendukung aktifitas hijrah dan jihad mujahidin, daerah ini menjadi surga bagi aktifis jihad manacanegara. Terutama dapat leluasanya para aktifis pergerakan dari negara Timur Tengah yang memang menjadi target operasi negaranya untuk memanfaatkan pelatihan. dari jarak tembakan artileri medan musuh atau jarang menjadi sasaran tembakan pesawat tempur musuh. Sesekali ada tembakan artileri darat musuh menyasar atau menjadi target bom pesawat.

Fungsi wilayah ini sangat strategis bagi pegiat jihad internasional karena menjadi tempat tumbuh suburnya ide-ide dan gagasan-gagasan kebangkitan Islam dalam sebuah sistim kehidupan. Disamping itu wilayah ini juga menjadi Kamp Militer, pusat berbagai aktifitas pelatihan berbagai macam senjata dan membangun SDM perajurit perang dari semi konvensional hingga ke tahap konvensional. Ini lahan untuk menempa manusia dalam semua aspek secara konprehensif agar dapat menjelajahi peperangan dalam waktu lama. Ini adalah universitas terbuka untuk pertukaran semua ilmu dan program studi yang dibutuhkan untuk kebangkitan Islam. Bisa dibayangkan mempertemukan ilmu sains dan teknologi dengan ilmu syariah yang dibawa oleh mahasiswa dari negara masing-masing hanya untuk datang menggunakan liburan musim panas. Ini adalah wilayah Afghanistan yang aman dari sasaran dentuman senjata artillery apalagi dari bidikan senjata serbu tentara infantri, namun tidak akan pernah aman dari laluan pesawat tempur dan muntahan bom yang melululantakkan gunung. Karena wilayah Afghanistan secara keseluruhan adalah wilayah perang yang setiap orang saat akan terpapar bahaya pada setiap saat. Umumnya daerah seperti ini berbatasan dengan negara Pakistan atau Iran, jarak tempuh ke kota Kabul

⁸⁰ Abdullâh Yûsûf' Azzâm, *Ashâlat Asy-Sya'b Al-Afghânî Al-Muslim (Kemurnian Pemuda Afghan Muslim)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal 122

atau ibukota wilayah. Semua logistik dipusatkan di wilayah zona hijau, termasuk pendidikan akademi militer, dan camp pelatihan militer.⁸¹

Penulis juga suguhkan paparan bahwasanya untuk hidupnya suatu paradigma Al-Qur'ani seperti yang diusung oleh para jihadis global sebagai instrumen komponen inti, di balik itu ternyata ada instrumen lain yang berfungsi sebagai komponen penyusun utama paradigma dan ada komponen penyusun penopangnya. Pada waktunya, akan penulis berikan analisisnya masing-masing, sehingga membuka mata para pembaca bahwa komponen penyusun itu memiliki keterkaitan dalam keterpaduan di antara komponen ini menghasilkan satu "*Chemistry*" bersama untuk melangsungkan pertarungan konflik ideologi antara *Islam* melawan *komunis Marxis Leninis Uni Sovyiet*.

Pada akhirnya ideologi Komunis dalam keadaan suka atau tidak suka harus tumbang, karena tidak lagi memiliki bahan suatu kebenaran untuk dapat bertahan dan dapat dipertahankan. Ketika paradigma Komunis Marxis Leninis menjadi hampa, usang, tidak lagi menggugah apa yang dapat dipercaya darinya, dengan bahan apa lagi untuk dapat melawan paradigma Al-Qur'ani yang semakin kokoh dan gemilang dalam kancah pertarungan militer. Paradigma Al-Qur'ani yang diusung oleh para jihadis global menjadi basis kekuatan bagi komponen penyusun semakin terdepan. Walhasil kekuatan negara adidaya tersebut harus porak poranda dalam kurun waktu satu dasawarsa karena basis kekuatan moralnya ambruk tidak berdaya menghadapi resistensi ideologi Islam dan tidak pelak lagi mereka harus henggang dari bumi jihad afghanistan. Ambruknya resistensi ideologi komunis Marxis Leninis di hadapan kokohnya soliditas tembok besar paradigma Al-Qur'ani melalui tiga gerbong komponen utama, menunjukkan bahwa di sana ada kekuatan Prima Causa yang menjaga perjuangan Islam yang dari awal berbasiskan nilai-nilai wahyu Ilahi dan Nabawi untuk tegaknya kalimat Allah di bumi Afghanistan. Hal ini menyedot energi ideologi Komunis dan meluluhlantakkannya pada kekuatan ekonomi, politik menjadi penyebab utama negara adidaya bubar dan hilang dari peta politik dunia.⁸²

Kenapa mujahidin Afghan nampak tangguh di hadapan Uni Sovyiet (Rusia), dalam konflik Rusia Afghanistan dalam sepuluh dasawarsa 1979-1989, ternyata ada tiga komponen sebagai penyusun paradigma yang memiliki *chemistry* satu sama lain yaitu komponen penyusun inti, komponen penyusun utama dan komponen penyusun penopang. Komponen penyusun inti adalah anatomi batang tubuh para jihadis global seperti dipaparkan dalam bab II, kemudian komponen penyusun utama yaitu atmosfir bumi

⁸¹ Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Fastabiqû Al-Khayrât (Berlomba-Lomba Dalam Kebaikan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal 135.

⁸² Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Walâkin ar-Rûs La Ya'lamûn (Syang Rusia Tidak Mengetahui)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal 32.

Afghanistan, Para pimpinan fraksi jihad, para mujahid dan muhajir di pengungsian. Kolaborasi kemampuan yang ditunjukkan oleh para jihadis global sebagai salah satu komponen inti dengan komponen lain sebenarnya dalam analisis penulis mereka sudah mendirikan sebuah negara dalam negara walaupun itu dalam pengungsian, yang belum pernah ada bukti valid dan sejarahnya terjadi dalam pergerakan Islam kontemporer di abad modern sebelumnya.⁸³

3. Komponen Penopang (Otoritas Pakistan dan Tekstur Geografis)

a. Otoritas Pakistan

Unsur komponen penopang yang bersifat aksidental bagi implementasi kekuatan paradigma jihadis global terdapat 2 yaitu: pertama otoritas Negara Pakistan yang unik terdiri dari sosok presiden dan Jenderal Ziaul Haq beserta kebijakan aturan pemerintah. Kedua kultur dan Atmosfir geografis perbatasan kedua negara Pakistan dan Afghanistan, eksistensi kabilah di perbatasan dengan rakyat Pakistan secara keseluruhan.

Geografis perbatasan Pakistan dan Afghanistan menjadi surga kalangan tertentu. Serta rakyat Pakistan khususnya di wilayah utara dalam tanda kutip "*kabilah Badui,*" penulis bahasakan sebagai komponen penyusun penopang. Termasuk yang penulis masukkan dalam kategori komponen penyusun penopang adalah negara-negara Timur Tengah yang berkontribusi sebagai penyambung nyawa mujahidin dan para jihadis.⁸⁴

Satu-satunya pemimpin negara dan tokoh politik di dunia yang konsisten menjadi benteng jihad Afghan dan menyerahkan nyawanya untuknya. Jarang ada karakter presiden sepertinya, bahkan belum ada duanya pada masanya dan pada masa sesudahnya. Jenderal Muhammad Zia-ul-Haq; kelahiran Jalandhar, India, 12 Agustus 1924 wafat 17 Agustus 1988 di udara Pakistan. Adalah presiden keenam Pakistan terlama selama 10 tahun dari 16 September 1978-17 Agustus 1988 di negara itu. Ia juga menjabat Kepala Staf Angkatan Darat (1976-1988), posisinya diangkat oleh Perdana Menteri Zulfikar Ali Bhutto. Setahun setelah mengambil alih sebagai panglima militer, Zia menggulingkan Bhutto dalam kudeta tak berdarah, mengumumkan darurat militer dan menjadi kepala administrator darurat militer. Tahun berikutnya, ia menjadi Presiden setelah masa jabatan Presiden Fazal Ilahi Chaudhry berakhir. Dia dianggap sebagai tokoh polarisasi dalam sejarah negara. Selama masa kepresidenannya, dengan dukungan AS, ia memainkan peran kunci dalam Perang Soviet-Afghanistan dan memberikan dukungan moneter dan militer kepada mujahidin Afghanistan. Ini mencegah

⁸³ Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Basyâ'ir An-Nashr (Berita Gembira Kemenangan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

⁸⁴ 'Azzâm, Abdullâh Yûsûf. *Jihâd Sya'b Muslim (Jihadnya Generasi Muslim)*, Peshâwar: Maktab Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal 33.

serangan Soviet yang lebih luas ke wilayah tersebut; namun, itu juga mengakibatkan jutaan pengungsi memasuki provinsi perbatasan Pakistan dengan senjata dan heroin. Masa jabatannya yang sebelas tahun membuatnya memulai Islamisasi sistem politik, budaya dan hukum Pakistan. Ekonomi maju, tetapi institusi demokrasi kehilangan kekuatannya dan intoleransi beragama tumbuh. Sebelumnya, di masa penjajahan British India, ia belajar di *St Stephens College* Delhi dan kemudian bergabung dengan *Royal Military Academy* di Dehradun. Dia ikut bertempur dalam Perang Dunia II sebagai bagian dari tentara India Inggris dan kemudian pindah ke Pakistan setelah berpisah dari India pada tahun 1947.”⁸⁵

Tahapan awal Jihad Afghan tidak memiliki dukungan material dan non material dari negara mana pun, namun Pakistan memiliki seorang presiden tampil dengan rasa kemanusiannya meretas jalan bagi pengungsi Afghanistan. Sehingga mereka dapat membangun kamp-kamp pengungsian (hayyul Hijrah) di area terbuka untuk dapat hidup. Kemudian dari sana perwakilan setiap keluarga mempersiapkan diri untuk pelatihan di training camp dan pada tahap berikutnya diberangkatkan di medan jihad. Secara ikhtiar manusia tanpa kontribusi vital dari presiden Zia, kondisi dan pencapaian jihad Afghanistan tidak sebagaimana yang kita saksikan sekarang. Sebaliknya tanpa bantuan fasilitas dan akomodasi tempat tinggal, tidak akan diperoleh kenyamanan; bagaimana para mujahid tidak terganggu secara emosional dan bagaimana dapat diberangkatkan ke medan juang ?. Justru kemenangan Uni Sovyiet atas Afghanistan akan lebih cepat dicapai. Soviet menduduki Afghanistan untuk mengakses perairan hangat yang merupakan aspirasi lama mereka. Jadi tujuan utamanya adalah untuk menaklukkan Pakistan. Wilayah Balochistan provinsi Pakistan bagian barat akan dilintasi tank-tank Uni Sovyiet dalam tempo kurang dari 1 tahun. Afghanistan oleh Uni Sovyiet akan jadi ladang helocaus kedua sebagaimana yang dialami Yahudi di era Nazi Jerman.⁸⁶

Fakta di lapangan yng penulis amati bahwa ada hal mendasar yang dibutuhkan jihad Afghnistr dari sosok *Ziaul Haq sebagai presiden Pakistan* untuk keberlangsungan jihad Afghan. Dua perkara yang sangat fundamental itu adalah: 1. Sebagai seorang kepala negara, ia tidak diragukan untuk memberi dukungan penuh terhadap jihad Afghanistan. Hal itu direalisasikan dalam bentuk kemerdekaan bagi mujahidin maupun muhajirin Afghanistan untuk beraktifitas di dalam wilayah negara Pakistan, 2. Resistensi beliau tidak setengah-setengah dalam melakukan pembelaan terhadap jihad Afghan ketika ia mendapatkan serangan politik yang dilancarkan lawan politiknya,

⁸⁵<https://www.thefamouspeople.com/profiles/muhammad-zia-ul-haq-9578.php>.

Diakses 29/11/2021 jam 10.00

⁸⁶ ‘Azzām, Abdullâh Yûsûf. *Fî At-Ta’âmur Al-’Âlamîy (Terpaan Makar Internasional)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal 245.

baik dalam maupun luar negeri *full* di masa pemerintahannya, dapat dilacak melalui orasi-orasi yang beliau lakukan di berbagai tempat di negaranya.⁸⁷ Dua masalah fundamental yang menjadi alas jihad ini adalah masalah masalah krusial dan super berat untuk dipikul oleh presiden manapun di dunia.

Sulit menemukan sosok presiden yang berkarakter seperti Zia ul-Haq di abad sembilan belas untuk kelangsungan sebuah perjuangan bersenjata hingga mencapai titik dimana Allah Ta'ala menurunkan kemenangan bagi mujahidin hengkangnya Uni Sovyiet dari Afghanistan. Lebih 10 tahun ia berkuasa dari 1978 hingga 1988 kemudian ia martir dalam kecelakaan. Satu tahun sepeninggalnya tentara Uni Sovyietpun harus menarik diri dari Afghanistan. Ada hikmah tersembunyi dibalik keberhasilannya mengambil alih kekuasaan dari presiden lama Ali Butho bagi jihad Afghan setelah invasi Uni Sovyiet.⁸⁸ Langkah operasional di balik layar kekuasaannya untuk memenangkan jihad Afghan yang baru terkuak sepetelah kematiannya, Zia ul-Haq memberikan otoritas penuh kepada Akhar Abdurrahman yang menjabat Kepala Badan Intelijen Pakistan (ISI), yang kemudian menjalankan tugasnya sebagai Otak pengatur strategi perang. Akhar Abdurrahman menugaskan orang kepercayaan Muhammad Yusuf sebagai pakar operasional militer di lapangan. Bagaimana kebijakan beliau terhadap kemenangan jihad Afghan dengan kekalahan Uni Sovyiet seperti yang diwartakan berita oleh sebagai berikut;⁸⁹

Langkah pengumuman penarikan diri oleh Presiden AS Joe Biden tanpa membangun struktur pemerintahan yang kredibel di Kabul sangat mirip dengan Kesepakatan Jenewa, yang membuka jalan bagi penarikan pasukan Soviet untuk mengakhiri pendudukan selama sembilan tahun. Tapi langkah itu segera membuat Afghanistan menjadi kacau karena tidak adanya pemerintahan sementara di sana. Mengingat peristiwa tersebut, para diplomat Pakistan yang terlibat dalam negosiasi sebelum Kesepakatan Jenewa menyatakan bahwa Uni Soviet terburu-buru untuk pergi tanpa membentuk pemerintahan yang dapat menyatukan negara. "AS juga mendukung Soviet karena tertarik untuk menarik pasukan daripada membangun pemerintahan yang stabil di Kabul," ungkap jurnalis dan penulis veteran Pakistan, Shaikh Aziz, yang meliput penandatanganan perjanjian tersebut. Khawatir bahwa Presiden Pakistan Jenderal Muhammad Ziaulhaq dapat menjadikan Afghanistan sebagai basis bagi para Islamis, yang kemudian dapat

⁸⁷<https://www.google.com/search?q=ziaul+haq+dan+jihad+afghan&oq=ziaul+haq+da+n+jihad+afghan>. Diakses 24 Desember 2022 Pk. 22.01.

⁸⁸Abdullāh Yūsūf 'Azzām, *Fī At-Ta'āmur Al-Ālamīy (Terpaan Makar Internasional)*, Peshāwar: Bait Al-Khadamāt li Al-Mujāhidīn, 1984, Hal 45.

⁸⁹<https://www.aa.com.tr/id/berita-analisis/opini-apakah-sejarah-kelam-terulang-sekali-lagi-di-afghanistan/2214133#>. Diakses 24 Desember 2022 Pk. 22.01.

memperluas ke Asia Tengah, AS menentang langkah untuk menggulingkan pemerintah komunis Mohammad Najeebullah sebelum mengizinkan Soviet mundur untuk memaksa Islamabad menandatangani pakta tanpa syarat, AS bahkan memberlakukan larangan 120 hari pengiriman bantuan ke Pakistan.

Sementara Pakistan masih menunjukkan keraguan untuk melanjutkan perundingan, kota Islamabad dan Rawalpindi mengalami tragedi mengerikan pada 10 April 1988. Tempat pembuangan amunisi di jantung kota Rawalpindi yang ditujukan untuk Mujahidin Afghanistan meledak. Rudal dan bom menghujani kota kembar, menewaskan 100 orang dan menyebabkan lebih banyak lagi luka-luka. Empat hari kemudian perwakilan Pakistan, Afghanistan, AS, dan Uni Soviet menandatangani pakta tersebut di Jenewa. Zia ul-Haq ragu-ragu dan rangkaian peristiwa kekerasan. Meski Jenderal Zia ul-Haq menyambut baik perjanjian tersebut, dia menunjukkan kekesalannya, dengan mengatakan bahwa pemerintah Najeebullah seharusnya sudah pergi, karena dia akan kembali lagi. Sebelumnya pada Januari 1988, Zia ul-Haq mengatakan kepada Lally Weymouth, editor senior *The Washington Post*, bahwa Pakistan menginginkan pemerintahan koalisi baru sebelum menandatangani Perjanjian Jenewa. "Kami tidak dapat menandatangani dengan Najeebullah. Bagaimana pemerintah Pakistan dapat menandatangani perjanjian Jenewa dengan orang yang ditunjuk oleh Uni Soviet yang bertanggung jawab atas pembunuhan begitu banyak orang?" tanya dia.⁹⁰

Dalam wawancara dengan *The New York Times*, Zia bahkan mengindikasikan akan mendukung partisipasi anggota rezim Afghanistan pro-Soviet dalam pemerintahan penerus tanpa Najeebullah. Dia juga menyerukan pasukan penjaga perdamaian internasional untuk menggantikan Soviet sampai negara itu stabil dan memantau penarikan pasukan. Menurut dokumen yang tidak diklasifikasikan dari Departemen Luar Negeri AS, Zia telah menawarkan pemerintahan sementara yang akan mencakup Mujahidin, orang buangan Afghanistan, dan mungkin beberapa elemen dari Partai Rakyat Demokratik Afghanistan yang berkuasa tanpa Najeebullah sendiri. Zia ingin pemerintah sementara ini menandatangani perjanjian Jenewa dengan Pakistan. "Mujahidin telah memenangkan perang. Uni Soviet telah kalah. Ini hanya masalah untuk tidak menggosoknya terlalu keras," kata Zia kepada *The New York Times*. Sementara para pemimpin Mujahidin - seperti Yunis Khalis dan Gulbuddin Hekmatyar - menolak koalisi yang diusulkan oleh Zia, para pejabat Pakistan mengklaim bahwa dalam percakapan pribadi. Perjanjian Jenewa sendiri memicu serangkaian peristiwa di Pakistan, dimulai dengan penggulingan pemerintahan Perdana Menteri Mohammad Khan Junejo pada Mei 1988 dan kemudian kematian Ziaulhaq dalam kecelakaan

⁹⁰Abdullāh Yūsūf ‘Azzām, *Fī At-Ta’āmur Al-‘Ālamīy (Terpaan Makar Internasional)*, Peshāwar: Bait Al-Khadamāt li Al-Mujāhidīn, 1984, Hal 45.

pesawat pada Agustus 1988 bersama dengan komandan militer dan Duta Besar AS Arnold Lewis Raphel.⁹¹

Mengenal wawasan kenegaraannya, penulis nukil sebuah dialog antara beliau dan kumpulan wartawan senior Pakistan dalam suatu jamuan makan siang, di sela dialog itu Ziaul Haq bertanya kepada Nizami, pimpinan redaksi koran the Nation. “Nizami menurut anda siapa yang mendirikan dan membangun negara”, tanya Zia. Nizami agak lama berpikir memahami logika Zia, dan lalu menjawab “Politisi”. Zia tersenyum mendengar jawaban itu lalu berkata: “Ternyata wartawan sekelas anda masih berpikir sependek itu”. Orang mengira dia akan membanggakan dirinya. Tapi akhirnya ia membuka persepsinya “Sebenarnya, yang mendirikan dan membangun negara itu adalah para intelektual”. Demikian seterusnya dan Zia pun terus berwacana di seputar isu itu. Ziaul Haq berpikir induktif. Di negerinya inspirator kemerdekaan bukan politisi. Pakistan merdeka dari India berkat terutama inspirasi Mohammad Iqbal. Selain itu terdapat nama-nama seperti Abul A’la al-Maududi, Amir Ali, Sir Syed Ahmad Khan dan sebagainya.⁹²

Adapun kekuatan karakter leadershipnya ketika negara harus menghadapi invasi negara adikuasa Uni Sovyiet atas Afghanistan 1979 dapat dilihat ketika beliau memimpin sebuah rapat kenegaraan, “Zia diminta oleh beberapa anggota kabinet untuk menahan diri dari campur tangan dalam perang, karena kekuatan militer Uni Soviet yang jauh lebih unggul. Zia, bagaimanapun, secara ideologis menentang gagasan komunisme mengambil alih negara tetangga, didukung oleh ketakutan akan ekspansi Uni Soviet ke Pakistan, khususnya wilayah Balochistan, dalam mencari perairan hangat, dan ia tidak merahasiakan niatnya untuk membantu secara moneter dan militer. Perlawanan Afghanistan (Mujahidin) untuk menghadang lajunya invasi Uni Sovyiet, Amerika Serikat sebagai ravalnya melibatkan diri dengan memberi bantuan besar.⁹³ Selama pertemuan ini, Direktur Jenderal Direktorat Intelijen Antar-Layanan (ISI) saat itu dipimpin Letnan Jenderal Akhtar Abdur Rahman menganjurkan operasi rahasia di Afghanistan dengan mempersenjatai para pejuang Islam. Setelah pertemuan ini, Zia mengizinkan operasi ini di bawah pengawasan Jenderal Akhtar Rahman, dan kemudian digabung dengan Operasi *Cyclone*, sebuah program yang didanai oleh Amerika Serikat dan Central Intelligence Agency (CIA).⁹⁴ Pada November

⁹¹<https://www.aa.com.tr/id/berita-analisis/opini-apakah-sejarah-kelam-terulang-sekali-lagi-di-afghanistan/2214133#>. Diakses 24 Desember 2022 Pk. 22.01.

⁹²Hamid Fahmy Zarkasyi, Kisah pemimpin alim Ziaul Haq Presiden Pakistan, <https://mujahiddakwah.com/2020/03/kisah-pemimpin-alim-ziaul-hal-presiden-pakistan>, diakses 28/11/2021, pukul 22.00.

⁹³Rafiq Dossani, Henry S Rowen, *Prospects for Peace in South Asia*, England, Stanford University Press, 2005. Hal.24-33.

⁹⁴Mohammad Yousaf PA, *Akhtar Abdur Rahman Silent soldier: the man behind the Afghan jihad General*, Karachi Sindh: Jang Publishers, 1991, Hal.106.

1982, Zia pergi ke Moskow untuk menghadiri pemakaman Leonid Brezhnev, mendiang Sekretaris Jenderal Partai Komunis Uni Soviet. Menteri Luar Negeri Soviet Andrei Gromyko dan Sekretaris Jenderal baru Yuri Andropov bertemu dengan Zia di sana. Andropov menyatakan kemarahannya atas dukungan Pakistan terhadap perlawanan Afghanistan terhadap Uni Soviet dan negara satelitnya, Afghanistan Sosialis. Zia meraih tangannya dan meyakinkannya, "Sekretaris Jenderal, percayalah, Pakistan tidak menginginkan apa pun selain hubungan yang sangat baik dengan Uni Soviet".⁹⁵ Menurut Gromyko, ketulusan Zia meyakinkan mereka, tetapi tindakan Zia tidak sesuai dengan kata-katanya.⁹⁶

Zia membalikkan banyak inisiatif kebijakan luar negeri Bhutto dengan terlebih dahulu membangun hubungan yang lebih kuat dengan Amerika Serikat, Jepang, dan dunia Barat. Zia memutuskan hubungan dengan negara Sosialis dan kapitalisme negara menjadi kebijakan ekonomi utamanya. Politisi AS Charlie Wilson mengklaim bahwa dia bekerja dengan Zia dan CIA untuk menyalurkan senjata Soviet yang direbut Israel dari PLO di Lebanon kepada para pejuang di Afghanistan. Wilson mengklaim bahwa Zia berkomentar kepadanya: "Jangan menaruh bintang David di kotak."⁹⁷

Pakistan mengalami hubungan internasional yang pasang surut dengan Amerika Serikat selaku negara adidaya. Namun Ziaul Haq ikut memainkan ritme perpolitikan Pakistan terhadap Amerika. Amerika sangat membutuhkan Pakistan sebagai teman di Asia Tengah, Ziaul Haq sangat memahami ini. Sedangkan dia seorang presiden muslim yang kuat berpegang pada ideologis Islamnya. Ia ingin Islam sebagai ajaran dapat menjadi pegangan dalam berpolitik dan bernegara yang mewarnai kehidupan bernegara di masa pemerintahannya, sebagai contoh bagi kepala negara yang lain. Yang langsung dapat merasakan ini adalah mujahidin dan muhajirin Afghan yang langsung bersentuhan dengan kebijakannya. Dan di eranya pula dunia Islam memiliki harga diri eksistensi agama Islam terhormat dan dapat merasakan bagaimana eksistensi beliau membawa Pakistan terangkat martabatnya di antara negara-negara yang sedang berkembang.

Fenomena presiden Ziaul Haq di masanya cukup dirasakan resistensinya membawa kebanggaan Islam dan harga diri kaum muslimin di negara-negara Timur Tengah di satu sisi, namun juga membawa kegelisahan dan iri hati bagi negara-negara tersebut pada sisi lain karena ketidakmampuannya bersikap. Posisi internasional Zia meningkat pesat

⁹⁵Anthony Hyman, Muhammed Ghayur, *Naresh Kaushik Pakistan, Zia and after & Zia The Ringmaster*, New Delhi: Abhinav Publications, 1989, Hal. 130.

⁹⁶Anthony Hyman, Muhammed Ghayur, *Naresh Kaushik, Pakistan, Zia and after & Zia The Ringmaster*. New Delhi, 1989, Penerbit: Abhinav Publications, Hal, 130.

⁹⁷Abdullāh Yūsūf ‘Azzām, *Al-Jihād Wa Al-‘Amal As-Siyāsīy (Jihad Dan Politik Praktis)*, Peshāwar: Bait Al-Khadamāt li Al-Mujāhidīn, 1984, Hal. 175.

setelah deklarasinya untuk melawan penjajah Soviet. Hubungan Pakistan – Amerika Serikat mulai mengalami perubahan menjadi jauh lebih positif. Presiden AS Jimmy Carter dan Menteri Luar Negerinya, Cyrus Vance, awalnya menghentikan bantuan AS ke Pakistan dengan alasan bahwa Pakistan tidak membuat kemajuan yang memadai dalam masalah nuklir. Kemudian, pada tanggal 25 Desember 1979, Soviet menginvasi Afghanistan, dan Carter menawarkan bantuan kepada Pakistan sebesar \$325 juta selama tiga tahun. Zia menolak ini sebagai "kacang."⁹⁸ Carter juga menandatangani temuan pada tahun 1980 yang memungkinkan kurang dari \$50 juta setahun untuk pergi ke Mujahidin.

Setelah Ronald Reagan menjabat, mengalahkan Carter untuk Kepresidenan AS pada tahun 1980, semua ini berubah, karena prioritas baru Presiden Reagan dan upaya yang tidak mungkin dan sangat efektif oleh Anggota Kongres Charles Wilson (D-TX), dibantu oleh Joanne Herring, dan CIA Kepala Desk Afghanistan Gust Avrakotos untuk meningkatkan pendanaan untuk Operasi Topan. Bantuan untuk perlawanan Afghanistan, dan Pakistan, meningkat secara substansial, akhirnya mencapai \$ 1 miliar. Amerika Serikat, dihadapkan dengan negara adidaya saingan yang tampak seolah-olah akan menciptakan blok Komunis lain, sekarang melibatkan Zia untuk berperang dengan Melawan perang dengan proxy. Zia sekarang menemukan dirinya dalam posisi untuk menuntut miliaran dolar bantuan untuk Mujahidin dari negara-negara Barat, yang terkenal menolak paket bantuan yang diusulkan Amerika Serikat senilai \$325 juta sebagai "kacang". Kelompok Intelijen dan Layanan Khusus Antar-Layanan Pakistan sekarang terlibat aktif dalam konflik, dan bekerja sama dengan Badan Intelijen Pusat dan Pasukan Khusus Angkatan Darat Amerika Serikat mendukung perjuangan bersenjata melawan Soviet.⁹⁹

Pada tahun 1981, Ronald Reagan menggantikan Jimmy Carter sebagai Presiden Amerika Serikat. Reagan sepenuhnya menentang Uni Soviet dan satelit komunisnya, menjulukinya "kekaisaran jahat". Reagan sekarang meningkatkan bantuan keuangan menuju Pakistan. Pada tahun 1981, Pemerintahan Reagan mengirim yang pertama dari 40 jet tempur F-16 ke Pakistan. Tetapi Soviet tetap menguasai langit Afghanistan sampai Mujahidin menerima rudal Stinger pada tahun 1986. Sejak saat itu, posisi strategis Mujahidin terus meningkat. Soviet mendeklarasikan kebijakan rekonsiliasi nasional. Pada bulan Januari mereka mengumumkan bahwa penarikan Soviet tidak lagi terkait dengan susunan pemerintah Afghanistan yang tersisa. Pakistan, dengan dukungan ekstra-pemerintah dan rahasia besar-besaran dari

⁹⁸ Mohammad Yousaf, *Silent soldier: the man behind the Afghan jihad* General Akhtar Abdur Rahman. Karachi Sindh: Jang Publishers, 1991, Hal.106.

⁹⁹ Abdullâh Yûsûf ‘Azzâm, *Al-Jihâd Wa Al-‘Amal As-Siyâsîy (Jihad Dan Politik Praktis)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 175.

operasi terbesar yang pernah dilakukan oleh CIA dan dukungan keuangan dari Arab Saudi, oleh karena itu, memainkan peran besar dalam penarikan akhirnya pasukan Soviet dari Afghanistan pada tahun 1988. bantuan AS melalui proxy di Afghanistan melawan Soviet.¹⁰⁰

Jihad Afghanistan pada awalnya tidak memiliki dukungan material atau dukungan dari negara mana pun. Soviet menduduki Afghanistan untuk mengakses perairan hangat yang merupakan aspirasi lama mereka. Jadi tujuan utamanya adalah untuk menaklukkan Pakistan. Anak-anak muda yang termotivasi dari Universitas Kabul menghadapi tantangan dan menghentikan kemajuan ini. Selama dua tahun penuh, mereka sendirian melakukan perlawanan yang tidak dapat diatasi. Pada tahun 1981 AS memasuki Arena dan membantu perlawanan Afghanistan secara militer dan material. Pakistan hanya menyalurkan dan menyalurkan bantuan militer. Jihad Afghanistan berakhir dengan banyak keuntungan dan Soviet keluar dari Afghanistan. Pakistan mampu mempertahankan tujuannya tanpa melepaskan tembakan atau kehilangan satu tentara pun. Pada Syahadat Jenderal Ziaul Haq, Mujahidin Afghanistan menghormatinya dengan gelar "Shaheed-e-Jihad-e-Afghanistan". Ini menyebabkan dorongan untuk sentimen Muslim / Islam secara global. Muncul menjadi negara-negara Asia Tengah Uzbekistan, Turkmenistan, Tajikistan, Azerbaijan dan Kazakhstan. Uni Soviet tidak dapat mempertahankan entitasnya dan terpecah-pecah. Dengan melemahnya kuk Komunis, negara-negara bagian ini merasakan dan mendemonstrasikan untuk pertama kalinya kebebasan beragama mereka. Masjid-masjid di Bosnia bergema dengan seruan Allah-o-Akbar. Bangsa Jerman bersatu. Sebuah batu bata tembok Berlin, dilaporkan yang pertama melambangkan pembongkaran, berada dalam tahanan pasukan Pakistan.¹⁰¹

Di hari-hari terakhirnya, Ziaul Haq telah menyatakan keinginannya untuk mempersembahkan Nawafil e Shukrana di Masjid Jamia Pul-e-Charkhi setelah Soviet mundur dari Afghanistan. Sayangnya, takdir tidak mengizinkannya. Namun ketika pada tahun 1991, saya pergi ke Afghanistan untuk membuat kesepakatan antara Ahmed Shah Mehsood dan Gulbadin Hikmatyar, saya menawarkan nawafil ini di Masjid Jamia Pul-e-Charkhi atas nama ayah saya. Itu adalah kesempatan yang luar biasa. Ribuan pria, wanita dan anak-anak Afghanistan berkumpul untuk memberikan penghormatan kepada Jenderal Ziaul Haq. Dengan mata berkaca-kaca mereka semua berdoa untuk "maghfarat"-nya. Keberhasilan Jihad Afghanistan telah menghidupkan kembali Khalistan Tehreek di India di mana kaum Sikh

¹⁰⁰ Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Zhâhir Shâh: Wa Amânî Al-Murjifîn (Zahir Shah Dan Angan-Angan Orang yang Menggigil)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 192.

¹⁰¹ Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Al-Jihâd Wa Al-'Amal As-Siyâsîy (Jihad Dan Politik Praktis)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 175.

bangkit dalam pemberontakan. Kabarnya, pemerintah di Pakistan yang mengikutinya telah menyerah pada tekanan India dan menyerahkan daftar pemimpin Tehreek ke India. Hal ini memungkinkan India untuk menghancurkan gerakan tersebut. Namun gerakan ini masih dalam posisi dan bergerak untuk sukses. Orang-orang Sikh tidak melupakan pemimpin mereka Bhindrawala atau pembantaian yang mengikutinya.¹⁰²

Saya memegang teguh bahwa setiap gerakan yang adil dan sah tidak dapat ditekan dengan kekerasan apapun. Setelah berakhirnya pemerintahan Taliban di Kabul, hal itu dirasakan sebagai akhir dari faktor Taliban. Tetapi banyak yang yakin bahwa AS akan segera menyadari kebodohnya dan akan mencari perundingan dengan Taliban. Segera, dunia melihat Amerika dalam negosiasi dengan Mullah Abdul Salam Zaeef. Seorang narapidana Teluk Guantanamo sedang dimohon untuk menempa perdamaian. Terlepas dari kematian 15 lakh warga Afghanistan, AS masih merindukan untuk mencari keberadaan yang dinegosiasikan dan aman. "*Afghan Baqi, Kohsar Baqi, Al-hukmu Lillah.*"

Penindasan warga Kashmir oleh India menyebabkan keprihatinan serius secara global. Dengan Kebijakan Kashmir yang ditempuh oleh Jenderal Ziaul Haq gerakan itu semakin matang dan telah memasuki fase yang menentukan. Jenderal Ziaul Haq telah mencurahkan seluruh energinya untuk keberhasilan Jihad-e-Afghanistan dan Jihad-e-Kashmir. Dia begitu terikat pada konten Jihadi sehingga kadang-kadang dia akan bergabung dengan mereka tepat di tengah pertempuran. Beberapa tahun yang lalu dalam sebuah seminar di Lahore Hafiz Saeed Ahmed menceritakan sebuah kejadian menarik. Menurutnya, dia mengetahui ledakan jembatan vital di daerah Jalalabad oleh pasukan Rusia. Dia bergegas untuk melihat tempat itu sendiri. Dia berbagi keprihatinannya dengan Mujahidin dan bertanya-tanya apa yang akan terjadi jika tidak ada jembatan strategis ini. Mujahidin memberitahunya dengan sangat terkejut bahwa Jenderal Ziaul Haq sendiri baru saja mengunjungi tempat ini sehari sebelumnya, dan telah memerintahkan untuk restorasinya.¹⁰³

Peran Ziaul Haq dalam menjadikan Pakistan sebagai negara nuklir adalah fakta yang mapan. Karena usahanya itulah kemudian Pakistan melakukan uji coba nuklir di Pegunungan Keraan di musim dingin dekat Sargodha pada 13 Maret 1983. Setelah itu, uji coba Nuklir Chaghi dilakukan pada Mei 1998. Hanya sedikit informasi dibocorkan untuk diketahui bahwa terowongan sepanjang bermil-mil itu digunakan untuk ledakan Mei 1998 telah dibangun dan dibuat layak uji pada Maret 1983. Keputusan lebih lanjut

¹⁰² Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Al-Lu'bah Ad-Dauliyyah (Permainan Internasional)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, 64.

¹⁰³ Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Al-Lu'bah Ad-Dauliyyah (Permainan Internasional)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, 64.

dihentikan karena alasan yang jelas. Kemampuan dan pencapaiannya ini telah mendorong Presiden Pakistan untuk memperingatkan Rajiv Gandhi bahwa India akan dilenyapkan dari muka bumi. Ini bukan sekadar retorika tetapi didukung oleh kesiapan militer. Rajiv Gandhi dan para pemimpin India yang ketakutan dan Angkatan Darat India yang telah dikerahkan melawan Pakistan dalam posisi mengancam, dengan cepat kemudian ditarik kembali.¹⁰⁴

Masalah nuklir tetap menjadi rebutan antara AS dan Pakistan. Jenderal Ziaul Haq menahan setiap tekanan dan tidak pernah berkompromi dalam masalah ini. Suatu kali delegasi senator AS yang kuat datang mengunjungi Pakistan untuk menekan atas tuntutan mereka. Mereka bertemu dengan Presiden Zia dan menuntut agar para senator diberi pengarahan untuk kepuasan mereka melalui bukti-bukti yang ada. Kepuasan para Senator ini akan membuka jalan bagi bantuan militer ke Pakistan. Pada masa itu bantuan militer Amerika terikat pada sertifikasi Presiden Zia. Apa jawaban Jenderal Ziaul Haq, ia berkata saya adalah Presiden Pakistan dan kata-kata saya seharusnya cukup untuk memuaskan pemerintah terendah. Bukan tugas saya untuk memuaskan para Senator. Ini adalah tugas administrasi AS. Kami tidak bertanggung jawab atas intrik internal Anda. Meskipun penolakan ini datang Sertifikasi Presiden. Langkah-langkah baru-baru ini oleh India di Kashmir telah membahayakan perdamaian dunia. Kekuatan global harus menyadari situasi ini. Pakistan harus memainkan peran penting dalam setiap bidang diplomasi dan keterampilan lain untuk mengatasi situasi tersebut.

b. Tekstur Geografis Pakistan

Pakistan memiliki keunikan pada atmosfer geografis, khususnya di Barat Daya yang relatif kondusif bagi mobilitas jihadis global. Dengan kata lain kultur dan atmosfer geografis di perbatasan kedua negara Pakistan dan Afghanistan yang semi bebas dan merdeka karena berada di bawah pengaruh kabilah suku Pushtun. Bila wilayah perbatasan kedua negara ini di bawah otoritas pemerintah Pakistan langsung tentu akan berbeda ceritanya. Atmosfir kehidupan kabilah relatif membuat membuat para jihadis mendapat ruang bergerak tanpa banyak pemeriksaan pihak berwajib.¹⁰⁵

Walaupun Pakistan secara geografis bertetangga dengan India dan Bangladesh di sebelah Timur, namun secara karakter manusia dan tekstur geografis berbeda dengan Pakistan barat daya yang beribukotakan Peshawar. Masyarakat Pushtun yang di wilayah Pakistan Barat Daya dalam banyak hal lebih dekat dengan karakter orang dan tekstur geogarafis Afghanistan yang berada di sebelah selatan. Hal itu disebabkan karena wilayah Pakistan Barat

¹⁰⁴ Abdullâh Yûsûf ‘Azzâm, *Al-Jihâd Wa Al-‘Amâl As-Siyâsiy (Jihad Dan Politik Praktis)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 175.

¹⁰⁵ Abdullâh Yûsûf ‘Azzâm, *Al-Qabâil Wa Al-Jihâd (Suku-Suku Dan Jihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 83

Daya dengan wilayah Afghanistan Selatan sebelum terjadinya pemisahan dengan kemerdekaan masing-masing negara awalnya adalah satu. Dengan latar belakang historis, Inggris sebagai negara penjajah tidak dapat menguasai dan menaklukkan Afghanistan pada saat itu, maka Inggris mengambil kebijakan untuk mengurangi resiko dengan banyaknya kerugian yang dialami, sebagai solusinya dengan menggeser sebagian wilayah Afghanistan Selatan dimasukkan ke dalam bagian Barat Daya Pakistan yang sekarang beribukota Peshawar untuk digabungkan ke anak benua India sebelum kemerdekaannya.

Wilayah suku di barat daya atau laut Pakistan yang dibawah otoritas N.W.F.P (*North West Frontier Pakistan*) di era iklim jihad Afghan sangat signifikan sumbangsih dan daya dukungnya sebagai jalur transportasi ketika melawan invai Uni Sovyiet 1979-1989 bagi kelangsungan hidup muhajirin dan mujahidin Afghan. *North West Frontier Pakistan* (N.W.F.P) oleh Amandemen ke-18 Konstitusi Pakistan tahun 2010 berubah namanya menjadi provinsi Khyber Pakhtunkhwa atau disingkat PK. Bersama wilayah Balochistan disebut Wilayah Kesukuan Federal (*Federally Administered Tribal Areas disingkat FATA*). FATA berbagi perbatasannya dengan Khyber Pakhtunkhwa di timur dan selatan dan dengan Afghanistan di barat dan utara.

Wilayah suku yang dikelola secara federal ini terdiri dari tujuh lembaga suku (distrik) yaitu Bajour, Mohmand, Khyber, Kurram, Orakzai, Waziristan Utara & Waziristan Selatan dan enam wilayah perbatasan atau *Frontier Regulation* yang disingkat FR, yaitu FR Peshawar, FR Kohat, FR Bannu, FR Lakki, FR Tangki & FR Dikhan. Wilayah ini hampir seluruhnya dihuni oleh orang Pashtun, yang juga tinggal di provinsi tetangga Khyber Pakhtunkhwa dan Balochistan Utara. Menurut perkiraan 2011 total populasinya adalah 4.452.913 (4,4m) yang merupakan 2% hingga 2,4% dari populasi Pakistan. Hanya 3,1% dari populasi tinggal di kota-kota yang sudah mapan, yang dengan demikian merupakan unit administrasi paling pedesaan di Pakistan. Tingkat melek huruf FATA adalah 22%, jauh di bawah tingkat nasional 56%. 35,8% laki-laki dan hanya 7,5% perempuan menerima pendidikan, dibandingkan dengan 44% perempuan nasional. FATA secara langsung diatur oleh pemerintah federal Pakistan melalui seperangkat undang-undang khusus yang disebut Frontier Crimes Regulations (FCR). Secara keseluruhan FATA dipimpin oleh Gubernur Khyber Pakhtunkhwa (KP) dan masing-masing lembaga oleh Agen Politik (PA).¹⁰⁶

Beberapa karakteristik utama penduduk wilayah Pakistan Barat Daya yang memiliki kesamaan dengan penduduk Afghanistan adalah mayoritas suku Pushtun, bahasa Pushto, keberanian, harga diri, kecerdikan,

¹⁰⁶ David Kilcullen, *The Accidental Guerrilla: Fighting Small Wars in The Midst of a Big One*, New York: Oxford University Press, Inc. 2009, Hal. 37.

berkebebasan, sulit diatur dan kultur geografis pegunungan Hindu Kush. Melalui pintu beberapa faktor persenyawaan utama ini, maka ketika Muhajirin Afghanistan terpaksa harus mengungsi karena invasi Uni Sovyet mereka mudah beradaptasi dengan masyarakat tempatan membangun perkampungan hijrah di lingkungan perbatasan daerah-daerah ini. Suku Pushtun dengan bahasa Pushto adalah suku terbesar di Afghanistan. Demikian pula Suku Pushtun dengan bahasa Pushto adalah suku terbesar di Pakistan wilayah Barat Daya. Tradisi unik di kedua wilayah ini yang tidak didapati pada profinsi lain di wilayah Pakistan seperti yang dituturkan *Amineh Ahmed Hoti* “kebanyakan pria membawa senapan sejak masa kanak-kanak dan wanita jarang terlihat dan tidak pernah terdengar di depan umum (terutama yang berstatus elit) secara pribadi berpengaruh. Kebanggaan yang hebat, kepercayaan diri yang teguh dan timbal balik yang menuntut (*kata Pashto untuk "balas dendam," badal, juga bisa berarti "pertukaran"*) adalah aset kunci dalam perjuangan untuk hidup.¹⁰⁷

Suku pegunungan menganggap peperangan dan penjarahan sebagai bentuk olahraga ekstrim, dan solidaritas suku, kode Pashtunwali dan hukum syariah adalah satu-satunya standar yang diperhitungkan. Kekerasan yang diperlakukan pria atas perempuan, dan orang dewasa mengeksploitasi anak-anak sering kali mengejutkan orang luar.” Namun disini juga dijumpai beberapa dari orang-orangnya yang paling baik, paling bersemangat, paling lucu, ramah dan tangguh yang pernah ditemui *Winston L. Spencer Churchill*. Winston Churchill adalah seorang pemimpin militer dan negarawan Inggris. Dua kali diangkat menjadi perdana menteri Inggris Raya, ia membantu mengalahkan Nazi Jerman dalam Perang Dunia II. Churchill lahir pada tanggal 30 November 1874, di Istana Blenheim di Oxfordshire, Inggris. Sir Winston Leonard Spencer-Churchill adalah seorang politikus, perwira militer, dan penulis Inggris yang menjabat sebagai perdana menteri Inggris Raya dari tahun 1940 hingga 1945 dan dari tahun 1951 hingga 1955. Setelah menjadi perdana menteri pada tahun 1940, Churchill membantu memimpin strategi Sekutu yang sukses dengan AS dan Uni Soviet selama Perang Dunia II untuk mengalahkan kekuatan Poros dan menciptakan perdamaian pascaperang. Sejak usia dini, Churchill muda menunjukkan sifat-sifat ayahnya, Lord Randolph Churchill, seorang negarawan Inggris dari keluarga Inggris yang mapan, dan ibunya, Jeanette "Jennie" Jerome, seorang sosialita New York yang berpikiran independen. Churchill dibesarkan di Dublin, Irlandia, di mana ayahnya dipekerjakan oleh kakeknya, Duke of Marlborough ke-7, John Spencer-Churchill. Churchill terbukti menjadi siswa yang mandiri

¹⁰⁷ David Kilcullen, *The Accidental Guerrilla: Fighting Small Wars In The Midst of a Big One...* Hal. 38.

dan pemberontak; setelah tampil buruk di dua sekolah pertamanya, Churchill pada April 1888 mulai bersekolah di Harrow School, sebuah sekolah asrama di dekat London. Dalam beberapa minggu setelah pendaftarannya, ia bergabung dengan Korps Senapan Harrow, menempatkannya di jalur menuju karir militer.

Dalam konteks Taliban, sembilan puluh persen orang yang anda sebut "Taliban" sebenarnya adalah suku. Mereka berjuang untuk kesetiaan atau kehormatan Pashtun, dan untuk keuntungan suku mereka. Mereka bukan ekstremis. Tapi mereka diteror oleh 10 persen lainnya: fanatik agama, teroris, orang-orang yang bersekutu dengan (syura kepemimpinan Taliban di Quetta). Mereka takut jika mereka mencoba untuk berdamai, orang gila akan membunuh mereka. Untuk memenangkan mereka, pertama-tama anda harus melindungi rakyat mereka, buktikan bahwa para ekstremis tidak bisa menyakiti mereka jika mereka datang ke sisi anda.¹⁰⁸

Setiap Rumah Adalah Benteng Pertahanan. Desa adalah kelompok padat tempat tinggal dan kompleks, umumnya terletak di lembah. Di sini setiap rumah adalah benteng, dikelilingi oleh batu bata atau dinding bata lumpur, dengan lubang senapan bukannya jendela dan setiap pendekatan ditutupi oleh pengamatan dan api. Banyak senyawa memiliki tinggi 20 kaki menara pengawas atau pusat berdinding tebal, dan beberapa memiliki gerbang yang dibentengi.¹⁰⁹ Beberapa klan memiliki situs penyeragaman tradisional, diturunkan dari ayah ke anak seperti tempat memancing favorit di keluarga Barat. Winston Churchill muda, yang berkampanye di sini pada tahun 1897, menulis bahwa "di sepanjang perbatasan Afghanistan rumah setiap orang adalah istananya. Desa adalah benteng, benteng adalah desa. Setiap rumah memiliki celah, dan memiliki menara atau tidak hanya bergantung pada kekayaan pemiliknya."¹¹⁰ Atmosfir Kehidupan kesukuan seperti ini dengan jihadisme adalah perpaduan menjadi sebuah kekuatan, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Mike Martin.¹¹¹ Beliau mengatakan dalam penelitiannya Jihadisme dan kesukuan adalah kekuatan

¹⁰⁸David Kilcullen, *The Accidental Guerrilla: Fighting Small Wars In The Midst of a Big One...* Hal. 39.

¹⁰⁹Olivier Roy, Pengamatan Partisipan Sebagai Penulis; Afghanistan, 2006-2008 selama perjalanan di FATA dan di Provinsi Khost dan Kunar. Catatan Lapangan, N.W. Frontier dan Afghanistan 2006, "bepergian ke FATA"; Afghanistan-Pakistan Musim Gugur 2006 dan kunjungan lapangan Afghanistan Maret 2008.

¹¹⁰Winston L. Spencer Churchill, *The Story of the Malakand Field Force: An Episode of Frontier War*, London: Thomas Nelson and Sons, 1916, Hal. 273.

¹¹¹Mike Martin adalah mantan perwira Angkatan Darat Inggris yang telah bekerja, bepergian, dan tinggal di seluruh dunia untuk mencoba memahami konflik. Buku-bukunya sebelumnya termasuk *A Brief History of Helmand*; Perang Intim: Sejarah Lisan Konflik Helmand; dan *Menyeberangi Kongo: Melewati Tanah dan Air di Tempat yang Keras*. Dia adalah Peneliti Kunjungan Studi Perang di King's College London.

yang serupa. Keduanya mendukung kesatuan; tapi keduanya cenderung ke arah faksionalisme. Keduanya hidup berdampingan dan berinteraksi secara ekstensif.¹¹²

Meskipun Khyber Pakhtunkhwa adalah provinsi terkecil secara geografis dengan 7 kabupaten dan 26 kecamatan,¹¹³ jumlah penduduknya meningkat dari 17,7 juta pada tahun 1998 menjadi 30,5 juta pada tahun 2017 menurut perkiraan sensus baru-baru ini, dan tingkat pertumbuhan penduduk (2,89%) melebihi angka nasional (2,40%). Sebagian besar penduduk tinggal di daerah pedesaan (81%), dengan beberapa pusat kota padat penduduk termasuk Peshawar, yang berpenduduk 2,1 juta. Dengan sektor manufaktur yang terbelakang, sumber utama ekonomi kegiatan tersebut berasal dari sektor kehutanan dan pertanian. Provinsi ini menghasilkan 8% dari Pakistan produk domestik bruto (PDB) dengan nilai per kapita \$800, setengah dari rata-rata nasional per nilai kapita.¹¹⁴ Tingkat melek huruf secara keseluruhan adalah 54,1%, terendah di antara provinsi-provinsi; tingkat melek huruf untuk wanita berdiri di 36,8%¹¹⁵ Semua rumah tangga perkotaan dan 91,4% rumah tangga pedesaan memiliki akses listrik. Lebih dari 92% dari populasi (70% perkotaan dan 87% pedesaan) memiliki rumah tempat tinggal mereka, sementara 92,7% dari penduduk memiliki telepon genggam.

Konsumsi bahan bakar padat untuk memasak mencapai 68% yang mengejutkan, yang menyiratkan tingkat polusi dalam ruangan yang tinggi. Namun, 97% rumah tangga ini tidak memasak di ruangan tempat mereka tidur. Ukuran ini penting untuk mengukur kedekatan fisik dengan polutan dalam ruangan. Penting juga untuk dicatat bahwa dari 68% yang menggunakan bahan bakar padat untuk memasak, sebagian besar berada di daerah pedesaan. Mayoritas rumah tangga perkotaan (68%) menggunakan gas alam untuk memasak. Air dan sanitasi yang lebih baik dapat diakses oleh 96,5% perkotaan dan 86,5% pedesaan.¹¹⁶ Namun, hanya 24,5% penduduk perkotaan dan 21,4% penduduk pedesaan yang menggunakan air perpipaan.

¹¹²Virginie Collombier and Olivier Roy (Editors), *Tribes and Global Jihadism*, New York: Oxford University Press, 2017, Hal.197.

¹¹³Karena undang-undang baru-baru ini yang disahkan oleh Majelis Nasional Pakistan, Wilayah Kesukuan yang Dikelola Secara Federal ditetapkan menjadi bergabung dengan Khyber Pakhtunkhwa. Namun, pengaturan administratif dari penggabungan ini masih dalam tahap finalisasi.

¹¹⁴ Government of Khyber Pakhtunkhwa, Department of Finance.

¹¹⁵Pemerintah Pakistan. Survei Angkatan Kerja 2015. <http://www.pbs.gov.pk/sites/default/files/Annual%20Report%20dari%20LFS%202014-15>.

¹¹⁶ Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), “kategori sumber air minum yang ditingkatkan termasuk sumber yang, menurut sifat konstruksinya atau melalui intervensi aktif, dilindungi dari kontaminasi luar, khususnya masalah feses. Ini termasuk air perpipaan di tempat tinggal, petak atau halaman, dan sumber lain yang lebih baik.” WHO Air minum. https://www.who.int/water_sanitation_health/monitoring/water.pdf.

Sekitar 96% perkotaan dan 81% rumah tangga pedesaan memiliki akses ke sanitasi yang lebih baik.¹¹⁷ Secara keseluruhan, lebih dari 77% penduduk memiliki akses ke air minum dan sanitasi yang lebih baik; dari ini, 93% milik rumah tangga perkotaan dan 72% rumah tangga pedesaan.

Terdapat Industri Pabrik Senjata Black Market. Di samping masyarakat kabilah memiliki karakter unik yang menjadi keunggulan mereka hidup seperti yang disebutkan di atas, mereka juga memiliki semi kebebasan memproduksi senjata sebagai alat untuk memproteksi diri dari ancaman yang akan membahayakan kehidupan mereka. Ternyata memproduksi alat ini bukan hal baru namun sudah ada semenjak negara ini belum merdeka selagi dalam era kolonisasi Inggris di anak benua India. Tapi daerah ini aman dari segala macam bentuk pembunuhan, karena setiap orang memiliki proteksi diri dengan persenjataan sehingga satu dengan yang lain akan sangat menghargai eksistensi orang lain. Justru kebalikan yang dipikirkan oleh orang-orang yang berada di luar sana bahwa dengan adanya senjata akan menjadikan nyawa seseorang menjadi murah, di sini justru kebalikannya. Memang di sini suatu daerah yang tidak dapat sepenuhnya diatur oleh undang-undang negara Pakistan, dan Pakistan sendiri sangat menghargai itu sehingga dibuatkan undang-undang khusus. Tidak salah bila dikatakan bahwa daerah perbatasan yang merupakan kekuasaan kabilah ibarat negara kecil dalam negara.

"*Pasar Karkhano*" di Peshawar terkenal karena menjual barang-barang selundupan barat. Dari senapan sniper buatan AS hingga laptop China, Anda bisa membeli apa saja di sini. Pasar tersebut terletak di Khyber Agency, daerah kesukuan di barat laut dekat Afghanistan, yang tidak berada langsung di bawah yurisdiksi pemerintah federal Pakistan. Dari sini dan daerah kesukuan lainnya, banyak barang asing ilegal juga dibawa ke pasar kota Peshawar tengah, yang juga merupakan ibu kota Khyber Pakhtunkhwa, sebuah provinsi yang telah dirusak oleh kekerasan yang dilakukan oleh gerilyawan Taliban. Saat ini pasar Khyber Agency dan Peshawar dibanjiri peralatan yang digunakan oleh pasukan NATO di negara tetangga Afghanistan. Saat pasukan internasional bersiap untuk meninggalkan negara itu pada tahun 2014, barang bekas mereka diselundupkan keluar dari Afghanistan ke wilayah barat laut Pakistan yang bergolak. Militan juga menyerang truk yang membawa barang dan senjata NATO, yang juga mereka jual ke pemilik toko lokal.

Tidak ada pemeriksaan pemerintah atas penjualan senjata, kata ahli kontra-terorisme Faridullah Khan. Barang-barang yang tersedia di pasar ini

¹¹⁷ Menurut WHO, fasilitas sanitasi yang lebih baik didefinisikan sebagai fasilitas yang secara higienis memisahkan kotoran manusia dari kontak manusia. WHO Kebersihan Sanitasi Air. Istilah kunci. https://www.who.int/water_sanitation_health/monitoring/jmp2012/key_terms/en/. Diakses 4 Desember 2023.

antara lain pistol, Kalashnikov, kacamata penglihatan malam, belati, seragam militer, kantong tidur, laptop, kamera, dan obat-obatan. Senapan sniper, bagaimanapun, sangat diminati di pasar ini. Anda harus melakukan pemesanan pembelian dan melakukan pembayaran terlebih dahulu untuk mendapatkan senjata canggih tersebut. Biasanya dibeli oleh milisi suku, permintaan senapan sniper sedemikian rupa sehingga harganya meningkat berlipat ganda dalam beberapa tahun terakhir. Senapan yang bagus dapat dibeli hingga satu juta rupee Pakistan atau 8.000 euro.

Selama beberapa generasi, suku Pashtun yang menghuni daerah tersebut mengatakan bahwa mereka menganggap membawa senjata api ke luar sama pentingnya dengan memakai sandal—dan pemerintah Pakistan hanya melakukan sedikit upaya untuk menghentikan praktik tersebut. Tidak seperti kebanyakan Pakistan, di mana ada persyaratan lisensi senjata, sabuk kesukuan itu bersifat semi-otonom, dan penduduk mengatakan bahwa itu memberi mereka hak untuk menyimpan berbagai senjata.

Banyak analis skeptis bahwa apa pun yang mendekati tatanan sejati dapat ditegakkan di Waziristan Utara dan Badan Khyber, dan orang-orang suku mengatakan itulah sebabnya mereka tidak mungkin melucuti senjata. Nisar Ali Khan, kanan, dan Naushad Khan, pengungsi internal dari Waziristan Utara dan pemimpin politik yang sekarang tinggal di Peshawar, Pakistan, meramalkan kesulitan bagi orang-orang mereka untuk kembali ke rumah. (Max Becherer/Untuk The Washington Post) “Kami menyimpan senjata untuk melindungi suku kami, melindungi rakyat kami,” kata Shah Jahan, tetua suku berusia 50 tahun dari Khyber Agency. “Tapi pemerintah meminta kami untuk kembali tanpa senjata. Bagaimana kami bisa melindungi kehormatan dan martabat kami?”¹¹⁸ Di sini, di barat laut Pakistan, budaya kepemilikan senjata dapat ditelusuri ke apa yang sebagian besar suku Pashtun sebut sebagai "insting prajurit" dan fakta bahwa mereka jarang harus mencari senjata jauh-jauh. Selama beberapa dekade, Pakistan dan pemerintah asing, termasuk Amerika Serikat, telah membuang senjata ke wilayah tersebut untuk mencoba mempengaruhi perang yang hampir terus berlanjut di negara tetangga Afghanistan.

Tak lebih dari 40 kilometer sebelah selatan Peshawar, di tengah jalan utama menuju Kohat, terletak desa *Darra Adam Khel*. Dari luar memang nampak seperti desa Pakistan biasa, hembusan ganas Afghanistan sudah terendus dari daerah ini. Kumuh, semrawut, dan berdebu. Yang tak biasa adalah, desingan tembakan yang tiada henti. Ini adalah tempat di mana segala macam senjata dan bedil dibuat di balik tembok rumah-rumah, dan anak-anak bermain butir-butir peluru menggantikan kelereng. Tak banyak tempat yang

118

https://www.washingtonpost.com/world/asia_pacific/pakistani-tribesmen-fear-losing-their-guns--and-rockets/2015/01. Diakses 26 Desember 2022 Pk. 09-19.

benar-benar *wild west* seperti *Darra Adam Khel*. Orang-orang bebas membeli dan mencoba segala macam senapan di sini. Mulai dari Kalashnikov, M-16, hingga bolpoint dan tongkat yang bisa menembak. Kakek tua bersurban dan berjenggot putih, keluar dari sebuah toko dengan senyum. Kemudian dia menembakkan M-16 nya ke udara. Tiga tembakan. Nampaknya dia cukup puas dengan bedil barunya.

Langit Darra dipenuhi suara-suara tembakan yang menyalak-nyalak tanpa henti. Saya dikejutkan lebih dari sepuluh kali ketika menyeruput segelas teh panas di kedai. Hati saya penuh tanda tanya, ke mana jatuhnya peluru yang ditembakkan tegak lurus ke atas? Sesuai prinsip gravitasi, peluru itu pasti akan jatuh lagi ke bumi. Adakah dia jatuh kembali kepada si penembaknya? Atau nyasar menembus atap kedai teh ini, menimpa kepala saya tanpa sengaja? Di balik gubuk-gubuk ini, besi-besi berdentangan, cetakan-cetakan bedil bergantungan, dan orang-orang Pashtun berjenggot lebat sibuk mengasah buah karya mereka. Saat ini ada sekitar tiga ribu unit produksi rumah tangga penghasil bedil, dengan memperkerjakan sekitar 20 ribu ahli senjata. Hampir segala jenis senjata api ada modelnya di sini. Tak ada barang yang Anda cari? Cukup bawa contohnya, para ahli senjata di desa ini butuh tak lebih dari sepuluh hari untuk membuat tiruannya yang sama persis. Begitu cetakan barang baru ini berhasil dibuat, produksi berikutnya cuma butuh waktu dua sampai tiga hari. Memang jangan terlalu berharap untuk kualitas dan keawetannya.

Merk berbagai senjata buatan *Darra Adam Khel* dijual bebas, murah. Seseorang dapat memperoleh apa yang ia inginkan asalkan membayarnya. Lebih dari seratus tahun lalu, suku-suku Pashtun dari klan Afridi yang mendiami Darra, sudah mempelajari teknik pembuatan bedil. Seiring dengan perang melawan Rusia di Afghanistan, perdagangan senjata di *Darra* semakin marak, yang dapat memberi rejeki besar bagi para pembuat bedil. Kalashnikov diproduksi besar-besaran. Semua orang bebas membeli. Afghanistan dan Pakistan kebanjiran senjata ilegal. Bukan hanya bedil, hashish (ganja) dan opium ikut datang melintas dari perbatasan Afghanistan. Gunung-gunung gundul yang memisahkan kedua sisi Durrand Line termasuk perbatasan paling bocor di seluruh dunia. Orang-orang bebas saja melintas ke sana sini tanpa prosedur imigrasi apa pun. Darra boleh berbangga sekaligus menjadi pusat perdagangan senjata ilegal, penyelundupan obat terlarang, dan segala macam kegiatan mata-mata.

Apakah Pakistan menutup mata terhadap home industry dan perdagangan ganja turun-temurun di Darra? Darra adalah daerah istimewa di Pakistan. Termasuk wilayah Pakistan tetapi sudah tak terjangkau hukum Pakistan. Daerah ini diciptakan Inggris lebih dari seratus tahun lalu, ketika perbatasan Afghanistan ditetapkan, Durrand Line memecah tanah Pashtunistan. Sebagian masuk wilayah Afghanistan, sebagian sisanya masuk

wilayah British India yang sekarang jadi Pakistan. Sesuai perjanjian, suku-suku Pashtun yang mendiami daerah sekitar perbatasan, masih diizinkan untuk memelihara tradisi mereka, mempunyai pemerintahan sendiri, hukum sendiri yang didasarkan hukum adat. Daerah ini kemudian disebut tribal area, yang terdiri dari beberapa agency.

Ketika Pakistan berdiri tahun 1947, status tribal area masih dilanjutkan. Walaupun ada anjuran kepada para tukang bedil di Darra untuk menghasilkan senjata sesuai standar internasional dan regulasi penjualan kepada orang-orang yang mempunyai izin saja, tidak banyak perubahan yang ada. Hukum Pakistan memang tidak berlaku di sini. Di tribal area, polisi Pakistan tidak mempunyai kekuasaan sama sekali. Yang berpatroli adalah para khasadar, atau tentara suku. Khasadar inilah yang kemudian menciduk saya keluar dari Darra Adam Khel.

Orang asing memang tidak seharusnya berada di sini. Saya berhasil menyelundup sejauh ini, tetapi kemudian digiring juga oleh khasadar yang kecewa karena saya tidak memberi tips. Semula ia meminta 600 Rupee untuk mengizinkan saya keliling Darra selama dua jam, tetapi saya hanya punya 40 Rupee saja di dompet saya. Si khasadar berjenggot tebal dan berjubah hitam itu agak terkejut juga melihat dompet kosong melompong itu. Mungkin karena simpati, mungkin juga karena solidaritas terhadap seorang warga negara Indonesia, si khasadar masih berbaik hati juga mengawal saya untuk melihat-lihat beberapa pabrik bedil yang tersembunyi di rumah-rumah kumuh itu, dan juga berkunjung ke beberapa toko senjata. Pemilik toko senjata ini, seorang Afridi juga, katanya masih saudara khasadar yang mengawal saya ini. Dia segera menggelar segala macam dagangannya. Ada pistol berbentuk bolpoin, harganya cuma 500 Rupee. Kalashnikov cuma 3000 Rupee. Dan pistol gaya China, kecil dan padat, harganya 5000 Rupee. Senapan laras panjang 1500 Rupee. Saya tak tahu senjata-senjata yang dijual di sini, dengan harga yang mendekati gratis ini, akan tahan berapa hari kalau dipakai.

Semua orang di sini, langsung maupun tak langsung, terlibat dalam bisnis pembuatan dan penjualan senjata. Ada anak-anak umur sepuluh tahunan yang sudah mencangklong potongan-potongan besi untuk bapaknya yang sibuk mengelas dan menatah pegangan bedil. Ada yang membuat cetakan, mempelajari bedil-bedil model terbaru yang bakal laku di pasaran. Selongsong peluru pun jadi kelereng bocah-bocah. Desing-desing peluru masih terdengar bersahut-sahutan ketika saya meninggalkan Darra. Bahkan supir-supir truk pun tidak mau berhenti ketika saya mencari tumpangan. Semua takut. Rentetan tembakan membuat saya serasa tiba-tiba berada di

Iraq. Pesta tembakan ini hanya kurang dari seratus kilometer jauhnya dari Afghanistan.¹¹⁹

F. Teori Konflik Landasan Utama Teori Penelitian.

1. Konflik Secara Etimologis

Sebelum membicarakan konflik lebih dalam, terlebih dahulu penulis menguraikan pengertian konflik. Secara etimologis merujuk kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),¹²⁰ Konflik/kon·flik/memiliki beberapa makna n 1 percekocokan; perselisihan; pertentangan; 2 Sas ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya); contoh: konflik batin, konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku; konflik sosial, pertentangan antaranggota masyarakat yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan.

Asal kata konflik dari bahasa Latin yaitu “con” dan “figere.” Dimana kata “con” mempunyai arti bersama, sedangkan “figere” mempunyai arti memukul.¹²¹ Dalam kamus Merriam Webster dictionary¹²² disebutkan arti daripada *conflict of interest*: “a conflict between the private interests and the official responsibilities of a person in a position of trust” artinya konflik antara kepentingan pribadi dan tanggung jawab resmi seseorang dalam posisi kepercayaan.

Untuk memperluas cakrawala pemahaman tentang pengertian konflik, penulis kemukakan beberapa pengertian konflik menurut para ahli baik dari dalam negeri maupun luar negeri, di antaranya:

Alo Liliweri berpendapat,¹²³ Konflik adalah suatu bentuk pertentangan alamiah yang berasal dari individu ataupun kelompok karena mereka terlibat mempunyai perbedaan kepercayaan, sikap, kebutuhan, dan nilai. Pada kesempatan lain ia menyebutkan bentuk perasaan yang tidak sesuai yang melanda hubungan antara satu bagian dengan bagian lain, satu orang dengan

¹¹⁹<https://travel.kompas.com/read/2009/05/19/19350477/Titik.No1.205.Pasar.Senjata?page=all>. Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Titik Nol (205): Pasar Senjata." Diakses 26 Desember 2022, Pk.09.22.

¹²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003, Cet.III, hal.828

¹²¹<https://www.bing.com/search?q=asal+kata+konflik+dari+bahasa+latin&form=EDGTCT>. Diakses 24 Jul 2022 jam 9:09

¹²²Merriam-Webster.com Dictionary, Merriam-Webster “*Conflict of interest*.”, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/conflict%20of%20interest>. Diakses 24 Jul 2022 jam 9:09

¹²³Allo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, Citra Aditya Bakti: Bandung, 1997, Hal. 128.

orang lain, satu kelompok dengan kelompok lain. Sedangkan Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin berpendapat bahwa¹²⁴ istilah “conflict” dalam bahasa aslinya mempunyai arti sebagai perkelahian, peperangan, dan perjuangan yang berbentuk konfrontasi fisik antara beberapa pihak. Konflik merupakan suatu perjuangan untuk mendapatkan hal-hal yang langka seperti status, nilai, kekuasaan, dan lain sebagainya. Tujuan dari adanya konflik tersebut tidak hanya untuk mendapatkan kemenangan, tapi juga untuk menundukkan pesaing atau lawannya. Adapun Winardi berpendapat bahwa konflik¹²⁵ adalah adanya oposisi atau pertentangan pendapat antara orang-orang, kelompok-kelompok atau pun organisasi-organisasi. Sedangkan Stephen P. Robbins berpendapat.¹²⁶ Konflik (conflict) adalah sebuah proses yang dimulai ketika suatu pihak memiliki persepsi bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif, sesuatu yang menjadi kepedulian atau kepentingan pihak pertama.

2. Secara Terminologis

Dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan suatu kondisi ketika ada dua ataupun lebih pandangan, kepercayaan, keinginan, kepentingan, kebutuhan yang berbeda, nilai, tidak selaras, berseberangan, dan tidak sejalan. Dalam diskursus ilmu Sosiologi yang membahas mengenai konflik, kata tersebut lebih diartikan sebagai suatu proses sosial yang terjadi di antara dua orang ataupun kelompok yang berupaya saling menyingkirkan satu sama lain dengan membuat seseorang atau kelompok lain tidak berdaya atau bahkan dengan cara menghancurkan orang atau kelompok lain.¹²⁷ Umumnya, konflik akan timbul dari adanya perbedaan yang ada di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari seperti halnya perbedaan budaya, fisik, kepentingan, nilai, kebutuhan, emosi, dan pola-pola perilaku antar individu maupun kelompok yang ada di dalam masyarakat. Perbedaan-perbedaan tersebut bisa memuncak menjadi sebuah konflik sosial ketika sistem sosial masyarakatnya tidak bisa mengakomodasi perbedaan yang ada di dalam masyarakat itu sendiri.

Seperti umumnya yang terjadi di sekitar kita, konflik suatu kondisi yang memang terkadang sulit dihindari karena menjadi sunnatullah sebagai

¹²⁴ Dean G. Pruitt, Jeffrey Z. Rubin, *Social conflict*, diterjemahkan oleh Helly P. Soetjipto, Sri Mulyantini Soetjipto dengan judul Teori konflik sosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, Hal. 45

¹²⁵ Winardi, *Manajemen Konflik: Konflik Perubahan dan Pengembangan*, Bandung: Mandar Maju, 1994, Hal. 1.

¹²⁶ Dalam Fathurrahman Muhtar, “Konflik dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nahdhatul Wathan Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat”, *Disertasi*, Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010, Hal. 28.

¹²⁷ Pupus Sofiyati, *Konflik dan Stress: Makalah Pengembangan dan Perilaku Organisasi*, Malang: Universitas Brawijaya, 2011, hlm. 2.

dinamika dalam kehidupan sosial. Dalam teori konflik tersebut, kondisi masyarakat yang bersifat plural memang akan terjadi ketidakseimbangan distribusi kekuasaan atau authority. Sehingga akan selalu ada kelompok sosial yang saling berkompetisi dalam merebut pengaruh yang ada di dalam suatu masyarakat. Dari adanya persaingan tersebut, lalu akan muncul kelompok yang paling berkuasa atas kelompok lainnya. Biasanya, kelompok yang merasa paling berkuasa adalah kelompok elit. Sehingga cenderung membuat sebuah peraturan yang bersifat membela kepentingan kelompoknya sendiri. Peraturan yang dibuat oleh kelompok yang berkuasa tersebut bisa berupa hukum yang bersifat mengikat kelompok sosial lainnya supaya tetap patuh. Persaingan yang terjadi di antara kedua atau lebih kelompok inilah yang nantinya akan menyebabkan terjadinya konflik sosial di dalam masyarakat.

3. Dasar-Dasar Teori Konflik

Dalam ilmu sosiologi modern yang ditulis oleh para pakar, menyatakan bahwa teori konflik muncul sebagai reaksi atas teori fungsionalisme struktural yang kurang memperhatikan fenomena konflik di dalam masyarakat.¹²⁸ Dengan kata lain Teori konflik¹²⁹ adalah satu perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda di mana komponen yang satu berusaha untuk menaklukkan komponen yang lain guna memenuhi kepentingannya atau memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Namun demikian, teori ini mempunyai akar dalam karya Karl Marx di dalam teori sosiologi klasik dan dikembangkan oleh beberapa pemikir sosial yang berasal dari masa-masa kemudian.

Kehadiran para jihadis global di ranah jihad Afghanistan terkait konflik yang disebabkan invasi Rusia yang menimbulkan banyak problematika kemanusiaan baik secara vertikal dengan Rusia maupun secara horizontal antar sesama kelompok mujahidin. Invasi Rusia atas Afghanistan dalam pandangan penulis peristiwanya tidak dapat dilepaskan daripada teori konflik seperti yang digagas oleh para pakar teori konflik. Di atas telah dijawab apa itu teori konflik untuk memudahkan melihat persoalan keterkaitan para jihadis global dalam membangun paradigmatis perlawanan di ranah jihad Afghanistan melawan Rusia.

¹²⁸ Dikatakan bertentangan dengan teori structural fungsional karena teori structural fungsional member tekanan yang lebih kepada keteraturan (order) dalam masyarakat dan mengabaikan konflik serta perubahan sosial. Hal ini mengakibatkan golongan fungsional ini dinilai secara ideologis sebagai konservatif. Secara sosiologis teori ini berusaha untuk mempertahankan golongan status quo, bahkan ada yang menilai ia adalah sebagai agen status quo.

¹²⁹ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, Maumere: Ledalero, Cet.II. 2021, Hal. 94.

Pada dasarnya pandangan teori konflik tentang masyarakat sebetulnya tidak banyak berbeda dari pandangan teori fungsionalisme struktural karena keduanya sama-sama memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian. Perbedaan antara keduanya terletak dalam asumsi mereka yang berbeda-beda tentang elemen-elemen pembentuk masyarakat itu. Menurut teori fungsionalisme struktural, elemen-elemen itu fungsional sehingga masyarakat secara keseluruhan bisa berjalan secara normal. Sedangkan bagi teori konflik, elemen-elemen itu mempunyai kepentingan yang berbeda-beda sehingga mereka berjuang untuk saling mengalahkan satu sama lain guna memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Tokoh yang terkenal adalah Karl Marx dan dilanjutkan oleh Ralf Dahrendorf, Lewis A. Coser, Randall Collins, dan masih ada beberapa lainnya.

4. Teori Konflik Lewis A. Coser

Dari beberapa pakar teori konflik, penulis mencukupkan diri memilih Teori Konflik Lewis Alfred Coser karena dapat mewakili pakar konflik lainnya, dimana koser melihat konflik dari dua sisi, sisi positif dan sisi negatif.

Lewis Alfred Coser (1913) tergolong sebagai peletak dasar sosiologi konflik. Tokoh yang satu ini, unik ketika menganalisa struktur konflik dalam masyarakat. Jika, pandangan sosiolog awal melihat konflik dari segi negatifnya, maka ilmuwan yang satu ini melihat konflik dari segi positif. Menurutnya, konflik memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat. Karena itu, analisis konflik Coser dikenal dengan istilah fungsionalisme konflik. Bila dikerucutkan, ia memandang bahwa konflik bagian dari kehidupan bermasyarakat. Bahkan konflik tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, sehingga lebih penting untuk dijelaskan daripada konsensus. Teori konflik yang dikemukakan oleh Lewis Coser sering kali disebut teori fungsionalisme konflik karena ia menekankan fungsi konflik bagi sistem sosial atau masyarakat. Di dalam bukunya yang berjudul *The Functions of Social Conflicts*, Lewis Coser memusatkan perhatiannya pada fungsi-fungsi dari konflik. Dari judul itu bisa dilihat bahwa uraian Coser terhadap konflik bersifat fungsional dan terarah kepada pengintegrasian teori konflik dan teori fungsionalisme struktural. Tetapi sebetulnya kalau ia mau konsekuen dengan usahanya itu maka ia juga harus menguraikan akibat-akibat dari keteraturan (order) terhadap konflik atau ketidak-seimbangan. Misalnya, penekanan yang terlalu banyak terhadap peraturan bisa menimbulkan ketidak-stabilan. Pemerintahan yang totaliter, misalnya, sekalipun menekankan aturan yang ketat bisa menimbulkan ketidak-stabilan di dalam masyarakat. Sayang, Lewis Coser tidak sempat mendalami aspek-aspek itu.

Salah satu hal yang membedakan Coser dari pendukung teori konflik lainnya ialah bahwa ia menekankan pentingnya konflik untuk mempertahankan keutuhan kelompok. Pada hal pendukung teori konflik

lainnya memusatkan analisa mereka pada konflik sebagai penyebab perubahan sosial. Lewis Coser menyebutkan beberapa fungsi dari konflik, yakni: Konflik dapat memperkuat solidaritas kelompok yang agak longgar. Dalam masyarakat yang terancam disintegrasi, konflik dengan masyarakat lain bisa menjadi kekuatan yang mempersatukan. Dalam hal ini, ia sebetulnya mengembangkan apa yang sudah dikatakan oleh Georg Simmel sebelumnya tentang kegunaan konflik. Misalnya: Indonesia pada masa Soekarno menyerukan politik “Ganyang Malaysia” untuk menguatkan integrasi di dalam negeri yang terancam karena di banyak tempat ada pemberontakan. Di dalam hal ini Soekarno menciptakan musuh bersama yakni Malaysia.

Konflik dengan kelompok lain dapat menghasilkan solidaritas di dalam kelompok tersebut dan soliditas itu bisa menghantarnya kepada aliansi-aliansi dengan kelompok-kelompok lain. Konflik dapat merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok.¹³⁰ Konflik yang berkepanjangan antara Israel dan negara-negara Arab telah menyebabkan Israel menjalin kerjasama yang begitu erat dengan Amerika Serikat. Bisa saja terjadi bahwa kalau perdamaian jangka panjang antara negara-negara Arab dan Israel tercapai, maka ikatan antara Israel dan Amerika menjadi kendur.

Konflik juga bisa menyebabkan anggota-anggota masyarakat yang terisolir menjadi berperan secara aktif. Misalnya, sesudah mahasiswa memprotes rezim orde baru pada awal kehancurannya banyak orang tampil ke depan dan dianggap sebagai pejuang reformasi. Tidak sedikit tokoh yang barang kali tidak dikenal sebelumnya tetapi berperan aktif pada masa peralihan itu. Konflik juga bisa berfungsi untuk berkomunikasi. Sebelum terjadinya konflik, anggota-anggota masyarakat akan berkumpul dan merencanakan apa yang akan dilakukan. Lewat tukar-menukar pikiran itu mereka bisa mendapat gambaran yang lebih jelas akan apa yang harus dibuat entah untuk mengalahkan lawan ataupun untuk menciptakan perdamaian.

Coser menyatakan bahwa, semakin dekat suatu hubungan semakin besar rasa kasih sayang yang sudah tertanam, sehingga semakin besar juga kecenderungan untuk menekan ketimbang mengungkapkan rasa permusuhan. Sedang pada hubungan-hubungan sekunder, seperti misalnya dengan rekan bisnis, rasa permusuhan dapat relatif bebas diungkapkan.¹³¹ Secara teoritis fungsionalisme struktural dan teori konflik kelihatan bisa diperdamaikan dengan menganalisa fungsi-fungsi dari konflik sebagaimana diuraikan oleh Lewis Coser ini. Tetapi harus diakui bahwa dalam banyak hal, konflik juga

¹³⁰ Lewis A. Coser, *The Function of Social Conflict*. New York: Free Press, 1956. Hal. 151-210

¹³¹ Margaret. M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994. Hal. 113-120

menghasilkan ketidak-berfungsian, atau disfungsi. Artinya, fungsi-fungsi yang disebutkan oleh Coser itu tidak seberapa dibandingkan dengan ketidak-stabilan atau kehancuran yang disebabkan oleh konflik itu.

Menurut Lewis A. Coser bahwa konflik dapat merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok.¹³² Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya. Konflik dalam pandangannya adalah perjuangan mengenai nilai serta tuntutan atas status, kekuasaan, dan sumber daya yang bersifat langka dengan maksud menetralkan, mencederai, atau menyalahkan lawan. Kajian Coser terbatas pada fungsi positif dari konflik, yaitu dampak yang mengakibatkan peningkatan dalam adaptasi hubungan sosial atau kelompok tertentu.¹³³

Seluruh fungsi positif konflik tersebut dapat dilihat dalam ilustrasi suatu kelompok yang sedang mengalami konflik dengan kelompok lain. Misalnya, pengesahan pemisahan gereja kaum tradisional (yang memertahankan praktik-praktik ajaran katolik pra-Konsili Vatican II) dan gereja Anglo- Katolik (yang berpisah dengan gereja Episcopal mengenai masalah pentahbisan wanita). Perang yang terjadi bertahun-tahun yang terjadi di Timur Tengah telah memperkuat identitas kelompok Negara Arab dan Israel. Coser melihat katup penyelamat berfungsi sebagai jalan ke luar yang meredakan permusuhan, yang tanpa itu hubungan-hubungan di antara pihak-pihak yang bertentangan akan semakin menajam. Katup Penyelamat (safety-value) ialah salah satu mekanisme khusus yang dapat dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik sosial. Katup penyelamat merupakan sebuah institusi pengungkapan rasa tidak puas atas sebuah sistem atau struktur. Menurut Coser konflik dibagi menjadi dua, yaitu:¹³⁴

- a. Konflik Realistis, berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan, dan yang ditujukan pada obyek yang dianggap mengecewakan. Contohnya para karyawan yang mogok kerja agar tuntutan mereka berupa kenaikan upah atau gaji dinaikkan.
- b. Konflik Non-Realistis, konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak. Coser menjelaskan dalam masyarakat yang buta huruf pembalasan dendam biasanya melalui ilmu gaib seperti teluh,

¹³² Lewis A. Coser, *The Function of Social Conflict...*, Hal. 151-210

¹³³ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi...*, Hal. 219.

¹³⁴ M. Wahid Nur Tualeka, *Teori Konflik Sosiologi Modern*, Jurnal AL-HIKMAH, Volume, 3 Nomor, 1, Januari 2017, Hal. 38.

santet dan lain-lain. Sebagaimana halnya masyarakat maju melakukan pengkambing hitaman sebagai pengganti ketidakmampuan melawan kelompok yang seharusnya menjadi lawan mereka.

Menurut Coser terdapat suatu kemungkinan seseorang terlibat dalam konflik realistik tanpa sikap permusuhan atau agresi. Contoh: Dua pengacara yang selama masih menjadi mahasiswa berteman erat. Kemudian setelah lulus dan menjadi pengacara dihadapkan pada suatu masalah yang menuntut mereka untuk saling berhadapan di meja hijau. Masing-masing secara agresif dan teliti melindungi kepentingan kliennya, tetapi setelah meniggalkan persidangan mereka melupakan perbedaan dan pergi ke restoran untuk membicarakan masa lalu. Akan tetapi apabila konflik berkembang dalam hubungan-hubungan yang intim, maka pemisahan (antara konflik realistik dan non-realistik) akan lebih sulit untuk dipertahankan. Coser menyatakan bahwa, semakin dekat suatu hubungan semakin besar rasa kasih sayang yang sudah tertanam, sehingga semakin besar juga kecenderungan untuk menekan ketimbang mengungkapkan rasa permusuhan. Sedang pada hubungan-hubungan sekunder, seperti misalnya dengan rekan bisnis, rasa permusuhan dapat relatif bebas diungkapkan.¹³⁵ Hal ini tidak selalu bisa terjadi dalam hubungan-hubungan primer dimana keterlibatan total para partisipan membuat pengungkapan perasaan yang demikian merupakan bahaya bagi hubungan tersebut. Apabila konflik tersebut benar-benar melampaui batas sehingga menyebabkan ledakan yang membahayakan hubungan tersebut. Contoh: Seperti konflik antara suami dan istri, serta konflik sepasang kekasih.

Coser¹³⁶ Mengutip hasil pengamatan Simmel yang meredakan ketegangan yang terjadi dalam suatu kelompok. Dia menjelaskan bukti yang berasal dari hasil pengamatan terhadap masyarakat Yahudi bahwa peningkatan konflik kelompok dapat dihubungkan dengan peningkatan interaksi dengan masyarakat secara keseluruhan. Bila konflik dalam kelompok tidak ada, berarti menunjukkan lemahnya integrasi kelompok tersebut dengan masyarakat. Dalam struktur besar atau kecil konflik in-group merupakan indikator adanya suatu hubungan yang sehat. Coser sangat menentang para ahli sosiologi yang selalu melihat konflik hanya dalam pandangan negatif saja. Perbedaan merupakan peristiwa normal yang sebenarnya dapat memperkuat struktur sosial. Dengan demikian Coser menolak pandangan bahwa ketiadaan konflik sebagai indikator dari kekuatan dan kestabilan suatu hubungan.

¹³⁵ Margaret. M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer...*, Hal. 113-120

¹³⁶ Lewis Coser, *Continuities in the Study of Social Conflict...*, Hal. 32-70

5. Manajemen Penanganan dan Penanggulangan Konflik Rusia dan Afghanistan.

a. Dasar-Dasar Manajemen Penanganan

Secara umum untuk mengelola konflik, strategi manajemen konflik di tempuh dengan tujuan untuk menjembatani dan menekan masalah agar tidak terjadi konflik yang berakibat fatal. Istilah manajemen konflik sendiri adalah serangkaian aksi dan reaksi antara pelaku maupun pihak luar dalam suatu konflik. Manajemen konflik termasuk pada suatu pendekatan yang berorientasi pada proses yang mengarahkan pada bentuk komunikasi (termasuk tingkah laku) dari pelaku maupun pihak luar dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan (interests) dan interpretasi. Bagi pihak luar (di luar yang berkonflik) sebagai pihak ketiga, yang diperlukannya adalah informasi yang akurat tentang situasi konflik.

Menurut Ross¹³⁷ bahwa manajemen konflik merupakan Langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan suatu akhir berupa penyelesaian konflik dan mungkin atau tidak mungkin menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat, atau agresif. Manajemen konflik dapat melibatkan bantuan diri sendiri, kerjasama dalam memecahkan masalah (dengan atau tanpa bantuan pihak ketiga) atau pengambilan keputusan oleh pihak ketiga. Suatu pendekatan yang berorientasi pada proses manajemen konflik menunjuk pada pola komunikasi (termasuk perilaku) para pelaku dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan dan penafsiran terhadap konflik.

Sementara Minnery¹³⁸ menyatakan bahwa manajemen konflik merupakan proses, sama halnya dengan perencanaan kota merupakan proses. Minnery juga berpendapat bahwa proses manajemen konflik perencanaan kota merupakan bagian yang rasional dan bersifat iteratif, artinya bahwa pendekatan model manajemen konflik perencanaan kota secara terus menerus mengalami penyempurnaan sampai mencapai model yang representatif dan ideal. Sama halnya dengan proses manajemen konflik yang telah dijelaskan diatas, bahwa manajemen konflik perencanaan kota meliputi beberapa langkah yaitu: penerimaan terhadap keberadaan konflik (dihindari atau ditekan/didiamkan), klarifikasi karakteristik dan struktur konflik, evaluasi konflik (jika bermanfaat maka dilanjutkan dengan proses selanjutnya), menentukan aksi yang dipersyaratkan untuk mengelola konflik, serta menentukan peran perencana sebagai partisipan atau pihak ketiga dalam

¹³⁷ Marc Ross dan Howard Ross. *The management of conflict: interpretations and interests in comparative perspective*, Connecticut US: Yale University Press, 1993, Hal. 7.

¹³⁸ John R. Minnery, *Conflict management in urban planning*. England: Gower Publishing Company Limited, 1985, Hal. 220.

mengelola konflik. Keseluruhan proses tersebut berlangsung dalam konteks perencanaan kota dan melibatkan perencana sebagai aktor yang mengelola konflik baik sebagai partisipan atau pihak ketiga.

Konflik pada dasarnya adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari tapi juga dibutuhkan oleh masyarakat, karena konflik mempertegas identitas-identitas dalam kelompok dan membentuk dasar stratifikasi sosial. Walaupun teori konflik klasik pada dasarnya sudah tidak dapat digunakan untuk menganalisis fenomena konflik kontemporer, karena teori ini diciptakan pada konteks kesejarahan yang berbeda dan perubahan struktur dan dinamika masyarakat telah diluar imajinasi para ilmuwan teori konflik klasik. Namun antara teori klasik dan teori kontemporer pada dasarnya sepakat bahwa konflik memainkan peran sentral dalam kehidupan karena mampu menjadi agen perubahan dan menjadi motor yang memobilisasi tindakan sosial.

Konflik terjadi antar kelompok memperebutkan hal yang sama, tetapi konflik akan menuju ke arah kesepakatan (consensus). Selain itu masyarakat tak mungkin terintegrasi secara permanen dengan mengandalkan kekuasaan dari paksaan dari kelompok yang dominan. Sebaliknya, masyarakat yang terintegrasi atas dasar konsensus sekalipun, tak mungkin bertahan secara permanen tanpa adanya kekuasaan paksaan. Jadi, konflik dan konsensus merupakan gejala-gejala yang terelakkan dalam masyarakat.

Konflik dapat memberika sumbangan terhadap integrasi dan sebaliknya integrasi dapat pula meklahirkan konflik. Pierre van den Berghe mengemukakan empat fungsi konflik yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk memelihara solidaritas
- 2) Membantu menciptakan ikatan aliansi dengan kelompok lain
- 3) Mengaktifkan peran individu yang semula terisolasi
- 4) Fungsi komunikasi. Sebelum konflik kelompok tertentu mungkin tidak mengetahui posisi lawan. Tapi dengan adanya konflik, posisi dan batas antara kelompok menjadi lebih jelas. Individu dan kelompok tahu secara pasti dimana mereka berdiri dan karena itu dapat mengambil keputusan lebih baik untuk bertindak dengan leih tepat.¹³⁹

Menurut teori konflik moderen, masyarakat sebagai suatu sistem dimana sistem evolusi persaingan kelompok dilakukan demi sumber-sumber ekonomi dan dikontrol oleh sekelompok elite tertentu yang mendominasi kelompok tersebut. Oleh karena itu teori konflik moderen berisikan analisis sosiologis tentang konflik dalam masyarakat industri kontemporer dengan asumsi dasar sebagai berikut:¹⁴⁰

- 1) Terjadinya suatu sistem kompetisi kelompok atau kepentingan

¹³⁹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda...*, Hal. 34.

¹⁴⁰ Munir Fuady, *Sosiologi Hukum Kontemporer Interaksi Hukum kekuasaan dan Masyarakat...*, Hal. 100.

- 2) Industrialisasi memberikan kontribusi terhadap bentuk-bentuk dominasi kapitalis, sentralisasi, dan para elitisme
- 3) Berdasarkan beberapa kondisi tertentu dari organisasi sosial, timbullah konflik sosial/kelas
- 4) Suatu konflik sosial akan muncul manakala terjadi kelangkaan sumber dari luar dan monopoli
- 5) Kontribusi dari konflik sosial selanjutnya adalah evaluasi masyarakat dan adaptasi. Suatu konflik memiliki paradigma konvensional dan paradigma kontemporer, yaitu:¹⁴¹

b. Manajemen Konflik dan Penanggulangannya Dalam Konteks Konflik Afghanistan

Ada beberapa pertimbangan penting sebelum menangani manajemen konflik dan penanggulangannya dalam konflik Rusia dan Afghanistan, sebagaimana yang menjadi pijakan teori konflik bahwa konflik itu perlu agar terciptanya perubahan sosial. Ketika struktural fungsional mengatakan bahwa perubahan sosial dalam masyarakat itu selalu terjadi pada titik ekuilibrium, sebaliknya teori konflik melihat perubahan sosial disebabkan karena adanya konflik-konflik kepentingan. Namun pada suatu titik tertentu, masyarakat mampu mencapai sebuah kesepakatan bersama. Di dalam konflik, selalu ada negosiasi-negosiasi yang dilakukan sehingga terciptalah suatu konsensus.

Ada 3 bentuk tawaran untuk manajemen penanggulangan konflik Rusia Afghanistan, demi menjaga untuk tidak ada jatuhnya korban jiwa dari kedua belah pihak. Tidak ada bahasa yang didengar oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah kecuali bahasa senjata (peluru).

- 1) Rusia selaku negara adidaya berada di atas angin, pada 1 tahun invasi. Di sini Rusia tidak menerima usulan apapun tentang perjanjian damai dengan mujahidin. Karena pada satu tahun pertama mujahidin belum dianggap apa-apa oleh Rusia. Awal invasi adalah 25 Desember 1979 hingga 25 Desember 1980. Rusia memegang kendali sepenuhnya, kondisi saat tidak ada yang berpihak kepada mujahidin.
- 2) Masa pertengahan invasi antara tahun keempat (1983) dan keenam (1985), Rusia sudah mulai keletihan menghadapi mujahidin. Siklus sama-sama menderita, namun mujahidin sudah mulai mendapatkan ritme pertempuran dan moral mujahidin sedang berada pada garis 50 ke atas 60. Sedangkan Rusia sudah mulai menurun pada siklus 50 ke 70 ke bawah.
- 3) Masa paruh ketiga dalam satu dasawarsa (10 tahun) dari 1986 hingga 1989, ini milik mujahidin Afghanistan karena mereka telah mengetahui kehancuran moral pasukan Rusia. Setiap ada perundingan, mujahidin tidak dapat didekte oleh Rusia, justru mujahidin berbalik mendikte Rusia.

¹⁴¹Trubus Rahardiansah, *Pengantar Sosiologi Hukum*, Jakarta: Universitas Trisakti, 2005, Hal. 175.

Pihak yng kuat di awal invasi adalah Rusia (1979-1980) di fase ini Rusia sangat sombong, tidak mau mendengar dengan istilah perdamaian. Ibaratny tidak ada kata kasihan kepada mujahidin. Pada paruh ketika keadaan terbalik mujahidin berada di atas angin, maka tidak ada kata lembek (perjanjian) kepada Rusia kecuali harus mundur letakkan senjata. Namun begitu, Rusia karena malu kalah dalam peperangan darat melawan mujahidin, mengulur-ulur waktu untuk mundur melalui beberapa perjanjian. Pada akhirnya harus menelan pil pahit, terpaksa harus mundur secara tersungkur di mata dunia, karena kalah.

BAB III

SEJARAH DAN DINAMIKA PETA KONFLIK RUSIA DAN AFGHANISTAN DALAM DASAWARSA 1979-1989

A. Sejarah Interaksi dan Peta Konflik Rusia Afghanistan di Abad Modern (Dari Abad 19 Memasuki Abad 20)

Sebelum lebih lanjut penulis menguraikan interaksi dua negara antara Uni Sovet (Rusia) kini, terlebih dahulu menyuguhkan pendapat Ibnu Khaldun ahli sejarah dan sosiologi Islam tentang kekalahan suatu negara, ia berkata bahwa¹ bangsa yang telah dikalahkan dan berada di bawah kekuasaan bangsa lain akan cepat lenyap. Apakah statemen ini berlaku juga pada musnahnya negara Uni Sovyet di era modern ? Faktanya demikian, Uni Sovyet telah hancur dan masing-masing negara federasi memerdekakan sendiri-sendiri.

1. Letak Geografis dan Pasang Surut Interaksi Kedua Negara

Afghanistan memiliki posisi strategis, berada di antara wilayah Asia Selatan dan Asia Tengah. Negara ini di bagian utara berbatasan dengan Turkmenistan, Uzbekistan, dan Tajikistan yang sebelumnya merupakan wilayah Rusia. Pakistan di bagian selatan dan timur, sedangkan Iran di bagian barat, serta China di timur laut. Luas Afghanistan adalah 652.000 kilometer persegi dengan jumlah penduduk Afghanistan saat ini sebanyak 42.708.581 jiwa per Jumat, 1 Desember 2023, berdasarkan penjabaran

¹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, yang diterjemahkan oleh Ahmadie Thaha dari buku aslinya Muqaddimah Ibnu Khaldun, Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet.4. 2000, Hal. 178.

Worldometer dari data terbaru PBB.² Dengan perbandingan tersebut, Afghanistan menjadi negara terpadat ke-42 di dunia. Afghanistan dikenal sebagai negara Islam. Mayoritas penduduknya yakni sekitar 99% menganut agama Islam. Menurut *Pew Research Center*,³ dari jumlah tersebut sekitar 90% menganut aliran sunni sedangkan sisanya syiah dan non-denominasi. Wilayah Afghanistan dikenal memiliki medan yang bergunung-gunung. Puncak tertingginya adalah Noshaq yang ketinggiannya mencapai 7.485 meter di atas permukaan laut. Afghanistan juga sering dilanda kemarau panjang. Ini menyebabkan negara itu kering dan sering kesulitan mendapatkan air bersih. Di samping itu, Afghanistan juga sering dilanda gempa bumi. Di balik kondisi wilayah yang tak menguntungkan dan kerap dilanda konflik, Afghanistan menyimpan harta kekayaan yang besar. Negara ini dianugerahi berbagai jenis sumber daya alam. Wilayah tenggara Afghanistan memiliki tambang emas, perak, tembaga, hingga biji besi. Kemudian di wilayah timur terdapat batuan mulia dan semi mulia. Lalu di utara merupakan penghasil minyak bumi dan gas alam.⁴

Walaupun negara Rusia berbatasan langsung dengan Afghanistan namun ia membutuhkan dua ratus lima puluh tahun lamanya untuk sampai menginjakkan kakinya di kota Kabul. Sedangkan Inggris walaupun baru memulai kemudian, namun sampainya di sana lebih cepat. Keduanya didorong oleh logika dominasi kekaisaran yang sama. Menteri luar negeri Rusia saat itu, Pangeran Gorchakov (1789–1883), menetapkannya pada bulan Desember 1864: 'Posisi Rusia di Asia Tengah adalah posisi semua negara beradab yang dibawa ke dalam kontak terhadap populasi (Afghanistan) yang nomaden setengah biadab yang tidak memiliki organisasi sosial tetap. Dalam kasus seperti itu selalu terjadi bahwa semakin banyak negara beradab dipaksa, demi kepentingan keamanan perbatasannya dan hubungan komersial, untuk menjalankan kekuasaan tertentu atas karakter mereka yang bergejolak dan gelisah membuat mereka menjadi tetangga yang tidak diinginkan.'⁵

² https://www.worldometers.info/world-population/afghanistan-population/#google_vignette, Diakses 1 Desember 2023, Pk. 17:22.

³ *Pew Research Center*, Pew Research Center adalah tangki fakta nonpartisan yang menginformasikan publik tentang isu, sikap, dan tren yang membentuk dunia. Melakukan jajak pendapat publik, penelitian demografis, analisis konten, dan penelitian ilmu sosial berbasis data lainnya dengan tidak mengambil posisi kebijakan. <https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210US91215G0&p=Pew+Research+Center%2C>, Diakses 26 Juli 2023, Pk. 18.00

⁴ Liz Alden Wily, *Afghanistan Research and Evaluation Unit Issues Paper Series, Land Rights in Crisis: Restoring Tenure Security in Afghanistan*, March 2003, Hal. 11-25.

⁵ Rodric Braithwaite, *Afgantsy The Russians In Afghanistan 1979–89*, New York: Oxford University Press, Inc. 2011, Hal.11.

Secara historis, nama yang tepat terkait negara yang menginvasi Afghanistan 1979-1989 adalah Uni Sovyiet (USSR) bukan Rusia. Namun kini Uni Sovyiet gugusan 15 negara yang pernah menjadi adidaya pada masanya itu telah lenyap terkubur ditelan bumi. Ia tidak lagi dapat dipertahankan dengan berbagai alasan yang masuk di akal.⁶ Rusia yang pernah menjadi negara bagian Uni Sovyiet yang terbesar dan terkuat, penulis ambil sebagai gantinya dalam penelitian ini.

Pada akhir tahun 1980-an, pemimpin Soviet yang terakhir, Mikhail Gorbachev, mencoba merestrukturisasi negara yang dipimpinnya melalui kebijakan glasnost dan perestroika.⁷ Tetapi justru memicu perpecahan di tubuh Uni Soviet yang akhirnya secara resmi bubar pada tanggal 26 Desember 1991 setelah gagalnya percobaan kudeta pada bulan Agustus sebelumnya. Hak dan kewajiban negara ini kemudian sebagai penggantinya dilanjutkan oleh Federasi Rusia. Penulis gunakan nama Rusia dalam penelitian ini sebagai pengganti Uni Sovyiet karena ia merupakan bagian negara terbesar dan terkuat saat jayanya Uni Sovyiet yang hingga kini masih eksis. Nama Uni Sovyiet terkadang masih penulis cantumkan bersanding dengan nama Rusia untuk tujuan tidak melupakan sejarah sama sekali.

Selintas mengenang Uni Sovyiet di masa jayanya, ia gabungan atau federasi dari beberapa negara dimana masing-masing secara otonom telah berdiri sendiri-sendiri. Negara yang merupakan bekas gabungan Eropa Timur, Asia Utara serta Tengah itu adalah Rusia, Ukraina, Belarusia, Uzbekistan, Kazakistan, Georgia, Azerbaijan, Lituania, Estonia, Moldova, Latvia, Kirgistan, Tajekistan, Turkmenistan dan Armenia.

2. Sifat dan Karakter yang Menjadi Ciri Umum Bangsa Afghanistan (Daratan Khurasan)

Setiap bangsa dan negara memiliki atribut atau ciri yang dapat dikenal semenjak seseorang mendarat di negara tersebut. Apakah jenis makanan dan minuman, atau berupa pakaian. Tapi ada negara di dunia ini masyarakatnya agak unik yang tidak atau sedikit dimiliki oleh bangsa lain, itulah masyarakat Afghanistan. Se jauh penulis ketahui, masyarakat Afghanistan pada umumnya memiliki tradisi kepahlawanan dan kejantanan, temperamental, tabiat keras,

⁶ Martin McCauley, *The Rise and Fall of the Soviet Union*, London and New York: Routledge Tavlör & Francis Grou, 2013, Hal. 448.

⁷ Selama berkuasa atas Uni Soviet dari 1985 hingga 1991, Gorbachev menerapkan sebuah kebijakan yang disebut Glasnost dan Perestroika. Tujuan Gorbachev menerapkan kebijakan itu adalah untuk memperbaiki Uni Soviet. Namun, pada akhirnya, kebijakan inilah yang disebut-sebut menyebabkan Uni Soviet runtuh pada 1991. Glasnost adalah kebijakan keterbukaan pada semua bidang di institusi pemerintahan Uni Soviet, termasuk kebebasan informasi. Dalam bahasa Rusia, Glasnost berarti keterbukaan dan transparansi. Kebijakan Glasnost dilaksanakan sejak Mikhail Gorbachev masih menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Partai Komunis Uni Soviet. <https://www.kompas.com/stori/read/>. Diakses 2 Desember 2023.

kebiasaan ngotot, pantang menyerah, tidak mudah menerima sesuatu dari luar apalagi yang berbau agama, tradisi cinta ulama dan agama, tradisi penerimaan tamu, tradisi malu dan harga diri, menjaga kehormatan para wanita, paras wanitanya yang cantik.⁸

Ibnu Khaldun mengutarakan bahwa bangsa yang ditaklukkan pasti akan selalu meniru yang menang.⁹ Kalau dikatakan bahwa Rusia mencoba menaklukkan Afghanistan, namun Afghanistan melawan dan justru menjadi magnet bagi kehadiran para jihadis global untuk ikut melawan Rusia, akhirnya Rusia kalah. Maka disini, sekiranya Rusia tidak meniru Afghanistan karena dianggap negara kecil setidaknya Rusia akan mengingat trauma dan pengalaman pahit serta penderitaan selama dasawarsa 1979-1989 di Afghanistan.

Dari sisi lain wilayah Afghanistan yang posisinya di tengah-tengah benua Asia yang secara otomatis menjadi laluan perdagangan antara Timur dan Barat, serta Utara dan Selatan sangat rentan menjadi rebutan berbagai kabilah dan kekuasaan. Latar belakang inilah menjadi salah satu faktor bgaimana kedatangan Islam mengalami perlawanan sengit. Justru itu dalam pandangan penulis, banyaknya pengalaman hidup yang selalu dengan kekerasan dan perlawanan membuat mereka terbiasa. Tidak sedikit mereka keturunan Arab dari zaman sahabat dan keturunan Yahudi lama yang telah bermigrasi ke wilayah timur. Baik Arab maupun Yahudi dari suku yang hilang dapat disaksikan kuburannya di kota-kota besar Afghanistan seperti Kabul, Herat, Zabul, Nangarhar dan lain-lain.¹⁰

Tokoh agamanya menyebut bahwa Afghanistan memiliki jejak-jejak hidup kepahlawanan para sahabat dan darah mereka menyuburkan perjuangan Islam dari negara manapun yang ingin menjajahnya. Hal tersebut mengingatkan kita, negara ini meskipun tidak memiliki kemajuan teknologi namun telah mencatat dua negara adidaya dunia telah ditaklukannya, Rusia dan Amerika. Rusia dikalahkan mujahidin dan Amerika Serikat dikalahkan Thaliban. Apakah diakui dengan lapang dada atau dengan terpaksa tidak mengakuinya, gen perlawanan manusia dari negara ini harus mendapatkan penghargaan dari umat Islam. Suatu negara sulit dilepaskan dari jejak sejarah yang terukir dan perlawanan para pahlawan yang pernah mempertahankan negaranya. Afghanistan dari sisi ini memiliki pencapaian sangat spektakuler,

⁸ Abdullâh Yûsûf ‘Azzam. *Al-Qabâil Wa Al-Jihâd (Suku-Suku Dan Jihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 35.

⁹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, yang diterjemahkan oleh Ahmadie Thaha dari buku aslinya Muqaddimah Ibnu Khaldun, Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet.4. 2000, Hal. 177.

¹⁰ Abdullâh Yûsûf ‘Azzam. *Al-Qabâil Wa Al-Jihâd (Suku-Suku Dan Jihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 37.

maka ketika gaung jihad berkumandang, magnetnya begitu kuat menyedot perhatian jihadis dari antero dunia.¹¹

Dinamika sejarah peta konflik Rusia (Uni Soviet) dan Afganistan di abad modern merupakan konflik jihad militer dalam satu dasawarsa dari 1979-1989. Ketika Rusia ikut campur mempertahankan dinamika politik pemerintahan Afganistan sebagai boneka Marxis-Leninis yang ditanamnya bertahun-tahun melalui partai PDPA (People's Democratic Party of Afghanistan) atau Partai Demokrat Rakyat Afghanistan yang Komunis, seperti yang diwartakan majalah *The Atlantic*.¹²

Alasan paling kuat kenapa Uni Sovyiet harus meluncurkan invasi atas Afghanistan sangat kental dengan unsur ideologis; jangan sampai kekuasaan negara jatuh di tangan aktifis militan muslim dan dikendalikan oleh mereka.¹³ Karena di perbatasan selatan Uni Soviet, Islam merupakan ancaman tidur bagi eksistensi Soviet. Itu adalah elemen yang paling mengikat bagi orang-orang tanpa memandang kebangsaan atau afiliasi lainnya. Sebagian besar keragaman dilebur dalam ikatan ideologis kelompok kebangsaan dan kelompok etnis yang membutuhkan kontrol yang ketat dari negara. Tetangganya yaitu Afghanistan, kecuali India, memiliki latar belakang Islam yang sama yang berarti bahwa Muslim Soviet memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama warga Afghanistan.¹⁴ Rusia benar-benar tidak mau kehilangan Afghanistan sebagai salah satu negara penyanggah penting di Asia Tengah. Lengah sedikit saja maka atmosfir perpolitikan di Afghanistan dapat berubah menjadi boneka Amerika serikat yang sedang terus mengintai. Dalam pandangan adikuasa Amerika Serikat, kedekatan Afghanistan dengan negara adikuasa Uni Sovyet tanpa ada kebijakan penyeimbang adalah kesalahan besar yang bisa dilakukan oleh negara.¹⁵

Pada awalnya AS tidak pernah benar-benar tertarik pada Afghanistan, alih-alih mendukung Pakistan di arena internasional, mungkin hanya berdiri

¹¹ Abdullâh Yûsûf Azzam, *Al-Muflî Ghul Rahmân (Mufti Gul Rahman)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal 105.

¹² *The Soviet War in Afghanistan, 1979-1989*. Majalah dan penerbit multi-platform asal Amerika ini, didirikan 1857 sebagai *The Atlantic Monthly* di Boston, Massachusetts memiliki moto tempat berpikir orang yang diandalkan, menemukan ide-ide berani, tulisan yang menginspirasi, serta wawasan dan analisis bernuansa. <https://www.theatlantic.com/photo/2014/08/the-soviet-war-in-afghanistan-1979-1989>. Diakses 17 Maret 2021 Pk. 10.24

¹³ Mehmet Ali Emir Aidintan, *Soviet Afghan War: The Factor Beneath the Invasion*, Ankara: Department of International Relations Ğhsan Doĝramacı Bilkent University, 2013, Hal. 114.

¹⁴ Jiri Valenta, "From Prague to Kabul: The Soviet Style of Invasion," *Journal International Security*, 1980, Vol. 5, no. 2, Hal. 118.

¹⁵ Mehmet Ali Emir Aidintan, *Soviet Afghan War: The Factor Beneath The Invasion*, Ankara: Department of International Relations Ğhsan Doĝramacı Bilkent University, 2013, Hal. 114.

di suatu tempat di antara Pakistan dan Afghanistan. Namun di tengah-tengah *Skandal Watergate*, *Sindrom Vietnam*, terjadi pembunuhan duta besar AS untuk Afghanistan Adolph Dubs dalam operasi penyelamatan pada tahun 1979 dan krisis penyanderaan di Iran menyeret perhatian AS untuk urusan Afghanistan. Baru pada akhir 1979, pemerintah AS memusatkan perhatian pada Afghanistan sebelum invasi, setelah itu, Presiden AS, Jimmy Carter menyetujui tindakan rahasia AS pada 3 Juli 1979, bernama “*Operasi Cyclone*” memberikan bantuan kepada pemberontak Afghanistan yang berdomisili di Pakistan.¹⁶

Ketakutan Uni Sovyet akan unsur kebangkitan rakyat Afghanistan yang mayoritas muslim Sunni, itu muncul ketika kota Herat menyaksikan pemberontakan radikal berdarah melawan para penasihat Soviet dan keluarga mereka yang membuat marah Uni Soviet. Pembantaian yang dianggap brutal di kota Herat Barat Afghanistan ini kemudian mendapatkan reaksi antitesis dilakukan Rusia melalui pemboman udara. Ini adalah alasan lain bagi Rusia melakukan invasi. Saat terjadi pembalasan tentara Afghanistan menghancurkan beberapa kota seperti Jalalabad, Asmar, Ghazni, Nahrin, dan Bala Hisar...akibatnya satu per satu kota-kota di Afghanistan diguncang pemberontakan.¹⁷

Kekhawatiran Rusia yang dianggap berlebihan, tidak dapat melawan takdir Allah dari upaya perjuangan keras dan kegigihan anak-anak pergerakan Islam yang dimotori oleh jamaah Ikhwanul Muslimin (*Jawanan Musulman bahasa Parsi Afghan Dari*). Jamaah atau gerakan Ikhwanul Muslimin yang bersemai di Afghanistan, dan kota Kabul sebagai basis utamanya adalah hasil jerih payah dan kerja keras Ghulam Muhammad Niazi, putra Afghanistan pertama lulusan master bidang Syari’ah Universitas Al-Azhar 1957. Sekembalinya dari Mesir segera ia mengajar sebagai dosen di Universitas Kabul dan melakukan misi pengkaderan sebagaimana umumnya metode jamaah Ikhwanul Muslimin di berbagai negara yang menjadikan kampus sebagai salah satu sarana pembibitan. melakukan pembibitan dan penyemaian generasi di kota Kabul. secara terus menerus sehingga sampai akhirnya kakinya tertancap baik di Universitas Kabul. Sebuah perguruan tinggi ternama di jantung ibukota Afghanistan, kota terbesar dan ia menjadi saksi hidup hingga desertasi ini ditulis.¹⁸

¹⁶ Sidky, “*War, Changing Patterns of Warfare, State Collapse, and Transnational Violence in Afghanistan: 1978-2001*,” Hal. 858.

¹⁷Halliday and Tanin, “*The Communist Regime in Afghanistan 1978-1992: Institutions and Conflicts*,” Published online: 06 Nov 2007, Download citation, Hal. 1357. 1380.

¹⁸ Lihat M. Hassan Kakar, *Afghanistan the Soviet Invasion and the Afghan Response 1979-1982*, California: University of California Press, 1995, Hal. 123

Bukan hanya itu, pembibitan gerakan Islam merambah pada daerah pinggiran kota Kabul seperti wilayah Lughar dengan berdirinya Seminari Abu Hanifah, semaca pesantren atau semi perguruan tinggi. Kinerjanya bersinergi dengan para ulama kampung yang dikenal dengan “Mullah.” Melalui kebersamaan yang dibangun unsur-unsur ini di kemudian hari membuahkan hasil dan pengaruh bangkitnya masyarakat Afghan melawan invasi Uni Sovyiet. Dalam sejarah dakwah dan jihad Afghan yang fenomenal kekuatan gabungan mahasiswa, dosen, para mulla dan simpatisan bermetamorfosis menjadi kekuatan mujahidin berdimensi lain dalam upaya saat itu merebut dan mengambil alih kekuasaan pemerintah di kota Kabul, walaupun belum ditakdirkan Allah Ta’ala untuk menang. Ada hikmah di balik perjuangan dan perjalanan menuju kekuasaan yang belum berhasil adalah pengaruh jihad Afghan ke santer dunia dengan hadirnya para jihadis global yang dapat mengguncang dunia.¹⁹

Awal perjuangan mujahidin Afghan secara bersenjata tahun-tahun awal 1979 hingga 1984 dengan kemandirian yang sangat tinggi tanpa bantuan dari negara luar, bersahaja dan apa adanya. Tahap awal tersebut dapat menjadi ajang edukasi bagi umat muslim di dunia secara menyeluruh bahwa bangsa Afghan dengan kesahajaannya dengan bermodalkan keyakinan yang penuh akan bantuan dan pertolongan Allah Swt. Pasti berlaku yang diperuntukkan Allah bagi para pejuang yang memperjuangkan agama-Nya, ini pertama sebelum yang lainnya. Langkah mereka berikutnya kemudian adalah berikhtiar secara maksimal untuk memperoleh beberapa pucuk senjata, dan mereka berhasil merampas beberapa pucuk sebagai rampasan perang dari serdadu Rusia dan Afghan Komunis. Kemudian ditambah dengan pembelian beberapa pucuk senjata M16 lama sisa perang Inggris Afghan 1832 yang diperoleh di black market. Suatu daerah perbatasan Afghanistan Pakistan yang bernama “*Dara Adam Khel*.”²⁰

Bermodalkan itu dan dengan Nawaitu jihad fi Sabilillah, mujahidin mulai beraksi sedikit demi sedikit melakukan serangan terhadap pos-pos pertahanan tentara Rusia dan Afghan Komunis. Allah Swt. Tidak buta terhadap perjuangan hamba-hamba-Nya, jangan mengabaikan ikhtiar meskipun ia kelihatan kecil, sebab dengan upaya-upaya seperti itu akan menggelinding menjadi karya besar dengan izin Allah. Fakta di lapangan operasi demi operasi yang dilakukan mujahidin di banyak tempat memperoleh banyak kemenangan demi kemenangan. Kemenangan di beberapa daerah ini menjadi berita gembira dan penglipur lara bagi mujahidin

¹⁹ Abdullâh Yûsûf ‘Azzâm, *Bawwâbât Al-Majd (Pintu-Pintu Kemulian)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal 55.

²⁰ <https://kumparan.com/kumparanbisnis/kisah-kampung-senjata-di-perbatasan-afghanistan-dan-pakistan-1wPxa0LQZqj/1>. Diakses 17 Maret 2021 Pk. 10.24

di wilayah lain bahwa Rusia sang adidaya juga dapat dikalahkan dengan kekuatan yang tidak sebanding, personil maupun persenjataannya.²¹

Mujahidin Afghan yang kental dengan ideologi Islamnya sangat meyakini akan kebenaran informasi yang terkandung dalam Al-Qur'an Al-Karim dan Hadis Nabi Muhammad Saw. Bahwa pasukan kecil yang memiliki kualitas untuk membela agama Allah dapat mengalahkan kekuatan musuh meskipun dalam jumlah yang besar dengan izin Allah. Bila saja kekuatan yang kecil itu dapat memenuhi persyaratan kemenangan dalam perjuangan untuk membela agama-Nya yang telah dijanjikan kemenangan itu kepada mereka, maka kemenangan itu cepat atau lambat yakin akan dicapai. Berbasiskan perintah Allah, melalui cara yang digariskan Allah, untuk menuju ridha-Nya, cepat atau lambat para pejuang ini akan memperoleh kemenangan. Beberapa syarat itu berupa sandaran akan keyakinan adanya pertolongan Allah yang mantap, keikhlasan, ketundukan, kepatuhan, pengorbanan, kesabaran, keuletan dan ketabahan menghadapi penderitaan dalam meraih kemenangan yang dikaruniakan Allah kepada mereka seperti perjuangan Thalut dengan bala tentara yang lebih kecil dibanding Jalut dengan bala tentaranya.²²

Di antara firman Allah Swt. Yang memberikan inspirasi dan kemantapan hati melawan letihnya perjuangan di waktu yang tidak dipastikan waktu berakhirnya bagi para pejuang Afghan adalah Q.S. Al-Baqarah/2: 249:

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلتَقُوا اللَّهَ لَمَّا مَنَ فِئَةٌ قَلِيلَةٌ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً يَأْذِنُ اللَّهُ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٢٤٩﴾

Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka dia adalah pengikutku". Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan

²¹ Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Basyâir an-Nashr (Berita-Berita Kemenangan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 77.

²² Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Falsafah Al-Quwwah (Philosophy Kekuatan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 33.

tentaranya". Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar."

Dalam Tafsir *Ruh Al-Ma'ani*,²³ Al-Alusi menjabarkan ayat ini bahwa ketika Thalut meninggalkan Bait Al-Maqdis berkata kepada kaumnya: jangan keluar bersamaku seseorang kecuali dengan kriteria sebagai berikut: kalau dia seorang tukang bangunan, tidak boleh ikut kalau ia sedang terikat dengan pekerjaannya; seorang pedagang yang sedang terikat dengan perniagaannya; seorang yang baru beristri sedang dia belum mencampuri istrinya; saya tidak keluar kecuali dengan pemuda, selain memiliki semangat tempur ia juga memiliki kelapangan waktu. Maka terkumpullah massa yang terpilih 80.000, ada pendapat 70.000 pasukan. Bertepatan atmosfernya saat itu sedang musim panas dan melintasi gurun pasir. Begitu panasnya udara, para perajurit ini memohon kepada Thalut untuk mengambil jalur yang melewati sungai. Firman Allah Ta'ala (قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ) Artinya Allah memperlakukan mereka dengan ujian agar nampak jelas perajurit-perajurit bersih jujur dari yang dusta (بَيِّنَةٍ) keterangan Ha fat-hah, dan H dibaca sukun sebagai bahasa pasaran yaitu sungai Palestina, sebagaimana hadis yang diriwayatkan Ibnu 'Abbas RA. Dari Qatadah dan Al-Rabi' yaitu sungai antara Palestina dan Yordania.

Lanjutnya firman Allah (فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ) keterangannya barang siapa yang memulai minum karena hausnya dari sungai tersebut dengan menjulurkan tenggorokan ke sungai, inilah bentuk minum yang sebenarnya tanpa mengambil dengan telapak tangannya tergolong binasa dan ini yang mayoritas, atau dengan arti lain meminumnya secara mutlak. (فَلَيْسَ مِنِّي) Artinya tidak termasuk pengikutku dan tidak menyatu denganku, kata Min disitu ittisholiah menyatu bukan arti bagian seperti pendapat lain.

(وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي) yang tidak mencicipi dia taat maka dia bersamaku. Singkat penjelasan tentang ini bahwa Allah memberikan ilham kepada Thalut dari sekian banyak pasukan diketahui antara yang minum dan yang tidak minum dengan firasat dan ilham dari kejauhan.

Sedangkan Ibnu Kastir dalam kitab tafsirnya²⁴ menyebutkan sungai antara Palestina dan Yordania itu bernama sungai Al-Syari'ah. Ibnu Juraij berkata, Ibnu Abbas RA. telah berkata bahwa barang siapa hanya sekedar menyiduk dengan tangan dan meminumnya akan merasakan kenyang, dan yang meminumnya tidak merasakan kenyang. Demikian juga yang

²³ Syihabuddin Mahmud al-Alusiy, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Adzim wa Al-Sab'u al-Mastaniy*, Beirut: Dar al-Fikr, 1997, Cet.E-Book. Diakses tanggal 1 Mei 2023, pukul 09:02.

²⁴ Ismail bin Umar, *Ibnu Kastir, Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, Kairo: Maktabah Tsaqafy, 2001, Cet.I.

diriwayatkan Al-Suddi dari Abu Malik dari Ibnu Abbas Ra. Demikian juga Qatadah dan Ibnu Syaudzab. Al-Suddi melanjutkan bahwa jumlah tentara 80.000, yang minimum 76.000 yang tersisa hanya 4.000, demikian tuturnya.

Semangat ber-Islam rakyat Afghan secara komunitas untuk membela agama yang diyakini hak dan benar secara historis sudah terpupuk dengan baik sejak lama. Hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari akar sejarah bagaimana kedatangan Islam di daratan Persia pada masa Khalifah Umar Ibnu Al-Khatthab Ra. Bagaimana sengitnya perlawanan yang ditampilkan oleh penduduk Afghan tempatan yang masih menjadi penyembah berhala. Ketika itu sikap perlawanan penduduk tempatan yang pantang menyerah menghadapi psukn Islam dari kalangan sahabat dan Tabi'in.²⁵

Afghanistan sebelum masehi adalah pusat wilayah Persia yang sudah memiliki kepercayaan Zoroaster yang sudah tertanam berabad-abad lamanya. Sungguh tidak mudah mencabut kepercayaan yang sudah berurat akar itu. Namun harus diingat bahwa agama baru yang datang untuk merubah keyakinan lama kepada keyakinan baru, bukanlah agama produk manusia. Ia adalah agama hak, agama pencipta langit dan bumi, pemilik nama-nama terbaik dan terindah, bila menyinari petunjuk-Nya kepada penduduk bumi yang dikehendaki akan lapang dada menerima Islam. Kebatilan apapun bila berhadapan dengannya, hanya ada dua kemungkinan, terhina lenyap dengan kekalahan atau tunduk takluk dengan hidayah Allah.²⁶

Walaupun perlawanan sengit beberapa tahun hingga berganti khalifah dari Umar Radhiyallahu 'Anhu kepada Ustman Radhiyallahu 'Anhu ditambah jumlah korban jiwa yang tidak sedikit dari pihak tentara Islam, patut mereka mendapat apresiasi selain memperoleh kemenangan gilang-gemilang. Penguasa Persia Khosru Yezdegir II dengan sisa-sisa pasukan melarikan diri ke arah Meru Turkmenistan utara Afghanistan, dengan tujuan mengamankan kedudukannya sebagai penguasa Persia terakhir dan kembali mengumpulkan warga daerah Turkmenitan untuk menjadi pasukan menghadang lajunya tentara Islam, namun naas ia dibunuh oleh anak buahnya sendiri.²⁷

Flashback ke masa lalu era penaklukan Islam, bagaimana sikap dan karakter gigih yang diperlihatkan rakyat Afghanistan dalam memegang prinsip pada kepercayaan yang lama "*Keyakinan Zoroaster.*" Hal itu diperlihatkan ketika membangun pertahanan yang solid untuk menghadang lajunya pasukan kaum muslimin di era kepemimpinan Khalifah Umar Ibnu

²⁵ Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Lâkin Ar-Rûs La Ya`lamûn (Akan Tetapi Rusia Tidak Memahami)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 131.

²⁶ Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Mashâni* Al-Abthâl (Mesin Pencetak Para Kesatria), Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal.54.

²⁷ Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Mashâni* Al-Abthâl (Mesin Pencetak Para Kesatria), Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal.54.

Al-Khatthab. Dalam suatu babak pertempuran, Islam yang dibawa oleh pasukan kaum muslimin sudah menaklukkan beberapa kota di wilayah di Khurosan Afghanistan. Pertempuran berkecamuk secara terus menerus berhari-hari nonstop bahkan hingga berbulan-bulan berganti musim antara dua kekuatan, Islam di satu sisi dan penduduk tempatan sebagai penyembah berhala di sisi lain. Korban dari pihak tentara Islam berjatuh semakin hari semakin banyak hingga ada kekhawatiran jumlah pasukan akan habis tidak dapat dielakkan. Muncul inisiatif dari perajurit mengusulkan kepada komandan agar pasukan ditarik mundur ke belakang tapal batas pertempuran.²⁸

Komandan pertempuran tidak serta merta memenuhi usulan anak buahnya melainkan justru hal tersebut ditanyakan langsung kepada Amirul Mukminin Khalifah Umar dengan menulis sepucuk surat ringkas menerangkan perihal keadaan yang mereka hadapi. Ringkasan surat itu berisi “Wahai Amirul Mukminin, sungguh pertahanan musuh pada penduduk tempatan yang kami hadapi begitu kokoh hingga kami terhenti tidak dapat melaju lebih jauh sedangkan korban dari pihak kita semakin banyak berjatuh. Bagaimana pendapat Tuan, apakah kami harus mundur atau tetap bertahan untuk maju? Ketika kurir pembawa surat sampai di kota Madinah dengan melalui perjalanan panjang yang sangat melelahkan, ternyata kepemimpinan sudah berganti dari Amirul Mukminin Umar Ibnu Al-Khatthab Radhiyallahu ‘Anhu yang sudah wafat kepada Khalifah Ustman Bin Affan Radhiyallahu ‘Anhu. Amirul Mukminin Ustman mendapat berita kedatangan sang utusan yang membawa berita genting sehingga bergegas menyambut kedatangan kurir pasukan Islam itu di tengah lapang seraya membaca isi surat. Seketika itu juga beliau membalas dengan menulis di balik lembaran yang sama di atas punggung sang kurir dengan jawaban: “Teruskan kalian berjihad, jangan mundur. Sesungguhnya musuh yang kalian hadapi dengan berpegang teguh pada keyakinan lamanya secara gigih, itu menunjukkan akan ketangguhan kualitas mereka. Bilamana suatu saat nanti mereka mendapat hidayah Islam, maka mereka akan kuat berpegang teguh dengan Islam sebagaimana mereka berpegang teguh dengan keyakinan lamanya di zaman jahiliah. Kemudian Khalifah Ustman Radhiyallahu ‘Anhu menuliskan sebuah hadist Rasulullah SAW. sebagai pamungkas surat yang berbunyi:²⁹

²⁸ Sejarah seperti ini yang memiliki keterkaitan emosional antara Khurasan dan awal kedatangan Islam menjadi salah satu muatan kurikulum penting dalam bidang sejarah yang diajarkan Mujahidin Afghanistan di Akademi Militer Mujahidin Afghanistan yang berafiliasi pada faksi Ittihad Islami Afghanistan 1984-1987. Abdullah Azzam inspirator jihad di abad modern sering menyatkan ungkapan ini dlam ceramah-ceramahnya.

²⁹ Abdullâh Yûsûf ‘Azzâm, *Mashâni’ Al-Abthâl (Mesin Pencetak Para Kesatria)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal.54.

عن أبي هريرة - رضي الله عنه - عن رسول الله - صلى الله عليه وسلم - قال: «النَّاسُ مَعَادِنُ كَمَعَادِنِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فُقُّهُوا، وَالْأَزْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ، فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ، وَمَا تَنَافَرَ مِنْهَا ائْتَلَفَ أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ،³⁰

Dari sahabat Abu Hurariah RA. dari Rasulullah SAW. bersabda, "Manusia ibarat barang tambang berharga seperti tambang emas dan perak; orang-orang mulia pada masa jahiliah adalah orang-orang mulia pada masa Islam jika mereka memahami (agama). Ruh-ruh manusia bagaikan tentara yang berkumpul; jika saling kenal maka bersatu dan jika tidak saling kenal maka ia akan terpisah."

Hadis yang serupa dengan lafaz yang berbeda dari Abu Hurariah - radhiyallāhu 'anhu-, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Kalian mendapati manusia itu seperti barang-barang tambang; orang-orang mulia pada masa jahiliah adalah orang-orang yang mulia pada masa Islam jika mereka memahami (agama). Kalian mendapati manusia pilihan dalam hal ini adalah orang yang paling benci agama ini (tadinya), dan kalian mendapati seburuk-buruk manusia adalah orang yang bermuka dua; yang datang kepada satu kelompok dengan satu wajah, dan kepada kelompok lain dengan wajah lain pula."

Sang kurir segera kembali ke wilayah Khurosan tanpa banyak melakukan acara seremonial di kota Madinah untuk membawa misi surat yang sangat penting dari sang Khalifah Amirul Mukminin mengingat kondisi yang masih genting di lapangan wilayah Khurosan. Dengan perasaan memikul amanah dan tanggungjawab penuh, perjalanan yang panjang dan melelahkan itu dapat ditempuh dalam waktu cepat. Sesampainya di Khurosan langsung diserahkan surat tersebut kepada komandan pasukan kaum muslimin. Dengan semangat baru sang komandan memahami isi surat itu dan memerintahkan kepada pasukannya sesuai dengan isi surat untuk terus berjihad, bertempur dengan gigih. Atas izin Allah dan rahmatnya pasukan Islam dapat merangsek pertahanan musuh dari penduduk tempatan dengan kemenangan besar. Dengan ini rakyat Khurosan memeluk Islam dengan penaklukan kekuatan Islam, hingga Islam dijadikan satu-satunya agama dan keyakinan yang terpatri dalam dada mencabut keyakinan lamanya Zoroaster.

Zaman sudah berganti, Sekarang Afghanistan memasuki era modern dengan melalui corak kepemimpinan negara dari monarki kepada republik. Timeline kepemimpinan negara dari masa ke masa, akan penulis suguhkan pada alinea yang akan datang. Afghanistan menjadi kekuatan negara yang

³⁰ Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Bab Al-Birr wa Al-Shilah, dan Al-Adab dan bab Junud Mujannadah no 2638

memberi peluang bagi negara-negara besar untuk mendompleng, bagaikan madu bagi lebah dan gula bagi semut.

Amerika Serikat selaku negara adidaya rival daripada Uni Sovyiet melirik dan mengambil peluang dengan cara seakan-akan membantu Afghanistan dengan berbagai kebutuhan makanan pokok seperti gandum dan persenjataan ringan. Di sini mujahidin Afghanistan dalam posisi bagaikan makan buah simalakama, sebuah peribahasa yang bermakna suatu situasi kondisi yang serba salah, melakukan salah tidak melakukan salah. Tidak diambil bantuan itu sementara rakyat Afghanistan yang berada di bumi hijrah Pakistan membutuhkan makanan, tidak mengambil bantuan persenjataan (tidak semua gratis, mujahidin membelinya dengan uang rupee Pakistan) dan mujahidin yang sedang bertempur melawan tentara Rusia sangat membutuhkan Alutsista.³¹

Gerakan perlawanan Islam di Afghanistan menjadi penting pada tahun 1978 ketika pengungsi Afghanistan melebihi jumlah lebih dari 385.000 dengan bantuan awal berasal dari Pakistan berupa bahan makanan pokok dan pemberian wilayah tempat tinggal.³² Kondisi ini dimainkan oleh Pakistan dengan cerdas, sehingga ritme perselisihan tentang Pushtunistan yang terjadi sebelumnya antara Afghanistan dan Pakistan menjadi melunak. Karena sebelum itu ada pernyataan Daud Khan terkait Pushtunistan atau penentuan nasib sendiri suku Pashtun memicu ketegangan dengan Pakistan, bahkan hingga berujung pada penutupan perbatasan Afghanistan-Pakistan pada tahun 1961.³³

Sekilas, Pakistan menerima para pengungsi yang melarikan diri dari kekejaman partai DRA; dengan pemberian bantuan. Pakistan bertujuan untuk mengalihkan perhatian orang Afghanistan dari masalah Pashtunistan. Menenangkan mereka di arena internasional dengan gerilyawan Islam atau dengan kata lain mujahidin,³⁴ dan menghentikan serangan separatis Baluchi di perbatasan Afghanistan. Pakistan berhasil menjadikan rakyat Afghanistan, melalui pelatihan paramiliter, sebagai senjata untuk perang persaudaraan. Barulah kemudian bantuan atas kebaikan Pakistan itu disambut oleh Amerika Serikat ikut memberikan bantuan secara kemanusiaan dalam tanda kutip karena dalam kondisi darurat. Kemudian bantuan itu bukan hanya moril

³¹ 'Azzām, Abdullāh Yūsūf. *Fī At-Ta'āmur Al-Ālamīy (Terpaan Makar Internasional)*, Peshāwar: Bait Al-Khadamāt li Al-Mujāhidīn, 1984, Hal 45.

³² Tahir Amin, *Afghan Resistance: Past, Present, and Future*, *Journal Asian Survey*, University of California Press, Vol. 24, No. 4 (Apr., 1984), pp. 373-399, Hal. 381.

³³ Stephen Tanner, *Afghanistan: A Military History from Alexander the Great to the Fall of the Taliban*, Cambridge, MA: Da Capo Press, 2002, Hal. 227.

³⁴ Fred Halliday and Zahir Tanin, "The Communist Regime in Afghanistan 1978-1992: Institutions and Conflicts," *Journal Article, Europe-Asia Studies*, Vol. 50, No. 8 (Dec., 1998), pp. 1357-1380 (24 pages), Published By: Taylor & Francis, Ltd. Hal. 1361.

spirituil namun merambah ke materiel dari negara-negara lain seperti Republik Rakyat China.

Adapun Pakistan selain beberapa negara dari Timur Tengah seperti Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, Qatar dan yang lain telah lebih dahulu memberikan bantuan kemanusiaan atas Afghanistan. Selain terdapat ikatan emosional keagamaan juga terikat pertahanan keamanan negara. Karena bila ketiadaan mujahidin Afghnistn dan jihadis global sangat berkemungkinan invasi Rusia dapat melaju hingga ke teluk Persia. Berbeda dengan Amerika Serikat dan RRC yang hanya memiliki ikatan bilateral kenegaraan saja tanpa emosional kenegaraan, sehingga ketika terjadi suatu keadaan pada mujahidin Afghanistan secara militer lebih baik maka dapat merubahnya.

Ada yang menarik tentang sikap politik negara-negara dunia terhadap bantuan ke mujahidin Afghan setelah melalui satu pertiga fase pertama umur perlawanan yang menanjak menuju tahap kekuatan dan kemenangan, bantuan dari negara-negara itu berhenti. Karena kemajuan dan kemenangan pertempuran yang diraih mujahidin sangat mencengangkan, tentu ini mengkhawatirkan Amerika. Sebab bagaimanapun kemenangan mujahidin di lapangan petempuran juga adalah kemenangan Islam dan kaum muslimin di seluruh dunia, yang ini disinyalir menjadi kebangitan Islam di masa akan datang yang menggantikan posisi Uni Sovyiet sebagai kekuatan baru yang menjadi rival Amerika Serikat di kemudian hari. Bantuan Amerika Serikat dan Republik Rakyat China mengalami kepailitan setelah melihat di lapangan pertempuran adanya eksistensi dan kemajuan mujahidin yang sangat berarti dalam penguasaan kekuatan militer.³⁵

Nampak bahwa motif bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat di bawah bendera kemanusiaan bukan untuk superioritas kemenangan perjuangan mujahidin. Apatahlagi sampai pada tampuk kekuasaan berdirinya negara yang bernafaskan Syari'at Islam untuk kemuliaan Islam dan kaum muslimin dan umat manusia seluruhnya. Namun baik Amerika Serikat maupun RRC memiliki kepentingannya masing-masing sebagai negara besar. Bantuan Amerika Serikat memiliki beberapa motif utama diantaranya:

Pertama untuk menjaga kedigdayaannya sebagai negara super power menumbangkan Uni Sovyiet tanpa harus terjun ke gelanggang pertempuran fisik.

Kedua bagaimana dengan perlawanan mujahidin yang herois dan militant dapat menumbangkan Rusia tanpa terjun di dalamnya untuk menghindari kerugian besar dan resiko yang tinggi.

³⁵ 'Azzām, Abdullāh Yūsūf. *Fī At-Ta'āmur Al-Ālamīy (Terpaan Makar Internasional)*, Peshāwar: Bait Al-Khadamāt li Al-Mujāhidīn, 1984, Hal 45.

Ketiga ia dapat menancapkan pengaruhnya ke Afghanistan agar ke depannya tetap berada di bawah kontrol Amerika.

Keempat bantuan Amerika Serikat agar Uni Sovyert memasuki kancah neraka peperangan yang dapat menghabiskan energi sumber daya alam negaranya dan korban kerugian nyawa dan menyusutnya jumlah kekuatan angkatan darat dan udaranya.

Sedangkan RRC berupaya keras memberikan bantuan pada Afghanistan, di samping RRC menjaga status sebagai negara tetangga yang baik tapi juga ingin menanam pengaruh dan memastikan Afghanistan masa akan datang sebagai salah satu negara pangsa ekonomi negara tirai bambu tersebut. Dalam konteks ini, Al-Qur'an memberikan sinyal tentang tujuan bantuan yang diberikan orang-orang kafir memiliki tujuan yang tersembunyi hanya menunjukkan solidaritas, namun di balik itu akan menjadi penyesalan bagi mereka di kemudian hari. Hal ini telah disinyalir oleh Allah Ta'ala dalam firman-Nya, QS Al-Anfal (8): 36-37 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ
حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ
لِيَمِيزَ اللَّهُ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ وَيَجْعَلَ الْخَبِيثَ بَعْضُهُ عَلَىٰ بَعْضٍ فَيَرْكُمهُ جَمِيعًا فَيَجْعَلُهُ
فِي جَهَنَّمَ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan,

supaya Allah memisahkan (golongan) yang buruk dari yang baik dan menjadikan (golongan) yang buruk itu sebagiannya di atas sebagian yang lain, lalu kesemuanya ditumpukkan-Nya, dan dimasukkan-Nya ke dalam neraka Jahannam. Mereka itulah orang-orang yang merugi.

Sedangkan bantuan dari negara-negara Timur Tengah terhenti karena menghadapi tekanan dari dunia barat khususnya Amerika Serikat untuk menghentikannya atas dalil terorisme. Pemberitaan media barat yang dibesar-besarkan hingga seakan-akan keterlibatan Amerika Serikat di Afghanistan sebagai dewa penolong. Perlu dicatat rakyat Afghanistan pada umumnya membenci barat terutama Amerika hal itu dibuktikan dengan kunjungan yang tidak resmi mantan presiden Amerika Nixon ke kamp-kamp perkampungan muhajirin dengan cibiran. Senjata Stingger Amerika yang nampak

dipergunakan mujahidin di medan tempur jumlahnya tidak banyak dan selalu pembagiannya tidak merata agar timbul kecemburuan antara yang dapat dan yang tidak.³⁶

Kehadiran senjata Stinger di Afghanistan pada babak akhir perjuangan tidak lebih kepada untuk tujuan uji coba sejauh mana efektifitasnya di medan tempur. Abu Mush'ab As-Suri mengomentari kehadiran alat pelontar *Stinger* milik Amerika di Afghanistan sebagai berikut:³⁷

“Perlu diketahui, sejumlah kecil roket-roket(stinger) Amerika masuk ke Afghanistan setelah 10 tahun invasi Rusia dan beberapa saat saja sebelum penarikan pasukan Rusia. Alat perang itu jarang sekali digunakan dalam pertempuran-pertempuran yang penting dan hanya sedikit pesawat Rusia yang jatuh olehnya. Dari ratusan ribu mujahid disana, jarang sekali ada yang melihat alat tersebut. Sebagian senjata tersebut malah dicuri intelijen Pakistan. Mereka memang biasa mencuri sebagian bantuan dana dan barang-barang untuk mujahidin Afghan, seperti mobil, berbagai peralatan SAR, logistik, amunisi, dan senjata yang masuk melalui Pakistan untuk kebutuhan mujahidin.”

Selain tidak sedikit yang rusak juga tidak cukup efektif untuk menguji coba efektifitas yang diperbantukan dalam lapangan pertempuran, diramalkan Rusia akan kewalahan dalam konflik dan perang yang panjang dan dapat menguras sumber daya manusia dan alam dalam negeri hingga membuatnya ambruk dan tumbang. Sedangkan RRC, dengan bantuan yang diberikan berupa persenjataan ringan dalam skala terbatas nampak jelas memiliki motif untuk menanani pengaruh di masa depan agar supaya secara ekonomi Afghanistan bergantung di bawah kendali system perekonomian komunis.

Invasi pasukan Uni Soviet pertama kali secara demonstratif memasuki Afganistan 1979, berlalu 60 tahun setelah kemerdekaan Afghanistan yang diperoleh dari Inggris 19 Agustus 1919, melalui penandatanganan Perjanjian Rawalpindi (Perjanjian Anglo-Afganistan) pada tahun tersebut. Namun Uni Soviet sebagai negara besar tetap tidak menampakkan rasa malunya dengan terpaksa harus melakukan penarikan pasukan terakhir karena kekalahan perang 1979-1989, pada 2 Februari 1989. Uni Soviet lalu mengumumkan kepada dunia bahwa semua pasukannya sudah ditarik dari wilayah Afganistan pada tanggal 15 Februari 1989. Akibat banyaknya beban biaya yang digelontorkan dan kesia-siaan konflik ini, perang Soviet–Afganistan

³⁶ Abdullâh Yûsûf ‘Azzâm, *Amrika wa Tujjâru ad-Dimâ’ (Amerika dan Bisnis Darah)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

³⁷ Abu Mush'ab Al-Suri, *Perjalanan Gerakan Jihad (1930-2020) Sejarah Eksperimen dan Evaluasi, yang diterjemahkan oleh Agus Suwandi dari judul aslinya Da'watu Al-Muqawamah Al-Islamiyah Al-Alamiyah, Bab Hashodu Al-Shahwah Al-Islamiyah wa Al-Tayyar Al-Jihadi*, Solo: Jazera, 2019, Hal. 73.

sering dianggap sebagai "*Perang Vietnam-nya Uni Soviet*".³⁸ Perang ini memiliki dampak yang menyeluruh bagi sendi-sendi kehidupan bernegara, dan menjadi faktor terpenting yang memicu pembubaran Uni Soviet pada tahun 1991.³⁹

3. Konflik Politis Rusia Terhadap Afghanistan dengan Strategi Nulung Mentung

“Nulung Mentung”⁴⁰ sebuah istilah yang mengandung operasi intelijen yang memiliki arti bahwa seseorang yang menjadi objek investigasi ditolong dengan berbagai pemberian bantuan yang sifatnya kemanusiaan padahal sebagai perangkap untuk dapat dikendalikan. Dengan arti lain bahwa objek sasaran yang sudah mendapat bantuan tanpa disadari telah masuk perangkap untuk dipentung atau dalam wilayah pengendalian. Ini sebuah perumpamaan, dalam konteks Rusia membantu Afghanistan yang seakan-akan nampak dari luar hanya berupa bantuan kemanusiaan, padahal Rusia sedang memperangkap Afghanistan sebagai mangsanya untuk berhutang budi pada Rusia, sehingga kendali ini membuat Afghanistan tertawan dalam pelukan Rusia, berat rsanya untuk berpisah dengannya. Dalam momen-momen sebuah negara harus memutuskan kebijakannya sendiri, terkadang akan terganjal dengan negara lain yang memiliki keterikatan bantuan

Alasan konflik Rusia Afghanistan modern secara historis benih-benih konfliknya dapat ditelusuri melalui keterlibatan militer Rusia di Afganistan jauh sebelum kemerdekaannya. Berawal dari perluasan wilayah pada masa kekaisaran *Tsar Rusia* wangsa Romanov dimana Kristen Orthodox sebagai agama kerajaan⁴¹ hingga berujung pada persaingan antara Rusia dan Britania Raya yang dikenal dengan istilah "*The Great Game (Permainan Besar)*" Permainan Besar, atau *The Great Game*, adalah istilah yang pertama kali disebutkan oleh *Arthur Connolly*, yang mengacu kepada persaingan dan konflik strategi antara Imperium Britania dan Kekaisaran Rusia demi supremasi di Asia Tengah. Periode permainan Besar berlangsung sejak perjanjian Gulistan antara Rusia dan dinasti *Qajar* di Persia (1813), hingga Konvensi Inggris-Rusia 1907.

Setelah *revolusi Bolshevik* pada 1917, konflik Inggris-Rusia kembali terjadi antara Britania Raya dan Uni Soviet, tetapi dengan intensitas yang

³⁸The University of Carolina, *CES Center for European Study*, The Cold War Part 2, Chapel Hill, diakses tanggal 20-08-2022 jam 17.00 <https://europe.unc.edu/>

³⁹Reuveny, Rafael and Prakash, Asem. *The Afghanistan war and the collapse of the Soviet Union (PDF)*. University of Washington Faculty Web Server. Diakses tanggal 2007-07-08.

⁴⁰Supono Soegirman, *Etika Praktis Intelijen Dari Sungai Tambak Beras Hingga Perang Cyber*, Jakarta: Media Bangsa, 2014, Cetakan II, Hal.45,

⁴¹Daniel H. Shubin, *A History of Russian Christianity Volume I: From the Earliest Years Through Tsar Ivan IV*, New York: Algora Publishing, 2004, Hal. 47-59.

lebih rendah.⁴² Persaingan ini dimulai pada abad ke-19 seusai peristiwa yang disebut Insiden *Panjdeh*. Insiden *Panjdeh* (Konflik Afganistan atau Pertempuran Kushka) adalah sebuah pertempuran yang terjadi tahun 1885 ketika pasukan Rusia merebut teritori Afganistan diselatan sungai *Oxus* di sekitar sebuah oasis di Panjdeh. Kompetisi antara Rusia dan Britania Raya di Asia Tengah dan selatan menyebabkan terjadinya perang dingin virtual yang disebut Permainan yang Hebat. Pasukan Afganistan berkemah di bagian barat Sungai Kushk, dengan pasukan Rusia di bagian timur.

Pada tanggal 29 Maret 1885, pemimpin pasukan Rusia, Komarov, mengirim ultimatum meminta mereka mundur. Mereka menolak sehingga Rusia menyerang mereka pada pukul 3 pagi pada tanggal 30 Maret dan membuat mereka mundur sampai jembatan *Pul-i-Khishti* dengan kehilangan 600 pasukan. Insiden ini hampir membuat terjadinya perang antara Britania Raya dan Rusia. Ketertarikan akan daerah ini berlanjut pada masa Uni Soviet, dengan menggelontorkan bantuan keuangan miliaran rupiah dan penasehat militer untuk pemerintahan Afganistan pada tahun 1955 hingga 1978.⁴³

Pada Februari 1979, revolusi Islam Iran berhasil mengusir Shah atas dukungan Amerika Serikat di Iran memantik perlawanan rakyat Afghanistan yang mayoritas muslim melawan hegemoni Komunis. Di Uni Soviet sendiri, negara-negara bagian yang bertetangga dengan Afganistan bagian utara seperti, Tajekistan, Uzbekistan, Khazakistan, Turkmanistan lebih dari 20% populasinya adalah Muslim. Banyak muslim Soviet di Asia Tengah mempunyai hubungan emosional yang baik dengan Iran maupun Afghanistan. Pada saat yang bersamaan Uni Soviet juga tersudut oleh fakta bahwa sejak februari 1979, Amerika Serikat telah mengirimkan 20 kapal (termasuk 2 kapal induk) ke Teluk Persia dan Laut Arab, dan hal ini berpotensi memicu perang Amerika-Iran.⁴⁴ Pada Maret 1979, Amerika Serikat juga menjadi penengah perjanjian perdamaian antara Israel dan Mesir. Pemimpin Uni Soviet melihat perjanjian damai antara Israel dan Mesir sebagai langkah peningkatan kekuatan Amerika Serikat di daerah tersebut. Faktanya, sebuah koran Soviet menyatakan bahwa Mesir dan Israel sekarang adalah sekutu Pentagon. Uni Soviet merasa bahwa perjanjian tersebut bukan sekadar perjanjian tertulis di antara dua negara, tetapi merupakan persetujuan militer.⁴⁵ Selain itu, Amerika Serikat menjual lebih dari 5.000 peluru kendali ke Arab Saudi dan juga membantu pertahanan Yemen melawan faksi

⁴² https://profilbaru.com/Permainan_Besar. Diakses 17 Agustus 2022, Pk.21.00

⁴³ Rubin, Barnett R. *The Fragmentation of Afghanistan*. New Haven: Yale University Press, 1995, Hal. 20.

⁴⁴ Jiri Valenta, *From Prague to Kabul: The Soviet Style of Invasion*, Belfast: The MIT Press, 1980. Vol. 5, No. 2, Hal. 114-141.

⁴⁵ Minton F. Goldman, *Soviet Military Intervention in Afghanistan: Roots & Causes*, USA: The University of Chicago Press Books, 1984, Hal 15.

Komunis. Republik Rakyat Tiongkok juga menjual roket pelontar bernama RPG tipe 69 kepada mujahidin dalam kerjasama dengan CIA. Kemudian, hubungan erat Uni Soviet dengan Irak mengasam, karena Irak, pada Juni 1978, mulai membeli senjata yang dibuat Prancis dan Italia, dan bukan senjata buatan Uni Soviet.

J. Bruce Amstutz seorang diplomat Amerika Serikat untuk Afganistan menulis perpolitikan saat itu lewat bukunya, *Afghanistan: The First Five Years of Soviet Occupation*, ia memaparkan, setelah Revolusi Saur tahun 1973-1978, negeri itu yang bernuansa komunisme cenderung menerapkan hukum yang dianggap bertentangan dengan kalangan konservatif. Reformasi ini sangat tidak populer di kalangan penduduk pedesaan yang lebih tradisional dan struktur kekuasaan yang mapan. Sifat represif dari rezim “Republik Demokratik Afghanistan,” yang dengan keras menekan oposisi dan mengeksekusi ribuan tahanan politik, beberapa di antaranya *Ghulam Muhammad Niazi, Abdu Rabb Rasul Sayyaf, Abdurrahim Niazi*.

Periode itu, negara sedang dipimpin oleh Nur Muhammad Taraki dari Partai Demokrasi Rakyat Afganistan yang pro Komunis Leninis. Berbagai kebijakan itu membuat kalangan Islam konservatif menjadi militan dan membentuk badan perlawanan bersenjata bernama Mujahidin. Dinyatakan dalam makalah *the Journal of Slavic Military Studies* yang berjudul *the Soviet-Afghan War: a Superpower Mired in the Mountains* menyebutkan, dekade 70-an adalah masa jayanya komunisme. *Journal of Slavic Military Studies* adalah jurnal akademis triwulanan yang ditinjau sejawat yang menerbitkan artikel yang berkaitan dengan urusan militer negara-negara Slavia Eropa Tengah dan Timur, termasuk sejarah dan geopolitik mereka, serta ulasan buku. Ini diterbitkan oleh Routledge dan pemimpin redaksinya adalah Martijn Lak. Itu didirikan pada tahun 1988 oleh David Glantz sebagai *The Journal of Soviet Military Studies*, memperoleh judulnya saat ini pada tahun 1993. David Glantz adalah pemimpin redaksi dari pendirian jurnal hingga akhir 2017, dengan Alexander Hill mengedit jurnal secara singkat Januari 2018-Maret 2019.

4. Urutan waktu (time lines) intervensi politik dan militer Uni Sovyet di Afghanistan 1979-1989 (Dalam Satu Dekade).
 - a. Tahap pertama (Desember 1979 sampai dengan Februari 1980).

Fase kesatu ini diawali ketika masuknya pasukan Soviet ke Afghanistan, penempatan mereka di garnisun, dan kesatuan militer terakhir mereka untuk mengamankan pangkalan dan berbagai instalasi. Selama fase ini, pasukan mujahidin yang dianggap musuh dimobilisasi oleh masing-masing tandzim (faksi) relatif kuat melawan pasukan Soviet. Pasukan Soviet tidak menghindari konflik langsung dengan mereka. Pasukan Soviet, yang bertempur bersama pasukan DRA (Democratic Republic of Afghanistan), mengambil misi yang paling sulit untuk diri mereka sendiri. Pasukan

Afghanistan kurang terlatih untuk melakukan tindakan independen dan memainkan peran sekunder dalam pemenuhan operasional dan misi taktis.

b. Tahap Dua (1980 Maret Sampai 1 April 1985)

Pertempuran aktif menjadi ciri fase ini. Pasukan Soviet melakukan pertempuran dalam skala luas, terutama hanya mempekerjakan pasukan Soviet, tetapi juga melakukan gabungan tindakan dengan resimen dan divisi DRA. Pada awal fase ini, yang dianggap musuh adalah mujahidin, setelah menderita kerugian besar, beralih ke taktik gerilya dan bergerak ke pegunungan. Pada prinsipnya, taktik ini terdiri dari menghindari pertempuran dengan pasukan Soviet yang unggul; melakukan tindakan kejutan terhadap kelompok-kelompok kecil; dan menolak untuk berperang konvensional, perang posisi sambil melakukan penyebaran manuver menggunakan kelompok otonom dan detasemen. Jika Mujahidin adalah tidak dapat menghindari pertempuran, mereka kembali ke pertempuran jarak dekat di tempat yang sulit, jika— bukan tidak mungkin, untuk menggunakan serangan udara dan tembakan artileri terhadap posisi tembak mereka. Dalam keadaan ini, pasukan Soviet berusaha untuk melakukan "operasi tempur" dengan keunggulan yang jelas dalam kekuatan dan sarana.

c. Tahap Ketiga (April 1985 Sampai Januari 1987)

Selama fase ini, Soviet melakukan konversi dua langkah dari primer pertempuran aktif untuk mendukung pasukan Afghanistan dengan penerbangan, artileri, dan insinyur subunit. Senapan bermotor Soviet, udara, dan subunit tank terutama menjadi cadangan untuk meningkatkan moral dan semangat pejuang pasukan Afghanistan. Pasukan Soviet Spetsnaz terus beroperasi untuk menghentikan pasokan senjata dan amunisi dari seberang perbatasan. Selama fase ini, otoritas Soviet menarik enam Resimen Soviet ke Uni Soviet. Selama perang fase ketiga, beban pertempuran dipindahkan kepada pasukan Afghanistan. Pasukan Soviet menarik diri dari operasi skala besar dan terutama melakukan penyergapan kecil berdasarkan laporan intelijen. Namun, dari waktu ke waktu, pasukan Soviet melakukan operasi skala besar. Misi dasar selama periode ini adalah keamanan LOG, keamanan instalasi militer dan sipil utama, dan pengawalan konvoi.

d. Tahap Empat (Januari 1987 Sampai Februari 1989)

Fase ini ditandai dengan partisipasi pasukan Soviet dalam program rekonsiliasi nasional pemerintah Afghanistan. Selama waktu ini, pasukan Soviet melakukan hampir tidak ada tindakan ofensif dan pergi berperang hanya ketika diserang oleh Mujahidin atau ketika mendukung pertempuran oleh pasukan Afghanistan. Selama fase ini, pasukan Soviet bersiap untuk penarikan total mereka. Misi militer-politik yang ditugaskan kepada pasukan Soviet atas berbagai fase perang di Afghanistan juga merupakan salah satu faktor penting yang berdampak pada pembentukan dan perkembangan seni militer ini. Lainnya faktor termasuk kondisi khusus negara selama tinggal

Angkatan Darat ke-40, organisasi Angkatan Darat ke-40, senjata dan taktik musuh, dan kemampuan tempur divisi, resimen, dan subunit kita sendiri.

Komentar editor: Penjelasan tentang sejarah Afghanistan ditulis dalam istilah Marxis Leninis dan mencerminkan pemikiran yang menarik pasukan Soviet ke Afghanistan perang saudara dan menahan mereka di sana. Dengan demikian, Afghanistan memiliki "revolusi Marxis-Leninis" (sebenarnya kudeta) yang harus dipertahankan terhadap "intervensi Cina dan Barat." Amerika Serikat telah kehilangan pengaruhnya dan mendengarkan posting di Iran dengan jatuhnya Shah. Para pemimpin Soviet yakin bahwa Amerika Serikat berusaha untuk pindah ke Afghanistan untuk menebus kerugian ini. Kapan Amin membuat beberapa langkah tentatif untuk bantuan ekonomi dari Amerika Serikat, kepemimpinan Soviet merasa terancam dan bertindak. Spetsnaz Soviet membunuh Amin dan memasang Babrak Karmal berkuasa. Ini adalah kudeta yang menyamar sebagai intervensi yang diundang. Kebutuhan Soviet untuk melemparkan sejarah dalam istilah-istilah Marxis Lenin "ilmiah" mengurangi kemampuan mereka untuk memahami Afghanistan dan untuk membuat keputusan hubungan luar negeri yang rasional mengenai negara tetangga mereka.

Negara Soviet memiliki hubungan yang panjang dan dekat dengan Afghanistan dimulai tak lama setelah *revolusi Bolshevik*. Diplomat Soviet, penasihat ekonomi, penasihat militer, cendekiawan, dan insinyur terus-menerus tinggal atau mengunjungi Afganistan. Siswa Afghanistan menghadiri universitas Soviet, akademi militer, dan kursus pelatihan. Uni Soviet memiliki kesempatan yang tak tertandingi untuk belajar Afganistan. Apa yang menakutkan adalah bagaimana kebutuhan untuk melihat segala sesuatu melalui filter MarxisLeninis dan kompartementalisasi informasi Soviet menjadi kabur.

persepsi Staf Umum tentang realitas Afghanistan. Persepsi ini berlanjut hingga saat ini. Terlepas dari kecenderungan ideologis *Marxis-Leninis* dan politik yang berlebihan masalah yang terkait dengan perang, studi Staf Umum ini sangat bebas dari diskusi tentang isu-isu politik yang melingkupi perang. Politik Internasional diberikan perlakuan ringan, dan buku ini diakhiri dengan ringkasan yang meliputi: pengkhianatan para prajurit oleh penguasa politik mereka sendiri. Untuk semua itu, buku adalah studi militer yang luar biasa bersih dari faktor politik untuk buku yang ditulis oleh para perwira yang sangat terdidik dalam tradisi Marxis-Leninis. 1989 20 Januari George H. W. Bush (1924–) menggantikan Ronald Reagan sebagai Presiden AS. 15 Februari Penarikan unit tempur Soviet terakhir dari Afganistan.

5. Awal Mula Internalisasi dan Dampak Faham Komunisme Pada Rakyat dan Haluan Pemerintah

Ada istilah pergaulan yang sudah jamak difahami bahwa di dunia ini tidak ada makan siang gratis. Bahwa apapun bentuk penawaran pada suatu

proyek antara dua negara memiliki tujuan dan konsekuensi yang mengikat kedua negara tersebut. Istilah itu juga mengenai hubungan bilateral antara Rusia dan Afghanistan. Sebagai negara yang kuat Rusia akan mengikat Afghanistan yang baru saja merdeka dengan berbagai iming-iming dan imbalan yang diharapkan Afghanistan untuk menjadi negara berkembang, maju dan kuat di masa yang akan datang dengan memiliki berbagai infrastruktur kenegaraan walaupun itu datang dari negara Rusia. Dampak seperti apa ke depannya adalah persoalan kedua, yang terpenting saat ini negara memiliki infrastruktur untuk maju secara ekonomi, persenjataan, teknologi, manpower sebagai tenaga ahli dan lain-lain. Kebutuhan bagaimana Afghanistan sebagai negara memiliki sarana untuk maju menutup peluang berfikir akibat apa yang akan diderita Afghanistan dengan pemberian dan pemanjaan fasilitas dari Rusia. Pada fase ini mereka mengabaikan pepatah bahwa tidak ada makan siang gratis dan sekali menerima, cepat atau lambat akan masuk perangkap Rusia sehingga kebijakan negaranya ke depan terikat dengan kemaslahatan Rusia. Hal tersebut tercermin dengan ikatan-ikatan perjanjian sebagai berikut:

a. Penandatanganan Perjanjian Persahabatan (P3).

Tepat pada bulan Mei 1921, Afghanistan dan Soviet menandatangani perjanjian persahabatan, yang merupakan perjanjian internasional pertama Afghanistan sejak memperoleh kemerdekaan penuh pada tahun 1919. Konten daripada P3 tersebut pemerintah Soviet memberikan Amanullah Khan bantuan dalam bentuk uang tunai, teknologi, dan peralatan militer. Amanullah masih memiliki hati yang jernih meskipun ia harus menandatangani perjanjian persahabatan demi memajukan Afghanistan. Hal itu dapat dilihat bagaimana kekecewaannya terhadap Rusia terutama saat ia menyaksikan penindasan yang meluas terhadap sesama muslim di seberang perbatasan negaranya seperti Tajekistan, Azerbaijan, Uzbekistan yang mayoritas muslim.

b. Pemberian Bantuan Kemiliteran.

Berikutnya tahun 1924, Uni Soviet kembali memberikan bantuan militer kepada Afganistan. Bantuan itu berupa persenjataan, pesawat tempur dan juga pelatihan di Tashkent. Ada hal penting untuk diingat bahwa kerjasama militer antara Soviet-Afganistan dimulai pada tahun 1956 dengan ditandatanganinya perjanjian kerjasama. Menteri Pertahanan Soviet kini bertanggung jawab untuk melatih semua perwira militer Afganistan. Pada tahun 1972, lebih dari 100 konsultan dan spesialis teknik Soviet dikirim ke Afganistan untuk melatih pasukan Afganistan. Hingga Mei 1978, pemerintah Soviet menandatangani perjanjian kerjasama lainnya dan mengirim 400 penasihat militer Soviet ke Afganistan. Dengan bantuan ini semua

menjadikan Afghanistan sebagai negara ketiga berada di bawah telunjuk Uni Soviet.

- c. Persetujuan Pengiriman Pasukan dari Rusia (Uni Soviet) ke Afganistan Bila Dikehendaki.

Tepat di bulan Desember tahun 1978, Moscow dan Kabul menandatangani perjanjian persahabatan dan kerjasama berikutnya yang mengizinkan pengiriman pasukan Soviet ke Afganistan apabila Afganistan meminta hal tersebut. Bantuan militer Soviet juga meningkat dan rezim Partai Demokrasi Rakyat Afganistan semakin bergantung pada peralatan militer dan penasihat militer Soviet. Kehadiran Uni Soviet dengan faham Komunisnya di Afghanistan bukanlah peristiwa aksidental, tetapi merupakan program laten sejak berubahnya negara Rusia yang beragama Kristen Ortodoks menjadi Uni Soviet dengan berkuasanya Vladimir Lenin. Meledaknya pengaruh faham Komunisme Uni Soviet di Afghanistan tepatnya dengan terjadinya peristiwa apa yang disebut dengan Revolusi Saur 1978 di kota Kabul ibukota Afghanistan.

- d. Kebijakan Sukses Rusia di Afghanistan Terkesan begitu *Instant*.

Program bantuan yang diberikan Rusia memungkinkan begitu progresif menembus angkatan bersenjata Afghanistan. Dalam satu dekade sebagian besar daripada mereka menjadi seperti tentara Soviet yang terlatih dan diperlengkapi,⁴⁶ demikian pula infrastruktur ekonomi dan administrasi negara. Pada tahun 1979, sekitar 6.000 spesialis sipil, dan 4.000 perwira militer telah dilatih di Rusia (Uni Soviet).⁴⁷ Soviet meletakkan prioritas di bidang militer adalah kepentingan yang teratas dibanding sektor lain. Sedangkan di bidang pendidikan, perencanaan ekonomi, komunikasi, keadilan, dan manajemen fiskal yang Afghanistan andalkan dan benar-benar didorong partisipasi para ahli dari berbagai negara, 'hampir satu-satunya bidang' pemerintah tidak tunduk pada arus silang tersebut telah di militer. Di bidang militer itu Rusia telah mempertahankan monopoli.⁴⁸ Bantuan yang datang dari sejumlah besar militer Soviet⁴⁹ dan penasihat sipil, pada tahun 1964 mencapai jumlah 520 personil.⁵⁰ Selanjutnya, di bawah perjanjian 1955,

⁴⁶John Fullerton, *The Soviet Occupation of Afghanistan*, Hong Kong: Far Eastern Economic Review, 1983, Hal.35.

⁴⁷Kamal Matinuddin, *Power Struggle in the Hindu Kush Afghanistan 1978-1991*, UK: Oxford Services Book Club, 1991, Hal.56.

⁴⁸Gerard Chaliand, *Report from Afghanistan*, Harmondsworth: Penguin Books, 1982, Hal. 62

⁴⁹Krasnaia zvezda, Journal Article *The Transformation of the Soviet Military and the August Coup*, *Armed Forces & Society*, Published By: Sage Publications, Inc.18 November 1989 Vol. 19, No. 1 (Fall 1992), pp. 47-70 (24 pages), Hal.10.

⁵⁰Shaista Wahhab and Barry Youngerman, *A Brief History of Afghanistan*, New York: Fact on File an Imprint of Infobase Publishing, 2006, Hal. 54.

Kabul setiap tahun mengirim 100 siswa (non-militer) ke Uni Soviet untuk pelatihan jangka pendek dan jangka panjang.⁵¹ Untuk akun perwira senior militer Parchami tentang keadaan militer, ketakutan Amin akan Soviet menggantikannya dengan Karmal, desas-desus di Kabul bahwa Amin pada dasarnya adalah agen CIA dan siap untuk membentuk aliansi dengan AS dan invasi Soviet. Dalam perjalanan pendidikan mereka, sejumlah besar siswa ini, yang, cukup menarik, selalu menyelesaikan studi mereka dengan nilai tertinggi dalam sistem Soviet, juga diwajibkan untuk menghadiri kelas mingguan dalam Marxisme Leninisme, sebagai bagian dari kurikulum mereka. Mereka datang dari latar belakang perkotaan dan pedesaan, namun tidak semua dari mereka sekembalinya memeluk ideologi Soviet. Namun, beberapa dari mereka dengan cepat jatuh ke dalam perangkap keramahan Soviet yang normal dan apa yang mengesankan mereka sebagai kemajuan dan pencapaian Soviet di dalam kerangka komunis.

e. Rangkaian Kebangkitan Perlawanan Gerakan Islam di Kota Kabul.

Diterangkan pada gambaran di atas bahwa faham Komunisme di Afghanistan bukanlah tradisi pemahaman rakyat Afghanistan secara keseluruhan karena Islam sudah mendarah daging sejak proses masuknya Islam ke negara tersebut pada era peralihan pemerintahan Khalifah Umar Ibnu al-Khaththab Ra. ke pemerintahan Khalifah Ustman Bin Affan Ra.⁵² Orang-orang Arab awalnya menganeksasi bagian barat Afghanistan pada tahun 652M. Kemudian menaklukkan sebagian besar sisa Afghanistan antara 706-709 M dan diberikan wilayah sebagai Khorasan. Namun lebih banyak waktu penduduk setempat memeluk agama Islam, tetapi mempertahankan bahasa Iran mereka hingga era dinasti kerajaan. Secara tradisi masyarakat Afghanistan beragama Islam dengan faham Aswaja. Namun dengan dinamika kehidupan dimana Sovyiet berdiri dengan Lenin sebagai presidennya faham Komunis dapat melakukan penetrasi ke dalam Afghanistan melalui banyaknya bantuan yang diberikan hingga tertanam pengaruh pada masyarakat. Di era kemunculan gerakan Islam di Universitas Kabul dan kampus-kampus lainnya di Afghanistam, penulis dapat perinci sebagai berikut:

⁵¹Lihat Amin Saikal and Maley, *Rezim Change in Afghanistan*, Peshawar: Sabah Ketabkhana. hal.44–5 dan lihat Mohammad Nabi Azimi, *Urdo wa siyasat dar she dahe-i akheer-e Afghanistan*, Peshawar: dar du juld,1376, hlm.207–324.

⁵²Shaista Wahhab and Barry Youngerman, *A Brief History of Afghanistan*, New York: Fact On File an Imprint of Infobase Publishing, 2006, Hal. 54

f. Pengiriman tenaga pengajar Rusia melalui perguruan tinggi, Universitas Kabul Menjadi prioritas utama.

Wartawan Amerika Edwards tahun 1984 dan 1986 telah mewawancarai salah seorang alumni Universitas Kabul yang juga merupakan salah satu anggota penting *Muslim Youth Organization* Qazi Muhammad Amin (Qazi Amin). Dalam wawancara itu, Qazi Amin membentangkan berbagai fakta dan peristiwa, diantaranya bahwa bantuan dana pendirian kampus dan operasionalisasinya, dan tenaga pengajar diimpor ke Afghanistan dengan misi kepentingan ideology Komunis Marxisme Leninisme. Qazi Amin menjelaskan sebagai berikut:

There were some Russian who were teachers at the Polytechnic Institute. Their families also lived on the campus and they showed their own films there. Engineer Habib-ur Rahman, Engineer Matiullah, Engineer Azim, and Engineer Salam were all students at the Polytechnic at the time that the Russian showed a film there that was about godlessness (bi khudayi). [In the film] there was a farmer who was plowing the land. He became thirsty, so he drinks some water and prays to God. After that, somebody else came along and helped him by giving him water and other things. Then, this man asked the farmer, "Did God give you anything? Of course, it was I who gave you the water and helped you, so there is no God." During the screening of this film, while it was running, Engineer Habibur-Rahman threw something at the screen, and there was a confrontation.⁵³

Artinya "Ada beberapa orang Rusia yang mengajar di Institut Politeknik. Keluarga mereka juga tinggal di kampus, dan mereka menunjukkan film-film mereka di sana. Insinyur Habib-ur Rahman, Insinyur Matiullah, Insinyur Azim, dan Insinyur Salam merupakan mahasiswa-mahasiswa pada saat orang-orang Rusia itu menunjukkan sebuah film tentang "ketidakadanya Tuhan". Dalam film tersebut, ada seorang petani yang sedang mencangkul. Dia haus, lalu dia minum air dan berdo'a kepada Tuhan. Setelah itu, seseorang datang dan menolongnya dengan memberinya air dan hal lain. Kemudian, orang itu bertanya kepada si petani, "Apakah Tuhan memberimu sesuatu? Tentu, akulah yang memberimu air dan menolongmu, jadi Tuhan itu tidak ada." Ketika film tersebut masih ditampilkan, Insinyur Habib ur-Rahman melemparkan sesuatu ke layar, dan terjadi sebuah keributan."

g. Pengiriman Tenaga Penasehat Militer Komunis.

Enam tahun sebelumnya, tepatnya tahun 1972, lebih dari 100 konsultan dan spesialis teknik Soviet dikirim ke Afganistan untuk melatih

⁵³David B. Edwards, *Before Taliban: Genealogies of the Afghan Jihad*, Berkeley and Los Angeles California: University of California Press, 2002, hlm.204.

pasukan Afganistan. Pada Mei 1978, pemerintah Soviet menandatangani perjanjian kerjasama lainnya dan mengirim 400 penasihat militer Soviet ke Afganistan. Pada bulan Desember tahun 1978, Moskow dan Kabul menandatangani perjanjian persahabatan dan kerjasama yang mengizinkan pengiriman pasukan Soviet ke Afganistan apabila Afganistan meminta hal tersebut. Bantuan militer Soviet juga meningkat dan rezim Partai Demokrasi Rakyat Afganistan semakin bergantung pada peralatan militer dan penasihat militer Soviet.

h. Penggelontoran Dana Melimpah Dengan Aturan-Aturan Yang Mengikat.

Di medio tahun 1960-an, diberlakukan perluasan Universitas Kabul dalam skala besar yang mencakup penyatuan fakultas-fakultas yang tadinya terpisah menjadi satu kampus. Dana dalam jumlah besar telah digelontorkan oleh Agen Amerika Serikat untuk Pembangunan Internasional dan program bantuan asing lainnya. Universitas Kabul telah menambah ruangan kelas dan laboratorium, demikian pula asrama mahasiswa untuk mengantisipasi peningkatan jumlah mahasiswa yang angkanya terus bertambah. Data menunjukkan bahwa dekade tahun 1957 terdapat delapan-ratusan mahasiswa, tahun 1963 terdapat duaribu mahasiswa, dan pertambahan pada tahun 1966 mencapai tiga ribu-tiga ratus.

Seiring dengan bertambahnya uang, mahasiswa, dan fakultas, didatangkanlah instruktur-instruktur (pengajar, tenaga ahli) dari Amerika Serikat, Eropa, dan Uni Soviet. Universitas tersebut segera menyatukan mahasiswa dari seluruh penjuru negeri. Konsekwensi daripada bantuan luar negeri Eropa dan Amerika tersebut, maka persyaratan memasukinya diperketat dan persyaratan menjadi seorang mahasiswa menjadi sulit. Sebuah institusi modern yang lambat laun menjadi institut elit di tengah pendidikan tradisional madrasah, sehingga mengikuti pendidikan di universitas itu kemudian menjadi satu prestise tersendiri, hal yang langka membuat tak semua lapisan ekonomi masyarakat Afghan dapat memperoleh kesempatan menjadi mahasiswa di kampus tersebut. Kampus biasanya memunculkan orang-orang yang serius untuk belajar dan menempa diri agar menjadi seorang ilmuwan ataupun figur yang diinginkan sesuai cita-citanya di satu sisi.

Namun pada sisi lain karena campur tangan politik kekuasaan komunistik yang begitu tinggi maka kebijakan yang diterima dan tidak diterima juga dipengaruhi kedekatan dengan kalangan politisi komunistik. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan fakta yang seharusnya diberlakukan juga kepada kalangan yang berseberangan, yang diduga berasal dari kalangan muslim fundamentalis. Bahwa di kampus itu juga terdapat sekelompok mahasiswa yang bahkan tak pantas atau tak memiliki hasrat untuk menjadi mahasiswa sejati namun dapat diluluskan menjadi mahasiswa. Kebanyakan

dari mereka adalah para mahasiswa yang orang-tuanya memiliki koneksi pribadi dengan pihak kampus. Dalam kekacauan politik yang menyusul kematian Daoud, Nur Mohammed Taraki, kepala Partai Komunis Afghanistan, mengambil alih kepresidenan. Pada Desember 1978, Afghanistan menandatangani "perjanjian persahabatan" selama 20 tahun dengan Uni Soviet, yang dengannya meningkatnya jumlah bantuan militer dan ekonomi Rusia mengalir ke negara itu.

i. Pelarangan Wujud Simbol-Symbol Agama Islam.

- 1) Partai Demokrasi Rakyat Afganistan (PDPA) melakukan perubahan bahkan pemberangusan terhadap hukum tentang adat pernikahan yang bernafaskan Islam yang sudah berlaku jauh sebelumnya. Langkah perubahan yang dilakukan PDPA ini tentu menjadi tidak populer di mata masyarakat setempat yang sudah senapas mengikuti tradisi Islam.
- 2) Dalam masa pemerintahannya, Taraki dan pemimpin PDRA lainnya memperkenalkan sejumlah kebijakan revolusioner Marxisme, yang bertentangan dengan kebudayaan Afganistan serta kekuatan lokal. Kebijakan itu seperti dalam bentuk reformasi pertanahan yang tidak populer, dimana tanah diambil secara paksa oleh pemerintah tanpa ganti rugi (akibatnya hasil pertanian menurun).⁵⁴
- 3) Pelarangan kawin paksa dan kebijakan adanya perempuan di pemerintahan. Akibatnya, muncul penolakan publik yang besar, yang pada akhirnya menyebabkan perang ideologis di Afganistan. Di sisi lain, Kekerasan dan kerusakan juga sering tak bisa dihindari terjadi di dalam kampus Universitas Kabul yang didalangi oleh mahasiswa-mahasiswa kiri yang tidak berprestasi tapi merasa dominan. Mereka ini dikenal juga sebagai "mahasiswa pengacau" namun leluasa bertindak karena ada kekuatan dari orang-orang dalam Universitas. Orang tua mereka atau wali mahasiswanya memiliki beking dan "koneksi-bagus" dengan pejabat kampus. Pihak administrator kampus umumnya menjaga jarak dengan mereka dalam suasana yang mencekam seperti ini agar supaya tetap bersahabat dengan mereka.⁵⁵ Situasi kampus dalam kondisi pergolakan seperti ini justru memancing perhatian dari mahasiswa Muslim yang benar-benar memiliki perasaan keagamaan (Islam) yang mendalam (religious sense-feeling).
- 4) Tindakan Pendidikan anti-Islam. Selain itu reformasi pendidikan dan kebebasan wanita yang bercampur baur dengan laki-laki dianggap sebagai tindakan anti-Islam. Pendidikan wanita keberadaannya sangat diharapkan

⁵⁴Lihat J. Bruce Amstutz, *Afghanistan: The First Five Years of Soviet Occupation*, Massachusetts USA: Diane Publishing, 1994, Hal. 315.

⁵⁵David B. Edwards, *Before Taliban: Genealogies of the Afghan Jihad*, Berkeley and Los Angeles California: University of California Press, 2002, hlm.204.

oleh kaum konservatif ketika memenuhi aturan dan norma yang ingin mereka terapkan, dimana implementasinya secara terhormat dapat dijalankan oleh kaum wanita.

- 5) Mahasiswa Komunis Kerap Mengganggu ibadah mahasiswa muslim. Para mahasiswa pengacau sering mengganggu praktek ibadah mahasiswa Muslim di kampus, bahkan ada diantara mahasiswa kiri pengacau ini menusukkan sebilah pisau di lengan mahasiswa Muslim yang sedang mengerjakan sholat di masjid kampus. Ditambah lagi, perilaku-perilaku brutal tersebut diindikasikan sebagai efek semangat komunisme yang merebak di kampus-kampus, hingga akhirnya mahasiswa-mahasiswa pengacau ini sering diidentifikasi sebagai mahasiswa kiri (leftist student— sebutan yang menjurus kepada kaum komunis).
- 6) Penangkapan Para Aktifis Muslim.

Sejak pemerintahan Daud Khan pada tahun 1973 dimulai, ruang juang *Muslim Youth Organization* menjadi menyempit. Daud Khan segera memberlakukan aksi represi terhadap gerakan-gerakan yang mencoba menghalau arus modernisasi dan komunisme di Afghanistan. Kebijakannya mula-mula “membersihkan” gerak militansi Islam yang ada di Afghanistan, dengan upaya penangkapan aktifis-aktifis Muslim. Segera, pemimpin-pemimpin dan orang-orang berpengaruh dalam Muslim Youth Organization banyak yang ditangkap dan ditahan oleh rezim Daud. Ghulam Muhammad Niazi contohnya. Inspirator Muslim Youth Organization ini ditangkap pada tahun 1974. Termasuk yang ikut ditahan adalah asisten Niazi Abdu Rabb Rasul Sayya di penjara Pool Charkhi. Maka tak heran, krisis kepemimpinan memacu terjadinya disorientasi dalam tubuh Muslim Youth Organization. Mudahnya, kini Muslim Youth Organization terbelah menjadi dua: kalangan yang menghendaki aksi perjuangan bersenjata, atau jihad konfrontatif, dan kalangan yang melakukan prinsip kehati-hatian dalam pendekatan perjuangannya.⁵⁶

Kalangan yang menghendaki perjuangan bersenjata ini diwakili oleh kepemimpinan Hikmatyar, sedangkan kalangan yang lain dipimpin oleh Rabbani. Masing-masing kemudian menjadi faksi sayap dari Muslim Youth Organization, bahkan kedua sayap inilah yang kemudian menenggelmakan nama Muslim Youth Organization. Faksi sayap yang dipimpin oleh Hikmatyar sepakat menamai faksinya sebagai Hizbi Islam, sedangkan Rabbani menyebut faksinya dengan nama Jam’iyat Islami. Hikmatyar adalah seorang mahasiswa dari etnis Pushtun (etnis terbesar di Afghanistan) Provinsi Kunduz Utara, jurusan teknik mesin di Universitas Kabul. Dia adalah seorang mahasiswa yang menjadi salah satu pendiri

⁵⁶ ‘Azzām, Abdullāh Yūsūf. *Muqaddimah Fi Al-Hijrah Wa Al-I’dād (Langkah Pendahuluan Untuk Berhijrah dan I’dad (Persiapan))*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujāhidîn, 1984, Hal. 125

Organisasi Pemuda Muslim. Dia menjadi seorang mahasiswa radikal yang mendukung aksi- aksi represif dalam menghadapi mahasiswa dan pemerintah bercorak komunis di Afghanistan, sehingga akibat sikap dan aksinya itu, ia sempat merasakan dinginnya penjara pemerintah Zahir Shah selama satu setengah tahun. Hikmatyar dipresentasikan sebagai generasi muda. Generasi muda ini merefleksikan semangat kontradiksi yang frontal dari sebuah pergerakan Islam di Afghanistan.⁵⁷

Memang tidak semuanya, dalam Muslim Youth Organization, keanggotaannya ditentukan oleh pengalaman dan riwayat hidup yang berbasis ideologis, seperti halnya Hikmatyar. Ia bahkan dapat dikategorikan seorang yang telah menjadikan Islam, dalam pemikirannya sebagai sebuah ideologi yang dinamis, di sini hampir tidak ditemukan jejaknya sebagai seorang mahasiswa lulusan madrasah. Berbeda dengan Hikmatyar, Rabbani merupakan seorang yang memiliki kedekatan relasi dengan Ghulam Muhammad Niazi, karena statusnya sebagai pengajar (dosen). Dengan begitu, klaim kepemimpinan Rabbani dapat dikatakan berdasarkan ini: peran Niazi yang mampu mengadaptasi pemikiran dan pergerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir membuat golongan nonmahasiswa, layaknya Ghulam Niazi dan Rabbani, mengklaim memiliki otoritas yang lebih besar dibanding golongan mahasiswa atau kaum muda, yang dianggap sebagai “pengikut” atau murid.⁵⁸

Kenyataannya-pun, Rabbani juga memiliki andil dalam proses adaptasi dan transformasi pemikiran Ikhwanul Muslimin di Afghanistan, karena dia berperan aktif dalam menerjemahkan buku-buku karangan ideologideolog Ikhwan, seperti Sayyid Quthb. Dari segi pengalaman dan jejak pendidikan, Rabbani memiliki pengalaman lebih luas, yang telah banyak menghabiskan waktunya untuk banyak menerjemahkan dokumen-dokumen dan buku-buku, mengajar, berperjalanan ke berbagai negara dan mempelajari banyak bahasa.⁵⁹

B. Sasaran Inti Invasi Rusia Menurut Badan Survey “*Sovviet Violation of Helsinki Final Act.*”

Berdasarkan kajian data yang disimpulkan oleh hasil survey badan “*Sovviet Violation of Helsinki Final Act.*” Akta Akhir Helsinki, juga dikenal

⁵⁷ ⁵⁷ ‘Azzām, Abdullāh Yūsūf. *Muqaddimah Fi Al-Hijrah Wa Al-I’dād (Langkah Pendahuluan Untuk Berhijrah dan I’dad (Persiapan))*, Peshāwar: Bait Al-Khadamāt li Al-Mujāhidīn, 1984, Hal. 127.

⁵⁸ Abdullāh Yūsūf ‘Azzām, *Syahr Baina Al-`Amāliqah (Sebulan Bersama Raksasa)*, Peshāwar: Maktab Al-Khadamāt li Al-Mujāhidīn, 1984.

⁵⁹ David B. Edwards, “*Before Taliban: Genealogies of the Afghan Jihad*”, Berkeley and Los Angeles California: University of California Press, 2002, Hal. 204.

sebagai Kesepakatan Helsinki atau Deklarasi Helsinki adalah dokumen yang ditandatangani pada pertemuan penutupan tahap ketiga Konferensi Keamanan dan Kerjasama di Eropa yang diadakan di Helsinki, Finlandia, selama 30 Juli – 1 Agustus 1975, setelah dua tahun negosiasi yang dikenal sebagai Proses Helsinki. Semua negara Eropa yang ada saat itu (kecuali pro-Cina dengar pendapat ini, yang dipimpin oleh Komisariss Dante B. Fascell, membahas invasi ke Afghanistan pada bulan Desember 1979 oleh bekas Uni Soviet, sebuah invasi yang bertentangan dengan hukum internasional karena status Afghanistan sebagai negara yang berdaulat dan merdeka. Serangkaian perjanjian yang ditandatangani Uni Soviet pada tahun 1975 dengan 34 negara lain (yaitu Helsinki Final Act) memasukkan hak-hak yang melekat dalam kedaulatan suatu negara, menahan diri dari ancaman atau penggunaan kekuatan, hak masyarakat untuk menentukan nasib sendiri, dan penerimaan prinsip-prinsip perilaku internasional.

Bahwa motif dan alasan mendasar di balik langkah intervensi Soviet atas Afghanistan pada tahun 1979-1981, *Hearing Before the Subcommittee On Human Right and International Organizations of the Committee On Foreign Affairs House of Representatives And the Commission On Security And Cooperation In Europe Ninety-Seventh Congress First Session* terdapat enam faktor yang dipandang sangat menonjol sebagai berikut:⁶⁰

1. Kebutuhan untuk mengamankan perbatasan Uni Soviet Afghanistan dan melestarikan Afghanistan sebagai pelindung Soviet.
2. Kemungkinan naiknya elemen garis keras dari tubuh (umat Islam) dalam pengambilan keputusan invasi Soviet setelah kemunduran diplomatik yang diderita oleh Serikat pekerja Soviet (di dalam negeri).
3. Ketakutan bahwa Hafizullah Amin akan digulingkan oleh pasukan anti Soviet di Afghanistan atau ia akan tetap berkuasa namun mengejar kebijakan tidak sesuai dengan kepentingan Soviet di Afghanistan dan Asia barat daya pada umumnya.
4. Keinginan Soviet untuk mendapatkan akses ke laut (selat Hormuz) dengan mengipasi elemen separatis di Baluchistan dan Pushtunistan; Kremlin mungkin juga percaya bahwa pembentukan otonom pushtunistan, berkemungkinan besar akan membantu dan menopang-rezim Marxis lemah dalam pemerintahan Kabul.
5. Keinginan Soviet untuk memenuhi impian Rusia untuk mendapatkan pelabuhan air hangat di Samudra Hindia; dan
6. Perlu mempertahankan kehadiran Uni Soviet yang kredibel di Asia barat daya.

⁶⁰Lihat U.S. Government of the Committee on Foreign Affairs, Washington: U.S. Government Printing Office, 22 July 1981, Hal. 82-942.

Hal itu yang akan meningkatkan pengaruh Soviet di belahan lain di dunia, dan pada saat yang sama akan mengurangi pengaruh Amerika dan implikasinya bagi kepentingan keamanan nasional AS di Afghanistan. Salah satu implikasinya adalah bahwa Afghanistan mewakili proyeksi baru kekuatan militer Soviet ke area vital penting Barat, yaitu, teluk Persia. Tampaknya sebagai suatu kemungkinan bahwa Uni Soviet akan berusaha untuk penggemar gerakan sessionis di Pakistan, Afghanistan, dan Iran untuk menjadikan Teluk Persia sebagai lingkup permanen pengaruh Soviet. Ini adalah ancaman bagi Barat karena sekitar enam puluh persen dari persediaan minyak kepada industri dunia harus melewati daerah ini. Lebih lanjut, sejak Soviet, sarat pola fikir marxis-Leninist yang didalilkan melekat perjuangan antara kaptialisme dan sosialisme, konsep keseimbangan kekuatan yang mendukung mereka, dan pandangan saldo regional yang terkait erat dengan keseimbangan global tentu akan berupaya meningkatkan pengaruhnya di Asia Barat Daya dan mengurangi musuh mereka.

Di lain pihak intervensi Soviet di Afghanistan dan reaksi internasional negative untuk itu mungkin telah membantu meyakinkan Kremlin bahwa pergeseran keseimbangan kekuatan yang mendukung sosialisme telah melambat; Sesuai mereka dapat berupaya memanipulasi keseimbangan militer (secara taktis strategis).

7. Alasan yang ketujuh, Rusia mengincar hasil alam Afghanistan.

Di luar daripada hasil kesimpulan survey “*Sovviet Violation of Helsinki Final Act*” tapi justru ini bagi Rusia adalah bagian terpenting yang dirahaskan bahwa Afghanistan menyimpan kekayaan alam selain minyak yang menggiurkan. Afghanistan dalam banyak aspek menjadi salah satu negara yang memiliki *Hot Spot* paling menggiurkan di planet bumi. Hal ini dapat diterima oleh akal sehat karena secara historis sejak zaman pertengahan tidak luput dari perebutan kekuasaan negara-negara besar dunia.

Di era digital kini, Afghanistan masih terbilang sebagai negara ketiga dengan status terbelakang, tidak sama persis sebagaimana negara-negara ketiga lainnya. Namun ia menyimpan sumber daya alam⁶¹ seperti tembaga, emas, minyak, gas alam, uranium, bauksit, batu bara, bijih besi, tanah jarang, lithium, kromium, timah, seng, batu permata, belerang, travertin, gipsum, hingga marmer, yang menjadi incaran negara-negara maju dalam hal ini Uni Sovyiet, Amerika, dan Inggris. Afghanistan merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam. Berdasarkan penelitian geologis yang dilakukan sepuluh tahun lalu di AS,

⁶¹<https://ekbis.sindonews.com/read/543544/34/deretan-potensi-kekayaan-alamafghanistan-yang-luar-biasa-sejak-dulu-jadi-incaran>.

total nilai tambang dan sumber daya alam Afghanistan adalah 1.000 miliar dolar AS.⁶² Dilansir Khaama Press News Agency belum lama ini, sumber daya alam Afghanistan yang paling penting di antaranya, emas, perak, dan plutonium.

Selain itu ada pula uranium, tantalum, bauksit, gas alam, garam, batu logam, tembaga, dan batu bara. Ketika dalam suasana perang dingin, Uni Sovyiet tidak mau kehilangan Afghanistan dari incaran Amerika Serikat melalui presiden yang baru terpilih Hafidzullah Amien yang terindikasi sebagai agen CIA. Hafizullah Amin, lahir 1 Agustus 1929, Paghmān, Afghanistan—meninggal 27 Desember 1979, Kabul, politikus kiri di era perang dingin yang sempat menjabat sebagai presiden Afghanistan pada 1979. Amin lahir dari keluarga Ghilzay Pashtun. Setelah lulus dari Universitas Kabul, ia memulai karirnya sebagai guru, setelah beberapa tahun dalam pekerjaan itu.

Ia melakukan perjalanan ke Amerika Serikat untuk studi pascasarjana di Universitas Columbia di New York. Dia mengunjungi Amerika Serikat untuk kedua kalinya sebelum pindah secara permanen ke Afghanistan dan memulai karirnya dalam politik radikal. Dia mencalonkan diri sebagai kandidat dalam pemilihan parlemen 1965 tetapi gagal mengamankan kursi. Sebagai satu-satunya Khalqist yang terpilih menjadi anggota parlemen dalam pemilihan parlemen tahun 1969, ia meningkatkan posisinya di dalam partai. Dia adalah salah satu penyelenggara terkemuka Revolusi Saur April 1978 yang menggulingkan pemerintahan Mohammad Daoud Khan.

Pada tahun 1979 ia mengangkat dirinya sebagai presiden, perdana menteri, dan ketua sayap Khalq. Kepresidenan Amin yang berumur pendek menampilkan kontroversi dari awal hingga akhir. Dia berkuasa dengan menyingkirkan pendahulunya Nur Muhammad Taraki dan kemudian memerintahkan kematiannya. Amin melakukan upaya untuk mendapatkan dukungan dari mereka yang memberontak melawan rezim komunis yang telah dimulai di bawah Taraki, tetapi pemerintahnya gagal menyelesaikan masalah ini. Banyak [mengukur] Afghanistan menganggap Amin bertanggung jawab atas tindakan rezim yang paling keras, seperti memerintahkan ribuan eksekusi. Ribuan orang menghilang tanpa jejak selama masa jabatannya. Uni Soviet, tidak puas dengan Amin, campur tangan di Afghanistan, menerapkan Perjanjian Persahabatan Dua Puluh Tahun 1978 antara Afghanistan dan Uni Soviet. Operator Soviet membunuh Amin pada 27 Desember 1979 sebagai bagian dari Operasi Storm-333; dia telah memerintah sedikit lebih lama dari tiga bulan.

⁶²<https://www.wartaekonomi.co.id/read361011/kekayaan-alam-senilai-usd1000miliar-tersimpan-di-afghanistan-inilah-kandungannya>.

8. Sasaran inti adalah ladang minyak di Teluk Persia.

Tentara Merah menginvasi Afghanistan pada bulan Desember 1979. Kebijakan konvensional nampak bahwa pasukan Soviet pada akhirnya akan bergerak maju ke sasaran mereka yang sebenarnya: ladang minyak Teluk Persia. Sebagian besar analis mengabaikan atau mengabaikan apa yang telah terjadi di Afghanistan sendiri selama berbulan-bulan dan bertahun-tahun menjelang invasi.⁶³ Setelah musyawarah luar biasa pada Maret 1979 menyusul Pemberontakan Herat, tampaknya Soviet telah memutuskan untuk tidak menyerang Afghanistan. Jadi Invasi Afghanistan pada bulan Desember tahun yang sama datang sebagai kejutan bagi CPSU (Communist Party of Soviet Union), terutama karena sangat sedikit anggota partai yang berpartisipasi dalam musyawarah dan juga karena melibatkan komitmen yang cukup besar.

Pada bulan-bulan menjelang invasi, Soviet percaya bahwa Afghanistan sangat beresiko hilang ke pangkuan Amerika Serikat. Uni Soviet secara keliru berpikir bahwa CIA dan Amin mengembangkan pembicaraan diam-diam, sehingga Uni Soviet secara terpaksa kuat untuk bertindak. Fakta bahwa Soviet bertolak perang ke Afghanistan dalam bayang-bayang ketakutan mereka, bukan karena teraba, ancaman yang akan segera terjadi terhadap kepentingan mereka. Troika⁶⁴ berpikir invasi akan sesederhana itu dan sesederhana invasi Ceko sebelas tahun sebelumnya. Dinyatakan oleh Brezhnev bahwa tujuan ke Afghanistan adalah untuk menstabilkan pemerintah Komunis dan kemudian pergi yang tampak sangat akan dapat dicapai oleh Politbiro. Titik-titik itu mengisyaratkan ada sasaran yang ingin dicapai namun tidak dibuka secara publik yang menjadi tujuan mereka yaitu ladang minyak Teluk Persia.

9. Keputusan Invasi di luar Perkiraan Sebanding dengan Hasilnya.

Terlepas dari kekhawatiran yang disuarakan oleh kepemimpinan militer Soviet, *Troika* akhirnya merasa terpaksa untuk menghadapi situasi yang telah mereka yakinkan sendiri itu semacam di luar kendali. Pada kenyataannya, invasi itu sendiri yang menggelinding begitu cepat.⁶⁵ Bertentangan dengan persepsi *Troika*, Amerika Serikat tetap berkomitmen untuk *détente*. Meskipun laporan KGB menunjukkan sebaliknya, Amin belum berbalik jauh dari Soviet. Dan terlepas dari politbiro takut bahwa Amerika Serikat dimaksudkan untuk memposisikan rudal jarak menengah

⁶³Lihat Diego Cordovez dan selig S. Harrison, *Out of Afghanistan: The Inside Story of The Soviet Withdrawal*, New York: Oxford University Press of Amerika, 1985, Hal. 26

⁶⁴*Troika* dalam pemerintahan Uni Soviet adalah istilah yang digunakan, terutama di media, untuk merujuk pada kelompok berwenang untuk memutuskan kebijakan yang dibentuk oleh Komisi pemerintahan Brezhnev.

⁶⁵Georgi Arbatov, *The System: An Insider's Life in Soviet Politics*, Pittsburgh: Three Rivers Press, 1993, hal. 230.

di Afghanistan, Barat sama sekali bukan ancaman di perbatasan selatan Soviet. Konsultasi yang lebih intensif di Soviet birokrasi mungkin telah meningkatkan apresiasi kepemimpinan terhadap fakta-fakta. Setidaknya, pertimbangan yang lebih dalam akan membantu mengklarifikasi eksekusi strategi militer. Dua kunjungan Andropov ke Afghanistan selama tahun pertama perang membuatnya sangat terganggu oleh pemimpin Afghanistan yang tidak efektif (Babrak Karmal), Kementerian Afghanistan yang lemah, dan ketidakmampuan Angkatan Darat Afghanistan untuk berdiri melawan perlawanan. Satu tahun dalam pekerjaan, bahkan Brezhnev meminta Ogarkov untuk melihat kelayakan penarikan sebelum Pleno 1981, tapi Sekretaris Umum mundur dari kursus ini ketika ia diberitahu kerusakan yang akan dilakukannya pada prestise Soviet. Troika dan Sekretaris Umum melihat invasi Afghanistan sebagai persyaratan pragmatis.

Mereka telah kehilangan kendali atas pemerintah Afghanistan dan merasa bahwa pengaruh Soviet harus ditegaskan kembali. Masuk ke Afghanistan untuk menegaskan kembali pengaruh mereka mudah terbukti, saat keluar tanpa merusak reputasi mereka terbukti sulit dipahami. Penerapan diplomasi untuk penghentian perang tidak merata, sebagian karena, sesering tidak, Soviet sedang bernegosiasi dengan diri mereka sendiri.

Negosiator PBB di Jenewa membuat kemajuan signifikan sebelum kematian Andropov pada 1984. Sekretaris umum mengidentifikasi apa yang diyakini Soviet adalah hambatan sejati untuk kemajuan---keterlibatan AS di Afghanistan. Sebelum dia meninggal, Andropov mengatakan kepada rekan-rekan Politbiro-nya bahwa "masalahnya bukan posisi Pakistan. Ini adalah imperialisme Amerika yang memberi kita perlawanan kita tidak bisa mundur."⁶⁶ Amerika Serikat adalah penghubung penting dalam pembicaraan diplomatik, tetapi tidak ingin memberikan Soviet pelarian mudah dari Afghanistan, terutama dalam konteks ketegangan Perang Dingin pada tahun 1983. Tetapi kurangnya komitmen politik Soviet untuk penarikan jauh lebih menentukan.

10. Perang Menjadi Pilihan Cara dalam Penyelesaian Politik.

Bagi para pemimpin Kremlin, perang telah menjadi ujian dalam penyelesaian politik. Chernenko tidak seperti Sekretaris Umum lain, pada tahun 1980-an, penerus Andropov ini, bahkan tidak ingin mempertimbangkan kemungkinan meninggalkan Afghanistan. Dia tidak peduli tentang diplomatik atau politik, dan hanya "menggandakan" dengan harapan memaksa kemenangan. Fakta bahwa dia membuat Soviet lebih

⁶⁶Politburo CPSU Meeting, *MALSE, ESOC* translation by Katya Drozdova, Hoover Archives Fond 89, 10 of March 1983, File 51, Hal. 42

dalam hanya berkontribusi pada perpanjangan perang. Dari semua Sekretaris Umum tahun 1980-an, Gorbachev adalah yang paling cenderung Pergi dengan cepat. Bahkan setelah Soviet memutuskan tujuan penarikan yang luas pada bulan Oktober 1985, tidak ada keputusan tegas untuk keluar sampai 1986.

Soviet menolak setiap kesempatan untuk meningkatkan dan memperluas perang, dan setelah interregnum Chernenko mereka menghabiskan empat tahun ke depan mencari strategi keluar, daripada terus mengejar kemenangan militer. Apakah mereka meningkat dengan tingkat pasukan yang meningkat secara substansial atau melebarkan perang ke Pakistan, maka kondisi akan berubah secara dramatis, dengan hasil yang mustahil untuk ilahi. Ketidaksediaan dari satu Sekretaris Umum ke selanjutnya untuk mempertimbangkan kembali prioritas strategis awal Brezhnev membuat keluar dari Afghanistan bahkan lebih sulit.

Andrei Gromyko secara tidak sengaja menggambarkan optimisme Uni Soviet cum naif pada awal perang, ketika pada pertemuan Politbiro November 1986 ia mendesak bahwa Politbiro "menimbulkan tujuan strategis" yang realistis, tujuh tahun setelah perang Mulai. Dia mengakui bahwa tujuan strategis sebelumnya, seperti menyegel Afghanistan/Pakistan perbatasan, tidak mungkin untuk dicapai. Gromyko berpikir satu-satunya tujuan yang layak bergerak maju adalah untuk membentuk pemerintahan yang ramah di Afghanistan dan berangkat--dengan penekanan pada keberangkatan.⁶⁷ Sikap dalam Politbiro telah berubah secara dramatis dari tahun 1979 hingga tahun 1986. Meski begitu, butuh tiga tahun lagi untuk keluar.

Komitmen politik Politbiro yang terbatas terhadap perang dan keputusannya untuk ruang lingkup itu dari publik Soviet merusak. Nasi Condoleezza menyarankan bahwa fitur luar biasa dari strategi Soviet modern dalam Perang Dunia Kedua dan Dingin Perang yang diikuti adalah pemahaman Soviet tentang pentingnya mempersiapkan seluruh masyarakat untuk perjuangan yang panjang dan terus menerus.⁶⁸

Para pemimpin politik Soviet melihat tantangan membawa ketertiban ke Afghanistan sebagai begitu rumit bahwa girding bangsa untuk perjuangan yang panjang dan sulit tidak perlu. (Sebenarnya mereka tidak memberi informasi) mengenai hal tersebut (dan mereka tidak mengetahui) bahwasanya mereka adalah orang-orang bangsa yang perang skala penuh sedang terjadi. Agaknya, Politbiro akan memberi tahu orang-orang Soviet tentang perang jika mereka percaya penting untuk melakukannya---

⁶⁷Politburo CPSU Meeting, *MALSE, ESOC*, Hoover Archives, fond 89, 13 November 1986 reel 1993, file 89-14-41.

⁶⁸Politburo CPSU Meeting, Hoover Archives, *MALSE, ESOC*, file 89-14-41, fond 89, reel 1.993, Opisi 14, 13 November 1986, File 41.

mereka tidak melakukannya. Jika Brezhnev memilih untuk memobilisasi publik Soviet di balik perang, ia akan memiliki banyak pilihan kebijakan yang dia inginkan setidaknya pada awalnya, selain memiliki fleksibilitas untuk melakukan lebih banyak kekuatan dan sumber daya.

Tapi seperti yang dipelajari kedua Perancis di Indochina dan Aljazair, dan Amerika Serikat di Vietnam, awal dukungan populer untuk intervensi dengan cepat menguap karena prospek keberhasilan menjadi sulit dipahami. Umum dukungan di rumah adalah sementara terbaik ketika masalah terletak di Kabul, bukan di Moskow. Ketika dia berkuasa, Gorbachev memang melihatnya sebagai penting untuk melibatkan orang-orang Soviet dan mempertimbangkan sentimen mereka dalam wacana kebijakan, tetapi hanya karena dia ingin kurangnya dukungan publik untuk diakui dengan jelas oleh anggota Politbiro. Itu bukan minatnya untuk memobilisasi dukungan rakyat untuk perang, saat yang ia menilai, dengan benar, untuk telah lama berlalu. Sepanjang seluruh perjalanan perang tidak pernah ada upaya untuk memobilisasi dukungan rakyat. Perang Afghanistan bukan masalah kelangsungan hidup nasional. Itu adalah perang "pilihan" yang akan disembunyikan sejauh mungkin dari pandangan publik.

C. Munculnya Konflik Internal Dua Partai Utama Komunis yang Menjadi Alasan Masuknya Invasi Rusia.

Revolusi Saur adalah sebuah revolusi (kudeta Marxis) yang dipimpin oleh Partai Demokratik Rakyat Afghanistan (PDRA/PDPA) melawan pemerintahan Presiden Afghanistan Mohammed Daoud Khan pada 27–28 April 1978. Dinamai menurut bulan Afghanistan (7 Saur 1357), Pemerintahan pada waktu itu dipimpin oleh Daoud, yang sebelumnya melengserkan sepupunya Raja Mohammed Zahir pada 1973. 'Saur' adalah nama dalam bahasa Dari (Persia) dari bulan kedua kalender Persia, bulan dimana peristiwa tersebut terjadi. Ditulis oleh Barnett R. Rubin, *The Fragmentation of Afghanistan*, USA, 2002, Penerbit: Yale University Press, Hal. 105. Revolusi tersebut berujung pada intervensi 1979 oleh pasukan Soviet dan Perang Soviet-Afghanistan 1979–1989 melawan Mujahidin.

Mohammad Zahir Shah naik tahta dan berkuasa dari tahun 1933 sampai 1973. Keponakan Zahir, Mohammad Daoud Khan, menjadi Perdana Menteri Afganistan dari tahun 1953 sampai 1963. Partai Demokrasi Rakyat Afganistan yang merupakan partai Marxis terus berkembang pada tahun itu. Pada tahun 1967, Partai Demokrasi Rakyat Afganistan terbagi menjadi dua faksi yang saling bersaing, yaitu faksi Khalq yang dikepalai oleh Nur Muhammad Taraki dan Hafizullah Amin dan faksi Parcham yang dipimpin oleh Babrak Karmal.

Perdana Menteri Daoud melancarkan kudeta yang hampir tidak mengakibatkan pertumpahan darah dan mengambil alih kekuasaan pada tanggal 17 Juli 1973 dengan melayangkan tuduhan korupsi dan kegagalan memperbaiki ekonomi rakyat yang miskin terhadap pemerintahan Raja. Daoud mengakhiri sistem monarki, namun ambisinya dalam reformasi ekonomi dan sosial tidak berhasil. Perlawanan juga muncul dari faksi-faksi di Partai Demokrasi Rakyat Afganistan akibat penindasan yang dilakukan terhadap mereka oleh rezim Daoud. Selain itu, kematian misterius anggota Partai Demokrasi Rakyat Afganistan, Mir Akbar Khyber, juga membuat partai itu memanas.⁶⁹ Kematian misterius Khyber juga memicu demonstrasi anti Daoud di Kabul dan mengakibatkan penangkapan atas beberapa pemimpin penting Partai Demokrasi Rakyat Afganistan.⁷⁰ Akibat dari hal tersebut, pada tanggal 27 April 1978, Partai Demokrasi Rakyat Afganistan menggulingkan dan menghukum mati Daoud beserta anggota keluarganya.⁷¹ Nur Muhammad Taraki, Sekjen Partai Demokrasi Rakyat Afganistan, menjadi Presiden Dewan Revolusi, dan Perdana Menteri negara yang baru, Republik Demokratik Afganistan.

Seusai Revolusi Saur, Taraki menjadi presiden, Perdana Menteri, dan Sekretaris Jendral Partai Demokrasi Rakyat Afganistan. Nyatanya, pemerintahan ini terbagi menjadi beberapa faksi, yaitu faksi Khalq yang dipimpin oleh Presiden Taraki dan Wakil Perdana Menteri Hafizullah Amin melawan pemimpin-pemimpin Parcham seperti Babrak Karmal dan Mohammad Najibullah. Hal ini memicu konflik yang berujung pada pengasingan, penghukuman mati, dan pembersihan anggota-anggota Parcham.

Selama awal 18 bulan memimpin, Partai Demokrasi Rakyat Afganistan menerapkan program reformasi bergaya Soviet. Perubahan-perubahan ini dianggap bertentangan dengan Islam oleh kelomok konservatif.⁷² Perubahan hukum tentang adat pernikahan dan reformasi tanah tidak diterima dengan baik oleh masyarakat setempat yang mengikuti tradisi Islam. Pemerintahan baru juga memperkuat hak-hak perempuan, mencoba memberantas buta huruf dan mendukung etnis-etnis minoritas di Afganistan, walaupun program-program ini hanya berdampak di wilayah perkotaan.⁷³ Pada

⁶⁹Henry S. Bradsher, *Afghanistan and the Soviet Union*, Durham: Duke Press Policy Studies, 1983, Hal.72-73.

⁷⁰A. Z. Hilali, "The Soviet Penetration into Afghanistan and the Marxist Coup." *The Journal of Slavic Military Studies* 18, no. 4 2005: 673-716, hal. 709.

⁷¹Garthoff, Raymond L. *Détente and Confrontation*. Washington D.C.: The Brookings Insitute, 1994. hal. 986.

⁷²"*Afghanistan Marxist Coup 1978*". Onwar.com. Diarsipkan dari versi asli tanggal 08-11-2011. Diakses tanggal July 28, 2022.

⁷³Amstutz, J. Bruce), *Afghanistan: The First Five Years of Soviet Occupation*, diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Diane Publishing, 1994, hlm. 315.

pertengahan tahun 1978, pemberontakan rakyat yang didukung oleh anggota garnisun setempat dimulai di Nuristan, daerah timur Afganistan. Perang saudara kemudian menyebar di seluruh negeri. Pada September 1979, Wakil Perdana Menteri Afghanistan Hafizullah Amin merebut kekuasaan dan menyebabkan kematian Presiden Taraki. Lebih dari dua bulan ketidakstabilan membuat pemerintahan Amin kewalahan, sementara ia harus menghadapi lawannya di Partai Demokrasi Rakyat Afghanistan serta pemberontakan yang semakin meluas.

1. Kebijakan Soviet untuk Mengirim Pasukan dalam Bentuk Invasi

Uni Soviet memutuskan untuk memberi bantuan kepada Afghanistan untuk mempertahankan rezim komunis. Dengan mempercayai informasi dari KGB, para pemimpin Soviet merasa bahwa Amin telah mendestabilisasi situasi di Afghanistan. KGB di Kabul sudah memperingatkan setelah kudeta yang dilancarkan oleh Amin bahwa pemerintahannya akan memicu "penindasan, dan akibatnya, pengaktifan dan konsolidasi kelompok oposisi."⁷⁴

Soviet mendirikan komisi khusus di Afghanistan yang terdiri dari ketua KGB Yuri Andropov, Ponomaryev dari Komite Pusat dan Menteri Pertahanan Uni Soviet Dmitry Ustinov. Pada akhir Oktober, mereka melaporkan bahwa Amin sedang menyingkirkan musuh-musuhnya, termasuk orang-orang yang setia kepada Soviet; kesetiannya terhadap Moskwa diragukan; dan dia sedang mencari hubungan diplomatik dengan Pakistan dan jika mungkin dengan Republik Rakyat Tiongkok. Hal yang sangat membuat Soviet curiga dengan Amin adalah pertemuan rahasia Amin dengan charge d'affaires Amerika Serikat J. Bruce Amstutz, walaupun pertemuan itu sebenarnya tidak menghasilkan apa-apa.⁷⁵

Argumentasi terakhir untuk mengeliminasi Amin adalah informasi yang didapat oleh KGB dari agennya di Kabul; konon dua penjaga pribadi Amin membunuh presiden sebelumnya, Nur Muhammad Taraki, dengan menggunakan bantal, dan Amin diduga adalah agen CIA. Tuduhan Amin sebagai agen CIA masih diperdebatkan karena Amin selalu menunjukkan sikap yang sangat bersahabat dengan Uni Soviet. Jendral Soviet Vasily Zaplatin, yang merupakan penasihat politik saat itu, menyatakan bahwa empat menteri muda Taraki bertanggung jawab atas peristiwa destabilisasi, tetapi Zaplatin gagal menekankan hal tersebut.

⁷⁴Martin Walker, *The Cold War - A History*, Toronto Canada: Stoddart, 1994, Hal.105.

⁷⁵Steven Coll, *Ghost Wars: The Secret History of the CIA, Afghanistan, and bin Laden, from the Soviet Invasion to September 10*, New York: Penguin Books, 2004, Hal. 48.

2. Rute Invasi Soviet pada akhir Desember 1979.

Pada tanggal 22 Desember, penasihat Soviet menyarankan Angkatan Bersenjata Afganistan agar mereka menjalani pemeliharaan tank dan peralatan-peralatan perang penting lainnya. Sementara itu, hubungan telekomunikasi ke luar wilayah Kabul diputus, sehingga wilayah ibu kota terisolasi. Dengan memburuknya situasi keamanan, sebagian besar anggota Pasukan Terjun Payung Soviet bergabung dengan pasukan darat di Kabul dan mereka mulai mendarat di Kabul pada tanggal 25 Desember. Pada saat yang sama, Amin memindahkan kantor presiden ke Istana Tajbeg, karena ia merasa bahwa tempat ini lebih aman. Kakaknya dan Babadzhan bertemu dengan komandan Angkatan Darat ke-40 sebelum pasukan Soviet memasuki Afganistan untuk menentukan rute dan lokasi pasukan Soviet.⁷⁶

Pada tanggal 27 Desember 1979, 700 pasukan Soviet memakai seragam Afganistan, termasuk OSNAZ dan pasukan khusus GRU Spetsnaz dari Grup Alpha dan Grup Zenith, mengambil alih pemerintah, militer dan bangunan-bangunan di Kabul, termasuk target utama mereka - Istana Tajbeg. Operasi dimulai pada pukul 7 malam, ketika Grup Zenith meledakkan pusat komunikasi Kabul, melumpuhkan komando militer Afganistan. Pada pukul 7:15, Operasi Badai-333 dimulai dengan tujuan untuk menjatuhkan dan membunuh Presiden Hafizullah Amin. Operasi selesai pada pagi hari tanggal 28 Desember 1979. Komando militer Soviet di Termez, di Uzbekistan, mengumumkan di Radio Kabul bahwa Afganistan telah dibebaskan dari kepemimpinan Amin. Menurut Politbiro Soviet, mereka mematuhi Perjanjian Persahabatan, Kerjasama, dan Ketetanggaan yang Baik, dan Amin "telah dihukum mati oleh pengadilan karena kejahatannya".

Siaran Radio yang menurut orang dari Stasiun Radio Kabul (tetapi diidentifikasi bahwa sebenarnya berasal dari sebuah fasilitas di Uzbekistan) mengumumkan bahwa Hafizullah Amin telah dihukum mati oleh Komite Pusat Revolusi Afganistan. Komite itu kemudian memilih mantan Perdana Menteri Babrak Karmal sebagai kepala pemerintahan, yang sebelumnya telah diturunkan kedudukannya menjadi Duta Besar untuk Ceko. Komite ini juga mengumumkan bahwa mereka telah meminta bantuan militer Soviet.⁷⁷

Angkatan darat Soviet di bawah kepemimpinan Marsekal Sergei Sokolov memasuki Afganistan dari utara pada tanggal 27 Desember. Pada pagi hari, divisi pasukan payung Vitebsk mendarat di lapangan udara Bagram. Dalam waktu 2 minggu, seluruh 5 divisi Soviet telah tiba di Afganistan, yaitu Divisi Pasukan Payung ke-105 di Kabul, Brigadir

⁷⁶Raymond L. Garthoff, *Détente and Confrontation*, Washington D.C. :The Brookings Insitute, 1994, Hal. 1017.

⁷⁷JSTOR Collection, *The Soviet Invasion of Afghanistan in 1979: Failure of Intelligence or of the Policy Process*, 1979, Hal. 7.

Penembak Termotorisasi ke-66 di Herat, Divisi Pasukan Tembak Termotorisasi ke-357 di Kandahar, Divisi Pasukan Tembak Termotorisasi ke-16 yang bermarkas di Badakshan utara dan Divisi Pasukan Tembak Termotorisasi ke-306 di ibu kota Afganistan, Kabul. Pada minggu kedua, pesawat tempur Soviet telah melakukan 4.000 penerbangan menuju Kabul.⁷⁸

3. Bentuk Operasi-Operasi Pasukan Rusia

Pasukan Soviet telah memasuki Afganistan dengan membawa 3 divisi pasukan tembak termotorisasi (termasuk Divisi Pasukan Tembak Termotorisasi ke-201), 1 Regimen Pasukan Penembak Termotorisasi yang terpisah, 1 Divisi Pasukan Payung, Brigadir Angkatan Udara ke-56, dan 1 Regimen Pasukan Payung tersendiri.⁷⁹

Setelah pengiriman pasukan, Pasukan Uni Soviet tidak dapat berkuasa di luar Kabul, karena sebanyak 80% wilayah pedesaan tidak dikendalikan secara efektif oleh pemerintah. Misi awal yang bertujuan untuk mempertahankan kota dan instalasi-instalasinya dikembangkan menjadi misi untuk menghancurkan mujahidin yang anti-komunis, utamanya dengan menggunakan pasukan cadangan Uni Soviet.

Laporan militer awal menunjukkan kesulitan yang dihadapi oleh pasukan Uni Soviet dalam pertempuran di daerah pegunungan. Pasukan Soviet tidak terbiasa dengan medan semacam itu, belum pernah mendapat pelatihan untuk menghadapi pemberontakan, dan persenjataan mereka (khususnya kendaraan berperisai dan tank) kadang-kadang tidak efektif atau rentan diserang di wilayah pegunungan. Artileri berat banyak dipakai dalam melawan pasukan pemberontak.

Uni Soviet menggunakan helikopter sebagai penyerang udara utama mereka (termasuk Mil Mi-24 Hind yang dianggap sebagai helikopter terbaik di dunia) dengan dukungan dari pesawat tempur dan pengebom, pasukan angkatan darat dan pasukan khusus.

Uni Soviet tidak mampu membuat terobosan di tengah kebuntuan militer. Mereka juga gagal memperoleh cukup dukungan dari Afganistan dan tidak dapat membangun kembali Angkatan Darat Afganistan. Maka dari itu, mereka terpaksa menambah jumlah pasukan yang dikirim untuk melawan para pemberontak. Pasukan Soviet lebih sering mendapati diri mereka bertarung melawan rakyat sipil akibat taktik dari para pemberontak. Mereka melakukan kesalahan yang sama dengan Amerika Serikat pada saat terjadinya Perang Vietnam dengan memenangkan hampir semua pertempuran besar, namun gagal menguasai pedesaan.

⁷⁸Fisk, Robert. *The Great War for Civilisation: The Conquest of the Middle East*, London: Alfred Knopf, 2005. hal. 40-41.

⁷⁹Lihat Carey Schofield, *The Russian Elite*, Greenhill/Stackpole, 1993, hal. 60-61

D. Perlawanan Mahasiswa dan Rakyat Menuju Pintu Gerbang “*Jihad Fi Sabilillah.*”

Pada bulan Juni tahun 1975, kelompok militan dari Partai Jamiat Islami berusaha menjatuhkan Pemerintahan Daoud. Mereka memulai pergerakan mereka di Lembah Panjshir, 100 kilometer di sebelah utara Kabul, dan di beberapa provinsi lainnya. Meskipun begitu, pemerintah dapat mengalahkan para pemberontak dan banyak di antara mereka yang mengungsi ke Pakistan dan di situ mereka didukung oleh pemerintahan Zulfikar Ali Bhutto yang tidak menyukai pengangkatan isu Pashtunistan oleh pemerintahan Daoud.⁸⁰ Pemberontakan yang sesungguhnya dimulai tahun 1978, setelah Pemerintahan Taraki memulai serangkaian reformasi yang ditujukan untuk "menumbangkan feodalisme."⁸¹

Reformasi ini membawa berbagai perubahan, tetapi program ini telah dikritik karena dianggap telah dipaksakan dengan kejam. Komunitas pedesaan Afganistan masih sangat tradisional, dan perubahan lokal telah merusak komunitas; selain itu reformasi pendidikan dan kebebasan wanita pun dianggap sebagai tindakan anti-Islam. Maka terjadinya pemberontakan besar melawan pemerintah. Pemberontakan dimulai pada bulan Oktober oleh suku-suku Nuristan dari Lembah Kunar, dan dengan cepat menyebar di antara kelompok etnis lainnya, termasuk suku Pashtun. Selain itu, banyak pasukan Afganistan yang membelot atau memiliki moral yang buruk, sehingga mereka terbukti tidak mampu memadamkan pemberontakan. Pada musim semi tahun 1979, 24 dari 28 provinsi telah dilanda kekacauan dan pemberontakan.⁸²

Pemberontakan mulai meletus di kota-kota, seperti pada bulan Maret tahun 1979 di Herat ketika pasukan Afganistan yang dipimpin oleh Ismail Khan memberontak dan membantai sekitar 100 penasihat Soviet. Partai Demokrasi Rakyat Afganistan membalas dengan melancarkan kampanye pengeboman yang menewaskan 24.000 penduduk dalam satu kota.⁸³

Pada bulan Mei tahun 1978, pemberontak membangun benteng pertama mereka di Pakistan untuk melatih pasukan untuk pertempuran di Afganistan. Seperti pergerakan anti-komunis lainnya pada waktu itu, para pemberontak

⁸⁰Lihat Library of congress country studies, *Pakistan's Support of Afghan Islamists 1975*, Hal.99. https://www.jstor.org/stable/10.7249/j.ctt1287m9t.18#metadata_info_tab_contents.

⁸¹Andrew Bennett *A bitter harvest: Soviet intervention in Afghanistan and its effects on Afghan political movements*, USA: Sage Publications, Armed Forces & Society, Vol. 19, No. 1, Fall 1992.

⁸²Larry P. Goodson, *Afghanistan's Endless War: State Failure, Regional Politics, and the Rise of the Taliban*; USA: University of Washington Press, hal. 56.

⁸³Thomas H. Johnson, *Ismail Khan, Herat, and Iranian Influence Strategic Insights*, Issued 7 Juli 2004, Volume III.

dengan cepat mendapat bantuan dari Amerika Serikat. Seperti yang dinyatakan oleh pemimpin CIA yang sebelumnya dan Sekretaris Pertahanan sebelumnya, Robert Gates, di riwayat hidupnya "From the Shadows", Badan Intelijen Amerika Serikat mulai membantu faksi yang melawan pemerintah 6 bulan sebelum pasukan Soviet tiba. Pada tanggal 3 Juli 1979, Presiden Amerika Jimmy Carter menandatangani perintah eksekutif yang mengizinkan CIA untuk melakukan operasi propaganda diam-diam melawan rezim komunis.

Penasihat Presiden Jimmy Carter, Zbigniew Brzezinski, menyatakan bahwa "menurut versi sejarah resmi, bantuan CIA kepada Mujahidin dimulai pada tahun 1980, atau dalam kata lain setelah pasukan Soviet menyerbu Afganistan, 24 Desember 1979. Tapi kenyataan yang masih dirahasiakan sampai sekarang justru menunjukkan sebaliknya." Brzezinski sendiri memainkan peran penting dalam merancang kebijakan Amerika Serikat (yang tidak diketahui oleh Mujahidin) "untuk memicu intervensi militer Uni Soviet." Dalam wawancara tahun 1998 dengan *Le Nouvel Observateur*, Brzezinski berkata lagi.

Wawancara dengan Zbigniew Brzezinski Penasihat Keamanan Nasional Presiden AS Carter sebagai berikut:⁸⁴

Pertanyaan: Mantan direktur CIA, Robert Gates, menyatakan dalam memoarnya ("*From the Shadows*"), bahwa dinas intelijen Amerika mulai membantu Mujahidin di Afghanistan 6 bulan sebelum intervensi Soviet. Pada periode ini Anda adalah penasihat keamanan nasional Presiden Carter. Karena itu Anda berperan dalam perselingkuhan ini. Apakah itu benar?

Brzezinsky: Ya. Menurut versi sejarah resmi, bantuan CIA kepada Mujahidin dimulai pada tahun 1980, yaitu, setelah tentara Soviet menginvasi Afghanistan, 24 Desember 1979. 3 Juli 1980 Presiden Carter menandatangani arahan pertama untuk bantuan rahasia kepada penentang rezim pro-Soviet di Kabul. Dan hari itu juga, saya menulis catatan kepada presiden di mana saya menjelaskan kepadanya bahwa menurut pendapat saya bantuan ini akan memicu intervensi militer Soviet.

T: Terlepas dari risiko ini, nda adalah penganjur tindakan rahasia ini. Tapi mungkin anda sendiri menginginkan masuknya Soviet ini ke dalam perang dan ingin memprovokasi itu?

B: Bukan begitu. Kami tidak mendorong Rusia untuk campur tangan, tetapi kami secara sadar meningkatkan kemungkinan mereka melakukannya.

⁸⁴ *Le Nouvel Observateur* Francis, *Interview with Zbigniew Brzezinski*, U.S. President Carter's National Security Adviser", 15-21 Januari 1998, hal. 76. Catatan: Setidaknya ada dua edisi 'Le Nouvel Observateur.' Kecuali Perpustakaan Kongres AS, versi yang dikirim ke Amerika Serikat tidak menyatakan wawancara Brzezinski.

- T: Ketika Soviet membenarkan campur tangan mereka dengan menyatakan bahwa mereka berniat melawan keterlibatan rahasia Amerika Serikat di Afghanistan, orang-orang tidak mempercayai mereka. Namun, ada dasar kebenaran. Anda tidak menyesali apa pun hari ini?
- B: Apa anda menyesal? Operasi rahasia itu adalah ide yang sangat bagus. Itu memiliki efek menarik Rusia ke dalam perangkap Afghanistan dan Anda ingin saya menyesalinya? Pada hari Soviet secara resmi melintasi perbatasan, saya menulis kepada Presiden Carter: Kami sekarang memiliki kesempatan untuk memberikan perang Vietnam kepada Uni Soviet. Memang, selama hampir 10 tahun, Moskow harus melakukan perang yang tidak didukung oleh pemerintah, sebuah konflik yang menyebabkan demoralisasi dan akhirnya pecahnya kekaisaran Soviet.
- T: Dan Anda juga tidak menyesal telah mendukung fundamentalisme Islam, memberikan senjata dan nasihat kepada teroris masa depan?
- B: Apa yang paling penting bagi sejarah dunia? Taliban atau runtuhnya kekaisaran Soviet? Beberapa Muslim yang kacau atau pembebasan Eropa Tengah dan berakhirnya perang dingin?
- T: Beberapa Muslim yang terguncang? Tapi telah dikatakan dan diulangi: fundamentalisme Islam merupakan ancaman dunia saat ini.
- B: Omong kosong! Dikatakan bahwa Barat memiliki kebijakan global dalam hal Islam. Itu bodoh. Tidak ada Islam global. Lihatlah Islam secara rasional dan tanpa hasutan atau emosi. Ini adalah agama terkemuka di dunia dengan 1,5 miliar pengikut. Tapi apa kesamaan antara fundamentalisme Arab Saudi, Maroko moderat, militerisme Pakistan, sekularisme Mesir pro-Barat atau Asia Tengah? Tidak lebih dari apa yang menyatukan negara-negara Kristen.

Sumber: Membunuh Harapan, oleh William Blum. Artikel diterjemahkan dari bahasa Perancis. Markup/Transkripsi oleh: Brian Baggins Versi Online: Arsip Sejarah Marxis (marxists.org) 2001.

Operasi rahasia itu adalah ide yang sangat bagus. Dampaknya adalah menarik Soviet ke perangkap Afganistan... Hari ketika Soviet secara resmi melintasi perbatasan, saya menulis kepada Presiden Carter. Kita sekarang memiliki kesempatan untuk memberikan Uni Soviet Perang Vietnamnya.⁸⁵

1. Perlawanan Mahasiswa Muslim dari Kampus Melahirkan Jihad Bersenjata.

Menuntut keadilan dan memperjuangkan kebenaran di satu negara selalu dipelopori oleh kawula muda tidak terkecuali hal itu dengan apa yang terjadi di Afghanistan ketika merespon invasi Rusia atas Afghanistan 1979 hingga 1989 dalam sepuluh tahun. Bagaimana proses perlawanan itu terjadi

⁸⁵How Jimmy Carter and I Started the Mujahideen, Interview of Zbigniew Brzezinski Le Nouvel Observateur (France), Jan 15-21, 1998, Hal.76

diawali oleh pembibitan kader dari tahap klandestin hingga secara terang-terangan. Gambaran singkat seperti penulis paparkan di bawah ini:

a. Ideologi Perlawanan diinspirasi oleh 3 Tokoh Pemikir Islam Kontemporer dunia.

Untuk mempermudah melihat permasalahan bagaimana respon rakyat dan perlawanan jihad dan mujahidin Afghan, hendaknya tidak melihat kasus perkasus secara terpisah, melainkan harus dilihat secara utuh. Bahwa adanya perlawanan rakyat terhadap invasi sangat erat kaitannya dengan gerakan dan peristiwa-peristiwa sebelumnya. Semangat dan bibit perlawanan jihad dan mujahidin Afghan terhadap invasi Uni Sovyiet tidak lahir dalam semalam. Hasil ini telah melewati proses dan penggodokan pemuda dalam waktu dan dinamika perjalanan gerakan Islam yang panjang, dimana universitas Kabul menjadi saksi mata sebagai basis utama untuk semua gerakan, baik Islam, sekuler maupun Komunis.⁸⁶

Peririsan antar gerakan inilah yang mendewasakan gerakan Islam dalam aksi nyata, bahwa hidup adalah pertarungan, konflik dan peperangan yang tidak berakhir sebagaimana dinyatakan oleh Robert Green pada alinea pertama bab pendahuluan. Mind Set para aktifis Gerakan Islam Afghanistan yang berjiwa revolusioner di era 1970-han tidak dapat dipisahkan dari pengaruh pemikiran langsung atau tidak langsung oleh tiga tokoh pemikir utama dunia Islam pada masanya:⁸⁷ pemikir Muslim India, Indo-Pakistan, dan Mesir.

Pertama, adalah Abu al-Hassan 'Ali Hasan al-Nadawi (1914-1999). Ia dilahirkan di Raebareli, India pada 24 November 1914 dan ia wafat pada umurnya yang ke delapan puluh lima tahun, 31 Desember 1999. Syed Abul Hasan Ali Nadwi adalah salah satu Ulama besar dari India. Ia adalah seorang 'Ulama yang menguasai berbagai disiplin ilmu, mulai dari Ilmu kalam, tafsir Qur'an, pakar Hadits, pakar Fiqh, seorang yang mendalami sejarah, sastra Arab, Inggris, sekaligus Persia. Beliau adalah seorang "Mu'alim" pengajar, namun di saat yang bersamaan juga seorang reformis sosial dan pemerhati dunia Pendidikan, yang menguasai hampir seluruh spectrum dalam studi Ilmu Islam. Ia diberikan tempat tertinggi di kalangan para kaum muslimin dan juga non-muslim. Tak heran bila ia disebut-sebut sebagai salah satu 'Ulama terbaik yang dimiliki India di abad dua puluh.⁸⁸

⁸⁶Lihat M. Hassan Kakar, *Afghanistan the Soviet Invasion and the Afghan Response 1979-1982*, California: University of California Press, 1995, Hal. 123

⁸⁷Lihat M. Hassan Kakar, *Afghanistan the Soviet Invasion and the Afghan Response 1979-1982...*, Hal. 123

⁸⁸Syed Abul Hasan Ali Hasani Nadwi, *A Guidebook for Muslims*, India Dar-e-Arafat, Takiya Kalan, Raebareli (U.P.): Nadwa Press-Nadwatul Ulama, Abul Hasan Ali Nadwi Center, 1985, Hal. 15.

Kedua, Abul A'la Maududi, 25 September 1903 – 22 September 1979 adalah seorang sarjana Islam, ideolog Islam, filsuf Muslim, ahli hukum, sejarawan, jurnalis, aktivis dan cendekiawan yang aktif di India Britania dan kemudian, setelah pemisahan, di Pakistan. Digambarkan oleh Wilfred Cantwell Smith sebagai "pemikir Islam modern yang paling sistematis", banyak karyanya, yang "mencakup berbagai disiplin ilmu seperti tafsir Al-Qur'an, hadits, hukum, filsafat dan sejarah", ditulis dalam bahasa Urdu, tetapi kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, Arab, Hindi, Bengali, Tamil, Telugu, Kannada, Burma, Malayalam, dan banyak bahasa lainnya. Ia berusaha menghidupkan kembali Islam, dan menyebarkan apa yang ia pahami sebagai "Islam sejati." Dia percaya bahwa Islam penting untuk politik dan perlu untuk menerapkan syariah dan melestarikan budaya Islam yang serupa dengan pemerintahan Kaisar Mughal Aurangzeb dan meninggalkan amoralitas, dari apa yang dia pandang sebagai kejahatan sekularisme, nasionalisme dan sosialisme, yang dia pahami sebagai pengaruh imperialisme Barat. Dia adalah pendiri Jamaat-e-Islami, organisasi Islam terbesar saat itu di Asia.

Pada saat gerakan kemerdekaan India, Maududi dan Jamaat-e-Islami secara aktif bekerja untuk menentang pembagian India. Setelah itu terjadi, Maududi dan para pengikutnya mengalihkan fokus mereka ke politisasi Islam dan menggalang dukungan untuk menjadikan Pakistan sebuah negara Islam. Mereka dianggap telah membantu menginspirasi Muhammad Zia-ul-Haq untuk memperkenalkan "Sharization" ke Pakistan, dan telah sangat diperkuat olehnya setelah puluhan ribu anggota dan simpatisan diberi pekerjaan di peradilan dan pegawai negeri. selama pemerintahannya. Ia adalah penerima pertama Penghargaan Internasional Raja Faisal Arab Saudi atas pengabdianya pada Islam pada 1979. Maududi adalah bagian dari pendirian dan pengelolaan Universitas Islam Madinah, Pemerintah Kerajaan Saudi Arabia.

Ketiga, Sayyid Qutb, lahir di Mūshā, 9 Oktober 1906 meninggal di Mesir, 29 Agustus 1966 pada umur 59 tahun adalah seorang penulis, pendidik, ulama, penyair Mesir dan anggota utama Ikhwanul Muslimin Mesir pada era 1950s dan '60s. Pada tahun 1966 dia dituduh terlibat dalam rencana pembunuhan presiden Mesir Gamal Abdel Nasser dan dieksekusi dengan cara digantung. Penulis 24 buku, termasuk novel, kritik seni sastra dan buku pendidikan, dia dikenal luas di dunia Muslim lewat karya-karyanya mengenai apa yang dia percaya sebagai peran sosial dan politik Islam, terutama bukunya Keadilan Sosial dan Ma'alim fi-l-Tariq. Karya magnum opus, Fi

Zilal al-Qur'an (Dalam bayangan Qur'an), adalah 30 jilid komentar terhadap Qur'an.⁸⁹

Sebagian besar hidupnya, lingkaran dekat Qutb diisi oleh para politikus berpengaruh, kaum intelektual, penyair dan figur sastrawan, baik yang seumuran maupun generasi setelahnya. Di pertengahan 1940s, banyak tulisannya yang menjadi acuan resmi di sekolah, kampus dan universitas. Meskipun sebagian besar observasi dan kritiknya mengenai dunia Muslim, Qutb juga dikenal atas ketidaksetujuannya terhadap masyarakat dan budaya Amerika Serikat, yang dipandanginya sangat terobsesi dengan materialisme, kekerasan, dan hasrat seksual. Terdapat beragam pendapat mengenai pandangan Qutb. Dia umum dideksripsikan oleh sebagian sebagai seorang seniman luar biasa dan martir untuk Islam, namun bagi banyak pengamat Barat dia dianggap sebagai salah seorang pembentuk ide Islamisme dan terutama kelompok seperti Al Qaeda. Sekarang, para pendukungnya diidentifikasi sebagai Qutbists atau "Qutbi" (oleh para penentang mereka, bukan mereka sendiri).⁹⁰

Sayyid_QutbTulisan-tulisan mereka tentang Islam, masyarakat dan negara berdasarkan Al-Qur'an yang disajikan pada pertengahan abad kedua puluh sangat berpengaruh dan menggugah para aktifis muslim Afghanistan. Pandangan-pandangan mereka mencakup aspek masyarakat dan negara. Para tokoh ini menjadikan kepedulian atas kekuasaan negara di dunia sebagai instrument yang sangat penting dan menjadi salah satu tujuan utama. Dalam pandangan mereka, Tuhan adalah sumber kedaulatan, dan perintah-Nya adalah hukum-hukum Islam. Konsep-konsep sekuler seperti nasionalisme, liberalisme, demokrasi, kapitalisme, sosialisme, komunisme, dan sejenisnya ditolak. Seperti yang dikatakan Sayyid Qutb, Islam "telah memilih" cara yang unik dan khas yang disajikan kepada umat manusia sebagai obat yang lengkap untuk semua penyakitnya."⁹¹

Untuk melawan lupa, penulis ketengahkan beberapa ciri karakter rakyat Afghanistan pada umumnya yang tersimpan dalam memori penulis selama 11 tahun berinteraksi dengan mereka, di antaranya:⁹² *temperamental*, *ekspresif*, *pemberani*, *menjunjung tinggi tamu*, *ada penghargaan pada ulama*,

⁸⁹ Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Sayyid Quthub: 'Isyrûna 'Âman 'Ala Asy-Syahâdah (Sayyid Qutub: 20 Tahun Setelah Kesyahidannya)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

⁹⁰ Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Amlâq Al-Fikr Al-Islâmîy (Tonggak Pemikiran Islam)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal 55.

⁹¹ Sayid Qutb, *Beberapa Studi Tentang Islam*, diterjemakan dari bahsa aslinya dari Dirasat Islamiyah oleh A.E.Zainuddin MA, Jakarta, : Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum Untuk Wanita dan Keluarga bekerjasama dengan Media Dakwah, 1981, Hal. 282, cet. pertama.

⁹² Dalam arti mudah marah namun ketika marah itu sudah reda, maka ia berlalu begitu saja seperti tidak terjadi kegaduhan sebelumnya.

umumnya postur tubuh mereka kuat kekar secara kinestetis dan benci kepada imperialis (kafir) dalam hal ini pihak barat. Dari karakter dasar ini sepintas dapat diprediksi bagaimana respon rakyat Afghanistan dan sikap mereka dalam ranah pertarungan ideology dan wilayah peperangan terhadap musuhnya dari kalangan imperialis Barat. Terbukti negara-negara besar yang pernah mencoba menjajah Afghanistan seperti Inggris yang dikenal dengan Perang Anglo-Afghan jauh hari sebelum invasi Uni Sovyiet selalu menghadapi banyak tantangan dan hambatan yang berujung pada kegagalan dan kekalahan.⁹³

Amerika bukti nyata dan negara adi daya yang baru-baru ini harus hengkang dari Afghanistan tidak kuasa menghadapi Taliban. Perang Afganistan dimulai pada Oktober 2001-2021. Setelah serangan WTC 11 September, Amerika Serikat memulai kampanye Perang Melawan Terorisme mereka di Afganistan, dengan tujuan menggulingkan kekuasaan Taliban, yang dituduh melindungi alQaeda, serta untuk menangkap Osama bin Laden. Aliansi Utara Afganistan menyediakan mayoritas pasukan, dengan dukungan dari Amerika Serikat dan negara-negara NATO antara lain Britania Raya, Prancis, Belanda, dan Australia. Nama kode yang diberikan oleh Amerika Serikat untuk konflik ini adalah Operasi Kebebasan Abadi (Operation Enduring Freedom) (2001-2014) dan berubah nama menjadi Operation Freedom's Sentinel (dari 2015 hingga sekarang). Presiden George W. Bush menuduh Osama bin Laden sebagai aktor utama.

Dua kali kekalahan Amerika yang sangat menghinakan di Asia, pertama ketika perang menghadapi Vietnam; kedua di Afghanistan menghadapi Taliban kedua negara tersebut berstatus sebagai negara ketiga yang sedang berkembang, jauh di bawah kemajuan Amerika. Namun apa gerangan yang terjadi, di luar dugaan negara Adidaya dibuat tidak berkutik, harus tunduk bertekuk lutut kalah. Sudah kalah di Vietnam kalah pula di Afghanistan.

2. Enam Komponen sentral yang Mula Menyalakan Api Perlawanan.

Abdullah Azzam pejuang Palestina yang bergabung dengan jihad Afghan kemudian menjadi salah satu tokoh sentral dan corong jihad di Afghanistan, mengatakan bahwa gerakan perlawanan Islam menjadi detonator (alat peledak yang berfungsi menginisiasi ledakan), sedangkan bahan peledaknya seperti TNT adalah masyarakat. Ketika detonator itu dimasukkan kedalam bahan peledak dan diledakkan niscaya bahan peledak

⁹³*Perang Inggris-Afghanistan Pertama* (juga disebut Bencana di Afganistan dalam sumber-sumber Inggris) adalah perang yang berlangsung antara Imperium Britania melawan Keamiran Afghanistan dalam tiga tahap. Pertama dari tahun 1839M hingga 1842M. Kedua 1878M-1880 M dan ketiga 1919 M.

akan meledak dengan dentuman yang keras memberikan daya hancur bagi sekelilingnya.⁹⁴

Demikian jihad Afghan memiliki berbagai komponen penggerak sehingga jihad mengantero secara sporadis dengan kekuatan media yang bersahaja sebagai penyambung lidahnya. Perlawanan jihad Afghan terhadap invasi Rusia (Uni Sovyiet) dipelopori oleh lima komponen utama, yang menjadi benang merah satu dengan yang lain saling mengikat. Enam komponen itu terdiri dari:

- a. Aktor Intelektual Pembina dan Pemikir Gerakan. Beliau sang murabbi Ghulam Muhammad Niazi. Sekembalinya dari Al-Azhar Kairo Mesir dan mengajar di Universitas Kabul, dengan pembinaan yang terus-menerus melahirkan empat komponen berikutnya yang saling mengikat. Beliau ini berperan pada dua alam baik di kampus maupun juga di masyarakat. Ditopang oleh para dosen yang berada di dalam kampus Universitas Kabul dan lainnya. Peran mereka ini selain memberi materi perkuliahan tapi menyalurkan aspirasi dan gagasan kebangkitan Islam dari sang aktor Pembina dan pemikir gerakan Ghulam Muhammad Niazi. Di antara nama mereka adalah Burhanuddin Rabbani dan dan Abdu Rabb Rasul Sayyaf.
- b. Komponen kedua adalah mahasiswa yang berada di dalam kampus yang secara langsung terlibat dalam gesekan secara fisik dengan mahasiswa komunis, kiri dan liberal. Di antara nama mereka adalah Ghulbuddin Hikmatyar, engineer Habiburrahman.
- c. Komponen ketiga dukungan para maulawi tradisional yang bersentuhan dengan masyarakat. Para maulawi ini peranannya cukup signifikan menembus berbagai lapisan masyarakat afghanistan yang masih percaya pada mereka dalam menjaga pemahaman agama. Masyarakat masih menaruh simpati pada mereka karena berperan memberikan pengajaran Islam dan membangkitkan semangat perlawanan di pinggiran-pinggiran kota dan wilayah pedesaan terhadap invasi Rusia.
- d. Komponen keempat Penyandang dana. Afghanistan bukan negara kaya, namun itu tidak menafikan adanya para pengusaha kecil hingga besar yang mendonasikan dananya untuk para pergerakan.
- e. Komponen kelima komunitas perkumpulan dan berbagi profesi. Kumpulan masyarakat yang diikat atau berafiliasi pada masjid jami' tempatan.
- f. Komponen keenam rakyat jelata dari berbagai kalangan. Mereka para pengusaha, dokter, guru, petani, buruh, pegawai kantor, supir angkot, pedagang jalanan. Dari orang perorang hingga masyarakat yang kemudian menjadi jumlah komunitas dalam jumlah terbanyak.

⁹⁴ Abdullāh Yūsūf 'Azzām, *Tsullatu Asy-Syaraf Wa Al-Fakhr (Kelompok Kecil Manusia Pemilik Harga Diri dan Kemuliaan)*, Peshāwar: Bait Al-Khadamāt li Al-Mujāhidīn, 1984.

Bila diringkas lima komponen di atas dan diumpamakan sebagai bahan peledak akan bermetamorfosis menjadi dua, yang pertama bernama kapsul detonator sebagai asal bunyi dan pemicu ledakan pertama. Meskipun dia sebagai inisiasi ledakan namun walaupun meledak suaranya kecil dan diameter pengaruhnyapun kecil. Yang Kedua adalah bahan peledak yang bernama TNT, C4 dan lain-lain yang tidak dapat meledak dengan sendirinya namun membutuhkan pemicu ledakan dari detonator. Bila detonator meledak maka akan meledakkan TNT, C4 dan lainnya dengan gaung bunyi yang sangat besar dengan jangkauan kerusakan yang luas.⁹⁵

Eksistensi semua komponen sangat penting, namun pertanyaannya bagaimana proses melahirkan mahasiswa yang militan dan sanggup berkorban memperjuangkan Islam, menjadi dan pemimpin yang akan merubah jalan peta dunia, penulis akan paparkan sebagian kecil. Perlu diketahui bahwa sel-sel yang menjadi fondasi dan akar gerakan perlawanan Islam di dunia akademik telah disemai sejak tahun 1957 oleh Ghulam Muhammad Niazi. Rabbani.

Ghulam Mohammad Niazi lahir di distrik Andar provinsi Ghazni yang terletak di timur Afghanistan tengah kota Ghazni 1932, wafat 1978, adalah seorang terkemuka di Universitas Kabul, anggota Ikhwanul Muslimin, dan pendiri gerakan Islam di Afghanistan. Pada tahun 1974 ia dipenjara karena mempromosikan rezim Islam dan terbunuh di penjara pada tahun 1978. Niazi dikenang sebagai bapak Politik Islam di Afghanistan. Dia percaya Islam memiliki peran penting dalam struktur sosial dan politik Afghanistan. Banyak politisi Afghanistan yang paling menonjol dipengaruhi oleh dasar yang diletakkan Niazi.

Niazi bersekolah di sekolah dasar umum Hajwiri setempat dan kemudian dipindahkan ke sekolah Abu Haneefa di Kabul. Dia sangat sukses di sekolah, sehingga dia diberi kesempatan untuk melanjutkan studinya di Mesir. Niazi mendaftarkan di Universitas Al-Azhar di Kairo, di mana ia memperoleh gelar master dalam hukum Islam pada tahun 1957. Dia adalah salah satu siswa Afghanistan pertama yang belajar Islam di Mesir. Jalur pendidikan Niazi tidak umum di Afghanistan. Secara tradisional ulama belajar di madrasah swasta di Afghanistan dan beberapa orang Afghanistan yang memiliki kesempatan untuk belajar di luar negeri belajar di Pakistan.⁹⁶

Masuknya mahasiswa Afghanistan yang belajar di Mesir membawa pengaruh politik Timur Tengah baru ke Afghanistan. Niazi memimpin jalan bagi para intelektual modernis dan terpolitisasi baru untuk meninggalkan

⁹⁵ Abdullâh Yûsûf ‘Azzâm, *Tsullatu Asy-Syaraf Wa Al-Fakhr (Kelompok Kecil Manusia Pemilik Harga Diri dan Kemuliaan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

⁹⁶ Abdullâh Yûsûf Azzam, *Al-Islâm Baina Al-‘Âlamîyyah Wa Al-Iqlîmiyyah (Islam: Antara Universal dan Lokal)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal.45.

madrasah tradisional. Adapun dari kalangan mahasiswa yang menjadi anak didik Ghulam Muhammad Niazi adalah Abdurrahim Niazi, Engeneer Habiburrahman, Ahmad syah Masud, Gulbuddin Hikmatyar, Muhammad Tawana. Perkumpulan mereka ini kemudian dikenal dengan gerakan Ikhwanul Muslimin.

Masyarakat Persaudaraan Muslim (Jamā'at al-Ikhwān al-Muslimīn), lebih dikenal sebagai Ikhwanul Muslimin (al-Ikhwān al-Muslimūn), adalah organisasi Islam Sunni transnasional yang didirikan di Mesir oleh sarjana Islam dan guru sekolah Hassan al-Banna pada tahun 1928. Ajaran Al-Banna menyebar jauh ke luar Mesir, mempengaruhi berbagai gerakan Islam saat ini dari organisasi amal hingga partai politik—tidak semuanya menggunakan nama yang sama. adalah salah satu jamaah dari umat Islam, mengajak dan menuntut ditegakkannya syariat Allah, bekerja denganNya dan untukNya, keyakinan yang bersih menghujam dalam sanubari, pemahaman yang benar yang merasuk dalam akal dan fikrah, syariah yang mengatur al-jawarih (anggota tubuh), perilaku dan politik.

Di kemudian hari, gerakan Ikhwanul Muslimin tersebar ke seluruh dunia. Jamaah Ikhwanul Muslimin berdiri di kota Ismailia, Mesir pada Maret 1928 dengan pendiri Hassan al-Banna, bersama keenam tokoh lainnya, yaitu Hafiz Abdul Hamid, Ahmad al-Khusairi, Fuad Ibrahim, Abdurrahman Hasbullah, Ismail Izz dan Zaki alMaghribi. Ikhwanul Muslimin pada saat itu dipimpin oleh Hassan al-Banna. Pada masa-masa awal tersebut, orang-orang Ikhwan langsung menyebarkan pemikirannya menuju utara dan selatan Mesir. Pada tahun 1930, Anggaran Dasar Ikhwanul Muslimin dibuat dan disahkan pada Rapat Umum Ikhwanul Muslimin pada 24 September 1930. Pada tahun 1932, struktur administrasi Ikhwanul Muslimin disusun dan pada tahun itu pula, Ikhwanul Muslimin membuka cabang di Suez, Abu Soweir dan Al-Mahmoudiya.⁹⁷

Pada tahun 1933, Ikhwanul Muslimin menerbitkan majalah mingguan yang dipimpin oleh Muhibuddin Khatib. Dengan basis gerakan Ikhwanul Muslimin di Universitas Kabul, Ghulam Muhammad Niazi telah meletakkan dasar-dasar ideology Islam dalam gerakan yang tersistimatis untuk mewujudkan tatanan Islami dalam kehidupan, pribadi, keluarga, masyarakat bahkan bernegara bernafaskan Al-Qur'an dan Hadist. Karena aktifitasnya yang cukup berpengaruh di Universitas Kabul yang dinilai pemerintahan Daud yang sudah diintervensi oleh aktifis Komunis yang dianggap akan membahayakan keamanan negara, maka beliau dijebloskan dalam penjara. Beliau hidup dalam hotel prodeo lebih bersifat politis oleh rezim

⁹⁷ Abdullāh Yūsūf Azzam, *Al-Islām Baina Al-Ālamiyyah Wa Al-Iqlīmiyyah (Islam: Antara Universal dan Lokal)*, Peshāwar: Bait Al-Khadamāt li Al-Mujāhidīn, 1984, Hal. 61.

pemerintahan Daud tanpa ada keputusan mahkamah dan meninggal dalam tahanan. Maka estafeta perjuangan dilanjutkan oleh anak didiknya yang di kemudian hari mereka besar dan menjadi pemimpin jihad Afghanistan.

Tahapan-tahapan perlawanan mahasiswa yang kemudian diambil alih dan diteruskan oleh rakyat bak gayung bersambut yang dapat dipaparkan secara singkat sebagai berikut:

- a. Tahap awal. Tahap awal daripada pergerakan ini, penulis sebut sebagai tahap pembibitan kader secara klandestin yang akan menjadi "*Al-Saabiquun al-Awwaluun*" yang dikemudian hari mereka menjadi pijakan serta tumpuan gerakan Islam. Sebagai lokomotif dakwah dalam membina generasi untuk menyebarkan dakwah Islam, mereka dipersiapkan secara mental spiritual untuk siap menghadapi serta mengantisipasi kondisi buruk yang akan terjadi di kemudian hari. Sesuai dengan karakter Islam yang bersifat rahmaan lil'alamien maka dakwah tidak boleh berhenti disamping mereka juga menjadi penggerak pejuang menghadapi perlawanan faham kiri di tingkat organisasi massa dan politik kenegaraan. Secara ringkas tahap ini oleh Ghulam Muhammad Niazi dan pengikutnya telah diwujudkan langkah memulai pembinaan kader-kader muda dari kalangan mahasiswa universitas Kabul dan mewadahi para aktifis ini dengan organisasi Ikhwanul muslimin sebagai wadah perjuangan.
- b. Tahap kedua dari gerakan Ikhwanul Muslimin secara politis adalah menyuarakan berbagai gagasan politis kenegaraan seperti: menggugat alasan dicabutnya undang-undang pernikahan Islam, hak-hak agraria karena ini mengusik tatanan kehidupan beragama yang sudah berjalan sekian lama di Afghanistan. Secara horizontal para aktifis Islam gerakannya menjadi efektif setelah mereka menyebarkan selebaran klandestin, Tract of the Jihad, menantang aktifis komunis untuk debat, dan mengadakan rapat umum di kampus. Tapi aksi unjuk rasa aktifis muslim lebih kecil dari reli yang diadakan oleh lawan mereka dari pihak Komunis. Ini jelas bagi penulis Olivier Roy sebagai seorang wartawan dan pengamat Barat, yang menghadiri rapat umum dan pernah dipukuli oleh polisi ketika mereka menyerang universitas.

Beberapa aktifis Islami menyerukan "jihad bersenjata", tetapi seruan ini tidak menghasilkan tanggapan. Menjadi pendatang baru dalam politik, para aktifis Islamis tidak memiliki banyak anggota sampai akhir dasawarsa. Ketika era Daud dimulainya penangkapan para aktifis seperti Ghulam Muhammad Niazi, Abdur Rabb Rasul Sayyaf dan lain-lain maka kemudian orientasi sikap mahasiswa terbagi dua. Pertama gerakan dakwah non fisik terus berjalan secara klandestien sambil melakukan negosiasi dengan Presiden Daud dan penetrasi di kalangan perwira militer sebagai kekuatan di pemerintahan, dimotori oleh Rabbani. Namun negosiasi Rabbani ini tidak ditanggapi oleh Daud yang sudah disusupi oleh politisi

dan aktifis Komunis. Sedangkan gerakan kedua yang mengambil langkah bahwa Afghanistan harus melakukan perlawanan secara fisik, dimotori oleh Ghulbuddin Hikmatyar hingga masuknya tahap ketiga.⁹⁸

- c. Tahap ketiga, ketika masuknya invasi Uni Sovyiet atas Afghanistan Desember 1979, para aktifis terhalang menggunakan Universitas Kabul sebagai basis gerakan sebagaimana sebelumnya. Saat ini kampus sepenuhnya dikuasai oleh pemerintah yang mendapat dukungan dari organisasi komunis yang telah melakukan kerjasama dengan pemerintah sebelumnya. Setelah melihat kekuatan dan bahaya Islam nyata sebagai ancaman. Adanya invasi ini membuat para mahasiswa yang eksistensinya sebagai tulang punggung gerakan, mengambil keputusan melawan daripada dipenjar, terisolasi dan tersekatnya gerakan mobilisasi massa.

Dalam jumlah besar dari anak-anak pergerakan Islam mengambil keputusan untuk meninggalkan Kabul dan Afghanistan berhijrah ke Pakistan membangun basis perlawanan baru.⁹⁹ Para dosenpun mengambil langkah yang sama untuk hijrah ke Pakistan. Disana mereka melakukan pendekatan dengan pemerintah Pakistan, Ali Bhuto sebagai presiden menerima kehadiran mereka, karena dianggap ini sebagai amunisi segar untuk menentang Afghanistan yang berorientasi pada kesukuan puthonistik. Pasukan Sovyiet secara militer telah memasuki Afghanistan dengan tiga pembagian. Kekuatan utama Uni Sovyiet telah memasuki inti kota Kabul sebagai basis kekuatan negara, kedua dan ketiga pada dua sisi lainnya timur dan barat. Dimana sisi timur Afghanistan kekuatan tentara Sovyiet telah menguasai wilayah Mazar Syarif, Kunduz, Baghlan, Laghman dan kekuatan lainnya menyisir arah barat sehingga otomatis tidak ada wilayah Afghanistan yang tersisa.

- d. Tahap keempat, keberadaan invasi Sovyiet dan pasukan militernya di seluruh wilayah Afghanistan mendorong adrenalin semua lapisan masyarakat di masing-masing provinsi aktif dan bangkit melawan secara spontan. Menyusul gelombang eksodus masyarakat Afghanistan tahun 1980-1990 ke wilayah perbatasan Pakistan dan Iran menjadi tidak terbendung. Kelompok perlawanan baru menjamur hingga mencapai 84 kelompok perlawanan besar dan kecil didirikan di Peshawar. Di dalam Afghanistan sekitar dua puluh kelompok dan serikat regional aktif pada Juli 1981. Mereka jatuh dalam berbagai spektrum pemahaman termasuk Islam, nasionalis, dan kecenderungan kiri. Di ranah hijrah ini para aktifis

⁹⁸ ‘Abdullâh Yûsûf ‘Azzam. *Tsullatu Asy-Syaraf Wa Al-Fakhr (Kelompok Kecil Manusia Pemilik Harga Diri dan Kemuliaan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 145.

⁹⁹ ‘Abdullâh Yûsûf ‘Azzam. *Tsullatu Asy-Syaraf Wa Al-Fakhr (Kelompok Kecil Manusia Pemilik Harga Diri dan Kemuliaan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 150.

gerakan Islam menjelma sebagai pemimpin gerakan melalui lembaga atau faksi jihad. Hikmatyar dengan faksi jihad Hizb Islami. Robbani dengan Jam'iyat Islami, Sayyaf dengan Ittihad Islami, Yunus Khalis dengan Hizb Islami, Mujaddidi dengan Najat Milli, Pier Ghailani dengan Mahas Milli.

Keragu-Raguan Ulama Tradisionalis pada Mahasiswa. Masih flashback di kota Kabul sebelum invasi dan eksodus, komponen perlawanan kedua yang bersifat non akademik datang dari kalangan ulama tradisional Afghanistan. Para ulama awalnya skeptis terhadap gerakan pemuda Muslim yang terjadi di Universitas Kabul.¹⁰⁰ Kecuali ulama di tiga Provinsi Timur Afghanistan, Nangrahar, Kunar dan Laghman, hanya ada sedikit kerja sama antara pemuka agama dan gerakan mahasiswa Islam. Ini terutama karena ketidakpercayaan timbal balik antara kedua kelompok. Para ulama melihat gerakan pemuda sebagai radikal sedangkan mahasiswa melihat ulama terlalu konservatif. Namun ketidakpercayaan ini tidak dirasakan oleh Mohammad Niazi, ia bersama rekan-rekannya ingin tetap bersahabat dengan ulama.¹⁰¹ Para ulama tradisional dan para pemimpin agama telah mendirikan asosiasi seperti Khuddam al-Furqan (Pelayan Quran), Jam'iyat-e- 'Ulama-e-Mohammadi (Persatuan Ulama Muhammad), dan Qiyam-e-Islami (Kebangkitan Islam) untuk memerangi ateisme, melancarkan Jihad Akbar (jihad besar bukan sekedar menahan melawan hawa nafsu tapi melawan ateisme dengan senjata), dan menentang pendirian pemerintah yang pro-Soviet.¹⁰²

Di antara mereka pendirinya adalah Sibgatullah Mojaddidi, sang pir (*pemimpin religious*) dari Tagao; pir Qala-e-Biland, Hafidz Sahib dari Kapisa; dan Maulawi Fayzani. Sebelum ditangkap pada tahun 1973, Mawlawi Habib al-Rahman Fayzani (Kakar), yang dikenal sebagai Mawlana Fayzani, mendominasi jiwa dan raga para pengikutnya, pertama sebagai guru sekolah utama di Herat dan kemudian sebagai pembaharu, pir, dan pemimpin politik. Dia berhenti mengajar untuk memerangi komunisme dan membuat gerakan Islam. Untuk tujuan ini ia menyusun jumlah buku dan bepergian dalam negara ini sebelum memilih tinggal di Kabul, di mana ia membuka perpustakaan dan mendirikan Madrasah-e-Quran, sebuah seminari untuk pengajaran Quran; ini program mengambil dimensi politik aktif di antara para pengikutnya dari mullah dan pengrajin tradisional. Ajarannya melampaui garisAdanya kekuatan dukungan dari pejabat tersebut, para 'ulama

¹⁰⁰Richard Paul Mitchell, *The Society of the Muslim Brothers*, New York: Oxford University Press, 1995, Hal.170

¹⁰¹Olivier Roy, *The Origins of the Islamist Movement in Afghanistan*, London: Central Asian Survey, 1984, Hal. 117–127.

¹⁰²Abdullâh Yûsûf 'Azzam, *Malhamatu Al-Îmân: Asy-Syarârah (Pertempuran Iman: Memercikan Api)*. Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 15.

mengadakan demonstrasi selama lebih dari sebulan di Kabul sampai pemerintah bubarkan mereka, seperti yang telah tercatat. Ketika Daud baru saja menjadi penguasa baru sebagai perdana menteri untuk memerintah dari tahun 1953 hingga 1963, dia bersikap tidak bertoleransi terhadap gerakan apapun. Namun demikian, asosiasi ini tidak mencapai banyak hal.

Hekmatyar bahkan menyatakan bahwa sampai kudeta Daud di 1973 Pemuda Muslim terlibat dalam kegiatan budaya dan bahwa mereka menjadi aktif sebagai grup yang sesudahnya terorganisir dengan baik.¹⁰³ Kemajuan yang telah dibuat oleh para pemimpin gerakan yaitu Ghulam Muhammad Niazi dengan para cendekiawan saat itu di sekitarnya tidak diketahui oleh Hekmatyar. Kemajuan tersebut terdiri dari rekrutmen dalam skala besar dan dakwah di pedesaan serta kota Kabul. Perdana menteri Moosa Shafiq mendorong kaum Islamis untuk lebih aktif.¹⁰⁴ Selama pemerintahannya yang singkat, Perdana Menteri Shafiq juga membebaskan Hekmatyar, yang telah dipenjarakan karena dugaan pembunuhannya terhadap seorang Maois, Saidal Sukhandan. Di kampus juga, posisi Pemuda Muslim telah meningkat. Hekmatyar menyatakan bahwa “di dalam tahun-tahun terakhir pemerintahan Mohammad Zahir Shah kami memperoleh mayoritas dua pertiga dari kursi Serikat Mahasiswa.”¹⁰⁵ Pada saat itu keseimbangan kekuatan mahasiswa telah berubah mendukung Pemuda Muslim. “Pada awal tahun 1970-an gerakan Islam lebih kuat dari Maois di antara para siswa, tetapi penetrasi tentara tetap lemah.”¹⁰⁶ Karena kemajuan yang telah dicapai kaum Islamis, kelompok-kelompok kiri bersikap defensif. Itu kemerosotan kaum kiri juga tampak dalam hasil-hasil pemilu parlemen 1969, di mana hanya dua dari mereka yang terpilih. Gerakan Islam tampaknya sedang dalam perjalanan menuju menjadi partai massa. Antara lain, ini ancaman mendorong komunis untuk membantu Daoud untuk menggulingkan monarki pada tahun 1973.

Perlawanan Anak-Anak Mahasiswa Kampus Universitas Kabul Non Senjata Beralih ke Wilayah-Wilayah di luar kota Kabul Bersenjata, Mereka disebut Mujahidin. Langkah-langkah ‘amaliyat awal perlawanan mujahidin pemula dan tupoksinya masing-masing untuk dapat meliputi wilayah Afghanistan yang luas maka manajemen perlawanan dan leadershipnya dibuat berdasarkan wilayah sebagai berikut:

a. Ahmad Syah Mas’oud dan Ishaq bertanggung jawab atas wilayah Panjshir.

¹⁰³Hasil wawancara Olivier Roy dengan Hikmatyar dalam interview hal.20

¹⁰⁴Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Asosiasi Islam, lihat Roy, *Islam and Resistance*, Hal.73

¹⁰⁵Hasil wawancara Olivier Roy dengan Hikmatyar dalam interview hal.20

¹⁰⁶Olivier Brigot, André; Roy, *War in Afghanistan: An Account and Analysis of the Country, Its People, Soviet Intervention and the Resistance Paperback* – Import, January 1, 1988, Hal.27.

- b. Maulawi Habiburrahman bertanggung jawab untuk wilayah Laghman.
- c. Omar dan Ismael Pasokh, seorang Muslim dari Shughnan bertanggung jawab untuk wilayah Badakhshan.
- d. Nasratyar bertanggung jawab untuk wilayah Herat.
- e. Hekmatyar bertanggung jawab untuk wilayah Paktya,
- f. 'Abdul Haqq bertanggung jawab untuk Wilayah Kabul,
- g. Issa dan Saifuddin bertanggung jawab atas wilayah Ghor band.
- h. Ir. Habiburrahman bertanggung jawab untuk wilayah Nejrao.
- i. wilayah Ghor Band yang diamanahkan kepada Issa dan Sayfuddin

Tepat di bulan Juli 1975, agenda bersama sudah mulai direalisasikan dengan strategi team-team kecil yang sudah dipersenjatai pada setiap wilayah diberikan tugas untuk melakukan pendekatan kepada rakyat secara persuasif dan menggelorakan perlawanan rakyat atas nama jihad fi sabilillah terhadap pemerintah Afghanistan yang Komunis. Konflik paling sengit terjadi di wilayah Panjshir dibawah kepemimpinan Ahmad Syah Massoud dan Ishaq. Menyusul wilayah Laghman di bawah kepemimpinan Maulawi Habiburrahman. Menyusul wilayah Kabul yang dipercayakan kepada 'Abdul Haqq, kemud ian wilayah Badakhshan dibawah kepemimpinan Omar dan dan Ismael Pasokh. Menyusul wilayah Ghor band yang diamanahkan kepada Issa dan Sayfuddin dan wilayah Nejrao kepada Ir. Habiburrahman.

Namun saat awal-awal tahun tersebut kebangkitan rakyat belum merata, hanya di timur laut ada sesuatu yang mendekati kebangkitan pemberontakan rakyat. Di seluruh negeri, termasuk Paktya, di mana Hekmatyar berada, belum terjadi apa-apa. Di wilayah Herat, sudah ada bocoran intelijen sehingga Nasratyar ditangkap segera setelah dia tiba. Orang-orang belum satu frekwensi dengan gerakan para aktifis Islam, dan para aktivis muda ditangkap atau nyaris lolos dari penjara. Pemberontakan yang dicoba di berbagai daerah tidak terkoordinasi dengan baik dan tidak ada dukungan dari tentara. Kadang-kadang seorang militan melakukan serangan bunuh diri di kantor polisi.¹⁰⁷

Tindakan susulan sebagai reaksi Penindasan dari pihak pemerintah sangat mengerikan: ratusan pemuda dan lusinan ulama menghilang dan seketika dieksekusi. Niyazi dibunuh di penjara, seperti halnya Mawlawi Fayzani. Dua ratus militan, termasuk Nasratyar, harus tetap di penjara tanpa pengadilan dan akhirnya dieksekusi pada Juni 1979. Pengamat politik di Barat hanya tahu tentang pemberontakan di wilayah Panjshir, yang mereka pikir adalah karya *Sitam-i milli*. Pelajaran yang bisa dipetik dari kegagalan yang jelas daripada pemberontakan. Itu satu-satunya daerah yang terkena dampak pemberontakan di timur laut, di mana para militan radikal

¹⁰⁷ Olivier Brigot, André; Roy, *War in Afghanistan: An Account and Analysis of the Country, Its People, Soviet Intervention and the Resistance Paperback* – Import, January 1, 1988, Hal.27.

memperoleh posisi paling mapan, dan kemudian menjadi benteng perlawanan terhadap pasukan Soviet. Kota-kota dan daerah kesukuan tidak mengambil tindakan, begitu juga di negara sebelah barat. Tidak ada angkatan bersenjata yang melakukan pemberontakan. Orang-orang tidak melihat gerakan politik Islam sebagai benteng Islam, apalagi rezim Daud dianggap pro-komunis.¹⁰⁸

Diatas segalanya, gerakan sama sekali gagal memenuhi persyaratan untuk kampanye gerilya yang berhasil dan tingkat kerahasiaan yg dibutuhkan. Pihak berwenang tidak mengalami kesulitan dalam menangkap para militan, yang masih terpikat pada mitos perang gerilya sayap kiri yang begitu penting bagi memikirkan generasi enam puluhan: gagasan Guevara tentang sel-sel revolusioner yang menyusup ke kaum tani dengan kelompok-kelompok intelektual petani yang harus mengikutinya. Kemunduran dan represi berikutnya mewakili kesedihan pukulan yang terus melemahkan perlawanan Afghanistan hingga saat itu. Ratusan intelektual yang menghilang sangat dirindukan oleh gerakan perlawanan yang kehilangan pemimpin, terlebih lagi karena semua kaum intelektual hanya kaum Islamis yang bergabung dalam kampanye setelah 1979. Namun demikian, beberapa pelajaran telah dipelajari oleh mereka yang selamat: tidak akan ada pemberontakan tanpa hubungan dekat dengan 'ulama, rakyat pengaruh dalam masyarakat tradisional; juga tidak bisa berhasil tanpa kontak dekat dengan para petani; dan itu jelas perlu untuk berkoordinasi dengan pemberontakan petani dengan pemberontakan di kota-kota dan di pihak tentara. Inilah kesimpulan yang diambil Rabbani, yang berwujud nyata dalam pemberontakan Herat pada Maret 1979.¹⁰⁹

Kaum radikal seperti Hekmatyar, sisi lain, yang mengharapkan lebih banyak dari pemberontakan tahun 1975, umumnya bertindak lebih hati-hati ketika mereka menentang komunis di 1978 dan 1979, karena mereka tidak ingin mengalami kehancuran dan kekalahan yang sama; itu adalah intervensi Soviet yang benar-benar melibatkan mereka dalam perang. Walaupun para aktifis Islam yang dikenal dengan militant Islam sejauh ini telah menjalankan tugasnya untuk memahamkan masyarakat Afghanistan bahwa tergulingnya Daud oleh pihak Komunis merekalah yang memerintah sekarang, namun belum dapat difahami ke tingkat kesadaran.

3. Pemberontakan Meluas ke Arah Timur wilayah fghanistan.

Pada bulan Juli 1978, penduduk lembah Nuristani di Waygal mengirim delegasi ke pos pemerintah di Manugi, yang berada di wilayah Pashtun Safi,

¹⁰⁸ Olivier Brigot, André; Roy, *War in Afghanistan: An Account and Analysis of the Country, Its People, Soviet Intervention and the Resistance Paperback* – Import, January 1, 1988, Hal.27.

¹⁰⁹ Abdullâh Yûsûf ‘Azzam, *Malhamatu Al-Īmân: Asy-Syarârah (Pertempuran Iman: Memercikan Api)*. Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 15.

untuk mencari tahu apa yang terjadi pada anggota komunitas lembah mereka yang menghilang sesaat setelah peristiwa penggulingan kekuasaan. Meskipun tidak ada yang mengetahuinya saat itu, para pejabat lembah Nuristan ini dieksekusi mati karena dicurigai tetap setia kepada Menteri Dalam Negeri pemerintahan sebelumnya (Daoud). Loyalitas seperti itu bisa dianggap biasa karena mereka adalah anggota dari kaum yang sama; sejak awal rezim komunis baru memanfaatkan struktur sosial suku-suku ("Jangan pernah mempercayai siapa pun yang bukan anggota kaum Anda sendiri") untuk mempertahankan kekuasaannya.

Meskipun pada hari-hari awal kebijakannya mereka memberikan dukungan ke Pashtun, itu juga berarti bahwa nonPashtun adalah otomatis dipaksa menjadi oposisi, padahal mereka mungkin telah dimenangkan berakhir dengan kebijakan yang lebih fleksibel, seperti yang coba diikuti oleh Rusia setelah tahun 1980. Bagaimanapun ini mungkin, peristiwa di Manugi menghasilkan kerusuhan,¹¹⁰ pos pemerintah direbut pada tanggal 20 Juli dan pemberontakan menyebar ke lembah Nuristani di Waygal, Bashgal (Kamdesh) dan Ramgal (Laghman Atas).

Pada Oktober 1978, dua pos pemerintah di lembah Bashgal (Kamdesh dan Bargimatal) direbut. Sangat menarik untuk diamati bahwa, ketika itu datang, serangan balik dilakukan oleh garis suku bukan kekuatan politik. Pemerintah menawarkan senjata dan uang kepada kelompok suku yang memusuhi Nuristani: Gujar, peternak nomaden yang tinggal di lereng atas lembah dan yang telah lama berselisih dengan Nuristani tentang padang rumput, dan Suku Pashtun dari Kunar (Meshwani, musuh tradisional Nuristani) dan Nangrahar (Shinwari). Sebuah batalyon mekanik menemani koalisi suku ini, yang didorong oleh keinginan mereka untuk mendapatkan. Kamdesh direbut kembali oleh pasukan pemerintah pada bulan November.

Tapi, pada bulan Februari, Nuristani membentuk koalisi orang-orang dari ketiganya lembah yang mampu menghancurkan batalion pemerintah di Mirdesh dan merebut kembali Kamdesh. Perdamaian dibuat dengan kelompok suku lainnya dan pasukan pemerintah tidak menginjakkan kaki lagi di Nuristan. Elemen baru sekarang muncul: sejumlah intelektual Islam yang datang dari luar, termasuk Massoud, komandan Panjshir mendatang, ambil bagian dalam berjuang di pihak Nuristani. Pada saat yang sama berkembang di antara anggota suku yang berbeda (seperti Safi) roh solidaritas yang melampaui loyalitas kesukuan, dan yang menyebabkan penolakan untuk ikut serta dalam penjarahan. Sudah ada tanda-tanda ketegangan yang berkembang antara kepala suku tradisional, seperti Amin Anwar Khan dari Kam, dan mullah fundamentalis, seperti Mullah Rustam

¹¹⁰ Olivier Roy, *Islam and resistance in Afghanistan*, New York: Cambridge University Press, 1990, Second edition, Hal 98.

(Kam) dan Mullah Afzal (Kati). Namun, pertempuran di Nuristan sedikit banyak berpengaruh di negara pada umumnya, walaupun Nuristan sangat terpencil dan mmenjadi sesuatu kasus yang khusus.¹¹¹

4. Keputusan Rakyat Berhijrah Secara Massiv Menuju Pakistan dan Iran.

Salah satu daripada dampak berat invasi Uni Sovyiet atas Afghanistan adalah migrasinya masyarakat Afghanistan ke negara tetangga Pakistan apa yang dikenal dalam istilah agama dengan termin hijrah. Hijrah telah dilakukan oleh Rasulullah Muhammad shallallahu'alaihiwasallam atas perintah Allah untuk meninggalkan kota Mekkah menuju Madinah Ini dilakukan untuk menghindari resiko korban jiwa manusia yang tidak terelakkan dari sasaran bom pesawat Uni Sovyiet yang dimuntahkan dari udara. Bukan hanya itu namun juga menghindari tembakan senjata berat yang diluncurkan dari darat ke darat, maupun menghindari sasaran. Langkah hijrah tinggalkan bumi Afghanistan dan terbangunnya Eksistensi Home Base Pemukiman Muhajirin (Mujahidin) Afghan di Pakistan Barat Daya yang berbatasan dengan Afghanistan, atau Iran.

Invasi Uni Sovyiet atas Afghanistan atas dalih apapun juga tidak dapat dibenarkan oleh undang-undang internasional. Kehadiran Uni Sovyiet dengan bala tentara dan Alutsistanya yang canggih di Afghanistan, tentu akan memicu pertumpahan darah yang tidak dapat dihindari. Maka kondisi ini memaksa rakyat Afghanistan mengambil langkah aman dengan berhijrah (migrasi) ke negara tetangganya Pakistan yang terletak di Selatan Timur Afghanistan atau negara Iran yang terletak di sebelah baratnya. Salah satu hikmah daripada eksistensi pemukiman muhajirin Afghan di Pakistan, menjadi penampungan bagi aktifis Islam yang "wanted" di negaranya, selain daripada tujuan mereka untuk berjihad di Afghanistan.

Suatu anugrah bagi masyarakat Afghan yang tak ternilai harganya yang sudah terusir dari negaranya kemudian memperoleh jengkal tanah sebagai tempat kediaman sementara yang merdeka, aman dan dapat hidup leluasa. Jengkal tanah itu di kawasan lembah yang dihuni suku Pushtun Pakistan utara yang berbatasan dengan Afghanistan. Yang dikenal Provinsi Perbatasan Barat Laut, Pakistan atau dalam bahasa Inggris disingkat dengan NWFP, North West Frontier Province. Ini atas jasa baik seorang presiden Pakistan Ziaul Haq, semoga Allah menerima amal kebbaikannya dan menghapus dosa dan kesalahannya serta di tempatkannya dalam surga Firdaus. Termasuk juga rasa kemanusiaan presiden Iran waktu itu yang memberikan tampungan sementara bagi muhajirin Afghan yang datang dari daerah Afghanistan barat yang berbatasan dengan Iran. Walaupun sikap

¹¹¹ Olivier Roy, *Islam and resistance in Afghanistan...*, Hal 98.

Pakistan tentu lebih bersahabat kepada para muhajirin Afghan dibandingkan Iran yang Syi'iy.¹¹²

Ada sekitar 15 juta orang di Afghanistan pada saat invasi Uni Sovyiet tahun 1979. Hari saat perlawanan jihad berlangsung 1979-1989 angka itu telah menyusut menjadi sekitar delapan juta, dengan hingga dua juta orang tewas, dan lebih dari lima juta pengungsi terbagi pada dua negara, Pakistan 3 juta di wilayah perbatasan Pakistan Barat Daya yang disingkat NWFP North West Frontier Provinve dengan ibukota Peshawar dan 3 juta di Iran. Penduduknya adalah campuran suku, dengan campuran bahasa dan budaya, tetapi agama yang sama – Islam.

Sebagian besar orang Afghanistan adalah Muslim Sunni, meskipun sekitar sepersepuluh adalah Syiah. Meskipun penyederhanaan yang berlebihan, adalah mungkin untuk membagi orang Afghanistan menjadi dua kelompok. Di sebelah selatan dan timur pegunungan Hindu Kush adalah Pushtun, sedangkan di utara adalah Tajik, Turkoman, dan Uzbek, berbicara, atau setidaknya memahami, Dari (Persia). Orang-orang terakhir ini berbagi asal usul dan budaya mereka dengan tetangga mereka di utara Amu Sungai di Uni Soviet.¹¹³

Tidak semua negara di planet bumi ini yang mau mengambil resiko untuk menampung eksodus atau orang yang terpaksa bermigrasi ke negara lain karena sebab peperangan, konflik atau semisalnya. Salah satu contoh adalah Bangladesh, yang hanya menampung pengungsi Rohingya namun tidak memberikan kebebasan beraktifitas seperti muhajirin Afghan di daerah perbatasan Pakistan. Hal ini sangat mempengaruhi eksistensi kekuatan perlawanan etnis Rohingya terhadap negara Miyanmar yang zalim dan penindas. Sebab eksistensi perlawanan dari sebuah pergerakan di pengasingan akan terbangun baik manakala Home Base masyarakat pengungsi tidak lagi menjadi masalah. Hingga kekuatan perlawanan dapat melangkah hingga lima langkah kedepan untuk menyusun kekuatan di luar batas Home Base. Biasanya perbatasan antara dua negara yang dikenal dengan sebutan “*No Man's Land*,” atau suatu daerah yang tidak berpenghuni atau dalam kekuasaan suku-suku tempatan, dimana umumnya di situ dapat digunakan melakukan pelatihan militer.

E. Reaksi Dunia Internasional

Presiden Amerika Serikat Jimmy Carter menyatakan bahwa serangan Uni Soviet adalah "ancaman paling serius terhadap perdamaian sejak Perang Dunia II." Carter nantinya mengembargo pengiriman bahan-bahan dasar ke

¹¹² ‘Abdullâh Yûsûf ‘Azzam. *Al-Ân Hamiya Al-Wathîs (Pertempuran Sengit Sedang Terjadi)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal.140.

¹¹³ ‘Abdullâh Yûsûf ‘Azzam. *Al-Ân Hamiya Al-Wathîs (Pertempuran Sengit Sedang Terjadi)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal.140.

Uni Soviet (seperti gandum). Meningkatnya ketegangan dan kegelisahan di Barat akan pasukan Uni Soviet yang banyak sekali jumlahnya di dekat daerah yang kaya minyak mengakibatkan berakhirnya *détente* di antara Amerika dan Soviet.

Tanggapan diplomatik internasional sangat hebat yang bervariasi dari peringatan-peringatan keras hingga Boikot Olimpiade Musim Panas tahun 1980 di Moskwa. Serangan ini (ditambah dengan serangkaian peristiwa lain, seperti revolusi di Iran dan krisis sandera Amerika Serikat yang mengikutinya, Perang Iran-Irak, serangan Israel ke Lebanon, peningkatan ketegangan antara Pakistan dan India, dan berkembangnya terorisme anti-Barat di Timur Tengah) membuat Timur Tengah menjadi daerah yang paling kacau dan bergolak selama tahun 1980-an.

Pemerintahan Babrak Karmal dari awal tidak didukung oleh dunia internasional. Menteri Luar Negeri Organisasi Konferensi Islam menyayangkan masuknya Uni Soviet ke Afganistan dan menuntut mundurnya pasukan Soviet dari Afganistan pada pertemuan darurat di Islamabad yang digelar pada tanggal 10 Januari–14 Januari 1980. Tindakan oleh PBB sangat tidak mungkin karena Soviet memiliki hak veto, namun Majelis Umum PBB tetap dapat menetapkan resolusi (A/ES-6/2, GA/6172) yang menentang pendudukan Uni Soviet. Dengan 104 negara mendukung, 18 menolak dan 18 abstain, Majelis Umum meminta agar Uni Soviet menarik semua pasukannya dari Afganistan untuk memungkinkan rakyatnya menentukan nasib mereka sendiri tanpa campur tangan dari negara lain.¹¹⁴

Namun, resolusi ini ditolak oleh Leonid Brezhnev dan pemimpin Soviet lainnya. Mereka merasa bahwa intervensi mereka sah di mata hukum dan diizinkan oleh Pasal 51 Piagam PBB. Mereka mengklaim hanya pemerintah Afganistan yang mempunyai hak untuk mengatur status Pasukan Soviet. Posisi ini telah dikritik karena tidak mungkin Amin telah merencanakan penghukuman mati dirinya sendiri. Orang-orang yang menggantikannya juga dianggap sebagai boneka Uni Soviet.¹¹⁵

1. Keterlibatan Para Jihadis Global.

Yang mendengar informasi jihad Afghan hanya semata-mata dari media barat dan Amerika dalam contoh kasus sosok Usama Bin Laden tanpa adanya *crosscheck* pada mujahidin, acapkali mengelabui. Sebenarnya Amerika banyak mendompleng atas nama Usama Bin Laden untuk menaikkan citra negaranya di mata dunia. Seakan-akan dialah yang paling berjasa karena dia memunculkan namanya dalam jihad Afghan. Padahal itu fitnah keji, bagaikan

¹¹⁴PBB." *The situation in Afghanistan and its implications for international peace and security*," A/ES-6/2.,1980, Hal. 15.

¹¹⁵Jamiat-e-Islami Afghanistan,"*Russian Political Maneuvers & Hypocrisies in Afghanistan*". September 1981. Diakses tanggal 13 September 2022 pukul 00.14.

tombak yang memiliki dua mata. pertama mencitrakan negatif sosok Usama Bin Laden di mata umat Islam dan kaum muslimin karena seakan-akan ia bekerjasama dengan Amerika.¹¹⁶ Hal ini mengacaukan nilai perjuangan para jihadis global agar cacat tidak lagi membantu mujahidin. Kedua, Amerika akan dianggap berjasa di mata internasional memenangkan mujahidin. Padahal dia tidak ada makan siang gratis. Pada awal jihad dia hanya wait and see, setelah mujahidin eksis barulah ia mulai menimbrung, demikian pada akhir perjuangan mujahidin kan memetik kemenangan, dia sibuk merecoki untuk gagalnya pembentukan pemerintahan Islam Afghanistan.

Pergerakan yang sama terjadi di dunia Muslim, yang menghasilkan satuan yang disebut "Arab Afganistan" (dianggap sebagai "pejuang kebebasan" oleh oleh Presiden Amerika Serikat, Ronald Reagan). Pasukan dari luar negeri direkrut dari Dunia Muslim untuk melaksanakan jihad melawan komunis. Salah satu orang yang turut menjadi gerilyawan di Afganistan adalah seorang anak muda Arab Saudi bernama Osama bin Laden, dan kelompok Arabnya kelak berubah menjadi Al-Qaeda. Pemerintah Amerika Serikat terus mengirimkan bantuannya kepada Mujahidin, dan partisipasi Osama Bin Laden dalam konflik ini tidak terkait dengan program CIA.¹¹⁷

Pemimpin Mujahidin memberikan perhatian khusus pada operasi sabotase. Jenis tindakan sabotase yang paling sering dilakukan adalah merusak pipa pengangkut, menyerang stasiun radio, mengebom kantor pemerintah, hotel, bioskop, dan lain-lain. Dari tahun 1985 sampai 1987, lebih dari 1800 aksi terorisme terjadi. Di daerah perbatasan dengan Pakistan, Mujahidin menembakkan 800 roket setiap harinya. Dari April 1985 hingga Januari 1987, mereka melakukan lebih dari 23.500 tembakan terhadap sasaran-sasaran pemerintah. Mujahidin biasanya melakukan penembakan di dekat desa yang dapat dijangkau oleh serangan artileri Soviet, sehingga nyawa para penduduk desa pun terancam akibat kemungkinan pembalasan dari Soviet. Mujahidin menggunakan ranjau darat secara besar-besaran. Seringkali mereka meminta bantuan dari penduduk lokal dan termasuk anak-anak.

Mereka juga berkonsentrasi dalam menghancurkan jembatan, menutup jalan, menghancurkan konvoi, mengganggu jaringan listrik dan industri, dan menyerang pos polisi dan instalasi militer Soviet dan lapangan udara. Mereka membunuh pejabat negara dan anggota Partai Demokrasi Rakyat Afghanistan.

¹¹⁶Lihat Abu Mush'ab Al-Suri, *Perjalanan Gerakan Jihad (1930-2020) Sejarah Eksperimen dan Evaluasi*, yang diterjemahkan oleh Agus Suwandi dari judul aslinya *Da'watu Al-Muqawamah Al-Islamiyah Al-Alamiyah, Bab Hashodu Al-Shahwah Al-Islamiyah wa Al-Tayyar Al-Jihadi*, Solo: Jazera, 2019, Hal. 74-79

¹¹⁷Marc Sageman, *Understanding Terror Networks*, USA: University of Pennsylvania Press, May I 2004,chapter 2.

Mereka menyerang pos-pos kecil di pedesaan. Pada Maret 1982, sebuah bom meledak di Departemen Pendidikan dan merusak beberapa bangunan. Pada bulan yang sama, terjadi mati lampu besar-besaran saat alat transmisi di pembangkit listrik Naghlu diledakkan. Pada Juni 1982, sekitar 1.000 anggota partai muda yang dikirim untuk bekerja di lembah Panjshir, tetapi mereka diserang oleh gerilyawan sekitar 30 km dari Kabul dan banyak di antara mereka yang tewas. Pada tanggal 4 September 1985, pemberontak menembak sebuah pesawat domestik Bakhtar Airlines saat pesawat itu lepas landas dari Bandara Kandahar dan menewaskan 52 orang di pesawat tersebut.

Kelompok Mujahidin mempunyai sekitar 3 sampai 5 anggota per kelompok. Setelah mereka menerima misi untuk membunuh seorang anggota pemerintah, mereka mempersibuk diri mereka dengan mempelajari latar belakang kehidupannya dan memilih metode yang paling tepat untuk menuntaskan misi ini. Mereka berlatih menembak mobil, menaruh ranjau di rumah-rumah atau beberapa akomodasi pemerintahan, menggunakan racun, atau menggunakan bahan peledak di sarana transportasi.

Harus difahami bahwa mujahidin Arab atau yang dikenal dengan jihadis global, tidak pernah bersentuhan dengan Amerika sebagai negara maupun badan intelijennya yang bernama CIA. Kalau ada ikatan perhubungan maka itu ntr dua badan negara yaitu ISI Pakistan dan SSG ikut aktif dalam keikutsertaannya dalam konflik ini, yang di balik layar saling tukar informasi kooperasi tentang jihad Afghan dengan CIA yang mendukung perlawanan mujahidin dalam tanda kutip untuk menumbangkan Uni Soviet.¹¹⁸

Pada bulan Mei tahun 1985, 7 pemimpin organisasi perlawanan membentuk persekutuan bersama dari 7 faksi Mujahidin untuk mengkoordinasi operasi militer mereka terhadap pasukan Uni Soviet. Pada tahun 1985, grup ini aktif di dan di sekitar Kabul, menembakkan roket dan mengadakan operasi melawan pemerintahan komunis.

Pada pertengahan tahun 1987, Uni Soviet mengumumkan bahwa mereka akan mulai menarik mundur pasukannya. Sibghatullah Mojaddedi dipilih sebagai kepala pemerintahan sementara Negara Islam Afganistan, dengan tujuan untuk menegaskan kembali legitimasinya melawan rezim Kabul yang disponsori Moskwa. Mojaddedi, sebagai kepala pemerintah sementara Afganistan, bertemu dengan Presiden Amerika Serikat George H.W. Bush dan memperoleh kemenangan diplomatik yang penting untuk kelompok perlawanan Afganistan. Kekalahan pemerintahan di Kabul adalah solusi mereka untuk mencapai perdamaian. Keyakinan ini (yang diperkuat oleh rasa tidak percaya mereka terhadap PBB) pada akhirnya membuat mereka menolak menerima kompromi politik.

¹¹⁸ Mohammad Yousaf and Mark Adkin, *Afghanistan The Bear Trap: (Afghanistan's Untold Story), The Defeat of a Superpower*, UK: Casemate 2001, Hal. 4

2. Sikap Berbagai Negara dan dunia internasional.

a. Sikap Pakistan.

Pakistan memandang invasi Soviet ke Afghanistan sebagai ancaman bagi keamanan bangsanya, ia pasti merupakan negara kedua yang menjadi target sesudah Afghanistan. Oleh karena itu ia membuka bandara-bandarnya untuk menerima para sukarelawan yang datang ke negaranya untuk berperang bersama mujahidin Afghan.¹¹⁹

Pengiriman pasukan Soviet ke Afganistan menghalangi keinginan Pakistan untuk mendominasi Afganistan. Presiden Amerika Serikat, Jimmy Carter telah menerima bahwa agresi Soviet tidak bisa dipandang sebagai kejadian yang terisolasi, tetapi harus dianggap sebagai ancaman di kawasan Teluk Persia.

Setelah pengiriman pasukan Soviet, jenderal militer Pakistan, Muhammad Ziaul Haq, mulai menerima bantuan keuangan dari kekuatan barat untuk membantu Mujahidin. Amerika Serikat, Inggris, dan Arab Saudi menjadi kontributor finansial Zia, dan ia sebagai pemimpin dari Negara yang bertetangga dengan Afganistan membantu melatih para pemberontak dan memberikan pendanaan yang cukup kepada mereka.

ISI Pakistan dan SSG menjadi lebih aktif dalam konflik melawan Uni Soviet. Setelah Ronald Reagan menjadi Presiden Amerika Serikat tahun 1981, bantuan terhadap Mujahidin melalui Zia meningkat. Sebagai pembalasan, KHAD, di bawah pemimpin Afganistan Mohammad Najibullah, melancarkan operasi besar melawan Pakistan (menurut Mitrokhin dan sumber lainnya). Pakistan sendiri mengalami kerugian akibat masuknya senjata dan narkoba dari Afganistan. Pada tahun 1980, sebagai negara di barisan terdepan dalam perang melawan Uni Soviet, Pakistan menerima bantuan dari Amerika Serikat dan menerima jutaan pengungsi Afganistan (paling banyak orang Pashtun) yang melarikan diri dari pendudukan Soviet. Meskipun para pengungsi dapat dikendalikan di provinsi terbesar Pakistan, Balochistan (diyakini merupakan populasi pengungsi terbesar di dunia).¹²⁰ Gelombang pengungsi ke wilayah-wilayah lain di Pakistan sangat berdampak terhadap Pakistan hingga kini.

b. Sikap Saudi Arabia.

Saudi mencurigai Uni Soviet, berencana menaklukkan wilayah wilayah di bawah kekuasaannya melalui busur yang terbentang dari Yaman utara jazirah Arab dan Etiopia dengan dukungan pemerintahan militer berhaluan kiri dalam konflik kawasan Ugadin, dan peperangan terhadap para

¹¹⁹ Muhammad Abbas, *Bukan Tapi Perang Terhadap Islam*, diterjemahkan dari judul aslinya “ Bal Hiya Harbun ‘Ala Al-Islam oleh Ibnu Bukhori, Solo: Wacana Ilmiah Press, 2004, Cet. I, Hal. 226.

¹²⁰ *Amnesty International file on Afghanistan* URL diakses pada 22 Maret 2006.

gerilyawan Eritrea, karena itu Saudi memiliki peran besar dalam pengiriman sukarelawan dari kalangan warga Saudi maupun luar Saudi, yang ingin berjihad di Afghanistan dengan mempermudah pengurusan paspor dan menyediakan maskapai penerbangan ke Peshawar atau Islamabad. Saudi juga mendukung lembaga bantuan Saudi (Haitu al-Ighastah al-Saudia) dalam menjalankan aktivitasnya di Peshawar dan Afghanistan untuk kepentingan orang-orang Arab dan Afghan.¹²¹

c. Sikap Mesir

Presiden Mesir Anwar Sadat, membantu mujahidin Afghan dengan roket-roket Shaqr-20. Bantuan ini atas restu Amerika Serikat, setelah beberapa ahli dan penasihat Soviet diusir dari pasukan Mesir pada tahun 1972 dan Mesir cenderung memblok ke Barat dan Amerika Serikat. Merika telah menjadikan Sadat sebagai gen dalam membeli jihad Afghan untuk kepentingan Amerika. Sadatpun mengundang para mujahid Afghan dan beberapa komandan mujahidin datang menemuinya. Sadat berjanji kepada mereka untuk membentuk pemerintahan mujahidin di pengasingan dan membantu mereka dengan senjata dan dana. Mujahidinpun berselisih pendapat dalam menerima atau menolak tawaran ini, persatuan para mujahidin Afghan terkoyak, bahkan konflik di antara mereka juga mengakibatkan terjadinya pertumpahan darah antara mujahidin yang satu dengan yang lainnya. Keadaan ini terus berlanjut hingga akhirnya terbentuk Ittihad Islami Li Mujhidi al-Afghanistan (Persatuan para mujhid di Afghanistan). Hal itu terwujud dengan upaya beberapa orang yang tulus dari Dunia Islam, di antara mereka adalah ustadz Kamal Sananri yang selama beberapa masa mencurahkan waktunya untuk tinggal di Peshawar, berusaha menghimpun lagi kekuatan mujahidin yang retak dan terpecah-belah. Barangkali inilah yang menyebabkan ia dibunuh di dalam penjara Mesir, seperti yang disebut oleh majalah Al-Bayan edisi 159 ?¹²²

d. Sikap Kuwait.

Kuwait juga memainkan peran penting pada masa itu dalam membantu jihad Afghan, khususnya yang berkaitan dengan aspek bantuan. Ia membangun rumah sakit-rumah sakit, sekolah-sekolah, dan institusi-institusi pendidikan yang banyak dimanfaatkan orang-orang Afghan Arab dalam mendidik putra-putra mereka dan kadang-kadang juga bekerja di sana.

Negara-negara ini berlomba-lomba memberikan berbagai macam bentuk dukungan bagi jihad Afghan. Mereka semua mengakui pemerintahan sementara mujahidin dibawah presiden Shibghatullah Mujaddidi yang pernah

¹²¹Muhammad Abbas, *Bukan Tapi Perang Terhadap Islam*, diterjemahkan dari judul aslinya "Bal Hiya Harbun 'Alâ Al-Islâm oleh Ibnu Bukhori..., Hal. 227.

¹²²Muhammad Abbas, *Bukan Tapi Perang Terhadap Islam*, diterjemahkan dari judul aslinya "Bal Hiya Harbun 'Alâ Al-Islâm oleh Ibnu Bukhori..., Hal. 228..

beberapa kali diterima sebagai tamu presiden Sadat, ia didampingi oleh delegasi yang menyertainya di kampung halaman Sadat di Mait Abul Kaum. Sadat juga membekali mereka dengan senjata, setelah melakukan koordinasi dengan kerajaan Saudi Arabia dan Amerika Serikat.

Kebijakan pendudukan Afganistan telah dikritik di Uni Soviet akibat korban jiwa dan kerugian ekonomi yang besar. Leonid Brezhnev meninggal pada tahun 1982, dan setelah 2 penerus yang tidak berkuasa lama, Mikhail Gorbachev mengambil alih pemerintahan pada Maret 1985. Saat Gorbachev mulai membuka sistem kenegaraan Uni Soviet kepada Dunia, tampak jelas bahwa Uni Soviet sedang mencari cara untuk mundur dari Afganistan tanpa perlu menanggung malu.

Pemerintahan Presiden Karmal (yang didirikan tahun 1980 dan dianggap sebagai rezim boneka) sama sekali tidak efektif dalam memerintah. Pemerintahan ini dilemahkan oleh perpecahan di dalam tubuh Partai Demokrasi Rakyat Afganistan dan faksi Parcham, sementara upaya rezim ini untuk mencari dukungan terbukti sia-sia. Moskwa akhirnya menganggap Karmal sebagai kegagalan dan ia dijadikan kambing hitam segala permasalahan di Afganistan. Beberapa tahun kemudian, saat Karmal jelas-jelas memang tidak memiliki kemampuan untuk memperkuat pemerintahannya, Mikhail Gorbachev yang menjabat sebagai Sekjen Partai Komunis Soviet pada masa itu menyatakan:

“Alasan utama bahwa tidak ada konsolidasi nasional karena Karmal berharap untuk melanjutkan kekuasaannya di Kabul dengan bantuan kami.”

Pada bulan November tahun 1986, Mohammad Najibullah, kepala polisi rahasia Afganistan (KHAD), dipilih sebagai presiden dan konstitusi baru juga diterapkan. Ia juga memberlakukan kebijakan "rekonsiliasi nasional" pada tahun 1987 yang dirancang oleh para ahli dari Partai Komunis Uni Soviet dan nantinya digunakan di kawasan-kawasan lain di dunia. Namun, rezim Kabul tetap tidak populer dan mereka juga tidak berhasil meyakinkan para pemberontak untuk melakukan perundingan dengan pemerintah. Perundingan tidak resmi untuk merencanakan mundurnya pasukan Soviet dari Afganistan sudah dilakukan semenjak tahun 1982. Pada tahun 1988, pemerintah Pakistan dan Afganistan (dengan Amerika Serikat dan Uni Soviet melayani sebagai penjamin) menandatangani persetujuan yang mengakhiri perselisihan di antara mereka yang disebut persetujuan Jenewa.

PBB mempersiapkan misi khusus untuk mengawasi proses perdamaian. Dengan ini, Najibullah telah mestabilkan posisi politiknya. Pada tanggal 20 Juli 1987, Uni Soviet mengumumkan penarikan pasukan dari Afganistan. Proses penarikan pasukan Soviet direncanakan oleh Boris Gromov, yang pada waktu itu bertugas sebagai komandan Angkatan Darat ke-40 Uni Soviet.

Salah satu hal yang tertulis di dalam Persetujuan Jenewa adalah non-intervensi Amerika Serikat dan Soviet dalam urusan dalam negeri Pakistan dan Afganistan serta jadwal penarikan pasukan Soviet. Perjanjian ini dipenuhi dan pada tanggal 15 Februari 1989 pasukan Soviet yang terakhir meninggalkan Afganistan.

Kekuatan Uni Soviet dari 25 Desember 1979 hingga 15 Februari 1989, terdapat 620.000 tentara yang merupakan tentara Afganistan (walaupun hanya ada 80.000-104.000 pasukan pada satu waktu di Afganistan). 525.000 orang adalah pasukan angkatan darat, 90.000 orang adalah pasukan penjaga perbatasan dan bawahan-bawahan KGB lainnya, sementara 5.000 dalam formasi independen Pasukan Internal, MVD dan polisi. 21.000 personel lainnya ikut dengan kontingen pasukan Soviet dan melakukan berbagai macam pekerjaan untuk mereka.

F. Dampak Korban Jiwa dan Kerusakan Bagi Kedua Negara.

Sulit untuk memperoleh data akurat korban perang dari kedua belah pihak, karena beberapa faktor. Di sisi Uni Sovyiet dibutuhkan sikap keterbukaan untuk menyatakan data sebenarnya berapa jumlah yang tewas, berapa jumlah yang cacat, berapa jumlah yang tertangkap dan berapa jumlah yang hilang. Demikian pula dari pihak mujahidin Afghanistan terlepas dari faktor-faktor diluar jangkauan kemampuan dan ketiadaan fasilitas komunikasi. Dan faktor lain seperti sulitnya kondisi perang dan sifatnya yang sangat berbahaya, ketiadaan petugas khusus yang selalu siap mensensus di lapangan setiap saat. Sehingga ini menimbulkan perbedaan dan ketimpangan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber yang lain di lapangan. Namun demikian, dengan berbagai kumpulan data yang tersimpan itu dapat diambil taksiran ambang batas minimal dan maksimal sebagai pokok pegangan.

1. Di Pihak Rusia

Dari Arsip New York Times 26 Mei 1988 seksi A halaman 14 menyebutkan bahwasanya¹²³ Uni Soviet telah mengakhiri keheningan panjang tentang berapakah jumlah korban pasti dalam perang di Afghanistan. Hari ini ia mengatakan bahwa 13.310 tentara telah tewas, 35.478 terluka dan 311 hilang. Pada saat yang sama, Pemerintah mengatakan bantuan berkelanjutan oleh Pakistan kepada gerilyawan Afghanistan sekarang tidak dapat diterima karena pasukan Soviet mulai kembali ke kampung halaman, dan memperingatkan bahwa Moskow mungkin mempertimbangkan pilihannya kembali jika bantuan tidak berhenti. Jumlah tentara yang tewas sedikit lebih tinggi dari yang diperkirakan Amerika Serikat.

¹²³<https://www.nytimes.com/1988/05/26/world/soviet-lists-afghan-war-toll-13310dead-35478-wounded.html>. Diunduh pada tanggal 12 November 2021 pukul 20:09

Washington telah menempatkan jumlah korban Soviet dalam delapan setengah tahun perang di 33.000 menjadi 38.000, sepertiga dari kematian mereka. Moskow tidak pernah mengumumkan jumlah pasukan Soviet di Afghanistan, dan para pejabat kembali menolak untuk melakukannya hari ini. Amerika Serikat memperkirakan jumlahnya sekitar 115.000 sejak pasukan Soviet memasuki Afghanistan pada akhir 1979. Kerugiannya 'Cukup Berat' Jumlah korban, per 1 Mei, diungkapkan pada konferensi pers hari ini oleh Aleksei D. Lizichev, kepala departemen Kementerian Pertahanan yang mengawasi kepentingan Partai Komunis di angkatan darat dan laut. "Kami menyadari kerugian kami, dan kerugian ini cukup berat," kata Lizichev. Dia melaporkan bahwa sebagian besar dari 311 yang terdaftar sebagai tentara hilang dalam aksi diyakini telah ditangkap oleh gerilyawan atau telah ditinggalkan. Informasi sang jenderal kemudian disiarkan di berita utama televisi, dan nomornya juga dicetak di Moscow News.

Pengungkapan tampaknya sebagian waktunya untuk kedatangan dari ratusan orang asing yang dikirim untuk melaporkan kunjungan Presiden Reagan di Moskow minggu depan. Hal ini juga tampak konsisten dengan upaya-upaya baru-baru ini untuk menangani secara lebih terbuka pengalaman menyakitkan di Afghanistan. Pada jumpa pers pekan lalu, seorang pejabat dari Novosti Press Agency, Eduard Rozental, mengatakan kepada wartawan bahwa perkiraan Barat bahwa 12.000 hingga 15.000 tentara Soviet telah tewas di Afghanistan, "kurang lebih benar.

Adapun data dari versi buku yang ditulis oleh Krivosheev G. F sedikit lebih detail namun terdapat perbedaan pandangan dari sisi jumlah, dimana beliau menyebutkan sebagai berikut:¹²⁴ Jumlah korban jiwa di pihak Soviet mencapai 14.453 orang. Formasi satuan markas Angkatan Darat Uni Soviet kehilangan 13.833 orang, satuan KGB kehilangan 572 orang, formasi MVD kehilangan 28 orang. Dari departemen dan kementerian lainnya kehilangan 20 orang. Selama periode ini, 417 prajurit hilang saat beraksi atau ditangkap dan dipenjarakan; 119 dari mereka nantinya dilepaskan, 97 kembali ke Uni Soviet dan 22 pindah ke negara lain. Terdapat 469.685 orang yang sakit dan terluka, dengan 53.753 di antaranya atau 11,44% merupakan korban yang terluka atau menderita gegar otak, sementara 415.932 di antaranya (88,56%) adalah korban yang sakit.

Sebagian besar dari korban adalah orang yang sakit akibat iklim lokal dan kondisi sanitasi yang membuat infeksi akut menyebar dengan cepat di antara pasukan. Ada sekitar 115.308 kasus hepatitis, 31.080 kasus tifus dan 140.665 untuk penyakit lainnya. 11.654 pasukan diberhentikan dari angkatan darat setelah mereka terluka atau terkena penyakit serius, sementara 92%

¹²⁴Krivosheev, G. F, *Combat Losses and Casualties in the Twentieth Century*, England London, 1993, Penerbit: Greenhill Books. Hal.56.

atau 10.751 orang menjadi cacat. Adapun dari sisi Alutsista kerugian material tercatat sebagai berikut: 118 pesawat, 333 helikopter, 147 tank, 1.314 IFV/APC, 433 artileri dan mortar, 1.138 kendaraan komando dan radio set, 510 kendaraan zeni, 11.369 truk dan tanker minyak.

2. Di Pihak Rakyat Afghanistan.

Kerugian nyawa manusia dan bencana kerusakan bangunan tempat tinggal, perkantoran, sekolah, alat transportasi, itu semua diluar daripada penderitaan yang dialami rakyat Afganistan selama masa hijrah 10 tahun. Dari berbagai data otoritatif yang dapat penulis himpun dari Burdman dan Mark¹²⁵ perkiraan terbaik warga sipil Afghanistan yang terbunuh selama periode waktu ini (1979 – 1988) adalah 500.000, angka yang hanya mewakili perkiraan skala kasar, bukan penghitungan akurat dari kehidupan individu. Angka ini diakui sebagai hasil survey oleh lembaga *World Peace Foundation* yang diposting pada tanggal 7 Agustus 2015. Namun secara internal mujahidin bahwa jumlah itu dianggap sangat sedikit dibandingkan fakta yang sebenarnya dimana hampir tidak ada rumah penduduk Afghnistan yang tidak memiliki korban. Semuanya memiliki korban jiwa, kalau bukan anaknya maka orangtuanya, atau sanak saudara dan famili terdekat. Abu Mush'ab Al-Suri mencatat dalam bukunya sebanyak 2.000.000 syuhada dengan 5.000.000 pengungsi.¹²⁶

Program Yayasan Perdamaian Dunia di The Fletcher School tentang kekejaman massal, yang didefinisikan sebagai kekerasan yang meluas dan sistematis terhadap warga sipil, terutama berfokus pada mempelajari pola akhir cerita. Dalam program ini, 'akhir' mencakup analisis pola de-eskalasi kekerasan langsung, mematikan dan bentuk-bentuk lain yang merugikan warga sipil, dan studi pengulangan dalam konteks tren global. Meta-narasi konvensional yang ada untuk genosida dan kekejaman massal terhadap warga sipil secara empiris dan analitis kuat pada asal-usul dan sifat kekerasan ekstrem semacam itu, tetapi mengambil giliran normatif yang ketat ketika mempertimbangkan akhir dari genosida atau kekejaman massal.

Akhir 'ideal', yang cenderung menyibukkan para pendukung dan pembuat kebijakan, terdiri dari intervensi militer internasional yang mengarah pada penyelesaian yang tidak hanya mencakup penghentian genosida tetapi juga pembentukan perdamaian dan demokrasi bersama

¹²⁵Mark Burdman, 1988. *Interview with Marek Sliwinski: Geneva researcher documents Soviet genocide in Afghanistan*. 15:11, 45 – 46. Available at www.larouchepub.com/eiw/public/1988/eirv15n11-19880311/index.html Accessed August 25, 2015

¹²⁶Abu Mush'ab Al-Suri, *Perjalanan Gerakan Jihad (1930-2020) Sejarah Eksperimen dan Evaluasi*, yang diterjemahkan oleh Agus Suwandi dari judul aslinya *Da'watu Al-Muqawamah Al-Islamiyah Al-Alamiyah*, Bab Hashodu Al-Shahwah Al-Islamiyah wa Al-Tayyar Al-Jihadi, Solo: Jazera, 2019, Hal. 73.

dengan pelaksanaan keadilan transisional yang mungkin mencakup pengadilan, bantuan kepada para penyintas, peringatan, ganti rugi dan reparasi. Perdebatan apa yang ada umumnya berfokus pada legalitas dan politik intervensi internasional untuk menghentikan genosida dan langkah-langkah untuk membawa pelaku ke pengadilan. Proyek ini bertujuan untuk mengeksplorasi studi empiris yang sering diabaikan tentang bagaimana genosida dan kekejaman massal benar-benar berakhir.

Keluaran proyek termasuk volume yang telah diedit, *Bagaimana Kekejaman Massa Berakhir: Studi dari Guatemala, Burundi, Indonesia, Sudan, Bosnia-Herzegovina, dan Irak*, ed. oleh Bridget Conley-Zilkic (Cambridge University Press, 2016); pengarah kebijakan; makalah sesekali, “Menilai Kotak Alat Anti-Kekejaman” oleh Bridget Conley-Zilkic, Saskia Brechenmacher dan Aditya Sarkar (Februari 2016); dan beberapa publikasi jurnal akademik. Hasil akhir adalah survei akhir dari 40 kasus kekejaman massal; yang mencakup ringkasan kasus ini dan artikel ilmiah yang merangkum temuan utama kami dari survei, dengan Chad Hazlett (UCLA). Dari Agustus – Desember 1987, sebuah survei dilakukan di kamp-kamp pengungsi Afghanistan di Pakistan untuk memperkirakan jumlah korban perang—termasuk semua penyebab kematian selama perang, jadi tidak terbatas pada pembunuhan. Analisis awal data oleh Marek Sliwinski memperkirakan bahwa 9% dari populasi Afghanistan telah meninggal akibat perang pada akhir tahun 1987. Ini jumlah kematian perang secara keseluruhan 1 – 1,5 juta tewas.¹²⁷ Dalam sebuah wawancara pada 11 Maret 1988, Sliwinski lebih lanjut mencatat bahwa 80% dari korban adalah warga sipil, ditentukan berdasarkan usia, termasuk mereka yang berusia di bawah 15 tahun atau di atas 55 tahun.¹²⁸ Dia juga menegaskan bahwa 46% dari kematian disebabkan oleh pemboman Soviet. Datanya menunjukkan bahwa konflik menjadi jauh lebih mematikan di bawah Andropov (1982 – 1984), meningkat lagi di bawah Chernenko (1984 – 1985). Ada sedikit penurunan kematian di bawah Gorbachev (dimulai pada tahun 1985) sebelum penarikan.¹²⁹

Makalah tahun 1991 oleh Noor Ahmad Khalidi didasarkan pada data yang sama dengan yang dikerjakan oleh Sliwinski, tetapi berpendapat bahwa perkiraan yang lebih akurat memerlukan pertimbangan efek perang pada

¹²⁷Noor Ahmand Khalidi, *Afghanistan: Demographic Consequences of War, 1978-1987*, Islamabad: Central Asia Survey, 1991, Hal. 101.

¹²⁸Mark Burdman, “Interview with Marek Sliwinski: Geneva researcher documents Soviet genocide in Afghanistan.” 1988, Hal. 45 – 46. Available at www.larouchepub.com/eiw/public/1988/eirv15n11-19880311/index.html ketika diakses 25 Agustus 2020

¹²⁹Mark Burdman, “Interview with Marek Sliwinski: Geneva researcher documents Soviet genocide in Afghanistan,”Hal. 45 – 46.

struktur usia-jenis kelamin penduduk Afghanistan serta pola perubahan lain dalam perbatasan politik internal, migrasi dan pertanyaan tentang sensus dasar 1979. Khalidi menyatakan bahwa total 876.825 warga Afghanistan tewas akibat perang, termasuk 650.056 laki-laki dan 227.769 perempuan.¹³⁰ Khalidi juga merinci data berdasarkan tahun, yang menunjukkan lonjakan kekerasan antara 1983 – 1986, rentang waktu yang sedikit lebih lebar daripada yang dicatat Sliwinski, tetapi termasuk tumpang tindih yang signifikan: Perkiraan terbaik warga sipil yang terbunuh selama periode waktu ini (1979 – 1988) adalah 500.000, angka yang hanya mewakili perkiraan skala kasar, bukan penghitungan akurat dari kehidupan individu.

Dari Agustus – Desember 1987, sebuah survei dilakukan di kamp-kamp pengungsi Afghanistan di Pakistan untuk memperkirakan jumlah korban perang, termasuk semua penyebab kematian selama perang, jadi tidak terbatas pada pembunuhan. Analisis awal data oleh Marek Sliwinski memperkirakan bahwa 9% dari populasi Afghanistan telah meninggal akibat perang pada akhir tahun 1987. Ini berjumlah kematian perang secara keseluruhan 1 hingga 1,5 juta tewas.¹³¹ Dalam sebuah wawancara pada 11 Maret 1988, Sliwinski lebih lanjut mencatat bahwa 80% dari korban adalah warga sipil, ditentukan berdasarkan usia, termasuk mereka yang berusia di bawah 15 tahun atau di atas 55 tahun.¹³² Dia juga menegaskan bahwa 46% dari kematian disebabkan oleh pemboman Soviet. Datanya menunjukkan bahwa konflik menjadi jauh lebih mematikan di bawah Andropov (1982 – 1984), meningkat lagi di bawah Chernenko (1984 – 1985). Ada sedikit penurunan kematian di bawah Gorbachev (dimulai pada tahun 1985) sebelum penarikan.¹³³

Makalah tahun 1991 oleh Noor Ahmad Khalidi didasarkan pada data yang sama dengan yang dikerjakan oleh Sliwinski, tetapi berpendapat bahwa perkiraan yang lebih akurat memerlukan pertimbangan efek perang pada struktur usia-jenis kelamin penduduk Afghanistan serta pola perubahan lain dalam perbatasan politik internal, migrasi dan pertanyaan tentang sensus dasar 1979. Khalidi menyatakan bahwa total 876.825 warga Afghanistan tewas akibat perang, termasuk 650.056 laki-laki dan 227.769 perempuan.¹³⁴ Khalidi juga merinci data berdasarkan tahun, yang menunjukkan lonjakan

¹³⁰Noor Ahmand Khalidi, *Afghanistan: Demographic Consequences of War 1978-1987*, Islamabad: Central Asia Survey, 1991, Hal.106.

¹³¹Noor Ahmand Khalidi, *Afghanistan: Demographic Consequences of War, 1978-1987*, Islamabad: Central Asia Survey, 1991, Hal. 101.

¹³²Mark Burdman, "Interview with Marek Sliwinski: Geneva researcher documents Soviet genocide in Afghanistan." 1988, Hal. 45 – 46.

¹³³Mark Burdman, *Interview with Marek Sliwinski: Geneva researcher documents Soviet genocide in Afghanistan*. 1988, Hal. 45 – 46.

¹³⁴Noor Ahmand Khalidi, *Afghanistan: Demographic Consequences of War, 1978-1987*, Islamabad: Central Asia Survey, 1991, Hal. 106.

kekerasan antara 1983 – 1986, rentang waktu yang sedikit lebih lebar daripada yang dicatat Sliwinski, tetapi termasuk tumpang tindih yang signifikan:

Meskipun tidak mungkin melalui metode ini untuk memisahkan warga sipil dari kombatan, orang dapat menebak bahwa mayoritas perempuan, bagaimanapun juga, adalah warga sipil. Namun, kami tidak memiliki kapasitas untuk memperkirakan jumlah yang terbunuh versus mereka yang meninggal sebagai akibat dari kondisi yang dihasilkan oleh konflik. Lebih lanjut, Khalidi memperingatkan agar tidak menerapkan pola yang ditemukan di kamp-kamp pengungsi pada populasi yang lebih besar.¹³⁵ Kami juga memiliki beberapa bukti tentang periode ini dari segelintir jurnalis, termasuk Ahmed Rashid, yang mulai meliput Afghanistan mulai tahun 1980-an. Misalnya, ia menulis bahwa 20.000 orang terbunuh di Herat pada Maret 1979.¹³⁶

Dalam catatan jurnalis, sementara penelitian fokus dilakukan pada periode selama invasi Soviet, kekejaman pengeboman tidak berhenti namun terus berlanjut. Namun, tidak jelas apakah mereka kembali mencapai ambang batas 50.000 di bawah pelaku baru. Data tentang korban jiwa, baik sipil atau kombatan, memudar dalam akurasi dan cakupan selama bertahun-tahun konflik internal. Studi kualitatif¹³⁷ berpendapat bahwa warga sipil terus dibunuh pada tingkat tinggi selama periode perang saudara, tetapi jumlah ini menandai penurunan dari tahun-tahun Soviet. Sedikit informasi yang ada menunjukkan dua titik potensial penurunan kekerasan terhadap warga sipil selama periode ini: antara 1989 – 1992 dan 1995 – 1996. Namun, kurangnya informasi tidak berarti kurangnya kekerasan dan mengingat bukti yang tersedia, kami telah memutuskan untuk melanjutkan periode “kekejaman” melalui pembantaian besar-besaran terakhir yang terdokumentasi dengan baik pada tahun 1998.

Mengambil laporan dari jurnalis dan aktivis hak asasi manusia hanya memungkinkan gambaran yang terfragmentasi tentang kekerasan terhadap warga sipil dari tahun 1989 – 1997. Berikut adalah beberapa angka yang diambil dari laporan ini, dengan kontribusi penting oleh Ahmed Rashid, seorang jurnalis Pakistan yang menghabiskan waktu di Afghanistan selama tahun-tahun panglima perang dan Taliban, dan Asosiasi Revolusioner Wanita Afghanistan (RAWA). Insiden tersebut membantu kita memahami pola kekerasan, menunjukkan bahwa pertempuran dilakukan tanpa

¹³⁵Noor Ahmand Khalidi, *Afghanistan: Demographic Consequences of War, 1978-1987*, Islamabad: Central Asia Survey, 1991, Hal. 113.

¹³⁶Ahmed Rashid, *Taliban*, New Haven USA: Yale University Press, 2010, Edisi kedua, Hal. 37

¹³⁷Goodson, Larry, *Afghanistan's Endless War: State Failure, Regional Politics, and the Rise of the Taliban*. USA: University of Washington Press, 2001, Hal. 45.

memperhatikan keselamatan sipil, termasuk pembersihan etnis dan penuh dengan pembunuhan yang ditargetkan. Selain itu, tentara lokal tampaknya hanya memiliki sedikit hambatan untuk melakukan kekerasan dengan alasan apa pun. Di bawah ini bukan catatan lengkap tentang kematian warga sipil dan tidak dapat digunakan seperti itu. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi ilustrasi.¹³⁸

¹³⁸ Dapat dilihat dalam halaman terakhir disertasi ini, penulis khususkan dalam lampiran yang berisikan berbagai penjelasan peta dan lain-lain.

BAB IV

ISYARAT AL-QUR'AN TERKAIT PARADIGMA PERLAWANAN JIHADIS GLOBAL DAN LANDASAN TEORI

A. Isyarat Al-Qur'an Terkait Perlawanan Jihadis Global

Para jihadis global memiliki alasan prinsipil berlandaskan Al-Qur'an Al-Karim dan Hadis Nabawi tentang kecintaan terhadap perlawanan yang secara ideologis memicu semangat pengorbanan para jihadis berjihad di bumi Afghanistan.¹ Mengingat Jihad Afghanistan melawan invasi Rusia dasawarsa 1979-1989 bukan lagi hanya semata problematika lokal rakyat Afghanistan, namun sudah melebur menjadi problematika umat Islam dunia.² Ini terkait dengan keterikatan hubungan persaudaraan umat Islam yang sama-sama memiliki rukun iman dan rukun Islam yang sama. Keterikatan tersebut memiliki konsekuensi keterkaitan umat Islam yang satu dengan yang lain untuk mengarahkan perlawanan terhadap musuh bersama yaitu Rusia saat itu secara kolektif meskipun tidak berada pada satu negara karena keterpisahan geografis berbilang negara.³ Sudah seyogyanya perlawanan mujahidin Afghanistan menghadang dan melawan gempuran Rusia yang penuh resiko

¹ Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Risâlah Ilâ Fadhîlah Asy-Syaikh Abî Bakr Al-Jazâirîy (Surat Ditujuikan Kepada Yang Mulia Syaikh Abu Bakar Al-Jazairi)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 35.

² Abdullâh Yûsûf 'Azzam, *Ilâ Al-Mutatsâqilîn 'An Al-Jihâd (Untuk Yang Enggan Berjihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 15.

³ Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *Rijâl Wa Ahdâts (Para Kesatria Dan Peristiwa)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal 135.

besar sedari awal perlawanan 1979, pertengahan hingga akhir perjuangan 1989 sebagai konflik ideologis yang menjadi magnet kedatangan para jihadis global.⁴

Para jihadis global memiliki pola fikir bahwa problematika umat Islam di belahan bumi manapun apatahlagi seperti invasi yang menimpa umat Islam di Afghanistan dasawarsa 1979-1989 bagian daripada problematikanya secara keumatan.⁵ Kendatipun kasus Afghanistan hanyalah salah satu contoh kasus problematika umat Islam, namun ia memiliki catatan historis sebagai daerah pusat Khurasan zaman kegemilangan Islam. Secara geografis ia berada di jantung Asia sebagai jalur sutra perdagangan yang menjadi incaran negara-negara besar dari zaman dahulu kala sehingga zaman modern.⁶ Tata letak Afghanistan secara geografis memiliki daya eksotis bagi jalur perdagangan antara negara yang sudah dikenal luas sejak dari zaman *Alexander The Great*.⁷ Sekarang menjadi jalur jihad yang eksotis dengan paradigma baru menolak keterjajahan menuju perlawanan terhadap penjajahan Rusia. Misi mengambil kembali jengkal tanah bumi Afghanistan yang dirampas demi kebenaran, kehormatan dan bebas di abad 20. *Allâmah At-Tahânwîy* dari India Rahimahullah dalam konteks jihad di abad modern menyindir kaum muslimin dengan ucapannya yang masyhur:

قال العلامة التهانوي الهندي رحمه الله: "وإلى الله المشتكى من صنع
سلطين أهل الإسلام في زماننا! حيث عطلوا الجهاد أبداً، وإنما يقومون به
دفاعاً فقط، وقد قال أبو بكر الصديق رضي الله عنه في أول خطبته: ما ترك
قومُ الجهاد إلا ذُلوا، وإيمُ الله! قد صدق" (انظر: أحكام القرآن للتهانوي)

Hanya kepada Allah aku mengadu dari apa yang diperbuat oleh para penguasa negara-negara mayoritas berpenduduk muslim di zaman modern sekarang yang memandulkan jihad untuk selama-lamanya, dimana mereka cukup hanya beralasan untuk defensif saja. Ingat Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra.

⁴ Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *'Aqîdah Al-Walâ' Wa Al-Barâ' (Aqidah Loyalitas dan Permusuhan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

⁵ Abdullah Azzam, *Silsilah Tarbiyah Al-Jihâdiyah wa Al-Binâ' jilid 8*, Peshawar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 132.

⁶ Abdullâh Yûsûf 'Azzâm, *A'midat Al-Jihâd (Pilar-Pilar Jihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, 125

⁷ M. Hassan Kakar, *Afghanistan the Soviet Invasion and the Afghan Response 1979-1982*, California: University of California Press, 1995, Hal. 25

Di awal khutbahnya: Tidaklah suatu kaum meninggalkan jihad kecuali akan ditimpa kehinaan, demi Allah ia telah berkata benar. (Lihat Ahkâm al-Qur'ân karangan At-Tahânwîy)

Tentang kemuliaan kaum muslimin agar terhindar dari kehinaan, Rasulullah Saw. mengingatkan untuk bangkit berjihad dengan sabdanya:

ما ترك قوم الجهاد إلا ذلوا

Tidaklah suatu kaum meninggalkan jihad kecuali akan ditimpa kehinaan.

Ada nilai tambah, kultur dan kondisi geografis jihad Afghan yang begitu spesial sulit dicariandingannya di tempat lain, karena tidak dimiliki oleh bumi jihad lainnya. Iklim dan atmosfer jihad Afghanistan terhitung sangat ideal karena perbatasan antara Afghanistan dan Pakistan dihuni oleh para kabilah yang mandiri dengan dimensi kehidupan tidak terikat oleh berbagai aturan otoritas Pakistan. Disana ada kawasan atau kota pasar gelap senjata dari produk lokal hingga internasional, last but not least faktor ideologi agama yang sangat konservatif. Faktor-faktor ini membuka pintu bagi pembibitan dan kebangkitan para pejuang jihad di abad 20 yang bertujuan untuk melindungi harga diri umat Islam dimanapun yang terkena dampak konflik ideologis.⁸ Memang dirasa cukup aneh di era serba modern, masih ada kalangan manusia terpelajar dari negara jauh dengan sukarela datang ke suatu negara yang sedang berkonflik yang dapat membahayakan dirinya padahal tanpa ada keterkaitan keluarga sama sekali, tidak juga sebagai tentara bayaran. Bagaimana ini dapat terjadi, menurut mereka inilah ikatan ideologis jihadis yang lebih berharga daripada ikatan biologis.⁹

Ikatan ideologis tersebut terkait dengan kezaliman yang mengharuskan pembelaan saudara muslim lainnya berdasarkan ketentuan Syar'îy sebagaimana telah diterangkan dalam bab II. Bagi jihadis global sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang bersifat ideologis yang menawarkan banyak pilihan kosakata ayat yang mendasari pengambilan langkah perlawanan sebagai pembelaan saudara muslim di Afghanistan. Ayat-ayat terkait yang menjadi pilihan para jihadis global adalah ayat-ayat yang terkait dengan kata *Al-Jihâd*, *Al-Qitâl*, *Al-Harb*, *Al-Nafîr*, *Al-Ghuzzâ*, *Az-Zahf* dan *Al-Daf'u*. Kosakata ini di antara kosakata yang menjadi isyarat tentang perlawanan jihad menghadapi Rusia, dan bukanlah perwakilan semua isyarat. Karena masih ada isyarat lain dalam Al-Qur'an maupun hadis Nabi Muhammad Saw. yang tidak penulis masukkan

⁸ Abdullah Azzam, *Al-Qabâil Wa al-Jihâd*, Peshawar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 115.

⁹ Abdullah Azzam, *Limâdzâ Nujâhid*, Peshawar: Bait Al-Khadamât Li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 132.

seperti *Al-I'tidâ'*, *As-Sarâyâ*, *Suwar Qitâliyah*, *Âstâr Al-Harb*, *Al-Ghanîmah*, *Asmâ' Al-Hurûb*, *Mawâqî' Al-Hurûb*. Beberapa isyarat yang terakhir ini tidak menjadi kajian dalam penelitian ini agar mengurangi pembahasan.

Karena implementasi ayat Al-Qur'an maupun hadis tidak dimaksud dan tertuju secara geografis untuk suku serta kaum tertentu, karena cakupannya untuk seluruh alam (*rahmatan li al-'Âlamîn*) maka ayat-ayat mengenai jihadis global dalam Al-Qur'an terangkum dalam banyak ayat terkait anjuran dan motivasi untuk berjihad. Motivasi jihad dalam Al-Qur'an mengandung hikmah dan pembelajaran penting dalam kehidupan umat manusia bagi terpeliharanya Maqâshid asy-Syari'ah yang lima. Tujuan Maqâshid Asy-Syari'ah tersebut adalah untuk memelihara eksistensi agama, jiwa, akal, harta serta keturunan umat manusia.¹⁰ Sebagai Primacausa Allah Swt. pastinya tidak mensyari'atkan sesuatu secara sia-sia, tapi terkandung hikmah yang amat agung di balik itu bagi kemaslahatan dan kelangsungan hidup umat manusia. Sebagaimana Ia mensyari'atkan jihad bagi umat Islam yang mengandung banyak kemaslahatan sebagaimana Dia pun tidak menciptakan sesuatu dengan kebatilan karena kemaslahatannya. Itu cukup dibuktikan dengan 99 nama-nama indah dan sifat-sifat mulia yang dimiliki-Nya di antaranya sifat Mahaperkasa (Al-'Aziz), sifat Mahaagung (Al-'Adzim) dan sifat Mahabijaksana (*Al-Hakîm*) dalam ciptaan dan hukum-Nya.¹¹

Al-Qur'ân al-Karîm Kalam Allah yang mengandung kebenaran mutlak, diyakini oleh umat Islam sebagai mukjizat Allah kepada nabi Muhammad Saw. petunjuk bagi orang-orang bertakwa serta keselamatan bagi siapa saja yang mengimaninya dan mengambil pelajaran darinya. Tentu seorang muslim yang meyakini akan kedudukan Al-Qur'an akan meyakini pula semua perintah dalam Al-Qur'ân punya kedudukan yang sama sebagai firman Allah dan harus mendapat perhatian untuk diamalkan dan isyarat-isyarat yang berkaitan dengannya untuk diwujudkan sesuai kemampuan. Sebaliknya semua larangan di dalamnya harus mendapat perhatian untuk dihindari dan isyarat yang berkaitan dengannya sejatinya *diproteksi* supaya tidak terjadi. Karena Islam sebagai *Rahmatan li al-'Âlamîn*, ajarannya telah sempurna dan komprehensif, dimana jihad memainkan perannya yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dakwah Islam, benteng perdamaian dan kedamaian pemeluknya dari berbagai serangan yang dilancarkan oleh musuh dan lawan-lawannya.¹²

¹⁰ Muhammad Ath-Thâhir Ibn 'Asyûr, *Maqâshid asy-Syari'ah al-Islâmiyyah*, Kuala Lumpur: Dâr al-Fajr, 1999, Hal 35.

¹¹ Abdullah Azzam, *Ilâ Al-Mutatsâqilîn 'An Al-Jihâd*, Peshawar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 43.

¹² Abdullah Azzam, *Hadmu Al-Khilâfah Wa Binâuhâ*, Peshawar: Bait Al-Khadamât Li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal. 145.

Ditemukan banyak ayat Al-Qur'an, baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana penjelasan di atas yang memberikan isyarat dan motivasi untuk berjihad. Untuk tujuan tersebut, pada bagian ini akan dipaparkan beberapa term atau isyarat Al-Qur'an tentang paradigmatik perlawanan jihadis global, penulis hanya mencukupkan 7 sebagai berikut:

1. Al-Jihâd

a. Secara Etimologis

Jihâd menurut Nasaruddin Umar¹³ adalah sebuah istilah yang “*debatable*” (diperdebatkan) dan “*interpretable*” (multitafsir). Jihâd memiliki makna yang beragam, baik eksoterik maupun esoterik. Jihâd secara eksoterik, biasanya dimaknai sebagai “perang suci (*the holy war*).” Sedangkan secara esoterik, jihad (atau lebih tepatnya: *mujahadah*) bermakna: suatu upaya yang bersungguh-sungguh untuk mendekatkan diri (*ber-taqarrub*) kepada Allah Swt.¹⁴

Dalam penelitian ini asal usul kata jihâd penulis uraikan dan dudukkan pada perkaranya secara jelas agar dapat memberikan pemaknaan pada dimensi yang dikandungnya masing-masing. Jihad sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab. Secara etimologis ia adalah isim mashdar yang diambil dari kata kerja *jâhada-yujâhidu-mujahadatan wa jihâdan* artinya berjuang.¹⁵ Sedangkan asal kata jihâd diambil dari kata kerja jahada-yajhadu-juhdan atau jhdan (جهد – يجهد) bentuk mashdarnya juhd (جُهد) dan jahd (جهد) berarti kekuatan, kemampuan, kesulitan, dan kelelahan.

Kata jihâd dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti beberapa, yaitu: 1 usaha dengan segala daya upaya untuk mencapai kebaikan; 2 usaha sungguh-sungguh membela agama Islam dengan mengorbankan harta benda, jiwa, dan raga; 3 perang suci melawan orang kafir untuk mempertahankan agama Islam; contoh jihad pada jalan Allah (*jihâd fî sabilillâh*) demi kemajuan agama Islam atau mempertahankan kebenaran.¹⁶

Penjelasan makna jihad dalam KBBI menjadi *entry point* yang membuka pemahaman tentang makna jihâd secara komprehensif. Dalam kamus *Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyyah* dijelaskan makna jihâd di dalam Al-Qur'an berarti mencurahkan kemampuan untuk menyebarkan dan membela dakwah Islam.¹⁷ Begitu tinggi dan mulianya kedudukan jihâd dalam

¹³ Rektor Universitas PTIQ Jakarta dan Imam Besar masjid Istiqlal Jakarta

¹⁴ Gamal Al-Banna, *Jihad*, diterjemahkan Tim MataAir Publishing dari judul aslinya Al-Jihad, Jakarta: MataAir Publishing, 2006, Cet.I. Hal. V.

¹⁵ S. Askar, *Kamus Arab-Indonesia Al-Azhâr Terlengkap Mudah dan Praktis*, Jakarta Selatan: Senayan Publishing, 2011, Cet. III, Hal. 76.

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, Edisi Ketiga, Hal.828

¹⁷ Majmâ' al-Lughah al-'Arabiyyah (Komisi Bahasa Arab), *Mu'jam Alfâdz al-Qur'ân al-Karîm*, Damaskus: al-Hay'ah al-'ammah li al-Kitâb, 1919, Jil. 1, hal. 226.

Al-Qur'an, ia disebutkan dalam berbagai derivasi yang bertebaran dalam berbagai surah dan ayat secara berulang-ulang. Dalam berbagai bentuknya, Al-Qur'an mengulang-ulang penyebutannya sebanyak 41 kali dalam surah dan ayat yang berbeda.¹⁸ Para ulama membedakan makna *al-jahd* dengan *al-juhd*. *Al-jahd* berarti tujuan (*al-ghâyah*) seperti firman Allah Swt di dalam QS. An-Nûr/24: 53 sebagai berikut:

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِن أَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّ قُلْ لَا تُقْسِمُوا طَاعَةً مَّعْرُوفَةً إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾

Dan mereka bersumpah dengan (nama) Allah dengan sumpah sungguh-sungguh, bahwa jika engkau suruh mereka berperang, pastilah mereka akan pergi. Katakanlah (Muhammad), "Janganlah kamu bersumpah, (karena yang diminta) adalah ketaatan yang baik. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Mereka bersumpah atas (nama) Allah dengan sungguh-sungguh

Sedangkan *Al-juhd* berarti usaha (*Al-wus'u*) dan kemampuan (*Ath-thâqah*) yang menyiratkan arti suatu upaya, kesungguhan, keletihan, menanggung kesulitan, penyakit dan kegelisahan sebagaimana firman Allah Swt dalam Surat At-Taubah/9: 79 berikut:

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

Orang-orang (munafik) yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela, (mencela) orang-orang yang tidak mendapatkan (untuk disedekahkan) selain kesanggupannya, lalu mereka mengejeknya...

Dari pengertian itu dipahami bahwa kata jihad mencakup dan membutuhkan semua sarana dan prasarana baik kekuatan, tenaga, pikiran maupun harta benda. Pada sisi lain, secara aksiomatik dapat dipahami bahwa jihâd pada umumnya mengandung resiko kesulitan, bahaya dan kelelahan di dalam pelaksanaannya. Tersirat di dalamnya suatu kesungguhan, keuletan dan bekerja keras, sehingga mencurahkan segala kemampuan untuk membela

¹⁸ Lihat: Muḥammad Fuâd Abdul Bâqi, `Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an Al-Hakîm, bi Hasyiyah Al-Mushaf Al-Syarif, Kairo: Dâr al-Hadist, 1428H/1996M

dan mengalahkan.¹⁹ Maknanya bermuara pada upaya mencurahkan seluruh kemampuan atau menanggung pengorbanan. Dalam kitab *Mufradât Alfâdz Al-Qur`ân*, Ar-Râghib Al-Isfahânî menulis *al-jahd* dan *al-juhd* berarti kemampuan dan kesulitan. Menurut beliau, *jihâd* berarti mengerahkan segala kemampuan untuk mempertahankan diri dari musuh. Berangkat dari pemahaman demikian itu, ia membagi *jihâd* menjadi tiga, yaitu: *jihâd* terhadap musuh yang tampak, *jihâd* terhadap setan, dan *jihâd* terhadap diri sendiri. Ada juga yang berpendapat bahwa *al-jahd* berarti kesulitan, sedangkan *al-juhd* berarti kemampuan.²⁰

Kata *al-juhd* dijumpai hanya sekali di dalam Al-Qur'an, yakni QS. At-Taubah/9:79. Ayat ini berbicara mengenai sikap dan penghinaan orang munafik terhadap orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Adapun kata *al-jahd* ditemukan lima kali di dalam Al-Qur'an, masing-masing di dalam QS. Al-Ma'idah/5:53, QS. al-An'am/6:109, QS. an-Nahl/16:38, QS. an-Nur/24:53, dan QS. Fathir/35: 42, semuanya berbicara di dalam konteks sumpah, baik sumpah yang benar maupun sumpah yang bohong. Akan tetapi, ayat-ayat tersebut cukup memberikan petunjuk tentang kesungguhan pelakunya di dalam bersumpah walaupun belum tentu benar.

Adapun *al-ijtihad* mencurahkan kemampuan dan menanggung kesulitan seperti ungkapan seseorang "Saya berjihad dengan pemikiranku." Maksudnya aku membuat pikiran menjadi lelah. Al-Jihad dan al-Mujahadah adalah mencurahkan kemampuan untuk menghalau musuh. *Jihâd* ada 3 tingkatan, a. *Jihâd* terhadap musuh yang tampak, b. Berjihad menghadang godaan setan dan c. Berjihad melawan hawa nafsu. Ketiga *jihâd* tersebut masuk kedalam ayat QS. Al-Hajj/22:78 "*Berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad sebenar-benarnya.*" Dan ayat QS. At-Taubah/9:41 "*Dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah.*" Dan ayat QS. Al-Anfal/8:72 "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah...*"

Bila dirinci kata *jihad* yang berjumlah 41 ayat sebagai berikut: 15 kali dalam bentuk *fi'l mâdhî* (kata kerja bentuk lampau), 5 kali di dalam bentuk *fi'l mudhâri'* (kata kerja bentuk sekarang atau yang akan datang), 7 kali di dalam bentuk *fi'l amr* (tata kerja perintah), 10 kali di dalam bentuk *mashdar*, dan 4 kali di dalam bentuk *ism fa'il* (kata benda yang menunjukkan pelaku). Ayat-ayat tersebut memberikan indikasi bahwa *jihad* mengandung pengertian yang luas, yakni perjuangan secara total yang meliputi seluruh aspek

¹⁹ Muhammad Ibn Manzhûr, *Lisân al-'Arab*, Beirut: Dâr Shâdir, 1414 H, cet. 3, jilid 3, hal. 163-164.

²⁰Lihat: Ar-Râghib Al-Isfahânî, *Mufradât Alfâdz al-Qur`ân al-Karîm*, Shafwân Dâwûdî, Damaskus: Dâr Al-Qalam dan Dâr Asy-Syâmiyyah, 2009 M-1430 H.

kehidupan, termasuk di dalamnya perang fisik atau mengangkat senjata terhadap para pembangkang atau terhadap musuh.

Dengan demikian dapat difahami bahwa istilah jihad tidak selalu berkonotasi perang fisik, bahkan terdapat beberapa ayat yang berbicara tentang jihad, tetapi tidak berkonotasi perang khususnya ayat-ayat Makkiyah seperti QS, Al-Ankabut/29: 6 dan 69. Ayat-ayat tersebut memberikan indikasi bahwa jihad yang dimaksudkan adalah mencurahkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk mencapai ridha Allah. Karena itu, orang yang berjihad di jalan Allah tidak mengenal putus asa, menyerah, atau berkeluh kesah. Bahkan, QS. Al-Furqân/25:52 yang juga termasuk ayat Makkiyah, secara tegas memerintahkan berjihad terhadap orang-orang kafir dengan jihad yang besar yaitu jihad dengan Al-Qur'an. Ayat ini tidak dapat dipahami sebagai jihad di dalam bentuk kontak senjata mengingat bahwa selama Nabi saw. mengembangkan misi kerasulannya di Makkah, beliau tidak pernah melakukan kontak senjata dengan orang-orang kafir. Padahal, ayat-ayat ini secara jelas dan tegas memerintahkan agar menghadapi orang-orang kafir dengan jihad yang besar. Bahkan, Ketika orang-orang musyrik mengadakan tekanan dan penyiksaan terhadap umat Islam, terdapat indikasi bahwa kaum Muslim berupaya menghadapi kekejaman tersebut tidak dengan berperang, tetapi beliau menyatakan kepada sahabatnya, "*lshbiru fa inni lam u'mar bil-qital*" (=bersabarlah kalian karena aku belum mendapat perintah unfuk berperang).

Dengan begitu, perintah jihad di dalam QS. al-Furqan/25: 52 di atas konteksnya bukanlah perintah berperang, melainkan perintah jihad untuk mendakwahkan Al-Qur'an kepada orang-orang kafir di Makkah secara teguh dan konsisten. Yakni menyampaikan ajaran Al-Qur'an dengan informasi rasional atau pendekatan-pendekatan lainnya yang dapat menarik perhatian mereka kepada Islam. Terbukti bahwa banyak orang kafir yang tertarik kepada Islam karena pendekatan yang lunak dan simpatik.

Selain itu, QS. At-Taubah/9: 73 dan QS. At-Tahrim/66: 9, secara tegas memerintahkan berjihad terhadap orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Terhadap orang kafir, jihad di dalam bentuk kontak senjata telah dilaksanakan oleh Nabi, tetapi terhadap orang-orang munafik, Nabi tidak melakukannya. Ini pun memberikan kesan bahwa jihad terhadap orang-orang munafik bukanlah jihad dalam bentuk mengangkat senjata sebab secara formal mereka adalah umat Islam; mereka juga tidak secara terang-terangan mengadakan aksi untuk menghancurkan Islam. Karena itu, usaha maksimal yang dapat dilakukan untuk menghadapi mereka adalah membendung pengaruh buruk yang ditimbulkan mereka.

Berbagai keterangan di atas dapat difahami bahwa arti Jihad adalah cara mencapai tujuan, dan metodenya disesuaikan dengan tujuan yang ingin

dicapai dan modal yang tersedia pada saatnya.²¹ Ia sifatnya sangat kondisional yang sangat terpaut dengan kondisi, peralatan, kemampuan saat itu. Ada jihad di waktu damai dengan kesungguhan mengisi aktifitas yang dapat memberikan manfaat kepada orang banyak. Namun ketika kondisi darurat perang, maka jihad dalam arti ini umat Islam harus siap secara lahir dan batin untuk menghadapinya. Tidak dapat dinafikan bahwa jihad dalam pengertian perang meskipun sifatnya temporal dan kondisional inilah yang menghiasi pemahaman para jihadis, karena terbentuk melalui kitab-kitab fiqih klasik.²² Mereka faham ini sifatnya kondisional dan temporal dan bukan sebagai satu-satunya jatidiri jihad, dengan kata lain jihad bukan tujuan namun hanyalah salah satu wasilah mencapai kemuliaan Islam. Yang pasti bahwa jihad sebagai cara untuk memelihara dan mempertahankan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat harus dilaksanakan secara terus-menerus, bukan hanya sesaat. Karena itu pula maka jihad dalam pelaksanaannya harus bermotifkan tekad yang bulat untuk mencari ridha Allah. Di dalam hal ini, Al-Qur'an menyatakan bahwa pengerahan waktu, tenaga, pikiran, jabatan, harta benda dan apapun yang terbaik untuk disumbangkan secara optimal tidak boleh menyimpang dari jalan yang diridhai oleh Allah, seperti diisyaratkan di dalam beberapa ayat; misalnya QS. Al-Baqarah/2:218, QS. Al-Maidah/5:35 dan 54, QS. Al-Anfal/8: 72 dan 74, QS. At-Taubah/9:19,24, dan 41, QS. Al-Hajj/22:78, QS. Al-Hujurat/49:15, dan QS. Ash-Shaff/61: 11. Ayat-ayat tersebut memberi petunjuk bahwa orang yang mengerahkan waktu, tenaga, pikiran, jabatan dan harta bendanya akan memperoleh ridha Allah bila mereka berjuang dengan ikhlas pada jalan yang diridhai-Nya.

Jihad itu sendiri walaupun tidak tercantum sebagai rukun dalam rukun Iman dan Islam, namun ia memiliki peran dan kedudukan sebagai puncak peribadatan dalam ajaran Islam. Hal itu telah dinyatakan oleh Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadis shahih yang diriwayatkan sahabat Mu'adz bin Jabal RA.yang berbunyi

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَذُرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Pangkal perkara adalah Islam, tiangnya adalah shalat sedangkan puncaknya yang tertinggi adalah jihad di jalan Allah Ta'ala.

Mengenai luasnya ruang lingkup dan cakupan jihad di jalan Allah, maka harus disesuaikan dengan sasaran dan sarana yang digunakan, seperti

²¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, *Jihad, Makna dan Implementasinya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012, Hal. 23

²² Abdullâh Azzâm, *Al-Difâ' 'An Arâdhî Al-Muslimîn Ahammu Furûdh Al-A'yân*, Peshawar: Itihad Islami Mujahidin Afghanistan, 1405H/1406H, Cet.II, Hal.15

yang ditunjukkan di dalam Al-Qur'an, meliputi jihad dengan diri dan jihad dengan harta, seperti disebutkan dalam beberapa ayat, misalnya: QS. Al-Anfal/8:72, QS. At-Taubah/9: 20, 41, dan 88, QS. An-Nisa/4: 95, QS. Al-Hujurat/49: 15, serta QS. Ash-Shaff/61: 11. Berdasarkan sarasannya, jihad dinyatakan dengan melawan orang kafir, munafik, setan, hawa nafsu dan semisalnya. Sedangkan berdasarkan sarana yang digunakan maka ia beragam pula. Ilmuwan berjihad dengan ilmunya, karyawan dengan karyanya, guru dengan pendidikannya, pemimpin dengan keadilannya, pengusaha dengan kejujurannya.²³ Jihad, apapun bentuknya dan siapapun sarasannya, harus dilakukan demi Allah dan di jalan-Nya. Itulah pesan yang terkandung dalam kata haqqa jihadih pada QS. Al-Hajj/22: 78 sebagai berikut:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ
 مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ
 شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
 وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.

²³Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Jihad; Makna dan Implementasinya...*, hal. 22.

Tabel IV.1.
Penyebutan Kata Jihad dan Turunannya dalam Al-Qur'an

No	Bentuk dan Makna Kata	Penyebutan	Nama, No Surat dan Ayat
1	<i>Al-Jihâd</i> berarti Perjuangan	41 kali	QS. Al-Baqarah/2:218. QS. Ali-Imrân/3: 142, QS. An-Nisâ'/4:95,95,95. QS. Al-Mâidah/5:35,53,54. QS. Al-An'am/6: 109. QS. Al-Anfâl/8: 72,74,75., QS. At-Taubah/9:19, 16, 20, 88,44,81,73,41,86, 79.24. QS. An-Nahl/16: 37. QS. Al-Hajj/22: 78,78. QS. An-Nur/24:53. QS. Al-Furqan/25:52. QS. Al-Ankabût/29: 6, 7, 69, 6. QS. Luqmân/31:15. QS. Fâthir/35:42. QS. Muhammad/47:31. QS. Al-Mumtahanah/60: 1. QS. Ash-Shaf/61:11. QS. At-Tahrim/66:9.

Istilah jihad di dalam ayat-ayat tersebut dikaitkan dengan alat yang digunakan untuk berjihad, yaitu harta dan diri. Hal ini dapat dimaklumi karena jihad tidak dapat dilaksanakan tanpa modal dan karena itu maka jihad disesuaikan dengan modal serta tujuan yang ingin dicapai. Sebelum tujuan tercapai dan selama modal masih ada di tangan, selama itu pula jihad masih tetap dituntut. Di samping jihad dengan harta, juga disebutkan bersama-sama jihad dengan anfus (انفس), yang dapat berarti 'hati, jenis, nyawa, dan totalitas manusia'. Maka ketika Al-Qur'an memerintahkan berjihad dengan anfus, ia dapat mencakup jihad dengan nyawa, emosi, pengetahuan, tenaga dan pikiran, bahkan juga waktu dan tempat. Perintah berjihad dengan menggunakan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki manusia disebutkan pula di dalam QS. Al-Hajj/22:78. Hal itu berarti bahwa jihad merupakan puncak dari segala aktivitas.

Dapat disimpulkan bahwa setiap perang adalah jihad -jika ada niat yang benar, akan tetapi tidak setiap jihad adalah perang.

b. Secara Terminologis

Sejalan dengan itu, pemaknaan jihad dalam konteks terminology Fiqih atau *syar'i* yang mengacu kepada konsepsi pandangan Ulama Madzhab

Fiqih yang Empat, penjelasannya sebagai berikut. Ulama Hanâfiyyah memaknai jihad sebagai:²⁴

بذل الوسع والطاقة بالقتال في سبيل الله ، بالنفس والمال واللسان أو غير ذلك، أو المبالغة في ذلك.

“Mencurahkan segala upaya dan potensi dalam mengarahi kemenangan perang di jalan Allah, baik itu jiwa, harta, lisan dan selainnya; dengan bahasa ringkas memaksimalkan semua faktor diatas.”

Dalam penjelasan al-Hasfakî dalam kitab ad-Dûr al-Mukhtâr bahwa kandungan definisi jihad versi Hanafiyah diatas itu termasuk dalam kategori memulai ajakan dakwah kepada agama Islam yang hak dengan berbagai wasilah apapun langsung atau tidak langsung, apakah dengan kontribusi materi, ide-ide, atau hanya sekedar memperbanyak jumlah (untuk menhadirkan rasa gentar pada musuh) sebagaimana dinyatakan Ibn al-Kamal, semua termasuk dalam kategori jihad.²⁵ Sedangkan ulama Al-Mâlikiyyah memaknai jihad Sebagai:²⁶

قتال مسلم كافراً غير ذي عهد لإعلاء كلمة الله أو حضوره له، أو دخوله أرضه له

Upaya muslim dalam memerangi orang kafir yang tidak dalam perjanjian untuk tujuan meninggikan kalimat Allah, atau hadirnya seseorang untuk berperang, atau seseorang yang memasuki bumi perang untuk tujuan tersebut.

Dari perspektif definisi al-Mâlikiyyah itu membuka tabir pemahaman bahwa tujuan daripada jihad hanya meninggikan kalimat Allah saja. Barang siapa tujuannya diluar daripada itu seperti berperang untuk memperoleh harta rampasan atau fanatisme (golongan atau kebangsaan) maka tidak termasuk jihad. Penjelasan “hadirnya atau masuknya ia ke dalam wilayah,” memiliki pengertian secara komprehensif bahwa jihad disini mencakup semua, karena disitu ada konten dakwah (mengajak) kepada agama Islam yang hak dan

²⁴ ‘Alâu ad-Din Abû Bakr Ibn Mas’ûd al-Kasyânî (W.587H), *Badâ’i ash-Shanâ’i Fi Tartib asy-Syarâ’i*, Beirut: Dâr al-Kutûb al-‘Ilmiyyah, 1986M-1406H, hal. 96.

²⁵ Muhammad Ibn ‘Alî al-Haskafî, *ad-Dûr al-Mukhtâr Syarh Tanwîr al-Abshâr wa Jamî’ al-Bihâr*, Beirut: Dâr al-Kutûb al-‘Ilmiyyah, 2002M-1423H, hal. 124.

²⁶ Muhammad Ibn ‘Alî al-Haskafî, *ad-Dûr al-Mukhtâr...*, hal. 124.

membentenginya dari bahaya serangan musuh. Adapun ulama Syafi'iyah memaknai jihad sebagai:²⁷

قتال الكفار لنصرة الإسلام ، ويطلق أيضا على جهاد النفس والشيطان

*Memerangi orang kafir untuk memenangkan agama Islam, sudah mutlak ada di dalamnya jihad terhadap diri sendiri dan syaitan.*²⁸

Jihad dalam perspektif Asy-Syafi'iyah ini, jihad dalam upaya memerangi orang kafir, itu untuk tegaknya kalimat Allah, namun diterangkan disana ternyata ada jenis lain daripada jihad selain perang yaitu jihad terhadap hawa nafsu dan syaitan.

Ulama Hanâbilah, seperti yang dijelaskan oleh Ibnu Qudamah dalam kitabnya Al-Mughni²⁹ bahwa jihad bermakna memerangi orang-orang kafir melalui kutipan berikut قتال الكفار خاصة, hukumnya menjadi fardhu 'Ain dalam 3 kondisi, pertama bila kedua pasukan sudah berjumpa saling berhadapan, kedua bila orang kafir menyerang daerah kaum muslimin, dan ketiga apabila seorang imam mengeluarkan fatwa mobilisasi pasukan untuk perang.

Berbagai definisi para ulama madzhab empat di atas memberi perspektif yang komprehensif dari berbagai sudut pandang yang saling mengisi dan menyempurnakan. Dengannya Al-Kasyânî menjadikannya sebagai makna terminologis daripada jihad dalam kitabnya *Al-Badai' Al-Shanai.* Beliau mendefinisikan sebagai³⁰ “Pengerahan segala bentuk potensi dan kemampuan di jalan Allah (untuk tegaknya Hukum Allah) dengan menyerahkan nyawa, harta, pikiran, lisan, pasukan, dan yang lainnya.” Hal itu sejalan dengan definisi yang ditetapkan oleh Ibnu 'Abidin dalam kitab *ad-Dûr al-Mukhtâr.* Terminologi itu pula yang semakna dengan definisi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI yaitu, “mengoptimalkan segala usaha dengan mencurahkan segala potensi dan kemampuan, baik perkataan, perbuatan, atau apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.”³¹

Ruang lingkup jihad amat banyak ragamnya, sesuai sasaran dan sarana yang digunakan. Berdasarkan sasarannya, jihad dinyatakan dengan melawan orang kafir, munafik, setan, hawa nafsu dan semisalnya. Sedangkan

²⁷ Sulaiman al-Jamâl, *Hasyiyyah al-Jamâl 'Alâ al-Manhaj li Syaikh Zakarya al-Anshârî*, Dâr al-Kutûb al-'Ilmiyyah, 1996, Jilid 10, Hal. 177.

²⁸ Sulaiman al-Jamâl, *Hasyiyyah al-Jamâl 'Alâ al-Manhaj li Syaikh Zakarya al-Anshârî*..., hal. 177.

²⁹ Muwafiquddin Ibnu Qudamah Al-Maqdisi, *Al-Mughni Syarah Mukhtasar Al-Khiraqî*, Beirut: Dâr Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2017, Hal 1342.

³⁰ Alâud-Din Abû Bakr Ibn Mas'ûd al-Kasyânî (W.587H), *Badâ'i ash-Shanâ'i Fî Tartib asy-Syarâ'i'*..., hal. 96.

³¹ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Jihad; Makna dan Implementasinya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012, cet.I, hal. 22.

berdasarkan sarana yang digunakan maka ia beragam pula. Ilmuwan berjihad dengan ilmunya, karyawan dengan karyanya, guru dengan pendidikannya, pemimpin dengan keadilannya, pengusaha dengan kejujurannya.³² Jihad, apapun bentuknya dan siapapun sasarannya, harus dilakukan demi Allah dan di jalan-Nya. Itulah pesan yang terkandung dalam kata haqqa jihadih QS. Al-Hajj/22: 78:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ
 مَلَّةَ آيَاتِكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ
 شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
 وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah salat; tunaikanlah zakat, dan berpegangteguhlah kepada Allah. Dialah Pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.

Dari uraian dan paparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa antara perang dan jihad sangat beririsan yang dapat dibedakan pada niat, adab dan tujuannya tapi tidak dapat dipisahkan dalam soal aktifitas fisiknya. Jihad dan perang dalam Islam bersatu dan senyawa pada pengerahan seluruh potensi, daya, usaha, dan kekuatan secara sungguh-sungguh untuk melawan suatu objek yang tercela dalam rangka menegakkan agama Allah subhanahu wa ta'ala. Suatu objek yang tercela dalam konteks penelitian ini adalah musuh-musuh Allah yang secara fisik nampak pada kasat mata memerangi, yang terdiri dari orang-orang kafir yang terbagi dua: (1) jihad nonfisik, meliputi jihad melawan hawa nafsu dan jihad melawan setan; (2) jihad fisik, meliputi: jihad melawan orang-orang kafir, musyrik, munafik, murtad, pemberontak, dan pengacau keamanan.

Al-Qur'an membuka makna jihad dalam konteks perjuangan yang beragam, di antaranya yang terkait dengan perjuangan untuk mewujudkan *as-*

³²Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Jihad; Makna dan Implementasinya...*, hal. 22.

salâm, as-salâmah, al-shalâh dan al-ihsân. Dalam konteks as-salâm para ulama madzhab yang empat, mengkhususkan makna jihad secara *syar'î* dalam bidang Fikih, ketika kata jihad disebutkan dalam al-Qur'an kemudian disandingkan dengan kalimat imbuhan "Fi Sabilillah" maka makna yang terkandung di dalamnya tidak luput dari makna "perang membela dan mempertahankan agama Allah (al-Islam) dari serangan musuh yang ingin menguasai wilayah negara kaum muslimin." Ini penegasan daripada Ibn Hajar al-'Asqâlânî dalam kitabnya *Fath al-Barî Syarh Shahîh al-Bukhârî*.³³

Rangkaian paparan di atas dapat memberikan konsepsi bahwa antara perang secara umum dan jihad dalam Syari'at Islam dapat dibedakan tapi tidak dapat dipisahkan. Dibedakan pada niat, adab dan tujuannya,³⁴ namun tidak dapat dipisahkan dalam dimensi bahwa masing-masing adalah amal jama'i yang sama-sama menguras energi, berisiko dan sangat melelahkan. Bagi seorang mujahid yang arif meyakini sepenuh keyakinan bahwa jihadnya orang beriman dalam membela agamanya tidak akan ada yang sia-sia. Sekecil apapun bentuk pengorbanannya akan memperoleh pahala di sisi Tuhannya yang akan menyampaikan dirinya kepada ridha dan surga dari Tuhannya. Hal itu muncul dari sebuah kesadaran bahwa apapun yang diderita bukanlah suatu kerugian, namun suatu kemenangan berupa catatan amal shalih. Harapan itu pula yang membedakan dan yang tidak diperoleh oleh lawan-lawannya yang membuat mereka itu kandas di tengah jalan ketika menghadapi pasukan Islam. Sesuai dengan informasi firman Allah Ta'ala dalam QS.An-Nisa'/4: 104 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ ۗ إِن تَكُونُوا تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ وَتَرْجُونَ
مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٠٤﴾

Janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya merekapun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang kamu mengharap dari pada Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

c. Kandungan Kata Jihad Lebih Luas Daripada Peperangan

³³ Ahmad Ibn 'Alî Ibn Hajar al-'Asqâlânîy, *Fath al-Bârî Syarh Shahîh al-Bukhârî*, Beirut: Dâr al-Kutûb al-'Ilmiyyah, 1998. hal. 217.

³⁴ Abdul Bâqî Ramdhûn, *Jihad Jalan Perjuangan Kami*, diterjemahkan oleh Abdurrahman dari judul aslinya *Al-Jihâd Sabilunâ*, Surakarta: Pustaka Al-'Alaq, 2001, Hal. 99.

Cakupan “*Jihād*” dalam Al-Qur’an dan Al-Sunnah lebih luas daripada sekedar peperangan. Artinya setiap perang adalah jihad, tapi tidak setiap jihad adalah perang. Persoalan ini dijelaskan oleh ulama Islam Ibn Qayyîm al-Jauziyyah dalam kitabnya *Zâd al-Ma’âd* yang membagi jihad ke dalam 13 tingkatan. Ada jihad melawan hawa nafsu, jihad dakwah dan penjelasan, jihad sabar, jihad terhadap setan yang dalam istilah Yusûf al-Qardhawî sebagai al-jihâd al-madanî (jihad sipil) lawannya jihad askari (jihad militer) menghadapi musuh di medan perang. Dalam penjelasan M. Quraish Shihab,³⁵ jihad adalah cara untuk mencapai tujuan, dan metodenya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan modal yang tersedia, jihad tidak mengenal putus asa, menyerah, kelesuan, dan pamrih. Seorang mujahid adalah yang mencurahkan seluruh kemampuannya dan berkorban dengan nyawa, tenaga, fikiran, emosi dan apa saja yang berkaitan dengan diri manusia. Sejak masih di Mekkah, ketika kaum muslimin belum cukup kuat dan belum mampu mengangkat senjata atau melawan secara fisik, Allah memerintahkan Rasulullah Saw untuk berjihad menyampaikan Al-Qur’an. Ketika itu Allah berfirman dalam Surat al-Furqân/25: 52 berikut,

فَلَا تُطِيعِ الْكٰفِرِيْنَ وَجَاهِدْهُمْ بِهٖ جِهَادًا كَبِيْرًا ﴿٥٢﴾

Maka, janganlah engkau taati orang-orang kafir dan berjihadlah menghadapi mereka dengannya (Al-Qur’an) dengan (semangat) jihad yang besar.

Kata ganti bi pada kalimat wa jâhid hum bih merujuk pada Al-Qur’an, “berjuanglah terhadap mereka dengannya (Al-Qur’an)”. Ayat ini turun di Mekah menjelaskan pentingnya dakwah dalam menghadapi lawan-lawan agama. Tuntunan ayat ini sangat relevan dengan situasi masa kini, karena informasi merupakan senjata ampuh untuk meraih keberhasilan. Stigma yang dialamatkan kepada Islam harus dibendung dengan informasi yang benar dan keteladanan yang baik. Dalam koridor ini, maka berjihad dengan Al-Qur’an dalam pengertian diatas harus dipersiapkan lebih matang ketimbang berjihad mengangkat senjata.

Ayat ini juga menjadi bukti bahwa jihad tidak selalu berarti angkat senjata. Ayat ini turun sesuai tahapannya pada masa awal dakwah ketika Nabi Muhammad Saw masih tinggal di Mekkah, dalam situasi umat Islam masih sangat lemah dan belum memiliki kekuatan fisik. Namun demikian, beliau mendapat perintah untuk berjihad, dalam arti mencurahkan seluruh kemampuannya untuk menghadapi kaum musyrik dengan kalimat-kalimat

³⁵Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Jihad; Makna dan Implementasinya...*, hal. 22.

persuasif yang menyentuh nalar dan kalbu, bukan dengan senjata yang melukai fisik atau mencabut nyawa.

Dalam penelitian ini pengertian jihad yang dijadikan paradigmatik perlawanan jihadis global mencakup seluruh makna jihad, berawal dari jihad melawan hawa nafsu (jihad sipil) sehingga jihad militer perlawanan menghadapi musuh di medan perang Afghanistan melawan Rusia dan Afghan Komunis dasawarsa 1979-1989.

d. “Jihad” dalam Konteks Invasi Rusia Berarti Perang Secara Militer

Para jihadis global melandasi perbuatan iman, hijrah dan jihad mereka ke bumi Afghanistan yang muslim hukumnya Fardhu ‘Ain. Berpijak pada fatwa ulama kontemporer di bidang Fiqih seperti dikumandangkan Abdullah Azzam, bahwa fardhu ‘Ain hukumnya untuk merebut kembali bila salah satu jengkal tanah kaum muslimin (negara Islam) dirampas oleh musuh, atau diduki musuh untuk tujuan dikuasai, masyarakatnya ditindas dan dibunuh seperti yang dilakukan Rusia 1979-1989 atas Afghanistan. Sebagaimana diterangkan oleh beliau dalam salah satu bukunya berjudul “*Ad- Difā’ ‘an Arādhī al-Muslimīn min Ahammi Furūdh al-A’yān.*”³⁶

Dari sekian banyak ayat jihad yang bertebaran dalam Al-Qur’an adalah ayat jihad yang terkandung dalam QS. At-Taubah/9: 19-22

أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوْنَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٩﴾
الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْثَرُ دَرَجَةً
عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾ يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَدَّتْ
لَهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ ﴿٢١﴾ خُلِدِينَ فِيهَا أَبَدًا إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٢﴾

Apakah (orang-orang) yang memberi minum kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram, kalian samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah, dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada kaum yang zalim. Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka adalah

³⁶ Abdullāh Yūsūf ‘Azzām, *Ad-Difā’ ‘An Arādhī Al-Muslimīn Min Ahammi Furūdh Al-A’yān* (Mempertahankan Wilayah Kaum Muslimin yang Dirampas Musuh adalah Kewajiban Jihad Paling Utama), Hal. 10

lebih tinggi derajatnya di sisi Allah, dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan. Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dari-Nya, keridaan, dan surga; mereka memperoleh di dalamnya kesenangan yang kekal, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah-lahpahala yang besar.

Mufasssir kenamaan, Ibnu Jarir Al-Thabari menjelaskan dalam tafsirnya,³⁷ bahwa Asbâbun-Nuzûl ayat ini terkait silang pendapat di kalangan sahabat nabi Muhammad Saw. terkait amalan yang paling utama dan mulia di dalam Islam.

“Hal itu terjadi pada hari Jumat, yang satu menuturkan bahwa memberi minum bagi para jamaah haji yang sedang menjalankan ibdah haji di musim haji adalah amalan yang paling utama. Sedangkan yang satu menuturkan bahwa amalan yang paling utama adalah memakmurkan masjidil Haram. Adapun yang ketiga menuturkan bahwa amalan yang paling mulia dan terhormat adalah berjihad secara fisik di medan laga di jalan Allah. Suara gaduh lantaran silang pendapat cukup terdengar sehingga mereka mendapatkan hardikan oleh Sahabat Agung Umar bin al-Khattab Ra. Sesaat Rasulullah Saw. sedang menaiki mimbar untuk khutbah Jum’at. Selesai shalat Jum’at, Rasulullah Saw. mempertanyakan apa gerangan yang membuat sura gaduh tersebut, maka Umar menerangkan apa yang barusan terjadi. Tidak berselang lama kemudian Allah Ta’ala menurunkan jawaban langsung kepada Rasulullah Saw. dengan menurunkan ayat sebagaimana ayat QS. At-Taubah/9: 19-22 tersebut di atas.”

Bahwasanya jihad secara fisik di medan laga dalam arti berperang di jalan Allah adalah amalan yang paling tinggi dan utama di dalam ajaran Islam.

2. Al-Qital

a. Secara Etimologis.

Kata *al-qitâl* (الْقِتَالُ) adalah bentuk mashdar dari kata qâtala-yuqâtulu-qitâlan (قَاتَلَ يَقَاتِلُ، قِتَالًا) yang mengandung tiga pengertian, yaitu a, 'berkelahi melawan seseorang', b, 'âdâhu (memusuhi), dan c, *hâraba al-a'dâ'* (حَارَبَ الإِعْدَاءُ = memerangi musuh). Kata *qitâl* (الْقِتَالُ) merupakan salah satu bentuk kata turunan yang berakar pada kata *qatala - yaqtulu - qatlan* (قَتَلَ يَقْتُلُ، قِتَالًا), yang menurut Ibnu Faris mengandung dua pengertian, yaitu *idzlal* (اذلال =merendahkan, menghina, melecehkan) dan *imâtah* (اِمَات = membunuh, mematikan). Di samping pengertian dasar itu, kata *qatala* juga mengandung beberapa pengertian, yaitu *amâta* (اِمَات = membunuh), dan *lâ'ana* (لَعْن = mengutuk), di samping beberapa pengertian yang lain misalnya 'meredakan',

³⁷ Abû Ja'far Muḥammad Ibn Jarîr ath-Thabârî, *Jami' al-Bayân fi Ta'wil al-Qur'ân* (At-Thabari), Kairo: Maktabah Taufiqiyah, 2004, Hal 452.

seperti di dalam kalimat *qatala al-bârûd* (قَتَلَ الْبَارُودَ) dan 'mencampuri sesuatu dengan yang lain, seperti di dalam kalimat *qataltu al-khamrata bil-mâi* (saya mencampuri khamar dengan air).³⁸

Lafadz al-qitâl dengan berbagai derivasinya, baik fi'l (kata kerja) maupun isim (kata benda) ditemukan berjumlah 170 kali. Untuk kategori ayat-ayat perang dalam Al-Qur'an kata qitâl menempati posisi teratas karena bilangannya terbanyak. Jadi korelasi antara *Al-Jihad* dan *Al-Qital* (peperangan) terletak pada babakannya. Al-Jihad mengawali babak permulaan dan pertengahan sedangkan *Al-Qital* babak akhir dan pamungkas daripada jihad.

Hal ini dapat difahami dari pesan dakwah Rasulullah SAW dalam riwayat hadis sahabat Buraidah bin al-Hashib Al-Aslami

-عن بريدة بن الحصيبي الأسلمي: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَمَرَ أَمِيرًا عَلَى جَيْشٍ، أَوْ سَرِيَّةٍ، أَوْ صَاهُ فِي خَاصَّتِهِ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا، ثُمَّ قَالَ: اغْزُوا بِاسْمِ اللَّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ، اغْزُوا وَلَا تَغْلُوا، وَلَا تَعْدِرُوا، وَلَا تَمَثَلُوا، وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيدًا، وَإِذَا لَقَيْتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَادْعُهُمْ إِلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ، أَوْ خِلَالٍ، فَأَيُّتَهُنَّ مَا أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ، وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ، فَإِنْ أَجَابُوكَ، فَاقْبَلْ مِنْهُمْ، وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ، وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ إِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ، فَلَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِينَ، وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ، فَإِنْ أَبَوْا أَنْ يَتَحَوَّلُوا مِنْهَا، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِينَ، يَجْرِي عَلَيْهِمْ حُكْمُ اللَّهِ الَّذِي يَجْرِي عَلَى الْمُؤْمِنِينَ، صحيح مسلم³⁹

“Setiap kali Rasulullah SAW menunjuk komandan pasukan ghazwah atau sariyyah, diwashiyatkan khusus- untuk bertaqwa kepada Allah,

³⁸ M. Quraish Shihab dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*, Jakarta: Lentera Hati, 2007, Hal. 779

³⁹ Muḥyid-Dîn An-Nawawî, *Shâhîh Muslîm bi Syarhi an-Nawawî*, Kairo: Dâr al-Hadîts, 1994, Cet.I. Hadis 1731, Hal 897.

berperilaku baik kepada kaum muslimin yang membersamainya. Kemudian bersabda: Berangkatlah perang dengan bismillah fi sbilillah, perangilah yang tetap kafir kepada Allah, berperanglah dan jangan ekstrim, jangan mengkhianati, jangan mencincang-cincang, jangan membunuh orangtua bangka. Bila berhadapan musuh orang-orang musyrik ajak pada 3 perkara atau pilihan, mana saja yang dipenuhi maka terimalah dan tahan tangan kalian. Kemudian ajak masuk Islam, sekiranya memenuhi seruanmu maka terimalah dari mereka, tahan tangan kalian. Kemudian ajak mereka untuk beralih ke (kampung) dar al-Muhajirin. Sampaikan apa yang menjadi hak dan kewajiban penduduk muslim di situ juga adalah hak dan kewajiban mereka. Sekiranya mereka menolak untuk beralih dari kampung halamannya, katakan bahwasanya status mereka seperti penduduk Arab Badua umat Islam. Berjalan hukum Allah atas mereka sebagaimana berlaku pada orang-orang beriman.”

b. Secara Terminologis

Kata *qital* itu sendiri disebut 20 kali, *fi'l madhi* sebanyak 33 kali, *fi'l madhi majhul* sebanyak 18 kali, *fi'l mudhari'* 61 kali, *fi'l mudhari' majhul* 6 kali, dan *isim* 25 kali. Semua kata *qitâl* digunakan oleh Al-Qur'an dengan pengertian 'perang' atau 'peperangan' dan digunakan di dalam berbagai konteks pembicaraan. Kata *qitâl* di dalam QS. Al-Baqarah/2:116 dan 117, misalnya, digunakan Al-Qur'an untuk menyatakan bahwa perang atau peperangan merupakan suatu kewajiban yang dibebankan atas orang-orang yang beriman. Kewajiban itu dipahami dari adanya kata *kutiba* yang dihubungkan dengan kata *qitâl* itu. Kewajiban ini merupakan sesuatu yang berat dan karenanya sebagian mereka membencinya. Walaupun peperangan itu suatu kewajiban, pada waktu-waktu tertentu, seperti pada bulan haram, kewajiban itu tidak boleh dilakukan. Bahkan, Al-Qur'an menyatakan bahwa berperang pada bulan itu termasuk kategori dosa besar. Hal ini di antaranya dinyatakan oleh Al-Qasimîy dalam Tafsirnya⁴⁰ dimana firman Allah Swt. di dalam QS. Al-Baqarah/2: 217.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ
اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِندَ اللَّهِ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ
مِنَ الْقَتْلِ قُلْ وَلَا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَن دِينِكُمْ إِنِ اسْتِطَاعُوا قُلْ وَمَنْ

⁴⁰ Muhammad Jamaluddin Al-Qasimî (1332H-), *Mahâsin At-Ta'wil Tafsir Quran al-Karim*, Beirut Libanon: Mu'assasah Târikh Al-'Arabi, 1994.

يَزِيدُ مِنْكُمْ عَنِ دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ ۗ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang berperang pada bulan haram. Katakanlah, “Berperang dalam bulan itu adalah (dosa) besar. Tetapi menghalangi (orang) dari jalan Allah, ingkar kepada-Nya, (menghalangi orang masuk) Masjidilharam, dan mengusir penduduk dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) dalam pandangan Allah. Sedangkan fitnah lebih kejam daripada pembunuhan. Mereka tidak akan berhenti memerangi kamu sampai kamu murtad (keluar) dari agamamu, jika mereka sanggup. Barangsiapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”

Tabel IV.2.
Penyebutan Kata *Al-Qital* dan Turunannya dalam Al-Qur’ân

o	Bentuk dan Makna Kata	Penye- butan	Nama, No Surah dan Ayat
	<i>Al-Qital</i> Isim Masdar berarti peperangan	170	QS.Al-Baqarah/2: 251, 72, 85, 87, 96, 61, 54, 246, 246, 191, 190, 217, 190, 244, 193, 253, 253, 191, 217, 216, 217, 246, 246,178. QS.Ali- Imran/3: 183, 21, 21, 112, 144, 157, 158, 154, 156, 168, 169, 164, 195, 13, 111, 167, 154, 181, 121, 167. QS.An- Nisa’/4: 92, 157, 157, 157, 29, 92, 93, 66, 89, 91,74, 90, 75, 74,74, 90, 90, 90, 76, 84, 76, 155, 77, 77. QS. Al- Maidah/5:32, 32, 95, 30, 95, 28, 27, 27, 95, 30, 33, 24, 30. QS. Al-An’am/6:140, 151, 151. QS.Al-A’raf/7:150, 127, 141. QS.Al-Anfal/8: 17, 17, 30, 39, 16, 65. QS.At-

			<p>Taubah/9: 111, 30, 83, 13, 111, 36, 12, 29, 36, 123, 14. QS.Yusuf/12:10,9. QS. Al-Isra'/17: 31, 33. QS. Al-Kahfi/18: 74, 74. QS.Taha/20: 40. QS. Al-Hajj/22: 58, 39. QS. al-Furqan/25:68. QS. Al-Qashash/28:19, 33, 19, 9, 20. QS. Al-Ankabut/29:24.QS.Al-Ahzab/33: 20, 25. QS. Ghafir/40:26,</p> <p>28. QS. Muhammad/47: 4. QS. Al-Fath/48: 16. QS. Al-Hujurat/49: 9,9. QS. Adz-Dzariyat/51:10. QS. Al-Hadid/57:10, 10. QS. Al-Hasyr/59: 14, 11, 12, QS.Al-Mumtahan/ 60:12. QS.Al-Munafiqun/63:4.QS.Al-Muzmmil/73:20. QS.Al-Mudastir/74:19.QS.At-Takwir/81:9.QS.Al-Buruj/85:4.</p>
--	--	--	--

Masih di dalam QS. Al-Baqarah/2: 246 kata *qitâl* juga digunakan untuk menyatakan keengganan sebagian Bani Israil untuk berperang melawan musuh-musuh mereka, padahal peperangan itu suatu kewajiban yang telah ditetapkan Allah dan harus mereka laksanakan. Di dalam QS. Ali 'Imrân/3:167 kata *qital* digunakan untuk menggambarkan keadaan atau sifat-sifat orang-orang munafik ketika terjadi perang Uhud. Perkara senada juga telah diungkapkan dalam QS. An-Nisa/4: 77 dan QS. Muhammad/47: 20.

Persoalan perang Al-Qur'an menggariskan beberapa batasan, antara lain bilakah waktunya perang itu dibolehkan, dan etika peperangan yang harus dipatuhi sebagai contoh bagaimana perlakuan terhadap tawanan perang, pemanfaatan harta rampasan perang, dan bilakah suatu tempo peperangan harus diakhiri.

Perkara bila perang itu dibolehkan, antara lain dinyatakan sebagai berikut. *Pertama* perang boleh dilakukan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh, seperti dinyatakan di dalam QS. Al-Baqarah/2:190; *kedua*, untuk membalas serangan musuh, antara lain diungkap di dalam QS. Al-

Hajj/22:39; *ketiga* untuk menentang penindasan dikemukakan di dalam QS. An Nisa'/4:75; *keempat*, untuk mempertahankan kemerdekaan beragama, seperti tersurat di dalam QS. Al-Baqarah/2:191; *kelima* untuk menghilangkan penganiayaan, dinyatakan pada QS. Al-Baqarah/2: 193; *Keenam*, untuk menegaskan kebenaran, misalnya pada QS. At-Taubah/9: 12.

Berangkat dari sejumlah ayat yang menjelaskan kapan peperangan dibolehkan, dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya perang di dalam Islam bersifat defensif (mempertahankan diri). Istilah yang sama bahwa umat Islam tidak diperkenankan mengambil inisiatif untuk berperang terlebih dahulu. Namun bila itu terjadi perang umat Islam dipantang mundur sampai musuh-musuh Islam dapat dibinasakan atau mereka menyerah dan tidak memusuhi Islam lagi.

Sekiranya, dalam suatu pertempuran umat Islam berada di pihak yang menang Islam mengajarkan agar tidak berlaku semena-mena terhadap pihak yang kalah. Hal ini antara lain ditegaskan oleh firman Allah Swt. pada QS. Al-Mumtahanah/60: 7-8

عَسَى اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُمْ مِنْهُمْ مَوَدَّةً وَاللَّهُ قَدِيرٌ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٧﴾ لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

"Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antaramu dengan orang-orang yang kamu musuhi di antara mereka. Allah adalah mahakuasa dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak [pula] mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."

Bila peperangan telah usai, terhadap tawanan perang Islam memberi dua alternatif, yaitu membebaskan mereka tanpa tebusan atau membebaskan dengan meminta tebusan. Sikap ini ditegaskan pada QS. Muhammad/47: 4 mengenai harta rampasan yang diperoleh dari peperangan, Islam menjelaskan, antara lain pada QS. Al-Anfal/8:1-10, QS. Ali 'Imran/3: 140, dan QS. Al-Baqarah/2: 143. Di dalam ayat-ayat ini dan penjelasan dari beberapa hadits disebutkan bahwa harta rampasan Perang yang diperoleh umat Islam dibagi sebagai berikut. Seperlima diperuntukkan bagi Allah, Rasul-Nya kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin, dan ibnu sabil, sedangkan bagian terbanyak, yaitu empat perlima diberikan kepada mereka yang ikut berperang.

Berikutnya mengenai kapan perang harus diakhiri, antara lain dikemukakan di dalam QS. Al-Baqarah/2: 193 dan di dalam QS. Al-Anfal/8: 39. Ayat-ayat ini menjelaskan bahwa Perang harus diakhiri manakala tidak ada penganiayaan/penindasan dari pihak musuh atau karena pihak musuh menghentikan perlawanan. Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2: 193:

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنْ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا

عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٣﴾

Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim.

Adapun firman Allah dalam QS. Al-Anfal/8: 39:

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ فَإِنْ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا

يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٩﴾

Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

3. Al-Harb

a. Secara Etimologi

Al-Harb (الحَرْبُ) di semua kamus bahasa Arab Indonesia atau Indonesia Arab diartikan secara leterlek 'perang' atau peperangan.⁴¹ Kata itu berasal dari *haraba*, *yahrubu*, *harban* (حَرْبًا ، يَحْرِبُ ، حَرْبًا) yang berarti 'merampas hartanya dan ditinggalkan tanpa apa-apa'.⁴² Secara kebahasaan *harb* berarti 'pembunuhan dan pelecehan martabat'. Dari kata ini juga terbentuk kata *mihrab* (مِحْرَابٌ). Disebut *mihrab* masjid karena ia merupakan lambang tempat untuk memerangi setan dan hawa nafsu. *Mihrab* juga berarti 'dasar atau pusat'. Dari sini muncul istilah *mihrabil bait* yang artinya fondasi rumah.⁴³

⁴¹ <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.almaany.arid>. Diakses 10 Juli 2023, pukul 06.05

⁴² S. Askar, *Kamus Arab-Indonesia Al-Azhar, Terlengkap Mudah dan Praktis*, Jakarta Selatan: Senayan Publishing, 2011, Cet. III, Hal.94

⁴³ M. Quraish Shihab dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata...*, Hal. Hal. 294

Derivasi kata *harb* dalam Al-Qur'an disebut dengan berbagai turunannya sebanyak 11 kali. Dalam bentuk fi'l madhi (kata kerja lampau), *hâra* (حَارِب) disebut 1 kali, yaitu pada QS. At-Taubah/9:107, di dalam bentuk fi'l mudhari' (kata kerja masa kini), *yuharibuna* (يُحَارِبُونَ), juga disebut satu kali, yaitu pada QS. Al-Ma'idah/5: 33. Kemudian, di dalam bentuk mashdar (infinitif) kata itu disebut empat kali, yaitu pada QS. Al-Baqarah/2:279, QS. Al-Ma'idah/5: 64, QS. Al-Anfal/8:57, dan QS. Muhammad/47:4. Bentuk isim al-mihrab QS. Ali Imran/3:37 dan 39, QS. Maryam/19:11, QS. Shad/38:21 dan QS. Saba'/34:13.

Tabel IV.3.
Penyebutan Kata *Al-Harb* dalam Al-Qur'an

o	Bentuk dan Makna Kata	Penyebut an	Nama, No Surat dan Ayat
	<i>Al-Harb</i> berarti Perang	11 kali	QS. Al-Baqarah/2: 279, QS. Ali-Imran/3: 37, 39. QS. Al-Maidah/5: 33, 64. QS. Al-Anfal/8: 57. QS. At-Taubah/9: 108. QS. Maryam/19: 11. QS. Sabah/34:13. QS. Shad/38: 21. QS. Muhammad/47: 4

Kata *harb* (حَرْب) di dalam Al-Qur'an pada umumnya berarti 'perang' atau 'Permusuhan', tetapi ada juga yang bermakna 'durhaka' atau 'tidak taat'. Di dalam pengertian 'memerangi' atau 'memusuhi', kata itu terdapat antara lain pada QS. Al-Ma'idah/5: 64 dan QS. Muhammad/47: 4, sedangkan di dalam pengertian 'durhaka' atau 'tidak taat', dijumpai antara lain di dalam QS. Al-Ma'idah/5: 33 dan di dalam QS. At-Taubah/9:107.

b. Secara Terminologi

Ungkapan kata *harb* (حَرْب) bila ditelusuri di dalam Al-Qur'an didapati memiliki arti perang atau peperangan antara dua pihak atau kekuatan untuk mengalahkan pihak yang lain menyangkut berbagai konteks.

Pertama, pada konteks kekuatan umat Islam memerangi orang-orang munafik, seperti firman Allah Swt. yang dinyatakan dalam QS. At-Taubah/9:107.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٧﴾

Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan". Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).

Ayat ini mengingatkan umat Islam agar waspada terhadap tipu muslihat orang-orang munafik yang menggunakan segala cara termasuk mendirikan masjid, guna memperdaya umat Islam.

Kedua, pada konteks kekuatan umat Islam memerangi orang-orang Yahudi, seperti pernyataan firman Allah Swt. pada QS. Al-Ma'idah/5: 64.

وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدُهُ مَبْسُوطَةٌ لَيْسَ يَشَاءُ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا وَالْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu", sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. Dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. Dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.

Ketiga, pada konteks kekuatan umat Islam (negara) memberikan penjelasan atau bentuk sanksi hukuman bagi perusuh dan pembuat keonaran. Seperti firman Allah Swt. yang tertera di dalam QS. Al-Ma'idah/5: 33.

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خِلَافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ۚ ذَٰلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾

Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di bumi hanyalah dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka secara silang, atau diasingkan dari tempat kediamannya. Yang demikian itu kehinaan bagi mereka di dunia, dan di akhirat mereka mendapat azab yang besar.

Di sini dengan tegas dinyatakan bahwa hukuman bagi kaum perusuh itu adalah dibunuh, disalib, dipotong tangan dan kaki secara timbal balik, dan diasingkan ke luar negeri. Hukuman dijalkan berdasarkan besar kecilnya pelanggaran mereka.

Keempat, kata *harb* (حَرْب) juga diungkapkan di dalam konteks memerangi orang-orang kafir yang mengkhianati janji. Seperti dijumpai firman Allah Swt. di dalam QS. Al-Anfal/8:57,

فَإِمَّا تَنْفَرْتُمْ فِي الْحَرْبِ فَشَرِّدْ بِهِمْ مَنْ خَلْفَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

"Jika kamu menemui mereka di dalam peperangan maka cerai-beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas mereka supaya mereka mmgambil pelajaran."

Yang dimaksud "*mereka*" di dalam ayat ini dijelaskan pada ayat sebelumnya, yaitu orang-orang kafir yang mengkhianati janji. Ayat tersebut di tas sekaligus berbicara tentang taktik perang yang harus dijalankan umat Islam di dalam menghadapi orang-orang kafir.

Kelima, kata itu juga disebut di dalam konteks kekuatan umat Islam (negara) memerangi pelaku riba seperti firman Allah Swt. di dalam QS. Al-Baqarah/2: 279.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ ۖ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Keenam, kata itu disebut di dalam konteks penjelasan tentang tawanan perang yaitu pada QS. Muhammad/47:4. Di sini dijelaskan apabila musuh dapat dikalahkan, mereka dapat dijadikan tawanan perang. Terhadap tawanan perang diajarkan bahwa mereka dapat dibebaskan atau dilepaskan dengan tebusan.

4. An-Nafir

a. Secara Etimologis

Kata *nafar* (نفر) adalah kata benda yang merupakan turunan dari kata kerja *nafara* (نفر) terdiri dari huruf nun - fa - ra, ia mengandung makna yang beragam sesuai dengan perubahan bentukan kata (derivasi)-nya dalam sebuah konteks pembicaraan. Beberapa makna dari kata itu, antara lain: bila berhubungan dengan huruf 'an (عن) berarti *dzahaba* (ذهب = pergi); bila berhubungan dengan huruf min (من) berarti *inqabadha* (انقبض = menjauh); dan ketika *nafara* berhubungan dengan *ila* (الى) berarti *fazi'a* (فزع = minta perlindungan).

Di samping kata *nafara* (نفر) dalam bentuk *fi'l*, juga ada *nafar* (نفر) dalam bentuk isim (kata benda). Bedanya ialah, bila kata *nafara* berbentuk *fi'l* artinya adalah 'pergi ke.../menjauh dari...', sedangkan apabila kata itu di dalam bentuk isim (kata benda) maka artinya ialah 'jumlah orang laki-laki antara tiga dan sepuluh'. Demikian pula halnya dengan kata *an-nafir* (النفير), *an-nafru* (النفر) dan *an-nafrah* (النفرة). Hari berangkatnya jamaah haji dari Mina kembali ke Mekkah, sesudah hari *an-nahr* (النحر) hari-hari menyembelih hewan kurban, disebut juga hari dan malam *nafar*, '*yaumun nafri wa lailatun nafri*' (يوم النفر وليلة النفر). Ada juga yang melafalkannya *yaumun nufur* (يوم النفور) atau *yaumun nafri* (يوم النفر).

Perselisihan di antara dua orang yang berperkara' disebut *at-tanâfur* (التنافر) karena perselisihan itu membuat yang satu pergi meninggalkan yang lain sehingga keduanya berjauhan. 'Kulit seseorang yang membengkak' diungkapkan dengan *nafara jilduhu* (نفرجلده) karena pembengkakan itu membuat kulit menjadi jauh dari daging. 'Orang yang pergi ke medan perang' disebut *an-nâfir* (النافر) karena ia pergi tergesa-gesa, meninggalkan kampung halaman menuju medan perang. Agaknya dari sinilah pengertian 'sekelompok' itu disebut dengan *nafar* (نفر), karena dengan memilih untuk masuk ke dalam satu kelompok, membuat ia keluar dari kelompok lain.

Al-Qur'an al-Karim totalitas menyebut kata yang berkaitan dengan *Nafar nun*, fa, ra (نفر) sebanyak 17 kali dalam berbagai surah dan ayat yang berbeda. Sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel IV.4.

Penyebutan Kata *An-Nafir* dan Turunannya dalam Al-Qur'an

o	Bentuk dan Makna Kata	Penyebutan	Nama, No Surah dan Ayat
	<p style="text-align: center;"><i>An-Nafir</i></p> <p>artinya Berangkat ke suatu tempat arti lain untuk Berperang</p>	<p style="text-align: center;">17 kali</p>	<p style="text-align: center;">QS. At-Taubah/9:122, 39, 81, 122, 38, 41. QS. An-Nisa/4: 71, 71. QS. Al-Jin/72: 1. QS. Al-Kahfi/18: 34. QS. Al-Ahqaf/46: 29. QS. Al-Mulk/67: 21. QS. Al-Isra/17: 41, 46, 42. QS. Al-Furqan/25: 60, 42.</p>

Kata *nafar* (نفر) adalah bentuk tunggal, tetapi mengandung makna jamak (plural). Demikian itu, karena Al-Qur'an tidak menjelaskan berapa orang yang disebut "sekelompok" itu. Muhammad Husain Ath-Thabathabai membatasinya dengan 3 sampai 9 orang, lebih atau kurang dari itu tidak tepat dikatakan *nafar*. Farid Wajdi, di dalam kamus *Dâ'irah Al-Ma'ârif Al-Qarn Al-'lsyrîn*, membatasi 3 sampai 10 orang dan masih ada yang membatasinya dengan 40 orang saja. Akan tetapi, batas yang paling umum ialah antara 3 sampai 10 orang. Kumpulan inilah yang disebut di dalam Al-Qur'an dengan *nafar* (نفر).

Di dalam Al-Qur'an, kata *nafar* (نفر) dengan berbagai bentuknya terdapat sebanyak 17 kali yang terdiri dari: satu kali di dalam bentuk fi'l mādhi; delapan kali di dalam bentuk fi'l mudhâri'; empat kali di dalam bentuk fi'l amar (kata perintah); sembilan kali di dalam bentuk ism mashdar; dan satu kali di dalam bentuk ism fa'il (pelaku). Kata *nafar* itu sendiri terdapat sebanyak tiga kali di dalam bentuk jamak, misalnya di dalam QS. At-Taubah/9: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ أَعْلَمَهُمْ يُحْذِرُونَ ﴿١٢٢﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka

beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

b. Secara Terminologi

Menurut mufassir Fakhruddin Ar-Razi,⁴⁴ *ayat ini berhubungan dengan peringatan Allah terhadap orang-orang mukmin di Madinah yang berangkat seluruhnya ke medan pertempuran, sehingga Rasulullah saw. mereka tinggalkan begitu saja sendirian.* Ar-Razi menambahkan, maksud teguran itu adalah supaya ada di antara mereka yang tinggal di kota Madinah untuk mendalami syariah (agama islam).

Kata *nufuran* (نفورا) di dalam QS. Al-Isra'/17: 41. mengandung makna bu'dan (menjauh atau menghindar). Demikian pula makna *nufuran* (نفورا) di dalam ayat 46 dari surah yang sama juga menunjukkan makna 'berpaling' (walla= ولي) atau 'meninggalkan suatu majelis' (ترك المجلس). Dari segi bentuk, kata *nufuran* (نفورا) itu menurut Az-Zajjaj, terdapat dua pendapat. Pertama, mashdar (infinitif) dan kedua bentuk jamak dari *nâfir* (ism fa'il).

Berbeda dari makna yang dikandung di dalam ayat-ayat di atas, kata *nafar* (نفر) di dalam QS. Al-Jinn/72:1 mengandung makna kelompok yang terdiri atas beberapa person. Ayat tersebut adalah " *قُلْ أُوجِبُ إِلَىٰ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ* " = katakanlah (hai Muhammad), telah diwahyukan kepadaku bahwasanya telah mendengar se-kelompok jin (akan Al-Qur'an). Menurut Ath-Thabari, sekelompok jin telah datang kepada kaumnya melaporkan bahwa mereka telah mendengar Al-Qur'an yang ajaib, dibacakan oleh Nabi Muhammad SAW. yang berisi petunjuk, sehingga para jin itu beriman kepadanya. Makna *nafar* di dalam ayat ini adalah 'kumpulan atau kelompok'. Demikian pula kata *nafar* di dalam QS. Al-Kahfi/18:34 (*أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ*) = Hartaku lebih banyak darimu dan nafar-ku lebih kuat darimu), juga menunjuk kepada makna kelompok '*asyîratur rajul* (عشيرة الرجال), dan *nafir* (نَفِيرًا) di dalam QS. Al-Isra'/17: 6, juga menunjuk kepada pengertian kelompok *al-'adadu minar rijal* (العدد من الرجال = sekelompok laki-laki).

b. Secara Terminologi

Berdasarkan makna-makna yang telah dikemukakan di atas, baik dari segi kebahasaan (lughawi) maupun tafsiran para mufassir, maka ditemukan bahwa kata *nafarun* (نفر) dengan berbagai bentuknya di dalam Al-Qur'an dapat menampung makna antara lain:

Pertama, jika kata *nafar* itu dapat diubah kepada bentuk *fi'l* (kata kerja), maka ia mengandung makna "pergi", "lari", "menghindar" atau "menjauhkan diri";

⁴⁴ Fakhruddin Ar-Razi, Tafsîr Al-Kabîr Mafâtihul Ghaib, Kairo: Dar Al-Hadis, 2020.

Kedua, jika kata nafar tidak dapat diubah ke dalam bentuk *fi'l*, seperti *nafarun* (نفر) QS. Al-Jinn/72:1, *nafaran* (نفرا) QS. Al-Kahfi/18:34, dan *nafirun* (نفيرا) QS. Al-Isra/17:6, maknanya adalah 'kelompok atau kumpulan'.

Para jihadis global mendapat kekuatan jasmani dan rohani ketika membaca firman Allah Ta'ala QS. At-Taubah/9: 41 ini yang berbunyi:

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ
إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

5. Al-Ghuzzâ

a. Secara Etimologis

Kaidah bahasa Arab dari Kata *Al-Ghuzzâ* dengan *alif lam qomariah* (الغزي), *Ghuzzan*, tanpa diawali *alif lam qomariyah* atau *ghuzâtan* adalah *isim jama* dari *al-ghâzi* (الغازي) atau *ghâzin* (غاز) artinya perajurit. Isim tersebut diambil dari asal kata kerja *wa'gzi* dan *al-ghâzi* (الغازي) sebagai *isim fa'il* adapun jamaknya *ghuzâtan* (غَزَاة). Kata ini memiliki makna yang beragam, di dalam Kamus disebutkan: *wa'gzi* yang berarti mengirim (pasukan) untuk melakukan penyerbuan.⁴⁵ *Ghazza* dengan huruf zai bertasydid atau *aghazza* (اغزى atau غزى) berarti mengistimewakan, seperti dikatakan *ghazza fulanun bi fulanin ghazazan* yakni mengkhususkan dari antara para sahabatnya. Dan *ghazza fulanun bil qarabati wal auladi wal jiran*, berarti berbuat baik kepada mereka.⁴⁶

b. Secara terminologi

Adapun kata *ghazwatun* (الغزوة atau غزوة) *isim mufrad* berarti 1 kali peperangan, sedangkan jamaknya *ghazawât* (غزوات) berarti banyak peperangan, seperti beragam peperangan yang dijalani oleh Rasulullah SAW. *غزوات الرسول*. Dalam kamus *Mu'jam Ma'ani Al-Jami'* disebut beberapa perubahan makna sesuai konteks kalimatnya. Seperti kalimat *Ghazâ al-'Aduwwa* berarti *hajamahu* atau *sâra ilâ qitâlihi fi ardhihi*, melakukan serangan atau berangkat memerangnya di daerahnya = *غزا العدو: هاجمه، سار* إلى قتاله في أرضه. Namun dapat berubah maknanya menjadi menginginkannya seperti *ghazâ as-Syaia* : *غزَا الشَّيْءَ : أَرَادَهُ وَطَلَبَهُ*. Contoh lain: *غزت البضائع الأسواق*: *barang-barang sedang memenuhi (membanjiri) pasar.*

⁴⁵ Ahmad Warson Munawwir, Zainal Abidin Ma'shum Ali, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1984, Hal. 1005.

⁴⁶ Ibrahim Anis, *Mu'jam Al-Wasîth...*, Juz 2 bab ghain Hal. 651

Walaupun Al-Qur'an menyebut kosakata *Al-Ghuzza* (الغزى) hanya sekali sebagaimana yang tercantum dalam QS. Ali Imran/3:156,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ
أَوْ كَانُوا غُزًى لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكَ حَسْرَةً فِي
قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٥٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafik) itu, yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka apabila mereka mengadakan perjalanan di muka bumi atau mereka berperang: "Kalau mereka tetap bersama-sama kita tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh". Akibat (dari perkataan dan keyakinan mereka) yang demikian itu, Allah menimbulkan rasa penyesalan yang sangat di dalam hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan. Dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan.

Namun disebutkan dalam banyak hadis Rasulullah SAW. Seperti dalam hadis fenomenal di bawah ini:

الغزوة غزوان : فَأَمَّا مَنْ غَزَا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَأَطَاعَ الْإِمَامَ وَأَنْتَقَى
الْكَرِيمَةَ ، وَيَأْسَرَ الشَّرِيكَ وَاجْتَنَبَ الْفَسَادَ فَإِنَّ نَوْمَهُ وَنُبْهَهُ أَجْرٌ كُلُّهُ وَأَمَّا مَنْ
غَزَا فَخْرًا وَرِيَاءً وَسُمْعَةً ، وَعَصَى الْإِمَامَ وَأَفْسَدَ فِي الْأَرْضِ ، فَإِنَّهُ لَا يَرْجِعُ
بِالْكَفَافِ ٤٧

Berperang itu terdapat dua jenis, maka barang siapa yang berperang semata-mata menjalankan perintah Allah SWT mengharapkan keridhaan-Nya dan mentaati pimpinannya, memberikan infak dari hartanya yang terbik, mempermudah urusan sahabatnya dan menjauhi kerusakan, maka tidur dan bangunnya berpahala seluruhnya. Adapun yang berperang karena suatu kesombongan (kebanggaan), riya' dan untuk didengar serta bermaksiat kepada pimpinannya dan berbuat onar di muka bumi sesungguhnya dia kembali dari peperangan hampa tangan."

⁴⁷ Imam As-Suyuthi, Al-Jami' ash-Shagir..., 5779

عن أبي الدرداء: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم غزوة في البحر مثل عشر غزوات في البر، والذي يُسَدَّرُ في البحر، كالمتشحط في دمه في سبيل الله سبحانه.

Berperang satu kali di lutan sma dengan berperang sepuluh kali di daratan, adapun yang meninggal di laut

عن عبد الله بن عمرو: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من غزوة تغزوا في سبيل الله فيصيبون الغنيمة، إلا تعجلوا ثلثي أجرهم من الآخرة، ويبقى لهم الثلث، وإن لم يصيبوا غنيمة، تم لهم أجرهم. ❷

6. Az-Zahfu

a. Secara Etimologis

Az-Zahf secara etimologis atau *zahfan* dalam bentuk nakirah sesuai penyebutan Al-Qur'an, adalah isim masdar yang berasal dari kata kerja lampau (*fi'l madhi*) *zahafa-yazhafu-zahfan*, artinya "berjalan di atas perut (merayap) seperti ular. Atau merangkak di atas pantat atau di atas dua lutut seperti anak kecil. Atau berjalan dengan gerak yang berat dan langkah yang pendek-pendek secara bersambung, seperti rangkakan belalang kecil dan barisan tentara menuju musuh. Maksudnya, karena terlalu banyaknya dan padatnya, sehingga tampak seperti merayap. Karena seluruh barisan itu tampak bagaikan satu tubuh yang bergabung menjadi satu. Maka terlihatlah gerak mereka yang lambat sekalipun sebenarnya cepat.⁴⁹ Asal az-zahf adalah bangkit serta jalannya kaki seperti banggunya anak kecil sebelum dapat berjalan (merangkak).⁵⁰

⁴⁸ Muḥyi ad-Dîn al-Nawawî, *Shâhîh Muslîm bi Syarhi an-Nawawî*, Kairo: Dâr al-Hadîts, 1994, Cet.I.

⁴⁹ Ahmad Musthafa Al-Marâghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Kairo: Al-Babi Al-Halabi, 2007, jilid 3 juz 9 Hal. 178

⁵⁰ Ar-Râghib Al-Asfahâni, *Ma'âni Alfâdz al-Qur'ân...*, Hal. 216

Tabel IV.6
Penyebutan Kata *Az-Zahfu* dalam Al-Qur'an

o	Bentuk dan Makna Kata	Penyebu tan	Nama, No Surah dan Ayat
	<i>Az-Zahfu</i> berarti meraangkak atau merayap	1 kali	QS. Al-Anfal/8:15.

b. Secara Terminologi

Ia adalah satu-satunya kata dalam Al-Qur'an yang terdapat pada QS. Al-Anfal/8:15. Kata *zahfan* fat-hah tanwin berkedudukan mansub halan, karena didahului kata laqîtum (kata kerja lampau) seperti berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحَفًا فَلَا تُولُوهُمُ
الْأَدْبَارَ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur).

As-Samarqandiy dalam tafsirnya memaparkan bahwa zahafa al-Qaum, apabila kaum itu telah mendekat dan berhadap-hadapan dengan musuh dalam peperangan. Ia menyetir pandangan Al-Kalbi dalam menafsirkan ayat ini bahwa mundur ke barisan belakang pasukan boleh diambil merupakan taktik dan strategi peperangan untuk mengelabui atau memaksa musuh masuk dalam jebakan. Alternatif lain mundur ke barisan belakang untuk supaya pasukan kaum muslimin dapat bergabung dengan pasukan kaum muslimin yang lebih besar jumlahnya. Itulah konsistensi dan sikap mulia yang harus diperagakan pasukan kaum muslimin dalam bertempur menghadapi musuh, larangan keras mundur ke belakang dengan mental kalah. Bila ini terjadi maka akan mendatangkan kemurkaan Allah pada pasukan kaum muslimin dan dosa besar.

7. Ad-Daf'u

a. Secara Etimologi

Kosakata *Al-Daf'u* الدَّفْعُ dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti dasar 'menolak, mendorong. Secara etimologis "*Al-Daf'u*" kata benda yang berasal dari kata kerja دفع يدفع دفعا دفعة, sedangkan Ibnu Mandzur mengartikan الإِزَالَةُ بِقُوَّةٍ atau melenyapkan dengan kekuatan.

Kata **الدَّفْع** dan turunannya ditemui dalam Al-Qur'an sebanyak 10 ayat, yaitu: QS. An-Nisa/4:6,6. QS. Al-Mukminun/23: 96, QS. Fush-shilat/41:34, QS. Ali-Imran/3: 167, QS. Al-Hajj/22:38, QS. Al-Baqarah/2:251, Al-Hajj/22:40, At-Thur/52:8, Al-Ma'arij/70:2.

Tabel IV.7
Penyebutan Kata *Ad-Daf'* dan Turunannya dalam Al-Qur'an

o	Bentuk dan Makna Kata	Penyebutan	Nama, No Surah dan Ayat
	Ad-Daf'u arti membela, melawan	10 kali	QS. An-Nisa/4:6,6. QS. Al-Mukminun/23: 96, QS. Fush-shilat/41:34, QS. Ali-Imran/3: 167, QS. Al-Hajj/22:38, QS. Al-Baqarah/2:251, Al-Hajj/22:40, At-Thur/52:8, Al-Ma'arij/70:2.

b. Secara Terminologi

Ar-Raghib al-Isfahani, menjelaskan bahwa kata itu mengandung beragam makna sesuai dengan perubahan bentukan kata (derivasi)-nya dalam sebuah konteks pembicaraan, atau kata yang mengiringinya. Hal tersebut ia terangkan sebagai berikut:

Pertama, bila yang menyertainya huruf *ilâ* (الي) ia bermakna (الإِنَالَة) penyerahan, seperti contoh QS. An-Nisa'/4: 6 yang berbunyi: **فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ** "bila kalian menyerahkan harta mereka kepada mereka, buatlah persaksian atas mereka."

Kedua, bila yang menyertainya huruf 'an (عن) ia bermakna al-himâyah (الحماية) pemeliharaan, penjagaan, perlindungan, seperti QS. Al-Hajj/: 38

إِنَّ اللَّهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِينَ آمَنُوا

"*Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman.*"

Ketiga, bila yang menyertainya huruf min (من) berarti memulai seperti bunyi hadis "أَيُّ ابْتَدَأَ السَّيْرَ مِنْ عَرَاقَاتٍ أَنَّهُ دَفَعَ مِنْ عَرَاقَاتٍ يَسِيرُ الْعَنْقُ", memulai perjalanan dari Arafah tidak berjalan lambat tidak juga berlari yang ditandai bagian tenggorokan unta bergerak-gerak.

Keempat, bila yang menyertainya huruf bi (ب) seperti hadis Khalid bin Walid yang berbunyi **أَنَّهُ دَافِعٌ بِالنَّاسِ يَوْمَ مُؤْتَةَ**

Dalam bentuk *isim fa'il* **دَافِعٌ**, diterangkan dalam QS. Al-Ma'arij/ :2 yang berbunyi **وَاللَّكْفِيرِينَ لَيْسَ لَهُ دَافِعٌ**, ayat ini berkaitan dengan ayat sebelumnya, seputar pertanyaan tentang datangnya adzab **سَأَلُ سَائِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ** Maka Nabi

jawab: untuk orang-orang kafir, tidak ada seorang pun yang dapat menolaknya *لِلْكَافِرِينَ لَيْسَ لَهُ دَافِعٌ*.

Kata دفع dapat dijumpai dalam QS. Al-Baqarah/2: 251 yang berbunyi:

وَلَوْلَا دَفَعُ اللَّهُ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ
عَلَى الْعَالَمِينَ

Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam.

Dan QS. Al-Hajj/22: 40 yang berbunyi:

وَلَوْلَا دَفَعُ اللَّهُ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهَدِمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ
وَمَسْجِدٌ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ
عَزِيزٌ

Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sungguh, Allah Mahakuat, Mahaperkasa.

Ibnu Kastir dalam tafsirnya menjelaskan QS. Al-Hajj/22:40, sebagai berikut: Sekiranya suatu kaum tidak membela kaum yang lain (teraniaya) dan suatu kaum tidak menghalangi kejahatan yang akan ditimpakan pada kaum yang dituju karena sebab-sebab yang dimunculkan, niscaya bumi akan rusak dan binasalah kaum yang lemah atas pemangsaan kaum yang kuat.

Pada tahun 1984 hingga 1996 penulis menyaksikan fakta pertempuran lapangan di Distrik Samar Khel Jalal Abad, ada suatu kesengajaan para jihadis membrondongkan tembakan ke arah tentara Rusia kelewat berani dalam posisi berdiri tidak mau tiarap atau menggunakan cover pelindung agar aman dari tembakan lawan, biar dia terkena tembakan musuh untuk menggapai mati syahid, namun tidak mati-mati. Dalam pandangan penulis hal itu bisa disalahkan, atau dapat juga dibenarkan tergantung motifnya. Kalau motifnya riya' jelas salah. Namun untuk menyemangati jihadis lainnya maka boleh. Beberapa ayat yang menginspirasi mereka adalah: Allah akan memenangkan para pejuang yang memenangkan agama-Nya *لَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ*, sekiranya kamu menolong agama Allah, Allah akan menolongmu dan

mengokohkan langkah kakikmu, (إِنَّ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُذْهِبْ أَعْدَاءَكُمْ), sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Gagah perkasa menolong pejuang-Nya (إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ)

B. Al-Qur'an dan Sekumpulan Tata Nilai Motivasi Perlawanan Bagi Jihadis Global

Di bawah ini adalah butir-butir penting yang sangat fundamental memotivasi para jihadis untuk menggeluti jihad, dalam konteks penelitian ini di Afghanistan untuk melawan invasi Rusia. Terdapat daya tarik terkait faktor sekumpulan nilai Al-Qur'an dan Hadis yang diyakini kebenarannya secara sakral, seperti melihat matahari di siang hari. Antara nilai ideologis yang mewarnai dan jihadis global sebagai pelaku di lapangan terjadi semacam ikatan kimiawi yang sulit dipisahkan. Penulis berikan gambaran singkat bahwa jihad sebagai perintah Allah Yang Maha Kuasa dengan keyakinan para jihadis serta keutamaan-keutamaan yang teradapat di dalamnya, seakan-akan membuat para jihadis jiwanya sudah berada di akherat (surga) sementara tubuh kasarnya masih berada di bumi, ini bukan lagi menggunakan bahasa akal namun lebih kepada bahasa imana dan keyakinan. Atmosfir bahasan di bab IV ini sudah memsuki iklim perpaduan antara akal dan iman, sebuah kepasrahan yang tinggi yang membuat diri para jihadis global menjadi tidak lagi berharga sebab nyawanya telah dijual kepada Allah Ta'ala. Informasi Al-Qur'an menyebutkan surah Ali Imran/3:140

إِنْ يَمَسُّكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Jika kamu (pada Perang Uhud) mendapat luka, maka mereka pun (pada Perang Badar) mendapat luka yang serupa. Masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran) dan Allah mengetahui orang-orang beriman (yang sejati) dan sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Allah tidak menyukai orang-orang zalim.

Sejurus dengan hadist Nabi Muhammad Saw.yang diriwayatkan oleh Abu Muhammad Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash Ra. Yang berbunyi:

عن عبد الله بن عمرو: لا يؤمن أحدكم حتى يكون هواه تبعا لما جئت به⁵¹

Tidak sempurna keimanan seseorang di antara kamu sehingga hawa nafsunya tunduk pada apa yang aku diperintahkan dengannya

Adapun mengenai urutan-urutan substansi tidak secara mutlak sesuai dengan nomor urut, tapi sebuah keniscayaan dan kontekstual. Adapun substansi paradigmatik yang sangat fundamental adalah sebagai berikut:

1. Keutamaan Jihadis di Antara Fardhu ‘Ain dan Fardhu Kifayah.

Keikutsertaan para jihadis global dalam kancah jihad perlawanan di suatu tempat atau negara adalah bentuk tanggungjawab mereka di hadapan Allah untuk agamanya yang tercinta, Islam. Dalam tataran kajian fiqih dikenal dengan dua hukum fardhu yaitu *fardhu ‘ain dan fardhu kifayah*. *Fardhu ‘Ain* adalah suatu tuntutan kewajiban yang wajib secara pribadi setiap individu muslim yang sudah balig menjalankannya, seperti shalat 5 waktu dalam 24 jam, dan puasa di bulan suci Ramadhan. Sedangkan fardhu kifayah, suatu tuntutan kewajiban yang apabila telah diwakili oleh sekelompok kaum muslimin maka gugur untuk dilaksanakan oleh pribadi individu muslim lainnya. *Fardhu kifayah* juga dengan bahasa lain apabila belum ada sekelompok umat Islam menjalankan hingga dianggap cukup, maka semua orang berdosa. Apabila sekelompok umat Islam dalam jumlah yang cukup berinisiatif menjalankannya maka gugur kewajiban atas yang lain.

Al-Khitab (objek dakwah yang dituntut) pada awalnya mencakup semua manusia sebagaimana fardhu ‘ain, namun keduanya akan berbeda ketentuan hukumnya. Dalam hukum fardhu kifayah, kewajiban itu akan gugur dengan sendirinya apabila ada kekuatan kaum muslimin yang mengamalkannya, sedangkan fardhu ‘ain tidak gugur walaupun orang lain ada yang menjalankannya.⁵² Atas dasar demikian maka Al-Fakhr Ar-Râzi memberikan batasan pengertian bahwa fardhu kifayah dalam implementasinya tidak melihat secara akurat seberapa banyak jumlah orang yang melakukan tapi yang menjadi sorotan beliau adalah sejauh mana hasilnya.⁵³ Imam Syafi’i berkata sesungguhnya kewajiban bersifat kifayah

⁵¹ Syamsuddîn Muhammad bin Qaimaz At-Turkumâni, Al-Fâriqî, Ad-Dimasyiqî, Asy-Syâfi’î, *Al-Kabâir*, Hadist 468, diterjemahkan oleh Abu Zufar Imtihan Asy-Syafi’iy, Solo: Pustaka Arafah, 2007, Hal. 333.

⁵² Al-Imam Al-‘Allamah Ibnu Qudamah Al-Maqdisî, *Al-Mughnî Wa Syarah Al-Kabîr*, Libanon Beirut: Dâr Al-Kutub Al-‘Ilmiyah, jilid 8, tt. Hal. 345.

⁵³ Fakhr Ad-Dîn bin Muhammad bin Umar bin Husain Ar-Râzi, *Al-Mahshûl Fi ‘Ilm ‘Usul Al-Fiqh* yang ditahqiq Taha Jabir Fayâdh Al-‘Ulwâni, Riyadh: Jâmi’ah Al-Imâm Su’ûd Al-Islâmiyah, Juz 2 Hal. 31.

tuntutannya umum untuk semua orang, namun yang dimaksud khusus.⁵⁴ Adapun menurut kalangan Jumah Ushul Fiqh, diantaranya Ibnu Hâjib Al-Âmidi dan Ibnu Abdu Al-Syakûr bahwa *fardhu kifayah* diwajibkan atas setiap individu baru akan gugur kewajiban tersebut bila sebagian orang sudah ada yang melakukannya.

Dalam konteks ini Abdullah Azzam semasa hidupnya berkata bahwa segolongan manusia sekarang ini berpolemik tentang hukum jihâd di Afghanistan yaitu *fardhu kifayah*, dengan pengertian *fardhu kifayah* itu suatu kewajiban gugur karena sebagian orang telah menjalankannya. Padahal realisasi pelaksanaan hukum *fardhu kifayah* di Afghanistan, itu hendaknya orang-orang di dunia muslim seluruhnya datang di tempat melaksanakan jihad terlebih dahulu. Baru kemudian kalau dianggap pelaksanaan mengusir Komunis Uni Sovuier (Rusia) itu selesai karena mereka sudah hengkang dari bumi Afghanistan. Karena hukum fardhu di sini dalam kondisi untuk menyerang orang-orang kafir yang sudah masuk menguasai negara Islam (Afghanistan). Kategorinya masuk dalam ranah mengeluarkan orang-orang kafir dari bumi kaum muslimin.

Strategi kerakyatan untuk meminimalkan korban jiwa dengan berimigrasi ke negara tetangga, baik Pakistan maupun Iran sebagai solusi sementara. Para jihadis global melihat ini sebagai celah untuk melakukan pembelaan terhadap saudara muslim yang bersifat wajib.

Tentara Rusia telah merampas kehormatan para wanita Afghan, menjatuhkan siksaan pada orang-orang Afghan yang tidak berdosa, dan melucuti harga diri dan kemanusiaan mereka. Dalam kondisi seperti ini harus melawan, wajib dimulai dari orang-orang lokal, regional dan nasional. Kalau tidak mencukupi, tentu harus ada kekuatan luar umat Islam yang harus membantu mereka untuk menolong orang-orang yang tertindas agar supaya kesewenang-wenangan tentara Rusia tidak meluas. Allah Ta'ala tidak membiarkan kaum muslimin duduk terbantai oleh musuh-musuhnya tanpa ada perlawanan, tapi harus melawan setimpal dengan penganiyaan yang mereka terima. Artinya kalau musuh menembaki mereka dengan senapan, maka perangilah mereka dengan senapan, bila musuh memerangi dengan senjata berat dan begitu seterusnya, maka lawanlah dengan senjata berat.

Para jihadis global memiliki *mindset* bahwa sesungguhnya Allah Ta'ala sangat membenci kezaliman, oleh karenanya Ia mengharamkan kezaliman pada diri-Nya sendiri. Pada dirinya sendiri Allah telah mengharamkan kezaliman bagaimana Allah menghalalkan kezaliman itu kepada para hamba-hamba-Nya?.⁵⁵ Dalam konteks ini para jihadis global memahami bahwa salah

⁵⁴Muhammad Abu Zahrah, *Ushûl Fiqh* dialihbahasakan ke Indonesia oleh Saifullah Ali Ma'shum dengan judul *Ushûl Fiqih*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2019, Cet. XXI, Hal.45-60.

⁵⁵ Muḥyi Ad-Dîn An-Nawawî, *Shâhîh Muslîm bi Syarhi an-Nawawî*, Hadist 2577, Kairo: Dâr al-Hadîts, 1994, Cet.I.

satu tujuan disyari'atkan jihad militer dalam Al-Qur'an adalah untuk menyelamatkan orang atau warga negara yang tertindas (terzalimi) secara ideologis dari kejahatan penguasa atau negara yang bertindak sewenang-wenang. Kesewenang-wenangan terjadi bila suatu kekuasaan itu berada pada titik puncak ketinggian (*absolutisme*) karena ditopang oleh segala fasilitas dan instrumen kekuatan negara sebagaimana dimiliki Rusia (Uni Sovyiet). Apakah kekuatan kharisma pribadi seorang pemimpin dan sikapnya yang dominan otoriter (paling berkuasa), atau kekuatan jaringan dan sistem managerial terhadap aparatur negara, yang ditopang oleh kekuatan militer, kekuatan ekonomi, kekuatan teknologi, luasnya wilayah daerah kekuasaan, jumlah penduduk yang mayoritas. Allah Ta'ala membolehkan bagi pihak-pihak tertentu (kaum muslimin) yang dianiaya untuk membela diri melalui informasi Al-Qur'an surah Al-Hajj/22: 39 Allah berfirman:

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلِمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

"Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu."

Menurut tafsir *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an Al-Qurtubi* Makna ayat ini ﴿أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ﴾ terdapat 2 penjelasan menurutnya,⁵⁶ pertama ayat ini menjelaskan ayat "إِنَّ اللَّهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِينَ آمَنُوا" yang berarti bahwasanya Allah Ta'ala membentengi orang-orang beriman daripada kejahatan orang-orang kafir dengan cara membolehkan mereka berperang membela diri dan Allah akan menolong dan memenangkan mereka. Beliau menambahkan di dalamnya terdapat isyarat adanya kebolehan melawan untuk berperang bagi mereka yang sudah memiliki kepatutan untuk berperang. Al-Dhohhak dalam konteks ayat ini berkata bahwa para sahabat Rasulullah meminta izin berperang ketika mendapat perlakuan menyakitkan waktu di Makkah, namun wahyu yang turun "إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ" sesudah hijrah barulah turun ayat "أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلِمُوا" maka ayat ini menjadi nasikh terhadap semua ayat yang sebelumnya menolak perang dan hanya menahan diri. Menurut sahabat Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'Anhu inilah ayat pertama dalam Al-Qur'an yang memerintahkan perang.

Diriwayatkan oleh Imam Nasai dan Al-Tirmidzi dari sahabat Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'Anhu bahwa tatkala Rasulullah Shallallahu 'Alaihi diusir dari Makkah, Abu Bakar berkata: Sungguh aku telah meyakini bahwa kemudian bakal terjadi perang, ini Hadist Hasan. Penjelasan kedua, di dalam ayat ini menunjukkan bahwa kebolehan berperang itu adalah Syari'at,

⁵⁶ Abu Abdillah Muhammad Al-Qurthubi, *Al-Jâmi' li Ahkâm Al-Qur'ân*, Kairo: Dar Al-Hadist, 2002, Cet.I.

bertolak belakang dengan pendapat Mu'tazilah, karena kata "أُذِنَ" artinya أُبِيحَ dibolehkan yang merupakan lafadz objek dalam istilah bahasa untuk membolehkan setiap yang dilarang. Mengenai variasi bacaan, ada yang membacanya "أُذِنَ" dengan hamzah fat-hah ini berarti "أَيُّ أذِنَ اللهُ" Allah telah mengizinkan "بِكسر التاء أي يقاتلون عدوهم" memerangi musuh mereka. Adapun membacanya dengan "بفتح التاء" "يُقاتلون" ta' fat-hah أَيُّ يُقاتلُهُمْ artinya kaum muslimin diperangi oleh kaum musyrikin.

Karena perlawanan jihad yang mereka lakukan dengan gigih terhadap invasi Rusia nama mujahidin Afghanistan melalui saluran media barat dan Timur dikenal di jagat raya. Mujahidin yang mewakili perlawanan masyarakat Afghanistan dari masing-masing daerah dan wilayah tidak mau tunduk begitu saja pada serangan brutal tentara Rusia. Masyarakat yang terletak di jantung Asia itu walaupun digempur habis-habisan melalui udara dan darat dalam kondisi teraniaya dan tak berdaya pada awalnya, terus bertahan dan mengumpulkan tenaga yang terurai untuk membangun kekuatan. Mereka adalah kaum muslimin Ahlu Sunnah wa al-jamaah, bermadzhab Hanafi, sedang menghadapi masalah kemanusiaan besar dari gempuran invasi dan serangan tentara Rusia dengan kecanggihan alutsistanya. Sikap perlawanan yang mereka lakukan berupa jihad militer hukumnya wajib dalam kategori hukum fikih untuk mempertahankan wilayah negaranya. Status kondisi mereka di muka bumi lemah (*mustadh'afin fi al-Ardh*) bagi kaum muslimin terkena kewajiban untuk membela saudara mereka yang terzalimi karena memiliki hak untuk dibela.

Kewajiban membela mereka ditentukan oleh jarak negara yang bertetangga terdekat, bila belum mencukupi untuk memenangkan pertarungan maka meluas kepada negara (daerah) sesudahnya. Sehingga terselamatkan nyawanya secara keseluruhan. Di sinilah Abdullah Azzam memainkan peran penting mengeluarkan fatwa *دفاع عن اعراض المسلمين من اهم فروض الاعيان* Mempertahankan bumi kaum muslimin yang dirampas musuh dari seutama-utama kewajiban.

Perintah Allah Ta'ala dalam Al-Qur'an Suarah Al-Baqarah/2: 190

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُعْتَدِينَ

Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

QS. Al-Hajj/22: 40:

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ
النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهَدِمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا اسْمُ
اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

“Orang-orang mukmin yang diperangi yaitu mereka yang diusir dari negeri mereka tanpa alasan yang benar. Mereka diusir hanya karena mengucapkan: “Tuhan kami adalah Allah.” Sekiranya Allah tidak membuat Syari’at yang mencegah manusia saling berbuat zhalim, niscaya biara-biara, pagoda-pagoda, gereja-gereja dan masjid-masjid akan hancur berantakan karena kezhaliman manusia. Padahal tempat-tempat ibadah itu dipergunakan orang untuk menyebut nama Allah. Sungguh Allah pasti menolong siapa saja yang membela agama-Nya. Sungguh Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa menghancurkan kezhaliman.”

Dalam konteks agresi dan invasi Rusia atas Afghanistan, ia berbuat demikian karena memiliki seperangkat kekuatan secara materi, yang dapat melarang setiap tangan untuk membela diri, mengunci bibir agar tidak bicara, dan memaksa orang-orang agar diam terhadap kebenaran dan bicara dari kebatilan. Karena itu, umat muslim wajib berperang untuk membebaskan orang-orang yang diperbudak ini, menyelamatkan orang-orang yang teraniaya, dan mengembalikan kehormatan orang-orang tertindas, baik laki-laki maupun wanita, orangtua maupun anak-anak. Yakni, mereka yang tidak bisa berbuat apa-apa dan tidak memiliki cara apapun, kecuali berdoa kepada Allah agar menyelamatkan mereka dari pihak musuh, mereka menyiaokan bagi mereka orang-orang yang menolong dan membela mereka. Allah Ta’ala berfirman dalam QS. Al-Nisa/4: 74-75:

فَلْيُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَشْرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ وَمَنْ يُقَاتِلْ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ فَيُقْتَلْ أَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا (وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا
أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ
لَدُنْكَ نَصِيرًا

“Hendaklah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akherat berperang di jalan Allah, barang siapa yang berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan, maka kelak akan Kami berikan kepadanya pahala yang besar 74. Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita-wanita, maupun anak-anak yang semuanya berdoa, ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekkah) yang dzalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau.”

Lihatlah gaya provokatif ayat tersebut yang membangkitkan semangat perlawanan dengan menghadapkan pertanyaan, “Mengapa kamu tidak berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah.” Lihatlah bagaimana perang untuk membela orang-orang yang lemah disejajarkan dengan perang di jalan Allah, karena dihubungkan dengan huruf Athaf (wawu) tanpa ada kata pemisah. Bahkan, apabila direnungkan lebih jauh, perang membela orang-orang lemah termasuk perang di jalan Allah, karena berperang itu (dibolehkan) hanya di jalan Allah, jika tujuannya adalah meninggikan kalimat Allah. Sedangkan kalimat Allah adalah kalimat haq yang selalu berhadapan dengan kebatilan, dan keadilan yang akan selalu berlawanan dengan kedzaliman. Menyelamatkan orang-orang yang tertindas tiada lain adalah untuk menegakkan keadilan Allah di muka bumi.

Karena itu, sebagai respon atas ayat tersebut pada ayat berikutnya Allah Ta’ala berfirman dalam QS. Al-Nisa/4: 76:

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ
الطَّاغُوتِ فَقاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا

“Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berjalan di jalan thagut sebab itu perangilah kawan-kawan syetan itu karena sesungguhnya tipu daya syetan itu lemah.”

Ayat ini menegaskan bahwa tujuan peperangan yang dilakukan orang-orang beriman adalah demi kepentingan di jalan Allah, atau yang digariskan Allah dalam tatanan Syariat-Nya. Tujuan ini bersifat mutlak dan umum, meski untuk menyelamatkan orang-orang tertindas, perang tetap di jalan Allah. Adapun orang-orang kafir memiliki tujuan berbeda dari orang-orang mukmin dalam hal berperang. Mereka berperang di jalan thagut, yaitu segala sesuatu selain Allah yang diagungkan, disembah, dan ditaati secara mutlak. Thagut adalah sumber dari segala kejahatan dan kejelekan. Oleh karena itu, Allah Ta’ala mengutus rasul-rasul-Nya untuk membebaskan umatnya dari

ibadah kepada thagut, apapun nama dan jenisnya. Firman Allah Swt QS An-Nahl/16: 36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ اِعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ
مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

“Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan) sembahlah Allah dan jauhilah thagut, kemudian diantara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi, dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).”

Fakhr Ad-Din Ar-Razi menerangkan ayat ini dalam dalam tafsirnya⁵⁷ bahwa sudah menjadi ketetapan Allah, Ia mengirim para Rasul-Nya di tengah-tengah hamba-Nya untuk menyeru mereka hanya beribadah kepada Allah Swt saja dan melarang menyembah thâgût. Selanjutnya ia menyebutkan, meskipun Dia memerintahkan beriman dan melarang kepada kekufuran, namun Ia memberi hidayah kepada sebagian dan menyesatkan sebagian, ini perkara sudah menjadi ketentuan pada hamba-Nya sejak dahulu kala supaya nampak yang tersesat dan yang selamat.

Umat muslim diserukan untuk menyelamatkan hamba-hamba Allah yang teraniaya dan tertindas, walaupun mereka bukan orang-orang muslim. Sebab, menghilangkan kedzaliman dan penindasan dari seluruh manusia dituntut dari seorang muslim, jika ia mampu melakukannya. Bahkan seorang muslim, bila ia mampu diperintahkan agar menghapuskan segala bentuk penyiksaan terhadap binatang, baik penganiayaan yang dilakukan manusia atau tersiksa karena faktor-faktor alami, seperti ditimpa kehausan dan bentuk penyiksaan yang lain. Seorang muslim juga diperintahkan agar memperhatikan lingkungannya, menjaganya dari pencemaran dan perusakan dan menentang siapa saja yang ingin merusak dan mencemari lingkungan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai kerusakan dan tidak menyenangi orang-orang yang berbuat kerusakan.

Adapun suara-suara sumbang yang mengatakan bahwa jihad Afghan tidak membutuhkan SDM namun cukup dengan harta benda saja, sama sekali tidak sesuai fakta di lapangan. Karena sudah enam tahun invasi Rusia di Afghanistan, 5 juta penduduk Afghanistan harus mengungsi keluar,

⁵⁷ Fakhruddîn ar-Râzî, *Tafsîr al-Kabîr*, Beirut: Dâr al-Qutûb al-‘Ilmiyyah, 1990, cet. 1. <https://tafsir.app/alrazi/16/36>. Online diakses 27 Juli 2023, pk 08.10

sementara 7 juta di dalam negeri secara terpencar-pencar dalam kondisi terlantar dan mengenaskan berteduh di lorong-lorong ngarai, gunung dan lembah. Dalam konteks ini pula Abdu Rabb Rasul Sayyaf salah satu pemimpin jihad Afghanistan dari faksi Ittihad Islami menyindir umat Islam, negara adidaya Uni Sovyiet yang terdiri 14 negara dengan persenjataan canggihnya, dengan bom pesawat terbangnya ditambah kekuatan Pakta Warsawa dan negara-negara Komunis telah habis-habisan mengepung dan membombardir kami dari seluruh penjuru, kenapa umat Islam masih saja bersitegang tentang apakah hukum jihad di Afghanistan fardhu kifayah atau fardhu ‘ain?⁵⁸ Sudikah kiranya umat Islam dan baru tersadarkan kalau jihad di Afghanistan itu *fardhu ‘ain*, setelah rakyat Afghanistan musnah terbunuh semuanya yang tersisa hanya satu orang, padahal 6 tahun invasi Rusia sekarang sudah menelan korban satu setengah juta orang sebagai syuhada’?.

Begitu cintanya orang-orang Afghan terhadap orang Arab keluar ucapan mereka: *“sesungguhnya keberadaan pejuang 1 orang Arab di sisi kami lebih kami cintai daripada 1 juta uang dollar.”*⁵⁹ Pada lembaran ini juga penulis harus mengabadikan isi surat Abdu Rabb Rasul Sayyaf yang ditujukan kepada organisasi ulama dunia, para dai yang diterbitkan majalah *Al-Jihād* edisi ke-9 begini bunyinya: Bismillah Al-Rahman Al-Rahim, assalamualaikum warohmatullah wabarokatuh. Segala pujian hanyalah milik Allah, Shalawat dan Salam semoga tercurahkan ke atas baginda Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, kepada keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah. Amma ba’du: sesungguhnya kalian telah mengetahui bahwa jihad Afghanistan telah dimulai dan masih terus berlanjut hingga detik ini, demi tegaknya kalimat Allah dan tegaknya Daulah Al-Qur’an. Maka untuk merealisasikan tujuan mulia ini sangat dibutuhkan mujahidin yang memahami Islam dengan benar dan dapat menjaga keaslian jihad Islam ini, tidak bisa tidak dibutuhkan alim-ulama dan para dai yang sanggup melaksanakan tugas penyadaran dan bimbingan secara terus menerus. Sebagai informasi penting bahwa alim-ulama dan para pendidik di Afghanistan telah banyak yang syahid di medan jihad, maka tak pelak lagi kami sangat membutuhkan para lelaki pejuang yang siap sedia mengambil alih tugas pembinaan, pendidikan dan pengarahan di sekolah-sekolah mujahidin, di perkemahan dan kamp-kamp militer serta di front-front pertahanan terdepan sehingga Allah dapat mengantarkan kami merealisasikan tujuan mulia dan kemenangan Islam. Keberadaan para ulama dan dai bagi kami sekarang lebih utama daripada para petugas profesional apapun yang kami butuhkan. Semoga Allah senantiasa menganugerahkan taufiq-Nya

⁵⁸ Abdullâh ‘Azzâm, *Ad-Difâ’ ‘An Arâdhî Al-Muslimîn Min Ahammi Furûdh Al-A’yân....*, Hal.5

⁵⁹ Abdullâh ‘Azzâm, *Ad-Difâ’ ‘An Arâdhî Al-Muslimîn Min Ahammi Furûdh Al-A’yân....*, Hal.7

kepada kami dan kita semua untuk dapat melayani agama Islam dan kaum muslimin. Demikian saudara kalian Abdu Rabb Rasul Sayyaf, Paktia Jaji 3 Syawwal 1405H.

2. Jihad menempati puncak tertinggi ibadah dan paling mulia di dalam Islam

Dari sini pula jihād menjadi inspirasi dan sumber energi dan kekuatan bagi dakwah dan perjuangan Islam. Yang faham akan berlomba-lomba mengerjakan dan memperoleh keutamaan di dalamnya, karena angka-angka nilai ibadahnya tidak berseri. Penulis jelaskan sebagai berikut:

Penulis menganalisis tentang keunggulan jihad dan berbagai keutamaannya yang menjadi teman hidup para jihadis dalam perjuangannya berdasarkan referensi otoritatif buku *Masyari' Al-Asywaq Ila Mashari' Al-'Usyasyaq*⁶⁰ (jalan rindu bagi pegulat cinta) dari halaman 133-551 bersandarkan Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad Saw. Para jihadis global menjadikan buku ini bacaan harian dimana kecintaan kepada jihad dan mati syahid menjadi kerinduan setiap saat. Bandingkan dengan tentara Rusia dan Afghan Komunis, mencari hidup dan kehidupan, stress dengan kematian yang setiap saat akan merenggut nyawa mereka, sehingga pelariannya kepada alkohol, mabuk-mabukan supaya hilang ingatan kepada kondisi peperangan yang menyita kebahagiaan mereka.

Konten sejarah berulang, *flashback ke belakang* ketika panglima perang Islam Khalid Ibn Al-Walid mengirimkan message sebelum perang Mu'tah kepada komandan tentara Romawi, kami akan kirimkan kepada kalian pasukan yang mencintai mati (kematian) seperti kalian mencintai kehidupan, hal itu bagaikan guruh dan halilintar yang akan menyambar. Pasal-pasal itu semua menyangkut menu kekuatan rohani para jihadis di medan juang, terbangun chemistry(persenyawaan) antara satu dengan lainnya dalam bingkai kemuliaan berjihad dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Mereka lebur dalam persaudaraan Iman Islam Ihsan, menjadi kekuatan bersama, yang ada lillahi Ta'ala bersaudara dalam ukhuwah Islamiyah, tanpa menafikkan ukhuwah basyariah, insaniyah dan wataniyah dari berbagai negara dalam bingkai kerinduan pada jihad dan mati syahid. Para jihadis global faham betul posisi dan kedudukan jihad di dalam ajaran Islam, untuk itu mereka berlomba menggapainya. Sebagaimana informasi dari Rasulullah dalam hadis sahih yang diriwayatkan sahabat⁶¹

⁶⁰ Abu Zakariya Ahmad Bin Ibrahim Bin Muhammad Al-Dimasyqi Al-Dimyati Al-Masyhur bi Ibni Al-Nuhas, W.814H, *Masyari' Al-Asywaq Ila Mashari' Al-'Ussyasyaq*, Beirut Libanon: Dar Al-Basyair, Jilid I, Hal. 139

⁶¹ Muslim, *Shahih Muslim* no hadis 1878, Ibnu Abi Syaibah (no. 19542), Ibnu Hibban (no. 4608- *At-Ta'liiqatul Hisaan 'ala Shahih Ibn Hibban*, At-Tirmidzi, Sunan Tirmidzi (no. 1619), Ahmad dalam Musnad-nya (II/424), Al-Baghawi dalam Syarhus

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذِرْوَةٌ سَنَامِهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ

اللَّهِ^{٦٢}

“... Pokoknya perkara adalah Islam, tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad fii sabilillaah.” (HR Ahmad, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)⁶³

Dengan redaksi lain ada tambahan kata yang diriwayatkan Mu’adz Bin Jabal Rasulullah bersabda:

رَأْسُ هَذَا الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَمَنْ أَسْلَمَ سَلِمَ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَذِرْوَةٌ سَنَامِهِ الْجِهَادُ، لَا يِنَالُهُ إِلَّا أَفْضَلُهُمْ.

Pokok pangkal daripada segala sesuatu adalah Islam, siapa yang masuk Islam selamatlah ia, tiang dari Islam adalah shalat dan puncak tertingginya adalah jihad tidak akan dapat digapai kecuali mereka yang paling utama.

Berbagai kitab tafsir oleh para mufassir⁶⁴ menjelaskan QS At-Taubah/9:19, tidak banyak berbeda faham terkait peristiwa penting berkaitan pertikaian pendapat para sahabat tentang mengenai keutamaan suatu amal, dimana itu terjadi pada hari Jum’at sebelum Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam naik mimbar. Sahabat yang baru masuk Islam berkata aku tidak akan memedulikan amal apa pun selain memakmurkan masjid Al-Haram krena menganggap itulah yang paling utama. Yang lain berkata aku tidak akan memedulikan amal apa pun selain memberi minum kepada jamaah yang sedang menjalankan haji, karena itu yang dianggapnya paling utama. Yang lain mengatakan bahwa amal yang paling utama adalah berjihad di jalan Allah Ta’ala. Karena masing-masing mengunggulkan pendapatnya sehingga suara masing-masing meninggi maka dihardik oleh Umar bin Khatthab Radhiyallahu ‘Anhu dan didengar oleh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Setelah Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam selesai khutbah dan shalat Jum’at bertanya apa gerangan yang membuat kalian tadi bertikai ?

Sunnah (no. 2612). Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam Silsilah Al-Ahaadiits Al-Shahiihah (no. 2896).

⁶² Ibnu Majah, *Al-Fitan*, Hadis no 3973, Tirmidzi, *Al-Iman*, Hadis no 3973. Al-Hakim, *Al-Mustadrak* no Hadis 2408.

⁶³ Ahmad, *Al-Muwaththa’* (V/231, 236, 237, 245-246), dan Al-Tirmidzi, hadis no. 2616, dan Ibnu Majah no hadis 3973). <https://almanhaj.or.id/3864-jihad-amalan-yang-paling-utama.html>. Diakses 27 Mei 2023, pk 08.13

⁶⁴ Ma’âlim At-Tanzîl karya Al-Baghawî, Zâdul Masîr karya Ibnu Al-Jauzî, Tafsir Al-Qur’ân karya As-Sam’ânî. Demikian pula Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2017

Setelah Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam mendengar jawaban masing-masing, kemudian turunlah ayat 19 surah Al-Taubah yang berbunyi:

(أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ﴿١٩﴾ ...) الْآيَةُ إِلَى آخِرِهَا.

Pemahaman inilah yang mendasari para jihadis global datang berlomba-lomba ke bumi jihad Afghanistan untuk memperoleh keutamaannya, sehingga jabatan mereka miliki, harta benda mereka miliki menjadi murah harganya dalam rangka memperoleh keutamaan jihad fi sabilillah ini. Analisis tentang superioritas keutamaan jihad dan mujahidin di jalan Allah Ta’ala sangat banyak informasi ayat yang menerangkannya salah satunya surah Al-Nisa/4: 95-96

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ
دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا
﴿١٥﴾ دَرَجَاتٍ مِنْهُ وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٦﴾

Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar, (yaitu) beberapa derajat dari-Nya, ampunan serta rahmat. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Imam Bukhari mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ismail ibnu Abdullah, telah menceritakan kepadaku Ibrahim ibnu Sad. dari Saleh ibnu Kaisan, dari Ibnu Syihab, "Telah menceritakan kepadaku Sahl ibnu Sa'd As-Sa'idi, bahwa ia melihat Marwan ibnul Hakam di dalam masjid. Lalu ia datang kepadanya dan duduk di sebelahnya. Kemudian ia menceritakan kepada kami bahwa Zaid ibnu Sabit pernah menceritakan kepadanya bahwa

⁶⁵ Diriwayatkan oleh Muslim, *Sahih Muslim*, dalam Kitab *al-Imarah*, Bab *Fadl asy-Syahadah fi Sabilillah*, Hal. 1499, hadis nomor 1879.

Rasulullah Saw. pernah memerintahkan kepadaku untuk mencatat firman-Nya: 'Tidaklah sama antara orang mukmin yang duduk (tidak ikut berperang) dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah.'" Lalu datanglah kepada beliau Saw. Ibnu Ummi Maktum, yang saat itu beliau sedang mengimlakannya kepadaku. Maka dengan serta merta Ibnu Ummi Maktum berkata, 'Wahai Rasulullah, demi Allah, seandainya aku mampu berjihad di jalan Allah, niscaya aku akan berjihad.' Ibnu Ummi Maktum adalah orang yang tuna netra. Maka turunlah kepada Rasulullah Saw Wahyu lainnya yang saat itu paha beliau Saw berada di atas pahaku, maka terasa amat berat bagiku hingga aku merasa khawatir bila pahaku menjadi patah karenanya (beratnya wahyu yang sedang turun kepada Nabi Saw.). Setelah beliau Saw. selesai dari menerima wahyu, maka beliau Saw. membacakan ayat yang diturunkan, yaitu firman-Nya: 'yang tidak mempunyai uzur (halangan)' (An-Nisa/4: 95)." Hadis ini hanya diriwayatkan oleh Imam Bukhari, tanpa Imam Muslim.

Firman Allah dalam surah At-Taubah/9: 20-22

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ لِأَعْظَمِ
دَرَجَةٍ عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّاتٍ لَّهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ

Tuhan menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat, keridaan dan surga, mereka memperoleh kesenangan yang kekal di dalamnya.

- a. Pasal, berjihad sebaik-baik amal, disandingkan dengan menunaikan shalat fardhu dan berbuat baik kepada kedua orangtua. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:⁶⁶

⁶⁶Imam Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari Bab Kitab al-Adab* Dalam Firman Allah QS. Al-Ankabut/39:8 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِالذِّكْرِ حُسْنًا [العنكبوت] : dalam hadis No 5970 dan Shahih Muslim dalam kitab Al-Īmān bab Iman Amal yang paling utama no hadis 89/1

حديث أبي عبد الرحمن عبد الله بن مسعود قال: سألت النبي ﷺ أي العمل أحب إلى الله تعالى قال: الصلاة على وقتها، وقال: قلت: ثم أي قال: بر الوالدين، قلت: ثم أي قال: الجهاد في سبيل الله . متفق عليه.

Ibnu Mas'ud meriwayatkan bahwa aku telah bertanya kepada Rasulullah amal perbuatan apa yang paling dicintai Allah Ta'ala ? Beliau menjawab shalat pada waktunya, aku bertanya lagi kemudian yang mana lagi ? Beliau menjawab berbuat baik kepada kedua orangtua, kemudian aku bertanya lagi mana lagi ? beliau menjawab berjihad di jalan Allah. HR. Muttafaq 'Alaih.

Jihad bersanding dengan perbuatan mulia lain yaitu shalat fardhu dan birru al-walidain, dalam kondisi jihad fardhu kifayah, namun ketika jihad pada saat itu fardhu'ain maka kedudukannya berubah menjadi lebih tinggi dalam tuntutan pengamalannya.

- b. Pasal, berjihad sebaik-baik amal, setelah beriman kepada Allah Ta'ala.. Rasulullah Saw. bersabda:

عن أبي هريرة: سئل النبي ﷺ أي الأعمال أفضل؟ قال: إيمان بالله ورسوله قيل: ثم ماذا؟ قال: جهاد في سبيل الله قيل: ثم ماذا؟ قال: حجٌّ مبرورٌ⁶⁷ ..

Dari sahabat Abu Hurairah Ra. Nabi ditanya manakah perbuatan-perbuatan yang paling utama, beliau menjawab iman kepada Allah dan Rasul-Nya. Ditanya ulang mana lagi wahai Rasulullah, beliau menjawab: jihad di jalan Allah, kemudian ditanya mana lagi? Beliau menjawab Haji mabrur.

- c. Pasal, seutama-utama amal adalah iman, berjihad dan menunaikan ibadah haji.

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:⁶⁸

إيمان لا شك فيه وجهاد لا غلول فيه وحجة مبرورة قيل فاي الصلاة افضل قال طول القيام قيل فاي الصدقة افضل قال جهد مقل قيل فاي الهجرة افضل قال ان تهجر ما حر...

- d. Pasal, jihad lebih utama daripada Azan.

⁶⁷ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Beiru Libanon: Darul Fikri, 1952, Jil. I, Hal. 450.

⁶⁸ al Hafidz Abdullah bin Abdurrahman ad Darami as Samarqandi, *Sunan Ad-Darimi*, Beirut : Dar El-Hadith, 2000, Hal. 1394.

Hadist yang diriwayatkan sahabat Sa'ad Al-Qardz⁶⁹ bahwasanya Bilal Bin Rabah Radhiyallahu 'Anhu menjadi muadzin di masa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam ini berlanjut menjadi muadzin di zaman Abu Bakar Al-Shiddiq Radhiyallahu 'Anhu, berhenti di zaman Umar. Lalu Umar bertanya kepadanya, apa yang menghalangi kamu untuk adzan ? Bilal menjawab, saya adzan di zaman Rasulullah hingga beliau wafat, demikian juga di zaman Abu Bakar hingga meninggal karena beliau dulu sebagai wali atas kenikmatan yang saya peroleh (membebaskanku). Sungguh aku telah mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam berkata; tidak ada sesuatu yang lebih utama dari pekerjaanmu (adzan) kecuali jihad di jalan Allah. Maka dia keluar untuk berjihad, hadis yang semakna juga telah diriwayatkan Al-Thabrani.⁷⁰

- e. Pasal, jihad lebih unggul daripada amalan memberi minum jamaah haji dan memakmurkan masjid Al-Haram

عَنِ النَّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ كُنْتُ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ رَجُلٌ مَا أَبَالِي أَنْ لَا أَعْمَلَ عَمَلًا بَعْدَ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَنْ أُسْقِيَ الْحَاجَّ. وَقَالَ آخَرُ مَا أَبَالِي أَنْ لَا أَعْمَلَ عَمَلًا بَعْدَ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَنْ أُعْمَرَ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ. وَقَالَ آخَرُ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَفْضَلُ مِمَّا قُلْتُمْ. فَرَجَرَهُمْ عُمَرُ وَقَالَ لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلَكِنْ إِذَا صَلَّيْتَ الْجُمُعَةَ دَخَلْتَ فَاسْتَقْتَبْتَهُ فِيمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: (أَجَعَلْتُمْ سَفَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ... الْآيَةَ إِلَى آخِرِهَا) (1) .

An-Nu'man bin Basyir berkata, "Suatu hari aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedang berkhutbah di atas mimbar. Tiba-tiba seorang pria menyela, 'Setelah masuk Islam, aku tidak akan memedulikan amal apa pun selain melayani jamaah haji.' Seorang pria juga berdiri dan berkata, 'Setelah masuk Islam, aku tidak memedulikan amal apa pun selain memakmurkan Masjidilharam.' Pria yang lain lagi berkata, 'Jihad di jalan Allah jauh lebih baik daripada apa yang kalian katakan.' Umar lalu memarahi mereka, 'Jangan keraskan suara kalian di depan mimbar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Ini adalah hari Jumat. Nanti, usai salat Jumat, aku akan menghadap dan bertanya kepada beliau tentang apa yang kalian perselisihkan.' Pada peristiwa ini Allah 'azza wajalla menurunkan ayat,

⁶⁹ Sa'ad Bin A'idz yang dikenal juga dengan Ibn Abdurrahman Maula Al-Anshari yang masyhur dengan Sa'ad Al-Qardz muadzin di Quba, sahabat masyhur, menetap di wilayah Al-Hujjaj di Hijaz tahun 74, Q. Taqrib Tahdzib: 118.

⁷⁰ Abu Zakariya Ahmad Bin Ibrahim Bin Muhammad Al-Dimasyqi Al-Dimyati Al-Masyhur bi Ibni Al-Nuhas, W.814H, *Masyari' Al-Asywaq Ila Mashari' Al-'Ussyaq*, Beirut Libanon: Dar Al-Basyair, Jilid I, Hal. 139

أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٩﴾

Ayat 19. Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidilharam, kamu samakan dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah. Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang zalim.

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْبَرُ دَرَجَةً عِنْدَ
اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾

Ayat 20. Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.

- f. Pasal, Bahwa jihad adalah amal perbuatan yang paling utama secara mutlak (افضل الاعمال على الاطلاق). Ibnu Asakir telah mengeluarkan hadist dengan rangkaian sanadnya dari sahabat Handzalah Radhiyallahu ‘Anhu (beliau penulis Rasulullah), ia berkata aku telah mendengar Rasulullah bersabda: خير اعمالكم الجهاد. Hadist lain Imam Al-Thabrani meriwayatkan dari Abdullah Bin Muhammad, Umar, Ammar, kedua anak Hafs, dari bapa-bapak dan kakek-kakeknya berkata: Bilal datang ke Abu Bakar Radhiyallahu ‘Anhu kemudia berkata wahai khalifah Rasulillah, sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah bersabda: ⁷¹

إني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم- يقول: أفضل عمل المؤمن الجهاد في
سبيل الله وقد أردت أن أربط نفسي في سبيل الله حتى أموت

Dalam konteks ini masih ada 9 hadist yang menjelaskan perihal yang sama.

- g. Pasal, jihad adalah amalan yang paling dicintai Allah Ta’ala (احب الي الله) Dari sahabat Abdullah Bin Salam Radhiyallahu ‘Anhu(satu-satunya Rahib Yahudi yang masuk Islam) berkata: beberapa sahabat Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam duduk bersama kami kemudian tercetus pertanyaan di antara kami sekiranya kami mengetahui manakah amal perbuatan yang paling disukai Allah Ta’ala, niscaya akan kami kerjakan. Maka Allah menurunkan seluruh surah Al-Shaf (61): 1-14, setelah turun

⁷¹ Al-Hafidz Abdullah bin Abdurrahman Ad-Darami As-Samarqandi, *Sunan Ad-Darimi*, Beirut: Dâr Al-Hadis, 2000, Hal. 141.

maka Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam membacakannya langsung kepada mereka. Ini ayat-ayatnya:

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُنْيَنٌ مَرْضُوصٌ ﴿٤﴾ وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ يَقَوْمَ لِمَ تَوَدُّونَنِي وَقَدْ تَعْلَمُونَ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ فَلَمَّا زَاغُوا أَزَاغَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٥﴾ وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدٌ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿٦﴾ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَى إِلَى الْإِسْلَامِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٧﴾ يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ ﴿٨﴾ هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٩﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذِلُّكُمْ عَلَى تِجْرَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تُوْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾ يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ذَٰلِكَ الْقَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٢﴾ وَأُخْرَى تُحِبُّونَهَا نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِيرٌ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ فَأَمَنَّا طَائِفَةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَكَفَرَت طَائِفَةٌ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَىٰ عُدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ ﴿١٤﴾

1. Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah; dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. 2. Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? 3. (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. 4. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. 5. Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku! Mengapa kamu menyakitiku, padahal kamu sungguh mengetahui bahwa

sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu?" Maka ketika mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.

Diriwayatkan oleh Ibnu Al-Mubarak dari Sufyan dari Muhammad Bin Jahadah dari Abi Shaleh berkata: Mereka berkata kalau kami mengetahui amal yang paling dicintai Allah, maka turunlah ayat

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ تُوْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

namun setelah turun ayat ini ternyata mereka tidak menyukainya, maka turun ayat berikut;

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا ۖ كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ ﴿١٢﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿١٣﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿١٤﴾

- h. Pasal, bahwa mujahid manusia yang paling afdhal (utama). Dalam surah Al-Nisa(4): 95-95 Allah berfirman, dimana Dia (Allah) sendiri yang memberikan keutamaan kepada para pejuang (mujahid) di jalan Allah Ta'ala derajat-deraja yang tinggi serta ampunan-Nya yang dikururkan kepada mereka.

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ ۖ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۗ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ
الْحُسْنَىٰ ۗ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ۖ

Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar, (yaitu) beberapa derajat dari-Nya, ampunan serta rahmat. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam sangat menghargai jerih payah para pejuang yang telah mendedikasikan dirinya di jalan Allah menantang bahaya maut, panas kepanasan, hujan kehujan, dingin kedinginan jauh dari tempat tinggal. Soal biasa kalau di sana sini kekurangan makanan dan minuman, kurang istirahat kurang tidur, perkecokan terjadi dan berbagai ujian di perjalanan terkait karakter manusia yang berbagai corak antara mudah dan sulit diatur. Sahabat mulia dan agung yang bernama Ibnu ‘Abbas meriwayatkan hadist akan kebaikan dan ketinggian nilai orang yang berjihad tanpa perantara tapi langsung dari baginda Rasulullah Muhammad shallallahu ‘Alaihi wa Sallam yang bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَشَّجِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ رَجُلٌ مُمَسِّكٌ بِعِنَانِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِالَّذِي يَتْلُوهُ رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ فِي غَنِيمَةٍ لَهُ يُؤَدِّي حَقَّ اللَّهِ فِيهَا أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِشَرِّ النَّاسِ رَجُلٌ يُسْأَلُ بِاللَّهِ وَلَا يُعْطَى بِهِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَيُرْوَى هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyaj dari Atha bin Yasar dari Ibnu Abbas bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Maukah aku kabarkan kepada kalian sebaik-baik manusia? Seorang laki-laki yang memegang tali kudanya di jalan Allah. Maukah aku kabarkan kepada kalian orang berikutnya? Seorang laki-laki yang menyepi di tempat pengembalaannya, lalu ia melaksanakan hak-hak Allah. Dan maukah aku kabarkan kepada kalian seburuk-buruk manusia? Seorang laki-laki yang diminta bantuan dengan nama Allah tetapi tidak mau memberi." Abu Isa berkata, "Hadits ini derajatnya hasan gharib dari jalur periwayatan ini, dan hadits ini juga diriwayatkan dari Ibnu Abbas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan banyak jalur."

Pada kesempatan yang berbeda baginda pernah ditanya oleh seorang sahabat siapakah manusia yang paling utama ? Rasulullah shallallahu ‘Alaihi wa Sallam menjawab seperti dalam hadis yang diriwayatkan Abu Said Al-Khudri:

[عن أبي سعيد الخدري:] قَالَ رَجُلٌ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ فِي شِعْبٍ مِّنْ

الشَّعَابِ يَعْبُدُ رَبَّهُ وَيَدْعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ. وَفِي رِوَايَةٍ: بِهَذَا الْإِسْنَادِ، فَقَالَ: وَرَجُلٌ فِي شَيْعِبٍ، وَلَمْ يَقُلْ: ثُمَّ رَجُلٌ..

Seorang mukmin yang berjihad dengan jiwanya dan harta bendanya di jalan Allah, kemudian siapa lagi wahai Rasulullah? Beliau menjawab seorang mukmin yang menetap di celah bukit untuk bertaqwa dalam rangka mempertahankan keimanannya kepada Allah dan menjauhi mnusia dari keburukan mereka.

3. Seorang mujahid memperoleh raihan pahala yang tidak terbatas.

- a. Pasal, amalan mujahid yang sulit ditandingi kualitasnya. Karena raihan pahala orang berjihad berlimpah hingga tidak berseri. Sebagaimana diketahui berbagai informasi dari sabda Rasulullah Shallallu ‘Alaihi wa Sallam melalui dialog antara salah seorang sahabat dengan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Dari Shahabat Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, meriwayatkan:⁷²

قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَعْدِلُ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَ: « لَا تَسْتَطِيعُونَهُ ». قَالَ: فَأَعَادُوا عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا. كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: « لَا تَسْتَطِيعُونَهُ ». وَقَالَ فِي الثَّلَاثَةِ: « مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الْقَانِتِ بِآيَاتِ اللهِ. لَا يَقْتَرُ مِنْ صِيَامٍ وَلَا صَلَاةٍ حَتَّى يَرْجِعَ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ تَعَالَى. »

Ditanyakan kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam: Amalan apakah yang setara dengan jihad fii sabiilillah? Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: “Kalian tidak bisa menyanggupinya.” Abu Hurairah berkata: Para shahabat mengulangi pertanyaan tersebut dua kali atau tiga kali, dan Nabi tetap menjawab: “Kalian tidak bisa menyanggupinya.” Kemudian Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda pada kali yang ketiga: “Perumpamaan orang yang sedang berjihad di jalan Allah itu seperti orang yang menjalankan puasa, menegakkan shalat, dan khusyu’ dengan (membaca) ayat-ayat Allah. Dia tidak putus dari puasa dan shalatnya sampai waktu orang yang berjihad di jalan Allah Ta’ala itu kembali.”

- b. Pasal, Bahwa jihad lebih utama daripada menjauhkan diri dari keramaian untuk beribadah.

Imam Tirmidzi meriwayatkan bahwa dua orang pria merencanakan mengasingkan diri, kedua orang ini kemudian menanyakan hal itu kepada

⁷²Abu Zakariya Ahmad Bin Ibrahim Bin Muhammad Al-Dimasyqi Al-Dimyati Al-Masyhur bi Ibni Al-Nuhas,W.814H, Masyari’ Al-Asywaq Ila Mashari’ Al-‘Ussyaq, Beirut Libanon: Dar Al-Basyair, Jilid I, Hal.148

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, maka beliau baginda menjawab seperti dalam hadist:

عن أبي هريرة - رضي الله عنه - قال: مرَّ رجلٌ من أصحاب رسول الله - صلى الله عليه وسلم - بشيعةٍ فيه عيينةٌ من ماء عذبةٍ، فأعجبته، فقال: لو اعتزلت الناس فأقمتُ في هذا الشَّعبِ، ولنَّ أفعل حتى أستأين رسول الله - ﷺ - فذكر ذلك لرسول الله - ﷺ - فقال: «لا تفعل؛ فإنَّ مقام أحدكم في سبيل الله أفضل من صلاته في بيته سبعين عاماً، ألا تحبُّون أن يعفو الله لكم، ويدخلكم الجنة؟ اغزوا في سبيل الله، من قاتل في سبيل الله فواق ناقةٍ وجبت له الجنة.»

Atas otoritas Abu Hurairah - semoga Tuhan meridhoi dia - dia berkata: Seorang pria dari sahabat Rasulullah - semoga doa dan damai Allah besertanya - melewati karang di mana ada sampel air tawar , dan dia menyukainya Dia menyebutkan hal itu kepada Rasulullah - semoga doa dan damai Allah besertanya - dan dia berkata: “Jangan lakukan itu. Kedudukan salah seorang dari kalian di jalan Allah lebih baik daripada shalatnya di rumahnya selama tujuh puluh tahun. Apakah kalian tidak menyukai bahwa Allah mengampuni kalian dan memasukkan kalian ke surga? Taklukkan di jalan Allah, siapa yang berperang di jalan Allah lebih dari cegukan unta betina, akan diberikan surga.”

Seorang pakar dalam bidang hadist bernama Ibnu Asakir mengeluarkan hadis dengan silsilah isnadnya sampai kepada sahabat Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu dari Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:⁷³

ألا أخبركم بخير النَّاسِ منزلةً ؟ قلنا : بلى يا رسولَ الله قال : رجلٌ أخذ برأس فرسيه في سبيلِ الله عزَّ وجلَّ حتَّى يموتَ ، أو يُقتلَ ، وأخبركم بالذي يليه ؟ قلنا : نعم يا رسولَ الله ، قال : رجلٌ معتزلٌ في شِعبِ يقيمُ الصَّلَاةَ ، ويؤتي الزَّكَاةَ ، ويعتزلُ شُرورَ النَّاسِ ، وأخبركم بشرِّ النَّاسِ ؟ قلنا : نعم يا رسولَ الله ، قال : الَّذي يُسألُ باللهِ عزَّ وجلَّ ، ولا يُعطي بهِ

Dengan substansi yang sama hanya berbeda redaksi dalam konteks hadis ini, ditemukan tidak satu, namun beragam dalam kutub Sunan.

- c. Pasal, Bahwa seorang mujahid sebaik-baik manusia dan paling terhormat di hadapan Allah Ta’ala. Abdullah Ibn Al-Mubarak mentakhrij hadis, Imam Tirmidzy mengatakan sebagai hasan, Imam Nasai, Ibnu Hibban dalam shahihnya dari Ibnu ‘Abbas Radhiyallahu ‘Anhu, bahwa Rasulullah keluar menjumpai mereka yang sedang duduk bermajlis kemudian bersabda:

⁷³Tirmidzi hadis 1652, Nasai hadis 2569, Ahmad hadis 2116, Kesemuanya diriwayatkan sahabat mulia Abdullah Bin Abbas.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَيْهِمْ ، وَهُمْ جُلُوسٌ فَقَالَ : " أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ مَنْزِلَةً ؟ " فُلْنَا : بَلَى . قَالَ : " رَجُلٌ مُمَسِّكٌ بِرَأْسِ فَرَسِهِ - أَوْ قَالَ فَرَسٍ - فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، حَتَّى يَمُوتَ أَوْ يُقْتَلَ " . قَالَ : فَأَخْبِرُكُمْ بِالَّذِي يَلِيهِ ، فَقُلْنَا : نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ : " أَمْرٌ مُعْتَزَلٌ فِي شِعْبِ يَتِيمِ الصَّلَاةِ ، وَيُؤْتِي الرِّكَاهَةَ ، وَيَعْتَزَلُ شُرُورَ النَّاسِ " قَالَ : " فَأَخْبِرُكُمْ بِشَرِّ النَّاسِ مَنْزِلَةً ؟ " فُلْنَا : نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ : " الَّذِي يُسْأَلُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ وَلَا يُعْطَى بِهِ

- d. Pasal, bahwa tidurnya seorang mujahid di medan jihad lebih utama daripada shalat malam seseorang diluar jihad dan puasanya di siang hari. Demikian pula orang yang memberi makan di jalan Allah seperti orang melakukan puasa diluar jihad selama-lamanya.

Sa'id Bin Mansur mentakhrij hadis dalam kitab sunannya dari Hasan Bin Abi Al-Hasan bahwa seseorang hidup di zaman Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam(memiliki harta banyak datang menjumpai Rasulullah), dia berkata wahai Rasulullah: beritahukan mana suatu perbuatan yang bila aku lakukan dapat mengejar perbuatan mujahidin di jalan Allah, Rasulullah menjawab: berapa banyak hartamu? Ia menjawab: 6 ribu dinar, maka Rasulullah bersabda sekiranya engkau infakkan harta sebanyak itu dalam ketaatan kepada Allah engkau belum mencapai debu sandal yang putus milik mujahid di jalan Allah. Lalu Rasulullah didatangi orang lain bertanya, beritahukan wahai Rasulullah amal perbuatan apa yang saya lakukan untuk bisa mendapatkan perbuatan mujahidin di jalan Allah, Rasulullah menjawab: Sekiranya engkau bangun shalat malam, dan puasa siang harinya belum memperoleh tidurnya mujahid di jalan Allah. Penyusun buku Masyari' Al-Asywaq berkata semoga allah mengampuninya: hadist ini mursal, telah ditakhrij hadist pertama oleh Ibn Asakir dari jalan Ustman Bin Atha Al-Khurasani;⁷⁴ dari ayahnya dari Abu Hurairah secara marfu' dengan semisalnya, namun ia mengomentari hadist di atas, sekiranya engkau infakkan hartamu engkau tidak sampai memperoleh pahala orang yang terputus tali kendalinya di jalan Allah, seperti yang dikatakan Ibnu Faris.⁷⁵

- e. Pasal, mendapatkan kenaikan seratus derajat. Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu 'Anhu Nabi bersabda:

يَا أَبَا سَعِيدٍ، مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا؛ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ. فَعَجِبَ لَهَا أَبُو سَعِيدٍ، فَقَالَ: أَعْدَهَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَعَلَ، ثُمَّ قَالَ: وَأُخْرَى يُرْفَعُ بِهَا الْعَبْدُ مِائَةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، قَالَ:

⁷⁴ Ustman Bin Atho Bin Muslim Al-Khutasani Abu Mas'ud Al-Maqdisi, dhaif, dari tujuh, meninggal tahun 55, dikatakan 51, khadaq. Taqrib Tahdzib, Hal. 235.

⁷⁵ Abi Husain Ahmad bin Faris Zakaria, *Mu'jam Maqayis Lughah*, jilid 5 Hal. 297.

وما هي يا رسول الله؟ قال: الجهاد في سبيل الله، الجهاد في سبيل الله الراوي : أبو سعيد الخدري المحدث : مسلم المصدر : صحيح مسلم.

Wahai Abu Saeed, “Barang siapa yang puas dengan Allah sebagai Tuhan, dan Islam sebagai agama, dan dengan Muhammad sebagai Rasul, surga akan menjadi wajib baginya. Abu Sa’id merasa ta’ajub dengannya, dia berkata: bisakah diulang yang engkau sampaikan itu kepada saya wahai Rasulullah, maka Rasulullah melakukannya. Kemudian setelah itu baginda bersabda ada yang lain, dimana seorang hamba diangkat 100 tingkat di surga, antara satu dengan lainnya seperti antara langit dan bumi, Abu Sa’id menimpali amalan apa itu ya Rasulullah? Baginda menjawab: jihad fi sabilillah, jihad fi sabilillah.” H.R. Muslim.

Dan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: ⁷⁶

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللَّهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. فَإِذَا سَأَلْتُمْ اللَّهَ، فَاسْأَلُوهُ الْفَرْدَوْسَ؛ فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ وَأَعْلَى الْجَنَّةِ -أَرَاهُ- فَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ، وَمِنْهُ تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ. رواه البخاري.

Sesungguhnya di surga ada seratus tingkatan yang disiapkan Allah untuk orang-orang yang berjihad di jalan Allah Ta’ala maka jika kalian meminta, mintalah surga Firdaus, sesungguhnya Firdaus itu berada di paling tengah dan tingkatan paling tinggi. Di atasnya adalah Arsy Tuhan Yang Maha Pengasih dan dari situlah mengalir sungai-sungai surga.

- f. Pasal, darah syuhada sangat spesial karena peristiwa historisnya, di hari kiamat akan menjadi saksi di hadapan Allah dalam wujudnya semula bagi pemiliknya, informasinya hadist Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُكَلِّمُ أَحَدٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكَلِّمُ فِي سَبِيلِهِ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَجُرْحُهُ يَنْعَبُ دَمًا لَلْوُنْ لَوْنُ دَمٍ وَالرَّيْحُ رِيحُ الْمِسْكِ⁷⁷

Muhammad bin Manshur mengkhabarkan dengan berkata Sufyan bin Abi Az-Zinad mewartakan dari Al-A’raj dari sahabat Abu Hurairah, Nabi Muhammad Saw. bersabda: “Tidaklah seseorang terluka di jalan Allah, sedangkan Allah Maha Mengetahui siapa yang terluka di jalan Allah itu,

⁷⁶ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Hadis 2790, Riwayat Abu Hurairah R.A.

⁷⁷ Ahmad Ibn Syu’aib An-Nasâ’î (303H), *Shahih Sunan An-Nasâ’î*, Beirut: Dâr al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 2002, cet. 1, Hadis 3147.

kecuali dia datang pada hari kiamat dalam keadaan lukanya mengalirkan darah, warnanya warna darah sedangkan aromanya harum kasturi.

Muhammad bin Ibrahim berkata: di saat aku melepas Abdullah bin Mubarak menuju medan jihad di Tartus, ia memberikan beberapa bait syair yang sangat menggugah jiwa yang berbunyi begini:

يا عابدَ الحرمين لو أبصرتنا

لَعَلِمْتَ أَنَّكَ فِي الْعِبَادَةِ تَلْعَبُ

مَنْ كَانَ يَخْضِبُ خَدَّهُ بدموعه

فَنُحُورُنَا بِدِمَائِنَا تَتَخَضَّبُ

أَوْ كَانَ يُتَعَبُ خَيْلُهُ فِي بَاطِلِ

فَخِيُولُنَا يَوْمَ الصَّبِيحَةِ تَتَعَبُ

رِيحُ الْعَبِيرِ لَكُمْ وَنَحْنُ عَبِيرُنَا

رَهْجُ السَّنَابِكِ وَالْغَبَارُ الْأَطْيَبُ

وَلَقَدْ أَنَا مِنْ مَقَالِ نَبِينَا

قَوْلُ صَحِيحٍ صَادِقٌ لَا يَكْذِبُ

لَا يَسْتَوِي غَبَارُ خَيْلِ اللَّهِ فِي

أَنْفِ امْرِئٍ وَدُخَانُ نَارٍ تَلْهَبُ

هَذَا كِتَابُ اللَّهِ يَنْطِقُ بَيْنَنَا

لَيْسَ الشَّهِيدُ بِمَيِّتٍ لَا يَكْذِبُ

Artinya: Wahai pengabdikan dua kota suci, jika kau pandang kami, Niscaya kau tahu, di dalam beribadah kau bermain. Siapa yang pipinya dibanjiri air mata, Sedangkan kami mandi darah di medan perang. Atau ada yang kudanya lelah dalam bermain-main, Sedang kuda kami kelelahan di pagi hari. Kalian dipenuhi oleh wewangian, Sedangkan wewangian kami adalah debu-debu nan indah yang diterbangkan teracak kuda kejam dan gersang serta debu. Kami dianugrahi untaian kata nabi kami, Kalimat shahih yang benar bukan dusta. Tak kan sama, debu yang bersarang di hidung Hamba Allah Ta'ala. Dengan asap neraka!...bukan dusta Inilah

kitabullah, berucap kepada kami, Orang syahid tak pernah mati!...bukan dusta.”

Muhammad Bin Ibrahim berkata, kutemui Fudhail Bin Iyad sambil kubawa bait-bait syair ini di Masjid Al-Haram. Air matanya berlinang tatkala membaca syair ini, iapun berkata: Benar apa yang dikatakan Abu Abdurrahman. Selanjutnya Fudhail menasehatiku: Adakah anda termasuk orang yang menulis ucapan ini? Aku jawab: “Ya.” Kemudian Fudhail berkata lagi: Tulislah ucapan ini sebagai imbalan untukmu membawa karya Abu Abdurrahman kepada kami.” Selanjutnya aku tulis

apa yang diucapkan Fudhail Bin Iyad: Mansur Bin Mu'tamir telah mengatakan kepada kami dari Abu Shaleh dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki berkata: “Wahai Rasulullah ajarkanlah kepadaku, suatu perbuatan yang dengannya aku dapat memperoleh pahala yang setimpal dengan pahala para mujahid di jalan Allah Ta'ala, lalu Rasulullah menjawab dengan pertanyaan:

هل تستطيع أن تصلي فلا تفتر وتصوم فلا تفطر؟

“Adakah kamu mampu shalat tanpa terputus dan berpuasa tanpa henti-hentinya? Orang itu kemudian menjawab: Wahai Rasulullah, aku tak mampu melakukan itu.” Rasulullah kemudian bersabda:

فو الذي نفسي بيده لو طوقت ذلك ما بلغت فضل المجاهد في سبيل الله، أما علمت أن فرس المجاهدين ليستن في طوله فيكتب له بذلك حسنات؟

“Demi diriku yang berada di bawah kekuasaan-Nya, jika sekiranya kamu mampu melakukannya, kamu tak akan dapat menyamai pahala orang yang berjihad di jalan Allah Ta'ala. Apakah engkau tidak tahu, bahwa bagi mujahid dituliskan kebaikan sepanjang hidupnya.”

Rasulullah Shallahu ‘Alaihi Wasallam pernah bersabda kepada para sahabatnya: Tatkala saudara-saudara kamu gugur dalam perang uhud, Allah Ta'ala menjadikan ruh-ruh mereka di mulut burung hijau yang mengalir air surga padanya dan dari situ mereka memakan buah-buahannya. Mereka mendatangi bejana-bejana yang terbuat dari emas yang tergantung di bawah ‘Arsy. Pada waktu dirasakan lezatnya makanan dan segarnya minuman serta asyiknya tempat tinggal mereka, mereka berucap: “Siapakah gerangan yang akan mengabarkan keadaan ini kepada saudara-saudara kami, bahwa kami di surga hidup dan diberi makan. Agar mereka tidak segan-segan melakukan jihad.”

Maka Allah Subhanahu wa Ta'ala menjawab dengan firman-Nya
 “Akulah yang akan menyampaikan beritamu kepada mereka.”

Allah Ta'ala berfirman dalam QS. Ali 'Imran/3: 169-171,

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ^{٧٧}

Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; sebenarnya mereka itu hidup di sisi Tuhannya mendapat rezeki,

فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ خَلْفِهِمْ ۗ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ^{٧٨}

Mereka bergembira dengan karunia yang diberikan Allah kepadanya, dan bergirang hati terhadap orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.

يَسْتَبْشِرُونَ بِنِعْمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ ۗ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُؤْمِنِينَ

Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia dari Allah. Dan sungguh, Allah tidak menyalakan pahala orang-orang yang beriman.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallan bersabda:⁷⁸

أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ سَأَلْنَا عَبْدَ اللَّهِ عَنْ أَرْوَاحِ الشُّهَدَاءِ وَلَوْلَا عَبْدُ اللَّهِ لَمْ يُحَدِّثْنَا أَحَدٌ قَالَ أَرْوَاحِ الشُّهَدَاءِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي حَوَاصِلِ طَيْرٍ خُضِرَ لَهَا قَنَادِيلٌ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَسْرُحُ فِي أَيِّ الْجَنَّةِ شَاءُوا ثُمَّ تَرْجِعُ إِلَى قَنَادِيلِهَا فَيُشْرِفُ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ فَيَقُولُ أَلَكُمُ حَاجَةٌ تُرِيدُونَ شَيْئًا فَيَقُولُونَ لَا إِلَّا أَنْ نَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا فَنُقْتَلَ مَرَّةً أُخْرَى

⁷⁸Al Hafidz Abdullah bin Abdurrahman Ad-Dârimi As-Samarqandi, *Sunan Ad-Darimi*, No Hadis 2303, Beirut: Dar Al-Hadis, 2000.

Telah mengabarkan kepada kami [Sa'id bin 'Amir] dari [Syu'bah] dari [Sulaiman] dari [Abdullah bin Murrâh] dari [Masruq] ia berkata; kami bertanya kepada [Abdullah] mengenai ruh seorang syahid, seandainya bukan Abdullah maka tidak ada seorangpun yang menceritakan kepada kami. Ia berkata; "Ruh para syuhada' berada di sisi Allah pada hari Kiamat, mereka berada rongga burung hijau yang memiliki sarang-sarang yang bergantung di 'Arsy, burung-burung tersebut terbang di Surga sekehendak hati mereka, kemudian kembali ke sarang-sarangnya. Kemudian Rabb mereka menampakkan diri kepada mereka dan berfirman: "Apakah kalian punya kebutuhan, kalian menginginkan sesuatu?" Mereka mengatakan; "Tidak, kecuali kami ingin kembali ke dunia dan terbunuh sekali lagi."

- g. Pasal, tidak merasakan sakitnya terbunuh, kecuali seperti rasa sakitnya gigitan semut. Diinformasikan oleh hadist Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallan dengan sabdanya:⁷⁹

الشهيد لا يجِدُ ألمَ القتلِ إلا كما يجِدُ أحدكم مَسَّ القرصَةِ

Seorang syahid tidak merasakan sakitnya terbunuh, kecuali seperti rasa sakitnya gigitan semut (atau serupa dengannya).

- h. Pasal, momen utama dan terbaik dalam jihad. Apabila kudamu seseorang terluka dan darahmu mengalir. Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallan bersabda:⁸⁰

وَعَنْ جَابِرٍ -رضي الله عنه-: «قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ
قَالَ: (أَنْ يُعْقَرَ جَوَادِكُ، وَيُهْرَاقَ دَمُكَ» رواه ابن حبان في صحيحه

Dari sahabat jabir Radhiyallahu 'Anhu, seseorang berkata wahai Rasulullah, jihad mana yang paling utama ?, beliau menjawab: ketika kudamu terluka dan darahmu mengalir

4. Bantuan perlawanan bentuk solidaritas keimanan sesama muslim

Umat Islam tidak boleh hanya menonton terhadap penganiayaan Rusia atas Afghanistan, karena umat Islam bagaikan satu anggota tubuh, ketika

⁷⁹Muhammad Nashiruddin Al-Albānī, *Shahīh Al-Jāmi' Ash-Shaghīr*, diterjemahkan dari aslinya Silsilah Al-Ahādīs Ash-Shahīhah oleh Najia Press, Jakarta: Penerbit Buku Islam, 1405 H/1983M, Hadis 3745, Riwayat Imam Ath-Thabrānīy dalam kitab *Al-Ausath*, dan Riwayat Imam At-Tirmidzīy hadis 1668, Imam Nasai hadis 3161, Ibnu Majah hadis 2802 dan Imam Ahmad hadis 7953

⁸⁰Al-Albani, *Shahih at-Targhib*, hadis.11365

salah satu anggota tubuh sakit atau disakiti, maka anggota tubuh lain bahkan keseluruhan anggota tubuh ikut merasakan sakit. Jangan sampai sakitnya menjalar kepada anggota tubuh lainnya, maka harus diobati agar supaya sakitnya dapat diredam. Seperti itu keterikatan persaudaraan umat Islam, satu negara atau dari bangsa manapun mereka yang terikat dengan Iman Islam, maka mereka itu bersaudara, wajib pembelaan diberikan atas saudaranya yang tertimpa musibah. Firman Allah QS. Al-Hujurat/47:10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

Dalam konteks konflik Rusia Afghanistan, ada 3 komponen penting yang harus didudukan. Pertama Rusia sebagai negara adidaya yang menginvasi dan menguasai kekuatan politik Afghanistan, kedua pemerintahan Afghanistan yang kekuatannya melalui 2 partai nasional yaitu Parcham dan Khalq yang keduanya sudah dalam genggaman Rusia, dan ketiga rakyat Afghanistan mayoritas muslim namun secara politik tidak memiliki kekuatan bargaining dalam pemerintahan. Kekuatan umat Islam hanya berada dalam emperan kekuasaan, melalui lembaga kekuatan pergerakan Islam bernama "Jawanan Musulman" yang dikenal Ikhwan al-Muslimin yang bergerak di Universitas Kabul. Tapi kekuatan rakyat Afghanistan terletak pada kecintaan mereka pada ulama, kontemporer maupun konservatif, dan lebih fundamental lagi mereka tidak menyukai pengaruh barat yang notabene nonmuslim termasuk Rusia. Padahal Rusia dalam politik internasional sedang menjalankan agenda besarnya memperluas wilayah kekuasaan di Asia Tengah dan Barat Mereka yang dianggap sebagai negara tetangga. Sikap politik Rusia sangat beralasan dengan mengambil inisiatif penguasaan terlebih dahulu sebelum lebih lanjut negara-negara ini menjadi sahabat Amerika seperti Pakistan. Karena bagaimanapun Amerika Serikat tidak mau kehilangan pamor di Asia Barat dan Tengah dalam atmosfer perang dingin yang sangat mencekam. Memang benar dalam era perang dingin tidak terjadi perang fisik antara Rusia dan Amerika Serikat yang sama-sama sebagai negara adidaya, namun yang terjadi adalah perang intelijen. Yaitu masing-masing berlomba menguasai negara-negara lain untuk menjadi sekutunya dengan berbagai rayuan, dan supaya misi berhasil dijauhkan dari negara rivalnya.

Namun sudah menjadi skenario Allah Ta'ala dimana Rusia sebelumnya masih setengah hati untuk mengintervensi Afghanistan dengan full kekuatan militer dan Alutsistanya mengingat resiko yang akan diterima.

Namun hal ini tidak secara tegas ditentang di Politbiro namun kemudian menjadi keputusan yang diterima untuk mengirimkan pasukan memasuki wilayah Afghanistan dari jalur utara (Terowongan Sallang) yang secara diplomatis tujuannya untuk mengamankan dua partai nasional Parcaham dan Khalq yang sedang bertikai. Data intelijen yang juga menyatakan kekuatan perlawanan mujahidin yang mendapat bantuan Pakistan dan Amerika Serikat menjadi ancaman bagi keamanan negara Afghanistan di masa mendatang.

Invasi militer Rusia atas Afghanistan dengan angkatan darat yang dikenal terkuat di dunia pada abad 19, ditambah dengan kekuatan udara. Komunikasi pengambil kebijakan di tingkat pusat yang beribukotakan Moskow dan kantor perwakilan pusat di Uzbekistan yang berbatasan dengan Afghanistan dengan para jenderal lapangan dan para komandan-komandan lapangan yang berbasis di Afghanistan tidak selalu sinkron.

Berjalannya waktu, minggu dan bulan akhirnya kemudian hampir seluruh kekuatan diterjunkan di kota-kota besar wilayah Afghanistan di 28 provinsi. Terjadi perlawanan rakyat yang tidak bersenjata melawan tentara beruang merah full dengan persenjataannya. Terjadilah apa yang terjadi. Agenda Rusia hanya 3 bulan seluruh wilayah Afghanistan sudah ditaklukkan dan dikuasai penuh, ternyata meleset. Ditambah lagi 3 bulan berikutnya ternyata meleset, ditambah lagi 3 bulan berikutnya tambah meleset. Sementara perlawanan rakyat semakin hari semakin kuat karena jelas-jelas mereka melihat musuh asing masuk menyerang kediaman mereka. Berita di media-media masa lokal dan internasional tersebar. Kondisi perang dapat menjungkirbalikkan keadaan yang di dunia aman tidak terjadi, hal itu terjadi di masa perang.

5. Allah sangat mencintai amal ibadah yang segera dikerjakan tanpa penundaan

Janji Allah barang siapa yang menyegerakan bantuan kepada saudaranya yang muslim pada saat sangat membutuhkan bantuan maka Allah akan menyegerakan bantuan atasnya pada saat butuh pertolongan. Karena Allah menyukai suatu amalan yang disegerakan, tidak dilambatkan. Keterlambatan bantuan dana untuk pembelian alutsista bagi mujahidin Afghan menjadi sebuah bencana. Maka harus dipercepat masuknya bantuan finansial dari negara-negara muslim tersebut seiring dengan kelancaran aktivitas para para jihadis global. Poin ini berkaitan dengan hal-hal yang bersifat operasional di lapangan bagaimana supaya sumbangan segera dibagikan agar cepat tertolong. Bagaimana tidak terpanggil untuk membantu saudaranya, melihat musuhnya dengan kekuatan alutsista yang begitu kuat sementara mereka sendiri sangat serba kekurangan.

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقِّ إِلَّا- أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفَعُ اللَّهُ النَّاسَ بَعْضَهُمْ
بِبَعْضٍ لَهَدَمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوْتُ وَمَسْجِدٌ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ
مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٦٠﴾

(yaitu) orang-orang yang diusir dari kampung halamannya tanpa alasan yang benar, hanya karena mereka berkata, "Tuhan kami ialah Allah." Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobokkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sungguh, Allah Mahakuat, Mahaperkasa.

Di tahun-tahun pertama jihad mujahidin Afghan hanya memiliki beberapa pucuk senjata jadul seperti rifle M1 yang hanya dengan isi megazen 5 peluru peninggalan Inggris yang ditembakkan satu-satu adalah satu karunia yang amat langka. Sementara tentara Rusia sudah menggunakan senjata yang sejenis namn sudah otomatis dengan isi magazin 30 peluru. Dari perbandingan jenis senjata ini saja sudah tidak sebanding, bagaimana dengan senjata-senjata yang lain, tentu lebih tidak seimbang. Maka keprihatinan ini membuat para dermawan, orang-orang yang berduit secara perorangan atau kollektive yang ada kesadaran turut membantu melalui tenaga perorangan yang sudi melakukan tugas pengumpulan dana. Sedikit demi sedikit menjadi bukit dikirim ke Afghanistan melalui carry and cash, diserahkan kepada pimpinan faksi mujahidin yang sudah terhubung atau dikirim melalui antar bank diterima di Pakistan.

Melalui informasi Al-Qur'an bahwa Allah Ta'ala tidak membiarkan orang-orang beriman dalam keadaan lemah tanpa ada harga diri, akan tetapi mereka harus mempersiapkan diri menjadi negara dan umat yang kuat. Dengan berbagai sarana kekuatan yang dimiliki maka akan dapat menggentarkan musuh-musuh Allah dan musuh-musuh mereka di dunia untuk membela agama-Nya dengan berbagai Alutsista yang dimiliki. Sesuai dengan informasi Al-Qur'an firman Allah Ta'ala, QS. Al-Anfal/8: 60.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِينَ
مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ
لَا تَظْلَمُونَ

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang

orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).

Dalam firman yang lain QS. Ali-Imran/3: 121

وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Dan (ingatlah), ketika kamu berangkat pada pagi hari dari (rumah) keluargamu akan menempatkan para mukmin pada beberapa tempat untuk berperang. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,

Bagaimana para jihadis global tidak terpanggil untuk membantu saudaranya mujahidin Afghan yang serba kekurangan Alutsista, sedangkan tentara beruang merah Rusia dengan kekutan alutsista lengkap dan serba canggih. Di fase awal jihad memiliki senjata rifle M1 yang jadul berisikan 5 peluru adalah suatu keberuntungan. Senjata rifle peninggalan perang Inggris Afghanistan 1830-an yang ditembakkan satu-satu adalah satu karunia yang amat langka. Sementara tentara Rusia sudah menggunakan senjata serba otomatis dengan isi magazin 30 peluru. Dari perbandingan jenis senjata ini saja sudah tidak seimbang, bagaimana dengan senjata-senjata yang lain, tentu lebih tidak seimbang lagi. Maka keprihatinan ini membuat para dermawan, orang-orang yang berduit secara perorangan atau kolektive yang ada kesadaran turut membantu melalui tenaga perorangan yang sudi melakukan tugas pengumpulan dana. Sedikit demi sedikit menjadi bukit dikirim ke Afghanistan melalui carry and cash, diserahkan kepada pimpinan faksi mujahidin yang sudah terhubung atau dikirim melalui antar bank diterima di Pakistan.

Melalui informasi Al-Qur'an bahwa Allah Ta'ala tidak membiarkan orang-orang beriman dalam keadaan lemah tanpa ada harga diri, akan tetapi mereka harus mempersiapkan diri menjadi negara dan umat yang kuat. Dengan berbagai sarana kekuatan yang dimiliki maka akan dapat menggentarkan musuh-musuh Allah dan musuh-musuh mereka di dunia untuk membela agama-Nya dengan berbagai Alutsista yang dimiliki. Sesuai dengan informasi Al-Qur'an firman Allah Ta'ala, QS. Al-Anfal/8: 60 yang sudah disebutkan di atas, demikian juga firman Allah yang lain surah Ali-Imran/3: 121

وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Dan (ingatlah), ketika kamu berangkat pada pagi hari dari (rumah) keluargamu akan menempatkan para mukmin pada beberapa tempat untuk berperang. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,

Mujahidin Afghan dengan alutista yang serba kurang dan terbatas tetap konsisten melawan invasi Rusia dengan membawa keyakinan kokoh yang tidak tergoyahkan untuk mempertahankan eksistensi dan harga diri mereka sebagai muslim. Mereka perlihatkan kegigihan jatidiri mereka sebagai bangsa pejuang secara historis dalam rangka merealisasikan perintah Allah dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad shalla Allahu 'alaihi wa sallam bahwa seorang muslim lebih baik berkalang tanah dengan akidah dan keimanannya daripada harus mati kafir menyerahkan akidahnya kepada musuh Rusia.

6. Pengerahan agresi militer dengan agresi militer berlandaskan Maqashid Syari'ah.

Bila terjadi agresi (invasi), seperti Uni Sovyiet atas Afghanistan 1979-1989, maka ini menjadi penyebab utama terbukanya mobilisasi jihad. Yaitu melawan gempuran musuh dan membalasnya sesuai dengan kekuatan yang dimiliki. Sama saja apakah gempuran ini dilancarkan untuk menyerang agama atau untuk mengganggu stabilitas negara yang berpenduduk muslim. Allah berfirman untuk memerangi orang-orang yang memerangi dengan tidak melampaui batas. Firman Allah SWT. QS. Al-Baqarah/2: 190

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Bentuk agresi terhadap agama, antara lain menyiksa umat muslim karena agama yang mereka anut, dan menganiaya mereka karena keyakinan yang mereka pegang. Bentuk lainnya yaitu melarang dakwah Islam, menghalangi terlaksananya ajaran Islam, dan menyiksa-bahkan membunuh-para penyeru dakwah Islam ini. Contoh lain dari bentuk agresi terhadap agama yaitu melakukan penyerangan terhadap negeri Islam, atau suatu negeri yang dihuni oleh banyak muslim, dan segala tindakan penyerangan yang mengancam nyawa manusia, harta, kepemilikan, kehormatan, dan tempat ibadah mereka. Islam menganggap seluruh negeri Muslim (negeri yang dihuni banyak muslim) sebagai negara yang satu atau rumah yang satu, yaitu Dar al-Islam. Karena itu, melakukan penyerangan terhadap salah satu negeri Islam merupakan bentuk agresi terhadap keseluruhannya. Adapun tanggungjawab unuk memberikan perlawanan dimiliki oleh setiap umat: yang utama adalah negara yang diserang, sedangkan negara-negara lainnya turut bergabung dan bekerjasama.

Harus ada pembelaan terhadap sesama muslim, agresi Rusia harus dilawan dengan agresi untuk menolong orang yang tertindas supaya tidak terjadi kesewenang-wenangan. Allah berfirman dalam QS. Al-Hajj/22: 40

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ
بِبَعْضٍ لَهِدَمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ
مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

“Orang-orang mukmin yang diperangi yaitu mereka yang diusir dari negeri mereka tanpa alasan yang benar. Mereka diusir hanya karena mengucapkan: “Tuhan kami adalah Allah.” Sekiranya Allah tidak membuat Syari’at yang mencegah manusia saling berbuat zhalim, niscaya biara-biara, pagoda-pagoda, gereja-gereja dan masjid-masjid akan hancur berantakan karena kezhaliman manusia. Padahal tempat-tempat ibadah itu dipergunakan orang untuk menyebut nama Allah. Sungguh Allah pasti menolong siapa saja yang membela agama-Nya. Sungguh Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa menghancurkan kezhaliman.”

Islam juga menganggap penyerangan terhadap ahli dzimmah dari kalangan non-muslim kedudukannya sama seperti penyerangan terhadap kaum muslim sendiri. Merka termasuk bagian dari penduduk Dar al-Islam, dan kehormatan mereka seperti kehormatan kaum muslim pula. Umat Muslim wajib melakukan pembelaan terhadap ahli dzimmah yang diserang, mencurahkan jiwa dan harta mereka untuk melindungi ahli dzimmah, sebagaimana yang mereka lakukan untuk kaum muslim lainnya, jiwa, harta, kepemilikan, keluarga dan keturunan mereka.

Islam juga wajib melawan penyerangan yang dilakukan pihak luar terhadap sekutu umat muslim, karena persekutuan ini mengharuskan konsep kerjasama, baik dalam kesenangan maupun kesulitan, serta konsep solidaritas dalam menciptakan kedamaian dan melawan peperangan. Oleh karena itu, ketika kaum Quraisy meninggalkan kabilah Khuza’ah yang merupakan sekutu Rasulullah shallallahu’alaihi wa Sallam, beliau mengategorikan hal tersebut sebagai bentuk pengingkaran janji yang telah isepakati, serta bentuk penyerangan terhadap beliau dan para sahabatnya. Karena alasan inilah, Rasulullah shallallahu’alaihi wa Sallam mempersiapkan pasukan untuk melakukan Futhu Mekkah. Karena itu, Islam mewajibkan kepada umat muslim agar menyiapkan diri untuk menghadapi serangan pihak luar. Bagaimanapun keadaan pihak yang melakukan penyerangan dan pihak yang diserang, umat muslim harus menghadapi serangan musuh untuk melakukan perlawanan. Juga membalas serangan mereka untuk mengembalikan kehormatan dengan pedang, kekuatan dan kekuatan pedang. Basis fundamental yang membentuk ideologi, karakter dan nilai juang bagi para jihadis, berdasarkan firman Allah Ta’ala:

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿١٩١﴾ فَإِنْ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٩٢﴾ وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنْ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٣﴾ الشَّهْرُ الْحَرَامُ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرُمَاتُ قِصَاصٌ فَمَنِ اعْتَدَى عَلَيْكُمْ فَاعْتَدُوا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا اعْتَدَى عَلَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿١٩٤﴾

“Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas” (190). “Dan bunuhlah mereka dimana saja kamu jumpai (di medan perang), dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekkah); dan fitnah itu lebih besar bahannya daripada pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjid al-Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir. Kemudian jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, Dan Perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim. Bulan haram dengan bulan haram, dan pada sesuatu yang patut dihormati, berlaku hukum qishas. Oleh sebab itu barang siapa yang menyerang kamu maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa.”

Ayat-ayat Al-Qur’an tersebut di atas, menurut Yusuf Al-Qardhawi menegaskan beberapa ketentuan, yaitu:

- a. Perintah untuk memerangi orang-orang yang memerangi kaum muslim, yakni mereka yang memulai memerangi kaum muslim. Syaratnya adalah perang yang mereka lakukan itu merupakan bentuk perang di jalan Allah, demi menegakkan kalimat Allah menjadi tinggi.
- b. Larangan untuk memulai tindakan penyerangan secara mutlak. Alasannya adalah karena Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Ini sebagai dalil yang menunjukkan bahwa larangan ini merupakan ketetapan yang sudah pasti dan tidak menerima penghapusan (naskh). Dalam larangan itu juga terkandung perintah agar setiap muslim menjauhi dari tindakan menyerang pihak lain. Sebab, setiap muslim memiliki

- keinginan kuat agar menjadi bagian dari orang-orang yang dicintai Allah, bukan bagian orang yang tidak disenangi-Nya.
- c. Penetapan bentuk muamalah yang pantas diberikan kepada orang-orang yang menyerang umat muslim, yaitu dengan cara melakukan tindakan yang sama seperti mereka, contoh memerangi dan mengusir.
 - d. Penegasan bahwa menyebarkan fitnah dalam agama lebih kejam daripada pembunuhan, karena pembunuhan merupakan bentuk penyerangan terhadap sisi materi manusia, yaitu badan. Sedangkan fitnah merupakan bentuk agresi terhadap isi maknawi manusia, yaitu ruh, akal dan keinginan.
 - e. Pengukuhan kesucian Masjidil Haram, yang siapa saja yang memasukinya, niscaya ia akan berada dalam keadaan aman. Pada ayat tersebut juga terdapat larangan untuk memerangi para agresor ini di Masjidil Haram, selama mereka tidak memulai melakukan tindakan penyerangan. Dengan demikian, kehormatan orang-orang mukmin lebih penting daripada kehormatan Masjidil Haram, sehingga dibolehkan memerangi para agresor ini di dalam Masjidil Haram hingga mereka benar-benar menghentikan penyerangannya.
 - f. Penegasan tujuan perang, yaitu menjauhkan fitnah dan mengukuhkan kebebasan seseorang untuk beriman, dengan cara melenyapkan duri para penguasa tiran di muka bumi yang selalu menfitnah orang-orang dalam agama yang mereka jalankan. Dengan cara seperti inilah Islam menjadi milik Allah: sipapun yang menginginkannya dia akan memeluknya dengan tidak dipaksa untuk menganutnya dan tidak dihalang-halangi seseorang untuk menjalankan ajaran yang dianutnya.
 - g. Penetapan untuk membalas perbuatan musuh dengan perbuatan yang sama seperti yang mereka lakukan. Al-Qur'an mengistilahkannya dengan sebutan I'tida' yang termasuk persamaan dari aspek term. Dengan demikian, membalas perbuatan agresi pada hakikatnya bukanlah bentuk agresi.

7. Perlawanan jihad mengembalikan harga diri kaum muslimin yang tertindas di mata dunia

Sebagai Prima Causa, Allah Ta'ala sangat memuliakan jihad, mencantumkan akan kemuliaan itu dalam banyak informasi ayat Al-Qur'an al-Karim yang diturunkan sesudah hijrah. Begitu mulianya jihad itu Allah Ta'ala memberikan indikasi akan kebenciannya pada orang-orang yang meninggalkan jihad dan lari daripada medan pertempuran. Allah memberikan gelar kepada mereka yang lari dari jihad dan peperangan dalam rangka membela agamanya dengan istilah munafiq dan bermental sakit. Keutamaan para jihadis itu sebagai berikut:

Sahabat mulia dan agung yang bernama Ibnu 'Abbas meriwayatkan hadist akan kebaikan dan ketinggian nilai orang yang berjihad tanpa

perantara tapi langsung dari baginda Rasulullah Muhammad shallallahu 'Alaihi wa Sallam yang bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَسَجِّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ رَجُلٌ مُمَسِّكٌ بَعَنَانَ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِالَّذِي يَتْلُوهُ رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ فِي غَنِيمَةٍ لَهُ يُؤَدِّي حَقَّ اللَّهِ فِيهَا أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِشَرِّ النَّاسِ رَجُلٌ يُسْأَلُ بِاللَّهِ وَلَا يُعْطِي بِهِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَيُرْوَى هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyaj dari Atha bin Yasar dari Ibnu Abbas bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Maukah aku kabarkan kepada kalian sebaik-baik manusia? Seorang laki-laki yang memegang tali kudanya di jalan Allah. Maukah aku kabarkan kepada kalian orang berikutnya? Seorang laki-laki yang menyepi di tempat pengembalaannya, lalu ia melaksanakan hak-hak Allah. Dan maukah aku kabarkan kepada kalian seburuk-buruk manusia? Seorang laki-laki yang diminta bantuan dengan nama Allah tetapi tidak mau memberi." Abu Isa berkata, "Hadits ini derajatnya hasan gharib dari jalur periwayatan ini, dan hadits ini juga diriwayatkan dari Ibnu Abbas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan banyak jalur."

Pada kesempatan yang berbeda baginda pernah ditanya oleh seorang sahabat siapakah manusia yang paling utama ? Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menjawab: seorang mukmin yang berjihad dengan jiwanya dan harta bendanya di jalan Allah, kemudian siapa lagi wahai Rasulullah ? Beliau menjawab seorang mukmin yang menetap di celah bukit untuk bertaqwa dalam rangka mempertahankan keimanannya kepada Allah dan menjauhi manusia dari keburukan mereka. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh sahabat Abu Sa'id al-Khudri di bawah ini:

[عن سهل بن سعد:] أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ: (رَجُلٌ جَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِمَالِهِ وَنَفْسِهِ) قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (مُؤْمِنٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشَّعَابِ يَعْبُدُ اللَّهَ وَيَدْعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ)⁸¹.

Dari Sahal bin Sa'd Radhiyallahu 'Anhu meriwayatkan seseorang telah datang menjumpai Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bertanya manakah manusia yang paling utama, beliau menjawab seorang mukmin yang berjihad dengan dirinya sendiri, hartanya di jalan Allah Ta'ala.

⁸¹ Muhammad ibn Hibban ibn Ahmad al-Tamimi al-Busti, *Shahih Ibnu Hibban*, Beirut: Dar Ibn Hazm, 2012 No Hadis 4283, Hal. 1045

Kemudian sahabat tersebut kembali bertanya sesudah itu siapa ? Beliau menjawab seorang mukmin yang berada di celah-celah gunung mempertahankan diri untuk beribadah kepada Allah, dan menjauhi manusia dari keburukannya. Hadist Riwayat Ibnu Hibban.

8. Konflik sebagai lahan hijrah yang kondusif mengakomodir para perlawanan jihadis.

Bagi pelaku gerakan Islam global semisal Abdullah Azzam (semoga Allah merahmatinya) sangat mendambakan sebuah daratan aman untuk menguasai seluk beluk ketrampilan militer. Karena kembalinya Islam ke tampuk kekuasaannya tidak dapat dipisahkan dengan kekuatan, salah satunya yang terpenting adalah kekuatan militer dengan penggunaan armamennya. Musuh-musuh Allah sangat memahami urgensi kekuatan militer tersebut oleh karenanya mereka merebutnya dengan mencegah umat Islam memilikinya. Allah berfirman dalam QS. An-Nisâ'4:102

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
 أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا
 فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ
 أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ
 بِكُمْ آذَى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ﴿١٠٢﴾

Apabila engkau (Nabi Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu dan dalam keadaan takut diserang), lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama mereka, hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) bersamamu dengan menyandang senjatanya. Apabila mereka (yang salat bersamamu) telah sujud (menyempurnakan satu rakaat), hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh). Lalu, hendaklah datang golongan lain yang belum salat agar mereka salat bersamamu dan hendaklah mereka bersiap siaga dengan menyandang senjatanya. Orang-orang yang kufur ingin agar kamu lengah terhadap senjata dan harta bendamu, lalu mereka menyerbumu secara tiba-tiba. Tidak ada dosa bagimu meletakkan senjata jika kamu mendapat suatu kesusahan, baik karena hujan maupun karena sakit dan bersiap siagalalah kamu.163)

Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir.

Ia menilai hanya bumi Afghanistan di era kontemporer yang dapat menampung “*Shahwah Islamiyah*” untuk melakukan pelatihan kemiliteran yang diwajibkan dalam Al-Qur’an dan Al-Sunnah secara leluasa dalam tanda kutip. Afghanistan negara yang sangat kondusif untuk menjalani dan memperoleh pelatihan militer yang diwajibkan oleh Al-Qur’an dan dianjurkan oleh Sunnah Nabi Muhammad Saw. Sesuatu yang berharga tidak akan dimengerti kualitasnya kecuali oleh pemiliknya sendiri. Barang berharga seperti emas contohnya, atau intan berlian dan sesuatu berharga lainnya oleh pemiliknya akan disimpan dengan baik di tempat yang paling aman dan akan dikeluarkan pada saat dibutuhkan. Namun apakah artinya anak-anak yang tidak mengerti nilainya, barang berharga itu hanya jadi mainan bersama teman-temannya, hilangnyapun tidak memberi kesan kerugian dan penderitaan sebagaimana yang dirasakan oleh pemiliknya dalam hal ini orangtuanya. Ketika orang tua panik dan marah besar atas kehilangan barang itu barulah anak-anak menyadari kalau itu barang yang sangat berharga. Itu sebuah contoh sederhana penulis paparkan disini. Begitulah kira-kira ilmu askariyah (militer) yang sangat berharga itu bagi kemenangan Islam dalam pandangan komunitas amal islami jihadi di berbagai negara. Mereka ingin sekali memperolehnya di negaranya masing-masing namun hal itu tidaklah mudah. Apatah lagi nyata-nyata untuk tujuan membela agama di tengah-tengah tekanan Islamopobia. Maka atmosfir jihad Afghanistanlah yang sangat mendukung untuk itu beserta implementasinya di lapangan waqi.’ Kecintaan untuk mempelajari dan memilikinya sebagai tanggungjawab agama yang terdorong oleh perintah Allah Ta’ala dalam kitabnya Al-Qur’an dan dianjurkan dalam Sunnah Nabi Muhammad Saw.:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِينَ
مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ
لَا تظَلَمُونَ ﴿٦٠﴾

“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang sekain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup untukmu dan kamu tidak akan didzalimi (dirugikan).”

9. Afghanistan pintu gerbang pemerintahan Islam dan tangga menuju Khilafah Islamiyah

Kerinduan segolongan umat Islam yang direpresentasikan oleh para jihadis global untuk kembalinya Khilafah Islamiyah begitu kental. Masih sangat sulit untuk dilupakan runtuhnya Khilafah Islam di Turki tahun 1924 sebagai sisa-sisa kekuatan yang mempersatukan hegemoni umat Islam dunia. Yang disindir oleh barat di saat-saat proses terjadi keruntuhannya dengan “The Sick Man,” orang tua yang sedang sakit. Namun tidak berselang lama, muncul sel-sel baru yang kemudian membesar menjadi gerakan Islam, seperti Ikhwan al-Muslimin di Mesir, yang didirikan oleh Hasan Al-Banna tahun 1928. Slogan dan tujuan pergerakannya untuk mengembalikan Khilafah Islamiyah. Program dan metode pergerakannya diringkas oleh Imam Hasan Al-Banna dalam sebuah semboyan: “Allah tujuan kami, Rasul Suri tauladan kami, Qur’an Undang-Undang kami, Jihad jalan kami, Mati di jalan Allah setinggi-tinggi cita-cita kami.”

Keberadaannya menjadi penting untuk dibahas karena kiprahnya begitu besar dalam menggelindingkan arus kebangkitan Islam abad duapuluh. Diakui atau tidak, Ikhwan telah menjadi inspiratory bagi komunitas umat Islam di berbagai belahan bumi untuk bangkit dari keterjajahan dan ketertindasan. Mereka kemudian mewujud dalam berbagai gerakan dan jama’ah dengan beragam nama. Ikhwan al-Muslimin menyebar di Mesir hingga masuk ke hampir semua pelosok kota dan desa serta menjadi kelompok terbesar di negara tersebut dan sekitarnya. Dalam waktu singkat, Ikhwa al-Kuslimin (IM) juga menyebar di negeri Syam. Sejumlah jam’iyah dan harokah (pergerakan) Islam bergabung dengan IM. Mereka juga mampu merekrut para kader dan tokoh sehingga organisasi ini berkenbang pesat dengan basis massa mencapai puluhan ribu orang. Dari sini, IM menyebar luas ke berbagai nigari Arab dan Islam lainnya sehingga muncul berbagai kelompok, baik dengan nama yang sama maupun memakai nama lokal. Mereka semua bergerak dari dasar yang satu dan berdiri di atas fondasi yang sama.

Pada masa berdirinya, manhaj dakwah IM dapat diringkas merupakan gerakan campuran antara sebagian pemikiran Salafi, pokok-pokok Sufisme, aliran Jihadi, dengan struktur gerakan yang terorganisir, dan orientasi politik yang jelas. Selain itu. Juga ada aroma nasionalisme dan sentiment kebangsaan di dalamnya. IM giat berpolitik di berbagai negara dengan terjun ke dalam berbagai pemilihan umum. Mereka memiliki andil jihad di Palestina dan jihad melawan Inggris di Mesir. Seiring perjalanan waktu, IM memiliki banyak, karya tulis, dan koleksi buku. Mereka bersandar pada manhaj yang spesifik yan terus berkembang sejalan dengan waktu dan berganti-gantinya wajahnya. Mereka juga melakukan tarbiyah (kaderisasi) dan berdakwah berdasarkan manhaj tersebut. Gerakan IM merupakan-

sebagaimana klaim mereka- organisasi induk (al-Jamaah al-Umm) bagi mayoritas al-haraokah al-Ushuliyah al-Siyasiyyah (gerakan fundamentalisme politik) bahkan bagi banyak kelompok jihadi di negeri-negeri Arab dan Islam. IM telah melahirkan berbagai pergerakan dengan nama lain. Berbagai organisasi kepemudaanpun mengusung pemikiran mereka dan menamakan diri dengan nama-nama lokal. Meski demikian, semua kelompok itu lahir dari jubah yang sama.

Gerakan-gerakan yang memiliki dasar pemikiran serupa dengan IM terdapat di beberapa negara Islam, seperti Partai Keselamatan (Hizb al-Salamah) di Turki. Namanya kemudian berubah menjadi Hizb al-Rafah (Partai Kesejahteraan) lalu berubah lagi menjadi Hizb al-Fadhilah (Partai Keutamaan). Selain itu ada Jamaah al-Islamiyah yang didirikan oleh Abu Al-A'la Al-Maududi di India 1941 sekarang Pakistan.

Hizbu al-Tahrir (HT) di Yordania didirikan oleh seorang dari Palestina bernama Muhammad al-Nabhani. Gerakan ini tumbuh di Yordania dan Palestina serta mulai tersebar ditahun 1940-an. Ada kesamaan antara Hizbu al-Tahrir dan Ikhwan al-Muslimin, hanya saja gerakan ini lebih fokus pada masalah pendudukan, orientasi politik, dan menyebarkan opini tentang teori penegakkan daulah(negara Islam). Negara Islam ini akan didirikan setelah terpenuhinya unsur al-Nusroh wa al-Syaukah(kelompok pendukung dan power) bagi seruan dakwah dimanapun dakwah disebar. Untuk mewujudkannya, Hizbu al-Tahrir (HT) menjadikan jihad sebagai tumpuannya. Mereka juga cenderung memilih gaya pergerakan bawah tanah (underground) dan mengadopsi cara-cara kudeta di beberapa negara.,

Lahirnya Jamaah Tabligh wa al-Da'wah (JT) di India, gerakan ini digagas oleh Maulana Ilyas al-Kandahlawi di anak benua India yang kemudian menjadikan Pakistan dan Bangladesh menjadi bagian markaz dakwahnya. Arah perjuangan mereka adalah memperbaiki pribadi muslim pada level ibadah, memperbaiki perilaku, serta membangun dasar-dasar agama. Gerakan ini berkonsentrasi dalam hal-hal tersebut dan menjauhkan diri dari percaturan politik. Strategi ini dilakukan supaya gerakan ini dapat menyebar tanpa ada sandungan dari penguasa. JT telah tersebar luas hingga mempunyai berjuta-juta pengikut. Pergerakan ini menegakkan gagasan agar para pengikutnya meluangkan sebagian waktunya, secara harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan untuk khuruj(keluar) di jalan Allah dalam perjalanan (rihlah) dakwah dari masjid ke masjid untuk bertemu dan mengajak orang-orang menuju kebaikan, agama, dan iltizam (komitmen) terhadap ajaran agama.

10. Jihadis global representasi perlawanan umat Islam dalam ketidakberdayaan negara dan mayoritas muslim

Bentuk perlawanan yang didedikasikan para jihadis global melawan invasi Uni Sovyiet di ranah Afghanistan sebagai jawaban atas perilaku

ketidakmampuan negara-negara berpenduduk muslim terhadap hegemoni barat yang direpresentasikan blok barat dan timur. Pergolakan Islam di Syria terhadap rezim yang berkuasa saat itu Hafiz Al-Asad yang dipelopori oleh sel-sel gerakan Ikhwan Al-Muslimin di tahun 60-han. Gaung pergolakan itu kemudian berlanjut ke negara tetangganya Iran terhadap Raja Reza Pahlevi. Hal itu ditandai dengan beberapa rangkaian peristiwa yang terjadi di Timur Tengah yang sangat memberikan pengaruh bagi dunia internasional, seperti yang disinyalir oleh wartawan Amerika Christian Caryl.⁸² Peristiwa itu Revolusi Iran, Jihad Afghan dan penulis menambahkan percobaan pembunuhan presiden Anwar Sadar, oleh salah seorang anggota tentara angkatan darat Mesir berpangkat letnan bernama Khalid Islambuli, yang kakaknya Muhammad Islambuli dikenal baik oleh penulis sebaga tetangga di kampung hijrah Afghan.

Pergolakan-pergolakan yang terjadi baik di Timur Tengah maupun di Asia Tenggara seperti pergolakan jihad Moro Philipina Selatan bahkan peristiwa yang terjadi di Indonesia sendiri itu dipicu oleh banyak faktor. Baik faktor internal negara dan umat Islam atau faktor eksternal berupa mencekamnya suasana perang dingin antara Amerika Serikat dan Uni Sovyiet. Maka ketika invasi Uni Sovyiet atas Afghanistan meletus 1979-1989 ibarat pepatah “pucuk dicita ulam tiba.” Kepiluan mencermati kondisi umat Islam yang sedang terpuruk di era 80-han dalam semua aspek kehidupan, memantulkan kesadaran hati dan ketegaran cita-cita untuk bangkit mencari jalan untuk melawan. Soal Deskripsi soal bagaimana perjuangan umat mencari jalan perjuangan untuk memperoleh kekuasaan, John A. Turner membahasnya dalam buku yang ia tulis, terutama dalam sub bahasan *The Struggle for Order in the Twentieth Century*.

Invasi Uni Sovyiet menjadi pintu masuk, bagi beberapa person dan komunitas Islam yang tergabung dalam pergerakan dalam kebangkitan Islam. Yang lebih tangkas melihat peluang itu adalah para pemuda atau jamaah dari Timur Tengah, Mesir utamanya memilih langkah perlawanan dengan perjuangan bersenjata, dibandingkan negara-negara lain yang menyusul kemudian. Ibarat lapangan terbang yang siap di landing oleh pesawat pergerakan adalah jihad Afghan menjadi pilihan utama dibanding pergolakan di negara lain seperti Moro atau Palestina.

C. Internalisasi Semangat Paradigma Perlawanan Jihad Dalam Produktifitas Kehidupan Umat Islam

Untuk keseimbangan penggunaan literatur dan demi menjaga wasathiyah (moderasi) konten perlawanan jihad dalam penelitian ini, maka

⁸² Lihat Christian Caryl, *Strange Rebels 1979 and the birth of 21th Century*, New York: Basic Book, Edisi I, 2013, hal. 5.

penulis nukil rujukan berlandaskan Tafsir Al-Qur'an Tematik.⁸³ Jihad adalah ajaran Islam sebagaimana ajaran Islam lainnya seperti shalat, zakat, haji, membangun masjid, mendirikan pendidikan, mengasuh anak yatim dan lain sebagainya. Jika perintah Allah yang satu ini diabaikan sebagaimana mengabaikan shalat maka runtuhlah agama dari permukaan bumi. Bila jihad perlawanan tidak dilaksanakan oleh kaum muslimin dengan berbagai alasan, maka kaum muslimin secara kolektif akan menanggung segala akibat buruk yang ditinggalkannya. Adapun perbuatan yang digolongkan meninggalkan jihad pada jalan Allah Ta'ala dapat dirinci diantaranya sebagai berikut: 1) Merasa berat dan ingin tinggal di tempat, ketika dipanggil untuk maju ke medan perang; 2) Melarikan diri dari medan perang, ketika perang sedang berkecamuk; 3) Tidak mematuhi perintah panglima perang dengan melakukan tindakan yang berakibat buruk bagi strategi perang seperti yang terjadi pada Perang Uhud; atau 4) Mencari pembenaran dengan berbagai argumentasi guna menutupi keengganan berperang pada jalan Allah Ta'ala. Akibat buruk yang timbul karena meninggalkan jihad fi abillillah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Meninggalkan pertahanan di medan perlawanan melemahkan mental pasukan dan kesedihan kaum muslimin diluar arena.

Semua tindakan yang tergolong meninggalkan jihad pada jalan Allah tersebut akan melemahkan dan memperkerdil mental perajurit di lapangan dan orang-orang beriman. Padahal menurut Allah ta'ala orang-orang beriman dengan keimanannya kepada Allah akan menjadi kelompok manusia yang kuat mentalnya, karena mereka hidup bersama Allah SWT. Dan paling tinggi derajatnya di sisi-Nya. Ia berfirman dalam QS. Ali Imran/3:139-140,

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾ إِنْ يَمَسُّكُمْ فَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ فَرْحٌ مِثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٠﴾ وَلِيَمْحِصَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَمْحَقَ الْكَافِرِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka merekapun (pada perang Badar) mendapat luka serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran), dan agar Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) dan agar sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang zalim, dan agar Allah membersihkan orang-

⁸³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Jihad; Makna dan Implementasinya*, 2012, Seri I, Hal. 324.

orang yang beriman(dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang kafir.”

Orang-orang beriman berperang membela kebenaran, orang-orang kafir berperang membela kebatilan. Tidak otomatis orang beriman berada pada pihak yang menang dalam perang dan orang kafir selalu menjadi pihak yang kalah. Keduanya tidak bisa melepaskan diri dari sunnatullah, yakni hukum-hukum social yang berlaku terhadap semua manusia dan masyarakat. Pada waktu Perang Uhud orang-orang beriman menderita kekalahan dan penderitaan yang berat. Sebaliknya, pada waktu Perang Badar orang-orang beriman dengan gemilang meraih kemenangan dan berhasil menawan dan membunuh sekian banyak lawan mereka. Hal ini tidak tergantung dari ideology yang diperjuangkan oleh masing-masing pihak, akan tetapi merupakan bagian dari sunnatullah.

Tindakan pasukan pemanah pada Perang Uhud telah melemahkan mental sebagian kaum muslim. Ketika itu, Khalid bin Walid, panglima perang kaum musyrik, menyerang mereka dengan pasukan berkuda dan membunuh pasukan pemanah sehingga terjadi kepanikan dan kekacauan pada barisan kaum muslim. Sebagian besar pasukan pemanah melarikan diri dari medan perang dan meninggalkan tugas yang dibebankan kepada mereka, sehingga yang tersisa bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Hanya 13 orang sahabat, yang terdiri atas 5 orang Muhajirin dan 8 orang Anshar. Akibatnya terjadi kekacauan dan ketika itu muncul isu bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam telah gugur. Mendengar isu tersebut pasukan kaum muslim yang memang telah kacau, bertambah kacau dan sebagian besar mereka meninggalkan medan tempur. Keadaan ini menunjukkan bahwa tindakan meninggalkan posisi pertahanan dalam jihad tanpa komando panglima Rasulullah berakibat buruk bagi kaum muslim, yakni melemahkan mental dan mengganggu ketaatan dalam memperjuangkan kebenaran. Rasulullah pun memohon ampun kepada Allah atas tindakan pasukan pemanah ini, seperti terungkap pada hadist berikut:

[عن أنس بن مالك:] غاب عَمِّي أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ عَنِ الْقِتَالِ بَدْرًا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ غِيبْتُ عَنْ أَوَّلِ قِتَالٍ قَاتَلْتِ الْمَشْرِكِينَ، لَئِنْ اللَّهُ أَشْهَدَنِي قِتَالَ الْمُشْرِكِينَ لَيَرَيْنَّ اللَّهَ مَا أَصْنَعُ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ، وَانْكَشَفَ الْمُسْلِمُونَ، قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعْتَذِرُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعْتُ هَؤُلَاءِ - يَعْنِي أَصْحَابَهُ - وَأَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعْتُ هَؤُلَاءِ، - يَعْنِي الْمُشْرِكِينَ - ثُمَّ تَقَدَّمَ، فَاسْتَقْبَلَهُ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ، فَقَالَ: يَا سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ، الْجَنَّةُ وَرَبِّ النَّضْرِ إِنِّي أَجِدُ رِيحَهَا مِنْ دُونِ أُحُدٍ، قَالَ سَعْدٌ: فَمَا اسْتَطَعْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا صَنَعْتُ، قَالَ أَنَسٌ: فَوَجَدْنَا بِهِ بَضْعًا وَثَمَانِينَ ضَرْبَةً بِالسَّيْفِ أَوْ طَعْنَةً بِرُمْحٍ، أَوْ رَمِيَّةً بِسَهْمٍ وَوَجَدْنَاهُ قَدْ قُتِلَ وَقَدْ مَثَلَ بِهِ الْمَشْرِكُونَ،

Ketika terjadi perang Uhud dan kaum muslim terungkap (posisinya), Rasulullah berdoa, “Wahai Allah, sungguh aku memohon ampun kepada-Mu atas perbuatan mereka, yakni para sahabat beliau (pasukan pemanah yang meninggalkan posisinya), dan aku membebaskan diriku kepada-Mu dari tindakan mereka, yakni orang-orang musyrik, (Riwayat Bukhari dari Anas)

Sejalan dengan penilaian Rasulullah bahwa para sahabat beliau telah berbuat kesalahan pada Perang Uhud, Allahpun menyindir mereka dengan tajam seperti pada QS. Ali Imran/3:144

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

“Dan Muhammad hanyalah seorang Rasul; sebelumnya telah berlalu beberapa rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad) ? Barang siapa berbalik ke belakang, maka ia tidak akan merugikan Allah sedikitpun. Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.”

Ayat ini menurut M.Quraish Shihab, merupakan kelanjutan kecaman terhadap sebagian besar kaum muslim yang terlibat dalam Perang Uhud. Kamu menduga bahwa Nabi Muhammad meninggal dunia sehingga kamu berpaling meninggalkannya, seakan-akan kamu tidak menyembah Tuhan Yang Maha Hidup dan tidak pula berjuang untuk menegakkan nilai-nilai-Nya. Ketahuilah bahwa suatu ketika beliau pasti meninggalkan dunia ini, karena Nabi Muhammad yang selama ini berada bersama kamu tidak lain hanyalah seorang rasul, yakni manusia yang diutus Allah kepada kamu sebagaimana raul-rasul yang lain yang diutus kepada kaum mereka. Beliau adalah makhluk sebagaimana makhluk yang lain. Sungguh telah berlalu kematian para rasul sebelum Nabi Muhammad. Apakah jika beliau wafat secara normal karena sakit atau nyawanya berpisah dengan tubuhnya karena ulah manusia karena dibunuh sehingga beliau tidak berada lagi di tengah-tengah kamu, apakah bila itu terjadi kamu akan berbalik ke belakang, meninggalkan agamanya dan menjadi murtad? Barang siapa yang berbalik ke belakang dengan meninggalkan agama Allah dan tuntunan-tuntunan Nabi-Nya maka ia sendiri yang rugi dan celaka. Ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, karena kedurhakaan makhluk tidak mengurangi sedikitpun kekuasaan-Nya dan tidak juga ketaatan mereka menambah keagungan Allah setetespun. Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur, serta menyiksa orang-orang kafir.

2. Meninggalkan arena jihad perlawanan di jalan Allah berakibat kehinaan kaum muslimin di dunia.

Allah mengecam sikap pasukan pemanah pada Perang Uhud yang meninggalkan posisi strategis mereka sebagai benteng pertahanan kaum

muslim dengan membandingkan keadaan mereka dengan umat-umat terdahulu. Firman Allah SWT. QS. Ali Imran/3: 146-147 sebagai berikut:

وَكَايِنٍ مِّن تَبِيِّ قَتَلَ مَعَهُ رِيبُونَ كَثِيرًا فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾ وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿١٤٧﴾

“Dan betapa banyak nabi yang berperang didampingi sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpanya di jalan Allah, tidak patah semangat dan tidak pula menyerah (kepada musuh). Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar. Dan tidak lain ucapan mereka hanyalah doa, “Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan yang berlebihan (dalam) urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir.” Maka Allah memberi meeka pahala di dunia dan pahala yng baik di akherat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Dalam menafsirkan ayat tersebut, Al-Qattan menjelaskan, “Betapa banyak para nabi yang berperang orang-orang yang benar diantara mereka, dan mencontoh ucapan mereka ketika menghadapi dahsyatnya perang dan terjadinya malapetaka. Mereka dengan tetap bertahan dan bersabar, berdoa kepada Allah dengan kerendahan hati, “Wahai Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan kelalaian kami dalam perbuahan kami, teguhkan kami dalam mempertahankan posisi kami dalam perang. Wahai Tuhan kami, tolonglah kami dalam menghadapi musuh-musuh agama-Mu, yaitu orang-orang yang mengingkari bahwa Engkau Tuhan (Yang Sebenarnya).”

Al-Qattan, lebih jauh menyatakan, ayat tersebut menunjukkan bahwa dosa dan keteledoran dalam berbagai hal merupakan salah satu sebab kehinaan; sedangkan taat, teguh pendirian, dan konsisten merupakan factor-faktor yang menyebabkan seseorang meraih pertolongan dan kemenangan. Lalu Allah merespon permintaan mereka dengan pernyataan, “Kemudian Allah memberikan kepada mereka pahala dunia dengan meraih pertolongan atas musuh-musuh mereka, kepemimpinan di bumi, kemuliaan dalam hidup, penyebutan nama baik di antara manusia (sepanjang zaman), dan meraih pahala akherat dengan mendapatkan kemenangan, kerelaan dan kasih sayang Allah.” Allah membacakan ayat ini kepada Nabi-Nya guna mendidik kita agar mengikuti jejak orang-orang saleh dari umat terdahulu. Mendidik kita tentang adab (etika) orang-orang beriman terhadap Tuhan mereka. Memberikan pemahaman kepada kita, bahwa jika kita memenuhi hak Allah dengan ikhlas dan teguh dalam mempertahankan prinsip, kemudian kita

memohon pertolongan kepada-Nya, maka Allah akan mengabulkan dan menolong kita dengan kemuliaan dan karunia-Nya.

Sementara itu al-Sya'rawi, sebagaimana dikutip M. Quraish Shihab, mencatat bahwa arti firman-Nya, "Mereka tidak menjadi lemah, tidak lesu dan tidak menyerah kepada musuh," adalah tiga hal yang bertingkat, lemah berkaitan dengan jasmani, dan ini dapat mengantar kepada kelesuan dan mengendornya tekad; sedangkan kedua mengantar kepada penyerahan diri. Dalam pada itu, Muhammad Sayyid Tantawi memahami kata wahn pada Surah Ali Imran/3: 146 di atas, dalam arti melemahnya tekad akibat goncangan-goncangan kalbu; sedangkan yang kedua yakni perkataan da'ifa adalah kelemahan yang dihasilkan oleh wahan, dan yang ketiga, perkataan istakana adalah penyerahan diri kepada musuh, serta tunduk menerima penghinaan dari mereka akibat wahn dan da'ifa.

Secara tidak langsung Surah Ali Imran/3: 146 di atas menyatakan bahwa apa yang dilakukan pasukan pemanah pada Perang Uhud menggambarkan bahwa mereka terjangkit wahan, yaitu melemahnya tekad akibat goncangan-goncangan kalbu; da'ifa, yaitu mengalami patah semangat; dan hampir melakukan istakana yakni menyerahkan diri kepada musuh. Ketiganya merupakan penyebab utama kaum muslimin meraih kehinaan di dunia.

Sementara itu, menurut Muhammad al-Ghazali, kaum muslim pada Perang Uhud, menyadari kesalahan yang dilakukan pasukan pemanah. Sebagian mereka berkumpul di sekitar Nabi Muhammad, terus bertahan dari serangan lawan, tidak menyerah kepada musuh, meskipun dalam keadaan sulit. Selengkapny Muhammad al-Ghazali menjelaskan, "Ketika itu pasukan berkuda musuh, di bawah komando Khalid bin Walid, tengah terkepung. Mereka tidak menemukan jalan keluar untuk menembus jantung pertahanan pasukan muslim; namun Khalid bin Walid melihat pertahanan belakang pasukan muslim terbuka, karena ditinggalkan oleh pasukan pemanah, ia memanfaatkannya dengan baik.

Bersama pasukannya, ia berputar haluan dan melancarkan serangan mendadak dari arah belakang hingga mengejutkan pasukan muslim. Perubahan situasi secara tiba-tiba ini diketahui oleh para anggota pasukan musyrikin yang sedang lari dan akhirnya mereka kembali lagi ke medan tempur. Panji pasukan musyrikin kembali ditegakkan oleh seorang perempuan Quraisy bernama 'Umrah binti 'Alqamah al-Haritsiyyah hingga semua pasukan musyrikin berhimpun lagi di sekitarnya. Sekarang pasukan muslim menghadapi serangan dari depan dan dari belakang. Mereka terjepit sedemikian rupa, seolah-olah berada di tengah dua buah batu gilingan. Meskipun dalam keadaan terjepit, kaum muslim tidak mudah digilas begitu saja, walaupun pertempuran sekarang ini hanya untuk menyelamatkan diri. Pada akhirnya mereka menemukan jalan keluar dari kepungan yang begitu

ketat tersebut.” Dalam usaha menembus kepungan musuh tidak sedikit kaum muslim yang gugur sebagai syuhada. Sebagian dari pasukan musyrikin berhasil mendekati posisi Rasulullah. Mereka melempari beliau dengan batu ingga melukai hidung dan rahang. Beliau sempat jatuh bersimpah darah, lalu tersiarlah desas-desus bahwa Nabi Muhammad gugur sehingga kaum muslim tercerai-berai. Sebagian pulang ke amadinah dan sebagian lain lari mencari perlindungan di bukit-bukit.

3. Meninggalkan arena jihad di jalan Allah berdampak pada perubahan karakter orang-orang beriman.

Jihad pada jalan Allah itu bagi orang-orang munafik merupakan sesuatu yang berat. Sebab, menurut orang-orang munafik, maju ke medan perang itu hanya akan menghadapi dua pilihan, mati atau cacat seumur hidup. Sementara itu bagi orang-orang beriman, perang pada jalan Allah itu sesuatu yang bermakna. Orang beriman yang maju ke medan perang pada jalan Allah menghadapi dua pilihan: hidup mulia atau mati syahid. Oleh sebab itu, bagi orang-orang beriman menolak seruan jihad pada jalan Allah itu adalah dosa besar yang menyebabkan dirinya mendekati karakter orang-orang munafik. Di dalam Al-Qur'an terdapat teguran Allah terhadap orang-orang beriman yang merasa berat untuk berangkat ke mdan perang sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah/9:38-39:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ ائْتِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتَأْتَلْتُمْ إِلَى الْأَرْضِ أَرْضَيْتُمْ
بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ فَمَا مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّا تَتَفَرُّوا يُعَذِّبُكُمْ
عَذَابًا أَلِيمًا^١ وَيَسْتَبْدِلُ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّهُ شَيْئًا وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa apabila dikatakan kepada kalian, berangkatlah (untuk berperang) di jalan Allah,” kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu lebih menyenangi kehidupan di dunia daripada kehidupan di akherat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akherat hanyalah sedikit. Jika kamu tidak berangkat (untuk berperang), niscaya Allah akan menghukum kamu dengan azab yang pedih dan menggantikan kamu dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan merugikan-Nya sedikitpun. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Ayat ini mencela dan mengutuk perbuaan orang-orang beriman yang enggan berperang meskipun situasi memang sangat sulit. Ada beberapa orang kaum muslim yang bermalas-malasan dan enggan ikut serta pergi ke medan Perang Tabuk pada tahun ke-9 Hijriah dengan dalih antara lain, bahwa mereka baru saja kembali dari Perang Hunain dan Taif. Juga pada waktu itu musim panas sedang memuncak, musim paceklik, sukar memperoleh

kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan lain sebagainya. Karena sulitnya mendapatkan makanan, sebutir kurma dibagikan untuk dua orang, sedangkan pada waktu itu buah-buahan di Medinah seperti kurma sudah mulai masak, dan tak lama lagi bisa dipetik. Dari kejadian ini dapat diketahui dengan jelas, siapa di antara kaum muslim yang benar-benar beriman, dan siapa di antara mereka yang munafik, yang hanya berpura-pura beriman. Salah satu tanda bahwa iman seseorang itu benar adalah dia rela mengorbankan harta dan kalau perlu jiwanya untuk jihad pada jalan Allah, sebagaimana firman Allah Swt. QS. Al-Hujurat/49:15

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sesungguhnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berhijrah dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang beriman.

Sedangkan kaum munafik adalah orang-orang yang hanya pura-pura beriman. Mereka lebih mengutamakan kesenangan hidup di dunia daripada kebahagiaan di akherat yang kekal abadi. Padahal kesenangan hidup di dunia bagaimanapun hebatnya tidaklah berarti apa-apa, jika diandingkan dengan kebahagiaan di akherat. Sabda Rasulullah:

«وَاللَّهِ مَا الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدَكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ - وَأَشَارَ يَحْيَى بِالسَّبَابَةِ - فِي اليَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ رَوَى مُسْلِمٌ فِي صَحِيحِهِ

Demi Allah, tiadalah dunia ini (jika dibandingkan dengan kehidupan akherat kecuali (hanya) seperti salah seorang kamu yang mencelupkan jarinya (Yahya mengisyaratkan telunjuk) ke dalam laut, kemudian diangkatnya. Maka, lihatlah bekas celupan jarinya. (Riwayat Muslim dalam Sahihnya dari Mustaurid).

Perintah perang pada jalan Allah itu wajib dipatuhi oleh seluruh kaum muslim dalam keadaan ringan maupun dalam keadaan berat. Allah Swt. dalam firman-Nya QS. At-Taubah/9:41 menyatakan:

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Berangkatlah kamu baik dengan perasaan ringan maupun perasaan berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya

Pada ayat ini diterangkan bahwa apabila keselamatan kaum muslim terancam, perang pada jalan Allah itu bukan lagi anjuran, tetapi kewajiban, sehingga tidak ada seorang muslimpun yang dibenarkan untuk tidak ikut dalam jihad fi sabilillah. Setiap orang yang sehat, dewasa, kaya maupun miskin wajib tampil ke medan juang untuk membela Islam dan menegakkan kebenaran dan keadilan. Hanya orang-orang yang uzur yang tidak diwajibkan berperang, menurut ketentuan agama, seperti orang yang sangat tua, lemah fisik, cacat, tak berdaya, sakit keras dan lain-lain, karena mereka akan jadi beban apabila diikutsertakan dalam perang. Allah Swt. Dalam QS. At-Taubah/9:91 berfirman:

لَيْسَ عَلَى الضُّعَفَاءِ وَلَا عَلَى الْمَرْضَى وَلَا عَلَى الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ مَا يُنْفِقُونَ حَرَجٌ إِذَا نَصَحُوا
لِلَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ مَا عَلَى الْمُحْسِنِينَ مِنْ سَبِيلٍ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٩١﴾

Tidak ada dosa (karena tidak pergi berperang) atas orang yang lemah, orang yang sakit dan orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka infakkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada alasan apapun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Orang-orang beriman tidak akan pernah meminta izin kepada Rasulullah untuk tidak ikut serta dalam jihad fi sabilillah meskipun dalam keadaan berat seperti pada waktu Perang Tabuk. Sementara itu. Orang-orang munafik senantiasa diliputi oleh keraguan untuk berjihad pada jalan Allah sehingga mereka meminta izin kepada Rasulullah untuk tidak ikut serta dalam jihad fi sabilillah sebagaimana tersurat pada:

لَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
بِالْمُتَّقِينَ ﴿٩٢﴾ إِنَّمَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَارْتَابَتْ قُلُوبُهُمْ فَهُمْ فِي
رَبِّهِمْ يَتَرَدَّدُونَ ﴿٩٣﴾

Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, tidak akan mencari-cari alasan untuk tidak ikut berperang dalam membela agama dan menegakkan kebenaran. Mereka juga tak akan pernah meminta izin kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk tidak berjihad di jalan Allah dengan harta dan diri mereka, bahkan sebaliknya mereka selalu siap sedia mengorbankan hartanya, sesuai dengan kemampuannya, bahkan jiwanyapun siap dikorbankan. Allah subhanahu wa ta'ala mengetahui orang-orang yang

bertakwa kepada-Nya, yaitu orang-orang yang selalu menghindarkan diri dari segala hal yang menyebabkan kemurkaan Allah, dan mengerjakan apa yang diridhai-Nya.

Orang-orang beriman yang hatinya bimbang dan diliputi keraguan tentang keikutsertaan dirinya dalam berjihad pada jalan Allah mendekati sifat orang-orang munafik. Mereka akan mencari-cari alasan untuk tidak ikut berperang, meskipun memiliki kemampuan untuk berjihad guna membela agama dan menegakkan keadilan dan kebenaran. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Allah dalam QS.At-Taubah/9: 86-87:

وَإِذَا أَنْزَلَتْ سُورَةٌ أَنْ آمَنُوا بِاللَّهِ وَجَاهِدُوا مَعَ رَسُولِهِ اسْتَأْذَنَكَ أُولُو الصَّوْلِ مِنْهُمْ وَقَالُوا ذَرْنَا نَكُنْ مَعَ الْقَاعِدِينَ ﴿٨٦﴾ رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٨٧﴾ لَكِنَّ الرُّسُولَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ جَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَأُولَئِكَ لَهُمُ الْخَيْرَاتُ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٨٨﴾

Dan apabila diturunkan suatu surah (yang memerintahkan kepada orang-orang munafik). “Berimanlah kepada Allah dan berjihadlah bersama Rasul-Nya,” niscaya orang-orang yang kaya dan berpengaruh diantara mereka meminta izin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata, “Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk (tinggal di rumah).” Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak pergi berperang, dan hati mereka telah tertutup, sehingga mereka tidak memahami (kebahagiaan beriman dan berjihad). Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersama dia, (mereka) berjihad dengan harta dan jiwa. Mereka itu memperoleh kebaikan. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Abdurrahman bin Nasir al-Sa’di, ketika menafsirkan ayat tersebut menyatakan bahwa surah dan ayat Al-Qur’an tidak berpengaruh terhadap orang-orang munafik. Ketika diturunkan suatu surah yang memerintahkan mereka untuk beriman dan berjihad pada jalan Allah, orang-orang kaya dan berkecukupan di antara mereka meminta izin untuk tidak ikut berjihad. Padahal mereka tidak termasuk orang-orang yang berhak mendapat dispensasi atau ‘udzur syar’iy. Mereka telah mendapat anugerah Allah dengan mendapatkan harta dan keturunan, tetapi tidak menyukurinya (dengan beriman dan berjihad). Mereka enggan untuk berjihad hanya karena malas, cinta dunia dan takut mati. Mereka lebih senang berada di rumah bersama kaum perempuan yang mendapat dispensasi tidak pergi berperang.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan yang meyakinkan bahwa orang-orang beriman yang menolak perintah berjihad pada jalan Allah hanya karena malas, cinta dunia dan takut mati, padahal

mereka tidak termasuk orang-orang yang berhak mendapat dispensasi atau uduzur syar'iy, maka mereka saat itu telah mendekati sifat orang munafik, lebih berat kepada kemunafikan, bahkan boleh jadi telah menjadi orang munafik.

4. Mengabaikan semangat jihad dalam aktifitas umum diluar arena jihad menimbulkan kemiskinan, kebodohan dan ketertinggalan umat Islam.

Secara kebahasaan fi sabilillah berarti jalan Allah, yaitu jalan yang mengantarkan seseorang sampai kepada Allah. Secara umum makna sabilillah mencakup segala perbuatan atau amal yang ikhlas, yang dipergunakan untuk mendekati diri kepada Allah dengan melaksanakan segala perbuatan yang wajib maupun yang sunnah, seperti penyampaian dakwah Islam, pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, penerjemahan Al-Qur'an sesuai dengan bahasa pada tiap-tiap bangsa, pembangunan rumah sakit Islam, pembiayaan kegiatan organisasi Islam, pembuatan sumur dan Mandi Cuci Kakus (MCK) untuk umum, pembangunan panti asuhan, madrasah dan lain-lain.

Sementara itu pada tataran praktis, bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dikelompokkan fi sabilillah itu antara lain adalah perbaikan kualitas hidup orang-orang muslim melalui pemberdayaan lembaga-lembaga keislaman yang ada pada mereka. Utamanya berkenaan dengan pelayanan kesehatan masyarakat melalui institusi majelis taklim, mulai dari pelayanan kesehatan yang bersifat preventif untuk mencegah munculnya berbagai penyakit di kalangan kaum duafa karena pola hidup yang tidak sehat, kebiasaan-kebiasaan hidup yang mendatangkan penyakit, sanitasi dan lingkungan hidup yang tidak sehat hingga pelayanan kesehatan yang bersifat kuratif melalui pemeriksaan penyakit oleh dokter dan tim medis, pelayanan kesehatan dasar melalui tindakan pemberian obat untuk menyembuhkan penyakit yang diderita kaum duafa. Sungguhpun demikian, perbaikan kualitas hidup orang-orang muslim yang duafa ini lebih ditekankan pada pelayanan promotive, yakni upaya mempromosikan pentingnya hidup sehat kepada kaum duafa dan keluarga miskin dengan cara-cara yang mudah, mandiri dan bermartabat.

Meninggalkan jihad, dalam pengertian kaum muslim tidak peduli terhadap kegiatan dakwah Islam dan penyampaian pesan dakwah ke seluruh dunia; tidak ada perhatian terhadap pendidikan agama generasi muda Islam; tidak ada perjuangan untuk pemeliharaan akidah Islam dari kekufuran; tidak ada upaya perlindungan terhadap perubahan pemikiran masyarakat yang menyebabkan umat Islam tergelincir ke dalam jurang kesesatan; tidak ada mekanisme pertahanan mental kaum muslim dari penetrasi budaya musuh-musuh Islam; serta tidak melakukan jihad social guna perbaikan kualitas hidup orang-orang Muslim melalui pemberdayaan lembaga-lembaga keislaman yang ada pada mereka; maka kaum muslim akan menjadi

komunitas tertinggal, bahkan akan menjadi fosil masyarakat yang diselimuti kemiskinan dan kebodohan.

5. Meninggalkan arena jihad di jalan Allah melahirkan berbagai krisis, gejala dan bencana.

Hal itu disinyalir oleh hadis Rasulullah Saw. sebagai berikut:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ لَمْ يَغْزُ أَوْ يُجَهَّزْ غَازِيًا أَوْ يَخْلُفَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ أَصَابَهُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ بِقَارِعَةٍ قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Dari Abu Umamah Al-Bahili RA. Meriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW. Yang bersabda: Barang siapa tidak berperang (pada jalan Allah), atau tidak mempersiapkan orang yang berperang, atau meninggalkan pengganti(kader) untuk berperang di antara keluarganya dengan baik, maka Allah akan menimpakan kepadanya keadaan yang menggoncangkan. Menurut Yazid bin 'Abdi Rabbih, itu terjadi sebelum kiamat. (Riwayat Abu Dawud dari Abu Umamah).

Indikasi tentang terjadinya berbagai krisis akhlak dan kemanusiaan, berbagai bentuk kemaksiatan yang dikemas dalam bentuk modernitas, dan proses dieislamisasi budaya yang mengancam jatidiri dan kelangsungan hidup Islam dan kaum muslim yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah shallallahu 'alaihi wa sallam sudah terasa sejak kaum muslim memasuki abad modern, jauh sebelum kiamat terjadi. Hal ini merupakan buah dari sikap sebagian besar kaum muslim meninggalkan ajaran tentang jihad fi sabilillah yang diperintahkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, serta berbagai penerapannya dalam kehidupan kaum muslim di berbagai kawasan dunia Islam.

D. Implementasi Teori dalam Penelitian

Penelitian ini dibangun di atas 3 teori yaitu: teori konflik, teori perlawanan dan teori perang. Antara satu dengan teori lainnya dapat dibedakan dalam wilayah kajian masing-masing, namun bertemu pada titik konflik Rusia dan Afghanistan 1979-1989. Dengan demikian konflik Rusia dan Afghanistan 1979-1989 dapat dilihat dari berbagai perspektif yang saling melengkapi. Kemudian disempurnakan dengan prinsip kerja dalam jihad dengan amal jamai yang menjadi landasan dan basis seluruh aktifitas mujahidin dan para jihadis global. Penjelarasannya sebagai berikut:

1. Teori Konflik

a. Konflik Terjadi Karena Perbedaan Kepentingan

Rusia (Uni Sovyet) punya kepentingan besar ingin menguasai Afghanistan sebagai negara tetangga yang kaya akan sumber daya alamnya. Hasrat itu terpendam lama sejak zaman Tsar. Salah satu penghalang yang menjadikan Rusia tidak mudah menguasai Afghanistan adalah Rakyat

Afghanistan yang mayoritas muslim memiliki pandangan kebencian kepada penjajah asing. Mereka telah tertempa lama dengan penjajahan asing yang mereka lawan seperti Inggris yang berkali-kali ingin menguasai Afghanistan dalam perang Anglo-Afghan. Di era modern ini Amerika Serikat juga punya kepentingan yang sama menguasai Afghanistan, dan itu berhadapan dengan Thaliban sebagaimana dulu Rusia berhadapan dengan mujahidin. Sesuatu yang logis bila terjadi dua kepentingan akan terjadi satu pertarungan fisik yang tidak bisa dielakkan. Mereka bertahan dengan cara melawan dengan mengorbankan apa yang dimiliki hingga menyumbangkan nyawa. Sekiranya bukan perlindungan Allah atas Afghanistan yang Muslim, negara tersebut sudah lama musnah dalam sejarah. Posisi strategis di jantung Asia dengan kekayaan alam yang menggiurkan hampir semua negara di dunia menginginkannya.

Berujung tahun 1979. Afghanistan secara politis militeristik tidak dapat mengelakkan diri dari keputusan invasi Rusia atas Afghanistan. Dua partai Afghanistan yang dibentuk Rusia Khalk dan Parcham yang sebelumnya sudah menjadi penguasa, hingga invasi masih mendominasi perpolitikan Afghanistan. Persaingan ketat keduanya puluhan tahun sehingga menimbulkan perpecahan antara keduanya dan saling menggulingkan. Rusia harus turun tangan menggulingkan salah satunya agar dapat mendukung kebijakan Rusia (Uni Sovyet sebagai negara adidaya rival Amerika) di Afghanistan. Perlawanan jihad yang diwakili beberapa faksi mujahidin sebagai Rakyat Afghanistan muslim, tidak punya pilihan lain kecuali Rusia harus mundur meninggalkan bumi Afghanistan, atau menyerah dan menerima Islam. Bila tidak maka tidak ada bahasa lain kecuali perang. Dan itu terbukti mereka memenangkan pertarungan dalam satu dasawarsa 1979-1989. Mujahidin dapat mengusir Rusia, Thaliban dapat mengalahkan Amerika.

Akhir hasil Perang Dunia II tahun 1945 yang merupakan dampak konflik perang internasional, membuat Amerika Serikat menjadi kekuatan adidaya dunia, yang mendorong Uni Soviet untuk memaksakan dominasinya di negara-negara Eropa Timur. Kondisi seperti ini membuat Inggris mengambil kebijakan baru untuk mengakhiri kolonialismenya di Asia Selatan dan berakhirnya kolonialisme Inggris ini memunculkan ketakutan terhadap ancaman perluasan Uni Soviet yang ditandai dengan penolakan Uni Soviet untuk mundur dari Azerbaijan dan Kurdistan Iran. Pemimpin Afghanistan cerdas membaca peta dengan melihat Amerika Serikat sebagai adidaya dunia dengan kekuatan besar pasca Perang Dunia II mampu menjadi penyeimbang pengaruh Uni Soviet. Hingga pada akhir tahun 1940-an dan awal tahun 1950, Afghanistan menerima pinjaman dan bantuan teknis Amerika Serikat di bidang pendidikan, transportasi, dan infrastruktur tetapi tidak melakukan

aliansi militer formal.⁸⁴ Kehadiran dan pengaruh Amerika Serikat yang terbatas tersebut dirasa cukup untuk mencegah tekanan dari Uni Soviet dengan tetap mempertahankan kebijakan bih-tarafi (non-blok) dalam kebijakan luar negerinya.

Meskipun demikian, Uni Soviet telah memperoleh kredit poin dan pengaruh terhadap Afghanistan sejak keluarnya Inggris dari negara tersebut. Bahkan diakui dalam diplomasi Amerika Serikat bahwa Uni Soviet memiliki kepentingan yang sah dalam stabilitas di sepanjang perbatasan selatan negaranya.⁸⁵ Hal itu terlihat saat terjadinya bentrokan perbatasan antara tentara Afghanistan dan Pakistan pada tahun 1950 karena perselisihan Pashtunistan yang muncul kembali dimana Uni Soviet secara terbuka mendukung posisi Afghanistan dalam masalah Pashtunistan. Berdirinya suatu negara berdasarkan kesukuan Pashtu atau bahasa Pashtu yang mayoritas penduduknya berada di wilayah perbatasan antara Afghanistan bagian Selatan dan Pakistan bagian utara. Hasil dari perjanjian perdagangan tersebut adalah pemberlakuan transit bebas bea, penukaran nilai mata uang yang tinggi, dan pembangunan beberapa fasilitas penyimpanan bensin di Afghanistan.⁸⁶

Dalam bahasa Inggris "*Conflict Theory*," bermula dari pertentangan oleh berbagai bentuk kelas sosial antara kelompok masyarakat satu sisi dan sisi lain antara negara besar dan negara kecil. Kelompok masyarakat atau negara ini terdiri dari kelompok tertindas dan kelompok penguasa sehingga akan mengarah pada bentuk perubahan sosial, yang mengarah pada dampak positif ataupun yang mengarah pada dampak negatif. Dalam konteks Afghanistan yang berada pada suatu teritorial yang sangat eksotis, "Jantung Asia" yang menjadi perebutan kekuatan penguasa dan kekuasaan negara-negara besar semenjak Sebelum Masehi dari era Alexander The Great hingga Jengis Khan kemudian diperparah oleh jajahan Inggris pada abad 18; belum pernah terjadi perubahan sosial yang begitu fenomenal sebagaimana yang terjadi pada Konflik Rusia dan Afghanistan 1979-1989. Perubahan tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan fakta-fakta konflik antara kedua negara di atas oleh para pakar sosiologi seperti Ralf Dahendrof dan Lewis A. Coser memasukkannya dalam kategori teori konflik yang merupakan antitesis dari teori struktural

⁸⁴Alam Payind, *Soviet – Afghan Relation from Cooperation to Occupation*, *International Journal Middle East Studies* 21, UK: Cambridge University Class, 1989, hal 109

⁸⁵Azhar Javed Siddiqui dan Khalid Manzoor Butt, *Afghanistan-Soviet Relations during the Cold War: A Threat for South Asian Peace*, *Journal for South East Asian Studies* Vol 29 No 2. 2014. Hal 620.

⁸⁶Azhar Javed Siddiqui dan Khalid Manzoor Butt, *Afghanistan-Soviet Relations during the Cold War: A Threat for South Asian Peace*, *Journal for South East Asian Studies...*, Hal 622.

fungsional yang mengedepankan keteraturan dalam masyarakat dan negara. Teori konflik melihat bahwa di dalam masyarakat tidak akan selamanya berada pada keteraturan. Buktinya dalam masyarakat manapun pasti pernah mengalami konflik-konflik atau ketegangan-ketegangan. Kemudian teori konflik juga melihat adanya dominasi, koersi, dan kekuasaan dalam masyarakat. Teori konflik juga membicarakan mengenai otoritas yang berbeda-beda. Otoritas yang berbeda-beda ini menghasilkan superordinasi dan subordinasi. Perbedaan antara superordinasi dan subordinasi dapat menimbulkan konflik karena adanya perbedaan kepentingan. Dalam konteks konflik Rusia-Afghanistan, yang menjadi superordinasi adalah Uni Sovyiet (Rusia) dan subordinasinya adalah rakyat Afghanistan melalui pemerintah Afghanistan Komunis yang dipaksakan atas masyarakat Afghanistan yang muslim.

Teori konflik yang digagas oleh para ahli dan akademisi juga mengatakan bahwa konflik itu perlu agar terciptanya perubahan sosial yang diinginkan lebih baik. Ketika teori struktural fungsional mengatakan bahwa perubahan sosial dalam masyarakat itu selalu terjadi pada titik *ekulibrium*, teori konflik melihat perubahan sosial disebabkan karena adanya konflik kepentingan. Namun pada suatu titik tertentu, masyarakat mampu mencapai sebuah kesepakatan bersama. Di dalam konflik, selalu ada negosiasi-negosiasi yang dilakukan sehingga terciptalah suatu konsensus. Menurut teori konflik, masyarakat disatukan dengan “paksaan.” Maksudnya, keteraturan yang terjadi di masyarakat sebenarnya karena adanya paksaan (*koersi*). Oleh karena itu, teori konflik lekat hubungannya dengan dominasi, koersi, dan power.

b. Urgensi Teori Konflik dalam Konflik Rusia Afghanistan

Pada bab I, telah dijelaskan tentang urgensi teori dalam penelitian. Untuk melawan lupa penulis tandaskan kembali disini bahwa teori sebagaimana yang digagas oleh para ahli dan akademisi *adalah sekumpulan interrelasi berbagai pernyataan (atau konsep) yang terorganisasi dan sistematis yang secara khusus menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel, sebagai sarana untuk memperkuat pijakan atau landasan suatu penelitian, yang bertujuan meramalkan fenomena.*

Setiap penelitian ilmiah yang bernilai selalu menggunakan teori. Seperti dinyatakan oleh Neumen dalam Sugiyono:⁸⁷ “*Researchers use theory differently in various types of research, but some types of theory is present in most social research.*” Kerlinger mengemukakan bahwa *theory is a set of interrelated construct (concept), definitions, and proposition that present a systemtic view of phenomena by specifying relations among variables, with*

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif kualittif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, Cet. VII, Hal. 79.

purpose of explaining and predicting the phenomena. Artinya para peneliti menggunakan teori-teori dalam berbagai penelitian yang berbeda. Bahkan sebagian teori selalu hadir pada kebanyakan penelitian sosial. Adapun teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Teori x apa yang digunakan, siapa ilmuan x pencetus teori tersebut yang menjadi basis cantolan dalam suatu penelitian, dan sejauh mana teori tersebut dapat mencakup penelitian, harus jelas. Hal itu akan memperkuat fungsi dan sisi ilmiah suatu penelitian, antara penelitian yang hendak dilakukan dengan basis teori-teori yang sudah ada agar dapat menjelaskan dan meramalkan suatu fenomena (variabel).

Penelitian penulis berdasarkan teori konflik yang digagas Karl Marx, yang dimensinya pada kelas sosial tertentu dalam satu wilayah, tidak mampu menyelesaikan dan menanggulangi konflik dan permasalahan bilateral antara Rusia dan Afghanistan. Karena skop konflik antara Rusia dan Afghanistan sudah masuk wilayah konflik dua negara yang berbeda struktur sosialnya, sehingga bila dipaksakan menggunakan teori Karl Marx tidak mengenai sasaran yang dibidik. Harus ada teori-teori lain yang membek-up dari perspektif lain sehingga permasalahannya dapat dilihat dari berbagai aspek dalam bangunan yang utuh.

Agar teori konflik Karl Marx yang tidak sepenuhnya dapat mencakup muatan dan wilayah penelitian penulis, maka harus ada teori yang sama (konflik) yang digagas ilmuan lain dari sisi-sisi lain yang dapat mendukung dan ikut memecahkan problematika yang dihadapi. Untuk itu penulis juga melibatkan teori konflik yang digagas ilmuan lain seperti Ralf Dahendorf dan Lewis A. Coser. menurut yang digagas oleh para ilmuan di bidang ilmu sosial seperti Ralf Dahendorf dan Lewis A. Coser dalam bab II terdahulu, dengan bahasa yang dapat disederhanakan sebagai sekumpulan teori yang menjelaskan peranan konflik, terutama di antara kelompok-kelompok dan kelas-kelas pada kehidupan sosial masyarakat.

Teori konflik yang digagas oleh Karl Marx tentang kelas borjuis dan proletar. Ini sebagai salah satu cantolan teori untuk mendukung penelitian penulis. Namun teori ini tidak dapat sepenuhnya mengantisipasi wilayah kajian atau penelitian penulis karena perbedaan struktur teori itu sendiri. Aktifitas jihad yang dilakukan para jihadis global merupakan aktifitas konflik yang melibatkan banyak unsur yang tidak dapat dicover oleh teori konflik Karl Marx. Unsur-unsur itu di antaranya:

c. Temuan teori, dimana ada konflik ideologis disitu ada perlawanan jihadis

Pada bab IV ini telah terhimpun data yang dapat ditarik benang merah bahwa konflik Rusia Afghanistan merubah orientasi akan kekuatan persaudaraan Islam. Dimana ada konflik disitu ada jihadis. Di belahan bumi manapun pada abad 20 ini terjadi konflik melibatkan perlawanan umat Islam, secepat angin berhembus akan berdatangan para jihadis global untuk memperkuat barisan kaum muslimin, inilah paradigma baru itu.

Fakta perjuangan Islam sebelum adanya invasi Rusia atas Afghanistan 1979 hanya bersifat lokal, dimana hanya sebagian umat Islam dunia yang mengenal Afghanistan. Berbagai perjuangan Islampun hanya bertumpu pada masing-masing bangsa dan negara tidak dalam bentuk komunitas yang saling terikat. Di samping belum terdapat saluran perjuangan jihad yang bersifat universal, maka tampilnya perjuangan mujahidin Afghanistan yang mengakomodir, merubah peta teori konflik yang digagas para pakar dan ilmuan sebelumnya. Dimana ada konflik mengandung unsur ideologis, itu akan melahirkan pasukan jihad. Apatah lagi jelas-jelas baik vertikal maupun horizontal yang salah satu pihak melibatkan elemen umat Islam dengan membawa atribut ideologi, maka disana akan menyalakan api jihadis. Apalagi kalau konteksnya jelas dalam rangka realisasi penegakan syariat agama yaitu Islam. Cepat atau lambat para jihadis global akan merapat kesana dan menjadikan daerah tersebut sebagai pangkalan dan tempat berlabuh bagi para jihadis global. Fenomena ini terbangun dan menjadi sebuah paradigma yang kuat setelah masuknya invasi Rusia atas Afghanistan, dimana mujahidin Afghan sebagai kelompok perlawanan sekaligus sebagai tuan rumah membuka ruang dan mengakomodir saudara kaum muslimin pejuang dari antero dunia.

Dari bumi Afghanistan, merambat ke Bosnia Herzegovina Eropa; dari Afghanistan merambat ke Eritrea dan Somalia Afrika; dari Afghanistan merambat Philipina Asia Tenggara; dari Afghanistan merambat ke Syria Timur Tengah. Kesemua fakta konflik yang terjadi di abad modern yang melibatkan perjuangan umat Islam, penulis tidak gegabah pada akhirnya menyimpulkan dimana ada konflik disitu akan berdatangan para jihadis.

Teori utama sebagai landasan penelitian dalam disertasi ini adalah teori konflik. Karena invasi Uni Sovyet (Rusia) atas Afghanistan adalah salah satu konflik terbesar pada akhir abad 19 yang berdampak pada pergeseran nilai pada bangsa-bangsa, apakah berdampak nilai positif atautkah negatif yang memperkuat solidaritas pada nilai bersama atau membawa pertikaian antar negara.

Ada 4 ilmuan yang teori konfliknya penulis jadikan landasan dan pijakan utama dalam memperkuat penelitian ini. Mereka adalah Lewis A. Coser, Ralf Gustav Dahrendorf, Pierre van den Berghe dan teori model

konflik (Dwang model). Penulis dalam penelitian ini juga memperkuat dengan teori-teori lain di luar teori konflik, yang tidak kalah penting dan kurang bobotnya agar saling berkelindan dan satu teori dapat memperkuat teori yang lain.

Adapun Lewis A. Coser mengaggas bahwa teori konflik memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula. Teori ini menjadi salah satu teori konflik yang mempengaruhi teori konflik dalam sosiologi. Menurutnya, konflik adalah perjuangan mengenai nilai serta tuntutan atas status, kekuasaan, dan sumber daya yang bersifat langka dengan maksud menentralkan, mencederai, atau melenyapkan lawan. Kajian Lewis A. Coser terbatas pada fungsi positif dari konflik, yaitu dampak yang mengakibatkan peningkatan dalam adaptasi hubungan sosial atau kelompok tertentu.⁸⁸

d. Dampak positif teori konflik dalam jihad Afghan

Fungsi positif teori konflik menurut Coser ilustrasinya dapat dilihat satu golongan yang sedang mengalami konflik dengan pihak lain. Dimana konflik menjadikan kelompok-kelompok yang terlibat dalam konflik tersebut menjadi lebih kuat dan memiliki solidaritas lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum terlibat konflik. Hal tersebutlah yang menjadikan konflik memiliki makna positif. Contoh sangat konkrit adalah kedatangan para jihadis global di bumi jihad Afghanistan. Mereka menyatu senasib dan seperjuangan karena hak-hak sebagai muslim dirampas oleh kekuatan ideologis yang dianggap akan memusnahkan keyakinan dan merendahkan harga diri dan agama mereka. Konflik dapat bermakna negatif ketika dipandang sebagai pemicu atau masalah yang memperlemah hubungan masyarakat. Dimana konflik tersebut menyebabkan permusuhan antar kelompok yang terlibat konflik, dari yang sebelumnya memiliki hubungan yang baik setelah konflik tersebut menjadi bermusuhan. Hal tersebutlah yang menyebabkan konflik dapat bermakna negatif.

Sedangkan bagi Dahrendorf, masyarakat memiliki dua wajah, yakni konflik dan konsesus yang dikenal dengan teori konflik dialektika. Teori konflik harus menguji konflik kepentingan dan penggunaan kekerasan yang mengikat masyarakat sedangkan teori konsesus harus menguji nilai integrasi dalam masyarakat. Bagi Ralf, masyarakat tidak akan ada tanpa konsesus dan konflik. Masyarakat disatukan oleh ketidakbebasan yang dipaksakan. Dengan

⁸⁸Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004, Hal. 218.

demikian, posisi tertentu di dalam masyarakat mendelegasikan kekuasaan dan otoritas terhadap posisi yang lain.⁸⁹

Ia mengemukakan bahwa masyarakat terdiri atas organisasi-organisasi yang didasarkan pada kekuasaan (dominasi satu pihak atas pihak lain atas dasar paksaan) atau wewenang (dominasi yang diterima dan diakui oleh pihak yang didominasi yang dinamakan Imperatively coordinated associations yang dikoordinasi secara paksa) karena kepentingan kedua pihak dalam asosiasi-asosiasi tersebut berbeda. Pihak penguasa berkepentingan untuk mempertahankan kekuasaan, sedangkan pihak yang dikuasai berkepentingan untuk memperoleh kekuasaan yang dapat menyebabkan perubahan sosial. Dengan demikian, konflik menurut Dahrendorf merupakan sumber terjadinya perubahan sosial.⁹⁰

Pokok-pokok pikiran aspek positif teori konflik yang yang dicetuskan Ralf Dahrendorf adalah:

- 1) Setiap masyarakat manusia tunduk pada proses perubahan; perubahan ada dimana-mana
- 2) Disensus dan konflik terdapat dimana-mana, 3). Setiap unsur masyarakat memberikan sumbangan pada disintegrasi dan perubahan masyarakat, 4). Setiap masyarakat didasarkan pada paksaan beberapa orang anggota terhadap anggota lain.⁹¹

Adapun teori model konflik (*Dwang model*) dalam suatu strata sosial masyarakat memiliki anggapan dasar, sebagai berikut:⁹²

- 1) Ciri yang melekat pada setiap masyarakat adalah proses perubahan.
- 2) Pada setiap masyarakat terdapat konflik dan hal tersebut merupakan gejala yang wajar.
- 3) Pada setiap bagian dari masyarakat terdapat peluang untuk terjadinya integrasi dan perubahan sosial.
- 4) Adanya sejumlah orang yang mempunyai kekuasaan merupakan faktor integrasi yang penting.
- 5) Pengendalian konflik dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial tertentu yang berfungsi untuk menciptakan akomodasi.

Fakta yang penting dicermati dalam konteks teori konflik yang terjadi dalam hubungan antar negara pada akhir abad 19 (1979-1989) adalah invasi Uni Sovyet (Rusia) sebagai negara adidaya atas Afghanistan negara ketiga sedang mau berkembang. Berlandaskan pada teori konflik melalui invasi sebagai konflik yang direkayasa. Ini fakta satu dekade terjadi di lapangan

⁸⁹Argyo Demartoto, *Teori Sosiologi Modern*, Surakarta: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret,

⁹⁰Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi....*, Hal. 218.

⁹¹Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi....*, Hal. 218.

⁹²Munir Fuady, *Sosiologi Hukum Kontemporer Interaksi Hukum kekuasaan dan Masyarakat*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007, Hal. 96-97.

yang harus diterima dengan segala konsekwensinya baik yang pro Uni Sovyet maupun yang contra sebagai antitesis daripada teori strukturl fungsional. Konflik ini didasarkan pada kepentingan Uni Sovyet (Rusia) selaku negara adidaya dalam memperluas wilayah kekuasaannya terhadap salah satu negara yang bertetangga dengannya di sebelah selatan.

Invasi tersebut tidak secara langsung terkandung membawa misi penyebaran ideologis Komunis Marxis Leninis ke atas Islam, agama yang dipeluk mayoritas suku dan etnis penduduk Afghanistan. Masuknya invasi ini sama halnya pemaksaan atas masuknya pemahaman ideologis Komunis atas warga Afghanistan yang muslim, yang juga dapat diartikan terbukanya peluang terjadinya benturan peradaban antara Komunis dengan Islam. Benturan ideologis yang diprakarsai kekuatan Komunis Uni Sovyet yang menginvasi Afghanistan, dan Islam sebagai identitas rakyat Afghanistan yang harus melawan mempertahankan diri.

Ruang lingkup benturan ini tidak hanya memiliki dampak positif dalam ukuran yang seperti digagas oleh Lewis A. Coser, Parsons, Jorgensen dan Hernandez yang menitikberatkan pada konflik sosial dalam suatu komunitas tertentu, tidak dalam ruang lingkup antar negara. Bahkan penulis meyakini bahwa para pakar dan ilmuwan di atas tidak membayangkan akan terjadi konflik antar negara Rusia dan Afghanistan yang memiliki dampak positif yang menjadi babak baru kebangkitan Islam.

Hal yang sama sekali tidak disadari oleh Rusia bahkan tidak diprediksi jauh sebelumnya bahwa benturan peradaban ini di kemudian hari akan memicu kehadiran sukarelawan umat Islam yang jumlahnya diluar dugaan dan menjelma sebagai pasukan perlawanan Islam global. Dari jihad Afghan muncul realitas baru yang menjadi sebuah aksioma yang kemudian menjadi sebuah paradigma yang dikhawatirkan pihak barat dimana ada konflik mengenai eksistensi umat Islam, disitu ada jihad; dimana ada jihad akan menjadi madu dan magnet yang menyedot kedatangan para jihadis global untuk merumpuk disana.

e. Aspek positif teori konflik bagi jihad Afghan secara politis kenegaraan dan masyarakat secara ideologis

Interkoneksi perubahan dan kemajuan antara nilai-nilai positif dengan teori konflik, yang merupakan hasil gagasan dan pemikiran para pakar, Lewis A. Coser, Ralf Dahrendorf, Parsons, Jorgensen dan Hernandez, Pierre Van Den Berghe; penulis simpulkan pada pokok-pokok yang bersifat fundamental pada masyarakat Afghanistan setidaknya beberapa di bawah ini:

- 1) Konflik sebagai alat yang dapat meningkatkan kohesivitas dan solidaritas anggota kelompok

Dapatkah dibayangkan, sebuah negara adidaya dengan persenjataan canggih seperti Uni Sovyet terdiri dari 11 negara federasi, sedang berada di puncak kejayaannya, dapat dilawan mujahidin ? Kumpulan orang-orang

yang terusir dari kampung halamannya yang terpaksa bermigrasi ke negara tetangga Pakistan dan Iran yang kemudian melawan hanya bermodalkan tangan kosong dan senjata rampasan seadanya ? Kalaupun ada, itu senjata jadul peninggalan Inggris seperti Mark One yang hanya dapat ditembakkan satu-satu peluru, melawan sebuah negara adidaya yang seluruh persenjataannya automatic. Dari senjata ringan untuk perorangan hingga senjata menengah dan berat untuk jarak jauh serba otomatis, dalam satu detik bis memuntahkan 100 peluru. Sungguh perbandingan perlawanan yang tidak masuk pada akal yang sehat dan waras.

Agar diterima oleh akal sehat, maka hendaknya seseorang tidak boleh hanya berfikir "*In The Box*" pada suatu kaidah yang pada umumnya berlaku, karena perbedaan kekuatan. Namun seseorang harus berfikir "*Out of The Box*," bahwa dengan lamanya periode pertempuran yang memerlukan kekuatan resistensi (Cardio) akan terjadi siklus perubahan kekuatan, faktor paradigma dan adanya faktor X yang tidak boleh diabaikan. Kekuatan yang besar dapat dikikis sedikit demi sedikit oleh kekuatan yang kecil. Karena konflik Rusia dan Afghanistan adalah persoalan hidup dan mati, maka realisasi faktual poin 1 ini memunculkan antara mujahid dengan mujahid lainnya, dan antara internal anggota faksi di Afghanistan sebuah kohesivitas dan solidaritas yang tinggi.

2) Membantu menciptakan ikatan aliansi dengan kelompok lain.

Realisasi faktual pada poin 2 ini adalah apa yang kemudian muncul jihad Afghan menjadi magnet bagi kehadiran para jihadis global. Ini kontribusi daripada Abdul Rabb Rasul Sayyaf yang bertanggung jawab membuat jihad yang terjadi di Afganistan menjadi jihad internasional.⁹³ Melihat dari pelibatan kelompok Arab dalam kubu Sayyaf, memang terbukti bahwa ia memasukkan unsur-unsur di luar masyarakat Afganistan untuk berjuang melawan Soviet. Bahkan, dalam sebuah konferensi yang diadakan Jami'at Islami Pakistan pada 1981, Sayyaf mengatakan bahwa "Afganistan menyediakan mazhab Islam jihad" yang "akan menentukan masa depan dari dunia Muslim"⁹⁴ Untuk alasan aspek intelijen dan keamanan para jihadis yang merumpuk di Afghanistan, pihak kantor "Bait al-Khadamat li Al-Mujahidin dibawah pengelolaan Abdullah Azzam tidak pernah merilis jumlah yang pasti. Namun dapat diprediksi antara 500.000 s/d 2.000.000 dalam rentang waktu 1 dekade dari 1979 s/d 1989 yang didominasi para pemuda dari negara Timur Tengah. Pada bab ini penulis suguhkan segelintir nama sebagai contoh namun sangat berpengaruh di dalam atmosfer kombatan jihad dan di luar kombatan jihad di negara-negara Timur Tengah seperti Kuwait, Qatar, Arab Saudi. Nama-nama

⁹³David B. Edwards, *Before Taliban: Genealogies of the Afghan Jihad*, Berkeley: University of California Press, 2002, Hal: 269.

⁹⁴David B. Edwards, *Before Taliban: Genealogies of the Afghan Jihad...*, Hal: 269.

tersebut menjadi salah satu ikon yang dipercaya untuk menjadi saluran memperoleh donasi finansial untuk eksisnya perlawanan hingga tumbangnya pemerintahan Uni Sovyet.

- a) Musthafa Hamid atau Abu Al-Walid orang Arab pertama masuk jihad Afghan, yang bergabung dengan komandan Jalaluddin Haqqani di wilayah Paktia. Dari pintu beliau kemudian terbuka jalan bagi jihadis global berdatangan dari antero dunia.
- b) Abdullah Yusuf Azzam, asal Palestina, pemilik ijazah doktor jebolan Universitas Al-Azhar Cairo, tokoh pergerakan Islam dunia dari komunitas jamaah Ikhwan al-Muslimin.
- c) Tamim Al-Adnani, donatur kuat jihad asal Palestina berdomisili di Qatar, memiliki jaringan luas dengan para pebisnis di Timur Tengah.
- d) Osama bin Laden, Insinyur mesin asal Arab Saudi, andilnya cukup besar pada jasa pembikinan konstruksi terowongan dalam gunung bagi pertahanan mujahidin, sekaligus milyuner Arab Sudi untuk jihad Afghan.
- e) Aiman Al-Zawahiri, dokter bedah asal Mesir dari tanzim Jama'atul jihad. Andilnya cukup besar di bidang kesehatan, mengelola Rumah Sakit untuk memberikan layanan korban perang mujahidin Afghan.
- f) Abu Burhan, pelatih militer mantan perwira tentara Suriah. Andilnya cukup besar dalam mensetting pendidikan kemiliteran non reguler di tubuh mujahidin Arab dan Afghan.

Namun salah satu tragedi intelijen yang menimpa mujahidin Arab atau afghan adalah permainan media internasional yang dikusai barat yang mengeluarkan legitimasi bahwa Usama Bin Laden adalah ciptaan Amerika Serikat. Dengannya Amerika memperoleh nama harum di kancah jihad Afghan dan seakan-akan yang paling berperan. Padahal itu rekayasa media dan penyesatan informasi, dompleng nama, seakan-akan dialah yang paling berjasa memunculkan Usama Bin Laden dalam jihad Afghan. Itu fitnah besar untuk mengkacaukan perjuangan Islam di mata internasional agar cacat di mata umat Islam agar mereka tidak lagi membantu mujahidin karena boneka Amerika Serikat.

Pergerakan yang sama terjadi di dunia Muslim, yang menghasilkan satuan yang disebut "*Arab Afganistan*" (dianggap sebagai "pejuang kebebasan" oleh oleh Presiden Amerika Serikat, Ronald Reagan). Pasukan dari luar negeri direkrut dari Dunia Muslim untuk melaksanakan jihad melawan komunis. Salah satu orang yang turut menjadi gerilyawan di Afganistan adalah seorang anak muda Arab Saudi bernama Osama bin Laden, dan kelompok Arabnya kelak berubah menjadi Al-Qaeda. Pemerintah Amerika Serikat terus mengirimkan bantuannya kepada Mujahidin, dan parsitipasi Osama Bin Laden dalam konflik ini tidak terkait dengan program CIA.

Pemimpin Mujahidin memberikan perhatian khusus pada operasi sabotase. Jenis tindakan sabotase yang paling sering dilakukan adalah merusak pipa pengangkut, menyerang stasiun radio, mengebom kantor pemerintah, hotel, bioskop, dan lain-lain. Dari tahun 1985 sampai 1987, lebih dari 1800 aksi terorisme terjadi. Di daerah perbatasan dengan Pakistan, Mujahidin menembakkan 800 roket setiap harinya. Dari April 1985 hingga Januari 1987, mereka melakukan lebih dari 23.500 tembakan terhadap sasaran-sasaran pemerintah. Mujahidin biasanya melakukan penembakan di dekat desa yang dapat dijangkau oleh serangan artileri Soviet, sehingga nyawa para penduduk desa pun terancam akibat kemungkinan pembalasan dari Soviet. Mujahidin menggunakan ranjau darat secara besar-besaran. Seringkali mereka meminta bantuan dari penduduk lokal dan termasuk anak-anak.

Mereka juga berkonsentrasi dalam menghancurkan jembatan, menutup jalan, menghancurkan konvoi, mengganggu jaringan listrik dan industri, dan menyerang pos polisi dan instalasi militer Soviet dan lapangan udara. Mereka membunuh pejabat negara dan anggota Partai Demokrasi Rakyat Afganistan. Mereka menyerang pos-pos kecil di pedesaan. Pada Maret 1982, sebuah bom meledak di Departemen Pendidikan dan merusak beberapa bangunan. Pada bulan yang sama, terjadi mati lampu besar-besaran saat alat transmisi di pembangkit listrik Nughlu diledakkan. Pada Juni 1982, sekitar 1.000 anggota partai muda yang dikirim untuk bekerja di lembah Panjshir, tetapi mereka diserang oleh gerilyawan sekitar 30 km dari Kabul dan banyak di antara mereka yang tewas. Pada tanggal 4 September 1985, pemberontak menembak sebuah pesawat domestik Bakhtar Airlines saat pesawat itu lepas landas dari Bandara Kandahar dan menewaskan 52 orang di pesawat tersebut.

Kelompok Mujahidin mempunyai sekitar 3 sampai 5 anggota per kelompok. Setelah mereka menerima misi untuk membunuh seorang anggota pemerintah, mereka mempersibuk diri mereka dengan mempelajari latar belakang kehidupannya dan memilih metode yang paling tepat untuk menuntaskan misi ini. Mereka berlatih menembak mobil, menaruh ranjau di rumah-rumah atau beberapa akomodasi pemerintahan, menggunakan racun, atau menggunakan bahan peledak di sarana transportasi. ISI Pakistan dan SSG ikut aktif dalam keikutsertaannya dalam konflik ini dalam kooperasi dengan CIA yang mendukung perlawanan mujahidin terhadap Uni Soviet.

Pada bulan Mei tahun 1985, 7 pemimpin organisasi pemberontakan membentuk Persekutuan 7 Mujahidin untuk mengkoordinasi operasi militer mereka terhadap pasukan Uni Soviet. Pada tahun 1985, grup ini aktif di dan di sekitar Kabul, menembakkan roket dan mengadakan operasi melawan pemerintahan komunis.

Pada pertengahan tahun 1987, Uni Soviet mengumumkan bahwa mereka akan mulai menarik mundur pasukannya. Sibghatullah Mojaddedi dipilih sebagai kepala pemerintahan sementara Negara Islam Afganistan, dengan tujuan untuk menegaskan kembali legitimasinya melawan rezim Kabul yang disponsori Moskwa. Mojaddedi, sebagai kepala pemerintah sementara Afganistan, bertemu dengan Presiden Amerika Serikat George H.W. Bush dan memperoleh kemenangan diplomatik yang penting untuk kelompok perlawanan Afganistan. Kekalahan pemerintahan di Kabul adalah solusi mereka untuk mencapai perdamaian. Keyakinan ini (yang diperkuat oleh rasa tidak percaya mereka terhadap PBB) pada akhirnya membuat mereka menolak menerima kompromi politik.

3) Mengaktifkan peran individu yang semula terisolasi.

Salah satu contoh kasus dari sekian banyak kasus di tubuh mujahidin Afghan dalam konteks ini adalah memerankan *Abdul Rabb Rasul Sayyaf* setelah bebas dari penjara. Ia dengan susah payah segera meninggalkan bumi Afghanistan, untuk bertemu kembali dengan sejumlah pemimpin mujahidin yang berkumpul di kota Peshawar ibukota wilayah provinsi Barat Daya Pakistan. Semuanya bersepakat untuk membentuk gerakan melawan invasi Soviet. Namun, pandangan Sayyaf yang Wahabi: anti-Barat dan anti-Amerika membuatnya bertolak belakang dengan mujahidin lainnya yang mengharapkan bantuan dari Amerika Serikat.⁹⁵ Hal ini menyebabkannya hanya mendapatkan sedikit dukungan di Afghanistan. Akan tetapi Sayyaf memiliki keuntungan, yakni koneksi Saudinya yang menurut Conboy, menarik perhatian Abdullah Azzam, Osama bin Laden, dan mujahidin Arab lainnya. Hasilnya adalah simbiosis mutualisme di antara keduanya, yang mana Sayyaf mendapatkan pendanaan dan pasukan, sementara orang Arab butuh menyalurkan para sukarelawanannya. Dengan seketika, kubunya dipenuhi oleh dana yang mengalir dari Arab.⁹⁶

4) Memunculkan isu-isu, harapan-harapan yang terpendam yang dapat menjadi katalisator perubahan sosial.

Realisasi poin 4 ini, dapat dilihat pada pelibatan kelompok Arab dalam kubu Sayyaf, memang terbukti bahwa ia memasukkan unsur-unsur di luar masyarakat Afghanistan untuk berjuang melawan Soviet. Bahkan, dalam sebuah konferensi yang diadakan Jami'at Islami Pakistan pada 1981, Sayyaf mengatakan bahwa "Afghanistan menyediakan mazhab Islam jihad" yang "akan menentukan masa depan dari dunia Muslim."⁹⁷ Sebelum adanya jihad Afghan belum pernah terdengar istilah jihadis

⁹⁵ 'Abdullâh Yûsûf 'Azzam, *Mu`âdalah Rabbâniyyah (Keadilan Tuhan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Hal 15.

⁹⁶ Ken Conboy, *The Second Front: Inside Asia's Most Dangerous Terrorist Network*. Jakarta: Equinox, 2006, Hal. 41–42.

⁹⁷ David B. Edwards, *Before Taliban: Genealogies of the Afghan Jihad...*, Hal: 269.

global dalam dimensi gerakan Islam meskipun di skup internasioal apalagi hanya skup lokal. Namun berkah jihad Afghan, isu-isu yang mencuat bukan hanya itu, tapi isu-isu lainpun menjadi bola liar seperti tagline “*Today Afghanistan Tomorrow Palestine.*”⁹⁸

5) Memperjelas norma dan tujuan kelompok.

Letihnya perjuangan ditambah dengan lama dan resiko kehilangan nyawa yang terpapar setiap saat, akan menyaring kemurnian tujuan individu di ranah jihad Afghan. Kalaulah “*Nawaitu*” tidak murni mencari Lillahi Ta’ala, atas dasar iman bahwa jihad sebagai perintah Allah Ta’ala dan mengharap ridha, kecintaan dan pahala dari sisi-Nya, tidak akan ada seorangpun yang kuat bertahan. Kalau hanya untuk tuju dunia agar dilihat dan didengar namanya sebagai pejuang sejati dan mencari kesohoran sebagai pahlawan, niscaya akan bertumbangan satu demi satu di setiap etape perjalanan. Sasaran dunia berupa harta benda, kesohoran dan kedudukan tidak mampu membuat seseorang bertahan lama menghadapi cacat fisik, berjauhan dari keluarga, bahaya kematian, ancaman keamanan dan keselamatan hidup dan berbagai penderitaan lain yang tidak memperoleh ruang untuk dicantumkan disini karena hanya akan menghabiskan ribuan eksemplar kertas dan kelur daripada tujuan penelitian.

6) Munculnya pribadi-pribadi atau mental-mental masyarakat yang tahan uji dalam menghadapi segala tantangan dan permasalahan yang dihadapi, sehingga lebih bisa mendewasakan masyarakat.

Memang benar fakta di lapangan, untuk memunculkan para pejuang dari usia muda hingga usia tua atau seorang tokoh, pemimpin, pejuang atau pahlawan di medan jihad tidak dapat direkayasa melalui pembentukan opini di media. Sebab bilamana, tanpa adanya karakter asli, nyali dan talenta dari seseorang yang bersangkutan, ia hanya akan berada di belakang layar dan tidak sanggup menampakkan dirinya di medan juang yang penuh resiko merenggut nyawa. Masyarakat Afghan sudah dikenal luas oleh negara-negara penjajah seperti Inggris, Rusia, dan Amerika serta negara-negara yang pernah bersentuhan dengan rakyat Afghan seperti Iran, Pakistan, dan India.

Fungsi komunikasi. Sebelum konflik kelompok tertentu mungkin tidak mengetahui posisi lawan. Tapi dengan adanya konflik, posisi dan batas antara kelompok menjadi lebih jelas. Individu dan kelompok tahu secara pasti dimana mereka berdiri dan karena itu dapat mengambil keputusan lebih baik untuk bertindak dengan lebih tepat.⁹⁹

⁹⁸ Abdullâh Yûsûf ‘Azzâm, *Al-Yaum Afghânistân Wa Ghadan `Arabistân (Hari Ini Afghanistan, Besok Negara Arab)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

⁹⁹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda...*, Hal. 34.

Ada situasi dan momen-momen tertentu yang mengharuskan seseorang harus mengambil sikap ya atau tidak. Seseorang yang berjuang di dua kaki, terkadang berada di shap mujhidin dan pada waktu lain terdeteksi berada di kubu musuh, kondisi yang sangat rentan dan sangat berbahaya. Hal ini cepat atau lambat akan segera tersingkap, bilamana kedapatan tidak ada hukuman lain kecuali eksekusi mati, karena dianggap mata-mata.

2. Teori Perlawanan

Hegemoni atau otoritas kekuasaan, sebagaimana yang dikemukakan Max Weber merupakan kemampuan orang atau suatu kelompok yang dapat memaksakan kehendaknya pada pihak lain walaupun saat itu ada upaya penolakan melalui perlawanan. James C. Scott mendefinisikan perlawanan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh kaum atau kelompok subordinat yang ditujukan untuk mengurangi atau menolak klaim (minalnya harga sewa atau pajak) yang dibuat oleh pihak atau kelompok superdinat terhadap mereka. Penulis mendapati bahwa konsep yang ditawarkan oleh Max Weber itu dapat terjadi pada konflik Rusia dan Afghanistan dimana Rusia memaksakan diri untuk memberlakukan sistem dan kekuasaannya yang bersifat Komunistik pada masyarakat Afghanistan yang muslim, sehingga perlawananpun terjadi dan tidak dapat dielakkan. Pertunjukan perlawanan yang dimotori oleh mahasiswa muslim Universitas Kabul tersebut kemudian mendapat respon positif oleh para pemuka agama tradisional (Mulla), kelompok mujahidin atau individu yang merasa tertindas, frustasi, dan hadirnya situasi ketidakadilan di tengah-tengah mereka.

a. Pembagian Perlawanan.

James C. Scott membagi perlawanan menjadi dua bagian,¹⁰⁰ yaitu: perlawanan publik atau terbuka (public transcript) dan perlawanan tersembunyi atau tertutup (hidden transcript). Kedua kategori tersebut, oleh Scott, dibedakan atas artikulasi perlawanan; bentuk, karekteristik, wilayah sosial dan budaya. Perlawanan terbuka dikarakteristikan oleh adanya interaksi terbuka antara kelas-kelas subordinat dengan kelas-kelas superdinat. Sementara perlawanan sembunyi-sembunyi dikarakteristikan oleh adanya interaksi tertutup, tidak langsung antara kelas-kelas subordinat dengan kelas-kelas superdinat. Untuk melihat perbedaan yang lebih jelas dari dua bentuk perlawanan di atas, Scott mencirikan perlawanan masing-masing.

1) Perlawanan yang bersifat terbuka ciri-cirinya seperti:

- a) Organik, sistematis dan kooperatif,
- b) berprinsip atau tidak mementingkan diri sendiri,
- c) berkonsekuensi revolusioner, dan/atau
- d) mencakup gagasan atau maksud meniadakan basis dominasi. Dengan

¹⁰⁰ James C. Scott, Perlawanan Tani, diterjemahkan dari buku aslinya *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance* oleh Budi Kusworo, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Edisi I, 1993, Hal. 305.

demikian, aksi demonstrasi atau protes yang diwujudkan dalam bentuk unjuk rasa, mogok makan (dan lain-lain) merupakan konsekuensi logis dari perlawanan terbuka terhadap pihak superdinas. Rasa ketidakadilan dan rasa frustrasi menjangkau seluruh kota dan wilayah Afghanistan dan mencapai puncaknya pada apa yang disebut sebagai gerakan sosial atau *social movement*. Untuk kondisi dan kultur Afghanistan yang berbeda jauh dengan negara lain dimana perlawanan social movement yang pada awalnya dimotori mahasiswa berrmetamorfosis menjadi perlawanan mujhidin bersenjata. Inilah, yang mengakibatkan terjadinya perubahan kondisi sosial, politik, dan ekonomi menjadi kondisi yang berbeda dengan sebelumnya.

Menurut Fakih gerakan sosial diakui sebagai gerakan yang bertujuan untuk melakukan perubahan terhadap sistem sosial yang ada. Karena memiliki orientasi pada perubahan, dianggap lebih mempunyai kesamaan tujuan, dan bukan kesamaan analisis. Mereka tidak bekerja menurut prosedur baku, melainkan menerapkan struktur yang cair dan operasionalnya lebih diatur oleh standar yang muncul saat itu untuk mencapai tujuan jangka panjang. Mereka juga tidak memiliki kepemimpinan formal, seorang aktivis gerakan sosial tampil menjadi pemimpin gerakan karena keberhasilannya mempengaruhi massa dengan kepiawaiannya dalam memahami dan menjelaskan tujuan dari gerakan serta memiliki rencana yang paling efektif dalam mencapainya (Zubir, 2002).

- b) Perlawanan mujahidin Afghanistan Terbuka Pada Tahun Kedua. Prinsip-prinsip yang menjadi kelaziman pada perlawanan terbuka telahpun teraplikasikan dengan sendirinya dalam jihad Afghanistan, setelah berhasil merampas persenjataan musuh (Rusia) pada tahun kedua. Berbagai ghanimah yang diperoleh kemudian dibelikan senjata di *Black Market* di perbatasan Pakistan dan Afghanistan.
- 2) Perlawanan Bersifat Sembunyi-Sembunyi (Tertutup)

Sedangkan perlawanan sembunyi-sembunyi dapat dicirikan sebagai perlawanan yang bersifat: 1) tidak teratur, tidak sistematis dan terjadi secara individual, 2) bersifat oportunistik dan mementingkan diri sendiri, 3) tidak berkonsekuensi revolusioner, dan/atau 4) lebih akomodatif terhadap sistem dominasi. Oleh karena itu, gejala-gejala kejahatan seperti: pencurian kecil-kecilan, hujatan, makian, bahkan pura-pura patuh (tetapi dibelakang membangkang) merupakan perwujudan dari perlawanan sembunyi-sembunyi.

Perlawanan jenis ini bukannya bermaksud atau mengubah sebuah sistem dominasi, melainkan lebih terarah pada upaya untuk tetap hidup dalam sistem tersebut sekarang, minggu ini, musim ini. Percobaan-percobaan untuk menyedot dengan tekun dapat memukul balik, mendapat

keringanan marjinal dalam eksploitasi, dapat menghasilkan negosiasi-negosiasi tentang batas-batas pembagian, dapat mengubah perkembangan, dan dalam peristiwa tertentu dapat menjatuhkan sistem.

James. C. Scott membagi perlawanan menjadi 5 (lima) tipologi besar,¹⁰¹ yaitu perlawanan sungguh-sungguh, perlawanan secara isidental, perlawanan terbuka, perlawanan tertutup, perlawanan semi/campuran.

- a) Perlawanan sungguh-sungguh yaitu (a) tanpa pamrih. (b) serius tidak main-main (c) mempunyai akibat-akibat revolusioner, (d) mengandung gagasan atau tujuan.
- b) Perlawanan secara Isidental. (a) tidak terorganisir, tidak sistematis. (b) bersifat untung-untungan, dan sifatnya berpamrih. (c) tidak mempunyai akibat revolusioner. (d) penyesuaian dengan system dominan yang ada.
- c) Perlawanan tertutup (hidden transcript). Perlawanan tertutup dicirikan dengan oleh sikap pura-pura patuh pada saat aparat melakukan penertiban.
- d) Perlawanan terbuka/tertutup (semi) dicirikan sudah ada penentangan dalam bentuk perang urat syaraf melakukan protes terbuka.
- e) Perlawanan terbuka yang ditandai dengan perlawanan fisik, berupa memakai benda tajam, palu, pisau, adu otot, adu fisik, penahan lapak.

3. Teori Perang (Perang Adil)

Menurut konsepnya yang lebih utuh, perang yang adil ini dapat dibenarkan secara moral jika melewati beberapa proses atau tahapan berikut:¹⁰²

Pertama, keadilan sebelum perang (*"jus ad bellum"*). Ini adalah pembenaran terhadap perang atau pergi berperang dalam keadaan yang sudah tepat. Dalam kondisi demikian, penguasa yang sah adalah pihak yang mendeklarasikan dan memulai perang tersebut, setelah melalui proses yang tepat dan setelah rakyat dan musuh secara resmi dan terbuka diberi tahu. Keadilan sebelum perang mensyaratkan alasan yang tepat, misalnya alasan untuk mempertahankan diri dari penyerangan yang datang dari luar, membela orang yang tidak bersalah dari serangan rezim yang brutal dan menyerang pihak yang salah tetapi tidak mau dikoreksi. Hal ini berkaitan erat dengan motivasi yang secara moral tepat, seperti bukan untuk merebut kekuasaan atau wilayah, balas dendam atau kebencian etnis, dan motif-motif lain yang tidak masuk akal. Tahapan ini juga mensyaratkan kemungkinan untuk meraih

¹⁰¹ James C. Scott, *Perlawanan Tani*, diterjemahkan dari buku aslinya *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance* oleh Budi Kusworo, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Edisi I, 1993, Hal. 305.

¹⁰² Penjelasan tahapan-tahapan ini disarikan dari berbagai sumber seperti *Mattox, st. augustine and the theory of Just War*; *Walzer, Just and Unjust*; *Regan, Just War*; dan *Elshtain, Just War theory*.

kemenangan perang dengan sukses.¹⁰³ Sebuah negara tidak boleh memulai perang jika diprediksi tidak membuahkan hasil yang terukur. Tujuannya adalah agar tidak ada korban jiwa yang sia-sia. Selain itu, negara juga harus menimbang apakah keuntungan perang tersebut adalah kebaikan-kebaikan bagi kemanusiaan universal atau sebaliknya, kejahatan-kejahatan kemanusiaan universal. Akhirnya, perang hanya dapat dilakukan sebagai jalan akhir, setelah semua usaha diplomasi, rekonsiliasi, dan cara-cara perdamaian lainnya gagal.

Kedua, keadilan pada saat perang (*"jus in bello"*). Tahapan ini hanya dapat dijalankan ketika ada alasan yang benar untuk berperang. Fokus tahapan ini adalah bagaimana tentara harus berperang dalam perang yang bermoral.¹⁰⁴ Prinsipnya adalah bagaimana mengupayakan tindakan yang adil dan benar dalam peperangan. Karena itu, perang harus dijalankan dengan mematuhi hukum-hukum internasional dalam hal menggunakan senjata untuk berperang,¹⁰⁵ khususnya tidak dibolehkan menggunakan senjata pemusnah massal seperti senjata kimia dan biologis. Tentara tidak hanya tidak dibolehkan menggunakan senjata yang demikian, tetapi juga menggunakan metode perang yang "jahat dalam hakikatnya sendiri" (*mala in se*), seperti kampanye pemerkosaan massal, genosida dan pembersihan etnis, menggunakan racun dan penipuan, menggunakan tentara tawanan untuk melawan pihaknya sendiri, dan menggunakan senjata yang tidak dapat dikontrolnya sendiri. Yang menarik, suatu negara tidak boleh menggunakan pelanggaran musuh terhadap prinsip *jus in bello* sebagai alat untuk membalas dendam. Selain itu, ketika berperang, tentara hanya dibolehkan menyerang dan membunuh tentara, orang yang "terlibat dalam kekerasan,"¹⁰⁶ dan tidak dibolehkan membunuh warga sipil yang tidak bersenjata. Target-target industri militer dan politik juga diizinkan untuk diserang. Secara proporsional, perang harus dijalankan dengan meminimalkan korban di pihak warga sipil. Jika ada insiden yang menewaskan banyak warga sipil, itu harus disebabkan oleh tindakan penyerangan yang tidak sengaja. Juga, tawanan-tawanan perang (*POW, Prisoner of War*) harus diperlakukan secara

¹⁰³ ...Mattox, st. augustine 79-81.

¹⁰⁴ Carl Cuelemans, "The Moral Equality of Combatans," *Parameters* 37/4 (Winter 2007-2008) 99-109.

¹⁰⁵ Beberapa landasan hukum internasional utama di antaranya: *The Convention on Laws and Customs of War (1899 dan 1907)*, *The Geneva Conventions (1864, 1906, 1929, 1949)*, *The UN Charter (1945)*, *The Nuremberg War Crimes Trials (1946)*, *The UN Convention on the Prevention and Punishment of Genocide (1948)*, *The International War Crimes Tribunal for the Former Yugoslavia (1993)* dan *The International War Crimes Court in the Hague (1998)* (bdk. Gary D. Solis, *the Law of armed Conflict* [Cambridge: Cambridge University Press, 2010; dan Keith E. Puls, ed., *the Law of War Handbook* [Charlottesville: International and Operational Law Department, 2004.

¹⁰⁶ Dalam istilah Walzer, "engaged in harm" *Just and Unjust* 150-155.

manusiawi (tidak dibiarkan meninggal, kelaparan, kesakitan, menjadi bahan eksperimen medis, penyiksaan, dan lain sebagainya) sebab keadaan mereka sekarang tidak bersenjata dan tidak “terlibat dalam kekerasan.”¹⁰⁷

Ketiga, keadilan setelah perang (“*jus post bellum*”). Tahapan ini berfokus pada usaha bagaimana mengakhiri perang dengan adil. Sama seperti ketika memulai perang, mensyaratkan alasan yang benar, maka untuk mengakhiri perang juga mensyaratkan alasan yang benar,¹⁰⁸ di antaranya adalah jika ada pembuktian bahwa pihak tertentu tidak bersalah dan ketika lawan memutuskan untuk menyerah. Demikian juga, jika pada *jus ad bellum*, negara yang mendeklarasikan perang secara resmi kepada publik, menghentikan perang atau perdamaian juga seharusnya dilakukan oleh negara secara resmi kepada publik. Dalam tahapan ini, balas dendam terhadap pihak yang kalah tidak dibolehkan. Selain itu, pihak yang menang harus membedakan mana yang adalah pemimpin politik dan militer, tentara dan warga sipil, khususnya ketika menjatuhkan hukuman.¹⁰⁹ Hukuman hanya ditujukan kepada mereka yang secara langsung bertanggung jawab terhadap perang tersebut, termasuk bersikap objektif dalam menghukum orang-orang di pihaknya sendiri ketika terdapat kejahatan perang yang dilakukan oleh mereka. Para penjahat perang ini harus diadili secara adil dan terbuka oleh mahkamah pengadilan internasional bagi kejahatan-kejahatan perang. Akhirnya, tahapan ini harus disertai oleh proses rehabilitasi (*rebuilding*, pembangunan kembali) yang dilakukan oleh negara yang memenangkan perang.¹¹⁰ Ini termasuk proses demilitarisasi, pelatihan kembali petugas keamanan dan pengadilan, pendidikan tentang hak-hak asasi manusia, dan lain sebagainya. Tujuan rehabilitasi ini adalah untuk membangun kembali masyarakat sipil (*civil society*) yang kuat yang akan melindungi hak-hak asasi manusia.¹¹¹ Kesimpulannya, teori perang yang adil, dengan ketiga tahapannya ini, merupakan sebuah doktrin pembenaran terhadap perang yang sebenarnya mengasumsikan “penolakan terhadap perang” itu sendiri. Perang

¹⁰⁷ James D. Morrow, *The Institutional Features of the Prisoners of War Treaties*, international Organization, Cambridge: Cambridge University Press: 2001, Hal. 971-991.

¹⁰⁸ Seperti sebuah adagium yang mengatakan, “*the aftermath of war is crucial to the justice of war itself*” Gary J. Bass, “*Jus Post Bellum*,” *Philosophy and Public Affairs* 32/4 October 2004, Hal. 384.

¹⁰⁹ Hein E. Goemans, *War and Punishment: The Causes of War termination and the First World War*, Princeton: Princeton University Press, 2000, Hal. 225.

¹¹⁰ James Pattison, “*Jus Post Bellum and the Responsibility to Rebuild*”, *British Journal of Political studies* (November 2013) Hal. 1-27; bdk. G. John Ikenberry, *after victory: institutions, strategic restraint, and the rebuilding of Order after Major Wars*, Princeton: Princeton University Press, 2001.

¹¹¹ Contoh untuk kasus ini adalah seperti apa yang dilakukan oleh Amerika Serikat kepada Jepang pasca-Perang Dunia II (lih. ulasan John W. Dower, *embracing Defeat: Japan in the Wake of World War II*, New York: Norton, 1999, Hal 125.

selalu mengasumsikan kejahatan dan penderitaan.¹¹² Untuk mencegah eskalasi dan maksimalisasi kedua hal tersebut, perang tidak boleh dimulai kecuali semua kriteria yang telah dibahas di atas terpenuhi: harus ada alasan moral yang tepat sebelum berperang (*jus ad bellum*), perang harus dilakukan dengan cara yang bermoral (*jus in bello*) dan, akhirnya, perang tersebut harus diakhiri dengan cara yang bermoral juga (*jus post bellum*). Dengan demikian, perang tidak boleh dengan sembarangan dilakukan oleh siapa pun, di mana pun dan kapanpun, khususnya ketika pertimbangan-pertimbangan moral yang berkaitan dengan “ongkos kemanusiaan” belum dilakukan dengan saksama dan mendalam. Pelanggaran terhadap prinsip moral tersebut dalam peperangan adalah pelanggaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan universal. Jika demikian, perang tersebut adalah salah dan tidak dapat dibenarkan.¹¹³

Ketika memegang teguh teori perang yang adil, banyak orang (termasuk gereja-gereja yang pro kepada teori ini) melakukannya bukan tanpa alasan. Ada berbagai pertimbangan positif mengapa secara moral teori ini dapat diterima dan dilakukan, misalnya, teori perang yang adil tidak memisahkan antara dimensi politik dan etika. Pandangan ini mencoba menghubungkan tiga aspek penting dalam realitas kehidupan manusia, keadilan, politik, dan kehidupan warga sipil.¹¹⁴ Ketiganya adalah bagian dari hidup manusia dalam suatu masyarakat (*society*). Dalam konteks ini, perang yang adil mendorong manusia untuk memikirkan apa yang terbaik bagi komunitasnya sendiri, misalnya melalui sikap dan tindakan menghormati orang dan bangsa lain, menghargai pengaturan politik oleh pihak yang berotoritas, dan membela diri dari dan melawan penyerang dan penindas yang menggunakan kuasa dan kekuatan.¹¹⁵ Karena itu, perang yang adil berusaha melibatkan kecerdikan politik, perjuangan bagi keadilan, dan penggunaan kekuatan melalui tuntunan moral, sebab kemanusiaan di sini dilihat melalui kaca mata kondisi manusia yang utuh, manusia yang bermartabat sekaligus sudah jatuh ke dalam dosa.

Teori perang yang adil juga memiliki dasar moral yang kuat. Teori ini sangat menekankan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Perang memang selalu berefek ganda, tetapi di balik hal-hal yang buruk tentang perang, ada nilai-nilai kemanusiaan yang dijunjung tinggi dan dibela.¹¹⁶ Di samping itu,

¹¹² William R. Stevenson, *Christian Love and Just War*, Macon: Mercer University Press, 1987, Hal. 4.

¹¹³ Thomas Hurka, *The Proportionality in the Morality of War*, Philosophy and Public Affairs, 2005, Hal. 34-66.

¹¹⁴ J. Daryl Charles, Just-War Moral Reflection The Christian and Moral Society, *Journal of The Evangelical Theological Society*, Hal. 606.

¹¹⁵ Jean B. Elshtain, *Just War against terror: The Burden of American Power in a Violent World*, New York: Basic, 2003, Hal. 43.

¹¹⁶ James Turner Johnson, *Morality and Contemporary Warfare*, New Haven: Yale University Press, 1999 27-28; lihat. juga karya-karyanya yang lain: *Just War tradition and*

just war theory selalu menuntut tanggung jawab moral orang-orang yang terlibat dalam perang,¹¹⁷ di mana setiap pertimbangan, keputusan dan tindakan yang dipilih dan diambil untuk berperang (alasan yang benar, maksud yang tepat, dan pilihan terakhir), secara etis adalah tanggung jawab mereka masing-masing. Akhirnya, teori perang yang adil menegaskan nilai-nilai “ketertiban dan perdamaian” (“*order and peace*”). Perang yang demikian tidak dilakukan oleh individu, melainkan dideklarasikan oleh pihak yang berotoritas secara sah (pemerintah/negara).¹¹⁸ Karena pemerintah dan hukum adalah landasan bagi kehidupan yang baik, perang adalah bagian dari penegakan hukum yang menghasilkan ketertiban dan perdamaian

the restraint of War, Princeton: Princeton University Press, 1981, Hal. 204 dan *Can Modern War Be Just*, New Haven: Yale University Press, 1984, Hal. 3, 25, 62.

¹¹⁷ Pattison, “*Just War in the 21st Century*” ..., Hal. 117.

¹¹⁸ Pattison, “*Just War in the 21st Century*” ..., Hal. 118.

BAB V
ANALISIS KONSTRUKSI KONSEP PARADIGMA
PERLAWANAN JIHADIS GLOBAL DALAM KONFLIK RUSIA DAN
AFGHANISTAN DASAWARSA 1979-1989 PERSPEKTIF AL-QUR'AN

A. Analisis Terhadap Komposisi Perlawanan Jihadis Global

1. Pengertian Analisis

Kamus *Websters dictionary online*,¹ yang menjadi salah satu rujukan bahasa secara internasional, memberikan uraian tentang makna analisis atau “analysis,” sebagai “*A detailed examination of anything complex in order to understand its nature or to determine its essential features*” artinya pemeriksaan secara rinci apapun yang bersifat kompleks untuk memahami sifatnya atau untuk menentukan fitur penting; atau sebuah studi yng sifatnya menyeluruh. Dalam pada itu, kamus *Britannica Dictionary online*,² analisis diartikan sebagai “*careful study of something to learn about its parts, what they do, and how they are related to each other*” artinya “studi yang cermat tentang sesuatu untuk mempelajari bagian-bagiannya, apa yang mereka lakukan, dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain.” Sedangkan Komarudin memaknai analisis sebagai³ kemampuan peserta didik untuk menguraikan situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-

¹ <https://www.merriam-webster.com/dictionary/analysis>. Diakses 15 Juli 2023, Pk.21.00.

² <https://www.britannica.com/dictionary/analysis>. Diakses 15 Juli 2023, Pk.21.00.

³ Komarudin, *Penilaian hasil Belajar Pendidikan Jsmani dn Olahraga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, Cet.I, Hal. 65.

unsur pembentuknya. Pada tingkatan ini peserta didik harus mampu memahami dan menguraikan bagaimana proses terjadinya sesuatu, cara bekerjanya sesuatu, sampai kepada sistematika kerjanya.

Bila merujuk pada kamus nasional yang mencerdaskan bangsa Indonesia yaitu KBBI,⁴ analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok dari berbagai bagian, penelaahan bagian itu sendiri dan juga hubungan antar bagian demi memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan.

Gabungan makna analisis dari ketiga kamus tersebut yang dapat penulis rangkum sebuah pengertian bahwa *analisis adalah kegiatan berpikir cerdas yang diorientasikan untuk menguraikan komponen atau unsur suatu benda, pokok permasalahan menjadi bagian-bagian kecil tertentu sehingga bisa diketahui ciri atau tanda pada setiap bagian, hubungan antar bagian satu sama lain, dan juga fungsi dari masing-masing bagian.*

Para ahli dan akademisi telah membagi-bagi persoalan analisis atau penalaran kepada beberapa corak untuk mengurai suatu persoalan secara menyeluruh. Penulis dalam analisisnya menggunakan analisis dikotomi yaitu analisis menurut dua kelompok yang saling terpisah, antara term positif dan term negatif. Dengan kata lain bahwa analisis dikotomi didasarkan atas hukum logika "*prinsip eksklusi tertii,*" yaitu prinsip penyisihan jalan tengah. Prinsip eksklusi tertii dalam bahasa latin disebut *principium exclusi tertii (law of excluded middle)*, yaitu prinsip penyisihan jalan tengah atau prinsip tidak adanya kemungkinan ketiga yang merupakan jalan tengah. Kesimpulan dari prinsip ini adalah bahwa dua sifat yang berlawanan penuh, secara mutlak, tidak mungkin kedua-duanya dimiliki oleh satu benda, hanya salah satu yang dimilikinya.⁵

2. Analisis Komposisi Perlawanan Jihadis global Sebagai Perpaduan Perlawanan Jihad Ideal di Abad Modern

Dalam konteks penelitian ini penulis menggunakan analisis dikotomi yaitu analisis menurut dua kelompok yang saling terpisah. Bila perumpamaan term positif dan term negatif digunakan dalam analisis ini sebagai suatu term sampel pembeda, maka istilah term positif direpresentasikan pihak pertama yaitu Komponen Jihad Afghan, dan term kedua atau negatif yang direpresentasikan oleh pihak Rusia dan Afghan Komunis.

Ketiga komponen itu pada bab II terdahulu sudah diurai (dianalisis) menjadi beberapa uraian pokok penelaahan. Di bab V ini, penulis uraikan secara padat korelasi masing-masing, sehingga pelajaran yang didapat menjadi

⁴Departemen Pendidikan Nasional, Kamus besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, Cet.III, Hal. 43.

⁵https://legalstudies71.blogspot.com/2016/04/pembagian-prinsip-prinsip-penalaran.html#google_vignette. Diakses 5 Desember 2023, Pk. 20:24.

Role model dan pembelajaran bagi institut dakwah dan perjuangan manapun secara universal. Kemudian hubungan antar uraian pokok penelaahan yang satu dengan yang lain sehingga diperoleh pengertian yang padu dan menyeluruh. Uraian itu ditunjukkan pada unsur-unsurnya, keterkaitan antar unsur, keunikan yang terdapat di dalamnya.

Pelaku jihad Afghan atau dalam penelitian ini disebut komponen jihad Afghan, fakta di lapangan mereka adalah pelaku sejarah telah menumbangkan kekuatan adidaya militer Uni Sovyet (Rusia) 1979-1989. Terdiri dari 3 institusi: pertama, institusi jihadis global sebagai komponen inti, kedua institusi mujahidin Afghan sebagai komponen utama, dan ketiga institusi Otoritas Pakistan sebagai komponen penopang. Menganalisis 3 komponen fisik jihad Afghan, akan terasa hambar bilamana meninggalkan nilai pemersatu 3 komponen tersebut yang terletak pada "Paradigma Perlawanan."

a. Jihadis Global, sebagai Komponen Inti.

Mereka pasukan berani mati. Kehadirannya di bumi Afghanistan sebagai bumi perantauan semata-mata faktor ideologis *Lillâhi Ta'âlâ* karena ibadah jihâd (dalam arti jihad militer saat itu) hukumnya sebagai fardhu 'Ain. Salah satu perintah Allah baik dalam Al-Qur'an maupun Hadis yang memiliki kedudukan sebagai puncak ibadah tertinggi dalam agama Islam. Ikatan murni yang mendorong dan mengikat mereka dengan mujahidin Afghan hanyalah ikatan Iman kepada Allah Swt. dengan arti bagaimana dengan jihad yang mereka lakukan, mereka memperoleh ampunan Allah Ta'ala dari dosa-dosa yang pernah mereka lakukan. Kerinduan mereka fokus pada jihad bagaimana dengannya memperoleh cucuran rahmat Allah Ta'ala dan kasih sayang-Nya. Dengan aktifitas dan jerih payah jihad yang mereka sumbangkan, mereka berharap dapat memperoleh bidadari dan berbagai kenikmatan hidup di dalam surga-Nya. Bila ada kualitas iman seperti ini, sama dengan kualitas iman para sahabat, bila telah membawa peralatan tempur memasuki gelanggang peperangan akan sulit dikalahkan. Seperti isi surat Khalid Ibnu Al-Walid Ra. Yang ditujukan kepada Hormuz Raja Persia:⁶

كتب خالد بن الوليد إلى هرمز ملك فارس: "جئتكم بقوم يحبون الموت كما تحبون الحياة

Saya membawa pasukan menghadapi kalian yang mereka itu lebih mencintai kematian sebagaimana kalian mencintai hidup.

Fokus semata-mata ikatan Aqidah Islam dan semata untuk menunaikan perintah Allah, yaitu ibadah jihad fi sabilillah salah satu daripada ajaran

⁶<https://ar.islamway.net/article/84325/%D9%81%D9%88%D8%A7%D8%A6%D8%AF>. Diakses 5 Desember 2023, Pk. 21:02.

Islam yang sangat fundamental. Jadi kehadiran mereka di bumi jihad Afghanistan bukan karena ada saudara biologis, atau akan membuka lahan bisnis duniawi, tidak juga untuk mencari istri. Kalau untuk itu, siapapun tidak akan bertahan lama dalam atmosfer jihad yang penuh dengan onak dan duri, bahaya kematian, rasa sakit, rasa takut dan tidak aman. Bila seseorang berpeluang tiba di bumi jihad bukan untuk tujuan mulia di atas, maka hanya akan mendapati 3 alternatif; pertama bahaya akan mengancam keselamatan hidupnya setiap saat, kedua akan dikejar rasa takut menuju kematian setiap saat, ketiga akan berperang dengan dirinya, keadaan dan susana yang tidak disukai seperti keheningan, jauhnya keluarga dan handai taulan, buruknya makanan dan minuman, buruknya tempat tidur, kurangnya air minum dan lain sebagainya.

Harus diingat bahwa mereka sampai dan berada di bumi jihad karena ada yang dituju saudara ideologis mereka yaitu mujahidin Afghanistan. Merekalah yang menampung dan memberinya fasilitas, akomodasi dan keamanan. Jadi ada hubungan timbal balik yang saling terikat antara penduduk lokal dengan penduduk internasional. Di sisi lain meskipun jihad fi sabilillah bukan bagian daripada rukun Iman dan Islam, namun berkedudukan sebagai atap agama, ibarat bangunan tanpa atap akan sangat rentan daripada bahaya, bila hujan akan kehujanan, bila matahari bersinar akan rentan akan kepanasan, bila angin bertiup rentan terkena debu.

Para jihadis global kumpulan para pemuda rata-rata berusia 17- 30 tahun atau orang-orang yang berjiwa muda meskipun usianya nampak lebih 30 tahun. Usia seperti ini tidak rentan kena penyakit. Energi mereka yang siap tempur, selalu mencari musuh dengan mengajukan pertanyaan kapan kita memasuki perang besar, kapan kita bertempur secara fisik ? Dunia dengan segala isinya tidak lagi dipandang berharga sebagaimana orang-orang yang takut berjihad karena dalam benaknya menghindari bahaya, kesulitan dan kematian. Di mata mereka yang paling berharga adalah ridha Allah dan rahmat-Nya. Meskipun hari-hari yang dilalui penuh dengan kesulitan dan serba bersusah payah dalam suasana jihad; justru disitulah letak kenikmatan dapat dirasakan.

Bagaimana menikmati keridhaan Allah Ta'ala dan rahmat-Nya tersebut dapat mengantarkan mereka ke dalam surga-Nya yang penuh dengan kenikmatan disediakan bagi para pejuang yang meninggalkan kalimat-Nya di muka bumi. Kematian setiap saat yang sangat ditakuti manusia penduduk bumi pada umumnya. Tidak demikian dengan para jihadis global. Paradigma kematian di mata mereka telah berubah menjadi sebuah kehidupan yang selalu dicari-cari dan waktunya ditunggu-tunggu. Antara kehidupan dan kematian di mata para jihadis hanya setipis kulit bawang ibarat hanya berpindah tempat. Justru superioritas kenikmatan pasti akan mereka dapatkan sesaat peluru kendali atau misil menyasar mereka yang menjadi sebab

kematian, sementara musuh mereka perajurit Rusia dan Afghan Komunis ketakutan dan akan lari tunggang langgang dari arena pertempuran.

Bila seperti itu kualifikasi mentalitas mereka, pantas mereka berperan sebagai benteng perlawanan dan pertahanan bagi kehormatan umat Islam dan pemelihara agamanya. Militansi dan kepribadian mulia seperti ini akan sangat dicintai oleh orang-orang yang mengenalnya ataupun sekedar mendengar nama harumnya. Sebuah pertanyaan mungkin dapat disodorkan, kira-kira lawan dan negara mana yang sanggup melawan mereka yang negara adidaya seperti Rusia saat itupun dapat dibuatnya menderita ?

Unsur-unsur yang terdapat pada anatomi tubuh jihadis global ada 5 lingkaran. Lingkaran pertama adalah lingkaran poros yang berfungsi sebagai motor penggerak di dalamnya terdapat ‘Abdullâh ‘Azzam, ideolog jihad abad modern, beserta keluarga. Lingkaran kedua diisi oleh para keluarga terdekat yang menjadi pembantu utama yang menjadi penyokong perjuangan yang terdiri dari paman dan keponakannya. Lingkaran ketiga, embrio tenaga professional yang terdiri dari tenaga pengajar, dosen dan guru, tenaga profesi militer, tenaga administrasi dan manajemen, tenaga media dan IT, tenaga accounting, tenaga medis dan kesehatan. Lingkaran keempat, terdiri dari para pejuang di lapangan dari antero dunia sebagai jumlah yang terbanyak yang diistilahkan sebagai mujahidin Arab, Arab Afghan. Dengan berjalannya waktu pengamat dan jurnalis barat kemudian menjuluki mereka dengan jihadis global. Lingkaran kelima, adalah para penyandang dana bersifat perorangan yang berdiaspora dimana nama-nama mereka jarang diekspos untuk tujuan keamanan hidup mereka namun konsisten hingga akhir. Selain dari institusi negara yang bertumpu pada wilayah Timur Tengah.

b. Mujahidin Afghan, sebagai Komponen Utama.

Ketika penulis menyebut kata mujahidin Afghanistan maka itu termasuk juga para muhajirin. Perbedaannya muhajirin lebih umum daripada mujahidin, karena muhajirin terdapat kaum wanita, anak-anak dan orangtua sedangkan mujahidin para pejuang yang umumnya secara periodik bertugas fight di medan tempur, dan usianya lebih muda. Mereka penduduk Asia Tengah pemilik problematika terbesar di akhir abad 19 awal abad 20 (1979-1989) lantaran invasi kekuatan penuh Uni Sovyet (Rusia) yang berdampak pada kerugian moril dan materiel. Tidak ada penderitaan manusia di muka bumi pada abad duapuluh yang menyamai penderitaan 5 juta penduduk Afghanistan sebagai korban perang yang hidup dalam penderitaan dan di pengungsian dari total populasi saat itu 15.551.358 jiwa.⁷

⁷<https://ganaislamika.com/afghanistan-3-mengenal-suku-suku-di-afghanistan/> Diakses 29 November 2023, Pk.10.41.

Dapatkah akal sehat manusia membayangkan kehidupan 3,5 juta manusia dalam perantauan di perbatasan Pakistan dan 1,5 juta di perbatasan Iran. Bagaimana kondisi perkemahan yang menjadi hunian mereka yang harus menghadapi 4 musim; dingin, semi, panas dan gugur. Bagaimana menanggulangi kebutuhan sandang serta air bersih dalam jumlah besar untuk masa yang cukup lama 10 tahun.

Mujahidin Afghanistan dan para pimpinan faksi jihad menyikapi welcome terhadap eksistensi jihadis global. Pejuang Afghanistan memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, baik dari level pimpinan, komandan hingga perajurit biasa dengan karakter dan tabiat tidak jauh berbeda. Karakter dan tabiat itu perpaduan sifat manusia yang berbilang suku antara suku Arab, Yahudi, Persia, suku tempatan, Mongol, Turki, India dan lain-lain. Tapi penulis sangat terkesan sifat baik mereka yang suka menerima dan memuliakan tetamu, ini sifat asli secara merata. Di samping pemalu pada wanitanya secara khusus, masculinitas pada kaum lelakinya, tradisi kepahlawanan dan kejantanan, mencintai ulama, tradisi malu dan harga diri, mayoritas berkarakter ngotot dan pantang menyerah, tradisi pembibitan ulama tradisional.

Dalam penelitian ini, penulis mencukupkan diri pada faksi jihad populer yang tujuh karena inilah yang mewakili faksi jihad utama dan terbesar di Afghanistan. Lahirnya faksi jihad untuk mengkosolidasi kekuatan perlawanan mujahidin melawan invasi Uni Sovyiet di Afghanistan adalah suatu keharusan. Tanpa adanya perlawanan yang dibingkai dalam suatu kesatuan atau wadah organisasi yang dipimpin maka besar kemungkinan potensi mujahidin akan terbiar serta tercecceh di tengah jalan. Bahkan tidak optimal dan menjadi kontra produktif mengikis kekuatan internal mujahidin sendiri dalam melakukan perlawanan. Lahirnya tujuh faksi utama dan terbesar diakui oleh Abdur Rabb Rasul Sayyaf adalah suatu aib dan kegagalan di antara mereka, namun itulah faktanya. Kesatuan shaf dalam perjuangan melawan invasi Uni Sovyiet adalah suatu keharusan dan cita-cita bersama. Namun karena keegoan dan kepentingan masing-masing hingga hengkangnya Uni Sovyiet dari bumi Afghanistan realisasi satu faksi belum dapat diwujudkan. Masing-masing faksi tersebut dengan latar belakang kedaerahannya sebagai berikut:⁸

- 1) Jam'iyat Islâmîy Afghanistan (*Islamic Community of Afghanistan*) yang dipimpin Prof. Burhanuddin Rabbani yang berasal dari wilayah Badakhshan.
- 2) Hizb Islami Afghanistan (*Islamic Faction*), yang dipimpin Engineer Qolbuddin Hikmatyar yang berasal dari wilayah Laghman.

⁸ J. Bruce Amstutz, *The First Five Years of Soviet Occupation*, Washington, D.C National Defence University: Ndu Press, 1986, Hal. 397

- 3) Hizb Islami Khalis (*Khalish Islamic Faction*), yang dipimpin Maulawi Yunus Khalis yang berasal dari wilayah Nanggarhar Timur Afghanistan.
- 4) Ittihad Islami Afghanistan (*Islamic United of Afghanistan*) yang dipimpin Abdu Rabb Rasul Sayyaf yang berasal dari wilayah Paghman.
- 5) Harakat Inqilab Islami Afghanistan (*Islamic Revolution Movement of Afghanistan*) dipimpin Maulawi Muhammad Nabi Muhammadi yang berasal dari wilayah Lughar.
- 6) Front Najate Milli Afghanistan (*Afghanistan National Liberation Front*) dipimpin Sibghatullah Mujaddidi yang berasal dari Wilayah Kabul.
- 7) Front Mahaze Milli Islamiye Afghanistan (*Afghanistan National Islamic Front*) yang dipimpin Pier Syed Ahmad Ghailani asal kelahiran wilayah Nanggarhar.

Sikap hormat kepada tetamu tidak hilang. Walaupun faksi jihad, para pimpinan dan organ kekuatan bersenjata berbeda-beda pada wilayah masing-masing di Afghanistan. Adanya friksi di tubuh mereka secara komunitas masyarakat dan perkampungan hijrah yang berlainan dalam otoritas pemerintahan NWFP Pakistan bagian konflik yang merupakan keniscayaan. Analisis penulis mengungkapkan bahwa perbedaan itu memiliki nilai positif karena memberikan maslahat bagi kelangsungan hidup mereka. Menghargai tetamu tetap dijunjung tinggi, yang menjadi ciri paling kuat dalam keseluruhan suku-suku di Afghanistan, apakah itu Pushtu, Tajek, Naimak dan lainnya. Penghormatan mereka kepada tetamu asing yang beragama Islam yang datang dari negara mayoritas muslim sangat tinggi. Di sini terbuka peluang emas bagi mujahidin Arab yang dikenal dengan Arab Afghan yang datang untuk tujuan berjihad sangat direspon welcome. Berbeda halnya dengan orang-orang barat yang tidak beragama Islam, sikap dan penerimaan orang-orang Afghan berbeda. Jihadis global dan mujahidin Afghan ibarat dua kelompok manusia, antara kaum muhajirin dari Mekkah dan kaum Anshar di Madinah pada zaman Rasulullah Saw. seperti yang disinyalir oleh firman Allah dalam QS. Al-Anfal/8: 74:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا
وَنَصَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia.

Para mufassir dalam tafsirnya masing-masing seperti Asy-Syaukânîy (1251H) dalam Fathu Al-Qadir, Al-Alûsîy (1270H) dalam Rûh Al-Ma'ânîy, Al-Baghawiy (516H) dalam Tafsîr Ma'âlim At-Tanzîl, Fakhru Ad-Dîn Ar-Râzîy (606H) dalam tafsîr Ar-Râzîy, tidak berbeda pendapat dalam menguraikan ayat ini tentang sifat-sifat kaum muhajirin yang meninggalkan kampung halaman mereka Mekkah, keluarga, handai taulan demi menjalankan perintah Allah hijrah dan mengharapkan ridha-Nya. Disambut oleh kaum Anshar di Madinah dengan kecintaan penuh kepada saudaranya yang hijrah menyiapkan akomodasi, sandang pangan bahkan istri hingga ke tingkat saling mewarisi. Gambaran kasar tentang sifat persaudaraan dan kasih sayang muhajirin dan Anshar terlihat pada sikap mujahidin Afghan terhadap saudara-saudara mereka jihadis global dengan pelayanan begitu tinggi.⁹

Rakyat Afghanistan adalah rakyat heroik, pemberani, memiliki harga diri terhadap negara-negara besar yang pernah memasuki dan ingin menjajah mereka namun gagal karena resistensi mereka terhadap orang luar, ini sudah dijelaskan pada halaman bab terdahulu. Dari pengalaman mereka lahir sikap kebencian terhadap Inggris akibat perang Anglo Afghan I-III, maka kemudian lahir pepatah dari suku Pathan sebagai berikut: “Pertama datang satu orang Inggris, sebagai musafir atau untuk shikar [memburu]; kemudian datang dua dan buat peta; kemudian datang tentara dan mengambil negara. Oleh karena itu, lebih baik membunuh orang Inggris pertama.” Kolonel G.J. Younghusband, Kisah Para Pemandu (1908).¹⁰

Takdir Allah yang menimpa bangsa Afghan Muslim ini sebagai pelajaran dan pembelajaran bagi suku bangsa muslim dimanapun berada, bahwa penindasan suatu bangsa atas bangsa lain seperti yang dilakukan Rusia atas Afghanistan adalah suatu keniscayaan. Bagi bangsa Afghan Muslim, demi kehormatan dan harga diri dan kemuliaan agama mereka, mau atau tidak mau harus melakukan perlawanan terhadap invasi yang dilakukan Rusia. Di samping mereka harus menjadi tuan rumah walaupun di perantauan; harus menghidupi keluarga dan memberikan keamanan dan kenyamanan hidup, mereka juga harus berperang melawan penjajahan Rusia. Kekuatan dan energi paradigma perlawanan yang dilakukan bukan hanya dibangkitkan oleh superioritas kesukuan sebagai suku Pushtun, Tajek, Hazara, Uzbek, Shinwari dan suku lainnya, namun lebih penting adalah kekuatan paradigma yang bersumber dari nilai-nilai agama Islam. Sebagai seorang muslim pantang menyerah demi membela agamanya agar harkat dan martabatnya terjunjung tinggi yang bersumberkan pada kitab Al-Qur'an dan

⁹ <https://tafsir.app/alrazi/8/74>. Diakses 05 Desember 2023, Pk.22.02.

¹⁰ David Kilcullen, *The Accidental Guerrilla: fighting small wars in the midst of a big one*, New York: Oxford University Press, 2009, Hal. 186.

Hadis. Secara mayoritas adalah Ahlu Sunnah wa al-Jamaah bermadzhab Hanafi, dalam jumlah kecil yaitu suku Hazara bermadzhab Syi'ah.

Penting untuk diingat tentang suatu "*value kemanusiaan selain value keagamaan*" bahwa keleluasaan aktifitas mujahidin Afghan keluar masuk perbatasan dua negara sangat terikat dengan andil suatu negara yang berani dan berkorban memberikan kontribusi akomodasi terhadap mereka yaitu Pakistan dan Iran. Tanpa kontribusi kedua negara ini aktifitas jihad Afghan melawan invasi Rusia dan Afghan Komunis dalam satu dasawarsa 1979-1989, tidak akan terlaksana dengan baik bahkan akan mengalami kebuntuan dan kekalahan.

Para pimpinan faksi jihad Afghanistan menyambut dengan baik dan senang hati akan kedatangan mereka untuk menempati pada dua posisi, posisi pendorong dari belakang dan posisi sebagai supir yang mengarahkan ke kanan maupun kekiri. Eksistensi mereka sewaktu-waktu menjadi "Motor Jihad" yang mendorong mujahidin untuk terus maju ke depan. Pejuang Afghanistan pada umumnya sangat gerah dengan adanya pejuang Arab Afghan yang berada dalam satu pos pertahanan dengan mereka. Bila dalam satu minggu saja suasana pos pertahanan sepi dari aksi tembak-menembak senjata rifle (serbu) antara tentara Uni Sovyiet dan mujahidin, mereka kemudian bertanya lantaran rasa bosan menanti "Kapan kita adakan amaliyat (operasi menyerang musuh)? Bayangkan dalam satu bulan tidak terjadi operasi penyerangan baik dari pihak mujahidin maupun Uni Sovyiet, karena operasi besar-besaran dilakukan hanya pada momen-momen tertentu. Berbeda dengan serangan udara sepihak yang datang dari pesawat pembom Uni Sovyiet non stop siang dan malam. Demikian pula tembakan senjata artileri dari pihak mereka atas pertahanan mujahidin yang datang setiap saat siang dan malam. Maka dengan kalimat tagihan tersebut memicu para komandan mujahidin Afghan, tidak bisa nyenyak tidur memikirkan realisasi jawaban untuk mempersiapkan operasi-operasi penyerangan fisik bertemu fisik.

Adapun eksistensi mereka sebagai amunisi, maka itu memberi semangat kepada mujahidin Afghan yang tidak siap dan malas-malasan berjihad dan berada di front pertempuran terdepan. Mujahidin Afghan dengan karakter pemberaninya malu ketika melihat pejuang Arab Afghan sebagai amunisi yang siap diluncurkan kapan dan dimana saja. Mujahidin Afghan adalah manusia juga, yang terkadang semangat dan terkadang malas, terkadang sehat terkadang sakit. Sedangkan eksistensi mereka sebagai Supir yang mengarahkan roda jihad ke kanan maupun ke kiri, ketika berhadapan dengan tekanan internal dan eksternal. Tekanan-tekanan itu berupa iming-iming untuk menyerahkan diri kepada pemerintah Afghanistan Komunis dan berhenti dari perlawanan dengan imbalan harta dunia dan segala isinya. Di sini pejuang Arab yang diwakili orang-orang tertentu seperti Syekh Abdullah

Azzam untuk membisiki petinggi jihad Afghan dengan berbagai ketentuan daripada Syariat Islam. Sejarah berulang, ketika kondisi pasukan pejuang kaum muslimin memiliki standar keimanan dan ketakwaan lulus seleksi pada level tertentu, bantuan dan pertolongan Allah berupa kemenangan akan tiba. Dengan caranya Allah Ta'ala berupa ambruknya moral bertempur tentara Beruang Merah dengan berkecamuknya rasa takut dalam diri mereka yang membuat mereka tidak berdaya melangsungkan perlawanan hingga pasukan kocar kacir.

Kemudian menjelaskan kedudukan paradigma sebagai nyawa dan energi perjuangan para jihadis global yang menjadi pemeran utama. Akan nampak dalam bahasan analisis di bab V ini bahwa kekuatan suatu paradigma perjuangan seperti yang diusung oleh para jihadis global di Afghanistan tidak berdiri sendiri-sendiri. Paradigma jihadis global di Afghanistan adalah para donatur jihad yang konsisten, bumi Afghanistan yang eksotis sebagai hotspot negara tempat berpijak, jihad sebagai aktifitas yang mempersatukan umat dan para pimpinan jihad dan mujahidin Afghan sebagai tuan rumah yang ramah, invasi tentara Rusia sebagai pemicu persoalan utama, tentara Afghanistan sebagai tuan rumah bagi tentara Rusia. Ketujuh komponen ini merupakan unsur fundamental yang menjadi sorotan pisau analisis dalam penelitian. Adapun unsur penopang adalah kekuatan otoritas negara Pakistan yang terdiri dari presiden, kebijakan aturan pemerintah, atmosfer geografis negara, eksistensi kabilah di perbatasan dan rakyat Pakistan secara keseluruhan. tidak berdaya dan kalah telak hingga henggang dari bumi Afghanistan.

Mujahidin Afghanistan sudah dikenal dengan kekuatan rangka fisiknya, disamping sifat karakter mereka yang secara historis membawa bakat heroisme atau kepahlawanan, sehingga belum ada sejarah negara penjajah masuk untuk menguasai mereka, kecuali harus bersiap-siap akan diserang balik dengan kekalahan telak. Namun kekuatan Mehmon Nawaz (sifat menghormati tetamu) apalagi muslim mujahid yang datang dari negara jauh, suatu kehormatan. Mereka sangat merasa kuat dengan keberadaan mujahidin Arab atau mujahidin asing di sekitar pos pertahanan mereka. Mereka pun faham karena 3 fungsi yang dimiliki para mujahid asing ini yaitu sebagai penyuplai, penggerak dan pengarah. Kedudukan muhajirin Afghan walaupun dalam kondisi menderita dalam pengungsian penuh dengan problematika kehidupan seperti kemiskinan, kurangnya kesehatan, dan lain sebagainya namun masih menyisahkan penghargaan kepada para mujahid luar sebagai tetamu mereka. Atmosfir muhajirin Afghan masih memberikan ruang aman bagi gerak para jihadis global yang menetap di rumah kediaman khusus sementara untuk orang Arab atau Asia Tenggara yang dibangun atas sumbangan dana dari negara-negara Timur Tengah.

Invasi Uni Sovyiet atas Afghanistan atas dalih apapun juga tidak dapat dibenarkan oleh undang-undang internasional. Kehadiran Uni Sovyiet dengan

bala tentara dan Alutsistanya yang canggih di Afghanistan, tentu akan memicu pertumpahan darah yang tidak dapat dihindari. Maka kondisi ini memaksa rakyat Afghanistan mengambil langkah aman dengan berhijrah (migrasi) ke negara tetangganya Pakistan yang terletak di Selatan Timur Afghanistan atau negara Iran yang terletak di sebelah baratnya. Salah satu hikmah daripada eksistensi pemukiman muhajirin Afghan di Pakistan, menjadi penampungan bagi aktifis Islam yang “wanted” di negaranya, selain daripada tujuan mereka untuk berjihad di Afghanistan.

Suatu anugrah bagi masyarakat Afghan yang tak ternilai harganya yang sudah terusir dari negaranya kemudian memperoleh jengkal tanah sebagai tempat kediaman sementara yang merdeka, aman dan dapat hidup leluasa. Jengkal tanah itu di kawasan lembah yang dihuni suku Pushtun Pakistan utara yang berbatasan dengan Afghanistan. Yang dikenal Provinsi Perbatasan Barat Laut, Pakistan atau dalam bahasa Inggris disingkat dengan NWFP, North West Frontier Province. Ini atas jasa baik seorang presiden Pakistan Jenderal Ziaul Haq, semoga Allah menerima amal kebajikannya dan menghapus dosa dan kesalahannya serta di tempatkannya dalam surga Firdaus. Termasuk juga rasa kemanusiaan presiden Iran waktu itu yang memberikan tampungan sementara bagi muhajirin Afghan yang datang dari daerah Afghanistan barat yang berbatasan dengan Iran. Walaupun sikap Pakistan tentu lebih bersahabat kepada para muhajirin Afghan dibandingkan Iran yang Syi'iy.

c. Otoritas Pakistan dan Iran

1) Sosok Presiden Ziaul Haq dan Kebijakan Pemerintah

Bukan hanya bangsa Afghan, namun dunia Islam harus berterima kasih kepada kedua negara ini, Pakistan dan Iran. Dalam satu dasawarsa 1979-1989, kurun waktu yang cukup lama bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Sanggup menghadapi berbagai problematika muhajirin Afghan dan dapat memberikan kontribusi yang tidak ternilai bagi mujahidin Afghan, harus diapresiasi. Kontribusi akomodasi saja sesuatu yang sangat berharga bagi pengungsi, belum hal-hal lain seperti pemberian keamanan, sandang dan pangan, serta papan. Kedua negara tentu juga mengambil keuntungan yang besar secara politik maupun ekonomis dengan keberadaan mujahidin di negara mereka. Namun sebanding dengan itu juga tekanan politik dan ekonomi yang dilancarkan oleh negara-negara lain yang berseberangan kebijakan dengan mereka. Hal tersebut dapat dilihat ketika mujahidin Afghanistan nampak memenangkan peperangan pada separuh dasawarsa, negara-negara yang tadinya mendukung berbalik menjadi penghalang dan lawan.

Tidak didapat di negara lain kecuali Pakistan. Penulis tambahkan Iran meskipun tidak menjadi pembicaran dalam tema pokok yang memiliki kekuatan penopang bersifat geografis aksidental bagi implementasi

paradigma jihadis global. Otoritas Negara Pakistan melalui sosok presiden Ziaul Haq yang bijak, dan aturan kebijakan pemerintah yang berpihak pihak kepada jihad global yang lentur dan fleksibel. Kemudian diperkuat kultur geografis dan atmosfer perbatasan kedua negara di utara Pakistan dan selatan Afghanistan memiliki kekuatan emosional kabilah pushtun.

Geografis perbatasan Pakistan dan Afghanistan menjadi surga kalangan jihadis yang ingin hidup merdeka untuk Islam. Serta rakyat Pakistan khususnya di wilayah utara dalam tanda kutip “kabilah Badui,” penulis bahasakan sebagai komponen penyusun penopang. Termasuk yang penulis masukkan dalam kategori komponen penyusun penopang adalah negara-negara Timur Tengah yang berkontribusi sebagai penyambung nyawa mujahidin dan para jihadis.

Di abad 20, belum pernah ada sebelumnya, mungkin sesudahnya satu-satunya pemimpin negara dan tokoh politik di dunia yang konsisten menjadi benteng jihad Afghan dan menyerahkan nyawanya untuknya. Jarang ada karakter presiden seperti ini, bahkan belum ada duanya pada masanya dan pada masa sesudahnya. Jenderal Muhammad Zia-ul-Haq; kelahiran Jalandhar, India, 12 Agustus 1924 wafat 17 Agustus 1988 di udara Pakistan. Adalah presiden keenam Pakistan terlama selama 10 tahun dari 16 September 1978-17 Agustus 1988 di negara itu. Ia juga menjabat Kepala Staf Angkatan Darat (1976-1988), posisinya diangkat oleh Perdana Menteri Zulfikar Ali Bhutto. Setahun setelah mengambil alih sebagai panglima militer, Zia menggulingkan Bhutto dalam kudeta tak berdarah, mengumumkan darurat militer dan menjadi kepala administrator darurat militer. Tahun berikutnya, ia menjadi Presiden setelah masa jabatan Presiden Fazal Ilahi Chaudhry berakhir. Dia dianggap sebagai tokoh polarisasi dalam sejarah negara. Selama masa kepresidenannya, dengan dukungan AS, ia memainkan peran kunci dalam Perang Soviet-Afghanistan dan memberikan dukungan moneter dan militer kepada mujahidin Afghanistan. Ini mencegah serangan Soviet yang lebih luas ke wilayah tersebut; namun, itu juga mengakibatkan jutaan pengungsi memasuki provinsi perbatasan Pakistan dengan senjata dan heroin. Masa jabatannya yang sebelas tahun membuatnya memulai Islamisasi sistem politik, budaya dan hukum Pakistan. Ekonomi maju, tetapi institusi demokrasi kehilangan kekuatannya dan intoleransi beragama tumbuh. Sebelumnya, di masa penjajahan British India, ia belajar di St Stephens College Delhi dan kemudian bergabung dengan Royal Military Academy di Dehradun. Dia ikut bertempur dalam Perang Dunia II sebagai bagian dari tentara India Inggris dan kemudian pindah ke Pakistan setelah berpisah dari India pada tahun 1947.”¹¹

¹¹<https://www.thefamouspeople.com/profiles/muhammad-zia-ul-haq-9578.php>.
Diakses 29/11/2021 jam 10.00

Kehidupan di tahap awal Jihad Afghan tidak memiliki dukungan material dan non material dari negara mana pun. Pakistan tampil sendirian karena presidennya simpati dan memahami nilai selain urusan kemanusiaan juga urusan pertanggung jawaban ibadah sosial sebagai presiden. Dia tidak mau menggubris omongan orang dan negara lain, terus meretas jalan bagi pengungsi Afghanistan. Sehingga mereka dapat membangun kamp-kamp pengungsian (hayyul Hijrah) di area terbuka untuk dapat hidup. Kemudian dari sana perwakilan setiap keluarga mempersiapkan diri untuk pelatihan di training camp dan pada tahap berikutnya diberangkatkan di medan jihad. Secara ikhtiari manusia tanpa kontribusi vital dari presiden Zia, kondisi dan pencapaian jihad Afghanistan tidak sebagaimana yang kita saksikan sekarang. Sebaliknya tanpa ikhtiari bantuan kemudahan berbagai fasilitas, akomodasi, tidak akan diperolehi keamanan dan kenyamanan. Bagaimana para mujahid tidak terganggu aspek kognitif, afektif emosional dan fisiknya ketika diberangkatkan ke medan juang terganggu dengan urusan keluarga yg tidak aman?.

Keinginan Soviet menduduki Afghanistan hingga mengakses perairan air hangat dan minyak bumi merupakan aspirasi terpendam mereka. Jadi tujuan utamanya perairan air hangat dan minyak bumi jalannya terlebih dahulu menaklukkan Pakistan sebagai jalan untuk sampai disana. Wilayah Balochistan provinsi Pakistan bagian barat akan dilintasi tank-tank Uni Sovyiet dalam tempo kurang dari 1 tahun. Afghanistan oleh Uni Sovyiet akan jadi ladang helocaust kedua sebagaimana yang dialami Yahudi di era Nazi Jerman.

Fakta di lapangan yang penulis amati bahwa ada hal mendasar yang dibutuhkan jihad Afghnistr dari sosok Ziaul Haq sebagai presiden Pakistan untuk keberlangsungan jihad Afghan. Dua perkara yang sangat fundamental itu adalah: 1. Sebagai seorang kepala negara, ia tidak diragukan untuk memberi dukungan penuh terhadap jihad Afghanistan. Hal itu direalisasikan dalam bentuk kemerdekaan bagi mujahidin maupun muhajirin Afghanistan untuk beraktifitas di dalam wilayah negara Pakistan, 2. Resistensi beliau tidak setengah-setengah dalam melakukan pembelaan terhadap jihad Afghan ketika ia mendapatkan serangan politik yang dilancarkan lawan politiknya, baik dalam maupun luar negeri *full* di masa pemerintahannya, dapat dilacak melalui orasi-orasi yang beliau lakukan di berbagai tempat di negaranya.¹² Dua masalah fundamental yang menjadi alas jihad ini adalah masalah masalah krusial dan super berat untuk dipikul oleh presiden manapun di dunia.

¹²<https://www.google.com/search?q=ziaul+haq+dan+jihad+afghan&oq=ziaul+haq+dan+jihad+afghan>. Diakses 24 Desember 2022 Pk. 22.01.

Sulit menemukan sosok presiden yang berkarakter seperti Zia ul-Haq di abad sembilan belas untuk kelangsungan sebuah perjuangan bersenjata hingga mencapai titik dimana Allah Ta'ala menurunkan kemenangan bagi mujahidin hengkangnya Uni Sovyiet dari Afghanistan. Lebih 10 tahun ia berkuasa dari 1978 hingga 1988 kemudian ia martir dalam kecelakaan. Satu tahun sepeninggalnya tentara Uni Sovyietpun harus menarik diri dari Afghanistan. Ada hikmah tersembunyi dibalik keberhasilannya mengambil alih kekuasaan dari presiden lama Ali Butho bagi jihad Afghan setelah invasi Uni Sovyiet. Langkah operasional di balik layar kekuasaannya untuk memenangkan jihad Afghan yang baru terkuak sepetelah kematiannya, Zia ul-Haq memberikan otoritas penuh kepada Akhar Abdurrahman yang menjabat Kepala Badan Intelijen Pakistan (ISI), yang kemudian menjalankan tugasnya sebagai Otak pengatur strategi perang. Akhar Abdurrahman menugaskan orang kepercayaan Muhammad Yusuf sebagai pakar operasional militer di lapangan. Bagaimana kebijakan beliau terhadap kemenangan jihad Afghan dengan kekalahan Uni Sovyiet seperti yang diwartakan berita oleh sebagai berikut;¹³

Langkah pengumuman penarikan diri oleh Presiden AS Joe Biden tanpa membangun struktur pemerintahan yang kredibel di Kabul sangat mirip dengan Kesepakatan Jenewa, yang membuka jalan bagi penarikan pasukan Soviet untuk mengakhiri pendudukan selama sembilan tahun. Tapi langkah itu segera membuat Afghanistan menjadi kacau karena tidak adanya pemerintahan sementara di sana. Mengingat peristiwa tersebut, para diplomat Pakistan yang terlibat dalam negosiasi sebelum Kesepakatan Jenewa menyatakan bahwa Uni Soviet terburu-buru untuk pergi tanpa membentuk pemerintahan yang dapat menyatukan negara. "AS juga mendukung Soviet karena tertarik untuk menarik pasukan daripada membangun pemerintahan yang stabil di Kabul," ungkap jurnalis dan penulis veteran Pakistan, Shaikh Aziz, yang meliput penandatanganan perjanjian tersebut. Khawatir bahwa Presiden Pakistan Jenderal Muhammad Ziaulhaq dapat menjadikan Afghanistan sebagai basis bagi para Islamis, yang kemudian dapat memperluas ke Asia Tengah, AS menentang langkah untuk menggulingkan pemerintah komunis Mohammad Najeebullah sebelum mengizinkan Soviet mundur untuk memaksa Islamabad menandatangani pakta tanpa syarat, AS bahkan memberlakukan larangan 120 hari pengiriman bantuan ke Pakistan.

Sementara Pakistan masih menunjukkan keraguan untuk melanjutkan perundingan, kota Islamabad dan Rawalpindi mengalami tragedi mengerikan pada 10 April 1988. Tempat pembuangan amunisi di jantung kota Rawalpindi yang ditujukan untuk Mujahidin Afghanistan meledak. Rudal dan

¹³<https://www.aa.com.tr/id/berita-analisis/opini-apakah-sejarah-kelam-terulang-sekali-lagi-di-afghanistan/2214133#>. Diakses 24 Desember 2022 Pk. 22.01.

bom menghujani kota kembar, menewaskan 100 orang dan menyebabkan lebih banyak lagi luka-luka. Empat hari kemudian perwakilan Pakistan, Afghanistan, AS, dan Uni Soviet menandatangani pakta tersebut di Jenewa. Zia ul-Haq ragu-ragu dan rangkaian peristiwa kekerasan. Meski Jenderal Zia ul-Haq menyambut baik perjanjian tersebut, dia menunjukkan kekesalannya, dengan mengatakan bahwa pemerintah Najeebullah seharusnya sudah pergi, karena dia akan kembali lagi. Sebelumnya pada Januari 1988, Zia ul-Haq mengatakan kepada Lally Weymouth, editor senior *The Washington Post*, bahwa Pakistan menginginkan pemerintahan koalisi baru sebelum menandatangani Perjanjian Jenewa. "Kami tidak dapat menandatangani dengan Najeebullah. Bagaimana pemerintah Pakistan dapat menandatangani perjanjian Jenewa dengan orang yang ditunjuk oleh Uni Soviet yang bertanggung jawab atas pembunuhan begitu banyak orang?" tanya dia.

Dalam wawancara dengan *The New York Times*, Zia bahkan mengindikasikan akan mendukung partisipasi anggota rezim Afghanistan pro-Soviet dalam pemerintahan penerus tanpa Najeebullah. Dia juga menyerukan pasukan penjaga perdamaian internasional untuk menggantikan Soviet sampai negara itu stabil dan memantau penarikan pasukan. Menurut dokumen yang tidak diklasifikasikan dari Departemen Luar Negeri AS, Zia telah menawarkan pemerintahan sementara yang akan mencakup Mujahidin, orang buangan Afghanistan, dan mungkin beberapa elemen dari Partai Rakyat Demokratik Afghanistan yang berkuasa tanpa Najeebullah sendiri. Zia ingin pemerintah sementara ini menandatangani perjanjian Jenewa dengan Pakistan. "Mujahidin telah memenangkan perang. Uni Soviet telah kalah. Ini hanya masalah untuk tidak menggosoknya terlalu keras," kata Zia kepada *The New York Times*. Sementara para pemimpin Mujahidin - seperti Yunis Khalis dan *Gulbuddin Hekmatyar* - menolak koalisi yang diusulkan oleh Zia, para pejabat Pakistan mengklaim bahwa dalam percakapan pribadi. Perjanjian Jenewa sendiri memicu serangkaian peristiwa di Pakistan, dimulai dengan penggulingan pemerintahan Perdana Menteri Mohammad Khan Junejo pada Mei 1988 dan kemudian kematian *Ziaulhaq* dalam kecelakaan pesawat pada Agustus 1988 bersama dengan komandan militer dan Duta Besar AS *Arnold Lewis Raphel*.¹⁴

Mengenal wawasan kenegaraannya, penulis nukil sebuah dialog antara beliau dan kumpulan wartawan senior Pakistan dalam suatu jamuan makan siang, di sela dialog itu Ziaul Haq bertanya kepada Nizami, pimpinan redaksi koran *the Nation*. "Nizami, menurut anda siapa yang mendirikan dan membangun negara," tanya Zia. Nizami agak lama berpikir memahami logika Zia, dan lalu menjawab "*Politisi*." Zia tersenyum mendengar jawaban

¹⁴<https://www.aa.com.tr/id/berita-analisis/opini-apakah-sejarah-kelam-terulang-sekali-lagi-di-afghanistan/2214133#>. Diakses 24 Desember 2022 Pk. 22.01.

itu lalu berkata: *“Ternyata wartawan sekelas anda masih berpikir sependek itu.”* Barangkali orang mengira bahwa Zia tentu akan membanggakan dirinya. Tapi akhirnya ia membuka persepsinya *“Sebenarnya, yang mendirikan dan membangun negara itu adalah para intelektual.”* Demikian seterusnya dan Zia pun terus berwacana di seputar isu itu. Ziaul Haq berpikir induktif. Di negerinya inspirator kemerdekaan bukan politisi. Pakistan merdeka dari India terutama berkat inspirasi Mohammad Iqbal. Selain itu terdapat nama-nama seperti Abul A’la I-Maudûdi, Amir ‘Ali, Sir Syed Ahmad Khan dan sebagainya.¹⁵

Adapun tentang kekuatan karakter dan *leadershipnya* ketika negara harus menghadapi invasi negara adikuasa Uni Sovyiet atas Afghanistan 1979 dapat dilihat ketika beliau memimpin sebuah rapat kenegaraan, “Zia diminta oleh beberapa anggota kabinet untuk menahan diri dari campur tangan dalam perang, karena kekuatan militer Uni Soviet yang jauh lebih unggul. Zia, bagaimanapun, secara ideologis menentang gagasan komunisme mengambil alih negara tetangga, didukung oleh ketakutan akan ekspansi Uni Soviet ke Pakistan, khususnya wilayah Balochistan, dalam mencari perairan hangat, dan ia tidak merahasiakan niatnya untuk membantu secara moneter dan militer. Perlawanan Afghanistan (Mujahidin) untuk menghadang lajunya invasi Uni Sovyiet, Amerika Serikat sebagai ravalnya melibatkan diri dengan memberi bantuan besar.¹⁶ Direktur Jenderal Direktorat Intelijen Antar-Layanan (ISI) saat itu dipimpin Letnan Jenderal Akhtar Abdur Rahman menganjurkan operasi rahasia di Afghanistan dengan mempersenjatai para pejuang Islam. Setelah pertemuan ini, Zia mengizinkan operasi ini di bawah pengawasan Jenderal Akhtar Rahman, dan kemudian digabung dengan Operasi *Cyclone*, sebuah program yang didanai oleh Amerika Serikat dan Central Intelligence Agency (CIA).¹⁷ Pada November 1982, Zia pergi ke Moskow untuk menghadiri pemakaman Leonid Brezhnev, mendiang Sekretaris Jenderal Partai Komunis Uni Soviet. Menteri Luar Negeri Soviet Andrei Gromyko dan Sekretaris Jenderal baru Yuri Andropov bertemu dengan Zia di sana. Andropov menyatakan kemarahannya atas dukungan Pakistan terhadap perlawanan Afghanistan terhadap Uni Soviet dan negara satelitnya, Afghanistan Sosialis. Zia meraih tangannya dan meyakinkannya, "Sekretaris Jenderal, percayalah, Pakistan tidak menginginkan apa pun selain

¹⁵Hamid Fahmy Zarkasyi, *Kisah pemimpin alim Ziaul Haq Presiden Pakistan*, <https://mujahiddakwah.com/2020/03/kisah-pemimpin-alim-ziaul-hal-presiden-pakistan>, diakses 28/11/2021, pukul 22.00.

¹⁶Rafiq Dossani, Henry S Rowen, *Prospects for Peace in South Asia*, England, Stanford University Press, 2005. Hal.24-33.

¹⁷Mohammad Yousaf PA, Brigadier General (retired), *Silent soldier: the man behind the Afghan jihad General Akhtar Abdur Rahman*, Karachi Sindh: Jang Publishers, 1991, Hal.106.

hubungan yang sangat baik dengan Uni Soviet".¹⁸ Menurut Gromyko, ketulusan Zia meyakinkan mereka, tetapi tindakan Zia tidak sesuai dengan kata-katanya.¹⁹

Banyak inisiatif kebijakan luar negeri Bhutto sebelumnya, dirubah oleh Zia dengan membangun hubungan yang lebih kuat dengan Amerika Serikat, Jepang, dan dunia Barat. Zia memutuskan hubungan dengan negara Sosialis dan kapitalisme negara menjadi kebijakan ekonomi utamanya. Politisi AS Charlie Wilson mengklaim bahwa dia bekerja dengan Zia dan CIA untuk menyalurkan senjata Soviet yang direbut Israel dari PLO di Lebanon kepada para pejuang di Afghanistan. Wilson mengklaim bahwa Zia berkomentar kepadanya: "Jangan menaruh bintang David di kotak."

Hubungan internasional Pakistan dengan Amerika Serikat selaku negara adidaya pasang surut. Namun Ziaul Haq ikut memainkan ritme perpolitikan Pakistan terhadap Amerika. Amerika sangat membutuhkan Pakistan sebagai teman di Asia Tengah, Ziaul Haq sangat memahami ini. Sedangkan dia seorang presiden muslim yang kuat berpegang pada ideologis Islamnya. Ia ingin Islam sebagai ajaran dapat menjadi pegangan dalam berpolitik dan bernegara yang mewarnai kehidupan bernegara di masa pemerintahannya, sebagai contoh bagi kepala negara yang lain. Yang langsung dapat merasakan ini adalah mujahidin dan muhajirin Afghan yang langsung bersentuhan dengan kebijakannya. Dan di eranya pula dunia Islam memiliki harga diri eksistensi agama Islam terhormat dan dapat merasakan bagaimana eksistensi beliau membawa Pakistan terangkat martabatnya di antara negara-negara yang sedang berkembang.

Fenomena presiden Ziaul Haq di masanya cukup dirasakan resistensinya membawa kebanggaan Islam dan harga diri kaum muslimin di negara-negara Timur Tengah di satu sisi, namun juga membawa kegelisahan dan iri hati bagi negara-negara tersebut pada sisi lain karena ketidakmampuannya bersikap. Posisi internasional Zia meningkat pesat setelah deklarasinya untuk melawan penjajah Soviet. Hubungan Pakistan – Amerika Serikat mulai mengalami perubahan menjadi jauh lebih positif. Presiden AS Jimmy Carter dan Menteri Luar Negerinya, Cyrus Vance, awalnya menghentikan bantuan AS ke Pakistan dengan alasan bahwa Pakistan tidak membuat kemajuan yang memadai dalam masalah nuklir. Kemudian, pada tanggal 25 Desember 1979, Soviet menginvasi Afghanistan, dan Carter menawarkan bantuan kepada Pakistan sebesar \$325 juta selama

¹⁸Anthony Hyman, Muhammed Ghayur, *Naresh Kaushik Pakistan, Zia and after & Zia The Ringmaster*, New Delhi: Abhinav Publications, 1989, Hal. 130.

¹⁹Anthony Hyman, Muhammed Ghayur, *Naresh Kaushik, Pakistan, Zia and after & Zia The Ringmaster*. New Delhi, 1989, Penerbit: Abhinav Publications, Hal, 130.

tiga tahun. Zia menolak ini sebagai "*kacang*."²⁰ Carter juga menandatangani temuan pada tahun 1980 yang memungkinkan kurang dari \$50 juta setahun untuk pergi ke Mujahidin.

Setelah Ronald Reagan menjabat, mengalahkan Carter untuk Kepresidenan AS pada tahun 1980, semua ini berubah, karena prioritas baru Presiden Reagan dan upaya yang tidak mungkin dan sangat efektif oleh Anggota Kongres Charles Wilson (D-TX), dibantu oleh Joanne Herring, dan CIA Kepala Desk Afghanistan Gust Avrakotos untuk meningkatkan pendanaan untuk Operasi Topan. Bantuan untuk perlawanan Afghanistan, dan Pakistan, meningkat secara substansial, akhirnya mencapai \$ 1 miliar. Amerika Serikat, dihadapkan dengan negara adidaya saingan yang tampak seolah-olah akan menciptakan blok Komunis lain, sekarang melibatkan Zia untuk berperang dengan Melawan perang dengan proxy. Zia sekarang menemukan dirinya dalam posisi untuk menuntut miliaran dolar bantuan untuk Mujahidin dari negara-negara Barat, yang terkenal menolak paket bantuan yang diusulkan Amerika Serikat senilai \$325 juta sebagai "*kacang*". Kelompok Intelijen dan Layanan Khusus Antar-Layanan Pakistan sekarang terlibat aktif dalam konflik, dan bekerja sama dengan Badan Intelijen Pusat dan Pasukan Khusus Angkatan Darat Amerika Serikat mendukung perjuangan bersenjata melawan Soviet.

Pada tahun 1981, Ronald Reagan menggantikan Jimmy Carter sebagai Presiden Amerika Serikat. Reagan sepenuhnya menentang Uni Soviet dan satelit komunisnya, menjulukinya "*kekaisaran jahat*". Reagan sekarang meningkatkan bantuan keuangan menuju Pakistan. Pada tahun 1981, Pemerintahan Reagan mengirim yang pertama dari 40 jet tempur F-16 ke Pakistan. Tetapi Soviet tetap menguasai langit Afghanistan sampai Mujahidin menerima rudal Stinger pada tahun 1986. Sejak saat itu, posisi strategis Mujahidin terus meningkat. Soviet mendeklarasikan kebijakan rekonsiliasi nasional. Pada bulan Januari mereka mengumumkan bahwa penarikan Soviet tidak lagi terkait dengan susunan pemerintah Afghanistan yang tersisa. Pakistan, dengan dukungan ekstra-pemerintah dan rahasia besar-besaran dari operasi terbesar yang pernah dilakukan oleh CIA dan dukungan keuangan dari Arab Saudi, oleh karena itu, memainkan peran besar dalam penarikan akhirnya pasukan Soviet dari Afghanistan pada tahun 1988. bantuan AS melalui proxy di Afghanistan melawan Soviet.

Jihad Afghanistan pada awalnya tidak memiliki dukungan material atau dukungan dari negara mana pun. Soviet menduduki Afghanistan untuk mengakses perairan hangat yang merupakan aspirasi lama mereka. Jadi tujuan utamanya adalah untuk menaklukkan Pakistan. Anak-anak muda yang

²⁰ Mohammad Yousaf, *General Akhtar Abdur Rahman Silent soldier: the man behind the Afghan jihad*, Karachi Sindh: Jang Publishers, 1991, Hal.106.

termotivasi dari Universitas Kabul menghadapi tantangan dan menghentikan kemajuan ini. Selama dua tahun penuh, mereka sendirian melakukan perlawanan yang tidak dapat diatasi. Pada tahun 1981 AS memasuki Arena dan membantu perlawanan Afghanistan secara militer dan material. Pakistan hanya menyalurkan dan menyalurkan bantuan militer. Jihad Afghanistan berakhir dengan banyak keuntungan dan Soviet keluar dari Afghanistan. Pakistan mampu mempertahankan tujuannya tanpa melepaskan tembakan atau kehilangan satu tentara pun. Pada Syahadat Jenderal Ziaul Haq, Mujahidin Afghanistan menghormatinya dengan gelar "*Shaheed-e-Jihad-e-Afghanistan*." Ini menyebabkan dorongan untuk sentimen Muslim / Islam secara global. Muncul menjadi negara-negara Asia Tengah Uzbekistan, Turkmenistan, Tajikistan, Azerbaijan dan Kazakhstan. Uni Soviet tidak dapat mempertahankan entitasnya dan terpecah-pecah. Dengan melemahnya kuk Komunis, negara-negara bagian ini merasakan dan mendemonstrasikan untuk pertama kalinya kebebasan beragama mereka. Masjid-masjid di Bosnia bergema dengan seruan Allah-o-Akbar. Bangsa Jerman bersatu. Sebuah batu bata tembok Berlin, dilaporkan yang pertama melambangkan pembongkaran, berada dalam tahanan pasukan Pakistan.

Di hari-hari terakhirnya, Ziaul Haq telah menyatakan keinginannya untuk mempersembahkan *Nawafil e Shukrana di Masjid Jamia Pul-e-Charkhi* di Kabul, setelah Soviet mundur dari Afghanistan. Sayangnya, takdir tidak mengizinkannya. Namun ketika pada tahun 1991, saya pergi ke Afghanistan untuk membuat kesepakatan antara Ahmed Shah Mehsud dan Gulbadin Hikmatyar, saya menawarkan nawafil ini di Masjid Jamia Pul-e-Charkhi atas nama ayah saya. Itu adalah kesempatan yang luar biasa. Ribuan pria, wanita dan anak-anak Afghanistan berkumpul untuk memberikan penghormatan kepada Jenderal Ziaul Haq. Dengan mata berkaca-kaca mereka semua berdoa untuk "*maghfarat*"-nya (*pengampunan*). Keberhasilan Jihad Afghanistan telah menghidupkan kembali Khalistan Tehreek di India di mana kaum Sikh bangkit dalam pemberontakan. Kabarnya, pemerintah di Pakistan yang mengikutinya telah menyerah pada tekanan India dan menyerahkan daftar pemimpin Tehreek ke India. Hal ini memungkinkan India untuk menghancurkan gerakan tersebut. Namun gerakan ini masih dalam posisi dan bergerak untuk sukses. Orang-orang Sikh tidak melupakan pemimpin mereka Bhindrawala atau pembantaian yang mengikutinya.

Saya memegang teguh bahwa setiap gerakan yang adil dan sah tidak dapat ditekan dengan kekerasan apapun. Setelah berakhirnya pemerintahan Taliban di Kabul, hal itu dirasakan sebagai akhir dari faktor Taliban. Tetapi banyak yang yakin bahwa AS akan segera menyadari kebodohnya dan akan mencari perundingan dengan Taliban. Segera, dunia melihat Amerika dalam negosiasi dengan Mullah Abdul Salam Zaeef. Seorang narapidana Teluk Guantanamo sedang dimohon untuk menempa perdamaian. Terlepas

dari kematian 15 lakh warga Afghanistan, AS masih merindukan untuk mencari keberadaan yang dinegosiasikan dan aman. “*Afghan Baqi, Kohsar Baqi, Al-hukmu Lillah*”

Penindasan warga Kashmir oleh India menyebabkan keprihatinan serius secara global. Dengan Kebijakan Kashmir yang ditempuh oleh Jenderal Ziaul Haq gerakan itu semakin matang dan telah memasuki fase yang menentukan. Jenderal Ziaul Haq telah mencurahkan seluruh energinya untuk keberhasilan Jihad-e-Afghanistan dan Jihad-e-Kashmir. Dia begitu terikat pada konten Jihadi sehingga kadang-kadang dia akan bergabung dengan mereka tepat di tengah pertempuran. Beberapa tahun yang lalu dalam sebuah seminar di Lahore Hafiz Saeed Ahmed menceritakan sebuah kejadian menarik. Menurutnya, dia mengetahui ledakan jembatan vital di daerah Jalalabad oleh pasukan Rusia. Dia bergegas untuk melihat tempat itu sendiri. Dia berbagi keprihatinannya dengan Mujahidin dan bertanya-tanya apa yang akan terjadi jika tidak ada jembatan strategis ini. Mujahidin memberitahkannya dengan sangat terkejut bahwa Jenderal Ziaul Haq sendiri baru saja mengunjungi tempat ini sehari sebelumnya, dan telah memerintahkan untuk restorasinya.

Peran Ziaul Haq dalam menjadikan Pakistan sebagai negara nuklir adalah fakta yang mapan. Karena usahanya itulah kemudian Pakistan melakukan uji coba nuklir di *Pegunungan Keraan* di musim dingin dekat Sargodha pada 13 Maret 1998. Setelah itu, uji coba *Nuklir Chaghi* dilakukan pada Mei 1998. Hanya sedikit informasi dibocorkan untuk diketahui bahwa terowongan sepanjang bermil-mil itu digunakan untuk ledakan Mei 1998 telah dibangun dan dibuat layak uji pada Maret 1983. Keputusan lebih lanjut dihentikan karena alasan yang jelas. Kemampuan dan pencapaiannya ini telah mendorong Presiden Pakistan untuk memperingatkan Rajiv Gandhi bahwa India akan dilenyapkan dari muka bumi. Ini bukan sekadar retorika tetapi didukung oleh kesiapan militer. Rajiv Gandhi dan para pemimpin India yang ketakutan dan Angkatan Darat India yang telah dikerahkan melawan Pakistan dalam posisi mengancam, dengan cepat kemudian ditarik kembali.

Masalah nuklir tetap menjadi rebutan antara AS dan Pakistan. Ziaul Haq menahan setiap tekanan dan tidak pernah berkompromi dalam masalah ini. Suatu kali delegasi senator AS yang kuat datang mengunjungi Pakistan untuk menekan atas tuntutan mereka. Mereka bertemu dengan Presiden Zia dan menuntut agar para senator diberi pengarahan untuk kepuasan mereka melalui bukti-bukti yang ada. Kepuasan para Senator ini akan membuka jalan bagi bantuan militer ke Pakistan. Pada masa itu bantuan militer Amerika terikat pada sertifikasi Presiden Zia. Apa jawaban Jenderal Ziaul Haq, ia berkata saya adalah Presiden Pakistan dan kata-kata saya seharusnya cukup untuk memuaskan pemerintah terendah. Bukan tugas saya untuk memuaskan para Senator. Ini adalah tugas administrasi AS. Kami tidak bertanggung

jawab atas intrik internal Anda. Meskipun penolakan ini datang Sertifikasi Presiden. Langkah-langkah baru-baru ini oleh India di Kashmir telah membahayakan perdamaian dunia. Kekuatan global harus menyadari situasi ini. Pakistan harus memainkan peran penting dalam setiap bidang diplomasi dan keterampilan lain untuk mengatasi situasi tersebut.

2) Kultur masyarakat dan atmosfer geografis perbatasan kedua negara dalam kontrol kabilah.

Atmosfir geografis Pakistan di barat daya begitu kondusif bagi mobilitas jihadis global. Dengan kata lain kultur dan atmosfer geografis perbatasan kedua negara Pakistan dan Afghanistan yang semi bebas dan merdeka di bawah pengaruh kabilah suku Pushtun, membuat para jihadis mendapat ruang bergerak tanpa banyak pemeriksaan pihak berwajib. Walaupun Pakistan secara geografis bertetangga dengan India dan Bangladesh di sebelah Timur, namun secara karakter manusia dan tekstur geografis berbeda dengan Pakistan barat daya yang beribukotakan Peshawar. Masyarakat Pushtun yang berada di Pakistan Barat Daya dalam banyak hal lebih dekat dengan karakter orang dan tekstur geografis Afghanistan yang berada di sebelah selatan. Hal itu disebabkan karena wilayah Pakistan Barat Daya dengan wilayah Afghanistan Selatan sebelum terjadinya pemisahan dengan kemerdekaan masing-masing negara awalnya adalah satu. Dengan latar belakang historis, Inggris sebagai negara penjajah tidak dapat menguasai dan menaklukkan Afghanistan pada saat itu, maka Inggris mengambil kebijakan untuk mengurangi resiko dengan banyaknya kerugian yang dialami, sebagai solusinya dengan menggeser sebagian wilayah Afghanistan Selatan dimasukkan ke dalam bagian Barat Daya Pakistan yang sekarang beribukota Peshawar untuk digabungkan ke anak benua India sebelum kemerdekaannya.

Wilayah suku di barat daya atau laut Pakistan yang berbatasan dengan N.W.F.P (*North West Frontier Pakistan*) di era jihad Afghan sangat signifikan daya dukungnya sebagai jalur transportasi ketika melawan invasi Uni Sovyiet 1979-1989 bagi kelangsungan hidup muhajirin dan mujahidin Afghan. North West Frontier Pakistan (N.W.F.P) oleh Amandemen ke-18 Konstitusi Pakistan tahun 2010 berubah namanya menjadi provinsi Khyber Pakhtunkhwa atau disingkat PK. Bersama wilayah Balochistan disebut Wilayah Kesukuan Federal (*Federally Administered Tribal Areas disingkat FATA*). FATA berbagi perbatasannya dengan Khyber Pakhtunkhwa di timur dan selatan dan dengan Afghanistan di barat dan utara.

B. Analisis Konstruksi Konsep dan Strategi Paradigma Perlawanan Jihadis Global dan Penjabarannya

Pada Bab II terdahulu, terdapat beberapa nilai fundamental terkait kekuatan konsep dan strategi paradigmatik perlawanan jihadis global. Hal itu

menjadi alasan mendasar Rusia sebagai adikuasa satu dasawarsa 1979-1989 seakan-akan menghadapi tembok penghalang tidak dapat menaklukkan perlawanan mujahidin Afghanistan bahkan sebaliknya. Demikian pula Rusia dan Afghanistan Komunis dari pihak yang berseberangan harus dianalisis sebagai pelajaran. Analisis pada kedua belah pihak secara obyektif dimana fakta lapangan menyatakan bahwa kemenangan diraih oleh komponen perlawanan paradigmatis (jihadis global, mujahidin Afghanistan dan Otoritas Pakistan). Kekalahan di pihak Rusia dengan Afghan Komunis secara telak. Di bawah ini dibentangkan suatu analisis sehingga dapat diamati bagaimana posisi keduanya dalam konflik Rusia dan Afghanistan dasawarsa 1979-1989 perspektif Al-Qur'an.

1. Substansi Paradigma Sebagai Alat Pemersatu

Urgensi paradigma perlawanan jihadis global yang diringkas menjadi paradigma perlawanan, tatanan nilai universal yang dapat diberlakukan oleh organisasi umat Islam manapun di dunia sebagai kaidah pembanding. Ia memiliki kedudukan sebagai nilai pemersatu antar golongan, kelompok, institusi atau komunitas manapun. Contoh yang ingin penulis angkat disini adalah perlawanan Hamas 7 Oktober 2023 terhadap Israel yang belum pernah mendapatkan respon media internasional sehebat sekarang. Disamping Israel melakukan pembersihan etnis Palestina dengan tidak memilih target tertentu, sehingga bangunan yang seharusnya dihindari, menjadi sasaran pemboman termasuk Rumah Sakit Indonesia di Gaza. Respon masyarakat dunia bukan hanya kaum muslim, tapi yang non muslim, bahkan ada di kalangan Yahudi sendiri yang bersimpati dan membela Palestina. Ini dikarenakan paradigma perlawanan yang ditunjukkan oleh para pejuang Hamas dan faksi-faksi pejuang Palestina sifatnya universal. Di bawah ini penulis mengingatkan kembali dengan definisi paradigma perlawanan adalah:

Sifat, tatanilai atau pola perlawanan yang dilakukan oleh komunitas orang asing bukan penduduk Afghanistan yang terpanggil secara ideologis untuk membela rakyat Afghanistan dalam upaya membendung invasi Rusia 1979-1989. Langkah tersebut dilakukan supaya tidak merebak, dieliminasi dan dapat ditaklukan dan dikalahkan. Dengan keyakinan bahwa perbuatan ini dipandang sebagai bentuk jihad fi Sabilillah yang memiliki posisi puncak ibadah dalam Islam dan kematian di atasnya sebagai syahadah yang dicita-citakan terinspirasi pemahaman tersebut dari kitab suci Al-Quran dan Hadis Nabawi.²¹

²¹ ‘Abdullah Yusuf ‘Azzam, *Tsullatu Asy-Syaraf Wa Al-Fakhr (Kelompok Kecil Manusia Pemilik Harga Diri dan Kemuliaan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

Dengan ungkapan lain, bahwa *paradigma perlawanan jihadis global adalah sekumpulan tata nilai yang bersumber dari kitab Suci Al-Qur'an dan Hadis Nabawi yang mempola pemikiran (kognitif), sikap (afektif) dan psikomotorik (ketrampilan) seorang jihadis global atau suatu komunitas jihadis global untuk melakukan perlawanan membendung invasi Rusia atas Afghanistan dengan pola bersinergi dengan kekuatan mujahidin Afghanistan sebagai penduduk asli (pribumi) agar invasi tersebut tidak meluas hingga teluk Persia. Dimana perbuatan ini dipandang sebagai bentuk jihad fi Sabilillah yang memiliki posisi puncak ibadah dalam Islam dan kematian di atasnya sebagai syahadah yang dicita-citakan.*²²

2. Analisis 6 Konsep dan Strategi Paradigma Perlawanan Jihadis

Temuan dalam disertasi ini adalah konsep dan strategi perlawanan paradigmatis yang berpijak pada 6 kaidah yaitu: *kaidah kesepakatan membangun kekuatan bersama, kaidah profesionalitas, kaidah keselamatan, kaidah perselisihan, kaidah perlawanan dan kaidah penguatan ruhiyah spiritual.*

Pada bab II terdahulu penulis telah menjelaskan konsep dan strategi paradigmatis perlawanan jihadis global dalam konflik Rusia dan Afghanistan perspektif Qur'ani. Namun rasanya sangat penting penulis ulas kembali dan menambahkan bobot analisis yang terkandung dalam 6 kaidah tersebut dengan bahasan yang lebih komprehensif. Paparannya sebagai berikut:

a. Kaidah, membangun kesepakatan mewujudkan kekuatan shaf bersama yang solid.

Analisis penulis, Rusia selaku kekuatan adikuasa dunia ketika terjadi invasi 1979 amat sangat disegani dunia. Dalam hitungan logika manusia umumnya tidak mungkin dapat ditaklukan oleh jihadis global bersama mujahidin Afghanistan yang ditopang Pakistan kalau tidak sepakat bersama membentuk komponen yang kuat. Formulasinya, wujud komponen subjek harus terlebih dahulu ada dan eksis sebelum predikat (beraktifitas). Bila kesepakatan ini wujud, langkah awal suatu proyek sudah dicapai keberhasilan. Dengan bahasa yang singkat kesepakatan eksis bersama.

Kedudukan kesepakatan bersama sangat diperlukan pada peringkat pertama. Terikat pada kesepakatan, kebersamaan, dan bangunan yang solid di belakang peristiwa paradigmatis perlawanan jihadis global sebagai eksekutor seperti pepatah Inggris "*Man behind the gun,*" kualitas manusia siapa yang ada dibelakang senjata. Konflik Rusia dan Afghanistan adalah peristiwa historis dan fenomenal abad 20.²³ Namun ada hal yang

²² 'Abdullah Yusuf 'Azzam, *Ini Al-Hukmu Illâ Lil Allâh (Ketetapan Hukum Hanya Milik Allah)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

²³ Christian Caryl, *Strange Rebels 1979 and the birth of 21st Century*, New York: Basic Book, cet. 1, 2013, Hal. 5.

menggembirakan adalah keyakinan orang-orang beriman kepada Al-Qur'an sebagai firman Allah bahwa apa yang ada di langit dan di bumi adalah milik Allah, dan Allah Maha Besar dan Maha Kuasa atas segala makhluk-Nya. Allah Maha Besar selain Allah semunya kecil dan lemah. Allah Maha Kuasa, Rusia tidak kuasa. Bila Allah mencabut kekuasaan Rusia, seketika Rusia lemah tidak berdaya, walaupun tetap ada nama Rusia yang sedang dilawan. Ibarat ketakutan orang pada singa, namun setelah didekati ternyata bukan singa sebenarnya dia hanyalah dalam bentuk gambar yang ketika disentuh tidak ada reaksinya.

Kekuatan perlawanan terletak pada *kesepakatan membangun kekuatan bersama* dan persatuan antar komponen yang diwakili jihadis global, mujhidin Afghanistan dan Otoritas Pakistan. Bahwa perlawanan benar yang dilakoni bersama dengan keyakinan ada pertolongan Allah cepat atau lambat menggapai kesuksesan berdimensi duniawi dan ukhrawi. Hal tersebut dijabarkan dalam 5 pokok persoalan

- 1) Substansi pertama, perlawanan benar mencerminkan visinya jelas dengan upaya maksimal (jihad dan mujahdah), dan apa yang diusahakan untuk tujuan yang tidak keluar dari koridor syariat agama Islam.
- 2) Substansi kedua, yang dilakoni bersama mencerminkan adanya karya dan kerjasama dalam manajemen dan leadership yang solid dan rapi.
- 3) Substansi ketiga, Keyakinan ada pertolongan Allah mencerminkan perjuangan kita tidak sekedar fisik yang nampak tapi ada kekuatan non fisik yang tidak nampak namun dirasakan kehadirannya, Dialah Allah.
- 4) Substansi keempat, cepat atau lambat menggapai kesuksesan berdimensi duniawi dan ukhrawi mencerminkan ketiadaan sia-sia dalam perjuangan. Memperoleh kesuksesan dengan proses perjalanan yang telah ditempuh, memperoleh materi atau kekuasaan cepat di dunia atau tidak, di akherat mendapat balasan surgawi di sisi Allah.

Posisi jihadis global (komponen inti) dalam jihad Afghanistan sebagai pendatang, orang asing, tetamu dalam bahasa agama sebagai Ghuraba mereka kombatan hanya mencari mati syahid untuk hidupnya manusia banyak. Untuk tumbang dan henggangnya Rusia dari Afghanistan, mereka siap berjuang, membendung pergerakan Rusia sehingga tidak dapat mengembangkan pergerakan yang pada akhirnya mangkrak di tempat dan mati. Semangat bertempur terkuras habis, ibarat manusia darah tidak mengalir tinggal menunggu kematian. Para tamu ini diterima oleh mujahidin Afghanistan (komponen utama) dalam posisinya sebagai tuan rumah sementara dalam rantauan. Abdullah Azzam sebagai motor jihadis global berinisiatif melakukan pendekatan dengan pimpinan mujahidin dan Otoritas Pakistan agar 3 komponen ini membangun kebersamaan demi jihad. Mujahidin

Afghanistan keberadaannya di Pakistan diberi tempat oleh Otoritas Pakistan (komponen penopang) karena dijadikan tameng agar invasi Rusia tidak kebablasan memasuki sebagian wilayah Pakistan. Ketiga-tiganya memiliki kepentingan bersama, untuk kedaulatan agama dan kedaulatan negara sekaligus. Langkah kolaborasi ini utama dan pertama sebelum langkah-langkah berikutnya, mengikuti langkah Rasulullah Saw. sesampainya di Madinah menjalin persaudaraan sesama kaum Anshar dan Muhajirin serta perjanjian dengan orang-orang Yahudi. Sebab jihad sebagai suatu predikat harus dijalankan oleh subjek atau bersama subjek-subjek mujahidin yang lain dalam platform “Fi Sabilillah” agar menjadi magnet cinta untuk menarik rahmat dan pertolongan Allah ke bumi. Rusia (Uni Sovyet) di era perang dingin sebagai adikuasa dunia selain Amerika, tidak mudah dihadapi hanya secara fisik dengan kuantitas alutsista dan personal yang dimiliki mujahidin.

Secara ikhtiyari manusiawi komponen perlawanan jihad global terus membangun kekuatan perlawanan berbasis paradigma ideologis,. Dengan menyatukan keyakinan dan persepsi bahwa kemenangan bantuan Allah Ta’ala akan turun dari langit, syarat kecintaan Allah harus dipenuhi dengan cara menyusun kaidah *kesepakatan membangun kekuatan shaf bersama yang solid*. Kekuatan yang secara bersama masing-masing berdiri di atas komponennya, jihadis global (dalam komponen Inti), mujahidin Afghanistan dalam komponen Utama), dan Otoritas Pakistan pada komponen Penopang). Dalam konteks itu Al-Qur’an memberi kabar gembira tentang kecintaannya kepada para pejuang dalam bangunan jihad yang terstruktur rapi, kokoh dalam satu komponen yang tangguh. Ini seperti isyarat Al-Qur’an surat Ash-Shaf/61: 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ ﴿٤﴾

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

M.Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah online, menjelaskan ayat ini Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang untuk menegakkan agama Allah dalam keadaan bersatu seperti bangunan yang kokoh.²⁴ Beliau menjabarkan arti “*Sesungguhnya Allah menyukai*” artinya selalu menolong dan memuliakan (orang-orang yang berperang di jalannya dalam barisan yang teratur) lafal shaffan merupakan hal atau kata keterangan keadaan, yakni dalam keadaan berbaris rapi (seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh) yakni sebagian di antara mereka menempel

²⁴ <https://tafsirq.com/61-as-saff/ayat-4#tafsir-quraish-shihab>. Diakses tangga; 17 Juli 2023 pukul 09:04.

rapat dengan sebagian yang lain lagi kokoh. Penulis menjabarkan “*Shaffan*” yang diterangkan Quraish Shihab di atas dengan fakta yang dilakukan oleh komponen mujahidin di lapangan, secara teknis pada poin b atau kedua menyusul di bawah.

Sementara Al-Mawardi menguraikan dalam tafsirnya bangunan yang kokoh itu ibarat rapinya shaf dalam shalat (rapat dan saling mengikat), bila terdapat dua shaf atau lebih akan lebih kokoh pertahanan mujahidin yang sulit untuk diterobos oleh lawan. Dalam konteks manajemen modern kriteria pertama manajemen yang baik adalah trustworthiness saling dapat mempercayai, dalam bahasa tentara satu korp, satu tentara bersenyawa dengan tentara lainnya. Rasulullah Saw bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
الأرواح جنودٌ مجنّدةٌ فما تعارف منها ائتلف وما تناكر منها اختلف^{٢٥}.

Para arwah itu ibarat tentara yang berbaris rapi bila di antara mereka saling mengenal satu dengan lainnya mereka bersatu hati (bersenyawa), bila saling mengingkari (tidak mengenal akan ada yang berbicara untuk apa) mereka berpecah belah.

b. Kaidah profesionalitas.

Bagi setiap komponen berbuat sesuai tupoksinya masing-masing. Poin penting ini berdasarkan pada QS. QS. Al-Isra’/17: 84 yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya

Maksudnya masing-masing komponen, jihadis global (komponen inti), mujahidin Afghanistan (komponen utama), Otoritas Pakistan (komponen penopang) menjalankan fungsinya masing secara profesional. Jihadis global (komponen inti) tupoksinya bertumpu pada 3 hal, lalu-lintas bantuan finansial dari negara luar bagi mujahidin Afghan, pertempuran melawan Rusia di lapangan, dan menjaga arah perjuangan jihad hingga tegak pemerintahan Islam. Adapun Mujahidin Afghan (komponen utama) tupoksinya bertumpu pada 4 hal yaitu sebagai tuan rumah kemudian pasukan permanen jihad,

²⁵ Ibnu Hibban (W. 354H), Shahih Ibnu Hibban, Hadist 6168, <https://sunnah.one/?s=+%D8%A7%D9%84%D8%A7%D8%B1%D9%88%D8%A7%D8%AD+%D8%AC%D9%86%D9%88%D8%AF>. Diakses tangga; 17 Juli 2023 pukul 09:37.

memberi perlindungan terhadap eksistensi jihadis global dalam kawasan, serta bermitra baik dengan Pakistan. Sedangkan Otoritas Pakistan (komponen penopang) tupoksinya bertumpu pada 3 yaitu membentengi mujahidin Afghanistan dari serangan negara luar, sebagai jembatan lalu-lintas keuangan bagi mujahidin dengan negara luar terutama Timur Tengah dan menjaga eksistensi jihad Afghanistan.

c. Kaidah keselamatan.

Bersama Menjunjung Tinggi Kaidah Saling Menyelamatkan dan Tidak Saling Membahayakan. Hidupnya kekuatan perlawanan untuk keselamatan bersama yang membutuhkan jiwa besar dan karya-karya besar yang akan diikuti orang-orang yang hidup di kemudian hari sebagai generasi pelanjut yang amal mereka berpahala sebagai bekal untuk kherat kelak. Poin penting ini berdasarkan pada firman Allah dalam Qs. Al-Anfal/8:27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَاتَّمْتُمْ تَعْلَمُونَ



Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.

Baik mujahidin Afghanistan maupun Otoritas Pakistan memahami bahwa perjalanan para jihadis global dari negaranya menuju bumi jihad Afghanistan melalui jalan yang tidak mudah penuh onak dan duri. Sejak dari negaranya sudah memperoleh hambatan dari pihak intelijen negaranya. Ketika lolos dari negaranya dengan tidak mulus harus melalui beberapa negara transit dan membutuhkan banyak hari kemudian tiba di Pakistan. Ziaul Haq saat menjadi presiden negara (Otoritas) Pakistan, mengambil kebijakan memudahkan mereka masuk kemudian memasuki daerah Peshwar dan hunian muhajirin Afghanistan, tidak terlepas daripada gangguan was-was syetan untu kembali ke negaranya. Baik kemudian berada di faksi Ittihad Islami mujahidin Afghanistan di bawah pimpinan Abdu Rabb Rasul Sayyaf atau lainnya. Sikap menjunjung tinggi dan menghormati tetamu (Mehmon Nawaz) masih lekat sebagai adat dan adab baik bagi mujahidin Afghanistan maupun otoritas Pakistan. Fakta di lapangan yang penulis temui tahun 1986-1987 di Peshawar, terkadang sikap ini tidak mulus untuk dipertahankan oleh oknum kedua pihak. Dengan infiltrasi musuh melalui oknum-oknum tertentu dengan bayaran mahal untuk mengkacaukan dan menanam benih kebencian kepada jihadis global (tetamu). Ada kalanya untuk membuat panik masyarakat supaya ada kebencian kepada para pendatang dalam hal ini

mujahidin Afghanistan dan jihadis global diciptakan ledakan bom yang menyasar orang-orang yang tidak berdosa.

d. Kaidah perselisihan.

Menjunjung tinggi bersama kaidah memperkecil perselisihan dan membesarkan persatuan dan kebersamaan. Poin penting ini berdasarkan pada QS. Al-Anfal/8: 46 yaitu:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَازَعُوا فَيفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang, serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.

Konflik Rusia dan Afghanistan 1979-1989, hanya dapat dilawan dengan persatuan dan kebersamaan umat Islam. Bersatu kita kuat berpecah kita runtuh. Musuh akan terus mengaduk-aduk konflik supaya bertambah banyak dalam kehidupan mujahidin Afghanistan terutama secara horizontal antar faksi, suku, etnis, bahasa dalam tubuh mujahidin satu sisi dan rakyat Pakistan sisi lain di samping vertikal terhadap Rusia dan pemerintahan Afghanistan Komunis. Paradigma perselisihan harus dipatahkan oleh paradigma persatuan. Abdullah Azzam menginisiasi untuk memperkecil perselisihan dan membesarkan persatuan dan kebersamaan berlandaskan pada kecintaan sesama muslim dan keyakinan kepada tuhan Allah yang Satu, Islam sebagai agama bersama, Rasulullah Saw sebagai nabi, Al-Qur'an sebagai petunjuk. Disadarkan oleh tujuan jihad fi Sabilillah bersama dan demi keutuhan umat Islam dan mengangkat harga umat Islam di mata dunia. Perbedaan dan perselisihan walaupun tidak dibangun akan terbangun dengan sendirinya, tetapi kebersamaan dan persatuan kalau tidak dibangun dan diproses tidak akan terjadi.

e. Kaidah perlawanan.

Menjunjung tinggi tujuan bersama membendung perlawanan terhadap Rusia dan Komunis dengan berbagai taktik membuatnya lelah dan terkurung. Poin penting ini berdasarkan pada QS. Al-Hajj/22:40 yaitu:

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفَعُ اللَّهُ النَّاسَ
بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهَدَمْتُمْ صَوَامِعَ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسْجِدٌ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ
كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

(Yaitu) orang-orang yang diusir dari kampung halamannya, tanpa alasan yang benar hanya karena mereka berkata, “Tuhan kami adalah Allah.” Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobohkan biara-biara, gereja-gereja, sinagoge-sinagoge, dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sungguh, Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

Abdullah Azzam menginisiasi melalui pimpinan mujahidin Afghnistan dan kemudian diteruskan kepada Otoritas Pakistan untuk menjaga jihad perlawanan secara bersama-sama. Pengalaman pertempuran yang dialami mujahidin dari hari ke hari dan dari tahun ke tahun berkembang pesat. Menurut survey dalam 5 tahun pertama 1979-1984 mujahidin mengalami banyak kemenangan menghadapi kekuatan Rusia dan Afghan Komunis yang menggunakan taktik perang konvensional sedangkan mujahidin menggunakan taktik gerilya sebagai kekuatan kecil. Kelincahan pergerakan mujahidin dengan moral serta spiritual yang tinggi akan bantuan Allah, keyakinan bahwa perjuangan mereka adalah hak, kematian dalam jihad adalah syahadah mendapatkan kenikmatan surgawi, tidak dapat diatasi oleh tentara lawan. Lawan tertekan, takut dengan kematian, panik dalam kepungan mujahidin.

Berbagai model taktik yang dipergunakan mujhidin yang terkenal adalah *Ambushes* (hadang dan sergap), *Raids* (serangan dadakan dan menghilang), *Shelling Attacks* (Serangan Penembakan), *Attacking a Strong Point 117* (Menyerang Titik Kuat 117), *Mine Warfare* (peperangan ranjau), *Blocking Enemy Lines of Communication* (Memblokir Jalur Komunikasi Musuh). *Siege Warfare* (Perang Pengepungan), *Defending Against Raids* (Serangan balik Terhadap Raid), *Fighting Heliborne Insertions* (Menyusup Ke Landasan Helikopter), *Defending Against a Cordon and Search* (Perlawanan Terhadap Barisan Pasukan dan Sapu Bersih), *Defending Base Camps* (Mempertahankan Kamp Basis), *Counterambushes* (Serangan Balasan

Ambush), Fighting in an Encirclement (Bertempur dalam Pengepungan), Urban Combat (Pertempuran Perkotaan).

f. Kaidah penguatan ruhiyah spiritual.

Mengambil langkah strategis penguatan pada nilai-nilai spiritual dan unsur-unsurnya dalam melawan Rusia melebihi kekuatan yang bersifat fisik. Dalam perang fisik yang panjang ia akan mudah letih, dirongrong oleh udara, rasa lapar, kurang tidur dan lain-lain. Fisik yang kuat akan bertahan lama dengan asupan kekuatan perlawanan pada aspek spiritual. Secara spiritual, kebenaran perjuangan, ayat-ayat Qur'an yang dibaca menaikkan keyakinan, menambah pahala, sebuah kemenangan, tidak ada yang rugi dan merugikan.

Hal tersebut akan membisikkan kedalam hati para pejuang fungsinya sebagai katalisator, motivator, dinamisator, pengarah untuk berada di atas jalannya hingga babak akhir kemenangan. Para jihadis global menjabarkan poin f ini bahwa berjihad adalah ibadah sebagaimana shalat dan zakat. Meskipun jihad bukan tujuan tapi hanyalah wasilah (sarana) dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt. Namun secara spiritual kedekatan mereka kepada Allah Swt seakan-akan tidak berjarak karena kematian selalu mengintip pada setiap hembusan nafas. Maka perasaan takut akan mati dapat dikonter dengan keyakinan bahwa ajal dalam genggamannya Allah. Bila ajal belum tiba, meskipun berondongan peluru mengarah kepada dirinya, tidak akan memberikan bahaya kepada kematian. Waspada dari tembakan musuh perlu bagian daripada ikhtiar manusia, namun tidak boleh didominasi oleh rasa takut yang berlebihan, sehingga tidak menghilangkan keyakinan kepada Allah yang menggenggap nyawa dan ajal manusia.

Dalam jihad militer Alutsista bukan tidak penting, kedudukannya pada satu saat ia sangatlah penting melebihi pentingnya yang lain. Namun harus diingat bahwa semua sarana fisik pada waktunya akan bergantung siapa manusia di belakangnya "*Man Behind The Gun.*" Bagaimana perajurit berperang tidak ada senjata sebagai sarana perang. Ia sangat penting karena umat Islam diperintahkan untuk mempersiapkan dan menggunakannya. Bahkan bila sarana dan kemampuan dimiliki oleh umat Islam, alutsista yang terancangipun harus diproduksi umat Islam, agar musuh sudah merasa gentar dalam perjalanan satu bulan sebelum perang dan tidak sewenang-wenang mengintimidasi umat Islam. Tapi faktor-faktor itu fluktuatif saling mengalahkan untuk berdiri diatas. Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.²⁶

²⁶ Imam Muslim,*Hadis Shahih* no 523

عن أبي هريرة: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ عَلَى الْعَدُوِّ وَأُوتِيتُ جَوَامِعَ الْكَلِمِ، وَبَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ أُتِيتُ بِمَفَاتِيحِ خَزَائِنِ الْأَرْضِ، فَوُضِعَتْ فِي يَدَيَّ^{٢٧}

Dari sahabat Abu Hurairah Ra. Rasulullah Saw. bersabda diriku diberi pertolongan (kemenangan) menghadapi musuh dengan rasa takut yang diturunkan Allah Swt ke dalam hati-hati musuh, diriku diberi kalimat-kalimat yang jami'(singkat menyeluruh dan mudah difahami), ketika suatu ketika dalam keadaan tidur diriku dikaruniai kunci-kunci kekayaan bumi maka aku letakkan dalam gengaman tanganku.

Kesemua poin penting itu akan bermuara pada poin fundamental berdasarkan pada firman Allah Ta'ala pada QS Al-Anfal/8:65 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ ۗ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ
يَغْلِبُوا مِائَتًا ۚ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۗ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا
يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

Wahai Nabi (Muhammad), kobarkanlah semangat orang-orang mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang musuh); dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan seribu orang kafir karena mereka (orang-orang kafir itu) adalah kaum yang tidak memahami.

Beberapa metode yang inherent diimplementasikan Abdullah Azzam dalam membangun kekuatan spiritual para jihadis di berbagai lokasi yang dapat penulis catatkan disini, diantaranya sebagai berikut:

1) Memantek Penguatan Spiritual Melalui Hubbussy-Syhadah fi Sabilillah

Inspirasi Kekuatan Paradigmatik Spiritual Terletak pada Literasi *Hubb 'alâ asy-Syahâdah Fi Sabilillah*. Dalam penelitian ini diperoleh data akurat bahwa pengaruh literasi yang sangat besar yang mendorong pada kecintaan pada dakwah dan perjuangan untuk menyongsong kematian syahid. Kekuatan

²⁷Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Beirut Libanon: Darul Fikri, 1952, Jil. I, Hal. 236.

militansi para jihadis global dibangun di atas fondasi pemahaman yang benar atas tujuan jihad Afghan li I'lai Kalimatillah wa Linashri Dinihi, meninggikan kalimat Allah dan untuk menolong agama-Nya. Pemahaman itu diserap dari buku-buku, kaset dan audio visual Abdullah Azzam yang berpengaruh bagi kehadiran dan keteguhan para jihadis global di Bumi Jihad Afghanistan.

Media di era 80-han yang menjadi corong berita dalam dan luar negeri umumnya menggunakan televisi, radio, surat kabar, pos, kaset, telegram, dan telepon kabel. Bila dibandingkan zaman kita sekarang jauh lebih mudah, ringan dan cepat. Antri di telepon umum atau telepon koin bukan hal memalukan waktu itu, karena jarang sekali rumah yang memiliki telpon. Kemudian telepon kartu, pager, intercom, kemudian menyusul HT (*Handy Talkie*). Namun walaupun begitu, berita-berita tentang jihad Afghan dan revolusi Iran cukup menyedot perhatian bagi komunitas dakwah dan pergerakan Islam. Untuk Media jihad Afghan yang langsung memberikan reaksi cepat gelombang pertama 125 eksemplar dari 300 buku Abdullah Azzam dengan berbagai tema seputar jihad dan kebangkitan shohwah Islamiyah, salah satu yang paling populer adalah Ayatu Rahman fi Jihadi al-Afghan. Abdullah Azzam dengan buku buku tersebut, tiba-tiba namanya menjadi magnet dan bahan pembicaraan dalam pertemuan-pertemuan komunitas dakwah karena alur cerita tentang peristiwa dan keajaiban-keajaiban yang terjadi mengiringi jihad Afghanistan. Peristiwa itu semacam karamah bagi para wali, dan disinyalir penulis buku sebagai bentuk pertolongan Allah untuk para Mujahidin Afghan. Para Mujahid yang tengah berjuang mengusir Tentara Soviet. "Momen" perang Afghanistan menjadi awal kemunculan penerbit buku Islam Gema Insani.

Dari tapal batas pertahanan mujahidin melawan Soviet di Afghanistan beliau menorehkan tulisan dengan peluh dan keringat dinginnya yang bercampur dengan dahaga dan rasa lapar, sebagai konsumsi umat Islam di antero jagad. Torehan dari tinta Beberapa nama buku dalam bahasa aslinya Arab berikut ini ikut meramaikan semangat dan militansi jagad Timur Tengah di era 80-han yang mengantarkan para pemuda termobilisasi menuju Afghanistan.

Peristiwa bersejarah itu untuk di Indonesia yang jauh dari negara Timur Tengah, mempengaruhi geliat bermunculannya penerbit buku Islam dan semakin maraknya penerbit buku-buku yang bergenre revolusi, perjuangan dan semangat mengembalikan eksistensi kekuatan Islam. Ini tidak dapat dilepaskan daripada pengaruh perang dingin yang didominasi dua kekuatan besar dunia saat itu antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Negara yang mayoritas penduduknya umat Islam sedang mengalami kehampaan pemimpin. Negara ada tapi tidak hadir menyelesaikan persoalan umat Islam, dampak yang signifikan adalah masyarakat muslim internasional merindukan

kehadiran sosok pemimpin dan eksistensi negara yang dapat memberi solusi dan mengayomi harga diri umat Islam. Saat itu harapannya jatuh pada salah satu daripada dua pilihan, apakah ke revolusi Iran yang saat itu masih blur tentang identitas syiahnya atau Afghanistan. Afghanistan yang jelas-jelas sedang menciptakan sejarah kepahlawanannya menghadapi negara adidaya dunia, beruang merah Uni Sovyiet. Para pemuda, mahasiswa dan aktifis pergerakan bahkan lapisan masyarakat menengah yang mengikuti dinamika perjalanan masing-masing daripada kedua negara tersebut termotifasi untuk berangkat, apakah ke Iran atautah ke Afghanistan.

Momen perang Afghanistan menjadi awal kemunculan penerbit buku Islam Gema Insani yang menjadi salah satu media memperkenalkan berita-berita yang terjadi di sana. Perang yang pecah pada 1979 dampak pencaplokan Uni Soviet ke negara Asia Tengah itu telah mencabik-cabik perasaan umat Islam. Didorong rasa solidaritas terhadap penderitaan umat Islam di Afghanistan, Gema Insani menerbitkan buku berjudul 'Perang Afghanistan' pada 1986. Buku yang diterjemahkan Salim Basyarahil ini tak disangka, mendapat sambutan besar dan menjadi best seller. Sebagaimana buku aslinya berjudul "Ayatu al-Rahman Fi Jihadi al-Afghan" karangan Abdullah Azam. Buku aslinya ini pun juga mendapatkan sambutan hangat di berbagai negeri Muslim dan Arab, menjadi buku terlaris saat itu. Kekuatan magis daripada kandungan buku ini narasinya tentang "keajaiban karamah" dalam wujud pertolongan dan bantuan Allah kepada mujahidin ketika melawan serdadu Uni Sovyiet dalam menginvasi Afghanistan. Hal tersebut membuka kesadaran dan keyakinan yang mantab pada para pemuda yang membacanya bahwa Allah Ta'ala hadir menolong para hamba-Nya ketika para hamba tersebut membela dan menolong agama-Nya sebagaimana kesaksian mujahidin di bumi Afghanistan.

Buku *Āyâtur Rahmân fi Jihâd Al-Afghân* yang pernah menggemparkan para aktifis kampus di era 80-han sempat menuai pro dan kontra antara mempercayai dan tidak. Bahkan yang tidak, menganggap itu sebagai propaganda belaka. Sebagai data media penulis hanya cantumkan 28 eksemplar dari 300 buku Abdullah yang telah beredar di berbagai negaral yang memberikan pengaruh dan kesan besar bagi para jihadis global meninggalkan negara masing-masing untuk bergabung dengan jihad Afghan. Selain Ayatu Al-Rahman fi jihadi Al-Afghan adalah sebagai berikut:

Penulis sangat memberikan apresiasi kepada Asy-Syahid Abdullah Azzam semasa hidupnya yang telah menuntun penulis dan para sahabat taulan yang saat itu masih culun untuk memahami kami dengan wawasan perjuangan Islam dan pemikiran jihad beliau. Buku-buku beliau baik yang berasal dari ceramah-ceramah beliau maupun tulisan dari medan tempur telah menginspirasi banyak orang, baik yang masih di Afghanistan, Pakistan atau yang masih dalam proses perjalanan dari negara masing-masing menuju bumi

jihad. Inilah berbagai tema yang menjadi konsumsi para pejuang yang sempat saya abadikan. Terdapat 169 tema perjuangan Islam dan jihad yang penulis cantumkan di halaman ini bukan diletakkan dalam lampiran, mengingat urgensi dan pengaruhnya mengubah pola pikir dan kesadaran untuk berada di barisan kafilah perjuangan, sebagai berikut:

2) Melalui torehan karya bersejarah untuk pahala akherat.

Bahwa setiap manusia (muslim) berpotensi menjadi jihadis, baik laki-laki maupun perempuan besar kecil, tua dan muda. Akan tetapi selain karunia Allah SWT. Hal itu harus dibangun kemauan kuat dari dalam diri sendiri. Sekecil apapun talenta yang melekat pada seseorang membutuhkan polesan yang cukup. Karena seorang jihadis akan berhadapan dengan berbagai kesulitan dan kendala ketika berhadapan dengan kondisi-kondisi sulit. Bicara pahitnya, Jihad secara makna harfiah identik dengan kesulitan, masalah, menguras tenaga, bersusah payah dan serba pengorbanan. Dimana kondisi-kondisi yang melingkupinya secara kasat mata dianggap tidak normal untuk dipikul oleh kalangan umum yang tidak terlatih, terlebih lagi berada dalam suatu kondisi dengan masa yang cukup lama, terkecuali dikarunia rahmat Allah Ta'ala.

Dalam penelitian penulis mendapati bahwa terbentuknya kekuatan spiritual para jihadis diinspirasi untuk menciptakan karya-karya besar jihad, sebagaimana para pendahulu dari kalangan sahabat dalam *Futûhât Islâmiyah*. Maka ketika mengalami keletihan dalam jihad secara jasmani dan rohani, mereka mengingat bahwa hal yang sama telah dirasakan para pejuang pendahulu dari generasi terbaik umat ini. Dari seumpama Khalid bin Walid Ra. pedang Allah dari kalangan sahabat, Muhammad bin Qasim penakluk benua Indo-Pakistan dari kalangan Tabi'in, Shalahuddin Al-Ayyûbi penakluk Baitul Maqdis dll. Abdullah 'Azzam sebagai tokoh jihad di abad modern sangat berperan dalam membangun resistensi spiritual yang bermuatan religiusitas psikologis dan sosiologis para jihadis di medan jihad Afghan. Dibentuk dengan karya nyata mengarungi jihad secara fisik di bumi Afghanistan. Terbinanya mentalitas diatas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Keseharian dibentuk memiliki komitmen tinggi terhadap implementasi nilai-nilai Islam dengan penanaman bahwa hanya dengan Islam suatu perjuangan dimenangkan. Dibiasakan dengan kebiasaan harian menjalankan ibadah mahdhah 5 kali sehari semalam, bersama nawafil, tilawah qur'an, Dzikir pagi petang, puasa Senen dan Kamis, Qiyamul lail, sudah menjadi bagian pemandangan yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan rutinitas harian.
- b) Masjid atau musholla yang di bangun pada setiap mu'askar bukan hanya basis ibadah mahdhah tapi menjadi center aktifitas peradaban Islam dengan menghidupkan kajian berbagai referensi otoritatif. Semisal buku-

buku tafsir klasik, Kutub al-Tis'ah, Sirah Nabawiyah dan sejarah perjuangan dan peradaban Islam.

- c) Memahami bahwa jihad adalah ibadah tertinggi dalam ajaran Islam, memenuhinya adalah bagian daripada komitmen terhadap Islam dan bagian daripada panggilan jiwa dari lubuk yang paling dalam untuk memenuhi perintah Allah Ta'ala.
- d) Selalu berharap jerih payahnya dalam jihad memperoleh kematian syahadah dalam ridha Allah di jalan-Nya,
- e) Suka memberi salam dan menerima salam.
- f) Mencari dan menikmati kondisi pertempuran di garis terdepan.
- g) Memiliki jiwa petualang.
- h) Suka meminta maaf kalau bersalah, dan mudah memaafkan kesalahan orang
- i) Mampu memahami bahwa jihad amalan paling dicintai Allah,
- j) Tidak membahas perkara khilafiah yang akan menghabiskan energi.
- k) Mencintai dalam berkontribusi untuk keumatan,
- l) Memiliki tingkat jiwa kemanusiaan yang tinggi,
- m) Menyukai tantangan dan hal-hal yang membahayakan,
- n) Suka menorehkan sejarah,
- o) Pulu dengan penindasan yang menimpa umat Islam,
- p) Jujur tidak berpura-pura,
- q) Sangat sedih atas perpecahan
- r) Memiliki jiwa pergaulan,
- s) Dapat Menahan dalam keterasingan,
- t) Tidak memiliki pantangan dalam makanan, lintas dan multi kuliner,
- u) Menyukai agenda-agenda besar,
- v) Tidak menyukai ruanglingkup pemikiran yang sempit dan pergaulan yang terbatas.

Seorang jihadis sering merasakan sedih tapi tidak berlarut-larut dalam kesedihan, kondisi jihad di Afghanistan adalah kondisi buas karena perkelahian hampir ditemui setiap saat. Tidak serupa dengan karakter manusia di Indonesia yang lambat marah tapi sekali marah lama redamnya. Orang Afghanistan temperamental, ribut dan gaduh kalau bicara ukuran orang Indonesia; tapi mereka tidak berkelahi, namun kalau berkelahi saling menghabsi lawan tidak pandang bulu, kalau di sekitar ada balok kayu, itu menjadi senjata untuk memukul lawan sampai mati bila tidak dilerai.

Para jihadis merindukan kematian mulia ketika berhadapan dengan musuh mati dalam keadaan syahid yang memiliki tujuh keutamaan, diampuni dosa waktu meninggalnya, tidak merasakan sakit waktu meninggalnya, diperlihatkan tempatnya di dalam surga, terhindar dari siksa kubur, diamankan dari goncangan hari kiamat, dinikahkan dengan 72 bidadari dalam surga, serta disematkan mahkota di atas kepalanya yang secuilnya saja lebih

mahal daripada dunia dan seisinya. Persoalan bagaimana tidur, bagi mereka tidak lagi menjadi masalah. apakah harus dengan bantal dengan kasurnya yang empuk, karena mereka sudah terbiasa beralaskan pasir dan berbantalkan batu, beristijmar dengan batu, dan ber-WC kan padang pasir.

3) Penguatan spiritual melalui pembentukan semboyan hidup.

Dalam penelitian diperoleh data bahwa para jihadis datang dari negara masing-masing telah membawa bekal dasar semangat dan pemahaman Islam yang secara keseluruhan walaupun berbeda negara namun orientasi semboyan hidupnya sama. Era jihad Afghan melawan invasi Uni Sovyiet sudah memasuki era digitalisasi dimana teknologi informasi sudah memainkan peran penting terhadap asimilasi gerakan Islam. Baik yang hadir perorangan maupun melalui jamaah-jamah dakwah dan pergerakan Islam tidak terlepas dari pemahaman Ikhwan ak-Muslimin, Jamaah Islamiyah Messir, Jamaah Dakwah wa al-Jihad Mesir, Jamaah Takfir wa Al-Hijrah, Jamaat Islami Pakistan, Jamaah Tabligh, Jamaah Ansharu al-Sunnah, yaitu:

- a) Tujuan hidup kami, mencari dan mengharap ridha Allah Ta'ala dengan metode memurnikan keikhlasan kepada-Nya yang dijewantahkan dalam keteladanan melalui contoh kehidupan dan perjuangan Nabi Muhammad shallallahu'alahi wasallam.
- b) Akidah kami, Akidah salafus shaleh Ahlus Sunnah waljamaah secara global dan rinci.
- c) Paham kami, memahami seluruh ajaran Islam secara menyeluruh sebagaimana yang difahami oleh Khulafa' al-Rasyidin al-mahdiyyin dan pemahaman para ulama madzhab yang masyhur Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Ahmad bin Hambal dan ulama-ulama berikutnya dan berikutnya yang terpercaya.
- d) Sasaran kami, menghambakan manusia kepada Tuhannya dan menegakkan kekhalifahan menurut Manhaj Nubuwwah.
- e) Jalan kami, mendakwahi manusia ke jalan Allah, menjalankan amar ma'ruf Nahi Mungkar, jihad fi sabilillah melalui konsepsi berjamaah, dengan gerakan yang knsisten menjalankan Syari't Allah yang hanif, serta mengambil pelajaran dan pengalaman yang telah lalu.
- f) Bekal kami, takwa, ilmu, yakin, tawakkal, syukur, sabar, zuhud terhadap dunia dan mengutamakan akhirat.
- g) Loyalitas kami, kepada Allah, Rasulullah shallallahu'alaihiwasallam dan orang-orang beriman.
- h) Permusuhan kami terhadap orang-orang zalim.
- i) Perhimpunan kami, untuk satu tujuan dengan satu akidah dan dibawah panji satu pola fikir.

C. Analisis Eksistensi Ideologi Komunis Rusia Berakhir Runtuh Dengan Komposisi Perlawanan Jihadis di Afghanistan

1. Adanya Disparitas Tanggungjawab Moral Invasi Antara perajurit Rusia dan Para Petinggi Negara

Petinggi Uni Sovyet (Rusia) yang mengambil dasar kebijakan untuk invasi berbeda dengan apa yang dirasakan oleh perajurit di akar rumput, terletak pada syahwat politik dan penderitaan di lapangan tempur. Syahwat politik para petinggi ingin Rusia berkuasa, namun tidak pada perajurit yang menderita dan dihantui oleh rasa takut setiap saat di medan. Para petinggi cenderung merasakan suasana nyaman dalam kantor, tidak pada perajurit. Perbedaan inilah yang membuat perajurit berbuat apa adanya yang terpenting menjalankan tugas dan dapat gaji diakhir bulan untuk keluarga di negaranya.

Berbeda dengan para jihadis yang berjuang bukan hanya karena ikatan persaudaraan Islam yang tampak, tetapi ia menerobos hingga alam yang tidak tampak yaitu alam akherat. Disana dengan kacamata iman dan mata batin akan memperoleh balasan yang terindah dan ternikmat dari Tuhannya Allah Swt. Berupa tempat tinggal di dalam surga, beristrikan 72 bidadari bermata jeli. Perajurit Rusia hanyalah bawahan yang terikat dengan komando, bila tidak taat maka gajinya akan ditahan oleh atasannya. Berpapun gaji yang diperoleh tidaklah sebanding dengan penderitaannya di medan tempur Afghanistan. Perasaan takut mati yang menghimpit dirinya setiap saat, belum rasa sakit dan cedera yang dialami, tidak dapat dibalas atau diobati dengan gaji seberapa pun yang diterima. Namun ia berbeda dengan pejabat negara atau pengambil kebijakan untuk masa depan Rusia yang berfikir negaranya membutuhkan cadangan kekayaan alam untuk menjaga status negara adidaya.

Paparan historis tentang invasi Sovyet atas Afghanistan dan begitu besar korban bencana serta kerugian materi yang ditimbulkan olehnya, tidak akan habis bila ditulis dalam satu penelitian. Bagi penulis adalah bagaimana peristiwa fenomenal ini dicatat sebagai peristiwa bersejarah dan dianalisis secara benar. Apa dan bagaimana latar belakangnya sebagai pelajaran penting bagi umat Islam khususnya di planet bumi manapun supaya waspada dengan eksistensi agamanya. Peristiwa invasi Rusia, cukup sekali buat Afghanistan jangan menimpa umat Islam di negara lain, apatah lagi Indonesia yang sudah muak dengan penjajahan baik langsung maupun tidak langsung.

Memang Afghanistan, oleh informasi negara-negara maju yang pernah coba menjajahnya seperti Inggris, Rusia dan Amerika memahami kandungan alamnya yang sangat kaya. Sebenarnya ini yang dilirik oleh negara-negara maju selain 3 negara yang telah disebutkan. Seperti yang diwartakan Reuters bahwa SDA yang terkandung di bumi Afghanistan sangat beragam. SDA tersebut meliputi, tembaga, emas, minyak, gas alam, uranium, bauksit, batu

bara, bijih besi, litium, kromium, timah, seng, batu permata, belerang, travertin, gipsum, marmer, dan lain-lain. Umat Islam sebagai tuan rumah di negaranya sendiri, jangan tergiur dengan kekayaan alam negaranya kemudian diperuntukan diri sendiri, tapi untuk tujuan keummatan, kebangsaan dan keislaman.

Afghanistan dipastikan menyimpan timbunan '*harta karun*', berupa kekayaan mineral; mungkin terbanyak di dunia. Para ilmuwan Amerika Serikat memperkirakan, nilainya mencapai US\$ 1 triliun atau Rp 11.765 triliun, luar biasa. Negara yang luas wilayahnya setara Texas dipenuhi deposit mineral akibat dari tubrukan dahsyat antara sub-benua India dengan Asia. Badan Survei Geologi AS atau USGS mulai menginspeksi potensi mineral Afghanistan setelah kekuatan militer yang dipimpin Amerika mengusir Taliban dari tampuk kekuasaan di sana pada 2004. Saat itu terkuak bahwa staf Badan Survei Geologi Afghanistan menyimpan peta geologi era Uni Soviet. Pada 2006, para peneliti AS menerbangkan misi khusus untuk meneliti magnetik, gravitasi, dan hiperspektral di atas wilayah Afghanistan. Survei magnetik menunjukkan keberadaan mineral mengandung besi hingga kedalaman 10 km di bawah permukaan tanah. Sementara penelitian gravitasi mencoba mengidentifikasi cekungan sedimen yang berpotensi memiliki kandungan melimpah minyak dan gas.²⁸

Sementara, *survei hiperspektral* mengamati spektrum cahaya yang dipantulkan dari batu untuk mengidentifikasi masing-masing mineral yang terkandung. Lebih dari 70 persen wilayah Afghanistan bisa terpetakan hanya dalam 2 bulan. Survei yang dilakukan AS memverifikasi semua temuan Soviet. Afghanistan mungkin menyimpan 60 juta ton tembaga, 2,2 miliar ton bijih besi, 1,4 juta ton unsur tanah yang langka seperti lanthanum, cerium, dan neodymium. Belum lagi kandungan aluminium, emas, perak, seng, merkuri, dan lithium. Misalnya saja, di deposito carbonatite Khanneshin di provinsi Helmand bernilai US\$ 89 miliar. Wilayah itu penuh dengan elemen langka. "Afghanistan adalah negara yang sangat, sangat kaya dengan sumber daya mineral," kata *Jack Medlin*, ahli geologi dan program manajer proyek USGS di Afghanistan kepada LiveScience, seperti dikutip oleh Liputan6.com pada Kamis 4 September 2014. "Kami mengidentifikasi potensi setidaknya 24 deposit mineral kelas dunia." Para ilmuwan menjelaskan secara detik temuan mereka pada jurnal Science edisi 15 Agustus.

Penjelasan pada poin satu ini, dapatlah difahami bahwa Afghanistan kandungan alamnya sangat kaya, itulah menjadi incaran negara-negara yang berkepentingan. Sementara ia tidak memiliki infrastruktur kenegaraan yang kuat, sehingga apalah arti kaya alam tapi tidak mampu mengolahnya menjadi

²⁸ <https://www.liputan6.com/global/read/2101121/terkuak-afghanistan-simpan-harta-karun-rp-11765-triliun>. Diakses pada tanggal 24 April 2023, Pk.1.59.

sebuah kemakmuran bagi penduduk negaranya. Yang tersisa dari Afghanistan hanyalah militansi perjuangannya untuk membela agamanya Islam.

2. Negara Kecil Harus Membesarkan Dirinya Agar Tidak Menjadi Mangsa Bagi Negara Besar.

Ambisi menginvasi oleh negara besar atas negara kecil tidak berakhir pada Rusia. Afghanistan sebuah negara berdaulat secara defacto dan Dejure. Namun lemah secara infrastruktur kenegaraan dari sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, lemah SDM berpendidikan untuk mengelola SDA. Taraf pencapaian ekonominya rendah, rentan dan ambruk sistem politik kenegaraan karena dominasi kesukuan dan akumulasi faktor perpecahan yang beragam. Dampak yang dirasakan langsung adalah Afghanistan dalam perspektif kenegaraan dan kerakyatan tidak berdaya, lumpuh dan kehabisan tenaga menghadapi urusan luar negara, karena di dalam negerinya sendiri masalah tidak selesai. Ini problematika Afghanistan terbesar dalam seratus tahun, maka Rusia selaku negara adidaya yang menyimpan rahasia Afghanistan dengan kandungan alamnya yang melimpah untuk menyerang.

Pada 2010, data USGS menarik perhatian *U.S. Department of Defense's Task Force for Business and Stability Operations (TFBSO)* -- badan di Dephan AS yang bertanggung jawab membangun kembali Afghanistan. Badan tersebut memperkirakan kekayaan mineral Afghanistan mencapai US\$ 908 miliar, sementara perkiraan pemerintah setempat lebih tinggi yakni US\$ 3 triliun. Selama lebih dari 4 tahun, USGS dan TFBSO sudah puluhan kali mengunjungi zona perang, untuk mengumpulkan dan menganalisa sampel mineral. Dalam rangka mengkonfirmasi temuan survei udara. "Meneliti sumber daya mineral Afghanistan tak seperti di AS. Sama sekali tak normal," kata Medlin. Hasil kerja para peneliti membantu mengembangkan peta-peta 'harta karun' yang membuat perusahaan tambang mengetahui mineral yang ada di sana, dan di mana saja, untuk menarik penawaran atas hak menambangnya.

Pemerintah Afghanistan telah menandatangani kontrak yang berlaku selama 30 tahun, dengan nilai US\$ 3 miliar, dengan China Metallurgical Group -- perusahaan tambang milik Pemerintah Tiongkok yang berbasis di Beijing -- untuk mengeksploitasi deposit tembaga Mes Aynak. Sementara itu, hak untuk menambang deposit besi terbesar diberikan pada pihak pemerintah dan swasta India. "Sumber daya alam ini berpotensi bagi Afghanistan untuk mengembangkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan membangun infrastruktur. Untuk masa depan," kata Medlin. Kekayaan mineral bisa mengangkat Afghanistan dari jurang kemiskinan. Juga mendanai

perlawanan terhadap kriminalitas dan terorisme. Demikian menurut Said Mirzad, yang juga koordinator program di Afghanistan USGS.²⁹

Mengembangkan industri pertambangan di Afghanistan bukan perkara gampang, tapi juga bukan perkara yang sangat menakutkan. Kalau dalam pemberitaan menyebutkan ada tantangan besar, itu karena ada unsur tipu muslihat dan kecurangan dalam pengelolaannya. "Salah satunya adalah soal keamanan, kemandirian dapat diatasi." Masalah lain terkait dengan infrastruktur, dapat diatasi dan soal-soal lain menyangkut akses terhadap energi yang membutuhkan pengembangan tambang, akses jalan, rel, dan lainnya. Juga soal akses ke air yang dibutuhkan dalam sebagian besar operasi tambang. Itu adalah tantangan besar, tapi bisa dilakukan." USGS saat ini membantu peningkatan keahlian untuk para staf Badan Survei Geologi Afghanistan, mengajarkan teknik riset modern seperti remote sensing. "Kami ingin membawa Badan Geologi Afghanistan ke Abad ke-21," kata Medlin. "Tujuannya membantu negara ini mengembangkan sumber daya mineral yang berkelanjutan." Tak hanya itu. Pertambangan dan bentuk lain dari pengembangan sumber daya alam dapat menyebabkan korupsi, gratifikasi, kerusuhan sosial dan degradasi lingkungan.

3. Ketamakan dalam Penjajahan Mencederai Rasa Perikemanusiaan yang Berujung Pada Kebrutalan.

Rasa tamak yang kebablasan pada individu atau negara, cepat atau lambat bila tidak dimenej dengan baik itu pula yang akan menghancurkan dirinya. Begitu tinggi tingkat ketamakan Rusia menguasai Afghanistan, rasa perikemanusiaan hilang. Soal nyawa yang paling berharga pada diri manusia dan penderitaan yang dirasakan oleh jutaan manusi Afghan sebagai pengungsi, diabaikan dan menjadi tidak berharga sama sekali.

Untuk menyegarkan ingatan, penulis paparkan data-data penting akan kejahatan Rusia dari salah seorang sarjana Muslim Afghanistan yang berimigrasi keluar negeri untuk melanjutkan studinya di Inggris, M.Hasan Kakar. Dalam buku yang ia tulis³⁰ sangat membantu dalam penelitian ini bagaimana deskripsi kekejaman Sovyet atas rakyat Afghanistan. Ia menulis ketika Rusia mengivasi Afghanistan, yang terbanyak adalah korban pembunuhan bersifat massal dan genosida melalui bom yang dijatuhkan dari udara, melalui jet pesawat tempur baik di siang maupun malam hari. Karena sulitnya mendapat lokasi para pejuang (mujahidin) tembakan tank diarahkan secara ngawur terhadap kumpulan orang-orang sipil, Tuturnya:

²⁹<https://www.liputan6.com/global/read/2101121/terkuak-afghanistan-simpan-harta-karun-11765-triliun>. Diakses pada tanggal 24 April 2023, Pk.1.59.

³⁰ M. Hassan Kakar, *Afghanistan the Soviet Invasion and the Afghan Response 1979-1982*, California: University of California Press, 1995, Hal. 123

“Orang-orang Afghanistan termasuk di antara korban terbaru genosida oleh negara adidaya. Angka besar orang Afghanistan terbunuh untuk menekan perlawanan terhadap tentara Uni Soviet, yang ingin membela rezim kliennya (Komunis) dan mewujudkan tujuannya di Afghanistan. Jadi, pembunuhan massal bersifat politis. Insiden pembunuhan massal warga sipil non-pejuang diamati pada musim panas 1980, ketika mujahidin menggagalkan penjajah dalam program penaklukan cepat mereka. Tiga pertimbangan mendorong tentara penyerang untuk melakukan pembunuhan massal tanpa pandang bulu di luar zona pertempuran. Tidak dapat menemukan mujahidin yang sulit ditangkap, kemarahan tentara penyerang juga menimpa warga sipil, menghukum mereka karena mendukung mujahidin. Mujahidin harus dipisahkan dari rakyat.”

Beliau menambahkan “sebagai pejuang gerilya, mereka tidak bisa menjadi kekuatan yang layak tanpa dukungan penduduk setempat. Oleh karena itu, Soviet merasa perlu untuk menindas warga sipil yang tidak berdaya dengan membunuh mereka tanpa pandang bulu, dengan memaksa mereka melarikan diri ke luar negeri, dan dengan menghancurkan tanaman dan sarana irigasi mereka, yang menjadi dasar penghidupan mereka.³¹ Menjatuhkan jebakan dari udara, penanaman ranjau, dan penggunaan bahan kimia, meskipun tidak dalam skala luas, juga dimaksudkan untuk tujuan yang sama. Juga, karena Soviet tidak menambah jumlah pasukan mereka di atas sekitar 120.000 pada satu waktu, mereka melakukan operasi militer dalam upaya untuk memastikan penyerahan cepat: karena itu penggunaan senjata udara secara luas, khususnya helikopter tempur atau jenis senjata tidak akurat yang tidak dapat membedakan antara kombatan dan non-kombatan. Namun, meskipun jumlah total korban genosida tinggi, namun tidak tinggi di setiap insiden terpisah.”

Intensitas operasi militer Soviet ditunjukkan oleh sejumlah warga Afghanistan yang melarikan diri ke luar negeri. Pada pertengahan tahun 1981, sekitar 2 juta orang Afghanistan telah melarikan diri ke Pakistan sendirian. Pada akhir tahun 1984 angka tersebut telah melampaui 3 juta. Pada tahun 1991 jumlah total pengungsi Afghanistan di luar negeri diperkirakan mencapai 5.670.000.³² Studi yang lebih baru menunjukkan bahwa pada akhir tahun 1981, 2,3 juta orang Afghanistan telah melarikan diri ke Pakistan

³¹Vahakn Dadrian, "A Typology of Genocide," *International Review of Modern Sociology* 5 (1975), pp. 201-12, Dalam Kurt Jonassohn and Frank Chalk, *A Typology of Genocide and Some Implications For The Human Rights Agenda*. Data yang sama dipergunakan oleh M. Hassan Kakar, Hal. 176.

³² Azari, *Afghan Refugees: Humanitarian Assistance Program...*, Hal. 4.

sendirian. Jumlah total pengungsi dihitung menjadi “lebih dari 3 juta di Pakistan dan sebanyak 3 juta lainnya di Iran.”³³ Lebih banyak orang Afghanistan yang melarikan diri ke Pakistan daripada ke Iran. Orang Afghanistan melarikan diri ke Iran dari tiga provinsi barat Herat, Farah, dan Nimroz; Warga Afghanistan dari seluruh negeri, terutama provinsi perbatasan timur, berlindung di Pakistan. Ini menjelaskan mengapa Pashtun merupakan persentase tertinggi (85 persen) dari populasi pengungsi di Pakistan.³⁴ Angka total pengungsi Afghanistan di Pakistan dan Iran adalah angka resmi dan karenanya tidak dapat dianggap akurat; tetap saja, pengungsi Afghanistan jelas merupakan kelompok terbesar di dunia secara absolut dan juga sebanding dengan jumlah total warga Afghanistan, yang berjumlah 15,5 juta sebelum invasi.

Fitur umum dari program perang total Soviet adalah pembunuhan massal retributif, yang merupakan cara mereka membalas perlawanan keras. Misalnya, sebagai pembalasan atas pembunuhan tiga tentara Rusia oleh mujahidin, komandan saudara laki-laki dari kapten yang jatuh memimpin unit komandonya ke kota Tashqurghan pada bulan April 1982 dan meruntuhkan kota tersebut, menewaskan sedikitnya dua ratus warga sipilnya yang tak berdaya.³⁵ Pertimbangan ketiga dalam massa pembunuhan adalah perlunya membungkam mujahidin sebelum masalah Afghanistan menarik terlalu banyak dukungan internasional. Di satu sisi, pihak berwenang mencegah masuknya personel media massa asing ke Afghanistan; di sisi lain, itu mencap kebebasan pejuang sebagai "bandit" dan "perampok", mengklaim bahwa mereka "telah menjual tubuh dan jiwa mereka ke dolar Amerika, rupee Pakistan, dan pound Inggris." Tentara dari tentara penyerang mencap mujahidin sebagai dushman (musuh) serta basmachis (anti-Pejuang kemerdekaan Muslim Rusia di Bukhara). Branding ini dimaksudkan untuk membenarkan pemusnahan para mujahidin karena sebagai “perampok” mereka adalah pengacau ketentraman dan ketertiban masyarakat. Aspek lain dari genosida adalah pembunuhan warga sipil saat berdoa di masjid, melakukan upacara pernikahan atau pemakaman, membentuk kelompok yang cukup besar untuk tujuan sipil apa pun, atau terlibat dalam adat dan konvensi yang merupakan warga Afghanistan. Tampaknya aneh untuk berpikir bahwa Soviet tidak dapat memahami bahwa ini adalah pertemuan damai dan sipil. Frekuensi pembunuhan tersebut membuat Orang Afghanistan percaya bahwa orang Rusia adalah orang barbar (wahshi). Tindakan genosida adalah karya

³³ Ruiz, *Left Out in the Cold...*, Hal. 2- 3.

³⁴ Sliwinski, *Afghanistan 1978-87...*, Hal 18.

³⁵ Helen Fein, *Accounting for Genocide*, New York: The Free Press, 1979, Hal. 7-8, Dalam Kurt Jonassohn and Frank Chalk, *A Typology of Genocide and Some Implications For The Human Rights Agenda*. Data yang sama dipergunakan oleh M. Hassan Kakar, Hal. 176

Soviet, dan sebagai pemandu atau kolaborator Parchamis serta beberapa Khalqis berperan sebagai kaki tangan.

Benar bahwa Afghanistan telah lama menjadi tempat persimpangan para penakluk terkenal, seperti Alexander yang Agung, Jenghis Khan, Timur Lane, Babur, Nadir Shah Afshar, dan Inggris menyerbunya, tetapi penjajah Soviet telah melampaui semuanya dalam pembunuhan orang dan penghancuran tanah mereka secara sistematis. Mereka melakukannya pada saat bangsa-bangsa belum pernah melakukannya sangat keras dalam mendukung perdamaian, dan tidak pernah begitu keras dalam menentang perang. Diantara pemerintah dunia, pemerintah Soviet adalah yang paling keras dalam semua ini, juga di meneriakkan hak-hak orang yang bekerja keras, contoh yang benar-benar Orwellian doublespeak. Oleh karena itu tepat untuk mengutip beberapa fakta sejarah tentang Rusia untuk menyampaikan pandangan budaya nasional mereka.

Invasi kekuatan tentara Uni Sovyet (Rusia) dengan Ideologi Komunistik Leninistik atas Afghanistan adalah sumber masalah dan menjadi biang kerok konflik regional sehingga meluas seluruh wilayah Afghanistan dalam negara. Penulis gunakan istilah sebagai *komponen penyebab inti*, yang penulis sorot dalam lensa utama pada posisi analisis.

4. Kesadaran Perlawanan Umat Lebih Cepat Terbangun dengan Melihat Musuh Nyata.

Dalam kacamata penulis, untuk membangun kesadaran umat Islam menjadi umat yang kuat berkuasa sebagaimana di zaman keemasan Islam 3 periode pertama, perlu ada dentuman konflik teknologi Alutsista. Baru akan sadar dari tidurnya yang lelap, dan menyadari akan ketertinggalannya dalam Iptek seperti yang dicapai negara-negara barat selama ini. Umat Islam dari belahan manapun baik di Eropa, Rusia hingga Amerika Serikat, perlu ada dentuman peristiwa berupa konflik, dari situlah mereka mengukur kemampuannya.

Allah Ta'ala sebagai Prima Causa dengan ilmu-Nya memilih bumi Afghanistan yang mayoritas muslim persis di jantung Asia di abad 19 memasuki abad 20 diinvasi oleh Rusia. Kawah konflik ini kemudian menjadi magnet menyedot perhatian dunia muslim bukan hanya kepada negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim, tapi secara politik hampir seluruh negara di dunia ikut merasakan dampaknya.

Dinamika peta konflik yang diinisiasi Rusia (Uni Soviet) salah satu negara adidaya atas Afganistan di abad modern merupakan konflik jihad militer dalam satu dasawarsa dari 1979-1989. Ketika Rusia ikut campur mempertahankan dinamika politik pemerintahan Afganistan boneka Marxis-Leninis yang ditanamnya bertahun-tahun melalui partai PDPA (People's Democratic Party of Afghanistan) atau Partai Demokrat Rakyat Afghanistan

yang Komunis, seperti yang diwartakan majalah *The Atlantic*.³⁶ Sebuah majalah dan penerbit multi-platform asal Amerika yang didirikan pada 1857 sebagai *The Atlantic Monthly* di Boston, Massachusetts. Majalah dengan moto sebagai wadah berpikinya orang yang diandalkan, dengan penemuan ide-ide berani, tulisan yang menginspirasi, serta wawasan dan analisis yang bernuansa.

Alasan paling kuat untuk Uni Soviet melancarkan invasi atas Afghanistan sangat kental dengan unsur ideologis; jangan sampai kekuasaan negara berada di tangan aktifis militan muslim, di samping juga karena penguasaan sumber daya alam. Karena di wilayah perbatasan selatan Uni Soviet, Islam merupakan ancaman tidur bagi eksistensi Soviet. Islam dan umatnya adalah elemen yang paling mengikat bagi orang-orangnya tanpa memandang kebangsaan atau afiliasi lainnya. Sebagian besar keragaman dilebur dalam kumpulan ideologis kelompok kebangsaan dan kelompok etnis yang menurut Soviet membutuhkan kontrol yang ketat. Tetangga Afghanistan, kecuali India, memiliki latar belakang Islam yang sama yang berarti bahwa Muslim Soviet memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama warga Afghanistan.³⁷

Rusia benar-benar tidak mau kehilangan Afghanistan sebagai salah satu negara penyanggah penting di Asia Tengah. Sedikit saja lengah atmosfer perpolitikan di Afghanistan dapat berubah menjadi boneka Amerika serikat yang sedang mengintai. Sebab dalam pandangan Amerika, kedekatan Afghanistan dengan negara adikuasa Uni Soviet tanpa ada kebijakan penyeimbang adalah kesalahan besar yang bisa dilakukan oleh negara.³⁸

Pada awalnya AS tidak pernah benar-benar tertarik pada Afghanistan, alih-alih mendukung Pakistan di arena internasional, mungkin hanya berdiri di suatu tempat di antara Pakistan dan Afghanistan. Namun di tengah-tengah Skandal Watergate, Sindrom Vietnam, terjadi pembunuhan duta besar AS untuk Afghanistan Adolph Dubs dalam operasi penyelamatan pada tahun 1979 dan krisis penyanderaan di Iran menyeret perhatian AS untuk urusan Afghanistan. Baru pada akhir 1979, pemerintah AS memusatkan perhatian pada Afghanistan sebelum invasi, setelah itu, Presiden AS, Jimmy Carter menyetujui tindakan rahasia AS pada 3 Juli 1979, bernama "*Operasi*

³⁶The Soviet War in Afghanistan, 1979 – 1989. <https://www.theatlantic.com/photo/2014/08/the-soviet-war-in-afghanistan-1979-1989/100786/Diakses> 17 Maret 2021 Pk. 10.24

³⁷Jiri Valenta, "From Prague to Kabul: The Soviet Style of Invasion," *Journal International Security*, 1980, Vol. 5, no. 2, Hal. 118.

³⁸Mehmet Ali Emir Aidintan, *Soviet Afghan War: The Factor Beneath The Invasion*, Ankara: Department of International Relations Ğhsan Dođramacı Bilkent University, 2013, Hal. 114.

Cyclone” memberikan bantuan kepada pemberontak Afghanistan yang berdomisili di Pakistan.³⁹

Ketakutan Uni Sovyet akan pemberontakan Islam muncul ketika kota Herat menyaksikan pemberontakan radikal berdarah melawan para penasihat Soviet dan keluarga mereka. Pembantaian brutal di Herat membuat marah Uni Soviet, alasan lain untuk invasi, pembalasan segera terjadi saat tentara Afghanistan menghancurkan kota. Jalalabad, Asmar, Ghazni, Nahrin, dan Bala Hisar...satu per satu kota-kota Afghanistan diguncang pemberontakan.⁴⁰

Namun kekhawatirannya yang berlebihan itu tidak dapat melawan takdir Allah dari upaya perjuangan keras dan kegigihan gerakan Islam yang dimotori Ikhwanul Muslimin (Jawanan Musliman bahasa Parsi Dari Afghan). Yang jauh-jauh hari oleh Prof. Ghulam Muhammad Niazi sudah melakukan pembibitan dan pembinaan yang terus menerus sehingga kakinya tertancap baik di Universitas Kabul, perguruan tinggi ternama di jantung kota terbesar Afghanistan, dan ia menjadi saksi hidup hingga desertasi ini ditulis.⁴¹

Bukan hanya itu, pembibitan gerakan Islam masuk pada daerah pinggiran kota Kabul, bersinergi dengan para ulama kampung yang dikenal dengan “*Mullah.*” Melalui kebersamaan dengan mereka di kemudian hari membuah hasil pada pengaruh kebangkitan masyarakat Afghan melawan invasi Uni Sovyet. Dalam sejarah dakwah dan jihad Afghan yang fenomenal kekuatan gabungan mahasiswa, dosen, para mulla dan para simpatisan bernetamorfosis menjadi mujahidin untuk merebut dan mengambil alih kekuasaan politik negara di kota Kabul.

Secara otomatis setelah Sovyet berada di kota Kabul untuk menyelesaikan misinya, mujahidin Afghan yang baru membentuk sel-sel perlawanan di awal tahun-tahun pertama 1979 dengan kemandirin yang tinggi, sangat bersahaja dan apa adanya memperoleh panggung perlawanan. Bermodalkan keyakinan yang penuh akan pertolongan Allah ‘Azza wa Jalla kemudian hanya beberapa pucuk senjata hasil dari rampasan perang (ghanimah) dari tentara Rusia dan senjata-senjata M16 lama sisa perang dengan Inggris yang diperoleh dengan pembelian di black market di daerah perbatasan Afghanistan Pakistan “*Dara Adam Khel,*”⁴² mujahidin di pos-pos pertahanan banyak mengalami kemenangan di beberapa wilayah pertempuran. Kemenangan di beberapa daerah ini menjadi berita gembira dan

³⁹Sidky, “*War, Changing Patterns of Warfare, State Collapse, and Transnational Violence in Afghanistan: 1978-2001,* Hal. 858.

⁴⁰Halliday and Tanin, “*The Communist Regime in Afghanistan 1978-1992: Institutions and Conflicts,*”..., Hal. 361.

⁴¹M. Hassan Kakar, *Afghanistan the Soviet Invasion and the Afghan Response 1979-1982,* California: University of California Press, 1995, Hal. 123

⁴²<https://kumparan.com/kumparanbisnis/kisah-kampung-senjata-di-perbatasan-afghanistan-dan-pakistan-1wPxa0LQZqj/1>. Diakses 17 Maret 2021 Pk. 10.24

penglipur lara bagi mujahidin di wilayah lain bahwa Rusia sang adidaya juga dapat dikalahkan dengan kekuatan yang tidak sebanding, personil maupun persenjataannya.

Mujahidin Afghan yang ideologis sangat meyakini akan kebenaran informasi yang dibawa oleh Al-Qur'an Al-Karim dan Hadis Nabawiy bahwa pasukan kecil yang berkualitas dalam membela agama Allah dapat mengalahkan kekuatan musuh dalam jumlah yang besar dengan izin Allah. Bila saja kekuatan yang kecil itu dapat memenuhi persyaratan kemenangan dalam perjuangan untuk membela agama-Nya yang telah dijanjikan kemenangan itu kepada mereka. Maka pertolongan Allah dan kemenangan itu diyakini dengan keyakinan bulat baik cepat atau lambat akan diraih oleh mereka yang berjuang untuk menolong agama Allah, karena Islam sebagai agama mayoritas di Afghanistan. Berbasiskan perintah Allah, melalui cara yang digariskan Allah, untuk menuju ridha-Nya, para pejuang ini akan memperoleh kekuatan dan kekuasaan. Yang menjadi ketentuan syarat adalah keyakinan kepada Allah yang mantap, keikhlasan, ketundukan, kepatuhan, pengorbanan, kesabaran, keuletan dan ketabahan untuk meraih kemenangan yang dikaruniakan Allah kepada mereka seperti perjuangan Thalut dengan bala tentara yang lebih kecil dibanding Jalut dengan bala tentaranya. Q.S. Al-Baqarah/2: 249:

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اعْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ ۖ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۖ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ ۗ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلْكُوا اللَّهَ كَمِ مِّنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka dia adalah pengikutku". Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya". Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar."

Sebelum datang pertolongan Allah secara ghaib, telah datang pertolongan Allah berupa materi di dunia, baik secara finansial dari negara-

negara Teluk, juga bantuan Allah itu berupa kecintaan para pemuda untuk hadir, para jihadis global dari berbagai pelosok bumi.

5. Pentingnya Afghanistan Sebagai Negara Penyanggah Rusia Namun Pilihan yang Tidak Tepat.

Yang paling tepat menganalisis kekuatan moral bertempur militer Rusia di Afghanistan adalah orang Rusia sendiri, sebab mereka merasakan detak jantung para perajuritnya. Rusia melawan rakyat Afghanistan yang secara politis menghendaki negaranya kembali kepada aturan yang secara legal formal berjalannya hukum-hukum yang menghormati agama. Mereka ingin mengambil alih negaranya dari dominasi Sovyet yang Komunis dimana ajarannya bertentangan dengan ajaran yang dianut oleh mayoritas penduduk negara. Terjadinya perlawanan jihad di abad modern merupakan merupakan perang suci dalam satu dasawarsa dari 1979-1989. Rusia ikut campur mempertahankan dinamika politik pemerintahan Afganistan berfaham Komunis Marxis yang ditanamnya bertahun-tahun lewat PDPA (*People's Democratic Party of Afghanistan*). Atau melalui Partai Demokrat Rakyat Afghanistan yang Komunis, seperti yang diwartakan majalah The Atlantic.⁴³

Alasan paling kuat Uni Sovyiet meluncurkan invasi atas Afghanistan sangat kental dengan unsur ideologis; jangan sampai kekusaan negara berada di tangan aktifis militan muslim. Karena di perbatasan selatan Uni Soviet, Islam merupakan ancaman tidur bagi eksistensi Soviet. Itu adalah elemen yang paling mengikat bagi orang-orang tanpa memandang kebangsaan atau afiliasi lainnya. Sebagian besar keragaman dilebur dalam segerombolan ideologis kelompok kebangsaan dan kelompok etnis yang membutuhkan kontrol yang ketat. Tetangga Afghanistan, kecuali India, memiliki latar belakang Islam yang sama yang berarti bahwa Muslim Soviet memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama warga Afghanistan.⁴⁴ Rusia benar-benar tidak mau kehilangan Afghanistan sebagai salah satu negara penyanggah penting di Asia Tengah. Sedikit saja lengah atmosfer perpolitikan di Afghanistan dapat berubah menjadi boneka Amerika serikat yang sedang mengintai. Sebab dalam pandangan Amerika, kedekatan Afghanistan dengan negara adikuasa Uni Sovyet tanpa ada kebijakan penyeimbang adalah kesalahan besar yang bisa dilakukan oleh negara.⁴⁵

⁴³The Soviet War in Afghanistan, 1979 – 1989. <https://www.theatlantic.com/photo/2014/08/the-soviet-war-in-afghanistan-1979-1989/100786/>Diakses 17 Maret 2021 Pk. 10.24

⁴⁴Jiri Valenta, "From Prague to Kabul: The Soviet Style of Invasion," *Journal International Security*, 1980, Vol. 5, no. 2, Hal. 118.

⁴⁵ Mehmet Ali Emir Aidintan, *Soviet Afghan War: The Factor Beneath The Invasion*, ..., Hal. 114.

6. Invasi membawa Penderitaan Rakyat Rusia yang bangkit melawan negaranya Sendiri.

Uraian dari bab I hingga V tentang paradigma perlawanan jihadis global di ranah konflik Rusia dan Afghanistan 1979-1989 diakui secara jujur atau tidak merupakan fakta kemenangan ideologi Islam. Dari kekalahan pertarungan militer di Afghanistan melawan pejuang Islam, menjadi fakta sejarah tercatat sebagai rapor merah yang mempengaruhi sektor-sektor lain. Akibatnya pilar-pilar negara melemah, terjadi kekacauan dimana-mana, negara-negara federal seperti Ukraina, Armenia, Uzbekistan, Turkmanistan, Khazakistan dan lain-lain tidak lagi respek kepada pusat, daripada hidup bergantung kepada pusat lebih baik memerdekakan diri. Beberapa negara mengambil sikap yang sama, hal itu menjadi entry poin bagi runtuhnya negara adidaya tersebut pada Desember 1991 setelah berdiri 69 tahun. Uni Soviet adalah negara dengan wilayah kekuasaan terbesar di dunia. Bahkan menjadi salah satu negara adikuasa pemenang Perang Dunia II. Hanya saja kejayaannya tidak bisa bertahan lama.

Penyebab utama keruntuhan Uni Soviet berawal dari kondisi ekonomi yang menurun pada 1980 karena menanggung biaya perang di Afghanistan begitu besar. Ini menunjukkan Rusia gagal dan ideologi yang diusungnya tumbang menghadapi pertempuran fisik ideologis Islam yang diusung oleh kekuatan jihadis global dan mujahidin Afghanistan. Dikuti oleh sebab-sebab yang lain di antaranya:

- a. Korupsi di kalangan partai komunis dan pemerintahan
- b. Presiden Michael Gorbachev dan Boris Yeltsin gagal melakukan perbaikan sistem pemerintahan komunis di Uni Soviet.
- c. Sistem ekonomi sentralistik yang diterapkan menyebabkan susahnya pemerataan kesejahteraan dan perkembangan ekonomi daerah.
- d. Munculnya gerakan separatisme di negara-negara bawahan Uni Soviet
- e. Munculnya ketidakpuasan kelas menengah dan kelompok elite terhadap penerapan sistem komunisme.

7. Tentara Rusia Kekeringan Paradigma Ideologis.

Militer Rusia dan Afghan Komunis tidak memiliki 6 prinsip sebagai landasan perjuangan sebagaimana jihadis global, mujahidin Afghanistan dan otoritas Pakistan yang diyakininya sebagai amal shaleh. Mereka berfikir bahwa dunia sebagai ladang beramal yang semua hasil sepak terjangnya akan dinikmati di liang kubur (*alam barzakh*), Padang Mahsyar, hingga Surga. Keyakinan para jihadis global pada hal-hal yang bersifat transendental itu menjadi modal besar dalam menghadapi rasa bosan dan rasa takutnya menghadapi kematian. Sebaliknya dalam pandangan penulis bagi tentara Rusia dan Afghan Komunis, cepat atau lambat mereka akan kehabisan semangat dan moral bertempur karena tidak asupan spiritual yang dilndasi

keyakinan itu. Di bawah ini beberapa penjelasan kekalahan hasil analisis orang-orang Rusia sendiri.

Buku non fiktif yang ditulis *Svetlana Alexievich*⁴⁶ dinyatakan sebagai pemenang hadiah nobel, menyimpulkan bahwa: "*untuk tulisan polifoniknya, sebuah monumen penderitaan dan keberanian di zaman kita.*" (*Akademi Swedia, kutipan Hadiah Nobel*). Sejak 1979 sampai 1989 terdapat 1.000.000 tentara Soviet terlibat dalam perang di Afghanistan yang menghancurkan dan menelan korban 50.000 jiwa - dan puluhan ribu pemuda dan kemanusiaan lainnya dari tentara Uni Sovyet. Buku itu menciptakan kontroversi dan kemarahan pertama kali diterbitkan di Uni Soviet - itu disebut oleh pengulas di sana sebagai "*bagian dari fantasi yang memfitnah*" dan bagian dari "*paduan suara serangan fitnah yang histeris*" - *Zinky Boys*, menyajikan kesaksian yang jujur dan mempengaruhi para petugas dan gerutuan, perawat dan pelacur, ibu, putra, dan putri yang menggambarkan perang dan efeknya yang bertahan lama. Yang muncul adalah sebuah kisah yang mengejutkan dalam kebrutalannya dan wahyu dalam kemiripannya dengan pengalaman Amerika di Vietnam. Orang mati Soviet dikirim kembali dalam peti mati seng yang disegel (oleh karena itu istilah "Anak Laki-Laki Zinky"), sementara negara menyangkal adanya konflik itu sendiri.

Svetlana Alexievich membawakan kita kebenaran Perang Soviet-Afghanistan: keindahan negara dan intimidasi Tentara yang biadab, pembunuhan dan mutilasi, melimpahnya barang-barang Barat, rasa malu dan hancurnya kehidupan para veteran yang kembali. *Zinky Boys* menawarkan wawasan yang unik, mengerikan, dan sangat kuat tentang realitas perang. Pendahuluan telah dihilangkan karena masalah hak." Dalam *Zinky Boys*, *Svetlana Alexievich* menulis:

"Suara-suara pena dalam buku ini berbicara dengan dua latar belakang yang berbeda: sepuluh tahun perang di Afghanistan, dan pergolakan besar di jantung masyarakat Soviet. Akar perang kembali setidaknya 150 tahun, ke perjuangan antara Rusia dan Inggris untuk memperebutkan pengaruh di Asia Tengah. Pada abad kesembilan belas, setelah dua perang dengan Inggris, Afghanistan menjadi negara penyangga antara India Britania dan Rusia. Perang ketiga menyebabkan kemerdekaan pada tahun 1921. Sebuah monarki, didirikan di 1926, digulingkan pada tahun 1973 oleh Mohammed Daud, yang dibunuh di 1978. Pemerintahan baru dipimpin oleh Nur Mohammed Taraki dan Partai Demokrat Rakyat Marxis. Tahun berikutnya, setelah dua kudeta lebih lanjut, Babrak Karmal berkuasa dengan dukungan Soviet. Acara ini secara efektif

⁴⁶*Svetlana Alexievich, Zinky Boys: Soviet Voices from the Afghanistan War, diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Whitby and Robin, New York, N.Y.: W.W. Norton & Company, 1989, Cet.I, Hal. 15-45.*

menandai pecahnya perang antara pemberontak (mujahidin) di satu sisi dan Pasukan pemerintah Soviet dan Afghanistan di sisi lain. Muhammad Najibullah, yang menjadi Presiden pada tahun 1987, sampai saat ini selamat dari evakuasi lengkap Pasukan Soviet pada tahun 1989 dan tekad pemberontak yang terus berlanjut untuk mendirikan sebuah negara Islam. Bantuan ekonomi dan militer Soviet terus membanjiri Rezim Najibullah secara masif.

Diperkirakan konflik itu menelan korban 1,5 juta rakyat Afghanistan. Laki-laki dan perempuan yang mengungkapkan pikiran dan pengalaman mereka dalam halaman berikut tidak perlu diperkenalkan – mereka harus berbicara sendiri. Itu kebingungan dan kontradiksi yang ditampilkan oleh beberapa orang sama mengungkapkannya dengan kejujuran dan wawasan orang lain. Namun, saat kita mendengarkan mereka, kita perlu mengingat aspek-aspek tertentu dari kehidupan Soviet tanpa langsung paralel dengan Barat. Untuk memulainya, kita mungkin merasa sulit untuk membayangkan di mana hampir lengkap ketidaktahuan publik Soviet tentang perang disimpan dengan baik. Setidaknya sampai munculnya beberapa ukuran kebebasan media (*glasnost yang terkenal*) pada pertengahan 1980-an. Informasi yang tersedia untuk orang biasa berjumlah beberapa pat frase tentang '*kontingen terbatas*' pasukan Soviet dan '*pemenuhan*' kewajiban internasional', bersama dengan banyak propaganda anti-Amerika. Debat publik sejati dan oposisi politik dari jenis yang, paling tidak, memberikan beberapa penyeimbang untuk acara versi pemerintah secara lebih terbuka masyarakat, sama sekali tidak ada.

Faktor lain, terkait dengan ketidaktahuan informasi yang ditutup-tutupi (kerahasiaan) tentang korban yang dirawat adalah sesuatu yang kejam. Ini tidak hanya berlaku untuk pers, tetapi juga untuk masyarakat secara umum. Untuk mengambil dua contoh saja: dengan harapan mengaburkan dampak yang perang sebenarnya, beberapa otoritas lokal menolak untuk mengizinkan area khusus di kuburan untuk dipisahkan untuk kuburan tentara yang tewas di Afghanistan; sementara yang lain melarang penyebab dan tempat kematian harus disebutkan pada batu nisan atau perisai peringatan.

Sumber tentara Soviet baru-baru ini menyatakan bahwa perang merenggut nyawa 15.000 personel militer, lebih dari dua kali lipat jumlah itu secara serius yang luka. Di negara berpenduduk 280 juta, dan selama periode sepuluh tahun, ini mungkin— tampaknya 'dapat diterima' dalam kalkulus mengerikan konflik modern. Tiga faktor dalam tertentu, bagaimanapun, memberikan kebohongan untuk kepuasan seperti itu. *Pertama*, ini, di utama, perang yang dilakukan bukan oleh tentara profesional tetapi oleh wajib militer berusia antara 18 dan 20, dan merekalah yang menderita korban terberat (dan intimidasi terlembagakan yang mengerikan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan tentara Soviet). *Kedua*, kurangnya akuntabilitas

pemerintah berarti hampir tidak ada diskusi publik yang terinformasi, apalagi dukungan untuk, perang. *Ketiga*, untuk jelas alasan keandalan politik dan militer, pasukan Soviet di Afghanistan adalah secara tidak proporsional – sebagian orang akan mengatakan hampir seluruhnya – diambil dari republik non-Islam Uni Soviet, yaitu Rusia, Belarusia, Moldavia, Ukraina, Georgia, Armenia, dan negara-negara Baltik. (Banyak dari mereka yang berbicara kepada kami di halaman berikut adalah bahasa Belarusia, seperti halnya *Svetlana Alexievich* sendiri.) Anpenyebab tambahan kebencian adalah kemampuan yang dikabarkan dari hak istimewa tertentu certain anggota dan bagian masyarakat untuk membeli anak-anak mereka keluar dari bahaya.

Akhirnya, pembaca tanpa pengalaman langsung tentang Uni Soviet mungkin Soviet dikejutkan oleh minat yang hampir obsesif terhadap barang dan pakaian impor yang terungkap oleh beberapa pembicara. Ini hanya mencerminkan fakta bahwa dalam ekonomi di mana hampir semua barang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari mungkin tidak mungkin ditemukan, jelek mengerikan, atau hanya menjemukan, Barang langka seperti itu bisa dengan harga yang sangat mahal dan memberikan prestise pada pemiliknya. Pria dan wanita yang menyusun buku ini sangat beragam; mungkin mereka semua memiliki kesamaan adalah bahwa mereka terpengaruh oleh perang di Afghanistan. Tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa mereka memberi kita wawasan unik tentang kondisi Soviet pada titik balik dalam sejarah negara; tetapi mereka juga memiliki sesuatu untuk diberitahukan kepada kita tentang kemanusiaan kita bersama – dan ketidakmanusiawian.

Pada 14 Juni 1986, aku tidak pernah ingin menulis sepatah kata pun tentang perang, kataku pada diri sendiri. Lama setelah aku selesai *War is not a Woman*, buku tentang Perang Dunia II, saya masih bisa galau dengan melihat seorang anak dengan mimisan. Di luar negeri aku tidak tahan menyaksikan para nelayan dengan riang melemparkan hasil tangkapannya ke tepi sungai yang berpasir. Ikan-ikan itu, diseret dari kedalaman, Tuhan yang tahu di mana, dengan gelasnya, mata melotot, membuatku ingin muntah. Saya berani mengatakan bahwa kita semua memiliki ambang rasa sakit kita-fisik dan juga psikologis. Yah, saya telah mencapai milik saya. Jeritan a kucing ditabrak mobil, bahkan melihat cacing tergencet, bisa membuatku merasa aku menjadi gila. Saya merasa bahwa hewan, burung, ikan, setiap makhluk hidup memiliki hak untuk hidupnya sendiri. Dan kemudian tiba-tiba, jika Anda bisa menyebutnya tiba-tiba karena perang telah berlangsung selama tujuh tahun...

Suatu hari kami memberikan tumpangan kepada seorang gadis muda. Dia pernah ke Minsk untuk berbelanja makan untuk ibunya. Dia punya tas besar dengan kepala ayam mencuat, aku ingat, dan jaring belanja penuh roti, yang kami masukkan ke bagasi. Ibunya sedang menunggunya di desa. Atau

lebih tepatnya, berdiri di sampingnya gerbang taman, meratap. 'Mama!' Gadis kecil itu berlari ke arahnya. Oh, bayiku. Kami sudah mendapat surat. Andrei kami di Afghanistan. Ohhh... Mereka mengirimnya pulang, seperti yang mereka lakukan pada Ivan Fedorinov. Seorang anak kecil membutuhkan kuburan kecil, bukankah itu yang mereka katakan? Tapi Andrei saya sebesar pohon ek dan lebih dari enam kaki. "Banggalah padaku Bu, aku di Paras sekarang," tulisnya kepada kami. Oh, Mengapa? Mengapa? Adakah yang bisa memberi tahu saya? Mengapa?' 'Setiap substansi kesedihan memiliki dua puluh bayangan.' (Richard II)

Kemudian, tahun lalu, sesuatu yang lain terjadi. Saya berada di ruang tunggu yang setengah kosong di sebuah stasiun bus. Seorang petugas sedang duduk di sana dengan sebuah koper, dan di sebelahnya ada seorang anak laki-laki kurus yang bisa Anda kenali dari kepalanya yang dicukur adalah seorang tentara. Prajurit muda itu sedang menggali pot tanaman (*ficus tua yang kering, saya ingat itu*) dengan garpu dapur biasa. Sepasang wanita desa sederhana pergi dan duduk di sebelah mereka dan, karena penasaran, bertanya ke mana mereka pergi, dan mengapa, siapa mereka? Ternyata petugas sedang mengantar tentara itu pulang. Dia menjadi gila: 'Dia telah menggali sejak kami meninggalkan Kabul. Apa pun yang bisa dia dapatkan, dia mulai menggali. Sekop, garpu, tongkat, pena ... sebut saja dia akan menggali dengan itu.' Anak laki-laki itu mendongak, bergumam: untuk bersembunyi ... Saya akan menggali parit ... tidak akan lama ... kuburan persaudaraan yang kami sebut mereka ... Saya akan menggali parit besar yang bagus untuk Anda semua ... '

8. Bumi Afghanistan Kuburan Para Raja dan Penguasa, Rusia Salah Memilih Sasaran.

Rusia dan Afghanistan Komunis, bukan tidak memiliki paradigma namun paradigmanya hanya bersifat membumi atau materialistik yang berlaku untuk menghadapi negara lain di dunia yang tidak berlandaskan ideologis seperti Islam.. Sedangkan paradigma Al-Qur'ani komprehensif nilai-nilainya bersifat dâraini (dua dâr berarti dua alam dunia dan akherat), sekaligus tidak terpisah. Bagi mujahidin, sudah diterangkan pada alinea di atas akan keutamaan jihad yang merupakan substansi dari paradigma Al-Qur'ani, justru kematian dicari karena dia akan memperoleh ridha Ilahi dan ganjaran surgawi di akherat, sementara tentara komunis Rusia atau Afghan mereka justru lari dari pertempuran semenjak akan direkrut sudah menyatakan penolakannya bahkan harus membayar dengan biaya mahal supaya dapat lolos dari wajib militer. Akan diterangkan pada alinea berikutnya tentang hal ini dan itu kisah valid yang datang dari tentara Rusia sendiri.

Ada 3 poin penting harus penulis utarakan disini, yaitu perbedaan perang umum dengan perang melawan Islam dan kaum muslimin. Contoh

perang umum seperti yang sekarang sedang terjadi antara Rusia melawan Ukraina, berbeda dengan kalau Rusia melawan mujahidin Afghanistan, dimana dari sekian banyak fakta di lapangan adalah tentara Rusia dihinggapi rasa takut menghadapi mujahidin, disini terdapat faktor X berupa pertolongan Allah berupa malaikat dan kekuatan ganda kaim muslimin yang diturunkan Allah Ta'ala untuk memperkuat mujahidin. Salah satu ayat yang mempertegas adanya pertolongan itu informasi Al-Qur'an surah Al-Anfal/8:62 yang berbunyi:

وَأَنْ يُرِيدُوا أَنْ يَخْدَعُوكَ فَإِنَّ حَسْبَكَ اللَّهُ هُوَ الَّذِي آتَاكَ بِبَصِيرَةٍ وَالْمُؤْمِنِينَ

Dan jika mereka hendak menipumu, maka sesungguhnya cukuplah Allah (menjadi pelindung) bagimu. Dialah yang memberikan kekuatan kepadamu dengan pertolongan-Nya dan dengan (dukungan) orang-orang mukmin,

Analisis rincian faktor penyebab kekalahan tentara Rusia dan Afghan Komunis diperoleh dari referensi barat. Referensi otoritatif tentang kekalahan tentara Rusia dan Afghanistan melawan mujahidin diakses dari buku yang ditulis oleh gabungan staf komandan militer Rusia yang sadar sebagai bentuk intospeksi, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa inggris berjudul "*The Soviet-Afghan War How superpower fought and losses* sebagai berikut:⁴⁷

Invasi Uni Sovyiet atas Afghanistan 1979 untuk membendung kebangkitan mahasiswa Islam ke tampuk kekuasaan diperkirakan hanya hitungan bulan. Ternyata usaha anak-anak mahasiswa Kabul yang telah digembleng Ghulam Muhammad Niazi yang berafiliasi ke jamaah *Ikhwan Al-Muslimin* mendapat respon berbagai kalangan, dari para tokoh agama (para maulawi) dan rakyat. Mereka bangkit bersama-sama walaupun harus menerima resiko perjuangan dengan berhijrah ke negara tetangga Pakistan. Pada akhirnya menjadi perang yang mnggoncang dunia yang dikenal juga sebagai "*Perang Vietnam Uni Soviet*," sebuah konflik yang mengadu pasukan konvensional Soviet melawan pasukan gerilya mujahidin Afghanistan yang tak kenal lelah, sulit dipahami, dan pada akhirnya tak terkalahkan. Perlawanan hadang dan lari selama satu dekade perang telah menyebabkan lebih dari 25.000 tentara Soviet tewas ditambah dan masih banyak korban hilang yang semakin mendemoralisasi semangat juang pasukan Uni Soviet menuju ambang kehancuran.

Dalam Perang Soviet-Afghanistan, sekelompok staf umum Angkatan Darat Rusia mencermati kinerja militer Soviet di lapangan jihad Afghanistan sangat mengecewakan. Dalam upaya untuk lebih memahami kesalahan

⁴⁷ The Russian General Staff, *The Soviet-Afghan War: How a Superpower Fought and Lost*, Translted by Lester W. Grau, Michael A. Gress, United States: University Press of Kansas, 2002, Hal. 320.

sebagai pelajaran supaya yang sama tidak berulang. Lester Grau dan Michael Gress sebagai penerjemah ahli dari bahasa Rusia ke bahasa Inggris kumpulan tulisan staf umum militer Rusia ini telah menawarkan publikasi pertama, merupakan pekerjaan penting dan sangat mencerahkan tentang apa yang terjadi. Anehnya, ini adalah studi yang tidak pernah dimaksudkan untuk ditulis oleh staf umum, yang awalnya memandang perang di Afghanistan sebagai penyimpangan suram dalam sejarah militer Rusia. Sejarah tahun 1990-an, tentu saja, telah sepenuhnya menghancurkan kepercayaan rakyat atas kualitas tentara beruang merah, sebagaimana hal yang sama dilakukan angkatan Darat Rusia selanjutnya terhadap pasukan gerilya di Chechnya, Azerbaijan, Tadjikistan, Turkmenistan, dan di tempat lain. Akibatnya, para perwira Rusia memutuskan untuk melihat lebih dekat pengalaman Tentara Merah dalam Perang Afghanistan. Studi mereka menyajikan pandangan Rusia tentang bagaimana perang dimulai, bagaimana perkembangannya, dan bagaimana perang berakhir; menunjukkan bagaimana tentara mekanis modern mengorganisir dan melakukan perang kontra-gerilya; mencatat pertempuran dan operasi besar; dan memberikan wawasan berharga tentang taktik, strategi, doktrin, dan organisasi Soviet di berbagai cabang militer. Ini sebagai kata pengantar yang tajam untuk membantu mengontekstualisasikan pandangan Rusia dan mengingatkan pembaca akan titik-titik buta dalam pemikiran staf umum tentang perang. Dokumen satu-satunya ini memberikan studi kasus yang kuat tentang bagaimana tentara mekanis modern tidak selamanya dapat diandalkan menghadapi pasukan gerilya mujahidin Afghanistan yang diback-up oleh pasukan jihadis global.

Ketika para pemimpin politik tertinggi Uni Soviet mengirim pasukan untuk terjun ke dalam perang ini, mereka tidak mempertimbangkan kekhasan sejarah, agama, dan nasional Afghanistan. Sangat jelas itu adalah keputusan yang terburu-buru mengirim pasukan Soviet ke negeri ini. faktor agama ditambahkan ke permusuhan nasional. Kedua faktor ini cukup untuk memicu perlawanan massa yang besar di kalangan masyarakat, yang tidak dapat diatasi oleh berbagai pejuang sepanjang sejarah dan itu yang ditemui pasukan Soviet ketika mereka tiba di Afghanistan.

Komentar editor buku ini: Uni Soviet memiliki banyak pengalaman dalam menaklukkan dan mengendalikan orang-orang yang tidak puas dengan pemerintah komunis hingga ingin memisahkan diri. Selama Perang Saudara Rusia dan sesudahnya, kaum Bolshevik menggunakan akal-akalan, tekanan, dan kekuatan militer untuk menyatukan kembali daerah-daerah dan bangsa-bangsa yang telah pecah jauh dari Kekaisaran Rusia. Saat Tentara Merah maju melalui Jerman- wilayah pendudukan pada tahun 1944 dan 1945, kembali menghadapi perlawanan dari kaum nasionalis kekuatan, yang akhirnya ditundukkan pada awal 1950-an. Selama Perang Dunia II, Tentara Merah berhasil menjalankan salah satu pasukan gerilya terbesar dalam

sejarah ^ Di sana- kedepan, pendekatan awal yang tidak layak dari Angkatan Darat ke-40 untuk memerangi gerilyawan tidak dilakukan untuk kurangnya pengalaman bersejarah untuk menggambar. Selanjutnya, pengalaman Inggris pada mereka Perbatasan Barat Laut India penuh dengan solusi taktis untuk melawan leluhur- para pejuang Mujahidin. Taktik mujahidin pada dasarnya tidak berubah selama ini dekade, dan pelajaran Inggris masih berlaku.

Soviet merancang angkatan bersenjata mereka untuk berperang dalam skala besar dan bertempo tinggi operasi ofensif mengeksploitasi serangan nuklir di dataran Eropa utara ' dan Cina. Dalam jenis perang ini, tembakan udara dan artileri Soviet akan meledak celah melalui pertahanan posisi musuh. Kolom lapis baja Soviet akan hancur melalui celah ini dan bergerak jauh ke dalam wilayah musuh. Dalam perang jenis ini, prediktabilitas taktis lebih disukai daripada kelincahan taktis. Perang akan dimenangkan tingkat operasional. Struktur kekuatan Soviet, persenjataan, taktik, dan dukungan infrastruktur struktur semuanya dirancang untuk mendukung visi operasional ini. Ini semua tidak pantas untuk upaya kontra pemberontakan yang panjang di Afghanistan.

Terlepas dari berlalunya waktu dan akses penulis yang belum pernah terjadi sebelumnya ke materi-juga tentang perang, ada banyak bukti bahwa Soviet tidak pernah benar-benar mengerti musuh mereka atau negara tetangga tempat mereka bertempur. Jelas, beberapa aspek perang masih menjadi rahasia yang dalam—bahkan untuk anggota Jenderal yang tepercaya Staf. Para penulis dengan jelas percaya bahwa korban Soviet setidaknya dua kali lipat dilaporkan, namun mereka mengakhiri buku dengan mengulangi angka resmi. Para penulis telah melakukannya pekerjaan yang sangat baik dalam menganalisis pelaksanaan perang dari sudut pandang menggunakan tentara, dengan segala cabang dan dinasnya, dalam melakukan perang kontra gerilya. Itu penulis studi ini telah membuat awal yang baik untuk menentukan di mana Soviet berada usaha menjadi salah dan apa yang mereka lakukan benar.

Sayangnya, usaha mereka tidak memberikan dampak langsung. Tentara Rusia tidak mau atau tidak dapat menerapkan pelajaran dari konflik ini ke situasi mereka saat ini. Konvensi tingkat teater berskala besar perang nasional sangat tidak mungkin hari ini, namun perwira Rusia terus mengabdikan diri mereka studi untuk konflik semacam itu di akademi mereka. Konflik seperti Afghanistan melanda Rusia di Chechnya, Ossetia, Dagestan, Georgia, dan Tajikistan, belum pelajaran Afghanistan tidak sepenuhnya diterapkan. Pelajaran dari buku ini harus dibaca oleh profesional militer Rusia. Hebatnya, mereka pertama kali tersedia untuk bahasa Inggris-profesional berbicara. Pelajaran ini bukanlah bahasa Rusia yang unik. Mereka berlaku untuk apa saja kekuatan teknologi tinggi mencoba bersaing

dengan kekuatan gerilya, berjuang sendiri wilayah dan menikmati dukungan rakyat.

Arti Moral dan yang bersangkutan paut dengannya. Secara akademik berbicara makna suatu istilah harus dikembalikan dan difahami menurut kamus yang otoritatif, baik berbahasa Indonesia dan akan lebih baik kalau ditopang bahasa asing, Inggris atau lainnya di negara tersebut. Moral menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdapat 3 makna.⁴⁸ Yaitu n 1 (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; susila; contoh dalam kalimat “moral mereka sudah bejat, mereka hanya minum-minum dan mabuk-mabuk, bermain judi, dan bermain perempuan.” Makna berikutnya ke 2 kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan: tentara kita memiliki, contoh moral dan daya tempur yang tinggi; dan yang ke 3 ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. Lebih lanjut diterangkan dalam KBBI orang yang bermoral artinya v 1 mempunyai pertimbangan baik buruk; berakhlak baik: contoh mana ada penjahat yang bermoral; 2 sesuai dengan moral (adat sopan santun dan sebagainya): ia melakukan perbuatan yang tidak bermoral.

Dari makna KBBI diatas di atas maka penulis mengambil pengertian kedua, yaitu kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya. Bila dikaitkan dengan moral mujahidin Afghan atau moral para jihadis global dengan moral tentara Rusia dan Afghan Komunis akan nampak mana yang lebih bermoral dalam arti kondisi mental lebih stabil membuat orang tetap berani, bersemangat dan bergairah dalam perang. Kondisi mental dalam perang dapat mempengaruhi keahlian pasukan dalam bertempur. Mental dalam arti sesuatu yang berhubungan dengan watak dan batin manusia. Dari kata Latin “mens” (mentis) berarti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. Adapun istilah mentalitas menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bermakna aktivitas jiwa, cara berpikir, dan berperasaan yang bukan bersifat badan atau tenaga.

9. Keruntuhan Moral Perajurit yang Tidak Dapat Dipertahankan

Selama perang, pemuda Soviet usia wajib militer semakin berusaha menghindari wajib militer dan tugas berperang di Afganistan. Suap besar dibayarkan untuk membebaskan atau melindungi anak-anak agar supaya diistimewakan tidak berangkat. Jumlah pemuda yang tidak proporsional dari pabrik dan kolektif pertanian yang disajikan di Afghanistan. Semangat wajib militer tidak bagus ketika dia disusun dalam barisan. Di pusat pelatihan wajib

⁴⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, Edisi Ketiga, Hal.754

militer diberi tahu bahwa mereka akan berperang melawan tentara bayaran China dan Amerika. Ketika mereka tiba di Afganistan, mereka segera menutupi fakta bahwa mereka adalah penjajah yang tidak disukai di tanah yang selalu memusuhi mereka. Pada realisasinya moral lebih jauh anjlok. Seperti di pasukan lain, prajurit lapangan terlalu sibuk mendapat banyak masalah, tetapi para prajurit di belakang dengan pasokan rutin, utama-sewa, dan tugas keamanan memiliki terlalu banyak waktu di tangan mereka.

Banyak wajib militer mengembangkan kebiasaan narkotika di Afghanistan. Mereka membiayai kebiasaan mereka dengan menjual peralatan, amunisi, dan senjata. Beberapa giliran d kejahatan kekerasan. Sol Soviet Diers merampok pedagang dan orang yang lewat. Di pos pemeriksaan Soviet, para prajurit akan melakukannya menggeledah barang bawaan warga sipil Afghanistan untuk mencari senjata. Secara rutin, orang-orang Afghanistan itu membawa sejumlah besar uang "dikirim ke Kabul". Dikirim ke Kabul berarti isolasi-ing warga sipil dan barang bawannya di balik tembok dan tidak terlihat dari pos pemeriksaan. Di sana, tentara akan membunuh warga sipil dan mengambil uangnya. Di lapangan, desa dihancurkan dan penghuninya dibunuh sebagai pembalasan atas penyergapan atau tersangka membantu para gerilyawan. Beberapa dari insiden ini tampaknya telah resmi dikuduskan. sementara yang lain tampaknya diakibatkan oleh pelanggaran disiplin.

Kebijakan Soviet meneror penduduk dan tidak berbuat banyak untuk memenangkan mereka pihak pemerintah. Terlepas dari semua foto pers yang menunjukkan tentara Soviet bersama Orang dewasa dan anak-anak Afghanistan, persaudaraan sejati antara Soviet dan Afghanistan putus asa. Selama pertempuran, Soviet memanggil artileri dan serangan udara di desa-desa tanpa memperingatkan penduduk. Geng pers mengikuti banyak penyisiran dan pemuda Afghanistan direkrut menjadi tentara Afghanistan di tempat. Itu kejahatan Soviet yang paling terkenal terhadap orang Afghanistan dituntut, tetapi masih banyak lagi diabaikan. Seringkali, tindakan Soviet tampaknya sengaja dirancang untuk memperkeras penyelesaian perlawanan.

Mudah untuk mengabaikan kegagalan Soviet di Afghanistan, tetapi itu tidak bijaksana. Tentara jarang bisa memilih perang yang mereka lawan dan jenis ini sulit perang kemungkinan besar merupakan konflik di masa depan seperti perang yang melibatkan sistem teknologi tinggi yang sisi jarang mendapatkan cukup dekat untuk melihat satu sama lain. Rusia terus melakukan perang gerilya. Bangsa lain mungkin juga harus.

10. Teori Taktik Peperangan Rusia dalam Ruang Pembelajaran Berbeda dengan Fakta Lapangan Afghanistan

Dalam banyak hal, taktik Perang Anglo-Afghanistan masih diterapkan. Teknologi telah menambahkan jangkauan dan akurasi; tapi medan masih menentukan taktik, dan Mujahidin cukup nyaman menerapkan taktik

melawan waktu mereka musuh modern. Lebih banyak inovasi dibutuhkan dari pasukan Soviet. Dua sistem modern, helikopter dan ranjau anti-personil, menciptakan taktik serius masalah-masalah yang berada di luar pengalaman sejarah mujahidin. Taktis inovasi terjadi hanya di mana inovasi taktis diperlukan, dan Mujahidin akhirnya menemukan cara untuk mengatasi masalah teknologi. Di mana inovasi tidak diperlukan, Mujahidin tetap dengan mencoba dan *BENAR*. Dengan demikian, penyergapan dan pengejaran Mujahidin dasar tidak banyak berubah abad terakhir sedangkan tindakan mereka terhadap serangan udara atau keamanan yang dibentengi pos rity dengan cepat dikembangkan karena kebutuhan.

Pasukan darat Soviet mengembangkan konsep bronegruppa untuk menggunakan api- kekuatan pengangkut personel dalam cadangan independen setelah senapan bermotor tentara telah turun. Itu adalah langkah yang berani, untuk komandan pasukan mekanik tidak suka memisahkan infanteri mereka yang turun dari kapal induk mereka. Namun, medan sering mendikte bahwa kapal induk tidak dapat mengikuti atau mendukung pasukan mereka. Itu konsep bronegruppa memberi komandan cadangan yang kuat dan dapat bermanuver itu bisa menyerang secara independen di sayap, memblokir rute musuh yang diharapkan untuk mundur penarikan, berfungsi sebagai platform api seluler untuk memperkuat elemen dalam kontak, berfungsi sebagai taksi perang untuk mengambil pasukan (yang telah menyusup atau mendarat di udara sebelumnya dan telah menyelesaikan misi mereka), melakukan patroli, melayani dalam peran ekonomi-kekuatan di keduanya pelanggaran dan pertahanan, dan menyediakan fungsi pengawalan dan keamanan konvoi.

Pasukan darat Soviet mengadopsi pengawasan ketat untuk tunggangan mereka dan menurunkan pasukan darat. Kendaraan tempur atau elemen yang diturunkan akan menempati medan yang dominan untuk menutupi kendaraan atau elemen lain sebagaimana mestinya maju. Kelompok yang maju kemudian akan berhenti di medan dominan berikutnya untuk menutupi penyebaran ke depan dari kelompok penutup mereka.

Taktik penyerangan udara dan taktik helikopter tempur berubah dan ditingkatkan terus-menerus sepanjang perang. Namun, Soviet tidak pernah membawa cukup banyak helikopter helikopter dan pasukan serangan udara untuk melakukan semua misi yang diperlukan. Helikopter dukungan seharusnya menjadi bagian dari setiap pengawalan konvoi, tetapi tidak selalu demikian kasus. Medan yang dominan di sepanjang rute konvoi seharusnya direbut secara rutin dan ditahan oleh pasukan penyerang udara, namun hal ini jarang terjadi. Lintas udara dan udara Soviet pasukan serbu seringkali merupakan pasukan Soviet yang paling sukses dalam penutupan dengan perlawanan, namun pasukan udara dan serangan udara biasanya berada di bawah kekuatan. Udara pasukan serbu seringkali cukup efektif bila

digunakan untuk mendukung yang mekanis serangan darat. Detasemen heliborne akan mendarat jauh di belakang dan sayap Benteng mujahidin untuk mengisolasi mereka, menghancurkan pangkalan, memotong LOC, dan memblokir rute penarikan. Pasukan darat akan maju untuk terhubung dengan neraka- kekuatan ditanggung. Biasanya, kekuatan heliborne tidak akan lebih dalam dari mendukung jangkauan artileri atau akan membawa artileri sendiri bersamanya.

Detasemen amplop [*obkhodiashchii otriad*] sering digunakan dalam Afganistan. Batalyon atau pasukan seukuran kompi dipisahkan dari badan utama dan dikirim pada rute terpisah ke sayap atau belakang Mujahidin untuk mendukung memajukan tubuh utama, melakukan misi terpisah, mencegah penarikan pasukan Mujahidin, atau melakukan serangan serentak dari satu atau lebih arah yang diharapkan. Jika detasemen amplop diturunkan, biasanya begitu terdiri dari pasukan udara, serangan udara, atau pengintaian. Jika membungkus detasemen dipasang, seringkali hanya bronegruppa unit.

11. Alutsista dengan Teknologi Canggih dalam Perang Sangat Dibutuhkan, Namun Lebih Penting Manusia di Belakang Alutsista "*Man Behind The Gun*"

Teknologi dapat memberikan keuntungan tetapi tidak menentukan dalam jenis perang ini. Soviet bom pintar memiliki dampak yang ditentukan ketika target yang tepat dapat diidentifikasi diberitahukan. Rudal pertahanan udara Stinger yang dipasok oleh AS, di tangan Mujahidin, menciptakan banyak ketakutan dan menyebabkan dramatis perubahan taktik udara Soviet. Namun, tidak ada sistem yang "merupakan" pemenang perang. Itu Peralatan Soviet dirancang untuk perang yang berbeda di medan yang berbeda. Itu gagal berfungsi optimal di pegunungan dan gurun Afghanistan. Kalash-senapan serbu nikov tidak selalu lebih baik daripada senapan serbu buatan Inggris pada Perang Dunia I senapan Enfield bolt-action. Tembakan Enfield lebih akurat dan akan menembus jaket antipeluru yang dirancang untuk menghentikan peluru Kalashnikov.

Peluncur granat antitank RPG-7 Soviet adalah senjata Mujahidin pilihan. Ini adalah pembunuh teknologi ringan yang menghancurkan tank, lapis baja per- pembawa sonnel, truk, dan helikopter. Soviet dan DRA mencoba bertahan setidaknya 300 meter dari Mujahidin—dari Kalashnikov dan RPG-7 jarak. Ketakutan taktis ini menyebabkan perolehan kru yang dilayani Mujahidin senjata. Lembur, senapan mesin berat, senapan recoilless, mortir, dan portabel beberapa sistem peluncur roket menjadi bagian penting dari Mujahidin gudang senjata, yang digunakan Mujahidin untuk menyematkan musuh mereka agar bisa mendapatkannya cukup dekat untuk menggunakan Kalashnikov dan RPGS mereka. Senjata yang dilayani kru ini juga membatasi mobilitas gerilya.

Jet tempur dan pengebom performa tinggi Soviet memainkan peran strategis yang signifikan. peran gic, tapi bukan peran yang signifikan secara taktik. Soviet menggunakan angkatan udara mereka untuk menghancurkan pedesaan dan memaksa penduduk pergi untuk menolak makanan kepada Mujahidin. Angkatan udara Soviet menghancurkan pertanian, tanaman, ternak, perkebunan, dan sistem irigasi dan memaksa jutaan orang mengungsi. Itu Mujahidin kemudian dipaksa untuk membawa ransom mereka bersama dengan penghalang lainnya. mental perang. Namun, Mujahidin jarang memberikan target yang ditetapkan Angkatan udara atau artileri Soviet dapat memanfaatkan sepenuhnya untuk mempengaruhi pertarungan taktis. Heli-helikopter dan pesawat pendukung udara dekat SU-25 adalah pesawat yang paling efektif perang.

Teknologi memang melayani Soviet sebagai pengganda kekuatan. Garnisun yang terkepung dapat dipertahankan tanpa batas oleh pasokan udara. Pemboman karpet bisa mencegah dari bencana langsung. Evakuasi medis helikopter bisa menyelamatkan personel yang nanti bisa kembali bertugas. Sensor dapat memberikan data pengintaian daerah terpencil.

Ibarat batu karang, kebijakan aturan pemerintah yang mendukung, atmosfir kultur geografis kedua perbatasan negara Pakistan dan Afghanistan kondusif, dan rakyat Pakistan bagian utara yang unik. Penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif analitis dalam bentuk library research.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui pembahasan dan analisis dari bab I sampai bab VI, disertasi ini menyimpulkan bahwa paradigma perlawanan jihadis global dalam konflik Rusia dan Afghanistan dasawarsa 1979-1989 perspektif Al-Qur'an berbas di atas enam fondasi utama, yaitu: kaidah *Al-Bunyân Al-Marshûsh*, suatu kesepakatan kerjasama tiga komponen perlawanan antara jihadis global, mujahidin Afghan dan pemerintah Pakistan. *Kaidah profesionalitas*, masing-masing komponen berupaya mengimplementasikan tanggungjawabnya secara baik dan benar. *Kaidah keselamatan*, masing-masing berupaya semaksimal mungkin mengamankan komponen lainnya. *Kaidah perselisihan*, masing-masing komponen berupaya menahan diri tidak memperbesar perselisihan sesama dalam masalah furû'iyah. *Kaidah perlawanan*, merealisasikan aksi perlawanan bersama hingga batas hengkangnya Rusia dari bumi Afghanistan. *Kaidah kekuatan spiritual* yaitu mendasarkan sepenuh keyakinan akan adanya bantuan dan pertolongan Allah dalam usaha perjuangan mereka.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan beberapa temuan lainnya sebagai jawaban dari pertanyaan minor:

5. Diskursus perlawanan jihadis global dalam konflik Rusia-Afghanistan dasawarsa 1979-1989 perspektif Al-Qur'an diwujudkan melalui paradigma jihâd difâ'iy. Sebuah aksi perlawanan yang dilakukan jihadis global bersama mujahidin Afghan yang ditopang oleh negara Pakistan.

Sebuah paradigma perlawanan untuk mengusir Rusia yang telah menyerang wilayah Afghanistan dengan tujuan menduduki dan menguasai negara tersebut yang niscaya akan menjangkau Teluk Persia.

6. Terjadinya peta konflik Rusia dan Afghanistan dalam dasawarsa 1979-1989 bersifat ideologis. Telah melalui fase perjalanan politik yang panjang sebelumnya. Rusia berambisi menguasai Afghanistan sebelum kedatangan ekspedisi Inggris di Afghanistan yang mencetuskan perang Anglo-Afghan War sebanyak tiga kali, pertama 1838-1842, kedua 1878-1880, ketiga 6 Mei 1919 sehingga 8 Agustus 1919. Dengan kekalahan Inggris tidak menyurutkan semangat Rusia di abad 20 untuk menguasai Afghanistan. Berbagai upaya bantuan politik, pendidikan, ekonomi, militer, dan teknologi menjadi sarana efektif internalisasi komunisme dalam pemerintahan Afghanistan. Hal ini memunculkan konflik antara rakyat Afghanistan yang mayoritas muslim dengan pemerintah Afghanistan pro komunis. Christian Caryl wartawan senior Amerika menyebut dampak konflik ini sebagai peristiwa fenomenal di abad 20.
7. Sementara itu isyarat Al-Qur'an terkait paradigma perlawanan jihadis global dalam konflik Rusia dan Afghanistan direpresentasikan oleh beberapa istilah yaitu al-Jihad, al-Qital, al-Harb, ad-Daf'u, az-Zahfu dan an-Nafir.
8. Analisis tentang perlawanan jihadis global dalam konflik Rusia-Afghanistan dasawarsa 1979-1989 perspektif Al-Qur'an dapat dianalisis melalui tiga komponen utama yang saling terkait yaitu Jihadis Global, Mujahidin Afghan dan Pemerintah Pakistan. Kehadiran jihadis global di bumi Afghanistan karena diakomodir oleh mujahidin Afghan, sedangkan mujahidin Afghan memperoleh lokasi hijrah oleh pemerintah Pakistan. Pemerintah Pakistan menikmati kehadiran jihadis global karena ia memberikan kontribusi pertahanan dan keamanan bagi negara Pakistan dari keniscayaan invasi Rusia hingga ke Teluk Persia.

B. Saran

Perlu adanya pendalaman secara spesifik terkait kekuatan jihadis global pasca konflik Rusia dan Afghanistan dasawarsa 1979-1989 yang tidak diberikan ruang lebar dalam disertasi ini. Setelah Rusia hengkang, para jihadis mengalami diaspora. Lebih banyak jumlah mereka yang meninggalkan Afghanistan menuju benua Eropa, Amerika, Asia, Afrika dan Australia yang menekuni berbagai bidang. Sebagian berprofesi sebagai tenaga kependidikan, ekonomi, IT, Politik dan sebagian kecil bertahan di Afghanistan bergabung bersama Taliban.

DAFTAR PUSTAKA

- Abazhah, Nizar. *Perang Muhammad*, Jakarta: Zaman, 2014, Cet.I.
- ‘Abbâs, Fadhl Hassân. *Al-Mufasssirûn Madârisuhum wa manâhijuhum*, ‘Ammân: Dar An-Nafâis, 2007, Cet.I.
- ‘Abbas, Hassan. *The Taliban Revival Violence and Extremism On The Pakistan—Afghanistan Frontier*, Great Britain: Yale University Press publications, 2014.
- ‘Abdu Al-Bâqî, Muhammad Fuâd. *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Al-fâdz Al-Qur’ân Al-Karîm*, Kairo: Dar Al-Hadîst, 2007.
- ‘Abduh, Umar. *Konspirasi Intelijen dan Gerakan Islam Radikal*, Jakarta: Center for Democracy and Social Justice Studies Wisma Haroen, Nopember 2003, Cetakan I.
- Aditama, Oryza dan H Kenzou Alvarendra, *Perang-Perang Terhebat Sepanjang Sejarah*, Jakarta: Cemerlang Publishing, 2018, Cet. II.
- Ahid, Nur. *Fundamentalis dan Berbagai Orientasi Gerakan Islam*, Surabaya: Paramedia, Vol 5 No.1, 2004,
- Ahmad, Khurshid. *Sifat Kebangkitan Islam*, Surabaya: t.p. 1987.
- Al-Asfahânî, Ar-Râghib. *Mu’jam Mufradât Li Alfâdz Al-Qur’ân*, Beirut: Dâr Al-Fikr,tt.
- Al-Asybahiyy, Abu Abdullâh Mâlik Bin Anas bin Mâlik Bin Abu ‘Âmir. Kasyfu Al-Mu’thi ‘An Wajhi Al-Muwaththa, Bi Hasyiyah Al-‘Allamah Asyfaq Ar-Rahman, Pakistan Karachi: Al-Busyra, tt.
- Alûsîy, Syihâbuddîn Mahmûd. *Rûh Al-Ma’âni Fî Tafsîr Al-Qur’ân Al-‘Adzîm wa As-Sab’u Al-Matsânîy*, Beirût: Dâr Al-Fikr, Cet.I, 1997.

- Amiruddin Saleh, *Dinamika kelompok Buku Materi Pokok Modul 1-9*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, Cet. IV, Edisi 2. 2017.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim, *Tafsir Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000.
- Amstrong, Thomas. *Multiple Intelligences in the Classroom*, Alexandria: ASCD, 2009,
- Amstutz, J. Bruce. *Afghanistan: The First Five Years of Soviet Occupation*, National Defense University Washington, D.C: NDU Press publications, 1986.
- Anthony, Arnold. *Afghanistan's Two-Party Communism: Parcham and Khalq*, Stanford: Hoover Institution Press, 1983.
- Arbatov, Georgi. *The System: An Insider's Life in Soviet Politics*, Pittsburgh, PA: Three Rivers Press, 1993.
- Asfahani, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat li al-Fazhil Qur'an*, Beirut: Darul Fikr, tth,
- Ásthildur Elva Bernhardsdóttir, *Crisis-Related Decision- Making and the Influence of Culture on the Behavior of Decision Makers Cross-Cultural Behavior in Crisis Preparedness and Response*, Switzerland: Springer, 2015.
- 'Azzām, Abdullāh Yūsūf. *Ad-Difā' 'An Arādhî Al-Muslimîn Min Ahammi Furûdh Al-A'yân (Mempertahankan Wilayah Kaum Muslimin yang Dirampas Musuh adalah Kewajiban Jihad Paling Utama)*, Peshawar: Jāmi'ah Ad-Da'wah wa Al-Jihād, Cet.II. 1984.
- . *Āyât Ar-Rahmân Fî Jihād Al-Afghân (Bukti-bukti Karamah Dalam Jihad Afghan)*, Peshawar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Fî Al-Mustaqbal Al-Basyariyyah (Masa Depan Manusia)*, Peshawar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984
- . *Ilhaq Bi Al-Qâfilah (Susulilah Kafilah)*, Peshawar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Hadmu Al-Khilâfah Wa Binâuhâ (Runtuhnya Khilafah dan Membangunnya Kembali)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *A'midat Al-Jihād (Pilar-Pilar Jihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Ilâ Al-Mutatsâqilîn 'An Al-Jihād (Untuk Yang Enggan Berjihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Ghurabâ' (Mereka yang Terasing)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Tarbiyah Jihâdiyyah Wa Al-Binâ' jilid 1-13 (Rekonstruksi Tarbiyah Tentang Jihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

- . *Fastabiqû Al-Khayrât (Berlomba-Lomba Dalam Kebaikan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Jihâd Wa Al-Sayf (Jihad dan Pedang)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Masuliyatu Al-`Arab Amâma Allâh (Tanggung Jawab Arab Dihadapan Allah)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Risâlah Ilâ Asy-Syabâb (Renungan Bagi Para Pemuda)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Kaifa Shabarû (Bagaimana Mereka Dapat Bersabar)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Wa Qifûhum Innahum Mas`ûlûn (Hentikanlah Mereka, Mereka Dimintai Pertanggungungan Jawab)*. Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Limâdzâ Nujâhid (Kenapa Kita Harus Berjihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Aina Ash-Shahâfî Al-Muslim (Mana Jurnalis Muslim ?)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Min Fiqh Al-Jihâd: Al-Syahîd Wa Asy-Syahâdah (Beberapa Ketentuan Fiqih Tentang Mati Syahid)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Ma`rakah Bayna Al-Jît Wa al-Hishân (Pertempuran Antara Pesawat Jet dan Kuda)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Mu`âdalah Rabbâniyyah (Keadilan Tuhan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Wail Li Asy-Syâjî Min Al-Khâlî (Celakalah para pemberani dari orang-orang terlantar)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Lâkin Ar-Rûs La Ya`lamûn (Akan Tetapi Rusia Tidak Memahami)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Yaum Afghânistân Wa Ghadan `Arabistâan (Hari Ini Afghanistan, Besok Negara Arab)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Bawwâbât Al-Majd (Pintu Kemenangan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Qabâil Wa Al-Jihâd (Suku-Suku Dan Jihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Ân Hamiya Al-Wathîs (Pertempuran Sengit Sedang Terjadi)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *As-Sâ`irûn `Alâ Al-Jamr (Mereka yang sedang menuju Bara Api)*. Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

- . *Amrîkâ Wa Tijârat Ad-Dimâ'* (Amerika dan Bisnis Darah), Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Mufî Ghul Rahmân* (Mufti Gul Rahman), Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Murjifûn Wa Al-Amal Al-'Arîdh* (Orang Gemetar dan Harapan Besar), Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Sayyid Quthub: 'Isyrûna 'Âman 'Ala Asy-Syahâdah* (Sayyid Qutub: 20 Tahun Setelah Kesyahidannya), Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Asy-Syabhu Ar-Rahîb* (Bayangan Yang Mnakutkan). Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Fî Al-Jihâd: Âdâb Wa Ahkâm* (Dalam Jihad Terdapat Adab dan Hukum-Hukum), Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Hazîmah Am Khâdi'ah* (Kekalahan Ataupun Tipuan), Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Jihad, La Irhab* (Jihad Bukan Terorisme), Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Li Ayyâm Asy-Syadâ'id* (Menghadapi Hari-Hari Yang Amat Sulit), Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Islâm Baina Al-'Âlamiyyah Wa Al-Iqlîmiyyah* (Islam: Antara Universal dan Lokal), Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Tsullatu Asy-Syaraf Wa Al-Fakhr* (Kelompok Kecil Manusia Pemilik Harga Diri dan Kemuliaan), Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Usud Khidhâbuhum Dam Al-Usud* (Singa Dengan Warna Darah Singa), Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Malhamatu Al-Îmân: Asy-Syarârah* (Pertempuran Iman: Memercikan Api). Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Tahthîmu Al-Quyûd* (Melepas Belenggu), Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *'Azîmah Wa Tashmîm* (Determinasi Dan Sepenuh Kemampuan), Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Masîrah Asy-Sya'b Al-Ibâ'* (Perjalanan Pemuda Yang Kuat Menahan), Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Mashâni' Al-Abthâl* (Mesin Pencetak Para Kesatria), Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Hâkadzâ 'Allamanî Al-Jihâd* (Beginilah Jihad Mengajariku), Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Madrasatu Al-Jihâd Al-Îmâniyyah* (Sekolah Jihad Yang Berkatakter Keimanan). Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

- . *Ini Al-Hukmu Illâ Lil Allâh (Ketetapan Hukum Hanya Milik Allah)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Qâ'idah Ash-Shulbah (Fondasi Yang Kokoh)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Halwa Ramadhân Am Thabaq Filisthîn Wa Afghanistan (Manisan Ramadhan Atau Masakan Palestina dan Afghanistan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *'Ted Al-Islâm Wa 'Ted Al-Muslimîn (Hari Perayaan Islam dan Muslimin)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Qawâim Muhammad Ibn Maslamah (Daftar List Muhammad bin Maslamah)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *'Aqidah Al-Walâ' Wa Al-Barâ' (Aqidah Loyalitas dan Permusuhan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Lughatu Al-Baidh Wa As-Samr (Bahasa Kulit Putih dan Cokelat)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Min Ad-Da'wah Ilâ Ad-Daulah (Dari Dakwah Menuju Negara)*. Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Khair Al-A'mâl Adwamuhâ Wa In Qalla (Sebaik-Baik Amal Yang Langgeng Walaupun Sedikit-Sedikit)*. Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Lahîbu Al-Ma'rakah (Nyala Api Pertempuran)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Ath-Thariq Ilâ Thâluqân (Jalan Menuju Kota Thaluqan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Infarata Aqdâmuhum (Langkah Mereka Tercerai Berai)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Baghal Bi Mi'ah Syuyu'î (Seekor Keledai seharga 100 Orang Komunist)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Qânûn Tsâbit (Undang-Undang Yang Tidak Berubah)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Alaysa Ash-Shubhu Bi Qarîb (Bukankah Waktu Subuh Sudah Dekat)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Ar-Risâlah Al-Ûla Ilâ Amîr Al-Mujâhidîn Al-'Arab Fi Faryâb (Surat Pertama Buat Pemimpin Mujahidin Arab Di Faryab)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Kullu Nafs Wa Mas'uliyâtuhâ (Setiap Pribadi dan Tanggung jawabnya)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Masîrah 'Aqd Fi Jafni Al-Radiy (Perjalanan Dekade Kematian)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Muhawalât Yâisah (Percobaan Yang Gagal)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

- . *Mâ Zhanantum An Yakhrujû (Kalian Tidak Mengira Mereka Keluar)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Ar-Risâlah Ats-Tsâniyah Ilâ Amîr Al-Mujâhidîn Al- 'Arab Fî Faryâb (Surat Kedua Tertuju Komandan Mujahidin Arab di Faryab)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Wa Allâhu Ghâlibun 'Ala Amrihî (Aallah Memenangkan Urusan-Nya)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *A Laysa Allâh Bi Kâfin 'Abdah (Bukankah Allah Sudah Cukup Bagi hamba-Nya ?)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Wail Li Al-Muthaffifîn (Neraka Wail Bagi Mereka Yang Curang)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *La budda Li Al-Makhâ d Min Al-Alam (Sudah Sepatutnya Keberhasilan Itu Dibarengi Rasa Sakit)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Fainnahâ La Ta'ma Al-Abshâr Wa Lâkin Ta'mâ Al-Qulûb Allatî Fî Ash-Shudûr (Sungguh Kebutaan Itu Bukan Pada Mata Akan Tetapi Pada Hati Yang Tertutup)*. Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Jâa Al-Haq Wa Zahaqa al-Bathil (Bila Al-Haq Datang Pasti Kebatilan Lenyap)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Man Yu'alliq Al-Jaras (Siapa Yang Menggantung Bell ?)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Masrahiyyah Adz-Dziâb Am Qadhiyyah Al-Kitâb (Drama Srigala Atau Aturan Al-Qur'an ?)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *At-Tahaddî Al-Kabîr (Tantangan Besar)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Fî Ash-Shabâh Yahmadu Al-Qaum As-Sahr (Di Pagi Hari Qaum Memuji Hasil Kerja Malam Hari)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Yaum Al-Aqsâ (Hari al-Aqsa)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Harb Al-Ahliyyah (Perang Sipil)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Murjifûn Wa Al-Amal Al-'Aridh (Pembuat Kabar Dusta dan Angan-Angan Panjang)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Shinâ`at Al-Tarikh (Menciptakan Sejarah)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

- . *Al-Hiqdu Al-Yahûdî ash-Shalîbî (Kedengkian Yahudi Perampas)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Daur Brîthâniyâ Fi Muhârabât Al-Islam (Peran Inggris Dalam Memerangi Islam)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Lan Thuthfiû Nûr Allâh (Tidak Akan Mungkin Kalian Dapat Memedam Cahaya Allah)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Mughâmara Grendizer (Serangan Grendizer)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Mûmiyâ' (Mummy)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Mu'âdalah Ash-Sha'bah (Perimbangan Yang Sulit)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Ath-Thab`ah Ast-Tsaqîlah (Edisi Berat)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Mâ Ashbahah Al-Laylah Bi Al-Bârihah (Tidak Sama Malam Ini Dengan Malam Kemaren)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Harb Al-Afyûn (Perang Ganja)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Risâlah Ilâ Amîr al-Mujâhidîn Al-`Arab Fî Syakardarah, Kabul (Surat Buat Komandan Mujahidin Arab Di Syakardarah, Kabul)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *La Nuqûl `An Ath-Tharîq (Tidak Akan Bergeser Dari Jalan Yang Ditetapkan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Baina Jalâl Âbâd Wa Tastar (Antara Jalal Abad Dan Tastar)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Risâlah Ilâ Fadhîlah Asy-Syaikh Abî Bakr Al-Jazâirîy (Surat Ditujukekan Kepada Yang Mulia Syeikh Abu Bakar Al-Jazairy)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Muslimûn Qâdimûn (Kaum Muslimin Datang)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Hadharat Al-Irts Al-Tsalits (Pusaka Peradaban Ketiga)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Dam Al-Jihâd Inqâdz Li Al-Basyariyyah (Darah Jihad Untuk Selamatkan Umat Manusia)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Lâ Tufakkirû Bi Asy-Syitâ' (Jangan Berfikir Datangnya Musim Dingin)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

- . *Amtharat As-Samâ' Sawârîkh (Langit Menurunkan Hujan Misil)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Afghânistân Baina Al-Khauf Wa Ar-Rajâ' (Afghanistan Antara Rasa Takut Dan Pengharapan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Ath-Tharîq Ilâ Kâbûl (Jalan Menuju Kabul)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Min Chârikâr Ilâ Jalabhar (Dari Charikar Ke Jalabhar)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Harb Asy-Syâi'ât (Perang Propaganda)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Min 'Ibar Al-Ayyâm (Pelajaran Berharga Dari Hari-Hari Berlalu)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Rijâl Wa Ahdâts (Para Kesatria Dan Peristiwa)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Shabrun Jamîl (Sabar Yang Indah)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Afghânistân Baina Ar-Razâyâ Wa Al-Athâyâ (Afghanistan Antara Manfaat Dan Memberi)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Bi'samâ Jazaytum Al-'Adbâ' (Buruknya Pemberian Kalian, Hanya Untuk Disembelih)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Lâkin Hamzah Lâ Bawâki Lahû (Tapi Hamzah Tidak Ada Yang Menangisinya)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Lu'bah Ad-Dauliyyah (Permainan Internasional)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Fî As-Sîrah Al-'Ibrah (Dalam Sirah Ada Pelajaran Berharga)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Lam Ushib Bi Mitslik Qath (Yang Menimpamu Tidak Seperti Menimpa Saya)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Farâidh Mansiyyah (Kewajiban-Kewajiban Yang Dilupakan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Ya Aqdam Ash-Shabr Ihmali (Wahai Kaki-Kaki Penyabar, Abaikanlah)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *'Amaliyyât Asy-Syaikh Tamîm Al-'Adnânîy (Operasi Penyerangan Mengenang Syaikh Tamim Al-'Adnani)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Hukmu Al-'Amal Fî Al-Jamâ'ah (Hukum Beramal Dalam Jamaah)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

- . *Mâ Dzâ Turîdûn? (Apa Yang Kalian Inginkan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Zhâhir Shâh: Wa Amânî Al-Murjifîn (Zahir Shah Dan Angan-Angan Orang yang Menggigil)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *At-Tarbiyah An-Nabawiyah Li Al-Jail Al-Awwal (Pendidikan Nabi Untuk Generasi Pertama)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Iqtidâ' At-Tauhîd Li Al-Jihâd (Keikutsertaan Tauhid Dalam Jihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Falsafah Al-Quwwah (Philosophy Kekuatan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Mâ Qadhiyyatunâ (Apa Problematika Kita)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Min Raqâiq Al-Mujâhid (Dari Kelembutan Hati Sang Mujahid)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Aml An-Nasr (Harapan Kuat Untuk Menang)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Jihâd Wa Al-'Amal As-Siyâsîy (Jihad Dan Politik Praktis)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Fa Tûbâ Li al-Ghurabâ' (Maka Berbahagianlah Bagi Orang-Orang Terasing)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Khuthuwât 'Alâ Ath-Tharîq Al-Mansyûd" (Langkah-Langkah Penyelesaian Yang Dikehendaki)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Hâdzâ Huwa Ath-Tharîq (Inilah Jalannya)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Durûs Min Al-Jihâd (Banyak Pelajaran Dari Jihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *At-Tarbiyah Fî Qarn Al-Ibtîlâ' (Tarbiyah Dalam Masa-Masa Goncang)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Kam Qasama Al-Dzahru Min Az-Zuhur (Betapa Banyak Tulang Punggung Patah Karena Lapar)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Fî At-Ta'âmur Al-'Âlamîy (Terpaan Makar Internasional)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Qishas Wa Ahdâst (Kisah Dan Peristiwa)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Sa'âdah Al-Basyariyyah (Kebahagiaan Manusiawi)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-I'tidâl Fî Taqyîm Ar-Rijâl (Keseimbangan Dalam Menilai Para Pahlawan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

- . *Limâdzâ Yu`âdûn Al-Jihâd (Kenapa Mereka Menentang Jihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Qawâ'id Rasakhat Fî A`mâq (Prinsip-Prinsip Telah Terpatri Dalam Lubuk Hati)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Ath-Tharîq Ilâ Al-Aqshâ (Jalan Menuju Al-Aqsha)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Muâmarah (Konspirasi)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Lâ Jihâd Illâ Bi Badzl Al-Juhd (Tidak Tercapai Jihad Kecuali Mengerahkan Seluruh Kemampuan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Atsar Al-Hasanah Wa As-Sayyiah (Bekas Perbuatan Baik Dan Buruk)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Ahammiyyah Al-Hijrah Wa Al-I`dâd (Urgensi Hijrah Dan I`dad (Urgensi Hijrah Dan Persiapan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Waqafât Jihâdiyyah (Beberapa Renungan Terhadap Jihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Ahammiyyah At-Tajammu` (Urgensi Kumpul-Kumpul)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Amlâq Al-Fikr Al-Islâmîy (Tonggak Pemikiran Islam)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-`Aqidah Wa Atsaruhâ Fî Al-Binâ' (Pengaruh Aqidah Dalam Membina Generasi)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-As`ilah Wa Al-Ajwibah Al-Jihadiyah (Berbagai Pertanyaan Dan Jawabannya)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Manârah Al-Mafqûdah (Menara Yang Hilang)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Qawâ'id Al-Fiqhiyyah (Kaidah-Kaidah Fiqih)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Qaumiyah (Nationalisme)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Fî Al-Jihâd: Fiqh Wa Al-Ijtihâd (Dalam Jihad Ada Fiqih Dan Ijtihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Fî Khadmi Al-Ma`rakah (Ketika Melayani Pertempuran)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Fi Dzilâl Sûrat At-Taubah (Di Bawah Naungan Surat al-Taubah)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Hamâs: Al-Judzûr At-Târikhiyyah Wa Al-Mithâq (Hamâs: Akar Sejarah Dan Komitmen)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

- . *Jarîmah Qatl An-Nafs Al-Muslimah (Dosa Besar Membunuh Muslimah)*, Peshâwar: Maktab Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Jihâd Sya'b Muslim (Jihadnya Generasi Muslim)*, Peshâwar: Maktab Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Kalimât Min Khat An-Nâr (Untaian Kalimat Dari Front Terdepan)*, Peshâwar: Maktab Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Khat At-Tahawwul At-Târîkhîy (Langkah Perubahan yang Bersejarah)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Martyrs: The Building Blocks of Nations (Mati syahid Bangunan Kokoh Bagi Negara)*, Peshâwar: Maktab Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Muqaddimah Fi Al-Hijrah Wa Al-I`dâd (Langkah Pendahuluan Untuk Berhijrah dan I`dad (Persiapan))*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Syahr Baina Al-`Amâliqah (Sebulan Bersama Raksasa)*, Peshâwar: Maktab Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Testament and the Last Will (Wasiat dan Kehendak Terakhir)*, Peshâwar: Maktab Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *'Ususyâq Al-Hûr (Pecinta Bidadari)*, Peshâwar: Maktab Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . As-Sananiriy, Kamal. *Yâ 'Ulamâ' Al-Ummah! Man Yasuddu Makan As-Syahîd Abdullah Azzam (Wahai Ulama Umat, Siapa Mampu menduduki posisi Al-Syahid)*, Peshâwar: Maktab Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Zhikrayât Filastîn (Mengenang Palestina)*, Peshâwar: Maktab Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Îman Wa Al-Jihâd (Iman Dan Jihad)*, Vol. 1–2. Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Ash-Shabr `Alâ Ar-Ribât Vol. 1–2. (Bersabar Ketika Berjaga-jaga di perbatasan (Ribath))*, Peshâwar: Maktab Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Hifzû Ad-Dîn Vol. 1 – 2 (Penjagaan Terhadap Eksistensi Agama)*, Peshâwar: Maktab Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Nazarât Fî Sûrah Al-`Ashr Vol. 1–2. (Beberapa Perspektif Dalam Surat Wa al-`Ashr)*, Peshâwar: Maktab Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Jihâd Huwa Ath-Tharîq (Jihad Satu-Satunya Jalan)*, Vol. 1–2. Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Tujjâr Al-Hurûb (Pebisnis Peperangan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.

- . *Basyâ'ir An-Nashr (Berita Gembira Kemenangan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Ashâlat Asy-Sya'b Al-Afghânî Al-Muslim (Kemurnian Pemuda Afghan Muslim)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Balsam Asy-Syâfi (Balsam Yang Menyembuhkan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Al-Hâkimiyah Akhtar Qadhiyah (Al-Hakimiyah Persoalan Yang Sangat Sensitif)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Hasbunâ Allâh, Wa Ni'ma Al-Wakîl (Cukuplah Allah Sebagai Pelindung Dan Sebaik-Baik Perwakilan)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- . *Ats-Tsabât Fi Al-Jihâd (Kokoh Dalam Jihad)*, Peshâwar: Bait Al-Khadamât li Al-Mujâhidîn, 1984.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Jihad; Makna dan Implementasinya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Cet. I, 2012.
- Baghdadi, Abu Bakar. *Majalah Dabigh*, Raqqa: 2004.
- Bandeira, Luiz Alberto Moniz, *The World Disorder US Hegemony, Proxy Wars, Terrorism and Humanitarian Catastrophes*, Switzerland: Springer Nature Switzerland AG, 2019.
- Bandeira, Luiz Alberto Moniz. *The World Disorder US Hegemony, Proxy Wars, Terrorism and Humanitarian Catastrophes*, Switzerland: Springer Nature, 2019.
- Banna, Gamal, *Jihad*, Jakarta: MataAir Publishing, 2006, Cet.I.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu'jamu al-Mufahras Li alfadz al-Qur'an al-Hakim bi Hasyiyah al-Mushaf al-Syarif*, Kairo: Daar al-Hadist, 1428H/1996M.
- Barnadib, Imam. *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*. Yogyakarta: FIP IKIP, 1987.
- Barnes, Gregory Fremont. "Essential Histories The Soviet-Afghan War 1979-89," Great Britain: Osprey Publishing, 2012.
- Bergen, Peter. *United states of America jihad*, New York, Penerbit: Crown Publisher, 2016.
- Bick, Barbara. *Walking the Precipice : Witness to the Rise of the Taliban*, New York: The Feminist Press, 2009.
- bin Hambal, Ahmad al-Syaibany. (241H), *Al-Musnad*, Kairo: Muassasah Qurthubah, t.th.
- Bin Rusyd, Al-Qadhi Abu Al-Walid Muhammad Bin Ahmad Bin Muhammad *Bidayatu, Al-Mujtahid Wa Nihayatu Al-Muqtashid*, Beirut: Daar Al-Fikr, t. t.

- Blumer, Herbert, *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*, New Jersey: Prentice Hall, 1969.
- Bostom, Andrew G. *The Legacy of Jihad: Islamic Holy War and The Fate of Non-Muslims*, New York,: Prometheus books, 2015.
- Bowering, Gerhard. *Islamic political thought: an introduction*, New Jersey, Penerbit: Princeton University Press, 2015.
- Brathwaite, Rodric. *Afghantsy The Russian In Afghanistan 1979–89*, London, New York,: Oxford University Press, 2011.
- Brown, Vahid. Don Rassler. *Fountainhead of jihad: the Haqqani nexus, 1973-2012*. United Kingdom in ,: C. Hurst & Co. (Publishers) Ltd, 2013.
- Bukhari, Imam. *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Daar Ibnu Kastir Yamamah, 1987, cet.III, Vol. V, Bab Rahmatun al-nas wal Bahaim nomor hadist 5665.
- Burki, Shahid Javed. *Deadly Embrace Pakistan: America, and the Future of the Global Jihad Lanham*, Maryland Toronto: Oxford The Scarecrow Press, Inc, 2006.
- Burrell, Gibson dan Gareth Morgan. *Sociological Paradigm and Organizational Analysis*, London: Heinemann, 1979.
- Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan, *Sirah Nabawiyah*, Diterjemahkan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tamhid dari judul *Fiqhu al-Sirah*, Jakarta, Penerbit: Robbani Press, 2006, Cet. XVII.
- Byman, Daniel. *Al-Qaeda, The Islamic State, And The Global Jihadist Movement What Everyone Needs To Know*, Washington DC: Oxford, 2015.
- Caryl, Christian. *Strange Rebels 1979 and the birth of 21th Century*, New York: Basic Book, Edisi I, 2013.
- Chaliand, Gerard. *Report from Afghanistan*, NY, U.S.A.Harmondsworth: Penguin Books, 1982.
- Clinton F. Fink dan Christopher Wright, dalam *Jurnal Resolusi Konflik*, No. 4 Desember, 1970.
- Coll, Steve. *Ghost Wars The Secret History of the CIA, Afghanistan, and bin Laden, from the Soviet Invasion to September 10*, New York: Penguin Books, 2001.
- Colton, Timothy J. and Thane Gustafson, eds., *Soldiers and the Soviet State : Civil Military Relations from Brezhnev to Gorbachev*. Princeton, N.J., New York, 1990 Penerbit: Princeton University Press, Hal.4
- Cordovez, Diego and Selig S. Harrison. *Out of Afghanistan: The inside Story of the Soviet Withdrawal*. New York,1995, Oxford University Press, Hal. 70.

- Crile, George and Charlie Wilson's. *War The Extraordinary Story of How the Wildest Man in Congress and a Rogue CIA Agent Changed the History of Our Times*, New York: Grove Press, 2002.
- Crumption, Henry A. *The Art Of Inteligence Lessons From A Life In The CIA'S Clandestine Service*, New York: The Penguin Press, 2012.
- Daghamain, Ziyad Khalil Muhammad. *Manhajiyah Al-Bahst fi al-Tafsir al-Maudhu'iy li Al-Qur'an Al-Karim*, Amman: Dar Al-Bashir, 955.
- Danim, Sudarman. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2018.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, Cet. III,1996.
- Darimy, *Sunan Al-Darimy*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, Cet.I, 1992.
- Darwisy, Syamsuddin Muhammad Ali Ahmad. *Thabaqaat Al-Mufassirin*, Beirut: Dar Al-Kutub al-'Alamiyah, 2002.
- Davis, Paul K. *Encyclopedi of Invasions And Conquests from Ancien Times to Present*, Millerton N.Y.: Grey House Publishing, Second Edition, 2006.
- Dawud, Sulaiman Abu al-Sijistany. *Sunan Abu Dawud*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003, Cet.I.
- Debby M. Nasution, *Kedudukan Militer dalam Islam*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003, Cet.I.
- Deitche, Scott M. *The Everything Mafia Book, True-life accounts of legendary figures, infamous crime families, and nefarious deeds*, MA U.S.A.: Adams Media, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Cet.I, Jilid 4, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2003.
- Department of Defense, *Dictionary of Military and Associated Terms (PDF)*, 2019.
- Dilip Hiro, *Cold War in the Islamic World Saudi Arabia, Iran and the Struggle for Supremacy*, New York: Oxford University Press, 2018.
- Dimasyqiy, Abu al-Fida' al-Ismailiy Ibnu Umar Ibnu Kastir. *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1420H/1999M.
- Djoyonegoro, Ngasimin, *TNI & Ancaman Baru Dunia Pertahanan*, Jakarta: CMB Press, Cet. II, 2016.
- Dupree, Louis. *Afghanistan in 1982: Still no Solution*, dalam *Journal Asian Survey*, Vol. 23, No. 2
- Dzahabiy, Muhammad Husain. *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1413H/1992.

- Eddenberger, David. *An Encyclopedia of Battles: Accounts of Over 1,560 Battles from 1479 B.C. to the Present*, North Chelmsford Massachusetts USA: Courier Corporation, 1985.
- Edwards, David B. *Before Taliban: Genealogies of the Afghan Jihad*, Berkeley and Los Angeles California: University of California Press, 2002.
- Eric S. Knowles and Jay A. Linn, *Resistance and Persuasion*, New Jersey: Mahwah, 2004.
- Esposito, John L. *Dinamika Kebangunan Islam terjemahan oleh Bakri Siregar*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- F. Forest, James J. *Countering Terrorism and Insurgency in the 21st Century International Perspective Volume 1: Strategic and Tactical Considerations, USA: Amazon, 2007.*
- Farmawi, Abdul Hayy. *Al-Bidayah fi Al-Tafsir Al-Maudhu'iyah*, Dirasah Maudhu'iyah Manhajiyah
- Farra,' Abu Zakaria. (207H), *Ma'any Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, Cet.I, 2002.
- Farral, Musthafa Hamid and Leah. *The Arabs at War in Afghanistan*, United Kingdom: C. Hurst & Co. Publishers Ltd., 2015.
- Fath, Amir Faishol. *The Unity of Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2010.
- Fathullāh, Sa'īd, Abd Al-Sattār. *Al-Madkhal Ilā Al-Tafsīr Al-Mawdhū'ī*, Kairo: Dār Al-Tawzī' wa An-Nasyr Al-Islāmiyyah, edisi 2, 1991.
- Feldman, Robert S. *Pengantar Psikologi, Understanding Psychology*, Diterjemahkan oleh Petty Gina Gayatri dan Putri Nurdina Sofyan, dari judul Understanding Psychology 10th ed, Jakarta: Salemba Humanika, 2017.
- Fenze, Michael R. *No Retreat: The Failure Of Soviet Decision-Making In The Afghan War 1979–1989*, Monterey California: Naval Postgraduate School, 2013.
- Figes. Orlando. *A People's Tragedy The Russian Revolution 1891-1924*. London,: Pimlico, 1997.
- Fisk, Robert. *The Great War for Civilisation: the Conquest of the Middle East*, New York: Vintage Books A Division of Random House, 2005.
- Galeotti, Mark. *Afghanistan: The Soviet Union's Last War*, London,: Frank Cass & Co, Ltd., 1995.
- Gall, Carlotta. *The wrong enemy: America in Afghanistan, 2001–2014*, New York: Houghton Mifflin Harcourt, 2014.
- Gardener, Howard. *Frames of Mind, The Theory of Multiple Intelligence*, New York: Edisi X, Basic Book, 2011.

- Garthoff, Raymond L. *Détente and Confrontation*, Washington D.C.: The Brookings Institute, 1994.
- Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: Indeks, Cet.III, Edisi Kelima, 2009.
- Gat, Azar. *The Causes of War & The Spread of Piece*, United Kingdom and New York: Oxford, First edition, 2017.
- Gerges, Fawaz A. *The Far Enemy Why Jihad Went Global*, New York, UK: Cambridge University Press, 2005.
- Ghazaly, Zainab. *Nazharat Fi Kirabillah*, Kairo: Dâ Al-Syuruq, 1994.
- Gioia, Dennis dan Evelyn Pitre. "Multiparadigm Perspectives on Theory Building, *The Academy of Management Review*," 1990, 15, 4, pp. 584-602
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence* (Judul Terjemahan : Kecerdasan Emosional), Buku Menggemparkan yang Mendefinisikan Ulang Apa Arti Cerdas, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2017, Cet. 23.
- Golzhiher, Ignaz. *Madzhab Tafsir dari aliran klasik hingga modern*, diterjemahkan oleh M.'Alaika Salamullah, Yogyakarta : Elsak Press, 2003, Cet.I.
- Goodson, Larry P. *Afghanistan's Endless War: State Failure, Regional Politics, and the Rise of the Taliban*, Seattle USA: University of Washington Press, 2001.
- Grau, Lester W Gress Michael A. *The Soviet-Afghan War How a Superpower Fought and Lost*, United States: University Press of Kansas, 2002.
- Greene, Robert. *The 33 Strategies of War*, diterjemahkan oleh Arvin Saputra, Pamulang: Karisma Publishing Group, 2006.
- Gregory Feifer, *The Great Gamble: The Soviet War in Afghanistan*, New York, 2009, Penerbit: Harper Collins Publishers.
- Guiora, Amos N. *Modern Geopolitics and Security Strategies for Unwinnable Conflicts*, London, Ner York: CRC Press, 2014.
- Guyton dan Hall. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*, Singapore: Elsevier, 2016, Edisi Revisi Berwarna ke-12.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993.
- Haekal, Muhammad Khair, *Jihad dan Perang Menurut Syariat Islam*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, Cet. II, 2004.
- Hagwood, Scott. *Rahasia Melejitkan daya Ingat Otak Hanya Dalam 7 Hari, Bimbingan dan Latihan-latihan Sederhana Untuk Merangsang Otak dan Memperkuat Memori Otak Anda*, diterjemahkan oleh Abdul Kadir Shaleh, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Hakim, Manshur Abdul. *Bangsa Romawi dan Perang Akhir Zaman*, Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2017, Cet.I.

- Halim, Mani' Abdul. *Metodologi Tafsir, Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, Edisi terjemahan oleh: Syahdianoer, Jakarta: Rajagrafindo, 2003.
- Hanson, Victor Davis. *Between War And Peace Lessons From Afghanistan And Iraq*, New York,: Random House Trade Paperback, 2003.
- Harris, Peter dan Ben Reilly, *Demokrasi dan Konflik yang Mengakar: Sejumlah Pilihan untuk Negosiator*, diterjemahkan dari judul asli *Democracy and Deep-Rooted Conflict: Options for Negotiators*, Depok: AMEPRO, 2000, Cet-I.
- Hassan, Muhammad Hanif. *The Father of Jihad: `Abdullah `Azzam's Jihad Ideas and Implication (Bapak Jihad: Abdullah Azzam Ide Jihad dan Pengaruhnya)*, Singapur:
- Hegghammer, Thomas. *The Rise of Muslim Foreign Fighters, Islam and the Globalization of Jihad*.
- Held, David. *Introduction in Critical Theory: Horkheimer to Habermas*, California: Berkeley University of California Press. 1980.
- Hiro, Dilip. *Cold War in the Islamic World Saudi Arabia, Iran and the Struggle for Supremacy*, United States of America: Oxford University Press, 2018.
- . Hiro, Dilip. *Holy Wars The Rise of Islamic Fundamentalism*, New York: Routledge Chapman and Hall Inc., 2013.
- Historical Dictionary Of Afghanistan 3rd Edition (Historical Dictionaries of Asia, Oceania, and the Middle East)
- Holloway, David, *Stalin and the Bomb The Soviet Union and Atomic Energy, 1939-1956*, UK: Yale University Press, 1996.
- Holt, P. M. *History of Islam The Central Islamic Lands From Pre Islamic Times to The First World War*, UK: Cambridge University Press, Edisi I,. 2008,
- Hopkirk, Peter. *The Great Game, the Struggle for Empire in Central Asia*, UK: Oxford University Press, 2001.
- Howard, Michel dan Clausewitz. *Mahaguru Strategi Perang Modern*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993, Cet. II.
- Hude, M. Darwis. *Emosi, Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006, Cet. 8
- . Hude, M. Darwis. *Logika Al-Qur'an, Pemaknaan Ayat dalam Berbagai Tema*, Jakarta: Penerbit Eurabia, 2017, Cet. II.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Rawamangun Jakarta: Bumi Aksara, 2006, Cet.I.
- Ibnu Hanbal, Abu Abdillah Ahmad. *Musnad Ibnu Ahmad*, Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyyah, 1419H/1998M.
- Ibnu Manzur, *Lisan Al-'Arab*, juz III, hal. 163-164.

- Ibrahim Akram Nat, Agha. *Sword of Allah*, Rawalpindi: Publishing. House, 1970
- Isfahany, Abu Al-Qasim Al-Raghib. *Al-Mufradar Fi Gharib Al-Qur'an*, Riyâdh: Maktabah Nazar Musthafa, Cet.I,1997.
- Ismail bin Umar, Ibnu Kastir. *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, Kairo: Maktabah Tsaqafy, Cet.I, 2001.
- Ismail, Abu Abdillah Muhammad ibn. *Shahih al-Bukhari*, Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyyah, 1419H/1998M.
- J Bruce Amstutz, Afghanistan: the first live years of Soviel occupation, Washington. DC 1986, Penerbit: NDU Press publications.
- Jalaluddin Al-Suyuthy (911H), *Al-Itqan Fi 'Ulul Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, Cet.I, 2004.
- James A.F. Stoner dan R. Edward Freeman, *Manajemen*, Jakarta: Intermedia, 1992, Jilid I, Cet. I, Edisi IV.
- Jamsheed Kairshasp Choksy, *Conflict and Cooperation: Zoroastrian Subalterns and Muslim Elites in Medieval Iranian Society*
- Jauhari, Thonthowi. *al-Jawahir fi al-Tafsir Al-Qur'an al-Karim*, Beirut : Dar al-Fikr, t.th.
- Jauhari, Thonthowi. *Al-Jawahir fi al-Tafsir Al-Qur'an al-Karim*, Beirut : Dar al-Fikr, t.th.
- Jihad; Makna dan Implementasinya, Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012, Cet.I.
- Joel m.Charon, *Symbolic Interactionism: An Introduction, An Interpretation, An Integration*, New Jersey: Prentice Hall, 1979.
- Joes, Anthony James. *Urban guerrilla warfare*, Lexington, Kentucky USA, Penerbit: The University Press of Kentucky, 2007.
- John A.Turner Independet Schollar USA, *Religious Ideology and the Roots of the Global Jihad*, London: Pelgrave Macmillan, Edisi 1, 2014.
- John Fullerton, *The Soviet Occupation of Afghanistan*, Hong Kong: Far Eastern Economic Review, 1983.
- John H. Lorentz, *Historical Dictionary of Iran*, Lanham, Maryland Toronto: Oxford The Scarecrow Press, Inc. 2007, Second Edition (PDFDrive)
- Jones, Seth G. *In the graveyard of empires: America's war in Afghanistan*, New York,: W. W. Norton & Company, Inc., 2009.
- Jones, Seth G. *Waging Insurgent Warfare: lessons from the Vietcong to the Islamic State*, New York NY: Oxford University Press, 2016.
- Joseph J. Collins, *The Soviet Invasion of Afghanistan: A Study in the Use of Force in Soviet Foreign Policy*, Lexington: Lexington Books, 1985. 134–135

- Joseph S. Nye David A. Welch, *Understanding Global Conflict and Cooperation*, Jr. Harvard University: Pearson, 10th edition, 2016.
- Joseph S. Nye, Jr. And David A. Welch, *Understanding Global Conflict and Cooperation An Introduction to Theory and History*, New York, Harvard University: Charlyce Jones Owen , 2017, Tenth edition.
- Juzairi, Syaikh Abdurrahman, *Al- Fiqhu 'Ala Madzahib al-Arba'ah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Kakar, M. Hassan. *Afghanistan the Soviet Invasion and the Afghan Response 1979-1982*, California: University of California Press, 1995.
- Kalinovsky, Artemy M. *A Long Goodbye: The Soviet Withdrawal from Afghanistan*. Cambridge MA: Harvard University Press, 2011.
- , Kalinovsky, Artemy M. Decision-Making and the Soviet War in Afghanistan: From Intervention to Withdrawal, *Journal of Cold War Studies*, USA Harvard: The MIT Press, Vol. 11, No. 4, pp. 46-73 (28 pages), Fall 2009.
- Karim, Zaid Bin Abdul. *Fikih Sirah Mendulang Hikmah dari Sejarah Kehidupan Rasulullah SAW*, Diterjemahkan oleh Muhammad Rum dkk. dari judul *Fiqih Sirah*, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2009, Cet.I.
- Kelly Devries, Chris Mann, Christer Jorgensen, *Pertempuran yang Mengubah Strategi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Khalil, Munawar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004, Cet. II.
- Khadduri, Majid. *Islam Agama Perang ?* Jakarta: Karunia Terindah, 2004, Cet.I.
- Khan, Riaz. *Untying the Afghan Knot: Negotiating Soviet Withdrawal*, Durham USA, 2005, Penerbit: Duke University Press.
- Khaththab, Mahmud Syeit. *Rasulullah Sang Panglima*, Solo: Pustaka Al-'Alaq, Cet.I, 2002.
- Kilcullen, David J. *The accidental guerrilla: fighting small wars in the midst of a big one*, New York: Oxford University Press, 2009.
- , Kilcullen, David J. *The Crumpton Group, Terrain Tribes and Terrorists: Pakistan, 2006-2008*, (Extract from *The Accidental Guerrilla*: Oxford University Press, Chapter 4, 2009.
- Kinas, Muhammad Raji Hasan, *Ensiklopedia Biografi Sahabat Nabi Kisah Hidup 154 Wisudawan Madrasah Rasulullah SAW*, Diterjemahkan oleh Nurhasan Humaedi dari judul *Nafahaat 'Athirah Fi Sirah Sahabat Rasulillah SAW*, Jakarta: Zaman, 2012, Cet.I
- King, Anthony. *The Combat Soldier Infantry Tactics and Cohesion in the Twentieth and Twenty-First Centuries*, UK: Oxford University Press, 2013.

- Kipling, Rudyard. *The Young British Soldier War Stories and Poems*, UK: Oxford University Press, 1999.
- Kumi, Ahmad Sayyid. *Al-Tafsir Al-Maudhu'iy dalam Abdul Hayyi al-Farmawiy, Al-Bidayah fi Al-Tafsir Al-Maudhu'iyah: Dirosah Manhajiyah Maudhu'iyah*.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas al-Qur'an al-Karim*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.
- Lamb, Christina. *Farewell Kabul from Afghanistan to A More Dangerous World*, London,: William Collins, 2015.
- Lane, John. *Chicken Street Afghanistan Before The Taliban: Clearing The Deadly Remnants Of Wars, England West Midlands: Helion Company Limited*, 2013.
- Lester W, Grau and Michael A. Cress *The Soviet-Afghan War How a Superpower Fought and Lost*, Kansas: Universsity of Kansas, 2002.
- Lives of Mahomet and His Successors By Washington Irving
- Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyah, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, Kairo: Maktabah Al-Syuruq, 2005 cet. IV,
- Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi*, Beirut: Dar al-Kutub ilmiyah, 1418H (1998M).
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Maric, Rosenau Pauline. *Post Modernism and The Social Science: Insights, Inroads amd Intrusions*, UK: Princeton University Press, 1992.
- Martel, Gordon. *Twentieth-Century War and Conflict A Concise Encyclopedia*, United Kingdom: Wiley Blackwel & Sons, Ltd, first edition, 2015.
- Martin, Ronald Grigor Suny Terry. *A State Of Nations Empire and Nation-Making in the Age of Lenin and Stalin*, New York: Oxford University Press, Inc. 2001.
- Matinuddin, Kamal. *Power Struggle in the Hindu Kush: Afghanistan 1978-1991*, USA: Wajidalis, 1991
- McCaule, Martin. *Afghanistan And Central AsiaA Modern History*, Great Britain: Pearson Education Limited, 2002.
- McGovern, Kira Mae. *AL-Qaeda In Pakistan: How This Safe Haven And Relationship Impacts The Insurgency And War In AFfghanistan*, Washington, D.C.: Georgetown University Press, 2012.
- Mendelsohn, Barak. *Combating Jihadism: American Hegemony and Interstate Cooperation in the War on Terrorism Barak Mendelsohn*, Chicago and London: The University of Chicago Press, 2009.

- Michel Chossodovsky, *Skenario Perang Dunia III*, Jakarta: Change, 2014, Cet. I,
- Miller, Charles A. *Endgame for the West in Afghanistan ? Explaining the Decline In Support for The War In Afghanistan In The United States, Great Britain, Canada, Australia, France and Germany*, US: U.S. ARMY WAR COLLEGE, June 2010.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Keberkahan Al-Qur'an*, Jakarta: Qaf, 2017, Cet.I.
- Muir, William. *The Caliphate, Its Rise, Decline, and Fall*.
- Nadwi, Abul Hasan Aly Al Hasani. *Kerugian Apa Yang Diderita Dunia Akibat Kemerosotan Kaum Muslimin, Kuwait Salimiah*, diterjemahkan oleh Abu Laila Muhammad Thahir dari judul *Madza Khosiral Alam Binkhithatil Muslimin*, t.tp: I.I.F.S.O., 1404H/1984 M, Cet.I.
- Nahas, Abu Ja'far. (338H), *Ma'ani Al-Qur'an*, Kairo: Dar Al-Hadist, Cet.I, 2004.
- Nasa'iy, Ahmad bin Syu'aib (303H). *Sunan al-Nasaiy*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2002, Cet.I.
- Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nawawîy, Muhyi al-Din, *Shohih Muslim Bi Syarhi Al-Nawawy*, Kairo: Dar Al-Hadist, Cet.I, 1994.
- Neuman, W. Lawrence, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Pearson, 2013.
- Newman, Bob. *Guerrillas In The Mist, A Battlefield Guide To Clandestine Warfare*, Colorado USA: Paladin Press, 1997.
- Nielsen, Thomas Galasz, Mahroona Hussain Syed and David Vestenskov, *Counterinsurgency and Counterterrorism: Sharing Experiences in Afghanistan and Pakistan*, Denmark: Royal Danish Defence College, 2015.
- Odom, William E. *The Collapse of the Soviet Military*, Washington: Yale University Press, 1998.
- Oktorino, Nino *KURSK Kisah Pertempuran Tank Terbesar dalam Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia, 2015.
- Phillips, Charles Alan & Axelrod, *Encyclopedia of wars*, New York, 2005, Publisher: Facts On File.
- Politburo. "CPSU Meeting Document," 13 November 1986, Hoover Archives, MALSE, ESOC, file 89-14-41, fond 89, reel 1.993, Opsi 14, File 41.

- . "Meeting Document", March 10, 1983. Hoover Archives, MALSE, ESOC translation by Katya Drozdova, Fond 89, Reel 3, Op. 42, File 51.
- Pratt, Fletcher. *The Battles That Changed History*, USA: Dover Publications, 2000.
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Rajawali, 2000.
- Program pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, Panduan Penyusunan Tesis dan Disertasi, Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2017, edisi 11.
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqih Jihad, Sebuah Karya Monumental Karya Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, diterjemahkan Irfan Maulana Hakim dkk dari judul *Fiqh al-Jihad Dirasah Muqaranah li Ahkamihi wa Falsafatihi fi Dhou' Al-Qur'an wa al-Sunnah*, Bandung :Penerbit Mizan, Cet.I, 2010.
- Qatthan, Manna'. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, diterjemahkan dari buku aslinya Mabahnya fi Ulumul Qur'an oleh Firman Arifianto dkk, Jakarta Timur, Penerbit Ummul Qura, 2017, Cet.I, hal. 19.
- Qorwani, Abu Abdillah Muhammad Ibnu Yazid. *Sunan Ibnu Majah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1421H/2001M.
- Qozwiny, Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibni Majah*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2002, Cet.I.
- Qurthuby, Abu Abdillah Muhammad (671H), *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, Kairo: Dar Al-Hadist, 2002, Cet.I.
- Qutub, Sayyid *Fi Zhilal Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Syuruq, 2003.
- Rashid, Ahmed. *Taliban: Militant Islam, Oil and Fundamentalism in Central Asia*, New Haven: Yale University Press, 2001.
- . *Jihad: The Rise of Militant Islam in Central Asia*, Lahore: Vanguard Books, 2002.
- . *Pakistan on the brink: the future of America, Pakistan, and Afghanistan*, NY: Viking, 2012.
- Razak, Zulkifli. *Perkembangan Teori Sosial Menyongsong Era Postmodernisme*, Makassar: CV Sah Media, Cet. I, 2017.
- Râzi, Fakhruddin. *Tafsîr Al-Kabir*, Beirut: Dâr Al-Kutub Al-'Ilmiyah, Cet.I,1990 .
- Reynolds, David. *From World War to Cold War Churchill, Roosevelt, and the International History of the 1940s*, New York, Penerbit :Oxford University Press Inc., 2006.
- Rice, Condoleezza. *The Making of Soviet Strategy, in Peter Paret's Makers of Modern Strategy: from Machiavelli to the Nuclear Age*, Princeton,: Princeton University Press, 1986.
- Richard Paul Mitchell, *The Society of the Muslim Brothers*, 1995, New York, Penerbit: Oxford University Press.

- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Robin, Stephen R. *Perilaku Organisasi buku 1*, Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2003.
- Roy, Olivier. *Islam and Resistance in Afghanistan*, New York United States of America: Cambridge University Press, Second edition 1990, -----, *The Origins of the Islamist Movement in Afghanistan Central Asian Survey*, UK: Routledge, 1984.
- Rubin, Barnett R. *Afghanistan from the Cold War through the War on Terror*, New York: Oxford University Press, 2013.
- Sa'di, Syekh Abdurrahman bin Nasir. *Taisiru al-Karim al-Rahman fi Tafsir al-Kalam al-Mannan*, Kairo: Dar al-Hadist, 1426H/2005M.
- Saikal, Amin. and Maley. *Regime Change in Afghanistan*, Peshawar: Sabah Ketabkhana, 1376H. -----, *Modern Afghanistan A History of Struggle and Survival with assistance from Ravan Farhadi and Kirill Nourzhanov*, London and New York: I.B.Tauris & Co Ltd., 2004.
- Saleh, Ahmad Syukri. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*, Jambi: Sulthan Thoha Press, 2007, cet. I.
- Saut Pasaribu, *History of the World War Sejarah Perang Dunia*, Yogyakarta: Alexander Book, 2020.
- Scahill, Jeremy. *Dirty Wars The World Is Battlefield*, New York: Nation Books, 2013.
- Schneider, Edward. Kathryn Pulver, and Jesse Browner, Gérard Chaliand and Arnaud Blind, *The History Of Terrorism From Antiquity To Al Qaeda*, Los Angeles: University Of California, 2007.
- Schofield, Carey. *The Russian Elite*, Greenhill: Stackpole, 1993.
- Schroeder, Eric. *Muhammad's People: An Anthology of Muslim Civilization*, USA: Dover Publications, 2002.
- Service, Robert. *Stalin: A Biography*, London: Macmillan Publishing, 2014.
- Shalabi, Ali Muhammad. *Ketika Rasulullah Harus Berperang*, Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, Cet.I, 2017.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Ciputat: Lentera Hati, 2017.
- Shabuny, Muhammad Ali, *Tafsir Ayat Al-Ahkam*, Kairo: Dar Al-Hadist, 1999.
- Shubin, Daniel H. *A History of Russian Christianity Volume I: From the Earliest Years Through Tsar Ivan IV*, New York: Algora Publishing, 2004.
- Steele, Jonathan. *Ghost of Afghanistan, the United States, Potobello Bokks*, 2011.

- . *Soviet Power: The Kremlin's Foreign Policy, Brezhnev to Chernenko*, New York: Touchstone Books, 1984.
- Stetter, Stephan. *Territorial Conflicts In World Society Modern Systems Theory: International Relations and Conflict Studies*, New York: Routledge First published, 2007
- Stone, Steve. *Afghan Warrior. U.S. Navy Seal's Stories Of Valor In Afghanistan, South East*, United Kingdom: Digital Dreams Publishing, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2008.
- Sumral, Lester. *Jihad The Holy War Time Bomb in The Middle East*, Indiana: Sumrall Publishing, 2002.
- Sun-Tzu. *The Art of Warfare*, Pamulang Tangerang Selatan: Binarupa Aksara, 2015.
- Sunyoto, Agus Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: IPWI, 1998,
- Suryohadiprojo, Sayidiman *Pengantar Ilmu Perang*, Jakarta: Intermedia, 2008.
- . *Si Vis Pacem Para Bellum, Membangun Pertahanan Negara yang Modern dan Efektif*, Jakarta: PT.Intermedia, Edisi Revisi, 2010.
- Syarqawy, Ahmad Muhammad. *Al-Mar'atu fi Qoshohi Al- Qur'ani*, Kairo: Daru Al-Salam, 2001, Cet.I.
- Taimy, Abu Ubaidah Mu'ammarr. (201H), *Majazu Al-Qur'an*, Kairo: Maktbah Khanji, tt.
- Tanner, Stephen. *Afghanistan: A Military History from Alexander the Great to the War against the Taliban*, USA: Da Capo, 2009.
- Taw, Jennifer Morrison. *Planning for Military Operations other than War: Lessons from US Army Efforts*, Australian Defence Force Journal No. 134 January/February 1999.
- Thabari, *Tarikh al-Tabari*, Beirut: Dâr al-Turâts, 1387 H.
- . *Jami' Al-Bayan fi Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, Kairo: Maktabah Taufiqiyah, 2004.
- . *Tafsir Al-Thobari Al-Musamma bi Jami' Al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an*, Beirut : Dar al-Kutub Al-Ilmiyah, 1420H/1999M
- Muhammad Thalib, *Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah*, Yogyakarta: Ma'had An-Nabawi, 2012.
- . *Menguak Makna Jihad di Balik Isu Terorisme dan Mati Syahid*, Yogyakarta: MU Media, 2010, Cet.I.
- The Russian General Staff, *The Soviet-Afghan War How a uperpower Fought and Lost*” University Press of Kansas,
- The situation in Afghanistan and its implications for international peace and security - Report of the Secretary-General (A/75/926–S/2021/570 <https://afghanistan.un.org/en/132548-situation-afghanistan-and-its>

- implications-international-peace-and-security-report-secretary, diakses 03 September 2021 pk.21:20
- Tibi, Bassam. *Ancaman Fundamentalisme: Rajutan Islam Politik dan Kekacauan Dunia Baru*, Jogjakarta: Tiara Wacana Yogya 2000.
- Tirmidzîy, Muhammad bin Isa. *Sunan al-Tirmidzy*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2003, Cet.I,
- Tyson, Neil Degrasse And Avis Lang. *Accessory To War The Unspoken Alliance Between Astrophysics And The Military*, New York and London: W. W. Norton & Company, 2018.
- Ulum, A.R. Shohibul. *Seni Perang dalam Islam*, Yogyakarta: Mueeza, 2019, Cet.I.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Rawamangun Jakarta: Bumi Aksara, 2006, Cet.I.
- Viktor, Suvorov. *Spetsnaz: the story behind the Soviet SAS*, London, Publisher: H. Hamilton, 1987.
- W. Grau, Lester. *The Bear Went Over the Mountain: Soviet Combat Tactics in Afghanistan*, Washington D.C.: National Defense University Press, 1996.
- Wahab, Shaista and Barry Youngerman. *A brief history of Afghanistan*, New York: Facts On File, Inc., 2007.
- Wahidîy, Abu Al-Hasan Ali bin Ahmad. *Al-Wasith Fi Al-Tafsir Al-Qur’an Al-Majid*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, Cet.I, 1992.
- (468H), *Asbab Al-Nuzul*, Kairo: dar Al-Hadist, Cet.I,1998.
- Wai fong, Chua, “Radical development in Accounting thought”, dalam *The Accounting Review Journal*, Vol 61, No. 4.
- West, Bing. *The wrong war: grit, strategy, and the way out of Afghanistan*, New York: Random House, 2011.
- Whittaker, *Afghanistan Conflict And Reconciliation*,
- Widodo. *Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian dan Pemikiran Muhammad Utsman An-Najati*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Winardi. *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, Cet.I. 1990,
- Withdrawal. *Journal of Cold War Studies*, Cambridge, 2011, Harvard University Press.
- Wright, Quincy. *A Study of War*, Chicago: The University Of Chicago Press, Volume I, 1942.
- Xuanming, Wang. *100 Strategi Perang*, Jakarta: PT Gramedia, 2015.
- Yukl, Gary. *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: Indeks, Cet.III, 2009.
- Yusuf, M.Yunan, *Tafsir Al-Qur’an*, Tangerang Selatan: Lentera Hati, Cet.I, 2016.
- Zakaria, Zainal Arifin. *Tafsir Inspirasi: Inspirasi Seputar Kitab Suci Al-Qur’an*, Medan: Duta Azhar, Cet.III, 2014.

- Zamakhsyari, Muhammad Ibnu Umar, *al-Kasysyaf 'an Haqoiq Ghawamid al-Tanzil wa 'uyun Aqowil fi Wujud al-Ta'wil*, Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1415H/1995M
- Zarkasyi. Badruddin, *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Fikr, Cet.I,1988.
- Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam wa Adillatuh*, diterjemahkan oleh Abdul Hayyi al-Kattani dkk dari judul *al-Fiqh al-Islami wa adillatuh*, Depok: Gema Insani Pres, 2011.
- Zarqany, Muhammad Abdul Azhim, *Manahi Al-Irfan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1988.

Jurnal.

- “The Rise of Muslim Foreign Fighters: Islam and the Globalization of Jihad,” oleh Thomas Hegghammer dalam *Journal International Security*, Vol. 35, No. 3, Winter September 2010. pp. 53-94 (42 pages), diterbitkan oleh: *The MIT Press International Security*.
- “Decision-Making and the Soviet War in Afghanistan,” oleh Artemy Kalinovsky dalam *Journal of Cold War Studies* Vol. 11, No. 4 (Fall 2009), pp. 46-73 (28 pages).
- “How Afghanistan was broken: The disaster of the Soviet,” oleh Pavel K Baev dalam *Journals.sagepub.com*.28 Sep 2012.
- “Sad Wisdom of Hindsight: Soviet Intervention in Afghanistan (1979-1989)” ditulis oleh Pavel K. Baev, dalam jurnal *Rand Center for Middle East Public Policy International Programs of Rand*, 2008.
- “The Afghanistan War and the Breakdown of the Soviet Union,” ditulis oleh Rafael Reuveny and Aseem Prakash, dalam *Review of International Studies* Vol. 25, No. 4 (Oct., 1999), pp. 693-708 (16 pages).
- “The Quicksnd of Afghanistan: The Impact of The Afghnistan War On The Breakup of The Soviet Union,” ditulis oleh Anil Çicek dalam *International Journal of Russian Studies (IJORS)* ISSN: 2158-7051, Issue No 4 (2015/2).
- “Soviet – Afghan Relations From Cooperation to Occupation,” oleh Alam Payind di jurnal *International Journal of Middle East Studies Middle Eastern Studies Center*The Ohio State University, published online by Cambridge University Press, Volume 21 Issue 1: 29 January 2009.
- “How Afghanistan Changed a Superpower Moscow’s failed intervention led Soviets to reassess both the ends and the means of empire,” ditulis oleh Joy Neumeyer dalam *The Atlantic’s Daily Newsletter*, 28 Agustus 2021.

Fred Halliday, "Soviet Foreign Policymaking and the Afghanistan War: From 'Second Mongolia' to 'Bleeding Wound'." *Review of International Studies* 25,1999.

Website.

Clausewitz, Carl Philipp Gottfried von, "Vom Kriege dalam <https://translate.google.co.id>.

https://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Soviet-Afganistan.

<https://media.neliti.com/media/publications/240642-mengenali-dan-mengembangkan-potensi-kece-73fe444c.pdf>. Tgl 27/10/2019 Jam 16.24

<https://media.neliti.com/media/publications/240642-mengenali-dan-mengembangkan-potensi-kece-73fe444c.pdf>. Tgl 27/10/2019 Jam 16.24

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : La Ode Agus Salim
 Tempat Tanggal Lahir: Buton Selatan pulau Batu Atas, 03 September 1962
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Alamat pertama, Pondok Pesantren Darul Aman Gombara jalan KH. Abdul Jabbar Ashiriy no 1 Kel. Pai Kec. Biringkanayya Makassar Sulawesi Selatan.
 Alamat kedua, Perumahan Pesona Pamulang B4/12 Rt 03 Rw 15 Kelurahan Pondok Petir Kecamatan Bojong Sari Depok Jawa Barat

A. Riwayat Pendidikan

1. SDN Bedilan II Gresik, Jawa Timur (1973-1975)
2. SLTP di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo 1975-1976
3. SLTP dan SLTA di Pondok Modern Gontor Ponorogo 1976-1981
4. Bachelor of Art (BA) Universitas Islam Bandung Jawa Barat (1981-1984)
5. Akademi Militer Mujahidin Ittihad Islami Afghanistan 1984-1987.
6. Instruktur Akademi Militer Ittihad Islami Mujahidin Afghanistan 1984-1987, Pangkat Leutnan Dua.
7. Instruktur Akademi Militer Ittihad Islami Afghanistan Mujahidin Afghanistan dan Camp Militer Jihadis Afghnistan 1987-1989, Pangkat Leutnan Satu.
8. Jihadis instruktur Militer Ittihad Islami Mujahidin Afghanistan dan Camp Militer Jihad Internasional Afghanistan 1989-1992, Pangkat Kapten.
9. Instruktur Militer Camp Salman Al-Farisi untuk Mujahidin Libiya 19
10. Instruktur Militer Camp Induk Sada Afghanistan asuhan Syekh Dr. Abdullah Azzam untuk Jihadis Global 1987-1994
11. Instruktur Militer Camp Dara Pakistan untuk Mujahidin Global 1988-1989
12. Instruktur Militer Camp Salman Al-Farisi perbatasan Nanggarhar Afghanistan dan Swat Pakistan untuk Mujahidin Lybia 1992
13. Instruktur Militer Camp Salman Al-Farisi perbatasan Nanggarhar Afghanistan dan Swat Pakistan untuk Mujahidin Al-Syabab Somalia-Eriteria 1992
14. Instruktur Militer Camp Jamaah Islamiyah Mesir Khos Paktia Afghanistan untuk Mujahidin Kashmir India 1992
15. Instruktur Militer Camp Turkham Ittihad Islami Afghanistan untuk Mujahidin Tajekistan 1994-1995.

16. Instruktur Militer Camp Abottabad Pakistan untuk Mujahidin Kashmir 1994-1995
17. Instruktur Militer Camp Al-Fateh Moro Mindanao Pilipina Selatan 1994-1995

B. Riwayat Kembali ke Dalam Negeri.

18. S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahudin Al-Ayyubi (STAISA) Warakas Jakarta Utara 2003-2005
19. STIMMA IMMI (Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen IMMI) Jakarta 2007-2010
20. Instruktur Militer Camp Syekh Dr. Abdullah Azzam untuk Mujahidin Indonesia dan New Zealand 2013 Profinsi Idlib Syria.
21. Pascasarjana PTIQ Jakarta 2016-2023

C. Prestasi

1. Juara MTQ Kabupaten Gresik Jawa Timur Tingkat SD 1974
2. Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Syariah Unisba 1982-1984
3. Ketua Bidang Pendidikan HMI Cabang Bandung 1983-1984
4. Lulusan terbaik Jurusan Infantri Akademi Militer Ittihad Islami Mujahidin Afghanistan 1986-1987

C. Pekerjaan

1. Guru Sekolah Luar Biasa 1981-1982
2. Staf Ahli Anak Perusahaan Bin Laden Group Bidang Rekonstruksi Afghanistan 1993-1995
3. Terapias Koryo Sooji Chim (Akupunctur Tangan Korea) 1992-1994
3. Manager Rumah Sakit Holistik Purwakarta (International Holistic Medical Center 2003-2005)
3. Dosen Bahasa Arab STAINU Jakarta 2008
4. Pendiri WHC (World Human Care-Bantuan Kemanusiaan Dunia) Syria, Rohingya Bangladesh 2013-2023
2. Konsultan Pembina Agro Wisata Aldepos 2016-2020
3. Tenaga Instruktur training Leadership Majelis Mujhidin dan Dai Mandiri.

PARADIGMA PERLAWANAN JIHADIS GLOBAL DALAM
KONFLIK RUSIA DAN AFGHANISTAN DASAWARSA 1979-1989
PERSPEKTIF AL-QUR'AN

IDENTIFIKASI SUMBER



INDUKSI SUMBER

	id.wikipedia.org	3%
	archive.org	1%
	repository.nzahis.ac.id	1%
	documents.mx	1%
	Submitted to Higher Education Commission Pakistan	<1%
	repository.ptiq.ac.id	<1%
	p2k.stekom.ac.id	<1%

